



BUPATI SITUBONDO
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI SITUBONDO

NOMOR 68 TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI SITUBONDO NOMOR 52 TAHUN
2021 TENTANG PEDOMAN INOVASI DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SITUBONDO,

Menimbang : a. bahwa dengan bertambahnya jumlah inovasi daerah dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing Daerah berdasarkan usulan dari berbagai elemen baik pemangku kepentingan dan masyarakat, maka Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2021 tentang Pedoman Inovasi Daerah perlu diubah;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati Situbondo tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Situbondo Nomor 52 Tahun 2021 tentang Pedoman Inovasi Daerah;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten di Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 9 dan Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 41) sebagaimana telah

- diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Daerah Tingkat II Surabaya dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1972 tentang Perubahan Nama dan Pemindahan Tempat Kedudukan Pemerintah Daerah Kabupaten Panarukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1972 Nomor 38);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5888) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1611);
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);

15. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Situbondo Tahun 2011-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 6);
16. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Situbondo (Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2016 Nomor 6) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Situbondo (Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 Nomor 5);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 3 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 nomor 3);
18. Peraturan Bupati Situbondo Nomor 62 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbono (Berita Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2016 Nomor 63);
19. Peraturan Bupati Situbondo Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pembentukan Badan Inovasi dan Percepatan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo (Berita Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 Nomor 3);
20. Peraturan Bupati Situbondo Nomor 52 Tahun 2021 tentang Pedoman Inovasi Daerah (Berita Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 Nomor 52);

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI SITUBONDO NOMOR 52 TAHUN 2021 TENTANG PEDOMAN INOVASI DAERAH.

Pasal I

Ketentuan Lampiran dalam Peraturan Bupati Situbondo Nomor 52 Tahun 2021 tentang Pedoman Inovasi Daerah (Berita Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 Nomor 52) diubah sehingga berbunyi sebagaimana tersebut dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Peraturan Bupati ini.

Pasal II

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Situbondo.

Ditetapkan di Situbondo
Pada tanggal 31 Des 2021
BUPATI SITUBONDO,

ttd.

KARNA SUSWANDI

Diundangkan di Situbondo
Pada tanggal 31 Des 2021

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN SITUBONDO,

ttd.

SYAIFULLAH

BERITA DAERAH KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2021 NOMOR 68



PENERAPAN INOVASI DAERAH KABUPATEN SITUBONDO

1. BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

PETISI INDAH (Pelayanan Tekhnis Pengisian Inovasi Daerah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017. Inovasi daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inovasi di pemerintahan daerah dapat berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan daerah yang meliputi tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi manajemen dan pengelolaan unsur manajemen. Inovasi pelayanan publik juga merupakan bentuk dari inovasi di pemerintahan daerah yang menyangkut pelayanan kepada masyarakat yang meliputi proses pemberian pelayanan barang/jasa publik, inovasi jenis dan bentuk barang. Selain itu, inovasi daerah lainnya merupakan segala bentuk inovasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang baik sebagai cerminan dari reformasi birokrasi tentunya menjadi harapan semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Keberadaan birokrasi yang diharapkan diantaranya harus memiliki kinerja yang baik didasarkan pada perwujudan perilaku aparatur birokrasi yang berintegritas, profesional, dinamis dan inovatif. Hal ini diperlukan karena dinamika perubahan lingkungan serta tantangan lainnya menuntut adanya responsibilitas yang tinggi dari Pemerintah. BAPPEDA sebagai Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan, memiliki tugas melaksanakan uji coba inovasi yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah. BAPPEDA dituntut mampu memberikan penyempurnaan terhadap ide dan inisiatif inovasi daerah yang dihasilkan Perangkat Daerah dengan penyediaan sarana *helpdesk*

berupa pembinaan teknis bagi operator Indeks inovasi daerah pada seluruh Perangkat Daerah terkait pengisian indikator dan bukti dukung inovasi yang ada di lingkup Pemerintah Kabupaten Situbondo. Oleh karena itu BAPPEDA melaksanakan jemput bola ke seluruh Perangkat Daerah untuk menghasilkan inovasi daerah yang memiliki daya ungkit dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat. PETISI INDAH atau yang dikenal dengan Pelayanan teknis Pengisian Inovasi Daerah, hadir memberikan solusi bagi perangkat Daerah dalam pengisian indikator dan penyediaan bukti dukung pada aplikasi Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri, sehingga seluruh Perangkat Daerah dapat mudah meningkatkan bobot pada 20 indikator yang harus diinput. Pelaksanaan Petisi Indah dilakukan dengan membagi menjadi 4 tim selama 2 minggu melakukan asistensi pengisian kepada seluruh Perangkat Daerah. Tim petisi indah memastikan bobot untuk masing masing inovasi lebih dari 100 (seratus).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan bobot inovasi daerah setiap perangkat daerah pada aplikasi indeks inovasi daerah Kementerian Dalam Negeri;
- 2) Untuk menguji coba inovasi daerah yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Terciptanya inovasi daerah yang efektif dan efisien;
- 2) Meningkatkan kompetensi operator inovasi daerah diseluruh Perangkat Daerah.

F. DAMPAK

- 1) Jumlah inovasi daerah yang dihasilkan oleh perangkat daerah memiliki bobot yang meningkat;
- 2) Meningkatnya nilai indeks inovasi daerah kabupaten Situbondo pada aplikasi Kementerian Dalam Negeri.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

2. BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

SI NOVA NGASI BONDO (Ruang diskusi dan penjangkaran inovasi Perangkat Daerah Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Peningkatan daya saing antar daerah merupakan agenda yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, inovasi dalam pembangunan yang berjalan secara komprehensif serta terjadinya kolaborasi antar aktor pembangunan merupakan faktor kunci peningkatan daya saing. Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi yang bermuara pada peningkatan pelayanan publik, maka harapan peningkatan kualitas. Pelayanan publik dari masyarakat terus meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo seperti memperbaiki regulasi pelayanan untuk mempercepat dan mempermudah proses dan mekanisme pelayanan serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur pelayanan. Namun upaya perbaikan tersebut sampai saat ini belum sesuai dengan harapan masyarakat. Menghadapi kondisi demikian, masih diperlukan upaya untuk melakukan percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik dengan mendorong tumbuhnya model-model pelayanan yang inovatif yang dapat menginspirasi, menjadi contoh, dan dapat ditransfer/ditiru melalui transfer pengetahuan dan pengalaman. Hal ini akan menjadi efektif, karena secara empirik bukti keberhasilan sudah ada, serta secara psikologis model pelayanan publik yang inovatif tersebut lebih dipercaya untuk diikuti oleh pelayanan publik lainnya yang menginginkan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. BAPPEDA sebagai Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan, memiliki tugas melaksanakan uji coba Inovasi yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah. BAPPEDA dituntut mampu memberikan penyempurnaan terhadap ide dan inisiatif inovasi daerah yang dihasilkan Perangkat Daerah. Oleh karena itu dibutuhkan wadah sebagai ruang diskusi dan konsultasi dari para Perangkat Daerah untuk menghasilkan inovasi daerah yang memiliki daya ungkit dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat. SI NOVA NGASI BONDO atau yang dikenal dengan ruang diskusi dan penjangkaran

inovasi Perangkat Daerah Situbondo, hadir memberikan solusi bagi Perangkat Daerah yang sedang berinisiatif menghasilkan inovasi daerah baik sebagai pelayanan publik, tata kelola pemerintahan daerah maupun inovasi daerah lainnya. Perangkat Daerah juga diberikan ruang untuk mempromosikan dan branding inovasi yang dihasilkan melalui media sosial dan media radio. Sehingga masyarakat mengetahui secara luas bentuk inovasi yang dihasilkan oleh seluruh Perangkat Daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan publik. Bentuk layanan secara daring melalui aplikasi ZOOM dan *branding* melalui akun sosial media.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Sebagai wadah diskusi perangkat daerah dalam merancang inisiatif inovasi daerahnya;
- 2) Sebagai wadah informasi kepada masyarakat tentang bentuk inovasi daerah;
- 3) Untuk menguji coba inovasi daerah yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Semua bentuk inovasi daerah yang dihasilkan dapat tersosialisasikan kepada masyarakat;
- 2) Terciptanya inovasi daerah yang efektif dan efisien.

F. DAMPAK

- 1) Jumlah inovasi daerah yang dihasilkan setiap tahun meningkat;
- 2) Masyarakat memperoleh informasi tentang bentuk inovasi daerah;
- 3) Meningkatnya nilai indeks inovasi daerah.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

3. BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

SIAPP Situbondo (Sistem Informasi Aplikasi APP Kab. Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Anti Poverty Program (APP) merupakan salah satu dari kebijakan percepatan Penanganan kemiskinan di Jawa Timur. Konsep dasar APP adalah pemberdayaan usaha ekonomi produktif kelompok masyarakat miskin yang difasilitasi pendampingan dan mitra usaha sebagai penampung/pembeli hasil produksi dari Kelompok Masyarakat (Pasar). Kelompok Masyarakat (Pokmas) mendapat bantuan sarana dan prasarana produksi yang bersifat hibah, selanjutnya menjadi aset Pokmas untuk dimanfaatkan oleh anggota dalam melaksanakan kegiatan usaha dan diwajibkan untuk melakukan perguliran dengan mekanisme sesuai kesepakatan anggota. Pemasaran/ penjualan produk yang dihasilkan Pokmas dapat dilakukan kepada mitra usaha dan atau pasar umum dengan tingkat harga yang layak.

Dalam mendukung pelaksanaan Program APP Kabupaten Situbondo, maka diperlukan koordinasi, monitoring dan evaluasi secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Sistem Informasi Anti Poverty Program (SIAPP) bertujuan untuk mempermudah monitoring pendampingan Konsultan Teknis Kecamatan (KTK) dan Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) kepada kelompok masyarakat dan juga untuk mempermudah pemantauan, pelaporan dan pemasaran bagi pihak terkait. Laporan memiliki peran yang sangat penting bagi kinerja dan kelancaran KTK dan Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) Kabupaten Situbondo. Adanya laporan bulanan yang baik dan tepat dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap perkembangan pokmas dan menyusun rencana kegiatan dan pendampingan pokmas yang berkelanjutan. Laporan yang baik dan tepat dapat mendukung pelaksanaan pendampingan secara baik.

Beberapa kendala dalam Penyusunan Laporan Bulanan pada kegiatan APP dikarenakan oleh beberapa hal yaitu :

- 1) Laporan masih manual mengetik dan dicetak secara manual;
- 2) Keterlambatan pengumpulan laporan bulanan sehingga mengakibatkan honor pendamping juga terlambat;

- 3) KTK dan PKM Kesulitan dalam penyusunan laporan bulanan;
- 4) KTK dan PKM kesulitan dalam hal penyimpanan dokumen seperti foto kegiatan dan dokumen pokmas.

Permasalahan dan kendala yang tersebut dapat diselesaikan dengan menyusun strategi maupun inovasi, oleh karena itu BAPPEDA Kabupaten Situbondo menyiapkan sebuah Aplikasi SIAPP secara cepat, akurat, dan mudah diakses.

Aplikasi SIAPP merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk memudahkan KTK dan PKM dalam penyusunan laporan bulanan pendampingan ke pokmas binaannya, dan untuk BAPPEDA dan Perangkat Daerah pengelola APP Kabupaten Situbondo dalam Koordinasi, monitoring dan evaluasi kepada Pokmas APP. Melalui laporan yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pokmas APP di Kabupaten Situbondo. Penerapan Aplikasi APP ini diharapkan dapat mendukung peningkatan Koordinasi, monitoring dan evaluasi terhadap Pokmas APP.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) TUJUAN JANGKA PENDEK

- a) Tersedianya aplikasi Sistem Informasi Anti Poverty Program (SIAPP) Kabupaten Situbondo;
- b) Berfungsinya fitur untuk membuat laporan bulanan KTK dan PKM;
- c) Aplikasi dapat diakses/dijalankan oleh KTK, PKM dan BAPPEDA dan Perangkat Daerah pelaksana kegiatan APP.

2) TUJUAN JANGKA MENENGAH

Aplikasi Sistem Informasi Anti Poverty Program (SIAPP) pada BAPPEDA Kabupaten Situbondo dapat diakses dan digunakan dengan baik oleh KTK, PKM dan BAPPEDA maupun Organisasi Perangkat Daerah pelaksana APP Kabupaten Situbondo.

3) TUJUAN JANGKA PANJANG

Aplikasi Sistem Informasi Anti Poverty Program (SIAPP) bisa lebih meningkatkan kinerja pendampingan sehingga pendapatan kelompok masyarakat penerima kegiatan APP semakin meningkat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan Aplikasi Sistem Informasi Anti Poverty Program Kabupaten Situbondo menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang

berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah KTK, PKM dan BAPPEDA Kabupaten Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan OPD pelaksana APP, Kelompok masyarakat binaan APP dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Internal :

- a) KTK dan PKM lebih mudah dalam penyusunan laporan bulanan;
- b) KTK dan PKM tepat waktu dalam penyampaian laporan bulanan;
- c) Laporan bulanan KTK dan PKM yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan rekomendasi dan penyusunan rencana monitoring dan evaluasi;
- d) Meningkatnya efisiensi serta efektifitas kinerja KTK dan PKM.

2) Manfaat Eksternal :

- a) Organisasi Perangkat Daerah terlibat aktif dalam memberikan rekomendasi dan penyusunan rencana monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan APP Kabupaten Situbondo;
- b) Organisasi Perangkat Daerah dapat mengetahui progress laporan dan perkembangan Pokmas lebih mudah sehingga pembinaan kepada kelompok masyarakat lebih maksimal.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses penyampaian laporan bulanan KTK dan PKM selalu terlambat.
- 2) Setelah dilakukan inovasi proses penyampaian laporan bulanan KTK dan PKM tepat waktu dan baik serta peran serta OPD dalam pembinaan pokmas semakin meningkat.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

4. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

FOREC (Form Evaluasi Perencanaan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Evaluasi pelaksanaan rencana adalah bagian dari kegiatan perencanaan pembangunan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan. Evaluasi ini dilaksanakan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam dokumen rencana pembangunan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 merupakan peraturan turunan dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang memperinci tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Pengendalian dan Evaluasi dilakukan dengan memastikan bahwa indikator kinerja program dan kegiatan Renja Perangkat Daerah kabupaten/kota dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran Renstra Perangkat Daerah kabupaten/kota serta sasaran dan prioritas pembangunan tahunan Daerah lingkup kabupaten/kota.

Penyebab inkonsistensi data dan indikator kinerja diantaranya adalah tidak adanya sistem Informasi Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan dan kurangnya ketelitian petugas/staf dalam mengisi mencermati dan mengisi form yang ada. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat form excel yang telah di atur sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam pengisian form serta mampu menjaga konsistensi data dan indikator pencapaian program maupun kegiatan.

Kebutuhan fitur form yang dibutuhkan antara lain:

- 1) Form dapat menyimpan pencapaian kinerja triwulan sebelumnya;

- 2) Target dan satuan indikator kinerja di proteksi dan tidak dapat di ubah tanpa konfirmasi;
- 3) Memudahkan SKPD dalam proses pengisian dan perhitungan pencapaian kinerja dan layout form diatur secara otomatis;
- 4) Penyeragaman format dan jenis data;
- 5) Form tetap memiliki fleksibilitas, bila ada kekhususan data tertentu, dengan menghubungi operator.

Perubahan yang telah dicapai dengan adanya form yang baru adalah meningkatnya konsistensi data indikator kinerja dalam dokumen Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah serta peningkatan efektifitas pengumpulan dan rekapitulasi data yang digunakan dalam Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan konsistensi data dan indikator kinerja dalam dokumen Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan;
- 2) Memudahkan Perangkat Daerah mengisi form Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan;
- 3) Mengurangi kesalahan dalam perhitungan pencapaian Kegiatan dan Program.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah :
 - a) Tercapainya peningkatan konsistensi data dan indikator kinerja dalam dokumen Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan;
 - b) Peningkatan efektifitas rekapitulasi form Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah;
 - c) Tercapainya keandalan data Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan.
- 2) Bagi mitra Perangkat Daerah
 - a) Kemudahan pengisian form Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan;
 - b) Mengurangi tingkat kesalahan perhitungan.
- 3) Bagi Pemerintah Daerah
 - a) Tercapainya peningkatan konsistensi data dan indikator kinerja dalam dokumen Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan;

- b) Tercapainya keandalan data Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan.

F. DAMPAK

- 1) sebelum inovasi, pengisian form dalev tidak konsisten dengan dokumen perencanaan dan form dalev triwulan sebelumnya, sehingga BAPPEDA memerlukan waktu dan tenaga lebih untuk merekapitulasi dan mengevaluasi capaian kinerja Perangkat Daerah;
- 2) setelah inovasi telah tercapai konsistensi data dan indikator kinerja dalam dokumen Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

5. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNA DAERAH

A. NAMA INOVASI

BERAS SIJAYA (Bersatu Memberantas *Stunting* menuju Situbondo Berjaya)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Stunting adalah permasalahan gizi anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi kronis pada Balita (Anak di Bawah Lima Tahun) dalam kurun waktu lama sehingga menyebabkan terganggunya tumbuh kembang pada anak. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesda), tahun 2018 Kabupaten Situbondo memiliki angka prevalensi *stunting* sebesar 30.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *stunting* di Kabupaten Situbondo masih sangat tinggi sehingga peran lintas sektor lebih dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selama ini penanganan *stunting* masih didominasi oleh sektor kesehatan dalam hal perbaikan gizi pada ibu dan anak, padahal bukan hanya masalah kesehatan saja yang menjadi faktor permasalahan *stunting* melainkan sektor di luar kesehatan juga berpengaruh. Terdapat dua intervensi yang dapat mengurangi faktor *stunting* pada anak, yaitu intervensi gizi spesifik dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan seperti kegiatan imunisasi, posyandu, dan Pemberian Makanan Tambahan pada ibu hamil dan balita, kegiatan ini memiliki fokus sasaran pada kelompok 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) pada bayi dan juga intervensi sensitif yang secara tidak langsung mencegah dan mengurangi permasalahan *stunting* di luar urusan kesehatan, di antaranya yaitu penyediaan air bersih dan sanitasi, PAUD, PKH dan lain-lain.

Dalam Pilar Strategi Nasional Pencegahan *Stunting* pada pilar 3 yakni konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah dan masyarakat muncul 8 aksi konvergensi *stunting* diantaranya yaitu:

Aksi 1 : Analisis situasi dengan melakukan identifikasi sebaran *stunting*, ketersediaan program, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan integrasi penanganan *stunting*.

Aksi 2 : Menyusun rencana kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan integrasi intervensi *stunting*.

Aksi 3 : Rembuk *stunting* tingkat Kabupaten/Kota.

Aksi 4 : Penerbitan Peraturan Bupati tentang peran desa gar memberikan kepastian hukum bagi desa untuk menjalankan peran dan kewenangan desa dalam intervensi terintegrasi.

Aksi 5 : Pembinaan KPM (Kader Pembangunan Manusia) untuk membantu pemerintah desa dalam intervensi penanggulangan *stunting* di tingkat desa.

Aksi 6 : Peningkatan sistem manajemen data dan cakupan intervensi di tingkat kabupaten/kota.

Aksi 7 : Pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita dan publikasi angka *stunting* kabupaten/kota.

Aksi 8 : Reviu kinerja pelaksanaan program penurunan *stunting* selama satu tahun terakhir.

Pada 8 aksi integrasi percepatan penurunan *stunting* tersebut Bapeda berperan dalam 5 aksi di antaranya, Aksi 1, Aksi 2, Aksi 3, Aksi 6, dan Aksi 8, sehingga BAPPEDA memegang peranan kunci terhadap aksi konvergensi *stunting*.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Sebagai wujud Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam upaya menurunkan angka prevalensi *stunting*;
- 2) Peningkatan aksi konvergensi *stunting* dengan mengacu pada 8 aksi integrasi yang ada dalam Pilar Strategi Nasional Pencegahan *stunting*;
- 3) Meningkatkan dukungan intervensi sensitif (di luar urusan kesehatan) dalam percepatan penurunan *stunting*.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dengan adanya upaya aksi konvergensi *stunting* ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan dukungan perangkat daerah yang terlibat dalam upaya penurunan *stunting*, sehingga tidak hanya mengandalkan intervensi spesifik yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan saja.

F. DAMPAK

Meningkatnya intervensi Percepatan penurunan *stunting* yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang terlibat dalam aksi penurunan *stunting* di Kabupaten Situbondo.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp 1.350.000,-

6. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNA DAERAH

A. NAMA INOVASI

Data Infrastruktur Terpadu Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Visi dari Kabupaten Situbondo adalah “Mewujudkan Masyarakat Situbondo yang Berakhlak, Sejahtera, Adil dan Berdaya, yang dapat diringkas menjadi Situbondo Berjaya”. Upaya pencapaian visi Kabupaten Situbondo tersebut terbagi menjadi 4 (empat) misi di antaranya (1) membangun masyarakat Situbondo beriman dalam keberagaman; (2) membangun masyarakat Situbondo sehat, cerdas, dan meningkatkan peran perempuan; (3) membangun infrastruktur, ekonomi berkeadilan dan berdaya saing; dan (4) membangun pemerintahan yang profesional, bersih, dan tangguh. Misi ketiga Kabupaten Situbondo mengamanatkan kebutuhan pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten dalam hal penyediaan layanan infrastruktur yang dapat meningkatkan ekonomi yang merata, serta meningkatkan daya saing wilayah. Indikator yang dapat digunakan untuk pengukuran kinerja dimaksud salah satunya adalah Indeks Infrastruktur Kabupaten. Mengingat belum adanya acuan teknis dan dasar hukum khusus yang mengatur dan dapat menjadi pedoman dalam perhitungan Indeks Infrastruktur, maka diperlukan Kajian Indeks Infrastruktur Kabupaten Situbondo yang nantinya menjadi bagian dari tugas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) sebagai dasar bagi pengukuran kinerja layanan penyediaan dan pembangunan infrastruktur, yang dimana dalam penyusunannya dibutuhkan adanya data infrastruktur sebagai dasar perhitungannya. Data infrastruktur yang selama ini ada di BAPPEDA Kabupaten Situbondo masih seringkali tidak *terupdate* dan masih terpisah-pisah karena masih kurangnya pengelolaan data yang dilakukan. Berangkat dari permasalahan ini, dibutuhkan adanya perubahan ataupun pembaharuan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yaitu dengan tersedianya data Infrastruktur terpadu yang merupakan kumpulan data infrastruktur dari organisasi perangkat daerah terkait di Kabupaten Situbondo. Ketersediaan data infrastruktur terpadu yang aktual, berkualitas dan menjangkau

seluruh wilayah pada suatu daerah memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan pembangunannya demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketersediaan data infrastruktur terpadu yang aktual, memadai dan berkualitas tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan daya saing suatu wilayah serta untuk mendukung perkembangan wilayah. Untuk mewujudkan tersedianya Data Infrastruktur terpadu yang aktual, berkualitas dan menjangkau seluruh wilayah dibutuhkan adanya komitmen dari organisasi perangkat daerah yang terkait, serta dibutuhkan suatu wadah yang dapat di akses oleh operator dari Organisasi Perangkat Daerah untuk selalu meng*update* secara berkala data infrastruktur yang ada.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Tersedianya data Infrastruktur yang aktual dan berkualitas;
- 2) Pengelolaan data Infrastruktur menjadi lebih efektif dan efisien.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Data Infrastruktur terpadu yang tersedia bisa menjadi dasar pertimbangan Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam menyusun Perencanaan Pembangunan.

F. DAMPAK

Informasi mengenai data Infrastruktur di Kabupaten Situbondo menjadi lebih transparan karena bisa di akses oleh organisasi perangkat daerah yang memiliki link untuk mengaksesnya.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Bulan Agustus 2021

H. ANGGARAN

7. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNA DAERAH

A. NAMA INOVASI

SI MEMBARA (Mahasiswa Membangun Rakyat)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Perubahan yang dilakukan Mahasiswa adalah ujung tombak perubahan daerah asalnya yang harus bisa berkontribusi untuk mengembangkan daerahnya sesuai backgroud studi yang dimiliki. Mahasiswa asal Situbondo yang tersebar di dalam kota Situbondo maupun di luar Situbondo begitu banyak dengan background studi yang berbeda-beda. Terkadang ada beberapa mahasiswa yang ingin menyalurkan ilmunya untuk memajukan Kabupaten Situbondo dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang berguna untuk masyarakat tetapi belum memiliki wadah dalam menampung ide kreatif dari mahasiswa-mahasiswa tersebut. Selain itu, ada beberapa mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang berada di Situbondo. Selama ini kegiatan di Situbondo kurang mengikutsertakan mahasiswa Situbondo padahal dengan melibatkan mahasiswa kemungkinan dapat memaksimalkan kegiatan tersebut agar berjalan lebih baik. Visi dari Kabupaten Situbondo yaitu “Mewujudkan Masyarakat Situbondo yang Berakhlak, Sejahtera, Adil dan Berdaya yang dapat diringkas menjadi Situbondo Berjaya”. Dalam upaya pencapaian visi tersebut maka terdapat 4 (empat) misi yaitu :

- 1) Membangun masyarakat Situbondo beriman dalam keberagaman
- 2) Membangun masyarakat Situbondo sehat, cerdas, dan meningkatkan peran perempuan
- 3) Membangun infrastruktur, ekonomi berkeadilan dan berdaya saing
- 4) Membangun pemerintahan yang profesional, bersih dan Tangguh.

Untuk mewujudkan misi-misi tersebut dalam membangun masyarakat maka perlu adanya keterlibatan masyarakat dan Pemerintah.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu adanya gerakan nyata untuk mengimplementasikan ide dan karya mahasiswa untuk berkontribusi terhadap daerah asalnya, dan kurangnya informasi terbaru mengenai kegiatan-kegiatan di Situbondo bagi mahasiswa. Kendala yang sudah disebutkan tadi bisa diatasi dengan

adanya SI MEMBARA (Mahasiswa Membangun Rakyat) karena SI MEMBARA ini menjembatani antara ide dan karya mahasiswa dengan daerah asalnya. SI MEMBARA dapat diakses melalui google form yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Mahasiswa dapat langsung menyampaikan ide kreatifnya ke google form tersebut, lalu Pemerintah Daerah memilah sesuai bidang ide kreatifnya. Apabila disetujui, maka langsung didisposisi ke Perangkat Daerah yang bersangkutan sesuai dengan bidang tersebut. SI MEMBARA juga dapat membantu Pemerintah untuk mencari relawan mahasiswa untuk melibatkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya mahasiswa dapat mempercepat kegiatan yang diselenggarakan di Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memberikan wadah untuk menampung ide kreatif mahasiswa Situbondo (dalam maupun luar Situbondo) guna mempercepat pembangunan di Situbondo;
- 2) Pelaksanaan pembangunan di Situbondo menjadi lebih mudah dikarenakan bantuan dari mahasiswa Situbondo (dalam maupun luar Situbondo).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Menampung ide dan karya mahasiswa, mempercepat penyebaran informasi daerah asal mahasiswa, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kampung halaman, berbagi ilmu karena memiliki *background* studi yang berbeda-beda serta membantu Pemerintah dalam percepatan pembangunan daerah.

F. DAMPAK

Sebelumnya belum ada wadah untuk mahasiswa asli Situbondo yang sedang menuntut ilmu di luar Situbondo untuk berkontribusi guna kemajuan Situbondo, diharapkan dengan adanya Si Membara dapat menjadi wadah antara Pemerintah dan mahasiswa dalam percepatan pembangunan daerah.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Bulan September 2021

H. ANGGARAN

8. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

LAPOR PAK (Pelaporan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good governance*), bersih dan berwibawa, yang berdasarkan aspek-aspek transparansi, akuntabel, efektif & efisien dan berkelanjutan, sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pasal 69 disebutkan bahwa Kepala Daerah wajib menyampaikan bentuk pertanggungjawabannya dalam bentuk Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban yang mencakup laporan kinerja dan laporan keuangan pemerintah daerah.

Sejalan dengan dengan regulasi di tingkat pusat, maka manifestasi *good governance* diterjemahkan ke dalam Visi dan Misi Bupati Situbondo yang termuat dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 – 2026 yaitu Mewujudkan Masyarakat Situbondo Yang Berakhlak, Sejahtera, Adil, Dan Berdaya dalam misi ke IV yaitu “Meningkatkan Tata Kelola yang baik Dalam Penyelenggaraan Pemerintah”, dengan salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah “Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja”.

Akuntabilitas kinerja diselenggarakan meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan data Kinerja, Pelaporan Kinerja serta reuiu dan Evaluasi Kinerja. Pengukuran, pengelolaan data dan pelaporan kinerja dalam Laporan kinerja dan laporan keuangan dilakukan dengan memastikan bahwa data dan indikator kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan Renja Perangkat Daerah dapat dicapai, valid dan konsisten dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran Renstra Perangkat Daerah serta sasaran dan prioritas pembangunan tahunan Daerah.

Penyebab Inkosistensi *output* data pelaporan kinerja, keuangan dan kepegawaian adalah tidak adanya sistem Informasi Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan dan kurangnya ketelitian petugas/staf

dalam mengisi mencermati dan mengisi form yang ada. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan perubahan sistem pelaporan kinerja secara manual menjadi pelaporan secara elektronik yang terintegrasi dalam sebuah aplikasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Perubahan yang telah dicapai dengan adanya pelaporan secara elektronik yang terintegrasi dalam sebuah aplikasi adalah meningkatnya konsistensi data dan indikator kinerja dalam dokumen Evaluasi Hasil Renja Perangkat Daerah Kabupaten Situbondo, Perkembangan Pencapaian Target Kinerja dan Laporan Realisasi Pelaksanaan Kegiatan APBD.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Tersedianya database perencanaan dan penganggaran dalam penyusunan pelaporan kinerja dan keuangan terintegrasi;
- b) Terbangunnya sistem informasi pelaporan peningkatan akuntabilitas kinerja (LAPOR PAK);
- c) Tersosialisasikannya sistem informasi pelaporan peningkatan akuntabilitas kinerja (LAPOR PAK) di BAPPEDA Kabupaten Situbondo;
- d) Termanfaatkannya sistem informasi pelaporan peningkatan akuntabilitas kinerja (LAPOR PAK) di BAPPEDA Kabupaten Situbondo.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Tersosialisasikannya sistem informasi pelaporan peningkatan akuntabilitas kinerja (LAPOR PAK) kepada Perangkat Daerah pengampu laporan;
- b) Tersosialisasikannya sistem informasi pelaporan peningkatan akuntabilitas kinerja (LAPOR PAK) kepada Perangkat Daerah lain.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Menambahkan fitur aplikasi untuk laporan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP);
- b) Mengembangkan bridging antara aplikasi LAPOR PAK dengan aplikasi Kinerja Kabupaten melalui *Application Programming Interface*;
- c) Mengembangkan aplikasi untuk pelaporan kinerja pembangunan kabupaten terintegrasi yaitu Laporan

Keterangan Pertanggungjawaban, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Laporan Pelaksanaan Pembangunan Daerah;

d) Evaluasi *Maintenance* Aplikasi LAPOR PAK.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Manfaat Internal (Bagi Organisasi)

- a) Dengan adanya sistem informasi pelaporan peningkatan akuntabilitas kinerja (LAPOR PAK) ini rentang kendali terhadap pelaporan kinerja lebih efektif;
- b) Pelaporan kinerja benar dan tepat waktu secara berjenjang dari pejabat eselon hingga Kepala Badan;
- c) Meningkatnya keselarasan dokumen perencanaan dan penganggaran organisasi;
- d) Meningkatnya penerapan manajemen data yang handal;
- e) Mempercepat pengambilan keputusan dengan tersajinya data laporan capaian pembangunan yang cepat dan tepat;
- f) Menjaga akuntabilitas kinerja dan keuangan organisasi.

2) Manfaat Eksternal (Bagi Pemangku Kepentingan)

- a) Mendukung ketepatan waktu dan substansi pelaporan kinerja kabupaten;
- b) Mendukung capaian nilai SAKIP kabupaten;
- c) Mendukung ketepatan penyusunan laporan keuangan kabupaten;
- d) Replikasi bagi Perangkat Daerah lain.

F. DAMPAK

Tercapainya konsistensi data dan indikator kinerja dalam dokumen Perkembangan Pencapaian Target Kinerja, Evaluasi Hasil Renja Perangkat Daerah Kabupaten Situbondo, Laporan Realisasi Pelaksanaan Kegiatan APBD.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

9. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

SIPAM (Sistem Informasi Penyediaan Air Minum) Situbondo

B. BENTUK INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sistem Informasi Penyediaan Air Minum Situbondo (SIPAM Situbondo) adalah langkah inovatif berupa sistem yang berbasis komputer berisikan data capaian akses air minum seluruh penduduk Kabupaten Situbondo. Data air minum ini diadopsi dari salah satu indikator dalam aplikasi e-DesaNow, yaitu data sumber air minum yang terdiri dari 12 sumber. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014, Akses aman air minum terbagi menjadi akses air bersih atau sambungan rumah (SR) melalui jaringan perpipaan dan non perpipaan yang terlindungi, sehingga ke-12 sumber air minum dalam aplikasi e-DesaNow dibagi sebagai berikut:

1) Akses Air Minum Aman :

- a) Air kemesan bermerk;
- b) Air isi ulang;
- c) Ledeng meteran;
- d) Ledeng eceran;
- e) Sumur bor/pompa;
- f) Sumur terlindung;
- g) Mata air terlindung;

2) Akses Air Minum Tidak Aman :

- a) Sumur tak terlindung;
- b) Mata air tak terlindung;
- c) Air sungai/danau/waduk;
- d) Air hujan;
- e) Lainnya.

SIPAM Situbondo merupakan aplikasi yang berbasis komputer dan dapat digunakan untuk memproses, menyimpan, dan menampilkan informasi data akses air minum seluruh penduduk di Kabupaten Situbondo dengan valid dan berubah secara dinamis sesuai dengan perkembangan data dalam aplikasi e-DesaNow, selanjutnya berdasarkan data inilah dapat dipetakan akses air minum. SIPAM Situbondo mampu menampilkan data yang akurat tentang Sebaran

Akses air minum di Kabupaten Situbondo, sehingga pemerataan pelaksanaan pembangunan SPAM dapat terwujud bagi seluruh penduduk Kabupaten Situbondo. Aplikasi SIPAM Situbondo telah terbukti mudah dan dapat digunakan serta dapat memberikan pengalaman terbaik bagi penggunaanya. Aplikasi SIPAM mampu memberikan informasi mengenai data capaian akses air minum di Situbondo yang bermanfaat. Sebelum adanya SIPAM untuk akses air minum tidak aman sebesar 18,51% dengan adanya aplikasi SIPAM akses air minum aman dapat diketahui sehingga kini menjadi 81,49%. Untuk masuk ke aplikasi SIPAM kurang lebih hanya 15 detik saja untuk mengaksesnya. Para pengguna dapat mengakses Aplikasi SIPAM ini melalui PC maupun Perangkat Seluler.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mendapatkan sebuah data desa atau penduduk yang belum atau telah akses air minum aman, dengan data yang terukur dan disepakati oleh berbagai pihak pada tingkat Kabupaten, Kecamatan, serta Desa;
- 2) Meningkatkan partisipasi seluruh pihak dalam Program Kegiatan Akses Air Minum Layak;
- 3) Mendorong responsifitas pemerintah desa serta pemerintah daerah dalam melakukan penanggulangan Akses Air Minum Layak;
- 4) Menciptakan pelayanan publik dan administrasi mengenai Sistem Informasi Penyediaan Air Minum dengan baik dan terarah;
- 5) Menyediakan data transparan terkait Akses Air Minum Layak yang telah terverifikasi oleh berbagai pihak dari tingkat Kabupaten hingga tingkat Desa;
- 6) Menjadi Database yang tunggal dalam pelaksanaan program Akses Air Minum Layak.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Tersedianya database air minum mikro di Tingkat Desa dan Tingkat daerah *by name by address* yang valid dan bersifat partisipatif;
- 2) Tersedianya database tunggal daerah yang berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai konsep Big Data;
- 3) Sebagai data tunggal yang berfungsi untuk pengambilan kebijakan dalam penanggulangan akses air minum tidak aman dan perencanaan pembangunan yang terarah dan tepat sasaran;

- 4) Mempermudah konsep Big Data karena menggunakan NIK yang mempermudah administrasi publik;
- 5) Menjadi sistem kontrol terhadap pengalokasian anggaran supaya terarah terhadap Desa sasaran Air Minum Aman;
- 6) Mewujudkan sistem aplikasi yang terbuka dan terhubung ke seluruh desa di Kabupaten Situbondo.

F. DAMPAK

1) *Usability Testing*

Aplikasi SIPAM Situbondo terbukti dapat dan mudah digunakan dan memberikan pengalaman yang baik untuk penggunaanya.

2) *Compatibility Testing*

Aplikasi SIPAM Situbondo dapat dibuka menggunakan Komputer atau perangkat mobile yang berbeda, melalui browser, dengan ukuran layar yang berbeda serta versi OS sesuai dengan kebutuhan.

3) *Interface Testing*

Semua pilihan menu, tombol, bookmark, history, pengaturan, dan navigasi dari aplikasi pada aplikasi SIPAM Situbondo dapat digunakan dengan baik.

4) *Performance Testing*

SIPAM Situbondo mampu memberikan informasi mengenai data capaian akses air minum di Kabupaten Situbondo.

5) *Operational Testing*

Aplikasi SIPAM Situbondo terbukti terintegrasi dengan aplikasi e-DesaNow :

- a) Memastikan data yang disajikan dalam aplikasi e-DesaNow dan SIPAM Situbondo terdapat persamaan;
- b) Memastikan bahwa data yang disajikan dalam aplikasi SIPAM sebelum dan sesudah divalidas terdapat perbedaan, hal inilah yang menunjukkan bahwa aplikasi SIPAM Situbondo telah terintegrasi dengan e-DesaNow.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

10. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

DATA TUNGGAL DAERAH - ANALISIS KEMISKINAN PARTISIPATIF (DTD-AKP)

B. BENTUK INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) selaku Sekretaris Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) sekaligus sebagai Institusi perencana pembangunan di suatu daerah beranggapan bahwa keberhasilan pengentasan kemiskinan bukan saja menjadi tanggungjawab seluruh pihak, multi stakeholder namun sekaligus harus mempunyai dasar kebijakan yang matang sejak perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasinya. Agar percepatan pengentasan kemiskinan ini tercapai, maka seluruh perencanaan pembangunan haruslah jelas, berdasar pada data yang akurat dan valid dan terukur, memiliki skala prioritas yang tepat sesuai permasalahan yang dihadapi.

Selama ini yang terjadi, data menjadi kendala utama tercapainya percepatan pengentasan kemiskinan tersebut. Berbagai program pengentasan kemiskinan sudah diluncurkan oleh Pemerintah Pusat, mulai dari bantuan pangan, bantuan tunai, perlindungan sosial, dan sebagainya namun seringkali di masyarakat masih juga menimbulkan konflik horizontal, dianggap tidak tepat sasaran, yang dianggap tidak layak justru menerima bantuan (*inclusion error*) sementara begitu banyak warga yang tampak nyata miskin, malah tidak menerimanya (*exclusion error*). Pemerintah (di semua tingkatan) dianggap tidak mampu mengelola data karena hal ini terjadi terus-menerus dan berulang. Data yang tidak valid, tidak tepat sasaran menjadikan segala perencanaan dan intervensi yang dilakukan menjadi bias dan bahkan meleset hingga banyak kebijakan terbuang percuma. Hal ini sangat disayangkan terlebih bagi Daerah yang ingin bergerak cepat untuk maju dan mengejar berbagai ketertinggalan.

Untuk itulah BAPPEDA Kabupaten Situbondo melalui Forum TKPKD, khususnya pokja informasi dan data menciptakan sebuah

inovasi yang menghasilkan data perencanaan yang lengkap dan akurat berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK), yang memberikan penilaian atas kesejahteraan sebuah rumah tangga dan/atau individu di dalamnya, sehingga mampu mengkuantitatifkan sebuah definisi kemiskinan atau tingkat kesejahteraan selama ini sifatnya kualitatif dengan metode *Proxy Means Test (PMT)* atas beberapa variable prediktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sebuah rumah tangga, seperti aspek kependudukan, aspek perumahan, aspek kepemilikan aset, aspek pendidikan, aspek pekerjaan dan aspek-aspek lain yang secara kearifan lokal memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dari nilai ini mampu mengidentifikasi skala prioritas pengentasan kemiskinan khususnya dan perencanaan pembangunan di berbagai bidang pada umumnya, sehingga secara otomatis percepatan pengentasan kemiskinan tersebut dapat terwujud.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mendapatkan sebuah data penduduk miskin yang tunggal, terukur, valid dan disepakati seluruh pihak, sesuai kondisi daerah dan klasternya baik di Tingkat Kabupaten, Kecamatan maupun Desa sebagai dasar penyusunan program & kegiatan percepatan penanggulangan kemiskinan baik di Tingkat Daerah maupun Desa;
- 2) meningkatkan partisipasi dan koordinasi seluruh pihak dalam Program Penanggulangan Kemiskinan;
- 3) mendorong Responsifitas Pemerintah Desa maupun Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan;
- 4) membangun kemandirian data di Desa, karena berawal dari data, Desa bisa melakukan perencanaan pembangunan, pengentasan kemiskinan, peningkatan pelayanan publik & administrasi dengan jauh lebih baik dan terarah;
- 5) mendorong keterbukaan informasi di semua jenjang Pemerintahan hingga tingkat Desa, terutama berkait Data & Program Pengentasan Kemiskinan;
- 6) tersusunnya data statistik mikro kependudukan yang bersifat tunggal dan dapat digunakan sebagai database dalam pelaksanaan berbagai hal mulai dari perencanaan pembangunan hingga pengentasan kemiskinan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari adanya Analisis Kemiskinan Partisipatif (AKP) ini adalah :

- 1) tersedianya data base kemiskinan mikro di Tingkat Desa & agregat di Tingkat Daerah *by name by address* yang valid dan bersifat partisipatif;
- 2) tersedianya Basis Data Tunggal Daerah sosial ekonomi kependudukan yang berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai konsep Big Data;
- 3) pengambilan kebijakan dalam penanggulangan kemiskinan dan perencanaan pembangunan lebih terarah dan tepat sasaran, tepat fungsi dan tepat jumlah karena ketersediaan data lengkap *by name by address* beserta berbagai indikator pendukung lainnya;
- 4) melalui Konsep Big Data berbasis NIK otomatis mempermudah dan mempercepat layanan administrasi publik;
- 5) sistem kontrol terhadap pengalokasian anggaran bagi pemberian layanan atau perlindungan sosial bagi warga miskin menjadi lebih terarah, dan lebih terkontrol;
- 6) mewujudkan Kabupaten Situbondo yang SUPER VILLAGE GOVERNANCE, perencanaan pembangunan dalam genggaman dengan aplikasi yang terhubung ke seluruh Desa & Kelurahan di seluruh wilayah Kabupaten;
- 7) mampu memetakan kebutuhan perencanaan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, kemiskinan, difabel, ketenagakerjaan, pertanahan, pertanian, perikanan, pangan, kelistrikan, sanitasi, air minum, indikator Rumah Tidak Layak Huni, Indeks Desa membangun (IDM), Indeks Kekumuhan (KOTAKU), kepesertaan program perlindungan sosial, kepesertaan ber-KB, data kriminal personal (dengan akses terbatas).

F. DAMPAK

Adapun hasil dari inovasi selama diterapkan antara lain :

- 1) Dengan data yang jelas, segala pembiayaan bagi warga miskin utamanya pembiayaan kesehatan bagi penduduk miskin kini menjadi lebih terukur dan terkontrol, bahkan pemberian Jaminan Kesehatan Nasional terintegrasi dengan pembiayaan

Daerah (JKN-PBID) sudah bisa diterapkan dengan sasaran yang tepat;

- 2) dengan tersedianya data partisipatif yang valid, maka kinerja pembangunan di berbagai bidang meningkat (terjadi perbaikan Tata Kelola Pemerintahan Daerah);
- 3) percepatan penanggulangan kemiskinan terwujud;
- 4) dengan pemetaan data yang jelas, Kabupaten Situbondo kini bisa menentukan dirinya membangun dimulai dari wilayah yang paling endemik;
- 5) dengan data yang lengkap, jelas, spasial maka memungkinkan untuk menghasilkan analisa permasalahan yang lebih tajam dan memungkinkan pula tercipta berbagai inovasi Daerah sebagai jawaban atas hasil analisa permasalahan yang tersedia.
- 6) dengan menggunakan program dan aplikasi ini maka berbagai dinamika Data yang diprogramkan oleh Pemerintah Pusat asalkan berbasis NIK maka dapat kita sinkronkan dengan mudah, seperti pergeseran dari program Basis Data Terpadu (BDT) Pusat ke DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dan ke depan berupa Kemiskinan Ekstrem, maka dengan mudah kita dapat menyesuaikan dan tidak perlu mengulang sistematika kerja dari awal lagi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

11. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

SITUBONDO INKLUSI TERINTEGRASI (SINERGI)

B. BENTUK INOVASI

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Untuk mengubah sebuah keadaan atau paradigma yang sudah lama berakar memang tidaklah mudah. Butuh kesiapan dan keberanian untuk berubah, butuh dukungan dan kerelaan hati untuk keluar dari zona nyaman yang selama ini ada dari semua pihak. Begitupun situasi yang terjadi di Kabupaten Situbondo, yang sebelumnya masih menyandang predikat “Daerah Termiskin dan Tertinggal”. Seluruh konsentrasi dan energi terpusat pada bagaimana keluar dari predikat tersebut. Pemerintah Daerah berjuang meningkatkan kesejahteraan masyarakat & berusaha menjadi sejajar dengan Daerah maju lainnya.

Di tengah sibuknya perjuangan tersebut, Pemerintah Daerah tidak menyadari bahwa konsep pembangunan yang dilaksanakan tidak memiliki perspektif inklusif. Akibatnya sejumlah warga masyarakat kesulitan mengakses pelayanan publik dasar, mereka adalah warga difabel, mulai dari pendidikan, kependudukan, kesehatan, hingga kesempatan untuk berusaha. Di bidang Pendidikan, misalnya. Banyak sekolah negeri di Situbondo tidak tahu bagaimana menangani siswa difabel. Mereka tidak memahami bahasa isyarat juga tidak memiliki buku teks braille. Walaupun harus masuk ke Sekolah Luar Biasa, Situbondo hanya punya dua sekolah khusus, di Kecamatan Situbondo dan Besuki. Selain jauh, dua sekolah tersebut juga tidak representatif untuk siswa difabel di Situbondo yang tersebar di 17 kecamatan. Situasi yang sama juga terjadi di bidang kesehatan. Hampir semua fasilitas kesehatan di Situbondo tidak memiliki pengetahuan tentang warga difabel, sehingga penanganan kesehatan warga difabel pun dirasa tidak bisa maksimal. Belum lagi di bidang ketenagakerjaan dan kewirausahaan, mereka merasa tidak memiliki akses untuk meraih kehidupan yang lebih baik, seperti warga non difabel lainnya. Apalagi di dunia politik, akan menjadi mimpi saja bagi mereka. Intinya, mereka merasa menjadi “warga

kelas dua” di tanah tumpah darah mereka sendiri. Advokasi pun sering dilakukan oleh PPDIS (Pelopor Peduli Disabilitas Situbondo) kepada Pemerintahan Daerah. Bak gayung bersambut, Pemerintah Daerah dan DPRD pun menyambut baik advokasi PPDIS ini. Akhirnya seluruh pihak bersama-sama melahirkan konsep inovasi SINERGI (Situbondo Inklusi Terintegrasi). Inovasi ini merupakan inovasi kolaborasi lintas sektor yang bergerak bersama berjuang mewujudkan Situbondo yang inklusif, ramah disabilitas yang memperjuangkan masyarakat sejahtera seharkat semartabat tanpa kecuali.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Inovasi ini bertujuan agar seluruh masyarakat Situbondo dapat menikmati hasil pembangunan tanpa kecuali. Dalam konsep inklusitas ini, pembangunan harus untuk semua, tidak ada yang boleh dikecualikan – “No one left behind”.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dari inovasi ini, sejumlah perubahan terjadi. Situbondo kini memiliki 85 sekolah inklusi. Infrastruktur untuk warga difabel pun sudah banyak dibangun. Sebanyak 17 UPT Puskesmas di Situbondo memiliki layanan khusus difabel. Hal yang lebih penting, Situbondo kini memiliki data warga difabel yang lengkap dengan nama, alamat, kondisi disabilitas, hingga persebarannya. Program ini melibatkan langsung warga difabel. PPDIS dilibatkan oleh Pemerintah Daerah dalam banyak hal yang menyangkut program - program pembangunan sejak perencanaan, hingga level implementasi, monitoring dan evaluasi.

F. DAMPAK

Sejak Situbondo berkomitmen berupaya menjadi Kabupaten yang inklusif utamanya ramah disabilitas dan rentan lainnya, maka warga difabel tidak lagi merasa menjadi "warga kelas dua" di tumpah darahnya sendiri. Mereka menjadi makin bersemangat. Layanan Pendidikan dan kesehatan sudah bisa mengakomodir mereka, peluang bekerja dengan kompetensi yang terukur semakin banyak, berwira usaha tidak lagi kuatir dicemooh sekitar, layanan infrastruktur di perkantoran dan ruang-ruang publik sudah banyak yang akses, peraturan perundangan dan kebijakan sudah mulai berpihak kepada mereka, peluang berpolitik bahkan menjadi ASN pun terbuka lebar. Kesamaan hak untuk

memperoleh informasi sudah terakomodir, rapat-rapat penting di Pemerintahan sudah difasilitasi dengan penerjemah bahasa isyarat. Perencanaan dan penganggaran di Pemerintah Kabupaten pun sudah inklusif.

Terpenting adalah stigma masyarakat sudah sangat berkurang, sehingga warga difabel pun bisa dengan leluasa berkiprah di berbagai sendi kehidupan tanpa kecuali. Tidak ada lagi perbedaan. Saatnya kompetensi yang menjadi landasan berkompetisi.

Sampai dengan Tahun 2021 beberapa dokumen yang dihasilkan melalui kolaborasi SINERGI diantaranya :

- 1) Road Map Situbondo Menuju Kabupaten Inklusi Ramah Disabilitas Tahun 2018 - 2022;
- 2) Evaluasi Progress Rencana Aksi Daerah Situbondo Menuju Kabupaten Inklusi Ramah Disabilitas Tahun 2019 - 2020
- 3) Evaluasi Progress Capaian Road Map Situbondo Menuju Kabupaten Inklusi Ramah Disabilitas Tahun 2021 – 2022
- 4) Dan yang terbaru adalah Kabupaten Situbondo akan menjadi Tuan Rumah Temu Inklusi Nasional ke - 5 Tahun 2023

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

12. BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

KITA KEREN (Klinik Konsultasi Teknis Penyusunan Dokumen Perencanaan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017, Inovasi daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inovasi di pemerintahan daerah dapat berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan daerah yang meliputi tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi manajemen dan pengelolaan unsur manajemen. Inovasi pelayanan publik juga merupakan bentuk dari inovasi di pemerintahan daerah yang menyangkut pelayanan kepada masyarakat yang meliputi proses pemberian pelayanan barang/jasa publik, inovasi jenis dan bentuk barang. Selain itu, inovasi daerah lainnya merupakan segala bentuk inovasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang baik sebagai cerminan dari reformasi birokrasi tentunya menjadi harapan semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Keberadaan birokrasi yang diharapkan diantaranya harus memiliki kinerja yang baik didasarkan pada perwujudan perilaku aparatur birokrasi yang berintegritas, profesional, dinamis dan inovatif. Hal ini diperlukan karena dinamika perubahan lingkungan serta tantangan lainnya menuntut adanya responsibilitas yang tinggi dari Pemerintah.

BAPPEDA sebagai Perangkat Daerah salah satunya mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan pendanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan serta pengolahan data dan informasi pembangunan.

Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dilakukan BAPPEDA, guna memastikan dokumen perencanaan yang dihasilkan seluruh Perangkat Daerah sesuai dengan aturan perundangan dan selaras dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya. Bentuk

pelayanan inovasi BAPPEDA kepada seluruh perangkat daerah yaitu bernama KITA KEREN (Klinik Konsultasi Teknis Penyusunan Dokumen Perencanaan). Perangkat Daerah dapat memanfaatkan layanan ini untuk menghasilkan dokumen perencanaannya yang sesuai dengan aturan perundangan dan selaras dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya. BAPPEDA menyusun jadwal asistensi dokumen perencanaan pada jam kantor. Bentuk dokumen diasistensi baik segi substansi sistematis dan keselarasan dengan dokumen perencanaan lainnya. Hal ini sangat dirasakan manfaatnya, karena Perangkat Daerah dapat dengan mudah menyusun dokumen perencanaan walaupun terdapat pegawai yang terbiasa menyusun dokumen tersebut berganti-ganti karena dimutasi ataupun dipromosikan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar Perangkat Daerah dapat menyusun perencanaan sesuai dengan aturan perundangan dan selaras dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Tersusunnya dokumen perencanaan perangkat daerah yang sesuai dengan aturan perundangan dan selaras dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya.

F. DAMPAK

Sebelum ada inovasi terdapat Perangkat Daerah yang kesulitan menyusun dokumen perencanaan, setelah ada inovasi perangkat daerah dapat menyusun dokumen perencanaan tahunan tepat waktu sesuai jadwal.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 50.000.000,-

13. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

PROGRAM ANTI KEMISKINAN/ANTI POVERTY PROGRAM (APP)

B. BENTUK INOVASI

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Anti Poverty Program (APP) Program Penanggulangan Kemiskinan merupakan program pemberdayaan Masyarakat miskin berbasis kluster yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan mengembangkan kemampuan dan peluang usaha. Model pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat miskin difasilitasi oleh pendampingan dan mitra usaha sebagai pembeli hasil produksi. Sasaran pokmas miskin sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 40 Tahun 2016 Pasal 5 ayat (6) huruf C, ayat (8) dan ayat (9) serta Pasal 6 ayat (1). Penerima manfaat pada kegiatan ini adalah Kelompok Masyarakat miskin yang desil 2 dan 3 dengan usia produktif. Pendampingan kepada pokmas miskin dilakukan secara rutin meliputi pendampingan administrasi/pembukuan, penguatan kelembagaan/keaktifan pengurus dan anggota, penguatan usaha pokmas dan penguatan pasar hasil produksi pokmas. Pelaksanaan kegiatan APP difokuskan pada bidang Tanaman Pangan, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan dengan Perangkat Daerah Teknis pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dan Dinas Peternakan dan Perikanan. Pada perkembangannya Penanggulangan Kemiskinan pada kegiatan APP masih berfokus pada kegiatan utama masyarakat penerima bantuan, sehingga ketika terjadi kesalahan administrasi dan pengawasan pada pokmas berakibat pada kegagalan kelestarian dan eksistensi pokmas miskin. Oleh sebab itu diperlukan upaya extra agar usaha pokmas mampu lestari bahkan berkembang sehingga pendapatan masyarakat bertambah dan akhirnya mampu meningkatkan daya beli masyarakat miskin. maka disusunlah Surat Keputusan Kepala Badan Perencanaan Kabupaen Situbondo Nomor: 188/039/431.301.1/2020 tentang Tenaga Konsultan Teknis dan Pendamping Kelompok Masyarakat pada kegiatan APP dimana pada pasal ketujuh (7) diktum kedua pada keputusannya berbunyi

"Konsultan Teknis Kecamatan (KTK) dan Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) melakukan *pendampingan, pemberdayaan, pengembangan usaha, pengorganisasian, pembinaan dan pengendalian* terhadap Kelompok Masyarakat (Pokmas) APP yang lebih ditekankan pada perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi unsur-unsur ketrampilan, pengetahuan, nilai, sikap dan motivasi dan Administrasi Kelompok". Dengan adanya pengembangan usaha diharapkan kelompok masyarakat miskin mendapatkan tambahan pendapatan sehingga meningkat daya belinya. Pada perkembangannya sudah terdapat sebanyak 7 pokmas yang sudah mampu mengembangkan usahanya terutama pada pokmas di bidang pertanian, adapun 7 pokmas tersebut antara lain: Pokmas Sejahtera Desa Duwet pengembangan usaha Sewa lahan pertanian untuk ditanami padi dan Jagung, Pokmas Glindung Jaya Desa Kalirejo pengembangan usaha, Pokmas Cempaka Desa Pokaan pengembangan usaha Budidaya Lele sebanyak 3000 bibit dengan 1 kolam, Pokmas Sumber Bunga Desa Gebangan pengembangan usaha Membeli alat potong/ koset rumput, Pokmas Fortuna Desa Gebangan pengembangan usaha Membeli kambing sebanyak 4 (empat) ekor untuk budidaya/ breeding, Pokmas Terbit Desa Wringin Anom pengembangan usaha Membeli kambing sebanyak 14 (empat belas) ekor untuk penggemukan dan Pokmas Cempaka Desa Pokaan pengembangan usaha Penjualan kopi bubuk melalui Kerjasama dengan minimarket di Bondowoso

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

memberdayakan ekonomi produktif masyarakat berbasis kluster

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat miskin.

F. DAMPAK

sebanyak 7 kelompok masyarakat miskin sudah mengembangkan usahanya, antara lain :

- 1) Pokmas Sejahtera Desa Duwet pengembangan usaha Sewa lahan pertanian untuk ditanami padi dan Jagung;
- 2) Pokmas Glindung Jaya Desa Kalirejo pengembangan usaha Penjualan Tembakau Iris khas Sumbermalang;
- 3) Pokmas Cempaka Desa Pokaan pengembangan usaha Budidaya Lele sebanyak 3000 bibit dengan 1 kolam;

- 4) Pokmas Sumber Bunga Desa Gebangan pengembangan usaha Membeli alat potong/ koset rumput;
- 5) Pokmas Fortuna Desa Gebangan pengembangan usaha Membeli kambing sebanyak 4 (empat) ekor untuk budidaya/breeding;
- 6) Pokmas Terbit Desa Wringin Anom pengembangan usaha Membeli kambing sebanyak 14 (empat belas) ekor untuk penggemukan;
- 7) Pokmas Cempaka Desa Pokaan pengembangan usaha Penjualan kopi bubuk melalui Kerjasama dengan minimarket di Kabupaten Bondowoso.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

14. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

PENDATAAN POTENSI EKONOMI KEBERSAMAAN (KOBESSA)

B. BENTUK INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Penanggulangan kemiskinan tidak bisa dilaksanakan oleh satu atau dua pihak saja, tidak bisa diintervensi dari satu atau dua bidang saja, tetapi harus dilaksanakan secara komprehensif dari semua bidang dan didukung oleh Pemerintahan berjenjang dan masyarakat. Kabupaten Situbondo melakukan penanggulangan kemiskinan dengan pola intervensi bertahap dari titik yang paling endemis berdasarkan skala prioritas. Dan hal ini baru bisa dilaksanakan apabila sebuah Daerah telah memiliki data yang lengkap, akurat dan up to date.

Tim Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Situbondo melalui pokja informasi dan data, memiliki database seluruh penduduk by Nomor Induk kependudukan (NIK) *by name by address* dari hasil pendataan beberapa indikator yang dianggap vital dalam perencanaan pembangunan yang kemudian diolah dengan metode *proxy means test* untuk menghasilkan nilai atau rapor tingkat kesejahteraan sebuah rumah tangga atau individu. Data ini merupakan big data yang dapat dikembangkan untuk pola perencanaan pembangunan apapun karena sudah memuat seluruh data penduduk dan indikator-indikator penting di dalamnya. Melalui *big data* tersebut, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Situbondo mengembangkan berbagai rancangan program penanggulangan kemiskinan dari dimensi bermacam-macam bidang intervensi. Salah satu pengembangannya adalah Pendataan Potensi Ekonomi Kebersamaan (KOBESSA) di bidang Pertanian dan Peternakan terpadu ini.

Pemerintah Kabupaten Situbondo bercita-cita membuat sebuah *grand design* pertanian dan peternakan terpadu dengan konsep “*zero waste*”. Dengan memanfaatkan limbah hasil pertanian, menjadi pakan ternak dan limbah peternakan bisa menjadi pupuk pertanian, dengan demikian maka tidak diperlukan bahan kimia

untuk penyuburan lahan pertaniannya. Di samping itu, limbah peternakan juga dapat dimanfaatkan menjadi biogas ke rumah warga, hasil pertanian atau peternakan tersebut dikelola dengan manajemen yang terintegrasi, sehingga petani dan peternak tidak perlu lagi mengijonkan tanamannya atau hasil panennya dan saat panen juga langsung bisa mendapatkan lembaga yang menerima hasil panennya. Otomatis *circle* ini akan meningkatkan kesejahteraan petani peternak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sementara untuk mendukung keberhasilan program tersebut, dibutuhkan pemetaan data atas potensi pertanian dan peternakan di Kabupaten Situbondo untuk bisa menghitung *input* dan *output* di masing-masing bidang, agar diketahui pada masa kapan akan tersedia berapa input dan berapa output, serta ada potensi apalagi di masyarakat yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Maka dilaksanakan pendataan ekonomi pertanian KOBESSA ini.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Pendataan ini dilaksanakan dimaksudkan untuk memperoleh data dasar ekonomi, pertanian dan peternakan di Kabupaten Situbondo di masing-masing rumah tangga atau individu masyarakat Kabupaten Situbondo yang terintegrasi dengan nomor induk kependudukannya, sehingga dengan mudah dapat ditabulasikan, dapat dipetakan dan dianalisa potensi ekonomi di bidang pertanian dan peternakan, tidak hanya untuk program penanggulangan kemiskinan saja, tetapi juga untuk kesejahteraan dan kemajuan Kabupaten Situbondo ke depannya.

E. MANFAAT YAN DIPEROLEH

Dengan adanya pendataan ini maka banyak hal yang dapat digali dari data yang terkumpul, seperti jumlah ternak di suatu wilayah, jumlah komoditi pertanian yang ada di Kabupaten Situbondo berdasarkan jenisnya di suatu periode tertentu berbasis individu pemilik atau rumah tangga, dapat diketahui berapa besar potensi perdagangan, potensi umkm dari pengembangan produk yang dihasilkan, berapa kekuatan ketersediaan pangan, dan sebagainya. Lebih dalam lagi bisa dilakukan analisa untuk pengentasan kemiskinan berdsarkan potensi yang ada di masyarakat tersebut.

F. DAMPAK

Melalui pertanian terpadu akan menghasilkan komoditi pertanian unggul tanpa bahan kimia dan Kabupaten Situbondo dapat dengan mudah membaca potensi yang ada di masyarakatnya. Intervensi dari Pemerintah Daerah pun lebih terarah. Tercipta pula berbagai peluang usaha mikro dari potensi yang dimiliki masyarakat untuk dikembangkan sebagai tambahan penghasilan bagi keluarga (misal dari hasil kebun yang tanpa terencana tumbuh di lingkup rumah tangga, contoh : mangga, asem, atau unggas, dll)

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

15. BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA

A. NAMA INOVASI

DIKSI CASN (Dashboard Informasi dan Seleksi CASN)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

Bentuk dari Inovasi ini adalah aplikasi berbasis Website, sehingga pojok informasi ini bisa diakses oleh umum khususnya pelamar CASN (CPNS dan PPPK).

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Isu yang ditemukan dan diangkat menjadi masalah dalam instansi adalah belum adanya portal khusus untuk menyebarkan informasi dari BKPSDM terkait dengan rekrutmen CASN. Penyebaran informasi yang tidak efektif menyebabkan masyarakat terutama peserta rekrutmen CPNS & PPPK di Situbondo menjadi kekurangan informasi dan selalu bertanya dengan pertanyaan yang sama. Penyebaran informasi yang tidak efektif tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat tetapi juga ASN di BKPSDM. Tidak efektifnya penyebaran informasi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi minim informasi dan menghambat kinerja ASN di BKPSDM. Peningkatan efektivitas penyebaran informasi akan meningkatkan kinerja ASN di BKPSDM dan juga mempermudah masyarakat mendapatkan informasi yang ada beberapa dampak yang akan terjadi jika isu tersebut tidak segera dipecahkan, seperti:

- 1) Pendelegasian penyebaran informasi menjadi terhambat;
- 2) Prioritas tugas ASN yang berada di Bidang Pengadaan, Informasi dan Kesejahteraan Pegawai pada BKPSDM akan menjadi terhambat karena seringnya masyarakat yang datang dan bertanya suatu hal yang sama;
- 3) Banyaknya Informasi palsu (hoax) terkait dengan penyelenggaraan perekrutan CASN;
- 4) Belum Optimalnya penyebaran Informasi melalui *social media*, sebab informasi yang diberikan kurang terperinci.

Dalam melaksanakan kegiatan inovasi, sumber pembiayaan berasal dari BKPSDM dan akan dibantu oleh fasilitas yang ada pada instansi BKPSDM Kabupaten Situbondo, seperti server yang akan digunakan untuk menampung aplikasi yang dibuat.

Dalam hasil evaluasi kegiatan Pengembangan website DIKSI CASN ini disimpulkan bahwa penggunaan DIKSI CASN membantu pengunjung website khususnya pelamar CASN dalam mencari informasi menjadi lebih mudah, tampilan website sudah *user-friendly* bagi pengunjung, membantu mempercepat tersampainya informasi sebab semua terpusat pada satu platform. Dengan hasil evaluasi form yang memiliki nilai diatas 65% pada setiap poinnya dan trafik pengunjung dari website DIKSI CASN yang cenderung naik.

Kegiatan inovasi menjadi solusi atas isu yang dipilih sebelumnya. Website DIKSI CASN bisamenjadi solusi terkait isu yang ditemukan yakni sebagai pusat data dan informasi terkait rekrutmen CASN (CPNS & PPPK) bagi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya penggunaan sistem DIKSI CASN di dalam instansi BKPSDM Kabupaten Situbondo sebagai alat/sistem penyebaran informasi.
- 2) Efisien dan efektifnya proses penyebaran informasi terkait Rekrutmen CPNS & PPPK.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan dilakukannya kegiatan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah BKPSDM, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat, sebagai berikut :

1) MANFAAT INTERNAL

- a) BKPSDM dapat menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Rekrutmen CPNS & PPPK dengan cepat dan jelas;
- b) Sistem akses penyebaran informasi terpusat pada BKPSDM Situbondo;
- c) Kemudahan BKPSDM Situbondo dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum terkait Rekrutmen CPNS & PPPK.

2) MANFAAT EKSTERNAL

Informasi yang telah disebarkan oleh BKPSDM dapat diakses dan

dilihat oleh masyarakat/peserta rekrutmen CPNS & PPPK, sehingga masyarakat tidak perlu datang ke BKPSDM hanya untuk mendapatkan informasi atau menunggu informasi melalui *social media* BKPSDM, sebab semua informasi telah terpusat. Masyarakat dapat memantau semua informasi yang dibagikan secara berkala.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi terkait dengan rekrutmen CASN masih tidak tertata dan terpusat. Para pelamar banyak yang tidak mengetahui atau bahkan sering terlewat akan informasi yang disampaikan, dan membuat para pelamar kebingungan sehingga PNS di lingkungan BKPSDM Situbondo sering mendapatkan pertanyaan terkait pengumuman rekrutmen CASN tersebut.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi menjadi terpusat dan memudahkan para pelamar untuk mendapatkan informasi terbaru terkait pengumuman rekrutmen CASN ini, sehingga membantu kinerja Perangkat Daerah khususnya Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Situbondo.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp. 10.000.000,-

16. BADAN PENDAPATAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

SIGAP (Sistem Informasi Geografis Pajak)

B. BENTUK INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Situbondo mendapat pelimpahan data Pajak Bumi dan Bangunan dari Kantor Pajak Pratama Tahun 2014, semenjak saat itu aplikasi dan data Objek dan Subjek Pajak secara linier dapat berjalan sesuai kondisi lapangan, namun tidak dengan data spasial dan atribut untuk peta yang juga diwariskan oleh Kantor Pajak Pratama, dengan alasan tersebut diperlukan aplikasi yang dapat menampilkan data Spasial dan data atribut dari objek dan subjek pajak untuk dapat mengetahui letak posisi bidang dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. GIS atau *Geographic Information System* adalah aplikasi pengolahan data spasial dengan menggunakan sistem terkomputerisasi dengan menggabungkan antara data spasial dengan data atribut objek menggunakan peta dasar digital (basic map) geoferensi bumi. Menurut Andre Ekadinata (2008:2) GIS adalah sebuah sistem atau teknologi berbasis komputer yang dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menganalisa, serta menyajikan data informasi dari suatu objek atau fenomena yang berkaitan dengan letak atau keberadaannya di permukaan bumi yang bertujuan untuk membantu masyarakat mencari lokasi yang sedang dicari. Saat ini penggunaan website sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat maupun internal tempat bersalin merupakan hal yang sangat penting. Website dapat diartikan juga sebagai program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melaksanakan tugas tertentu (Agus Hermawan, 2006: 100). Website merupakan informasi deskriptif pada salinan tercetak dan bentuk - bentuk maya yang menggambarkan pengoperasian dan penggunaan program-program (Roger S, 2010). Kebutuhan informasi geografs tidak hanya dibutuhkan ilmuwan saja, tetapi juga ahli geologi, pengusaha, arsitek, pemerintah daerah, masyarakat umum, teknisi telekomunikasi dan lain-lain. Hasil

akhir dari GIS dapat disebut juga Smart Maps. Hal ini dikarenakan hasil akhir GIS merupakan sebuah peta yang dilengkapi dengan data yang dibutuhkan oleh si pembuatnya. Smart Maps inilah yang dapat membantu user, baik dalam menganalisis ataupun mengambil keputusan terhadap suatu daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut website juga dapat diartikan sebagai halaman yang mempunyai informasi yang terhubung ke internet dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja agar memudahkan penggunaannya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memberi kemudahan kepada wajib pajak untuk mengetahui letak posisi bidang pajak beserta informasi detail objek pajaknya;
- 2) Membantu Wajib pajak dalam melaporkan Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan sebagai dasar untuk menentukan harga transaksi bidang tanah;
- 3) Memfasilitasi desa / kelurahan untuk dapat mengetahui berapa jumlah bidang atau objek pajak dalam lingkungannya;
- 4) Memfasilitasi Pejabat Pembuat Akta Tanah untuk mengetahui bidangan serta nilai perolehan bidang tanah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Wajib Pajak dapat mengetahui berapa besaran pajak yang ditagihkan pada tahun pajak terhutang;
- 2) Wajib Pajak dapat melakukan cross check data dengan data lapangan yang bidangnya ditransaksikan, dengan sandingan data spasial dari peta;
- 3) Membantu petugas desa / kelurahan untuk memetakan wilayahnya secara digital dengan media komputer, laptop atau handphone.

F. DAMPAK

Untuk mengetahui letak obyek pajak serta untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

17. BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

A. NAMA INOVASI

SIPERANG (Sistem Aplikasi Penyusutan Barang)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Aset tetap merupakan komponen aset operasi pemerintah yang penting dalam menjalankan operasional pemerintahan. Aset tetap memiliki sifat yang rentan terhadap penurunan kapasitas sejalan dengan penggunaan atau pemanfaatannya. Aset tetap memiliki masa manfaat yang panjang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah karena aset tetap merupakan suatu unsur laporan yang paling konkret. Oleh karena itu pemerintah perlu menjaga asumsi keseimbangan kepentingan antar generasi. Pemerintah harus menyajikan informasi tentang nilai aset tetap secara memadai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset, karena Aset tetap merupakan komponen aset operasi pemerintah yang penting dalam menjalankan operasional pemerintahan. Salah satu informasi yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang terkait dalam pengelolaan aset tetap adalah informasi mengenai nilai wajar aset.

Dalam rangka penyajian wajar atas nilai aset tetap tersebut, pemerintah dapat melakukannya melalui penetapan kebijakan penyusutan. Adanya penyusutan akan memungkinkan pemerintah memperkirakan sisa manfaat suatu aset tetap yang diharapkan dapat diperoleh dalam masa beberapa tahun ke depan. Selain itu, Penyusutan aset tetap dilakukan untuk mengetahui potensi Barang Milik Daerah dengan memperkirakan sisa manfaat suatu Barang Milik Daerah yang masih diharapkan dapat diperoleh dalam beberapa tahun ke depan. Pemerintah akan memperoleh informasi suatu bentuk pendekatan yang lebih sistematis dan logis dalam menganggarkan belanja pemeliharaan atau belanja modal untuk mengganti atau menambah aset tetap yang sudah dimiliki.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan rancang bangun aplikasi penyusutan adalah :

- 1) Menyajikan nilai aset tetap secara wajar sesuai dengan manfaat ekonomi aset dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah;
- 2) Mempermudah proses perhitungan penyusutan aset tetap;
- 3) Mempercepat proses perhitungan penyusutan aset tetap;
- 4) Menyajikan laporan penyusutan aset tetap yang akurat dan akuntabel.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat rancang bangun aplikasi penyusutan adalah :

- 1) Membantu Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah lebih cepat;
- 2) Membantu dan mempermudah SKPD dalam menghitung penyusutan aset tetap.

F. DAMPAK

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dapat selesai tepat waktu dan dapat lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

H. ANGGARAN

18. BADAN PENDAPATAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

WEBGIS

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Badan Pendapatan mendapat pelimpahan data Pajak Bumi dan Bangunan dari Kantor Pajak Pratama Tahun 2014, semenjak saat itu aplikasi dan data Objek dan Subjek Pajak secara linier dapat berjalan sesuai kondisi lapangan, namun tidak dengan data spasial dan atribut untuk peta yang juga diwariskan oleh Kantor Pajak Pratama, dengan alasan tersebut diperlukan aplikasi yang dapat menampilkan data Spasial dan data atribut dari objek dan subjek pajak untuk dapat mengetahui letak posisi bidang dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

GIS atau Geograpic Information System adalah aplikasi pengolahan data spasial dengan menggunakan sistem terkomputerisasi dengan menggabungkan antara data spasial dengan data atribut objek menggunakan peta dasar digital (*basic map*) geoferensi bumi. Menurut Andre Ekadinata (2008:2) GIS adalah sebuah sistem atau teknologi berbasis komputer yang dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menganalisa, serta menyajikan data informasi dari suatu objek atau fenomena yang berkaitan dengan letak atau keberadaannya di permukaan bumi yang bertujuan untuk membantu masyarakat mencari lokasi yang sedang dicari. Saat ini penggunaan website sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat maupun internal tempat bersalin merupakan hal yang sangat penting. Website dapat diartikan juga sebagai program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melaksanakan tugas tertentu (Agus Hermawan, 2006: 100). Website merupakan informasi deskriptif pada salinan tercetak dan bentuk-bentuk maya yang menggambarkan pengoperasian dan penggunaan program-program (Roger S, 2010). Kebutuhan informasi geografis tidak hanya dibutuhkan ilmuwan saja, tetapi juga ahli geologi, pengusaha, arsitek, pemerintah daerah, masyarakat umum, teknisi telekomunikasi dan lain-lain. Hasil akhir dari GIS dapat disebut

juga Smart Maps. Hal ini dikarenakan hasil akhir GIS merupakan sebuah peta yang dilengkapi dengan data yang dibutuhkan oleh si pembuatnya. Smart Maps inilah yang dapat membantu user, baik dalam menganalisis ataupun mengambil keputusan terhadap suatu daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut website juga dapat diartikan sebagai halaman yang mempunyai informasi yang terhubung ke internet dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja agar memudahkan penggunaanya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memberi kemudahan kepada wajib pajak untuk mengetahui letak posisi bidang pajak beserta informasi detail objek pajaknya;
- 2) Membantu Wajib pajak dalam melaporkan Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan sebagai dasar untuk menentukan harga transaksi bidang tanah;
- 3) Memfasilitasi desa / kelurahan untuk dapat mengetahui berapa jumlah bidang atau objek pajak dalam lingkungannya;
- 4) Memfasilitasi Pejabat Pembuat Akta Tanah untuk mengetahui bidangan serta nilai perolehan bidang tanah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Wajib Pajak dapat mengetahui berapa besaran pajak yang ditagihkan pada tahun pajak terhutang;
- 2) Wajib Pajak dapat melakukan cross check data dengan data lapangan yang bidangnya ditransaksikan, dengan sandingan data spasial dari peta;
- 3) Membantu petugas desa / kelurahan untuk memetakan wilayahnya secara digital dengan media komputer, laptop atau handphone.

F. DAMPAK

- 1) Pendapatan pajak dari sisi BPHTB meningkat, karena data nilai transaksi bisa disandingkan dengan nilai tanah per meter, dilihat dari NJOP bidangnya;
- 2) Karena berbasis Web, aplikasi dapat dibuka dengan perangkat apapun tanpa membutuhkan spesifikasi khusus sehingga memudahkan semua pihak untuk mengakses aplikasi;
- 3) Pemerintah Daerah memiliki aplikasi yang dapat memetakan bidangan objek pajak dan subjek pajak secara aktual dan presisi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

19. BADAN PENDAPATAN DAERAH

A. NAMA INOVASI

WEBGIS PBB SITUBONDO

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Badan Pendapatan Daerah mendapat pelimpahan data Pajak Bumi dan Bangunan dari Kantor Pajak Pratama Tahun 2014, semenjak saat itu aplikasi dan data Objek dan Subjek Pajak secara linier dapat berjalan sesuai kondisi lapangan, namun tidak dengan data spasial dan atribut untuk peta yang juga diwariskan oleh Kantor Pajak Pratama, dengan alasan tersebut diperlukan aplikasi yang dapat menampilkan data Spasial dan data atribut dari objek dan subjek pajak untuk dapat mengetahui letak posisi bidang dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

GIS atau Geograpic Information System adalah aplikasi pengolahan data spasial dengan menggunakan sistem terkomputerisasi dengan menggabungkan antara data spasial dengan data atribut objek menggunakan peta dasar digital (basic map) geoferensi bumi. Menurut Andre Ekadinata (2008:2) GIS adalah sebuah sistem atau teknologi berbasis komputer yang dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menganalisa, serta menyajikan data informasi dari suatu objek atau fenomena yang berkaitan dengan letak atau keberadaannya di permukaan bumi yang bertujuan untuk membantu masyarakat mencari lokasi yang sedang dicari. Saat ini penggunaan website sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat maupun internal tempat bersalin merupakan hal yang sangat penting. Website dapat diartikan juga sebagai program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melaksanakan tugas tertentu (Agus Hermawan, 2006: 100). Website merupakan informasi deskriptif pada salinan tercetak dan bentuk-bentuk maya yang menggambarkan pengoperasian dan penggunaan program-program (Roger S, 2010). Kebutuhan informasi geografis tidak hanya dibutuhkan ilmuwan saja, tetapi juga ahli geologi, pengusaha, arsitek, pemerintah daerah, masyarakat umum, teknisi telekomunikasi dan lain-lain. Hasil akhir dari GIS dapat disebut

juga Smart Maps. Hal ini dikarenakan hasil akhir GIS merupakan sebuah peta yang dilengkapi dengan data yang dibutuhkan oleh si pembuatnya. Smart Maps inilah yang dapat membantu user, baik dalam menganalisis ataupun mengambil keputusan terhadap suatu daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut website juga dapat diartikan sebagai halaman yang mempunyai informasi yang terhubung ke internet dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja agar memudahkan penggunaanya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memberi kemudahan kepada wajib pajak untuk mengetahui letak posisi bidang pajak beserta informasi detail objek pajaknya;
- 2) Membantu Wajib pajak dalam melaporkan Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan sebagai dasar untuk menentukan harga transaksi bidang tanah;
- 3) Memfasilitasi desa / kelurahan untuk dapat mengetahui berapa jumlah bidang atau objek pajak dalam lingkungannya;
- 4) Memfasilitasi Pejabat Pembuat Akta Tanah untuk mengetahui bidangan serta nilai perolehan bidang tanah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Wajib Pajak dapat mengetahui berapa besaran pajak yang ditagihkan pada tahun pajak terhutang;
- 2) Wajib Pajak dapat melakukan cross check data dengan data lapangan yang bidangnya ditransaksikan, dengan sandingan data spasial dari peta;
- 3) Membantu petugas desa / kelurahan untuk memetakan wilayahnya secara digital dengan media komputer, laptop atau handphone.

F. DAMPAK

- 1) Pendapatan pajak dari sisi BPHTB meningkat, karena data nilai transaksi bisa disandingkan dengan nilai tanah per meter, dilihat dari NJOP bidangnya;
- 2) Karena berbasis Web, aplikasi dapat dibuka dengan perangkat apapun tanpa membutuhkan spesifikasi khusus sehingga memudahkan semua pihak untuk mengakses aplikasi;
- 3) Pemerintah Daerah memiliki aplikasi yang dapat memetakan bidangan objek pajak dan subjek pajak secara aktual dan presisi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

20. BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

A. NAMA INOVASI

E-BOOK LAPOR BMD (Optimalisasi Pelaporan Barang Milik Daerah (BMD) Dari Organisasi Perangkat Daerah Melalui Penyusunan Buku Saku (E-Book) Di Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Barang Milik Daerah (BMD) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) harus dilaksanakan dengan baik agar dapat memberikan gambaran utuh tentang kekayaan/aset daerah sehingga pemanfaatannya juga bisa memberikan dampak yang maksimal bagi pembangunan daerah. Selain Pemerintah, masyarakat juga perlu tahu dan mendorong pengelolaan BMD oleh Pemerintah Daerah agar dilakukan sebaik mungkin. Mengingat sebagian besar BMD dibeli dari pajak yang dibayarkan oleh masyarakat.

Sebuah studi untuk World Bank yang dilakukan oleh Kaganova dan Nayyar-Stone (2000) menerangkan bahwa pemerintah daerah di hampir semua negara memiliki aset publik (aset pemerintah) dalam jumlah yang signifikan. Kaganova dan McKellar (2006) menegaskan bahwa banyak pemda di seluruh dunia merupakan pemilik aset terbesar dari segi kuantitas dan nilai dibanding lembaga atau korporasi apapun di wilayahnya masing-masing. Masih menurut penelitian dimaksud ditemukan fakta masih banyak pemda di negara berkembang yang belum memiliki kesadaran bahwa aset publik merupakan portofolio yang seharusnya dikelola dengan baik karena dapat memberi manfaat langsung yaitu efisiensi atas anggaran yang terbatas dan potensi penerimaan atas pemanfaatan aset. Kondisi yang sama juga terjadi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo, yaitu masih banyaknya Barang Milik Daerah (BMD) Kabupaten Situbondo yang belum tercatat dengan baik

sehingga pemanfaatannya pun belum maksimal. Salah satu permasalahan tentang pengelolaan aset atau BMD Pemerintah Kabupaten Situbondo, khususnya dalam hal penatausahaan BMD adalah masih sering terjadi kesalahan dalam penginputan data pada laporan BMD di e-MASDA, dimana pada setiap laporan BMD yang disusun oleh pengurus barang masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan tersebut biasanya berupa kekeliruan pengisian spesifikasi, luas bangunan, lokasi dan lain-lain.

Berangkat dari fakta mendasar tersebut, diperlukan adanya perbaikan pengelolaan BMD dalam hal penatausahaan demi mendukung terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang baik.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan dari penyusunan buku tentang pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan pengurus barang mengenai penatausahaan BMD;
- 2) Meningkatkan pengetahuan dalam tindak lanjut pengelolaan BMD berdasarkan hasil inventarisasi;
- 3) Meningkatkan penatausahaan BMD yang tertib dan akuntabel di lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh atas tersusunya buku tentang pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya pengurus barang yang handal dalam penatausahaan BMD;
- 2) Terwujudnya penatausahaan BMD yang tertib dan akuntabel di lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo;
- 3) Terciptanya potensi penerimaan asli daerah atas optimalisasi pemanfaatan BMD.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:

Pengelolaan BMD dalam hal penatausahaan belum terlaksana dengan baik karena masih banyak kekeliruan dalam pelaporan BMD oleh SKPD.

- 2) Sesudah adanya inovasi:

Penatausahaan BMD bisa dilaksanakan secara transparan dan

akuntabel.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 3.000.000,-

21. BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

A. NAMA INOVASI

MABAR KERA BONDO (Optimalisasi Penggunaan Bar Untuk Meningkatkan Tertib Administrasi Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Situbondo)

B. BIDANG INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan di tingkat daerah harus dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat, serta taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Penatausahaan keuangan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengelolaan keuangan daerah. Salah satu bagian dari penatausahaan keuangan daerah adalah bagian penatausahaan pengeluaran kas daerah. Salah satu yang perlu diperhatikan agar tercapainya kinerja yang optimal dibidang ini adalah adanya tertib administrasi yang meliputi keharusan dikelola secara tepat waktu dan tepat guna yang didukung dengan bukti-bukti administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan daerah berdasarkan Peraturan adalah keseluruhan kegiatan meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah, sedangkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah pusat yang ditetapkan dengan undang-undang. Bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana (APBD) kepada pihak yang lebih tinggi adalah SPJ. Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) sendiri merupakan salah satu bentuk laporan yang dihasilkan oleh bendahara juga telah memenuhi tujuan akuntabilitas. Pada bidang penatausahaan pengeluaran kas daerah setelah SPJ disetujui maka selanjutnya akan dilakukan proses penerbitan Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) yang digunakan sebagai syarat untuk pencairan dana (penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana atau SP2D).

Berdasarkan sebagai pegawai Sub Bidang penatausahaan pengeluaran kas daerah Kabupaten Situbondo terdapat kendala berupa kurangnya tertib administrasi pengelolaan keuangan daerah yang disebabkan kurangnya kesadaran bendahara pengeluaran SKPD dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan SPJ fungsional bulanan dan penyampaian realisasi penggunaan dana transfer. Hal ini berdampak pada terlambatnya penyampaian laporan keuangan ke Kementerian Keuangan sebagai salah satu persyaratan transfer dana kepada pemerintah daerah dan disalokasi penggunaan dana transfer dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah yang bersangkutan.

Permasalahan dan kendala yang tersebut dapat diselesaikan dengan menyusun strategi maupun inovasi dengan mengoptimalkan Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) sebagai alat stimulus untuk meningkatkan tertib administrasi pengelolaan keuangan di lingkungan SKPD Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan adalah terwujudnya tertib administrasi pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Manfaat Internal

- a) Meningkatkan kinerja pelaksanaan ketatausahaan;
- b) Meningkatkan informasi keuangan dalam perumusan kebijakan;
- c) Meningkatkan ketepatan waktu laporan keuangan ke kemenkeu sebagai salah satu persyaratan penyaluran dana transfer kepada pemerintah daerah.

2) Manfaat Eksternal

- a) Meningkatkan kepatuhan tertib administrasi bagi pengelola keuangan SKPD;
- b) Meningkatkan kualitas dan akuntabilitas SPJ fungsional.

F. DAMPAK

1) Sebelum dilakukan inovasi:

Sering terjadi kurang tertibnya pengelolaan keuangan daerah yang mengakibatkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan ke Kementerian Keuangan.

2) Sesudah dilakukan inovasi:

Terwujudnya pengelolaan keuangan kabupaten Situbondo secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp. 10.000.000,-

22. BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

A. NAMA INOVASI

LIPEN LENGAN KATROL PADI (Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan SKPD (Neraca) Melalui Penggunaan Kartu Kontrol Piutang Dan Persediaan Berbasis Google Form)

B. BIDANG INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Kepala Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) selaku Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) menyusun laporan keuangan pemerintah daerah untuk disampaikan kepada gubernur/bupati/walikota dalam rangka memenuhi pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, merupakan hasil konsolidasi atas laporan keuangan Perangkat Daerah selalu entitas akuntansi. Dengan kata lain, laporan keuangan Perangkat Daerah sangat berperan penting dalam proses penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Kesalahan penyajian angka dalam laporan keuangan Perangkat Daerah nantinya akan menghambat proses konsolidasi yang dilakukan oleh PPKD.

Dalam praktiknya, masih terjadi kesalahan penyajian angka pada laporan keuangan Perangkat Daerah khususnya piutang dan persediaan. Kesalahan penyajian angka ini disebabkan karena karena tidak ada kontrol secara berkala dari PPKD atas dua data tersebut. Berdasarkan proses penyusunan laporan keuangan SKPD Tahun Anggaran 2020, beberapa Perangkat Daerah melakukan berulang kali perbaikan setelah deadline penyerahan laporan keuangan karena kesalahan nilai piutang. Kesalahan diantaranya disebabkan karena kurang input nilai SKP/SKR/Surat Perjanjian dan salah memasukkan nilai pembayaran. Sementara itu pada akun persediaan, terdapat koreksi atas kesalahan pencatatan khususnya persediaan karcis di beberapa Perangkat Daerah. Hal tersebut di atas menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang optimal karena harus melakukan beberapa kali revisi. Sedangkan proses konsolidasi oleh PPKD baru

bisa dilakukan ketika penyajian angka di laporan keuangan seluruh Perangkat Daerah sudah tepat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk mengatasi masalah tersebut agar dapat meminimalisasi potensi kesalahan penyajian angka dalam laporan keuangan Perangkat Daerah khususnya neraca. Adapun hal yang akan dilakukan penulis untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan kontrol terhadap data piutang dan persediaan Perangkat Daerah secara berkala melalui penggunaan kartu kontrol berbasis Google Form. Adapun fungsi dari kartu kontrol ini yaitu sebagai bukti bahwa PPKD telah melakukan kontrol dan pengecekan data piutang dan persediaan Perangkat Daerah. Google Form digunakan sebagai cerminan atas pemanfaatan teknologi sehingga proses kontrol dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien. Diharapkan dengan penggunaan metode ini akan mampu meminimalisasi kesalahan penyajian angka dan pada akhirnya mampu mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan Perangkat Daerah khususnya neraca.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses penyusunan laporan keuangan Perangkat Daerah (Neraca);
- 2) Meminimalkan potensi kesalahan penyajian angka piutang dan persediaan;
- 3) Mengoptimalkan proses konsolidasi laporan keuangan Perangkat Daerah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan adanya kartu control piutang dan persediaan berbasis *Google Form* dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan Perangkat Daerah lain dan pengampu kepentingan lainnya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Internal

Meningkatkan pelayanan publik kepada Perangkat Daerah sesuai fungsinya sebagai unsur penunjang di bidang keuangan khususnya penyusunan laporan keuangan.

2) Manfaat Eksternal

- a) Perangkat Daerah dapat menyusun laporan keuangan dengan potensi kesalahan penyajian angka yang lebih rendah;
- b) Permasalahan Perangkat Daerah dapat segera teratasi karena lebih awal terdeteksi.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, masih terdapat kesalahan dalam penyajian angka piutang dan persediaan pada LK Perangkat Daerah pada saat diserahkan ke SKPKD.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, tidak ada kesalahan penyajian angka piutang dan persediaan pada LK yang diserahkan oleh Perangkat Daerah.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Sebelumnya kontrol terhadap piutang dan persediaan dilakukan di akhir periode dengan cara menghimpun secara manual. Sehingga muncullah ide untuk membuat inovasi berupa kartu kontrol yang bersifat otomatis menggunakan *Google Form*. Kartu kontrol ini akan dikirim secara otomatis ke email Perangkat Daerah /pengirim setelah proses pengecekan oleh bidang akuntansi selesai dilakukan.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

I. ANGGARAN

Rp 2.000.000,-

23. BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

A. NAMA INOVASI

SOP PEPES (Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Untuk Mempercepat Proses Penerbitan Rekonsiliasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) Fungsional Dari Bendahara SKPD Di Kabupaten Situbondo)

B. BIDANG INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada era globalisasi profesi ASN sebagai pelayan publik dituntut untuk memberikan mutu pelayanan yang cepat, efisien dan berkualitas seperti pada bidang keuangan daerah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi di bidang kerja masing-masing. Bidang urusan keuangan daerah Kabupaten Situbondo dikelola oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Situbondo. BKAD ini merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pemerintah daerah hal ini dikarenakan instansi ini memiliki peran penting yang mengatur dan mengelola keuangan daerah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Situbondo No. 10 Tahun 2018 BKAD memiliki tugas membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan dibidang keuangan. Pada Bidang Perbendaharaan BKAD memiliki tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan perumusan kebijakan teknis, pembukuan, administrasi penerimaan dan pengeluaran daerah berupa kas dan setara kas, pengendalian dan pengelolaan utang dan piutang daerah di bidang perbendaharaan. Bidang Perbendaharaan mempunyai tugas menyiapkan bahan pedoman teknis, melaksanakan pengelolaan, koordinasi, pembinaan, pengendalian di bidang penerimaan dan pengeluaran kas serta pemrosesan, penerbitan, pengujian dan pendistribusian SP2D. Pada Bidang Perbendaharaan Kabupaten Situbondo terdapat salah satu Sub Bidang Penatausahaan Surat Pertanggungjawaban Fungsional (SPJ) yang memiliki tugas untuk melaksanakan penatausahaan surat pertanggungjawaban fungsional (SPJ). Konsep penatausahaan sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan barang milik negara atau daerah sesuai dengan ketentuan yang

berlaku. Untuk Penatausahaan SPJ Fungsional merupakan serangkaian proses kegiatan penerimaan, pemeriksaan, penelitian rekap dan pencatatan surat pertanggungjawaban (SPJ) fungsional dari bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran seluruh SKPD. Serta penerbitan surat rekomendasi pengajuan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

Adanya pemberian peran dan tanggungjawab yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan daerah kepada SKPD terlihat pada sistem pembayaran dan pengeluaran dana, dalam hal pengesahan pertanggungjawaban pengeluaran serta dalam hal pelaporan keuangan. Terwujudnya hasil laporan keuangan secara tepat waktu dapat dicapai bersamaan dengan ketepatan waktu input laporan keuangan yang berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah SPJ pengeluaran dari setiap SKPD. Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) ini tidak dapat dianggap mudah. Hal ini dikarenakan banyaknya komponen Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) yang harus dipenuhi secara lengkap, terperinci dan tepat waktu. Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) sendiri merupakan salah satu bentuk laporan yang dihasilkan oleh bendahara juga telah memenuhi tujuan akuntabilitas. Hal tersebut karena SPJ dibuat untuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana (APBD) kepada pihak yang lebih tinggi. Pada bidang penatausahaan surat pertanggungjawaban fungsional setelah SPJ disetujui maka selanjutnya akan dilakukan proses penerbitan Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) yang digunakan sebagai syarat untuk pencairan dana (penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana atau SP2D).

Pada pelaksanaan tugas dibidang penatausahaan SPJ fungsional, masih terdapat masalah sehingga kinerja tidak berjalan dengan optimal. Salah satu permasalahan yang terdapat di Bidang Penatausahaan SPJ fungsional yang terdapat di Kabupaten Situbondo yaitu belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mempercepat proses penerbitan rekonsiliasi SPJ fungsional dari bendahara SKPD. Hal tersebut berdampak lambatnya proses penerbitan berita acara rekonsiliasi (BAR) SPJ Fungsional yang mengakibatkan tertundanya pemrosesan SP2D pada bulan selanjutnya. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk

mencari inovasi yang akan diterapkan melalui kegiatan aktualisasi. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul aktualisasi “Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Untuk Mempercepat Proses Penerbitan Rekonsiliasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) Fungsional Dari Bendahara SKPD Di Kabupaten Situbondo”.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mempercepat proses penerbitan rekonsiliasi surat pertanggungjawaban (SPJ) fungsional dari bendahara SKPD dalam rangka tertib administrasi pengelolaan keuangan daerah;
- 2) Mengoptimalkan waktu pelaporan SPJ fungsional dan administratif dari SKPD secara rutin;
- 3) Meminimalisir terjadinya pelaporan SPJ fiktif dari SKPD.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Manfaat Internal
 - a) Meningkatkan kinerja pelaksanaan ketatausahaan;
 - b) Meningkatkan ketepatan waktu laporan keuangan ke kementerian keuangan sebagai salah satu persyaratan penyaluran dana transfer kepada pemerintah daerah.
- 2) Manfaat Eksternal
 - a) Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan di SKPD;
 - b) Meningkatkan kepatuhan tertib administrasi bagi pengelola keuangan SKPD;
 - c) Meningkatkan kualitas dan akuntabilitas SPJ fungsional

F. DAMPAK

- 1) Dampak sebelum penerapan (*before*) : Proses rekonsiliasi SPJ Fungsional berjalan hanya berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) 77 Tahun 2020 yang belum memaparkan secara alur teknis pelaksanaan kegiatan di pemerintah daerah menyebabkan proses pertanggungjawaban keuangan pada badan atau dinas yang tidak terstruktur;
- 2) Dampak setelah penerapan (*after*) : Pelaksanaan proses rekonsiliasi SPJ Fungsional berjalan efektif, efisien dan berkualitas, maka pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini telah memberikan dampak yang sangat positif bagi bendahara pengeluaran SKPD, staf bidang SPJ dan Perbendaharaan dan unit kerja penulis. Dampak positif tersebut diantaranya adalah

percepatan pengecekan SPJ Fungsional dan Administratif, koreksi kesalahan yang lebih akurat dengan adanya checklist daftar kelengkapan, percepatan penerbitan Berita Acara (BA) Rekonsiliasi SPJ Fungsional – Pengeluaran, serta membantu SKPD untuk dapat mengajukan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) lebih cepat karena BA Rekonsiliasi merupakan salah satu syarat kelengkapan Surat Perintah Pencairan – Surat Perintah Mencairkan (SPP – SPM) sehingga tujuan kegiatan ini telah tercapai.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Adanya pemberian peran dan tanggungjawab yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan daerah kepada SKPD terlihat pada sistem pembayaran dan pengeluaran dana, dalam hal pengesahan pertanggungjawaban pengeluaran serta dalam hal pelaporan keuangan. Terwujudnya hasil laporan keuangan secara tepat waktu dapat dicapai bersamaan dengan ketepatan waktu input laporan keuangan yang berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah SPJ pengeluaran dari setiap SKPD. Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) ini tidak dapat dianggap mudah. Hal ini dikarenakan banyaknya komponen Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) yang harus dipenuhi secara lengkap, terperinci dan tepat waktu. Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) sendiri merupakan salah satu bentuk laporan yang dihasilkan oleh bendahara juga telah memenuhi tujuan akuntabilitas. Hal tersebut karena SPJ dibuat untuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana (APBD) kepada pihak yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah alur dan standar prosedur yang ditetapkan untuk mengatur proses rekonsiliasi SPJ Fungsional dari Bendahara.

Secara spesifik tujuan dari SOP ini adalah : 1. Agar pegawai dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja. 2. Memudahkan proses pengontrolan pada setiap prosedur kerja. 3. Mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

I. ANGGARAN

Rp 2.000.000,-

24. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

A. NAMA INOVASI

E-BOOK MODIAN (Penyusunan Modul Penatausahaan Persediaan Berbasis E-Book Dalam Rangka Meningkatkan Tertib Administrasi Persediaan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah menyatakan bahwa Barang Milik Daerah merupakan barang yang dibeli atau diperoleh dengan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah atau yang berasal dari perolehan lainnya yang sah. Penatausahaan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi inventarisasi, pembukuan dan pelaporan yang harus dilaksanakan agar tercapainya ketertiban dalam pelaporan barang milik daerah. Barang persediaan merupakan salah satu jenis barang milik daerah sehingga harus dilakukan proses penatausahaan yang baik mulai dari pencatatan sampai pelaporannya. Persediaan merupakan salah satu Aset Lancar yang nominalnya pasti diungkapkan dalam laporan keuangan suatu instansi pemerintah maupun swasta. Proses penatausahaan laporan barang persediaan yang baik di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Situbondo dapat menjadi salah satu Langkah agar informasi keuangan yang dilaporkan relevan dan andal di lingkungan pemerintahan Kabupaten Situbondo sendiri kegiatan penatausahaan barang persediaan belum sepenuhnya dilakukan dengan tertib, bahkan ada beberapa Satuan Perangkat Daerah yang bila dilakukan *stock opname* atas barang persediannya tidak sama dengan catatan terkini mutasi barang persediaan. Hal ini pun diperkuat dengan adanya temuan Badan Pemeriksa Keuangan 3 (Tiga) tahun berturut-turut terkait persediaan dan yang terakhir ini mengenai kurang tertibnya penatausahaan yang dilakukan oleh beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di bawah Pemerintahan Kabupaten Situbondo. Ada beberapa alasan mengapa hal ini bisa terjadi yaitu belum adanya aplikasi mengenai penatausahaan persediaan dan

yang tidak kalah penting adalah tidak adanya *e-book* modul panduan yang berisi laporan apa saja yang harus disiapkan dalam melaksanakan penatausahaan persediaan serta bagaimana bentuk dan cara pengisiannya yang dapat digunakan untuk menjadi pedoman penyusunan laporan. Dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas maka dari itu, dapat dilakukan inovasi pertama terkait Penyusunan Modul Penatausahaan Persediaan Berbasis *E-Book* Dalam Rangka Meningkatkan Tertib Administrasi Persediaan Di Lingkungan Kabupaten Situbondo. Sehingga nantinya diharapkan dengan penyusunan modul ini dapat membantu pengurus barang pengelola persediaan Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam melaksanakan penatausahaan persediaan agar tertib.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Menyusun modul persediaan yang berbasis e-book untuk memudahkan pengurus barang pengelola dalam Menyusun laporan penatausahaan persediaan;
- b) Meningkatkan tertib administrasi penatausahaan persediaan di Lingkungan Kabupaten Situbondo.

2) Tujuan Jangka Menengah nantinya diharapkan dapat menjadi cikal bakal adanya Aplikasi mengenai penatausahaan persediaan.

3) Tujuan Jangka Panjang

Integrasi data laporan persediaan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Bagi Instansi

- a) Membantu Instansi Badan Keuangan dan Aset Daerah selaku PPKD dalam menindaklanjuti temuan Badan Pemeriksa Keuangan.
- b) Membantu mempercepat penyusunan laporan keuangan.

2) Bagi Perangkat Daerah

- a) Membantu mengatasi masalah keterlambatan pengumpulan laporan mutasi persediaan.

- b) Sebagai pedoman untuk membantu dalam penyusunan laporan penatausahaan barang persediaan.
- c) Meningkatkan ketertiban dalam penatausahaan persediaan.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses penatausahaan persediaan di lingkungan Kabupaten Situbondo masih dibilang tidak tertib;
- 2) Setelah dilakukan inovasi, proses penatausahaan persediaan di lingkungan Kabupaten Situbondo tertib dan data yang tersaji menjadi relevan dan andal.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Februari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 5.000.000,-

25. BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

A. NAMA INOVASI

SRITI PRIMA (Sistem Informasi Rekomendasi Ijin Penelitian Pelayanan Ramah Informatif dalam Pelayanan Masyarakat)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANGAN BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh akademisi, mahasiswa maupun pelajar dalam rangka penyusunan karya ilmiah, skripsi, tesis atau disertasi guna memecahkan permasalahan berdasarkan suatu fenomena tertentu. Penelitian sendiri memiliki dua jenis manfaat yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis. Dari segi teoritis, manfaat penelitian lebih mengacu pada kontribusi yang diberikan terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Sedangkan dari segi praktis, penelitian ditujukan untuk memberikan manfaat bagi objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut dalam menunjang pelaksanaan penelitian dibutuhkan studi lapangan ke instansi atau organisasi terkait guna memenuhi kebutuhan data-data penelitian.

Dalam melakukan penelitian, masyarakat dalam hal ini dari kalangan akademisi, mahasiswa maupun pelajar harus memiliki Surat keterangan Penelitian (SKP). Dimana dalam hal ini penerbitan Surat Keterangan penelitian tersebut dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo.

Di era modern saat ini dimana kemajuan teknologi dan Informasi yang berkembang sangat cepat, maka diperlukan suatu terobosan agar bagaimana pelayanan publik kepada masyarakat dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan efisien. Penerbitan Surat

Keterangan Penelitian berbasis website di Kabupaten Situbondo dalam rangka memanfaatkan kemajuan teknologi. Maka lahirlah ide agar proses penerbitan Surat Keterangan Penelitian untuk memanfaatkan TI, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan publik. Karenanya dibuatlah kemudahan dalam pengurusan Surat Keterangan Penelitian secara online, yakni aplikasi permohonan ijin penelitian melalui *sriti.situbondokab.go.id*. Dimana dalam proses pembuatan Aplikasi SRITI tersebut dibantu oleh Tenaga IT dari Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Situbondo pada Tahun 2019.

Namun pada tahun 2021 Aplikasi mengalami pengembangan dalam rangka lebih memaksimalkan pelayanan publik kepada masyarakat dan memperbaiki kekurangan dalam Aplikasi SRITI sebelumnya. Dengan pengembangan tersebut Aplikasi SRITI berubah nama menjadi SRITI PRIMA. Perpaduan akronim dari singkatan nama aplikasi dan motto yakni Sistem Informasi Rekomendasi Ijin Penelitian Pelayanan Ramah Informatif Dalam Pelayanan Masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- a. Adanya pengembangan Aplikasi SRITI menjadi SRITI PRIMA bertujuan untuk lebih memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam proses pengajuan Surat Keterangan Penelitian di Kabupaten Situbondo;
- b. Dengan adanya Aplikasi SRITI PRIMA tersebut membuat masyarakat lebih mudah dalam membuat Surat Keterangan Penelitian di Kabupaten Situbondo. Karena masyarakat dalam hal ini dari kalangan akademisi, mahasiswa maupun pelajar serta Lembaga yang akan mengajukan Surat Keterangan Penelitian tidak perlu datang langsung ke Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo. Melalui Aplikasi SRITI PRIMA menjadikan akses pelayanan menjadi lebih mudah, cepat, tepat dan efisien. Serta pada pengembangan kali ini, terdapat tracking proses pengajuan ijin penelitian dan surat yang dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memakai tanda tangan elektronik. Sehingga pemohon bisa langsung mengetahui sampai dimana proses pengajuan serta bisa langsung mengunduh berkas surat permohonan yang diajukan apabila telah selesai ditandatangani secara elektronik.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Untuk mempermudah dalam proses pemberian rekomendasi ijin penelitian, sehingga dapat mempercepat birokrasi dan memangkas waktu pelayanan publik kepada masyarakat.

F. DAMPAK

- 1) Dapat memangkas waktu pengajuan rekomendasi ijin penelitian;
- 2) Pemohon tidak perlu datang berkali kali ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo;
- 3) Dapat diakses dimana dan kapan saja karena berbasis online/website;
- 4) Pada pengembangan Aplikasi SRITI menjadi SRITI PRIMA terdapat kelebihan dari sistem yang telah kami bangun sebelumnya, surat rekomendasi yang sudah selesai bisa diunduh langsung melalui Aplikasi karena sudah memakai tanda tangan elektronik.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

Rp. 20.000.000,-

26. BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

A. NAMA INOVASI

Pusat Karantina Percepatan Penanganan Covid-19 Tahun 2021

B. BENTUK INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization. Sampai saat ini situasi penularan COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih tinggi. Ancaman varian baru virus SARS-CoV2 membutuhkan respon yang cepat untuk mencegah penularan berkelanjutan. Oleh karenanya diperlukan langkah-langkah strategis untuk mempercepat pencegahan dan pengendalian COVID-19 dengan mempercepat dan meningkatkan kapasitas pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan isolasi kasus COVID-19. Pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan isolasi merupakan satu proses rangkaian kegiatan yang berkesinambungan yang akan berhasil dilakukan jika dilakukan dengan cepat dan disiplin. Untuk itu, proses ini membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya dan koordinasi antara unit pemerintah pada berbagai level.

Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan Covid-19 yaitu strategi pertama sebagai penguatan strategi dasar itu adalah dengan gerakan masker untuk semua yang mengkampanyekan kewajiban memakai masker saat berada di ruang publik atau di luar rumah. Strategi kedua adalah penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat, di antaranya adalah orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19, serta pada masyarakat di daerah yang ditemukan kasus banyak. Strategi ketiga adalah edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid test atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri. Isolasi ini bisa lakukan mandiri atau berkelompok seperti diinisiasi

oleh beberapa kelompok masyarakat. Strategi keempat adalah isolasi terpadu yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif.

Menurut Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Kementerian Kesehatan RI Karantina adalah proses mengurangi risiko penularan dan identifikasi dini Covid-19 melalui upaya memisahkan individu yang sehat atau belum memiliki gejala Covid-19 tetapi memiliki riwayat kontak dengan pasien konfirmasi Covid-19 atau memiliki riwayat bepergian ke wilayah yang sudah menjadi transmisi lokal.

Kondisi ini mendorong BPBD Kabupaten Situbondo sebagai *leading sector* penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Situbondo perlu dengan cepat melakukan inovasi dalam rangka penanggulangan Covid 19 secara terpadu guna mencegah penyebaran Covid-19 lebih luas lagi dengan memfasilitasi pasien Covid-19 baik secara perorangan maupun secara kelompok keluarga ataupun masyarakat.

Sesuai dengan fungsi BPBD Kabupaten Situbondo, perumusan dan penetapan kebijakan teknis penanggulangan bencana dengan bertindak cepat dan tepat, efektif serta efisien, maka Penanggulangan Covid-19 yang dilakukan BPBD Kabupaten Situbondo dikemas dalam sebuah inovasi.

“Pusat Karantina Percepatan Penanganan Covid-19 Tahun 2021” yaitu Sinergi Penanggulangan Covid Terpadu dengan Keterlibatan bantuan semua Tim.

Adapun dalam penanggulangan Covid-19 di BPBD Kabupaten Situbondo, tidak terlepas dari landasan hukum dan pedoman yang diterbitkan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Agar area tempat karantina dan isolasi bagi masyarakat yang terpapar memenuhi standar dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19;
- b) Terselenggaranya upaya percepatan pencegahan dan pengendalian COVID19 melalui penguatan karantina, dan isolasi kasus COVID-19.

2) Tujuan Jangka Menengah

Memutus penyebaran wabah virus COVID-19.

3) Tujuan Jangka Panjang

Menurunnya angka kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan Pusat Karantina Percepatan Penanganan COVID-19 Tahun 2021 terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah BPBD Kabupaten Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Internal

- a) Terlaksananya tugas BPBD Kabupaten Situbondo dalam upaya penanganan COVID-19;
- b) Meningkatnya efisiensi serta efektifitas kinerja organisasi dalam upaya percepatan pencegahan dan pengendalian virus COVID-19.

2) Manfaat Eksternal

- a) Tersedianya tempat isolasi yang layak dan memenuhi standar bagi masyarakat terpapar COVID-19;
- b) Berkurangnya rasa kekhawatiran bagi keluarga yang terpapar karena telah di sediakan tempat untuk isolasi.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, lokasi karantina COVID-19 berada di Hotel Sidomuncul Pasir Putih Kecamatan Bungatan yang berjarak kurang lebih 22 KM dari pusat Kota Situbondo. Jarak yang cukup jauh tersebut menyebabkan kendala dalam kegiatan operasional karantina COVID-19, karena jauh dari pusat fasilitas Kesehatan atau rumah sakit serta jauhnya jarak yang ditempuh oleh tenaga Kesehatan.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, lokasi karantina berpindah di GOR Baluran Kecamatan Situbondo. Dengan dipindahkannya lokasi yang lebih dekat dengan fasilitas Kesehatan memudahkan pengawasan oleh petugas dan tenaga Kesehatan, selain itu masyarakat yang menjalani isolasi dapat dengan lebih cepat di

rujuk pada rumah sakit apabila membutuhkan penanganan Kesehatan yang lebih intensif.

7. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

8. ANGGARAN

Rp. 3.957.000.000,-

27. BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

1) NAMA INOVASI

SINTA DINA (Aplikasi Pendataan Kejadian Bencana)

2) BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3) RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2011 tentang uraian tugas dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Situbondo, mempunyai tugas :

- 1) Menetapkan pedoman dan pengarahan sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan merata;
- 2) Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- 3) Menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana;
- 4) Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
- 5) Melaksanakan penyelenggaraan penanggualangan bencana di Kabupaten Situbondo;
- 6) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- 7) Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;
- 8) Mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- 9) Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Situbondo menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
- 2) Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut data memiliki peran yang sangat penting bagi kinerja dan kelancaran kerja BPBD Kabupaten Situbondo. Kerja BPBD Kabupaten Situbondo membutuhkan penyusunan data yang baik agar dapat membantu para pimpinan/pengambil kebijakan dalam menyusun rencana kegiatan dan mengambil sebuah keputusan. Pengelolaan data dan informasi bencana yang sistematis dapat mendukung pelaksanaan upaya penanggulangan bencana di daerah rawan bencana. Sebaliknya, pengelolaan data dan informasi bencana yang tidak sistematis akan berakibat pada ketidaklengkapan dan ketidakakuratan data kebencanaan. Salah satu data kebencanaan yang penting adalah data mengenai kejadian bencana. Data kejadian bencana memuat informasi mengenai waktu, tempat, jenis bencana, jumlah korban, serta jumlah kerusakan. Data tersebut akan dilaporkan sebagai variabel dalam indikator dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan pengalaman Pegawai/Petugas BPBD Kabupaten Situbondo terdapat beberapa kendala dalam memperoleh data kejadian bencana tersebut dikarenakan oleh beberapa hal yaitu :

- 1) Data terkadang tidak konsisten baik secara struktur maupun isi;
- 2) Kesulitan dalam mengakses data karena disimpan dalam satu perangkat, yang dikelola oleh beberapa operator saja;
- 3) Kesulitan dalam memilah data tertentu;
- 4) Data kejadian bencana harus diolah terlebih dahulu untuk dapat disajikan lebih rapi dan tertata.

Permasalahan dan kendala yang tersebut dapat diselesaikan dengan menyusun strategi maupun inovasi, oleh karena itu BPBD Kabupaten Situbondo membuat sebuah Aplikasi Pendataan Kejadian Bencana guna menghasilkan/menyajikan data secara cepat, akurat, dan mudah diakses.

Aplikasi Pendataan Kejadian Bencana merupakan merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk memudahkan

petugas Pusat Pengendalian Operasi BPBD Kabupaten Situbondo dalam pendataan dan penyusunan laporan kejadian bencana. Melalui laporan yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pelaksanaan penanggulangan bencana di Kabupaten Situbondo. Penerapan Aplikasi Pendataan Kejadian Bencana ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pelayanan Pra Bencana, Tanggap Darurat, dan Pasca Bencana yang lebih cepat serta tepat sasaran kepada masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tujuan Jangka Pendek
 - a) Tersedianya aplikasi pendataan kejadian bencana pada BPBD kabupaten Situbondo;
 - b) Berfungsinya fitur untuk mengunduh laporan korban bencana dan kerusakan;
 - c) Aplikasi dapat diakses/dijalankan di internal Perangkat Daerah.
- 2) Tujuan Jangka Menengah

Aplikasi pendataan kejadian bencana pada BPBD kabupaten Situbondo dapat di akses oleh internal maupun eksternal Perangkat Daerah.
- 3) Tujuan Jangka Panjang

Integrasi data kejadian bencana dengan data penting lainnya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan Aplikasi Pendataan Kejadian Bencana terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah BPBD Kabupaten Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Internal
 - a) Tercapainya tujuan dan sasaran BPBD Kabupaten Situbondo dalam penanggulangan bencana;
 - b) Terpenuhinya kebutuhan data kejadian bencana yang teratur dan mudah diakses;

- c) Laporan kejadian bencana yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan penyusunan rencana strategis;
- d) Meningkatnya efisiensi serta efektifitas kinerja organisasi.

2) Manfaat Eksternal

- a) Layanan yang diterima oleh masyarakat semakin optimal dan tepat sasaran;
- b) Menciptakan iklim Kerjasama serta koordinasi yang baik dalam upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Situbondo.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi terkait dengan data kejadian bencana masih tidak tertata. Sehingga, data kejadian yang seharusnya dapat disajikan dengan cepat dan mudah menjadi terhambat.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi lebih tertata dan memudahkan petugas/pegawai BPBD Kabupaten Situbondo dalam mengakses data kejadian serta dapat memilah data kejadian sesuai dengan kebutuhan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.000.000,-

28. BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

A. NAMA INOVASI

Penyusunan Modul Penatausahaan Persediaan Berbasis *E-Book* Dalam Rangka Meningkatkan Tertib Administrasi Persediaan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo.

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah menyatakan bahwa Barang Milik Daerah merupakan barang yang dibeli atau diperoleh dengan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah atau yang berasal dari perolehan lainnya yang sah. Penatausahaan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi inventarisasi, pembukuan dan pelaporan yang harus dilaksanakan agar tercapainya ketertiban dalam pelaporan barang milik daerah. Barang persediaan merupakan salah satu jenis barang milik daerah sehingga harus dilakukan proses penatausahaan yang baik mulai dari pencatatan sampai pelaporannya. Persediaan merupakan salah satu Aset Lancar yang nominalnya pasti diungkapkan dalam laporan keuangan suatu instansi pemerintah maupun swasta. Proses penatausahaan laporan barang persediaan yang baik di lingkungan pemerintahan kabupaten situbondo dapat menjadi salah satu Langkah agar informasi keuangan yang dilaporkan relevan dan andal di lingkungan pemerintahan Kabupaten Situbondo sendiri kegiatan penatausahaan barang persediaan belum sepenuhnya dilakukan dengan tertib, bahkan ada beberapa Satuan Perangkat Daerah yang bila dilakukan *stock opname* atas barang persediannya tidak sama dengan catatan terkini mutasi barang persediaan. Hal ini pun diperkuat dengan adanya temuan Badan Pemeriksa Keuangan 3 (Tiga) tahun berturut-turut terkait persediaan dan yang terakhir ini mengenai kurang tertibnya penatausahaan yang dilakukan oleh beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di bawah Pemerintahan Kabupaten Situbondo. Ada beberapa alasan mengapa hal ini bisa terjadi yaitu belum adanya aplikasi mengenai penatausahaan persediaan dan yang tidak kalah penting adalah tidak adanya *e-book* modul

panduan yang berisi laporan apa saja yang harus disiapkan dalam melaksanakan penatausahaan persediaan serta bagaimana bentuk dan cara pengisiannya yang dapat digunakan untuk menjadi pedoman penyusunan laporan. Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka dari itu, dapat dilakukan inovasi pertama terkait Penyusunan Modul Penatausahaan Persediaan Berbasis *E-Book* Dalam Rangka Meningkatkan Tertib Administrasi Persediaan Di Lingkungan Kabupaten Situbondo. Sehingga nantinya diharapkan dengan penyusunan modul ini dapat membantu pengurus barang pengelola persediaan Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam melaksanakan penatausahaan persediaan agar tertib.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Menyusun modul persediaan yang berbasis e-book untuk memudahkan pengurus barang pengelola dalam Menyusun laporan penatausahaan persediaan;
- b) Meningkatkan tertib administrasi penatausahaan persediaan di Lingkungan Kabupaten Situbondo.

2) Tujuan Jangka Menengah

Nantinya diharapkan dapat menjadi cikal bakal adanya Aplikasi mengenai penatausahaan persediaan.

3) Tujuan Jangka Panjang

Integrasi data laporan persediaan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Bagi Instansi

- a) Membantu Instansi Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah selaku PPKD dalam menindaklanjuti temuan Badan Pemeriksa Keuangan.
- b) Membantu mempercepat penyusunan laporan keuangan.

2) Bagi Perangkat Daerah

- a) Membantu mengatasi masalah keterlambatan pengumpulan laporan mutasi persediaan.
- b) Sebagai pedoman untuk membantu dalam penyusunan laporan penatausahaan barang persediaan.
- c) Meningkatkan ketertiban dalam penatausahaan persediaan.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses penatausahaan persediaan di lingkungan kabupaten situbondo masih dibidang tidak tertib.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, proses penatausahaan persediaan di Lingkungan Kabupaten Situbondo tertib dan data yang tersaji menjadi relevan dan andal.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Februari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 5.000.000,-

29. INSPEKTORAT

A. NAMA INOVASI

E-Matrik (Rekapitulasi Pemantauan Tindak Lanjut Objek Pemeriksaan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inspektorat Daerah Kabupaten Situbondo berdasarkan peraturan Bupati Situbondo Nomor 54 Tahun 2020 memiliki tugas untuk membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Inspektorat menyelenggarakan fungsi salah satunya yaitu pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya di lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo. Untuk menjalankan tugas tersebut, Inspektorat telah menyusun Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) yang menjadi acuan dalam melakukan pengawasan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Pada Tahun Anggaran 2020, Inspektorat telah melakukan pengawasan pada :

- 1) 32 (tiga puluh dua) Desa atas pengelolaan dana APBDes;
- 2) 13 (tiga belas) Perangkat Daerah;
- 3) 6 (enam) Kecamatan;
- 4) 33 (tiga puluh tiga) Perangkat Daerah atas Monitoring dan Evaluasi; serta
- 5) 41 (empat puluh satu) Perangkat Daerah atas Pemantauan.

Output berupa Laporan Hasil Pengawasan APIP yang dihimpun dan diolah pada Sub Bagian Analisis dan Evaluasi. Adapun personel di Sub Bagian Analisis dan Evaluasi berjumlah 2 (dua) orang, namun kegiatan tindak lanjut akan dilakukan oleh setiap TIM auditor yang menangani tindak lanjut sesuai wilayah yang menangani objek pemeriksaannya.

Setiap temuan hasil pengawasan wajib ditindaklanjuti secara konsisten oleh pimpinan unit kerja selaku penanggung jawab kegiatan. Tindak lanjut ini diperlukan dalam rangka memperbaiki manajemen pemerintahan pada aspek kelembagaan, tata laksana

dan SDM Aparatur, serta dasar penilaian kinerja pimpinan unit kerja, agar suatu temuan yang sama tidak terulang kembali.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fungsional, Status Tindak Lanjut dikelompokkan berdasarkan perkembangan tindak lanjut, sebagai berikut:

- 1) Selesai, apabila seluruh saran/rekomendasi yang dimuat dalam LHP telah dilaksanakan dan dinilai sesuai dengan saran/rekomendasi dan disetujui oleh lembaga pengawas yang berwenang;
- 2) Dalam Proses, apabila seluruh atau sebagian saran/rekomendasi di dalam LHP yang dilaksanakan dan/atau bukti tindak lanjut yang disampaikan oleh pejabat yang berkompeten melakukan tindak lanjut belum mendapat persetujuan dari lembaga pengawas yang berwenang.
- 3) Belum Ditindaklanjuti, apabila seluruh saran/rekomendasi yang dimuat dalam LHP belum dilaksanakan oleh auditi;
- 4) Tidak Dapat Ditindaklanjuti, apabila saran/rekomendasi yang dimuat dalam LHP ternyata mengandung kelemahan saran/rekomendasi yang timbul karena berbagai sebab, sehingga tidak dapat melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan saran rekomendasi audit.

Untuk mempermudah pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan APIP maka di buatlah aplikasi E-Matrik untuk rekapitulasi pemantauan tindak lanjut, output tindak lanjut yang berupa excel/matriks serta bukti pendukungnya yang telah dikerjakan oleh TIM auditor yang menangani tindak lanjut sesuai wilayahnya akan disetorkan dan diolah datanya pada Sub Bagian Analisis dan Evaluasi. Kegiatan pemutakhiran data tindak lanjut pada aplikasi E-Matrik akan dilakukan setiap bulan (minggu ketiga).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Tindak lanjut dan nominal kerugian dapat tersistem sehingga data rekapitulasi jumlah temuan, rekomendasi, jumlah status tindak lanjut maupun nominal kerugian (negara, daerah, desa, BOS) dapat dengan mudah diperoleh;

- 2) Pengarsipan berkas pendukung tindak lanjut menjadi lebih terorganisir dan tersimpan lebih aman.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Memudahkan dalam pembuatan Laporan Ikhtisar per semester;
- 2) Memudahkan dalam perekapan data kerugian Negara/Daerah/Desa setiap tahun;
- 3) Mengurangi kemungkinan kehilangan berkas pendukung tindak lanjut.

F. DAMPAK

- 1) Optimalisasi dalam pencarian berkas pendukung tindak lanjut;
- 2) Pemantauan tindak lanjut akan lebih mudah;
- 3) Pembuatan Laporan Ikhtisar lebih cepat karena perekapan data pemantauan tindak lanjut dan kerugiannya tersistem.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

H. ANGGARAN

30. SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

E-Risalah Rapat (Rapat Paripurna)

B. BENTUK INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

DPRD Kabupaten Situbondo merupakan yang secara garis besar adalah lembaga yang memiliki wewenang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu fungsi legislasi, fungsi penganggaran, fungsi pengawasan. Di mana dalam melaksanakan prasarana yang memadai, terkait hal tersebut tentunya Sekretariat DPRD sebagai mitra kerja yang memfasilitasi serta member dukungan penuh terhadap aktifitas DPRD dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai mana realitas yang ada bahwa lembaga DPRD banyak melakukan aktifitas rapat dalam rangka mendukung tugas dan fungsinya. bahwa lembaga DPRD melaksanakan Rapat tentunya juga harus mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dan dalam hal ini tentunya sekretariat DPRD bertanggung jawab penuh dalam mendukung hal tersebut. Perlu kita ketahui bersama bahwa pelaksanaan rapat di Kantor DPRD yang dilakukan oleh Pimpinan dan Anggota DPRD sebagai representasi dari pelaksanaan tugas dan wewenangnya membutuhkan pula dukungan sarana dan prasarana yang memadai seperti misalnya adalah : ruang rapat, audio visual, layar , proyektor, pendingin ruang, ruang rapat yang nyaman dan bersih dan sebagainya, dan hal ini yang harus di fasilitasi dan didukung penuh oleh Sekretariat DPRD sebagai Unit kerja yang khusus ditugaskan untuk memfasilitasi segala macam kegiatan DPRD Kabupaten Situbondo sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Salah hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam menunjang kerja dari DPRD Kabupaten Situbondo adalah dengan memberikan pelaksanaan pelayanan Rapat di Lingkungan DPRD dan merujuk kepada Peraturan perundangan adalah bahwa jenis jenis rapat yang dapat dilaksanakan menurut tata tertib DPRD adalah Rapat Paripurna, Rapat Pimpinan DPRD, Rapat Fraksi, Rapat Konsultasi, Rapat Badan Musyawarah, Rapat Komisi, Rapat Gabungan Komisi, Rapat Badan

Anggaran, Rapat Bapemperda, Rapat Badan Kehormatan, Rapat Panitia Khusus, Rapat Kerja, Rapat Dengar Pendapat, dan Rapat Dengar Pendapat Umum.

Dengan beberapa jenis rapat diatas, maka tentunya Sekretariat DPRD harus dapat memberikan layanan prima kepada lembaga DPRD Kabupaten Situbondo, salah satunya adanya Risalah Rapat rapat yang dilaksanakan oleh DPRD, karena menurut ketentuan bahwa output dari rapat yang telah dilaksanakan adalah selaian dari daftar hadir adalah dokumen risalah rapat, dimana kedudukan risalah rapat ini sangat penting bagi lembaga DPRD. Karena risalah rapat yang dihasilkan merupakan dokumen resmi yang dapat dijadikan dasar suatu permasalahan yang terjadi, dan bahkan tidak jarang pula dokumen risalah rapat DPRD digunakan sebagai alat bukti dalam suatu persidangan. Oleh karena itu , Sekretariat DPRD memandang bahwa dokumen risalah rapat Paripurna sangat penting artinya dalam memberikan dukungan kepada DPRD khususnya dalam pelaksanaan Rapat rapat DPRD. Perlu diketahui pula bahwa lembaga DPRD sering sekali melaksanakan rapat rapat baik yang dilaksanakan oleh Alat Kelengkapan DPRD dengan mitra Kerja atau Perangkat Daerahnya. Pada kenyataannya bahwa dokumen risalah rapat yang pada dasarnya harus wajib dibuat oleh Alat Kelengkapan Dewan yang telah melaksanakan Rapat rapat tidak dapat terealisasi dengan maksimal, karena selama ini pembuatan risalah rapat dilakukan dengan cara manual, yaitu diketik secara manual dan hal inilah yang kadang kadang dokumen risalah rapat tidak dapat dibuat sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan kurangnya atau bahkan tidak adanya tenaga ahli perisalah di masing masing Alat Kelengkapan Dewan. Oleh karenanya perlu dipikirkan adanya suatu aplikasi yang dapat membantu tersedianya dokumen risalah rapat yang dibutuhkan oleh DPRD, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan adanya penggunaan aplikasi E-RISALAH, dimana aplikasi digunakan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan teknologi, dimana cara kerjanya adalah dengan merubah suara menjadi tulisan yang berbentuk format risalah rapat. Dimana dengan adanya E-risalah ini, maka penyusunan dokumen risalah rapat rapat yang dilaksanakan di DPRD dapat lebih mudah dibuat dan dengan tempo yang realtime. Dimana audio yang masuk ke dalam aplikasi E-

risalah di olah secara otomatis di dalam aplikasi dengan merubah suara peserta rapat kedalam bentuk tulisan yang kemudian tercatat secara otomatis dalam bentuk dokumen risalah rapat. Dengan demikian adanya keterbatasan tenaga ASN perisalah dapat diatasi dengan adanya aplikasi E-Risalah ini.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Bahwa sebagaimana diketahui bahwa tenaga ASN perisalah di lingkungan Sekretariat DPRD pada saat ini tidak tersedia. Karena ASN perisalah menurut ketentuan adalah tenaga fungsional yang ahli dalam penyusunan dokumen risalah rapat. Dengan adanya aplikasi E-risalah ini maka keterbatasan tenaga ASN Perisalah telah dapat diatasi dengan mudahnya. Hambatan hambatan dalam penyusunan dokumen risalah rapat tentunya sudah tidak ada lagi apabila E-risalah dapat diaplikasikan di DPRD Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Tersedianya dokumen risalah rapat rapat DPRD yang lengkap
- 2) Dalam penyusunan Risalah rapat tidak membutuhkan waktu yang lama sampai berjam jam atau bahkan berhari hari karena dokumen risalah rapat dibuat secara realtime.

F. DAMPAK

Sebelum implementasi E-Risalah, dokumen risalah rapat prosentasi nya sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah rapat yang telah dilaksanakan oleh Alat Kelengkapan Dewan. Setelah di implementasikannya aplikasi E-Risalah maka dokumen risalah rapat paripurna dapat dibuat secara cepat dan realtime. Artinya risalah rapat paripurnatersedia dengan lengkap dan tercatat rapi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Oktober 2021

H. ANGGARAN

Rp 50.000.000,-

31. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

SIMPADI (Sistem Manajemen Paud Dan Diknas)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Salah satu upaya dalam pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur pendidikan non formal dan informal, penilik memiliki tugas pokok untuk melakukan pemantauan terhadap lembaga binaannya masing-masing. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan kunjungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui capaian suatu lembaga binaan dalam memenuhi kelengkapan 8 indikator Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai bagian dari instrumen akreditasi lembaga yang kemudian dilakukan penilaian dan pembinaan.

Selama ini, pengecekan dokumen di setiap kunjungan, penilik harus lakukan dengan cara manual, setiap dokumen dicek satu per satu dengan aslinya sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah kunjungan dari satu lembaga ke lembaga yang lain. Jumlah lembaga binaan yang banyak juga menjadi persoalan karena jumlah penilik selalu berkurang di setiap tahunnya. Selain itu, sebelum penilik melakukan kunjungan ke lembaga binaan, penilik kesulitan mengetahui lembaga mana yang saja telah melakukan progress untuk dilakukan penilaian serta lembaga mana saja yang membutuhkan pembinaan.

Permasalahan lain ada pada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo yang kesulitan melakukan pemantuan dan pengawasan (*tracing*) terhadap aktivitas penilik dalam melakukan kunjungan ke lembaga binaannya masing-masing.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo juga kesulitan untuk mengetahui lembaga mana saja yang belum atau telah mendapatkan akreditasi, serta lembaga mana saja yang telah atau belum melakukan progress terkait pemenuhan 8 indikator Standar Nasional Pendidikan untuk usulan akreditasi.

Atas dasar permasalahan-permasalahan di atas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo membuat sebuah inovasi

dengan merancang sistem berbasis aplikasi dengan nama Sistem Informasi Manajemen Paud dan Dikmas (SIMPADI). Dengan inovasi ini nantinya dapat memudahkan lembaga binaan dalam mengelola dokumen terkait progres pemenuhan 8 Indikator Standar Nasional Pendidikan yang nantinya dapat diketahui oleh penilik untuk dapat dinilai sehingga dapat ditentukan telah atau tidaknya dalam memenuhi syarat usulan akreditasi. Melalui inovasi Aplikasi SIMPADI ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo juga dapat mengetahui seluruh progress dan capaian semua lembaga binaan dalam memenuhi syarat-syarat usulan akreditasi dan juga dapat memantau seluruh aktivitas penilik dalam mengawasi lembaga binaan masing-masing.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Digitalisasi tugas pokok penilik dalam melakukan pemantauan terkait capaian dan progres lembaga binaan masing-masing;
- 2) Digitalisasi pengelolaan dokumen bagi lembaga;
- 3) Pengawasan dan pemantauan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terhadap aktivitas penilik dalam melaksanakan tugas pokoknya serta penyediaan fasilitas berupa media dalam mengelola dokumen bagi lembaga yang ada di bawah bidang Paud dan Diknas.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Terciptanya tata kelola dokumen yang Efisien, Efektif, Transparan, dan Akuntabel guna mewujudkan pelayanan pendidikan yang lebih baik.

F. DAMPAK

- 1) Mempermudah lembaga dalam mengelola dokumen dalam pemenuhan capaian progress;
- 2) Mempermudah penilik dalam melaksanakan tugas pokok pemantauan lembaga binaan;
- 3) Penilik dan lembaga dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja, produktivitas, dan karir;
- 4) Perbaikan sistem administrasi kepegawaian.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

32. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

SIPAGU (Sistem Informasi Pak Guru)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

1) Latar Belakang Inovasi

Guru merupakan jabatan fungsional dimana dalam proses kenaikan pangkat dibutuhkan angka kredit, dalam pemenuhan proses kenaikan pangkat tersebut setiap guru yang mengusulkan harus menyerahkan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) beserta sejumlah dokumen pendukung. Dokumen tersebut akan dinilai oleh tim penilai angka kredit dari jabatan fungsional guru. Selama ini proses tersebut dilakukan secara manual, yang artinya semua dokumen hanya berbentuk hardcopy. Proses dan hasil penilaian tidak dapat diakses atau diketahui oleh guru (*tracking system*) yang mengajukan berkenaan dengan apakah persyaratan sudah memenuhi atau tidak untuk dinaikkan pangkatnya.

2) Mengapa Diperlukan

Inovasi ini dirancang untuk melakukan transformasi dari pelayanan yang konvensional menjadi pelayanan berbasis digital, sehingga akan meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam memberikan pelayanan kepada pendidik/guru.

3) Gagasan dan Permasalahan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo sebagai perangkat daerah yang memberikan pelayanan kepada pendidik memiliki keinginan untuk mempermudah pelayanan dikarenakan selama ini kemauan guru untuk mengajukan kenaikan pangkat sangat rendah. Banyak guru yang terlambat mengajukan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) untuk kenaikan pangkatnya. Dari hasil wawancara kepada beberapa guru sebagai sampel diketahui bahwa hal ini disebabkan oleh sulitnya tahapan proses pengajuan.

Dari hasil pendataan banyak guru yang mengajukan kenaikan pangkat lebih dari 7 tahun, tentu hal ini menjadi salah satu

indikator kelemahan dari sistem pengajuan DUPAK konvensional. Diharapkan dengan diterapkannya inovasi SIPAGU ini dapat memacu/menstimulus guru untuk mempercepat waktu pengajuan kenaikan pangkat (2,5 s.d 4 tahun).

4) Solusi permasalahan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Situbondo membuat inovasi berupa Sistem informasi Penilaian Angka Kredit Guru (SIPAGU).

Beberapa permasalahan terdahulu sebelum sistem ini diterapkan, dapat diatasi. Dengan SiPAGU, guru dapat mengetahui tahapan proses pengajuan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK), apabila terdapat kekurangan hasil penilaian Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) dari tim penilai selanjutnya akan ada catatan oleh tim penilai untuk segera dilengkapi guru yang bersangkutan. Namun demikian sistem ini tetap menjamin kerahasiaan hasil penilaian karena hanya dapat diakses oleh pengusul atau guru yang bersangkutan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Menciptakan tata kelola kepegawaian yang Efisien, Efektif, Transparan, dan Akuntabel;
- 2) Pemerataan mutu pendidikan terutama standar PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan);
- 3) Perbaikan pelayanan pendidikan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Terciptanya tata kelola kepegawaian yang Efisien, Efektif, Transparan, dan Akuntabel serta pemerataan mutu Pendidikan terutama standar PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) guna mewujudkan pelayanan pendidikan yang lebih baik.

F. DAMPAK

- 1) Mempermudah Guru dalam mengusulkan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK);
- 2) Guru termotivasi untuk meningkatkan kinerja, produktivitas, dan karir;
- 3) Perbaikan sistem administrasi kepegawaian.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

Rp.40.250.540,-

33. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan Google Sheet dalam rangka Optimalisasi Kegiatan Rekonsiliasi Pencairan Tunjangan Perbaikan Penghasilan Sekolah Dan Kordinator Wilayah Di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

1) Latar belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas UU Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, pada pada pasal 13 menyebutkan bahwa Kebijakan Manajemen Pegawai Negeri Sipil mencakup penetapan norma, standar, prosedur, formasi, pengangkatan, peningkatan kualitas Pegawai Negeri Sipil, pemindahan, gaji, tunjangan, kesejahteraan, pemberhentian, hak, kewajiban dan kedudukan hukum.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 39 ayat 1 menyebutkan bahwa, Pemerintah Daerah dapat memberikan tambahan penghasilan kepada pegawai negeri sipil berdasarkan pertimbangan yang obyektif dengan memperhatikan kemampuan keuangan daerah dan memperoleh persetujuan DPRD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan di ayat 2 menyebutkan bahwa, tambahan penghasilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan pegawai berdasarkan beban kerja, tempat bertugas, kondisi kerja, kelangkaan profesi, prestasi kerja, dan/atau pertimbangan objektif lainnya.

Berdasarkan kebijakan tersebut, Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam rangka peningkatan kesejahteraan pegawai pada beberapa tahun terakhir ini menetapkan kebijakan memberikan tunjangan perbaikan/tambahan penghasilan pegawai (TPP) kepada Pegawai Negeri Sipil Daerah di lingkungan

Pemerintah Kabupaten Situbondo, yang biayanya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Situbondo melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) di masing-masing Perangkat Daerah. Kebijakan pemberian TPP ini ditetapkan dengan Peraturan Bupati Situbondo, dan yang sekarang ini berlaku ialah Keputusan Bupati Situbondo Nomor: 188/162/P/004.2/2021.

Kebijakan pemberian TPP tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja seluruh aparatur di lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo untuk mencapai atau meningkatkan kinerjanya. Seiring dengan perkembangan teknologi, pelayanan publik harus dinamis sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat serta penyelenggaraan pemerintahan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Salah satu kegiatan rutin yang ada di sub bidang keuangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo adalah rekonsiliasi Tunjangan Perbaikan Penghasilan yang dilakukan setiap bulan dengan Sekolah dan Koordinator Wilayah.

2) Permasalahan

Permasalahan yang ada dalam kegiatan tersebut yaitu rekonsiliasi masih dilaksanakan secara manual dengan mengunjungi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan efisiensi kegiatan rekonsiliasi tunjangan perbaikan penghasilan maka gagasan yang diambil yaitu memanfaatkan google sheet yang diharapkan dapat memudahkan kegiatan rekonsiliasi.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Mempercepat Proses Pencairan Tunjangan Perbaikan Penghasilan Sekolah dan Koordinator Wilayah di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Meningkatkan Pelayanan agar semakin dinamis, efektif dan efisien sehingga meningkatkan kepuasan sekolah dan koordinator wilayah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Pelayanan publik terhadap sekolah dan kordinator wilayah semakin dinamis sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat serta penyelenggaraan pemerintahan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Mengimplementasikan nilai-nilai ASN sebagai

dasar dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

F. DAMPAK

Dengan adanya google sheet ini kita bisa mengisi form tunjangan perbaikan penghasilan dari rumah tanpa harus ke kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sehingga lebih efektif untuk mengurangi tatap muka, dan Mempercepat Proses Pencairan Tunjangan Perbaikan Penghasilan Sekolah dan Koordinator Wilayah di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp. 3.000.000,-

34. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SITUBONDO
(SMP NEGERI SATU ATAP 4 PANARUKAN)

A. NAMA INOVASI

VIA LAIN (Pemanfaatan Video Animasi dalam Pembelajaran Interaktif)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

1) Latar Belakang

Dimasa pandemi ini untuk mewujudkan suasana belajar maka pembelajaran dilaksanakan dalam moda daring atau kita sebut pembelajaran jarak jauh. Namun pembelajaran dengan sistem daring memiliki salah satu kelemahan yaitu dapat menimbulkan rasa bosan yang dialami siswa. Banyak siswa yang cenderung hanya sekedar hadir untuk mengisi presensi dalam pembelajaran. Tidak adanya minat atau keinginan yang kuat untuk belajar seperti halnya ketika mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka pada saat sebelum pandemi. Hal ini juga tercermin dari tugas yang seharusnya dikerjakan hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, itupun tidak maksimal. Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih penggunaan media pembelajaran sehingga kurang menyenangkan bagi siswa. Sebab dengan menggunakan media pembelajaran, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Disinilah seorang guru diharuskan untuk berfikir kreatif dalam menciptakan media pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media interaktif berupa video animasi. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui video pembelajaran siswa dapat melihat dan mendengarkan atau bahkan sekaligus mempraktekkan, dan siswa juga dapat lebih cepat memahami materi atau pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, salah satu solusi yang tepat adalah “Pemanfaatan Video Animasi dalam Pembelajaran interaktif”

2) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R & D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. uji efektifitas media dilakukan dengan pengisian angket yang diberikan siswa melalui google form. Adapun produk yang dihasilkan adalah berupa video pembelajaran animasi yang dibuat menggunakan beberapa aplikasi yaitu Canva dan Kinemaster. Adapun objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP NEGERI SATU ATAP 4 PANARUKAN.

3) Pembuatan Media

Media pembelajaran dibuat dengan menggunakan beberapa aplikasi video editor yaitu Canva dan Kinemaster. Adapun langkah pembuatannya adalah :

a) Pemilihan materi pembelajaran

Materi disesuaikan berdasarkan silabus yang sudah disusun. Dalam pemilihan materi dibuat semenarik mungkin agar siswa mudah dalam memahaminya;

b) Membuat template video pembelajaran menggunakan canva;

c) Beralih ke aplikasi kinemaster.

Kinemaster digunakan untuk membuat tampilan video lebih atraktif sehingga lebih menarik bagi siswa;

e) Kemudian meletakkan template pembelajaran yang telah dibuat menggunakan design canva ke dalam aplikasi kinemaster;

f) Materi diketikkan di aplikasi kinemaster dan tahap akhir disisipkan suara penjelasan atau lagu yang sesuai dengan pembelajaran;

g) Video yang telah dibuat dibagikan kepada siswa melalui WhatsApp grup kelas ketika jadwal pembelajaran daring.

E. TUJUAN INOVASI DAERAH

Pembuatan dan penggunaan media pembelajaran berupa video animasi adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh/ pembelajaran daring.

F. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari pembuatan dan penggunaan media pembelajaran berupa video animasi adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat menambah kreatifitas pendidik dalam melaksanakan KBM.

G. DAMPAK

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan di google form kepada 18 peserta didik, didapat hasil rata-rata keaktifan peserta didik pada pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran video animasi adalah sebesar 47,13%. Sedangkan pada pembelajaran kedua yang menggunakan media video animasi diperoleh nilai keaktifan peserta didik sebesar 73,10%, sehingga penggunaan media pembelajaran interaktif berupa video animasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

I. ANGGARAN

35. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

Diseminasi Tata Cara Pendaftaran PPDB melalui Video Tutorial

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Mendapatkan pendidikan lebih baik merupakan keinginan setiap anak. Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah membuat peraturan untuk penerimaan siswa baru di setiap daerah melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). PPDB adalah sistem penerimaan yang dimaksudkan untuk pemerataan akses dan kualitas pendidikan.

PPDB merupakan proses pendaftaran siswa baru yang menggunakan sistem khusus dengan rancangan satu sumber atau pusat informasi sebagai server atau pengelola seleksi penerimaan siswa baru. PPDB dilaksanakan mulai dari pendaftaran sekolah tingkat paling dasar, yaitu TK, SD, SMP, SMA dan SMK. PPDB merupakan sistem yang diatur dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 dan disempurnakan dengan Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 sehingga harus dilaksanakan oleh seluruh panitia penerimaan siswa baru di setiap sekolah. PPDB dilaksanakan di setiap daerah di Indonesia, baik kota maupun kabupaten. Setiap sekolah harus melakukan proses PPDB sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Kementerian Pendidikan.

PPDB adalah proses penerimaan siswa baru yang dirancang agar penerimaan siswa baru terancang dengan baik sehingga sekolah dapat melakukan efisiensi pembiayaan dan mengurangi risiko terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sistem PPDB dapat dilakukan secara luring maupun daring, tergantung kemampuan dari tiap sekolah atau daerah. Ada 4 jalur penerimaan PPDB, yaitu jalur zonasi (50%), jalur perpindahan orang tua/wali (5%), jalur afirmasi (20%) dan jalur prestasi (25%).

PPDB online merupakan proses penerimaan siswa baru dengan sistem daring menggunakan satu pintu, dimana data siswa yang mendaftar akan disatukan dalam sebuah basis data untuk kemudian dilakukan proses seleksi. Tetapi dalam sistem daring ini tidak semua orang tua/wali murid memahami penggunaan sistem

PPDB secara online karena tidak semua orang tua/wali murid bisa menggunakan alat teknologi seperti smartphone. Maka dari itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membantu mempermudah operator sekolah, orang tua/wali murid dengan membuat video tutorial yang akan dibagikan melalui media sosial agar orang tua/wali murid dapat melihat kapan saja dibutuhkan. Diharapkan dengan adanya video tutorial dapat mempermudah orang tua untuk melakukan pendaftaran siswa baru melalui aplikasi PPDB.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Mempermudah orang tua/wali murid dalam melakukan pendaftaran secara online peserta didik baru karena bisa mengakses di media sosial yang telah disediakan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Orang tua dengan mudah dapat mendaftarkan anaknya di sekolah yang diinginkan dengan mengikuti video tutorial yang telah dibuat.

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya inovasi:

Dapat mengganggu proses pendaftaran siswa baru yang akan dilaksanakan karena kurangnya informasi dan pemahaman tentang tata cara pendaftaran PPDB secara online.

2) Sesudah adanya inovasi:

Orang tua dapat dengan mudah dan cepat untuk mendaftarkan anaknya secara online kapan saja dan dimana saja hanya dengan menggunakan smartphone.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

36. DINAS KESEHATAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

SIMESSEM BERJAYA (Sistem Informasi Management Elektronik Situbondo Sehat Mantab, Berjaya)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah menekan Angka Kematian Ibu (AKI) pada angka 70 per 100.000 Kelahiran Hidup. Sebuah jumlah yang masih jauh bagi Kabupaten Situbondo mengingat AKI Kabupaten Situbondo masih sebesar 195 per 100.000 Kelahiran hidup pada tahun 2020. Sebuah fenomena kesehatan yang perlu mendapat penanganan serius dengan segera.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab sulitnya penurunan AKI di Kabupaten Situbondo adalah karena belum adanya kerja sama yang baik antar masing-masing penyelenggara pelayanan kesehatan dalam penanganan Ibu Hamil (khususnya dengan Risiko Tinggi) secara Paripurna. Sering kali masih terdapat simpul yang putus antara UPT Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan Rumah Sakit sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL). Hal ini dikarenakan belum adanya sinkronisasi Rekam Medis yang dapat diakses bersama bagi kedua Fasilitas Kesehatan (Faskes).

Terkait keadaan tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo mengembangkan sebuah Sistem Informasi Terintegrasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penurunan AKI di Kabupaten Situbondo. Sistem ini akan dapat menyajikan data Rekam Medis (RM) yang dapat diakses bersama antar Faskes sehingga setiap ibu hamil memiliki RM yang berkesinambungan di mana pun ibu tersebut melakukan pemeriksaan sehingga tercipta pelayanan ibu hamil yang paripurna baik di FKTP maupun FKTL.

Sistem Informasi Terintegrasi ini dikembangkan dalam bentuk sebuah Aplikasi yang Bernama SIMESSEM BERJAYA (Sistem Informasi Manajemen Elektronik Situbondo Sehat Mantab Berjaya). Sistem ini berupaya mengkonversi Rekam Medik Kesehatan Ibu Anak (KIA) manual yang ada di masing-masing ke dalam format

digital yang lebih mudah untuk diakses dan dimanfaatkan untuk proses pengambilan keputusan. Dikarenakan sistem ini menggunakan Online System, maka data yang ada di sistem ini dapat diakses kapan pun dan di mana pun secara *real-time*.

Pengguna dari aplikasi ini adalah tenaga kesehatan profesi Bidan yang ada di seluruh UPT Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Masing-masing pengguna memiliki username dan password unik yang berbeda satu dengan lain sebagai isolasi hak akses dan pencatatan rekam medik berdasarkan konsep Pemantauan Wilayah Sekitar (PWS). Selain itu, sistem ini juga memberikan *Early Warning* terhadap *stakeholder* jika ditemukan Ibu Hamil dengan permasalahan social seperti Ibu Hamil dari keluarga miskin, Ibu Hamil yang tidak memiliki Tabungan untuk Persalinan, Ibu Hamil yang tidak memiliki penjamin untuk persalinan, dan Ibu Hamil yang jauh dari Fasilitas Kesehatan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Sebagai sebuah sistem yang memiliki tujuan pengembangan yang berkesinambungan, maka tujuan pengembangan sistem ini perlu dibagi lagi agar dapat memberikan dampak yang terukur dari waktu ke waktu.

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Menjadi Data Centre bagi data Ibu Hamil di Kabupaten Situbondo;
- b) Menjadi media integrasi berbagai Sistem Informasi kesehatan di Kabupaten Situbondo;

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Menjadi Platform Satu Pintu (*One Stop System*) bagi pelayanan kesehatan khusus Ibu Hamil di Kabupaten Situbondo;
- b) Menyediakan Data Centre bagi RM penduduk Situbondo;
- c) Menjadi Induk bagi implementasi Satu Data Kesehatan di Kabupaten Situbondo;

3) Tujuan Jangka Panjang

Menjadi Platform penyedia layanan kesehatan terbaik di Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung dari implementasi sistem ini, antara lain:

- 1) Mendukung terlaksananya Sustainable Development Goals (SDG's) dalam bidang kesehatan, secara spesifik mendukung tercapainya target AKI pada tahun 2030;
- 2) Meningkatkan efisiensi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Kabupaten Situbondo dengan cara penyelenggaraan SIK secara Online;
- 3) Mempermudah akses layanan kesehatan bagi masyarakat Kabupaten Situbondo dengan teknologi informasi.

F. DAMPAK

Sebelum adanya SIMESSEM BERJAYA, pencatatan dan pengumpulan data hasil pemeriksaan Ibu Hamil ter-fragmentasi ke masing-masing Fasilitas Kesehatan tempat ibu tersebut melakukan pemeriksaan. Hal ini menyulitkan ketika ibu tersebut melakukan pemeriksaan silang ke fasilitas Kesehatan lain yang lebih tinggi atau fasilitas Kesehatan lain yang memiliki pelayanan khusus untuk mendukung pemeriksaan kehamilan. Selain itu, ketika dilakukan Audit Maternal Perinatal (AMP) saat terjadi kematian ibu, Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo juga kesulitan mengumpulkan informasi yang akurat terkait Riwayat pemeriksaan ibu tersebut.

Setelah adanya sistem ini, kesulitan-kesulitan di atas dapat teratasi sehingga memberikan kemudahan bagi stakeholder untuk melakukan pemantauan terhadap data pemeriksaan ibu hamil.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp. 182.719.790,-

37. DINAS KESEHATAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

GESIT GEMBIRA (Rumah Pemulihan Gizi Situbondo Gerak Membagi Makanan Bersama)

B. BENTUK INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo mendirikan Rumah Pemulihan Gizi Situbondo tanggal 13 Pebruari 2014 sebagai implementasi upaya percepatan penanganan masalah gizi. Rumah Pemulihan Gizi Situbondo merupakan pusat rehabilitasi gizi dengan pelayanan gizi secara komprehensif terhadap balita gizi buruk maupun gizi kurang, gangguan kekurangan yodium serta permasalahan gizi berdasarkan kondisi individual anak, keluarga dan masyarakat dalam rangka meningkatkan status gizi masyarakat. Berlatar belakang bahwa persoalan gizi tidak bisa hanya diselesaikan oleh satu profesi saja, maka metode Rumah Pemulihan Gizi Situbondo terdiri dari tahapan skrening gizi bayi balita, skrening gaky, skrening gizi ibu hamil. Pasien/klien kemudian diperiksa dan terapi sesuai kebutuhan dengan mengintegrasikan pelayanan kesehatan lain yang mendukung status gizi, yaitu pemeriksaan spesialis, tumbuh kembang, psikolog, konseling gizi, konseling menyusui, konseling pemberian makanan anak, terapi medis, fisioterapi, akupunktur dan akupresure. Selanjutnya dikelompokkan sesuai tingkat berat masalah gizi anak untuk pelayanan gizi yang tepat. Apakah memerlukan perawatan lebih lanjut di Rumah Sakit, UPT Puskesmas, Posyandu, *Therapeutic Feeding Center* UPT Puskesmas Panarukan atau perawatan lanjutan di Rumah Pemulihan Gizi Situbondo. Kemudian juga dilakukan fasilitasi dengan sektor terkait untuk terapi medis maupun pemberdayaan masyarakat. Bentuk pelayanan lanjutan di Rumah Pemulihan Gizi Situbondo adalah kontrol dan perawatan bagi balita dengan status gizi buruk dan gizi kurang. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya pemeriksaan tumbuh kembang, pemberian makanan seimbang/

makanan tambahan pemulihan , penyuluhan gizi, dan pemberian suplementasi gizi.

Pada tahun 2020 dengan adanya Pandemi Covid-19 diberlakukannya pembatasan tatap muka, balita gizi buruk dan gizi kurang yang membutuhkan perawatan lanjutan tidak dapat hadir pada kegiatan perawatan di Rumah Pemulihan Gizi Situbondo. Sehingga Tim Rumah Pemulihan Gizi Situbondo berinovasi melaksanakan kegiatan tersebut melalui kunjungan rumah dengan membawa makanan gizi seimbang dan formula makanan tambahan, memberikan edukasi, memantau pertumbuhan dan perkembangan dengan antropometri dan deteksi dini tumbuh kembang pada 10 balita sasaran dalam satu periode kegiatan. Inovasi tersebut dimulai tahun 2021 dengan branding Gesit Gembira (Rumah Pemulihan Gizi Gerak Berbagi Makanan Bersama). Sebagai upaya untuk keberlangsungan inovasi Gesit Gembira, di tahun 2022 telah di rencanakan dan masuk dalam usulan kegiatan dengan sumber dana APBD Kabupaten Situbondo. Permasalahan masih adanya balita gizi kurang sebagai bagian kelompok rentan di masa Pandemi. Rumah Pemulihan Gizi (RPG) yang berdiri dengan pelayanan integrasi untuk memberikan intervensi pada malnutrisi secara terpadu dimasa pandemi Covid-19 juga terbatas kegiatannya, termasuk posyandu sebagai garda depan pemantauan tumbuh kembang juga tidak beroperasi maksimal. Pandemi Covid-19 mulai menyebar di Kabupaten Situbondo pada bulan Maret 2020. Pelayanan di Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Situbondo tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena menghindari penyebaran Covid-19 sehingga perlu untuk dilaksanakan kunjungan rumah pasien agar dapat tetap memantau status gizi dan kesehatan pasien. Balita tidak terpantau pertumbuhan dan perkembangannya. Ibu balita kurang mendapat informasi tentang gizi terutama bagaimana menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak di masa pandemi. Hal ini yang menyebabkan munculnya inovasi Gesit Gembira. Inovasi GESIT GEMBIRA (Rumah Pemulihan Gizi Situbondo Gerak Membagi Makanan Bersama) yaitu dengan mengolah makanan di Rumah Pemulihan Gizi Situbondo selanjutnya diantarkan ke rumah sasaran. Sekaligus memantau pertumbuhan dan perkembangan pasien dan edukasi pada keluarga. Dengan demikian Inovasi Gesit

Gembira dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan.

Metode yang dilakukan Tim Rumah Pemulihan Gizi Situbondo yaitu Membuat Jadwal Pelaksanaan Skrining setiap Bulan, yang kemudian dikirimkan ke UPT Puskesmas dan Kecamatan. UPT Puskesmas dan Kecamatan kemudian membawa balita yang akan melakukan skrining dan kontrol di Rumah Pemulihan Gizi Situbondo. Hasil pemeriksaan pasien di Rumah Pemulihan Gizi Situbondo, menentukan status gizi dan kesehatan pasien. Pasien dengan status gizi buruk dan gizi kurang atau dengan penyakit penyerta dipilih untuk dilakukan kunjungan rumah oleh Tim Rumah Pemulihan Gizi Situbondo. Selanjutnya tim Rumah Pemulihan Gizi Situbondo membuat jadwal untuk kunjungan rumah dan menyusun menu. Pada jadwal yang telah disepakati, tim Rumah Pemulihan Gizi Situbondo mengolah dan mengemas makanan sesuai menu yang direncanakan. Tim Gesit Gembira mengantarkan makanan ke rumah sasaran dengan membawa alat ukur anthropometri dan media edukasi. Saat di rumah sasaran, dilakukan pengukuran anthropometri, memastikan makanan dikonsumsi sasaran dan menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi ibu dalam pemberian makan dan memberikan alternatif pemecahan masalah serta memberikan edukasi pada keluarga. Kunjungan rumah dilakukan selama 6 hari berturut-turut dalam satu periode kegiatan.

Gesit Gembira memberikan pelayanan kesehatan tanpa memungut biaya (gratis) pada pasien yang dikunjungi. Demikian juga untuk pelayanan pasien yang berkunjung ke RPG juga tidak dipungut biaya, serta untuk pasien yang jarak rumahnya jauh diantarkan oleh kendaraan ambulan Desa atau UPT Puskesmas.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Pengembangan layanan Rumah Pemulihan Gizi Situbondo di masa Pandemi Covid-19;
- 2) Petumbuhan dan perkembangan balita terpantau;
- 3) Melindungi balita dan ibu dari Penularan Covid 19;
- 4) Ibu balita memahami tentang tumbuh kembang balita, Gizi, PHBS dan Covid-19;
- 5) Memberikan edukasi pada ibu balita tentang menu gizi seimbang dan cara penyajiannya;

- 6) Memberikan pendidikan gizi kesehatan dan pengasuhan bagi orangtua balita;
- 7) Memberikan konseling permasalahan gizi balita maupun tumbuh kembang bagi masyarakat Kabupaten Situbondo;
- 8) Mendekatkan pelayanan dengan melakukan kunjungan rumah.

E. MANFAAT

1) Manfaat Internal

- a) Manfaat adanya pelayanan di Rumah Pemulihan Gizi Situbondo di antaranya adalah ditemukannya kasus gizi buruk dengan berbagai komplikasi mendapatkan pelayanan terintegrasi secara kekeluargaan. Dengan Rumah Pemulihan Gizi Situbondo Gerak Membagi Makanan Bersama (Gesit Gembira) pasien/klien tetap mendapat pelayanan dan terpantau status gizi dan kesehatannya;
- b) Petumbuhan dan perkembangan balita tetap terpantau selama pandemi berlangsung;
- c) Mengetahui peningkatan status gizi dan kesehatan balita melalui pengukuran anthropometri;
- d) Rumah Pemulihan Gizi Situbondo Sebagai contoh praktik baik, menjadi rujukan kabupaten lain/institusi pendidikan untuk belajar penanganan masalah gizi terintegrasi.

2) Manfaat Eksternal

- a) Rumah Pemulihan Gizi Situbondo memberikan tempat berbagi/ baksos bagi mereka yang ingin memberikan bantuan baik dari internal maupun eksternal, karena pasien Rumah Pemulihan Gizi Situbondo hampir keseluruhan dari keluarga tidak mampu;
- b) Rumah Pemulihan Gizi Situbondo dengan fungsi fasilitasi dapat menyelesaikan permasalahan gizi di masyarakat yang tidak dapat diselesaikan oleh UPT Puskesmas dan jaringannya. Contoh: pasien gizi buruk dengan atau tanpa komplikasi yang tidak mau dirujuk ke rumah sakit untuk mendapat penanganan lanjutan, dapat difasilitasi oleh Rumah Pemulihan Gizi Situbondo agar mendapatkan penanganan lebih baik. Contoh lain: Pasien gizi buruk dengan penyakit jantung dikumpulkan dan dijadwal untuk di konsulkan spesialis jantung yang dihadirkan ke Rumah

Pemulihan Gizi Situbondo, sehingga pasien tidak perlu antri pemeriksaan di Rumah Sakit;

- c) Meningkatnya surveilans gizi di tingkat UPT Puskesmas;
- d) Ibu dan balita tetap aman dari penyebarab Covid-19;
- e) Ibu balita memahami tentang tumbuh kembang balita, gizi, PHBS dan Covid-19;
- f) Ibu balita mengerti tentang menu gizi seimbang dan cara penyajiannya dan menerapkannya dalam pemberian makan anak terutama dimasa pandemi.

F. DAMPAK

Sebelum adanya Gesit Gembira, pelayanan pasien di RPG selama pandemi Covid-19 tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan sosial, terutama untuk perawatan pasien di RPG. Dengan adanya Gesit Gembira pelaksanaannya memperhatikan protokol kesehatan, pelayanan dapat dilakukan dengan melalui kunjungan rumah. Melalui Gesit Gembira pasien tetap dapat mendapatkan pelayanan RPG dan pemantauan pertumbuhan serta konseling gizi dan kesehatan.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Rumah Pemulihan Gizi Situbondo satu-satunya di Jawa Timur yang mengintegrasikan beberapa pelayanan dalam penanganan masalah gizi, tumbuh kembang dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium dari beberapa tenaga profesi dalam satu tempat pelayanan (gizi, perawat, dokter umum, dokter spesialis anak, psikolog, fisioterapi, akupuntur, akupressur dan konselor kesehatan) tanpa dipungut biaya. Pada masa Pandemi Covid-19 dilakukan kunjungan rumah untuk pendekatan dan keberlanjutan pelayanan pasien dengan Rumah Pemulihan Gizi Situbondo Gerak Membagi Makanan Bersama (Gesit Gembira). Gesit gembira konsep programnya orisinilitas.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

I. ANGGARAN

38. DINAS KESEHATAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

HANSIPMAS (Pelatihan Akuntan Dan Asistensi UPT Puskesmas)

B. BENTUK INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dinas Kesehatan sebagai penanggung jawab pembangunan di bidang Kesehatan, perumus kebijakan publik terhadap layanan Kesehatan dan pelayanan publik mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan. Salah satu laporan yang harus disampaikan oleh Dinas Kesehatan guna untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan perencanaan dan realisasi penggunaan anggaran dan transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh suatu entitas pelaporan pada suatu periode tertentu.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Penyusunan laporan keuangan Dinas Kesehatan berdasarkan atas laporan keuangan UPT Puskesmas yang telah disusun dan disampaikan oleh UPT Puskesmas kepada Dinas Kesehatan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah disampaikan harus sesuai dengan kaidah akuntansi dan karakteristik laporan keuangan serta kesesuaian terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) agar laporan tersebut dapat diandalkan dan diyakini kebenarannya. Seorang akuntan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, diperlukan tenaga akuntan yang memahami proses penyusunan laporan

keuangan dari awal proses penyusunan hingga akhir proses penyusunan laporan.

Jumlah UPT Puskesmas pada Kabupaten Situbondo yaitu sebanyak 20 UPT Puskesmas dengan 17 UPT Puskesmas telah berstatus menjadi BLUD yang merupakan UPT Dinas Kesehatan dan memiliki tenaga akuntan yang dikhususkan untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan. Namun, sebagian besar dari akuntan tersebut masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap dasar penyusunan laporan keuangan pemerintahan sehingga hal tersebut memberikan dampak terhadap proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi Dinas Kesehatan. Setiap laporan atau data dari UPT Puskesmas yang mengalami kendala dan keterlambatan dalam penyampaian laporan kepada Dinas Kesehatan baik satu UPT Puskesmas maupun lebih, akan menghambat penyelesaian laporan keuangan yang akan disusun oleh Dinas Kesehatan.

Berdasarkan hal di atas, perbaikan dan peningkatan pemahaman akuntan terhadap penyusunan laporan keuangan perlu ditingkatkan melalui pelatihan sebagai urusan pendidikan agar proses penyusunan laporan konsolidasi Dinas Kesehatan dapat berjalan lancar.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

Meningkatnya kemampuan tenaga akuntan di UPT Puskesmas Kabupaten Situbondo tentang dasar penyusunan laporan keuangan pemerintahan.

2) Tujuan Jangka Menengah

Meningkatnya kualitas laporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang disusun oleh UPT Puskesmas.

3) Tujuan Jangka Panjang

Melaksanakan pelaporan akuntansi dengan system yang terintergrasi dengan Dinas Kesehatan berdasarkan usulan dan kebutuhan akuntan di UPT Puskesmas.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Mendapatkan pengetahuan baru tentang penyusunan laporan keuangan yang kemungkinan sebelumnya belum pernah didapatkan oleh akuntan;

- 2) Meningkatkan ketepatan waktu dan nilai atas laporan keuangan yang disampaikan oleh UPT Puskesmas;
- 3) Dapat meningkatkan profesionalisme kerja bagi akuntan di UPT Puskesmas.

F. DAMPAK

Sebelum diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman akuntan terhadap dasar penyusunan laporan keuangan;
- 2) Kurangnya ketepatan nilai atas penyajian laporan keuangan;
- 3) Keterlamabatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Dampak setelah dilaksanakan pelatihan dan asistensi UPT Puskesmas adalah sebagai berikut:

- 1) Akuntan UPT Puskesmas mendapatkan pengetahuan baru tentang penyusunan laporan keuangan yang kemungkinan sebelumnya belum pernah didapatkan oleh akuntan;
- 2) Meningkatkan ketepatan waktu dan nilai atas laporan keuangan yang disampaikan oleh UPT Puskesmas;
- 3) Laporan keuangan audited dengan usulan koreksi yang sebelumnya belum pernah di diskusikan.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

HANSIPMAS merupakan metode pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan kepada UPT Puskesmas dengan metode pelatihan berbasis diskusi secara langsung per individu dengan tujuan agar pelatihan yang diberikan kepada peserta lebih efisien dan kasus pada setiap UPT Puskesmas dapat diselesaikan secara tepat sesuai dengan yang terjadi di UPT Puskesmas tersebut.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

I. ANGGARAN

39. DINAS KESEHATAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

LAPAN PUSGARSIT (Optimalisasi Layanan dan Pemasaran Hidup Sehat melalui Pusat Kebugaran Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sangat penting diimplementasikan pada seluruh masyarakat. Salah satu bagian dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah melakukan aktivitas fisik, latihan fisik dan olahraga secara baik, benar, terukur dan teratur. Kondisi sebelum adanya inovasi, belum ada sarana untuk memberikan latihan fisik yang baik, benar, terukur dan teratur kepada masyarakat. Semakin mudahnya fasilitas, teknologi dan kesibukan menyebabkan kurangnya aktivitas fisik maupun latihan fisik atau olah raga. Padahal tanpa disadari aktivitas fisik, latihan fisik dapat meningkatkan kesehatan, kebugaran dan mencegah timbulnya penyakit tidak menular dengan biaya tinggi seperti penyakit jantung, diabetes tipe 2, osteoporosis, kanker, obesitas, maupun cedera. Latihan fisik juga dapat mengurangi depresi, stres dan kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas.

Hasil Riskesdas tahun 2018 penduduk Indonesia dengan kurang aktivitas fisik sebesar 33,5%, dengan prevalensi obesitas 31% yang berdampak pada penyakit tidak menular. Berdasarkan pengukuran status gizi dari 114 karyawan Dinas Kesehatan Situbondo di dapat hasil 14,04% kegemukan dan 33,5% obesitas, dengan tingkat pengukuran kebugaran jasmani kriteria kurang sebesar 33%. Kondisi tersebut mendukung Pemerintah Kabupaten Situbondo meresmikan Pusat Kebugaran Situbondo pada tanggal 9 Januari 2019 sebagai salah satu inovasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan suatu layanan latihan fisik dan atau olahraga yang tepat. Pusat Kebugaran Situbondo juga merupakan upaya nyata untuk meningkatkan program kesehatan olahraga dan memberdayakan masyarakat agar mampu mencegah dan

mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Situbondo.

Pusat Kebugaran Situbondo dirancang tahun 2018 dengan menyiapkan sarana, alat fungsional untuk latihan, tenaga ahli, dan SOP layanan maupun SOP alat yang digunakan. Tahun 2019 mulai dimanfaatkan dengan melengkapi alat fungsional sesuai kebutuhan program latihan dan tahun 2020 melengkapi evaluasi latihan dengan memanfaatkan buku Si Bugar. Pusat Kebugaran Situbondo merupakan sarana promotif dan preventif hidup sehat bugar produktif, yang menggunakan metode latihan fisik/ olah raga terstruktur dan terencana dengan Baik, Benar, Terukur, Teratur (BBTT). Keseluruhan kondisi fisik, program latihan dan rekomendasi di catat pada buku Si Bugar untuk evaluasi Program Latihan. Pusat Kebugaran Situbondo ini memberikan layanan secara gratis untuk masyarakat Situbondo dengan mengintegrasikan beberapa tenaga ahli sesuai bidangnya, misalnya perawat untuk cek kondisi fisik, instruktur, nutrisisionis untuk konseling gizi kebugaran dan fisioterapis.

Implementasi Pusat Kebugaran Situbondo, memberikan layanan dan pemasaran hidup sehat untuk karyawan, ibu hamil, lansia, atlet maupun masyarakat umum. Calon member dapat mendaftarkan secara online maupun offline, selanjutnya akan di cek kondisi fisik, diukur tingkat kebugaran dan disusun program latihan. Cek kondisi fisik termasuk pemeriksaan antropometri untuk mengetahui status gizi/ Indeks Masa Tubuh dan pemeriksaan kesehatan untuk mencegah penyakit tidak menular, seperti: cek tekanan darah, gula darah, kholesterol. Pusat Kebugaran Situbondo juga memberikan konseling gizi untuk menyeimbangkan latihan fisik dengan asupan gizi. Keseluruhan data individu member tercatat dalam buku Si Bugar, sebagai raport untuk mengevaluasi keberhasilan program latihan. Selain tertuang data kesehatan member, buku si Bugar juga memuat hasil test kebugaran, program latihan yang harus dilakukan, rekomendasi yang harus dilakukan oleh member, juga catatan kebutuhan gizi yang diperlukan. Jenis latihan di Pusgar Kebugaran diantaranya adalah Senam Aerobik, Yoga, Workout, Hapkido dan Fitnes atau minigym dapat dipilih sesuai minat member. Layanan Pusgar buka setiap hari sesuai hari kerja efektif.

Di masa pandemi pelayanan disesuaikan dan mengikuti adaptasi kebiasaan baru, dilakukan sterilisasi sebelum dan sesudah kegiatan, melengkapi sarana cuci tangan, penyediaan handsanitizer. Sosialisasi dan promosi hidup sehat melalui pusat kebugaran secara rutin dilakukan, baik on line maupun offline. Edukasi pentingnya pola hidup sehat dengan berolahraga kepada masyarakat yang diharapkan memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran untuk melakukan aktivitas fisik. Konseling gizi dan kebugaran juga dilakukan online, termasuk memberikan pesan-pesan hidup sehat melalui WA, Facebook, maupun Instagram. Dalam situasi pandemi pusat kebugaran juga memandu Workout From Home, Yoga From Home maupun Zumba From Home. Sehingga pusat kebugaran juga dijadikan pilihan untuk meningkatkan imunitas agar dapat mencegah infeksius Covid19.

Strategi keberlanjutan adalah kebijakan pemerintah daerah dengan penerapan inovasi pada perangkat daerah, misal menjadwalkan *stakeholder* dan institusi untuk memanfaatkan pusat kebugaran sesuai SOP Pusat Kebugaran Situbondo. Peningkatan SDM melalui pelatihan baik internal maupun nasional, agar terus meningkatkan promosi hidup sehat. Mengembangkan Buku Si Bugar berintegrasi dengan aplikasi kebugaran kemenkes yaitu Sipgar. Partisipasi dan kolaborasi tim baik nutrisisionis, perawat, instruktur maupun terapis akan menjamin keberlangsungan pusat kebugaran. Pengembangan jenis latihan dengan olah raga tim dapat membantu menumbuhkan tim work yang sangat diperlukan untuk bangkit dari situasi pandemi. Program Jangka panjang diharapkan ada pengembangan sport massage menjadi sport clinic akan sangat mendukung olah raga prestasi.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan inovasi adalah :

- a) Mengimplementasikan gerakan masyarakat hidup sehat sesuai Inpres Nomor 1 Tahun 2017;
- b) Terwujud layanan dan pemasaran hidup sehat dengan aktivitas fisik dan latihan fisik yang baik, benar, terukur dan teratur;
- c) Mewujudkan aparatur berkualitas yang memiliki kepedulian, inovatif, integritas dan professional yang tinggi

sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017.

2) Manfaat internal

- a) Tersedia layanan dan pemasaran hidup sehat melalui Pusat Kebugaran Situbondo;
- b) Terdapat Pusat kebugaran yang dapat memberikan program latihan yang baik, benar, terukur dan teratur.

3) Manfaat eksternal

- a) Meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat;
- b) Pusat Kebugaran Situbondo dapat menjadi wahana latihan olah raga prestasi untuk mendukung kebugaran atlet Daerah;
- c) Mencegah penyakit tidak menular;
- d) Meningkatkan kebugaran masyarakat.

E. DAMPAK

1) Sebelum Inovasi :

a) Status Gizi member Pusgar 2020

Status gizi member Pusgar pada tahun 2020, obesitas : 22 orang, gemuk 9 orang, normal 51 orang, kurus 8 orang, sangat kurus 1;

b) Tingkat kebugaran member Pusgar 2020

Tingkat kebugaran kurang sekali 4 orang, kurang 47 orang, cukup 37 orang, baik 3 orang.

2) Sesudah Inovasi :

a) Status Gizi member Pusgar 2021

Status gizi member Pusgar pada tahun 2021, obesitas 20 orang, gemuk 4 orang, normal 62 orang, kurus 5 orang;

b) Tingkat kebugaran member Pusgar 2021

Tingkat kebugaran kurang 40 orang, cukup 45 orang, baik 6.

F. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Nilai kebaruan inovasi ini adalah implementasi Germas melalui Pusat Kebugaran (Pusgar) milik Pemerintah Kabupaten adalah yang pertama dan satu-satunya, di Kabupaten/ Kota lain belum ada. Sebelum adanya Pusat Kebugaran Situbondo tidak ada sarana untuk latihan fisik yang baik, benar, terukur dan teratur dengan didampingi tenaga ahli terintegrasi perawat, instruktur, nutrisi dan fisioterapis, agar gerakan masyarakat hidup sehat lebih optimal dan dapat diukur. Sesudah adanya Pusat

kebugaran, masyarakat dapat memperoleh latihan terstruktur dengan baik, benar, terukur dan teratur. Masyarakat dapat membuat program latihan untuk memperoleh kebugaran jasmani dengan didampingi tenaga ahli terintegrasi perawat, instruktur, nutrisionis dan fisioterapis. Program latihan Pusgar dapat di transfer of knowledge kepada fitness center yang ada di Kabupaten Situbondo. Transfer digitalisasi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan Buku Si Bugar dengan aplikasi SIPGAR Kemenkes.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

40. DINAS KESEHATAN KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

PELITA CINTA (Pelayanan Peduli Pasien Kusta dengan Kecacatan dan Hapus Stigma)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan sosial (Kemenkes, 2012). Penyakit ini dapat berdampak pada kecacatan yang permanen jika tidak ditangani dengan baik. Tidak hanya bagi segi medis saja, kusta juga berpengaruh terhadap masalah sosial dan ekonomi (Depkes, 2007). Para penderita kusta akan cenderung kehilangan produktivitas dalam bekerja. Selain itu, sikap dan perilaku masyarakat yang negatif akan menyebabkan penderita kusta merasa tidak mendapatkan tempat di keluarga maupun lingkungan masyarakat (Halim, 2008).

Secara global kasus kusta pada tahun 2017 mengalami penurunan dibanding kasus pada tahun 2016 yaitu dari 228.474 orang menjadi 219.075 orang dengan penyumbang terbesar yaitu negara India dan Brazil kemudian diikuti Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 20.023 orang (WHO, 2017). Laporan resmi yang diterima dari 115 negara dan wilayah, jumlah kasus terdaftar kusta di dunia pada awal tahun 2013 mencapai 189.018 kasus (0,33%). Jumlah tersebut paling banyak terdapat di regional Asia Tenggara sebanyak 125.167 kasus (0,68%), diikuti regional Afrika sebanyak 17.540 kasus (0,26%), regional Amerika sebanyak 33.926 kasus (0,39%) dan sisanya 2 di regional lain di dunia. Sedangkan, tahun 2012 sebanyak 232.857 kasus dan tahun 2011 sebanyak 226.626 kasus (WHO, 2013).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2020, prevalensi kusta tercatat sebanyak 94 kasus, dengan jenis kusta PB (*Paucy Baciler*) sebanyak 18 orang dan kusta MB (*Multi Basiler*) sebanyak 76 orang. Dari total 96 kasus diatas 40 persen pendertia mengalami kecacatan tingka 2 yang berdampak secara fisik dan

psikologis pada pasien. Selain itu karena kecacatan yang dialami penderita menimbulkan stigma dari masyarakat dan cenderung untuk mengisolir pasien dengan kecacatan karena Kusta tersebut, sehingga karena stigma tersebut akan berdampak secara psikologis kepada pasien kusta tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo mengembangkan layanan yang komprehensif dan terintegrasi melalui Pelayanan jemput bola dan melakukan pelayanan secara langsung secara komprehensif Bio, Psiko, Sosio pada pasien Kusta yang mengalami kecacatan yang berkolaborasi dengan jaringan dinas Kesehatan, Lintas sektoral, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Rumah Sakit Rujukan khusus kusta untuk memberikan pelayanan secara komprehensif pada pasien kusta dengan kecacatan tingkat 2.

Pelayanan Komprehensif dan aktif ini dikembangkan dalam bentuk Inovasi bernama Pelayanan Peduli Pasien Kusta dengan Kecacatan dan Hapus Stigma (PELITA CINTA). Pelayanan ini mengembangkan pelayanan komprehensif dengan melibatkan semua unsur termasuk unsur organisasi masyarakat untuk memberikan dukungan dalam pelayanan ini mulai Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif. Untuk pelayanan Promotif dan Preventif Dinas Kesehatan melibatkan unsur kader dan siswa sekolah dalam melakukan edukasi ke masyarakat dan melakukan deteksi dini pada penderita kusta dengan melibatkan kader untuk melakukan deteksi dini di masyarakat dan melibatkan murid sekolah dasar untuk lingkup sekolah dan melakukan edukasi dan deteksi dini di keluarga masing-masing murid. Untuk pelayanan Kuratif Dinas Kesehatan melibatkan UPT Puskesmas dan LSM RENGGANIS untuk melakukan pelayanan jemput bola dengan mengadakan pos pos pelayanan pengobatan kuratif di tiap tiap wilayah dan pihak LSM Rengganis melakukan penjemputan pasien dengan kecacatan bila pasien tersebut mengalami kesulitan untuk ke tempat pos pelayanan, Untuk Pelayanan Rehabilitatif Dinas Kesehatan melakukan kerja sama dengan Rumah Sakit Kusta Sumberglagah untuk melakukan pelayanan bedah Rekonstruksi perbaikan kecacatan atau memberikan Protesa alat bantu gerak berupa kaki palsu bagi pasien yang mengalami kecacatan akibat kusta. Serta memberikan

pendampingan Psikologis pada pasien kusta yang mengalami gangguan Psikologis Menarik Diri akibat Stigma Cacat Kusta Di Masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Sebagai sebuah sistem pelayanan Kesehatan yang memberikan pelayanan secara Komprehensif (Bio, Psiko, Sosio Kultural) pada pasien Kusta yang mengalami kecacatan dan mendapat stigma negatif dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan Kualitas hidup pada pasien kusta tersebut. Dimana tujuan pelayanan ini dibagi menjadi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka Panjang.

1) Tujuan jangka pendek

Meningkatkan derajat Kesehatan Pasien Kusta secara Fisik dan Psikologis sehingga dapat lebih produktif.

2) Tujuan jangka Panjang

Menghapuskan stigma negative terhadap pasien kusta dengan kecacatan sehingga akan memberikan peluang bagi pasien kusta untuk dapat berkarya di masyarakat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung dari implementasi pelayanan ini, antara lain:

- 1) Meningkatkan Indeks Angka Harapan Hidup masyarakat sesuai dengan RPJMD Kabupaten Situbondo;
- 2) Memberikan pelayanan yang komprehensif (Bio, Psiko, Sosio kultural) pada pasien kusta;
- 3) Meningkatkan kualitas hidup pasien kusta sehingga dapat lebih produkti dan berkarya dalam pembangunan.

F. DAMPAK

Sebelum adanya pelayanan Inovasi PELITA CINTA banyak pasien kusta yang enggan berobat dan menjadi cacat tingkat 2 yang memberikan dampak secara fisik sehingga mendapat stigma negatif dari masyarakat akhirnya menarik diri dari masyarakat dan berdampak pada kondisi fisik yaitu penurunan Produktifitas dan berdampak secara psikologis dimana pasien akan mengalami stress dan melakukan isolasi social.

Setelah dilakukan pelayanan inovasi PELITA CINTA pasien Kembali minum obat sehingga memberikan kesembuhan dan mencegah penularan kusta, serta pasien mengalami peningkatan

psikologis setelah mendapat perawatan rekonstruksi dan menggunakan protesa kaki palsu sehingga pasien dapat Kembali berbaur dengan masyarakat dan produktifitasnya meningkat.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

April 2021

H. ANGGARAN

41. DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN PERMUKIMAN

A. NAMA INOVASI

QUICK RESPONSE "PERJAKA" (Perbaikan Jalan Kabupaten)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Quick Response “Perjaka” (Perbaikan Jalan Kabupaten) merupakan sebuah upaya peningkatan tingkat kemantapan jalan kabupaten akibat tingginya kerusakan. Kerusakan jalan ruas kabupaten yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu, (1) beban kendaraan yang berlebihan, (2) kurang baiknya drainase jalan, (3) kurangnya sodetan, (4) perubahan suhu atau cuaca, dan lain sebagainya. Program ini merupakan wujud koordinasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman (PUPP), dan masyarakat. Dinas PUPP adalah penanggung jawab infrastruktur jalan/jembatan dan tenaga sambang jalan Dinas PUPP sebagai petugas *monitoring* kondisi ruas jalan. Selanjutnya, masyarakat sebagai pengguna utama infrastruktur jalan kabupaten yang merasakan langsung berbagai kendala pelayanan jalan Kabupaten Situbondo. Program *Quick Response* “Perjaka” (Perbaikan Jalan Kabupaten) merupakan program respon cepat atas keluhan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu layanan jalan kabupaten.

Sebelumnya, kegiatan peningkatan kinerja jalan ruas hanya berpatokan pada kegiatan pengadaan jasa konstruksi yang membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi, melalui program *Quick Response* “Perjaka” (Perbaikan Jalan Kabupaten) ini kami dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat terhadap keluhan kerusakan jalan ruas kabupaten dengan lebih cepat dan tepat. Dalam hal ini, kami sangat mengandalkan sinergitas dan laporan tenaga sambang jalan serta informasi dari masyarakat sebagai pengguna jalan ruas sebagai dasar untuk menentukan metode penanganan yang efektif dan efisien. Inovasi *Quick Response* “Perjaka” lebih mengutamakan pada upaya peningkatan kemantapan jalan dengan menitikberatkan pada perbaikan jalan ringan sampai dengan sedang untuk menjaga kondisi jalan tetap baik secara rutin.

Inovasi ini merupakan wujud perbaikan sistem yang sudah ada sebelumnya. Inovasi ini dilakukan dengan memperbaiki sistem pelaporan *monitoring* kerusakan jalan. Sistem yang sebelumnya telah berjalan, mewajibkan pelapor hadir langsung ke kantor Dinas PUPP dengan membawa bukti foto dan diharuskan mengisi formulir pelaporan. Sedangkan pada sistem yang baru, Dinas PUPP menerapkan pelaporan dengan media *Whatsapp Messenger* dan kini memanfaatkan Media Sosial (laman *Facebook* “Madhul Bung Karna”). Inovasi ini diharapkan dapat menunjukkan perannya kepada masyarakat dalam bidang pekerjaan umum dan penataan ruang (PUPR) serta bidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat. Dalam bidang PUPR, inovasi ini berperan dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaksanaan perawatan dan pembangunan jalan-jembatan di ruas jalan Kabupaten Situbondo. Sedangkan dalam bidang ketentraman, ketertiban umum inovasi ini berperan dalam memberikan pelayanan koneksi akses kepada masyarakat agar tercipta masyarakat yang aman, nyaman, dan tentram.

Keunikan lain yaitu dari yang sebelumnya perbaikan yang dilakukan hanya berupa pekerjaan yang bersifat masif dan kontraktual, kini terdapat alternatif penanganan yang dapat dilakukan secara langsung dan cepat melalui perawatan jalan rutin. Tanpa harus menunggu kerusakan semakin membesar dan menunggu proses pengadaan jasa konstruksi.

Inovasi *Quick Response* “Perjaka” (Perbaikan Jalan Kabupaten) tahun 2021 ini adalah hasil pengembangan dari inovasi yang sama dengan lingkup pekerjaan yang meningkat dan jumlah anggaran yang meningkat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Sinergi dengan masyarakat dalam melakukan *monitoring* kondisi ruas jalan;
- 2) Memberikan respon penanganan secara cepat atas kerusakan jalan ruas kabupaten;
- 3) Mempermudah sistem pelaporan kerusakan jalan oleh masyarakat ke Dinas PUPP.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Menciptakan sinergi dalam *monitoring* kondisi jalan ruas bersama masyarakat;

- 2) Memberikan pelayanan cepat kepada masyarakat;
- 3) Masyarakat lebih mudah memberikan laporan kerusakan kepada Dinas PUPP melalui beberapa kanal laporan.

F. DAMPAK

Sebelum adanya inovasi ini, masyarakat cukup kesulitan dalam memberikan inputan kondisi ruas jalan kepada Dinas PUPP. Dampak yang akan dirasakan saat inovasi ini terlaksana yakni kemudahan bagi masyarakat dalam memonitor dan memberikan masukan informasi kerusakan jalan kepada Dinas PUPP sehingga dapat dilakukan tindakan penanganan secara cepat.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2020

H. ANGGARAN

42. DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN PERMUKIMAN

A. NAMA INOVASI

Sari Rasa (Sistem Absensi Harian dan Laporan Sambang)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dengan diberlakukannya program inovasi respon cepat Perjaka di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman (Dinas PUPP), hal ini mendorong Bidang Bina Marga untuk melakukan pengadaan tenaga jasa Sambang Jalan sebagai perangkat monitoring kondisi ruas jalan kabupaten yang selanjutnya ditempatkan pada 3 UPT Pengelola Jalan dan Jembatan. Adanya tambahan tenaga sambang jalan ini, mewajibkan Bidang Bina Marga untuk menyediakan dan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Kepala Dinas PUPP.

Sejauh ini, sistem absensi dan pelaporan kinerja tenaga sambang jalan sudah dilakukan pada UPT Pengelolaan Jalan dan Jembatan. Akan tetapi, terdapat kendala dalam mengumpulkan absensi dan laporan akhir. Laporan yang dikumpulkan masih berupa formulir isian yang harus ditulis dan dikumpulkan secara reguler kepada masing-masing *administrator* UPT Pengelolaan Jalan.

Pelaksanaan pengumpulan laporan kinerja ini dibuat dan dilakukan di lapangan. Hal tersebut menimbulkan potensi hilang dan rusaknya laporan kinerja tersebut. Khususnya saat musim hujan, tenaga sambang akan menghadapi kesulitan dalam membawa dan menjaga formulir isian kinerja agar tetap baik. Potensi masalah kehilangan dan kerusakan isian kinerja tersebut pada saat penyimpanan pada masing-masing UPT Pengelolaan Jalan.

Dengan adanya potensi masalah tersebut, perlu dibuatkan media pelaporan kinerja tenaga sambang jalan secara digital yang dapat disimpan ke media digital. Hal ini juga mempermudah tenaga sambang dalam memberikan laporan kegiatan hariannya secara rutin. Serta memudahkan Dinas PUPP dalam melakukan monitoring kinerja tenaga sambang jalan. Bentuk dari kebaruan inovasi ini adalah perubahan mencolok pada pembuatan laporan

kinerja sambang jalan yang awalnya memanfaatkan media manual berupa pengisian blanko menjadi digitalisasi laporan dengan memanfaatkan sarana informasi berupa web aplikasi yang sudah tersedia, yaitu dengan memanfaatkan *Google Form* sebagai media pengisian laporan kinerja tenaga sambang yang nantinya akan dikumpulkan hasilnya secara online. Dari formulir online tersebut dapat diambil data yang dibutuhkan oleh Dinas PUPP berupa diagram dan halaman *Google Sheet* yang dapat ditransfer ke aplikasi *Microsoft Excel* untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan dijadikan laporan tertulis milik masing-masing tenaga sambang jalan.

Diharapkan, hal kebaruan tersebut dapat memudahkan tenaga sambang dalam memberikan laporan kinerjanya dan UPT memiliki laporan serta *backup* datanya secara online.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Membuat sistem pelaporan dan absensi tenaga sambang jalan;
- 2) Monitoring kegiatan tenaga sambang jalan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Memudahkan tenaga sambang jalan dalam memberikan laporan kegiatan hariannya;
- 2) Memudahkan Dinas PUPP melalui Bidang Bina Marga dan UPT Pengelolaan Jalan dalam memonitor kegiatan tenaga sambang jalan;
- 3) Memudahkan Bidang Bina Marga dan UPT Pengelolaan Jalan dalam mengumpulkan data sebagai laporan pertanggungjawaban ke Kepala Dinas PUPP.

F. HASIL INOVASI

Dampak yang akan dirasakan saat inovasi ini terlaksana yakni kemudahan dalam pengawasan kegiatan tenaga sambang jalan serta kemudahan bagi Bidang Bina Marga untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada Kepala Dinas PUPP dari yang semula berupa laporan formulir secara manual menjadi laporan secara digital.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

43. DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN PERMUKIMAN

A. NAMA INOVASI

Go Sheet PPTK (Pemanfaatan Google Sheet dalam Optimalisasi Pengumpulan Data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja)

B. BENTUK INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam rangka mendapatkan nilai Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) dengan peringkat Baik, maka setiap Perangkat Daerah diharuskan untuk melakukan pelaporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) dalam bentuk LAKIP. Di dalam SAKIP, terdapat beberapa Laporan yang harus diselesaikan agar LAKIP bisa terpenuhi, salah satunya adalah Perkembangan Pencapaian Target Kinerja. Namun, terdapat isu pada pengumpulan data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja yaitu pengumpulan data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja dari masing-masing Bidang di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman membutuhkan waktu yang relatif lama. Data tersebut dikumpulkan setiap triwulan sekali dan untuk pengumpulannya hanya diberikan waktu satu minggu yaitu pada minggu terakhir setiap triwulan. Selain PNS yang sedang Dinas Luar hingga sehari-hari, terkadang juga Atasan Langsung tidak selalu berada di kantor dinas untuk menandatangani data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja masing-masing bawahannya. Sehingga pengumpulan data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja dari masing-masing Bidang PUPR bisa melebihi batas yang ditentukan. Isu di atas harus dianalisa tahapan kegiatan yang harus dilakukan. Sehingga, inovasi yang diterapkan bisa memberi pemecahan masalah yang baik dan berjalan secara optimal.

Meskipun isu tersebut tergolong relatif susah, namun pemilihan analisa yang tepat akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Proses analisa dilakukan berdasarkan metode yang terpilih, mulai dari identifikasi isu, penetapan isu dengan hubungan sebab akibat, dampak isu, hingga gagasan pemecahan isu. Begitu pula dengan penyusunan rencana kegiatannya, agar kegiatan berjalan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan,

bertujuan agar pemecahan isu menjadi sebuah inovasi yang sangat diharapkan dan mampu berjalan dengan Sumber Daya Manusia dan anggaran yang tersedia.

Adanya teknologi akan sangat membantu dalam pemecahan isu. Dengan anggaran yang relatif kecil, namun mampu menghasilkan dampak secara maksimal. Selain itu, juga diharapkan bisa menampilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan efisiensi waktu. Sehingga, hasil yang diharapkan selaras dengan tujuan Perangkat Daerah Dinas PUPP serta mampu mencapai Situbondo *Smart City* yang berbasis digital.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Admin bidang dan para PNS bisa disiplin menyelesaikan data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja per triwulan tepat waktu;
- 2) Admin bidang dan para PNS bisa mempertanggungjawabkan isi dari data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja per triwulan;
- 3) Bidang Tata Usaha bisa memantau progress pengumpulan data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja per triwulan di semua bidang.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Pengumpulan data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja per triwulan dari masing-masing Bidang PUPP menjadi lebih cepat dan tepat waktu;
- 2) Seluruh PNS bisa hidup disiplin menyelesaikan aktivitas yang dilakukan dan dapat mempertanggungjawabkannya;
- 3) Mendukung Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) bisa selesai tepat waktu.

F. DAMPAK

Sebelumnya, pengumpulan data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja dari masing-masing Bidang PUPP membutuhkan waktu yang relatif lama dikarenakan beberapa alasan seperti adanya PNS yang sedang Dinas Luar hingga berhari-hari dan terkadang juga Atasan Langsung tidak selalu berada di kantor dinas untuk menandatanganinya. Padahal, waktu pengumpulannya hanya satu minggu pada minggu terakhir per triwulan.

Sehingga, dengan adanya inovasi ini diharapkan pengumpulan data Perkembangan Pencapaian Target Kinerja dari masing-masing Bidang PUPP menjadi lebih cepat dan tepat waktu. Di samping itu,

akan mendukung pengerjaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) bisa selesai tepat waktu.

G. WAKTU UJI COBA

Agustus 2021

H. ANGGARAN

44. DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN PERMUKIMAN

A. NAMA INOVASI

REBAHAN (Reminder System Berbasis Whatsapp dalam proses Penagihan)

B. BENTUK INOVASI

PELAYANAN PUBLIK

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Salah satu tugas dan fungsi Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman Kabupaten Situbondo adalah turut serta dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Situbondo. Dalam aspek peningkatan PAD yang dapat dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman adalah turut serta untuk secara rutin melakukan pendataan dan menghimpun dana dari wajib retribusi pemakaian kekayaan daerah di lingkup dinas. Retribusi pemakaian kekayaan daerah berupa sewa lahan dan bangunan disekitar lahan pengairan yang tersebar di Kabupaten Situbondo. Retribusi sewa tanah dengan berbagai peruntukan dimasyarakat seperti dimanfaatkan untuk halaman, mendirikan tempat tinggal, dan usaha Dinas Pekerjaan Umum mengampu dua urusan wajib dasar yaitu urusan pekerjaan umum berupa infrastruktur antara jalan irigasi dan jembatan. Adapun urusan wajib dasar lainnya yaitu dibidang sosial dengan memberikan fasilitas pada masyarakat berupa sewa bangunan yang ditujukan bagi masyarakat berupa kios untuk usaha dan rumah dinas bagi karyawan. Pemungutan Retribusi Daerah didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 2 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 23 tahun 2011 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 2 tahun 2013 tentang pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah. Tarif yang dikenakan dinilai cukup terjangkau bagi masyarakat Situbondo, sehingga tak jarang masyarakat berebut untuk dapat memanfaatkan tempat yang telah tersedia seperti kios usaha di pusat kota. Dinas Pekerjaan Umum dan

Perumahan Permukiman cukup mumpuni dalam proses pengadministrasian baik proses pengajuan sewa, survey lokasi sewa hingga proses penagihan secara rutin setiap periodenya. Namun terdapat kendala dalam proses pembayaran sewa lahan dan bangunan setiap tahunnya yaitu rendahnya kesadaran wajib retribusi untuk membayar sewa di awal tahun dan sistem pembayaran sekaligus yang jarang dilakukan, seringkali masyarakat membayar dengan metode angsuran yang membuat tim penagihan bekerja keras untuk bolak balik ke satu tempat.

Sebagai upaya kebaruan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran wajib retribusi dilakukan proses penagihan secara berkala dan terus menerus melalui media teknologi yaitu Whatsapp. Tidak dipungkiri bahwa setiap kalangan usia baik anak-anak dan dewasa kini menjadi pengguna dari aplikasi Whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi dan memberikan informasi dengan cepat dan tepat. Untuk itu Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman membuat sistem penagihan secara elektronik untuk menghemat energi dan efisiensi anggaran. Proses penagihan dilakukan berdasarkan data tunggakan di tahun 2021 dengan mengirimkan pesan secara otomatis dari laman google sheet sesuai database wajib retribusi sewa lahan dan bangunan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Jangka Pendek

Tersampainya pesan himbauan kepada wajib retribusi sewa lahan dan bangunan

2) Jangka Menengah

Meningkatnya kesadaran tertib pembayaran bagi wajib retribusi sewa lahan dan bangunan.

3) Jangka Panjang

Terwujudnya pembayaran wajib retribusi sewa lahan dan bangunan di awal tahun.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan diperoleh dari reminder system berbasis Whatsapp untuk meningkatkan kesadaran wajib retribusi sewa lahan dan bangunan di Dinas Pekerjaan Umum dan

Perumahan Permukiman Kabupaten Situbondo dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara internal dan eksternal.

1) Bagi Internal

- a) Mempercepat kinerja petugas dalam melakukan penagihan kepada wajib retribusi sewa lahan dan bangunan;
- b) Meningkatkan citra baik bagi instansi dengan adanya peningkatan pendapatan retribusi sewa lahan dan bangunan;
- c) Meningkatkan pemahaman wajib retribusi untuk tertib melakukan pembayaran.

2) Bagi Eksternal

- a. Masyarakat dapat menerima informasi pengingat tentang himbauan pembayaran retribusi sewa lahan dan bangunan;
- b. Menanamkan budaya tertib pembayaran retribusi sewa lahan dan bangunan;
- c. Efisiensi dan fleksibilitas akses informasi.

F. DAMPAK

1) Sebelum

- a) Rendahnya kesadaran wajib retribusi untuk membayar kewajiban retribusi sewa lahan dan bangunan di awal tahun;
- b) Minimnya informasi terkait nominal pembayaran dan batas waktu pembayaran sewa lahan dan bangunan;
- c) Belum adanya informasi (database) berupa nomer hp wajib retribusi sewa lahan dan bangunan di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman Kabupaten Situbondo.

2) Setelah

- a) Munculnya kesadaran untuk melakukan pembayaran sewa lahan dan bangunan di awal tahun;
- b) Tersampainya informasi terkait besaran nominal pembayaran dan batas waktu pembayaran sewa lahan dan bangunan;
- c) Memudahkan Proses Penagihan Retribusi Sewa Lahan dan Bangunan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

H. Agustus 2021

I. ANGGARAN

45. DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN PERMUKIMAN

A. NAMA INOVASI

SIGULA RUJAK (Sistem Informasi Geografis untuk Klasifikasi Ruas Jalan Kabupaten)

B. BENTUK INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Bina Marga merupakan salah satu bidang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan penyusunan program kerja, merumuskan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, mengkoordinasikan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi perencanaan teknis pembangunan dan pemeliharaan jalan jembatan di Bidang Bina Marga. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Bina Marga juga memiliki fungsi sebagai pengevaluasi fungsi dan status jalan dan jembatan di Kabupaten Situbondo.

Jalan dan jembatan merupakan prasarana infrastruktur yang menghubungkan antar suatu lokasi dengan lokasi yang lain. Peran jalan dan jembatan sangat penting baik bagi masyarakat secara umum maupun sebagai perkembangan ekonomi suatu daerah. Kondisi jalan dan jembatan yang mantab diperlukan dalam mendukung hal tersebut. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman (DPUPP) Kabupaten Situbondo khususnya Bidang Bina Marga berperan dalam mengelola kemantaban jalan dan jembatan Kabupaten di Kabupaten Situbondo. Dalam pengoptimalan pengelolaan jalan dan jembatan kabupaten, diperlukan data jalan dan jembatan yang informatif, aktual dan fleksibel. Menindaklanjuti hal tersebut, maka kami mengajukan sebuah inovasi berupa evaluasi data jalan dan jembatan yang berbasis GIS (*Geographic Information System*) atau Sistem Informasi Geografis (GIS). Penggunaan GIS untuk membantu dalam tata kelola aset Bidang Bina Marga berupa jalan dan jembatan merupakan kebaruan dalam menciptakan system yang lebih efektif dan efisien.

Mekanisme dalam pelaksanaan inovasi ini yakni data jalan dan jembatan yang didapat melalui survey inventaris jalan dan jembatan akan diubah menjadi peta berformat shp (shapefile).

Data-data tersebut memuat informasi jalan dan jembatan yang berupa nomor ruas, nama ruas, panjang ruas, koordinat, dll. Peta berformat shp tersebut nantinya akan dikonversi menjadi file kmz, agar dapat dibuka pada aplikasi Google Earth. Pengguna dapat membuka file kmz tersebut melalui Google Earth baik melalui PC maupun Android. Inovasi ini dapat lebih berkembang dengan diciptakannya sebuah aplikasi yang memuat peta jalan dan jembatan kabupaten, yang berbasis pada file kmz tersebut. Aplikasi tersebut akan menampilkan peta Kabupaten Situbondo beserta peta jaringan jalan serta jembatan kabupaten. Aplikasi tersebut memerlukan koneksi internet serta informasi lokasi perangkat agar pengguna aplikasi dapat mengetahui di ruas atau jembatan mana pengguna tersebut berada. Harapan kami untuk masa mendatang agar aplikasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat agar memudahkan dalam pelaporan kerusakan/perubahan kondisi jalan dan jembatan Kabupaten.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Mempercepat dalam menyiapkan dokumen;
2. Efisiensi dalam pemetaan ruas jalan dan jembatan Kabupaten;
3. Peta jalan dan jembatan yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun (fleksibel).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Memudahkan dalam pemantauan jalan dan jembatan kabupaten;
2. Memudahkan dalam penentuan penanganan perbaikan maupun pemeliharaan jalan dan jembatan;
3. Memudahkan masyarakat dalam melaporkan kerusakan atau perubahan kondisi jalan dan jembatan kabupaten.

F. DAMPAK

Dampak yang akan dirasakan saat inovasi ini terlaksana yakni kemudahan dalam mengakses data jalan dan jembatan kabupaten. Untuk masyarakat umum, hal ini akan memudahkan dalam memantau serta melaporkan kerusakan jalan maupun jembatan kabupaten, sehingga dapat ditangani secara cepat dan tepat oleh pihak DPUPP Kabupaten Situbondo.

KEBARUAN

Inovasi ini digagaskan selain untuk mempermudah dalam pemantauan jalan dan jembatan kabupaten tetapi juga untuk berintegrasi dengan inovasi DPUPP lain semisal PERJAKA

(Perbaikan Jalan Kabupaten). Inovasi yang saling berkaitan ini akan menciptakan pelayanan yang lebih cepat, tepat, dan efektif.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

46. SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

A. NAMA INOVASI

SITAPOL 24 (Sistem Tanggap Pengaduan Online 24 Jam)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pemadam kebakaran atau damkar yang merupakan UPT yang berada di bawah naungan Satpol PP mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan perlindungan masyarakat dan bina potensi masyarakat yang berupa pemadaman kebakaran dan penanganan non kebakaran. Dan pelayanannya tidak hanya menangani kebakaran saja, namun ada kejadian non kebakaran seperti evakuasi pohon tumbang, rescue terhadap hewan liar atau berbisa, pemusnahan sarang tawon dan kegiatan non kebakaran lain yang dapat menimbulkan keresahan dan kesulitan bagi masyarakat. Pemadam Kebakaran dalam memberikan pelayanan, dituntut cepat, tanggap dan tepat sasaran. Namun banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya pelayanan yang diberikan oleh pemadam kebakaran, diantaranya kemacetan lalu lintas, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, tidak tersedianya sumber air yang memadai untuk pemadaman, minimnya jumlah anggota pemadam kebakaran dan sistem pengaduan kebakaran yang tidak mendukung.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terkait pemadaman kebakaran dan non kebakaran, maka kami perlu melakukan inovasi SITAPOL 24 (Sistem Tanggap Penangaduan Online 24 jam), untuk meningkatkan responden dalam pengaduan masyarakat. Diantaranya memanfaatkan teknologi jaman sekarang khusus untuk menampung dan menindak semua pengaduan masyarakat terkait adanya kejadian kebakaran dan non kebakaran yang membutuhkan penanganan respon cepat dari petugas pemadam kebakaran kabupaten Situbondo, dan selama ini pengaduan masyarakat dilakukan langsung melalui pos damkar dengan cara masyarakat mendatangi kantor damkar untuk melaporkan atau mengadukan adanya kebakaran dan non kebakaran atau juga masyarakat hanya menggunakan telpon duduk yang membuat penanganan pemadaman kebakaran atau

non kebakaran tidak cepat. Sudah pasti mengakibatkan semakin besarnya kerugian dan keresahan yang dirasakan masyarakat karena respon yang lambat. Untuk mengurangi dan mencegah hal tersebut, maka kami menyediakan nomer call center celluler khusus untuk memberikan pelayanan 24 jam dengan memanfaatkan teknologi jaman sekarang melalui media sosial berupa aplikasi Whatsapp, Instagram, facebook, dan email. call center celluler tersebut tersedia di mako Damkar Pusat, Second City Asembagus dan Second City Besuki. Sehingga masyarakat lebih mudah untuk melaporkan kejadian kebakaran dan non kebakaran, karena Damkar telah menyediakan pelayanan di sektor timur, tengah dan barat Kabupaten Situbondo Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, masyarakat dapat dengan mudah mengadukan setiap kejadian kebakaran dan non kebakaran, dan kami dapat dengan cepat merespon laporan dari masyarakat di wilayah Kabupaten Situbondo.

Harapan dengan adanya inovasi ini kami dapat memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Situbondo, jika terjadi kejadian kebakaran dan non kebakaran. Pemadam Kebakaran siap 24 jam memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat Kabupaten Situbondo, sehingga masyarakat tetap tenang dalam menghadapi kejadian kebakaran dan non kebakaran dimana saja, kapan saja Cukup menghubungi call center atau melalui media social whatsapp, Instagram, Facebook, dan email, siap 24 jam melayani Masyarakat Kabupaten Situbondo. Masyarakat aman kami senang.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan dilakukan inovasi SITAPOL 24 adalah untuk mempermudah masyarakat dalam melaporkan kejadian kebakaran dan non kebakaran, dengan menyediakan call center 24 jam yang mudah dihubungi setiap saat, dan tersedia di tiga tempat, Kota, Asembagus dan Besuki. Sehingga damkar dapat merespon cepat setiap pengaduan kebakaran dan non kebakaran yang membutuhkan penanganan dan siap 24 jam.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dapat melakukan penanganan lebih cepat dan tepat sasaran untuk semua kejadian pemadaman kebakaran dan non kebakaran.

F. DAMPAK

Dengan penerapan Sitapol 24 diharapkan akan memperbaiki pelayanan damkar terhadap masyarakat. Utamanya yang semula pelayanan terhambat karena tidak tersedianya nomer yang tetap dan tidak 24 jam, menjadi tersedianya call center 24 jam. Dan ini sangat mendukung terlaksananya penanganan yang cepat dan tepat sasaran.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

47. SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

A. NAMA INOVASI

SITAGAR (Sistem Data Pelanggar)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sesuai yang diamanatkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2011 tentang Pedoman dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja. Satuan Polisi Pamong Praja mempunyai tugas pokok dan fungsi menegakkan Peraturan dan menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta perlindungan masyarakat. Adapun peran Satuan Polisi Pamong Praja dan Satuan Perlindungan Masyarakat dalam membantu program-program Kepala Daerah untuk menciptakan dan mewujudkan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta perlindungan masyarakat melalui penegakan Perda dan Peraturan Kepala Daerah. Program kegiatan yang dilaksanakan diantaranya hasta tertib yaitu tertib PKL, tertib tempat usaha, tertib reklame, tertib IMB, pengamanan giat-giat pemerintah dan pengamanan asset milik pemerintah. Selain itu juga pengamanan dalam event tertentu seperti pengamanan Pemilu, Pileg, Pilpres, Pilgub, Pilbup, Pilkades. Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang membuat aktifitas serta kebiasaan bermasyarakat dibatasi. Untuk meminimalisir penyebaran virus maka Satuan Polisi Pamong Praja ikut andil dalam upaya pencegahan penyebaran dengan melaksanakan patroli dan operasi yustisi bersama pihak-pihak terkait. Hal itu dilakukan sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus yang sudah terlanjur menyebar ke seluruh Indonesia bahkan dunia. Namun kenyataan di lapangan masih sangat banyak masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Masih banyak masyarakat yang tidak memakai masker serta tidak menjaga jarak aman. Sebagai pihak yang ditugaskan untuk melakukan operasi protokol kesehatan maka Satuan Polisi Pamong Praja melakukan pendataan kepada setiap masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Masyarakat yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa sanksi sosial maupun

sanksi administrasi. Saat ini pendataan yang dilakukan oleh petugas masih menggunakan media kertas blanko. Kelemahan penggunaan media kertas ini yaitu petugas harus menginputkan data ke microsoft excel setelah mengisi kertas blanko sehingga memerlukan waktu lama. Penyimpanan kertas blanko membutuhkan tempat dan rawan kerusakan. Dari 5 data dibutuhkan waktu 10 menit untuk memasukkan ke dalam komputer terdiri dari 5 menit penulisan di blanko kertas dan 5 menit menyalin data dari kertas ke microsoft excel. Pada era revolusi industri 5.0 tentu penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan. Penyimpanan media elektronik membuat data yang tersimpan aman, tidak mudah rusak dan mudah dalam pengelolaannya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Terwujudnya Penggunaan SITAGAR Sebagai Media Pendataan Pelanggar Protokol Kesehatan dan Pelanggar PERDA dan PERKADA di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Situbondo;
- 2) Terwujudnya kemudahan dalam pengelolaan data pelanggar oleh petugas;
- 3) Terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data pelanggar protokol kesehatan;
- 4) Terwujudnya pengembangan sistem dalam pengelolaan data pelanggar protokol kesehatan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Mempercepat petugas dalam pendataan;
- 2) Mempermudah petugas dalam mengelola data;
- 3) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya SITAGAR
 - a) Pendataan masih menggunakan blanko kertas sehingga penyimpanan data membutuhkan banyak tempat dan resiko kerusakan data juga tinggi;
 - b) Proses pengolahan data membutuhkan waktu karena data melalui proses konvensional untuk 5 data dibutuhkan 10 menit;
 - c) Pendataan konvensional membutuhkan banyak biaya.

2) Setelah adanya SITAGAR

- a) Pendataan sudah menggunakan perangkat digital sehingga keamanan data lebih terjamin dan tidak memakan banyak ruang untuk penyimpanan data;
- b) Proses pengolahan lebih cepat karena data yang dimasukkan melalui SITAGAR langsung masuk ke google spreadsheet sehingga data bisa langsung diakses. Untuk 5 data diperlukan waktu 5 menit;
- c) Pendataan menggunakan SITAGAR lebih hemat biaya.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

H. ANGGARAN

48. DINAS SOSIAL

A. NAMA INOVASI

KONSER (Konseling Gratis)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

Pelayanan mental dan fungsi sosial bagi masyarakat Kabupaten Situbondo dengan segala keterbatasan dalam mengatasi terjadinya gangguan pada berbagai bidang kehidupan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Situbondo.

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Konseling Gratis atau yang disingkat KONSER adalah salah satu terobosan pelayanan mental dan fungsi sosial bagi masyarakat Kabupaten Situbondo dengan segala keterbatasan dalam mengatasi terjadinya gangguan pada berbagai bidang kehidupan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. Baik disadari maupun tidak disadari gangguan yang terjadi sering kali mempengaruhi bidang kehidupan lainnya sehingga menyebabkan timbulnya masalah baru. Jika akar permasalahannya saja belum ditemukan maka sulit bagi setiap orang untuk mengatasi masalah tersebut hingga munculnya gangguan fungsi sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial pada Pasal 10 ayat (2) huruf e juga dijelaskan bimbingan sosial dan konseling adalah semua bentuk pelayanan bantuan psikologis yang ditujukan untuk mengatasi masalah psikososial agar dapat meningkatkan keberfungsian sosial. Layanan Konseling gratis ini diberikan oleh tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling serta psikolog sosial dengan latar belakang pendidikan yang relevan dan didukung dengan kredibilitas kerja yang baik. Selain itu didukung oleh adanya Penyuluh Sosial dan Sakti Peksos Kemensos RI professional yang ditugaskan di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. Pada kegiatan KONSER (Konseling Gratis) ini bersinergi dengan beberapa unsur dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ketentraman yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo, Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo dan Satpol PP Kabupaten Situbondo. Sinergitas ini dilakukan dengan maksud tercapainya tujuan layanan untuk membantu masyarakat Situbondo mewujudkan kesejahteraan sosial.

Sasaran pelayanan KONSER (Konseling Gratis) secara umum yaitu seluruh masyarakat Kabupaten Situbondo yang mengalami gangguan mental dan fungsi sosial yang ditujukan kepada individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat. Pelayanan dapat dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo dan langsung *door to door* pada masyarakat atau melalui fasilitas desa setempat.

Sehubungan dengan banyaknya kenakalan anak hingga remaja yang terjadi di Kabupaten Situbondo membuat Dinas Sosial Kabupaten Situbondo memberikan perhatian khusus untuk menyediakan jasa layanan konseling gratis yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagaimana diberitakan baik melalui media cetak dan online kenakalan remaja yang banyak terjadi khususnya di Kabupaten Situbondo seperti perkelahian, merokok di lingkungan sekolah, mengkonsumsi narkoba dan miras, mencuri, pergaulan bebas, pemanfaatan gadget yang salah, rendahnya sopan dan santun, kemerosotan moral dan etika, serta perilaku menyimpang lainnya.

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Pengabaian ini dimaksudkan dengan tidak terpenuhinya tumbuh kembang anak secara psikis seperti rendahnya kasih sayang dan perhatian orang tua atau keluarga, terjadinya kecemburuan sosial, sehingga hal tersebut menimbulkan depresi, kecemasan, marah, frustrasi, dan masalah emosi dan gangguan pola pikir yang akhirnya berpengaruh pada perubahan perilaku anak dan remaja hingga terjadinya gangguan mental dan fungsi sosial.

Selain masalah di atas, masalah yang banyak ditemukan di masyarakat berdasarkan hasil observasi oleh Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Situbondo adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak, masalah keluarga atau disorganisasi keluarga, pertikaian, pelecehan seksual, dan masalah sosial lainnya. Selain itu banyaknya permohonan dari Polres Situbondo terkait pendampingan pada anak korban dalam kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang ditujukan kepada Sakti Peksos Kemensos RI yang ditugaskan di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. Kemudian banyaknya permintaan dari sekolah-sekolah terkait permohonan narasumber tenaga konseling untuk memberikan sosialisasi, psikoedukasi, dan

penguatan mental terhadap siswa sebagai pencegahan perubahan perilaku dan gangguan fungsi sosial pada usia anak. Selain itu membantu memberikan pendampingan terhadap anak terlantar, anak jalanan, penyandang disabilitas, dan PPKS lainnya.

Masalah-masalah yang terjadi tersebut hendaknya mendapatkan penanganan segera untuk mencegah terjadinya gangguan psikososial lainnya. Dengan adanya layanan KONSER (Konseling Gratis) ini diharapkan menjadi salah satu wadah bagi masyarakat Kabupaten Situbondo untuk menemukan jalan keluar dari setiap kesulitan dan masalah sosial yang dialami. Pemberian layanan konseling ini difokuskan pada pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu memutuskan jalan keluar dari masalah yang dialami menggunakan potensi dan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Sehingga tenaga pendamping tidak berperan menentukan dan memutuskan pengentasan masalahnya namun membantu membimbing dan mengarahkan klien memahami dan mengenal potensi dirinya untuk menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dialami. Walaupun disadari bahwa masalah sosial tidak akan pernah lepas dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi dengan adanya layanan KONSER (Konseling Gratis) akan mengurangi terjadinya gangguan fungsi sosial pada masyarakat Kabupaten Situbondo. Nantinya Kabupaten Situbondo menjadi salah satu Kabupaten yang bersahabat, ramah anak dan dapat membangun masyarakat yang memiliki kualitas hidup, kesehatan mental dan psikososial yang lebih baik.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

Mencegah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat;
- b) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi masalah kesejahteraan sosial.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam rangka mencapai kemandirian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat; dan

- b) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan layanan KONSER (Konseling Gratis) dibedakan menjadi dua yaitu manfaat internal dan eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1) Manfaat internal

- a) Tercapainya tujuan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo dalam membantu mengatasi masalah kehidupan dalam bidang nonmateri terhadap masyarakat Situbondo;
- b) Meningkatnya efektivitas peran Dinas Sosial Kabupaten Situbondo dalam membangun kesejahteraan sosial masyarakat.

2) Manfaat eksternal

- a) Memudahkan individu yang sedang mengalami masalah untuk menemukan jalan keluar dengan memanfaatkan potensi dalam diri;
- b) Membentuk masyarakat yang sehat secara fisik dan psikis serta terhindar dari adanya gangguan fungsi sosial lainnya;
- c) Terfasilitasinya kebutuhan pendampingan dari berbagai permasalahan-permasalahan psikososial yang terjadi di masyarakat;
- d) Terbangunnya sinergitas dengan instansi-instansi lain yang berkepentingan melalui kerjasama dan etos kerja yang baik.

F. DAMPAK

Adapun dampak dari sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan KONSER (Konseling Gratis) ini adalah:

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, yaitu belum tersedianya tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan kesahnya dengan pengentasan masalah pada pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya. Banyak masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional jika mengalami masalah psikis daripada

datang ke tenaga yang tepat serta minimnya pengetahuan masyarakat terhadap layanan konseling.

- 2) Sesudah dilakukan inovasi, yaitu individu mendapatkan pertimbangan-pertimbangan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah yang dialami. Pengembangan pola pikir individu untuk menjadi manusia yang mampu berkembang sesuai dengan potensi diri. Terbentuk kesehatan mental psikologis sebagai individu yang mampu mengontrol pikiran, emosi, dan perilakunya sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Serta teratasi masalah psikis masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan dampak secara umum yaitu terbentuknya Kabupaten dengan masyarakat yang memiliki kesehatan mental yang baik dan tersedianya tempat layanan konseling di Kabupaten Situbondo.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

49. DINAS SOSIAL

A. NAMA INOVASI

Digitalisasi Register Pengaduan Masyarakat Di Bidang Pemberdayaan Sosial Dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Menurut Peraturan Bupati Situbondo Nomor 45 Tahun 2016, Dinas Sosial Kabupaten Situbondo memiliki visi “Terwujudnya Peningkatan Taraf Kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menuju Kondisi Masyarakat Berketahanan Sosial”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah tiga bidang di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo yaitu Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial serta Bidang Pemberdayaan Sosial Dan Penanganan Fakir Miskin. Permasalahan muncul di Bidang Pemberdayaan dan Penanganan Fakir Miskin pada era pandemi Covid-19 saat ini, yang mana pandemi ini memberikan dampak negatif terhadap sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Sektor-sektor tersebut berpengaruh terhadap kelompok rentan yang akhirnya masuk ke dalam PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Akibat dari hal ini banyak masyarakat yang mengkategorikan dirinya sebagai PMKS melakukan pengaduan ke Dinas Sosial. Hal tersebut ditujukan agar mereka mendapat akses bantuan sosial dari pemerintah pusat maupun daerah, seperti bantuan sosial tunai, bantuan pangan, maupun bantuan kesehatan dan bantuan lain-lain.

Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin mempunyai peran untuk menampung pengaduan para PMKS terutama terkait permasalahan fakir miskin. Namun, dalam pengaduan tersebut proses pencatatan masih bersifat manual dan belum teroganisir. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya petugas yang tidak mencatat pengaduan dari masyarakat, lupa meletakkan buku register pengaduan, penulisan yang tidak seragam sehingga sulit terbaca. Hal ini menyebabkan jumlah pengaduan yang terjadi tidak terdeteksi dan tidak ada klasifikasi

jenis pengaduan. Akibat dari jumlah pengaduan yang tidak terdeteksi dan tidak ada klasifikasi jenis pengaduan berdampak terhadap sulitnya melakukan evaluasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh PMKS khususnya fakir miskin. Selain itu, Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin juga tidak memiliki data dan informasi yang cukup sebagai bukti telah melakukan tindak lanjut terhadap pengaduan yang disampaikan PMKS. Upaya untuk mengatasi hal tersebut maka dimunculkan gagasan “Digitalisasi Register Pengaduan Masyarakat di Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Situbondo”. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektif dan efisiensi dalam proses registrasi pengaduan masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan yang dicapai dengan diterapkannya register pengaduan digital adalah sebagai upaya mengatasi permasalahan pencatatan register pengaduan secara manual yaitu:

- 1) Penggunaan *google form* bertujuan memudahkan staf dalam mengidentifikasi jenis pengaduan. Selain itu, juga memudahkan masyarakat untuk melakukan pengaduan di era pandemi covid-19 karena pelayanan pengaduan bisa dilakukan tanpa harus tatap muka.
- 2) Penggunaan *google sheet* bertujuan untuk merekap secara otomatis pengaduan yang berasal dari *google form* sehingga memudahkan Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin dalam melakukan evaluasi terkait hasil pengaduan masyarakat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh dari Digitalisasi Register Pengaduan Masyarakat yaitu berupa manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki media register pengaduan yang dapat diakses tanpa batas;

- 2) Melalui digitalisasi register pengaduan memudahkan instansi dalam melakukan evaluasi dan menentukan indikator penurunan atau peningkatan jumlah pengaduan yang terjadi di masyarakat;
- 3) Melalui digitalisasi register pengaduan memudahkan instansi dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat karena terdapat klasifikasi jenis pengaduan;
- 4) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas kinerja Dinas Sosial karena meminimalkan terjadinya kesalahan petugas (*human eror*).

Digitalisasi register pengaduan masyarakat merupakan salah satu upaya peningkatan pelayanan publik sehingga masyarakat memperoleh layanan yang lebih efektif dan efisien karena minimalnya *human eror*.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi,
Register pengaduan bersifat manual dan terakhir terekap tahun 2019, tidak ada klasifikasi jenis pengaduan, dan berkas pengaduan tidak terasip dengan baik.
- 2) Setelah dilakukan inovasi,
Melalui penggunaan *google form* dan *google sheet* register pengaduan bersifat digital, register pengaduan memberikan gambaran tentang jumlah pengaduan keseluruhan, jumlah pengaduan yang terselesaikan dan berkas pengaduan terasip dengan baik karena tersimpan secara digital.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

50. DINAS SOSIAL

A. NAMA INOVASI

BUKU SAKU DIGITAL BUAT LKSA (Buku Saku Digital Sebagai Alat Komunikasi Informasi Dan Edukasi Tentang Akreditasi LKSA Di Kecamatan Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 45 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, serta tata kerja Dinas Sosial Kabupaten Situbondo Pasal 25 ayat (2) huruf d, Seksi Kelembagaan, Kepahlawanan, dan Restorasi Sosial menyelenggarakan fungsi pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat/pusat kesejahteraan sosial, karang taruna, dan lembaga kesejahteraan sosial. Penulis akan mengangkat tema tentang lembaga kesejahteraan sosial khususnya yang menangani tentang Anak, yakni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Hal ini dikarenakan penulis menemukan sejumlah LKSA yang berada di Kabupaten Situbondo banyak yang masih belum mengurus Akreditasi. Dari 44 LKSA di Kabupaten Situbondo yang sudah berakreditasi hanya sejumlah 8 LKSA. Sangat penting untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini yang khusus menangani Anak (LKSA) untuk melakukan akreditasi.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 17 Tahun 2012 tentang Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial, Akreditasi adalah penetapan tingkat kelayakan dan standarisasi Lembaga di bidang Kesejahteraan Sosial yang didasarkan pada penilaian program, sumber daya manusia, manajemen dan organisasi, sarana dan prasarana, dan hasil pelayanan kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu diperlukan cara praktis untuk membuat LKSA di Kabupaten Situbondo ini untuk *aware* (sadar) tentang akreditasi pada lembaganya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan jalur penyuluhan/sosialisasi terhadap masing-masing LKSA tentang akreditasi. Namun, dengan semakin merebaknya pandemi Covid 19 dewasa ini, perlu ada upaya yang dapat diterapkan pada masa

pandemi ini. Dengan tetap menggunakan protokol kesehatan demi turut serta dalam pengurangan penyebaran virus Covid-19, cara yang dapat diterapkan salah satunya Sosialisasi dengan menggunakan media perantara. Memanfaatkan teknologi informasi pada jaman sekarang adalah solusi yang patut untuk dicoba. Selain agar informasi yang disosialisasikan sampai pada objeknya, kita dapat memenuhi protokol kesehatan yang diwajibkan selama masa pandemi ini. Dalam hal ini penulis berinisiatif untuk membuat Media berupa BUKU SAKU berbentuk DIGITAL yang menjelaskan secara singkat dan padat mengenai dasar hukum, pentingnya Akreditasi dan alur dalam Akreditasi LKSA. Media perantara tersebut dapat dengan mudah disebar dan didapatkan oleh objek penyuluhan/sosialisasi. Diharapkan hal ini dapat menjadi solusi yang tepat mengenai masalah akreditasi pada LKSA di Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Tujuan Umum

Tujuan dari proposal Inovasi ini yaitu dapat mendukung tugas pokok dan fungsi pada Seksi Kelembagaan, Kepahlawanan, dan Restorasi Sosial Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin pada Dinas Sosial Kabupaten Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a) Menyusun Buku Saku tentang Pentingnya Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA);
- b) Menciptakan cara baru dalam penyuluhan/sosialisasi seputar Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Situbondo;
- c) Meningkatkan pemahaman Pengurus LKSA tentang Pentingnya Akreditasi pada lembaganya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Manfaat bagi Perangkat Daerah

Melalui Inovasi ini diharapkan terciptanya cara baru untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang pentingnya Akreditasi kepada LKSA di Kabupaten Situbondo.

2. Manfaat bagi LKSA

Melalui kegiatan inovasi ini diharapkan LKSA dapat lebih memahami dan mengerti pentingnya Akreditasi beserta Alur-alur dalam akreditasi LKSA.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan inovasi :

- a) Belum adanya Buku Saku Digital tentang Pentingnya Akreditasi Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Situbondo yang berhasil disusun;
- b) Penyuluhan/sosialisasi seputar Akreditasi bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Situbondo masih menggunakan cara lama tanpa media perantara Buku Saku Digital maupun non digital.

2. Setelah dilakukan inovasi :

- a) Terdapat Buku Saku Digital tentang Pentingnya Akreditasi Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Situbondo yang telah berhasil disusun dalam 3 (tiga) bentuk yaitu *softfile* dalam bentuk *flipping book*, *link softfile* *flipping book* yang dapat diakses secara online dan buku saku dalam bentuk cetak;
- b) Penyuluhan/sosialisasi seputar Akreditasi bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Situbondo menggunakan cara baru yakni menggunakan media Buku Saku Digital dan non digital di masa pandemi Covid-19.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

51. DINAS SOSIAL

A. NAMA INOVASI

KAPAS GULA RANCAK (Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana pada Daerah Rawan Bencana yang sulit di jangkau)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kabupaten Situbondo merupakan sebuah kabupaten yang terletak Timur Pulau Jawa. Kabupaten Situbondo secara geografis memiliki pegunungan dan pantai yang terbentang dari barat ke timur selain itu cuaca di Situbondo panas hal tersebut berpotensi menjadi daerah rawan bencana. Atas hal tersebut Di Situbondo memiliki instansi yang bertugas untuk penanggulangan bencana yang saling berkoordinasi Seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD, Dinas Perhubungan , PUPR, TNI POLRI, SATPOL PP dan Kecamatan. BPBD menjadi koordinator Instansi dalam penanggulan Bencana. Salah satu instansi yang bertugas dalam penannngulan bencana adalah Dinas Sosial. Tugas Dinas Sosial sabagai penanggulangan bencana adalah Pelaksanaan Kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervise, evaluasi, pelaporan pelaksanaan pencegahan, penanganan korban bencana alam, sosial, politik, dan ekonomi. Dalam menjalankan tugas penanggulan bencana dinas sosial mempunyai relawan sosial seperti Tagana (Taruna Siaga Bencana) dan Mitra Bencana seperti KSB (Kampung Siaga Bencana). Pada proses penanggulan bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah saja akan tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Dalam menumbuhkan tanggung jawab masyarakat perlu meningkatkan partisipasi masyarakat pada penangggulan bencana karena orang terdekat yang mengetahui terjadi bencana masyarakat itu sendiri. Pada saat ini kurang partisipasi masyarakat membuat penanggulan bencana masih kurang maksimal terutama ke daerah rawan bencana dan daerah yang sulit dijangkau baik melalui transportasi ataupun komunikasi. Peningkatan Partisipasi masyarakat bisa dilakukan dengan cari mitigasi bencana berupa sosialisasi, pemberian simbol, keterampilan dan penguatan

kelompok tanggap bencana. Salah satu mitigasi bencana yang akan dilakukan Dinas Sosial kepada masyarakat yang rawan bencana dan daerah-daerah yang sulit dijangkau dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada pemuda desa untuk turut aktif berpartisipasi dalam penanggulangan bencana. Sosialisasi yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada saat terjadi bencana serta memahami simbol yang sudah terpasang di jalur-jalur di sepanjang jalan. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana diharapkan proses penanggulangan bencana akan maksimal sehingga bencana akan cepat teratasi.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan inovasi percepatan penanggulangan bencana dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Memberikan pemahaman Tanggung jawab Masyarakat pada penanggulangan bencana;
- b) Menumbuhkan Kesadaran masyarakat tentang potensi terjadinya bencana.

2) Tujuan Jangka Panjang

- a) Masyarakat terlibat Aktif dalam proses penanggulangan bencana;
- b) Masyarakat dapat potensi mengurangi terjadinya bencana dan pengurangan korban bencana.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan adanya inovasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana terbagi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Internal

- a) Meningkatkan efisiensi serta efektifitas dalam penanggulangan bencana;
- b) Mengurangi dampak terjadinya bencana;

2. Manfaat Eksternal

- a) Masyarakat dapat secara langsung membantu dalam penanggulangan bencana;
- b) Menciptakan iklim Kerjasama serta koordinasi yang baik dalam upaya penanggulangan bencana.

F. DAMPAK

Dampak Sebelum melakukan Peningkatan Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana adalah Kurangnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana terutama di daerah yang sulit di jangkau baik dari transportasi dan komunikasi setelah adanya inovasi yang dilakukan akan Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp 7.680.000,-

52. DINAS SOSIAL

A. NAMA INOVASI

Optimalisasi Dukungan Sosial Hak-Hak Penyandang Disabilitas Melalui Penyuluhan Berbasis Keluarga Pada Dinas Sosial Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Visi dari Dinas Sosial Kabupaten Situbondo ini merupakan penjelasan dari Dinas Sosial Kabupaten Situbondo memiliki komitmen menciptakan kehidupan dan penghidupan sosial materiil dan spiritual yang mencakup keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial termasuk Penyandang Disabilitas.

Bantuan sosial penyandang disabilitas pada Dinas Sosial Kabupaten Situbondo sudah banyak dan dilaksanakan yang terdiri dari bantuan alat bantu mobilitas, santunan dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan bantuan pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kabupaten Situbondo maupun bekerjasama dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur melalui Unit Pelaksana Teknis, namun dukungan sosial bagi banyak penyandang disabilitas sangat kurang. Tertuma dari keluarga penyandang disabilitas, banyak penyandang disabilitas yang tidak melakukan interaksi dengan lingkungan dan cenderung ditutup-tutupi oleh keluarga.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas maka kegiatan ini perlu dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana pemahaman keluarga terkait hak-hak disabilitas. Adapun masalah-masalah yang ditemui berkaitan dengan pemenuhan hak disabilitas diantaranya : kurangnya dukungan sosial bagi penyandang disabilitas, keluarga cenderung menutup-nutupi jika ada anggota keluarga penyandang disabilitas, masyarakat dan keluarga cenderung memberikan stigma negatif kepada penyandang disabilitas, Kurangnya

pengetahuan keluarga dan masyarakat terkait penerimaan dan penanganan penyandang disabilitas di lingkungan mereka.

Selain kepada keluarga secara langsung, pemahaman hak disabilitas juga perlu diberikan kepada petugas pelayanan publik seperti perangkat desa dengan fokus utama peran perangkat desa dalam memenuhi hak disabilitas yaitu pendataan menggunakan sistem online berupa layanan pengaduan dan pendataan otomatis melalui Google Form dimana penting bagi petugas layanan publik seperti perangkat desa untuk mengetahui pentingnya pendataan bagi penyandang disabilitas di tingkat desa/ kelurahan. Harapannya dengan terdatanya disabilitas akan memudahkan untuk memberikan layanan penyuluhan berbasis keluarga kepada keluarga-keluarga penyandang disabilitas yang ada di kabupaten Situbondo selain itu dengan adanya layanan cepat tersebut akan memudahkan bagi masyarakat terkait pelaporan data atau kebutuhan layanan pendampingan dari Penyuluh Sosial, Pekerja Sosial, Bimbingan dan Koseling, Psikolog dan tenaga teknis lainnya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan inovasi daerah ini, dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek

Meningkatkan pemahaman keluarga terkait hak-hak yang harus di dapatkan oleh anggota keluarga yang mengalami kedisabilitasan.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Meningkatkan pengetahuan petugas pelayanan publik pada tingkat desa dalam melakukan pelayanan terhadap penyandang disabilitas;
- b) Mencegah banyaknya disabilitas yang dikucilkan masyarakat dari lingkungan sosial;
- c) Menciptakan Sinergi lintas profesi dalam pendampingan disabilitas.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Meningkatkan pengetahuan petugas pelayanan publik pada tingkat desa dalam melakukan pelayanan terhadap penyandang disabilitas;
- b) Mencegah banyaknya disabilitas yang dikucilkan masyarakat dari lingkungan sosial;

- c) Meningkatkan pengetahuan petugas pelayanan publik pada tingkat desa dalam melakukan pelayanan terhadap penyandang disabilitas;
- d) Mencegah banyaknya disabilitas yang dikucilkan masyarakat dari lingkungan sosial;
- e) Meningkatkan pengetahuan petugas pelayanan publik pada tingkat desa dalam melakukan pelayanan terhadap penyandang disabilitas;
- f) Mencegah banyaknya disabilitas yang dikucilkan masyarakat dari lingkungan sosial;
- g) Menciptakan Sinergi lintas profesi dalam pendampingan disabilitas
- Meningkatkan pengetahuan petugas pelayanan publik pada tingkat desa dalam melakukan pelayanan terhadap penyandang disabilitas;
- h) Mencegah banyaknya disabilitas yang dikucilkan masyarakat dari lingkungan sosial;
- i) Menciptakan Sinergi lintas profesi dalam pendampingan disabilitas
- litasnciptakan Sinergi lintas profesi dalam pendampingan disabilitas
- enciptakan Sinergi lintas profesi dalam pendampingan disabilitas
- erpenihunya hak-hak penyandang disabilitas pada lingkup keluarga;
- j) Tersedianya layanan pelaporan data dan permohonan pendampingan jika ada penyandang disabilitas yang belum terakomodir pada database di Dinas Sosial maupun layanan bantuan dukungan sosial penyandang disabilitas oleh tenaga teknis;
- k) Terciptanya sistem layanan Penyuluhan, Pendampingan dan Pengumpulan data penyandang disabilitas yang komprehensif.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan hak-hak disabilitas berbasis keluarga menjadi dua yaitu manfaat internal dan eksternal. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1) Manfaat internal

- a) Tercapainya Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, serta pemantauan dan evaluasi rehabilitasi sosial disabilitas di luar panti dan/atau lembaga;

- b) Meningkatnya kemampuan tenaga pendamping sosial : Pekerja Sosial, Penyuluh Sosial, Bimbingan dan Koseling dan Psikolog Sosial.

2) Manfaat eksternal

- a) Memudahkan keluarga dan individu penyandang disabilitas untuk mengakses serta mencari solusi serta model pengasuhan terhadap anggota keluarga yang mengalami kedisabilitasan;
- b) Membantuk masyarakat yang lebih “Aware” terhadap penyandang disabilitas dilingkungan sosial mereka;
- c) Terfasilitasinya kebutuhan penyandang disabilitas dikarenakan petugas pelayanan publik di tingkat desa dapat memahami kebutuhan penyandang disabilitas.

F. DAMPAK

Dampak sebelum dan sesudah adanya penyuluhan disabilitas berbasis keluarga adalah:

1. Sebelum dilakukan inovasi, yaitu banyaknya keluarga dan Petugas Pelayanan Publik yang belum faham mengenai penerimaan dan pengasuhan pada penyandang disabilitas, sejauh mana penerimaan keluarga terhadap penyandang disabilitas dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberfungsian sosial penyandang disabilitas. Selain itu tidak adanya layanan pengaduan yang memudahkan masyarakat dan petugas layanan publik untuk berkonsultasi dan menginformasikan data disabilitas.
2. Sesudah dilakukan inovasi, yaitu keluarga memberikan gambaran terkait sejauh mana dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi keberfungsian sosial penyandang disabilitas, dari kegiatan penyuluhan dan form dampingan yang diberikan diketahui rata-rata keluarga yang dikunjungi memiliki kemampuan penerimaan yang baik. Petugas layanan publik memahami tentang hak-hak disabilitas dalam memberikan layanan publik pada tingkat desa, pada dasarnya pemerintah desa khususnya perangkat desa yang bersentuhan langsung dengan penyandang disabilitas sudah memahami hak-hak penyandang disabilitas dibuktikan dengan jawaban dalam kuisioner yang diberikan dan hanya perlu untuk diberikan

pemahaman mengenai skala prioritas hak-hak disabilitas yang harus diterima terlebih dahulu oleh penyandang disabilitas.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 3.500.000,-

53. DINAS SOSIAL

A. NAMA INOVASI

Pengembangan Website Sistem Informasi Untuk Efektifitas Penanganan Pengaduan Masyarakat Pada Dinas Sosial Kabupaten Situbondo

B. BIDANG INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dinas Sosial adalah salah satu kantor dinas daerah yang berlokasi Jl. Anggrek No. 54 Kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Bupati Situbondo Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Situbondo, Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan di bidang sosial. Dinas Sosial dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas sosial sebagai salah satu dinas yang menangani masalah bantuan masyarakat, kerap menerima laporan dari warga yang mengalami masalah dalam bantuan sosial, contohnya seperti bantuan sosial yang ditujukan kepada warga yang kurang mampu, akan tetapi pada realisasinya warga yang berhak tersebut tidak mendapatkan haknya. Pelaporan tersebut dilakukan secara manual dengan cara warga yang memiliki keluhan harus menuju kantor dinas sosial untuk menyatakan keluhannya, tak jarang masyarakat yang mengeluh akan transportasi dan jarak tempuh, juga para pelapor yang umumnya adalah warga lansia kerap mengeluh akan proses yang diharuskan mereka harus kembali di lain waktu. Dengan adanya isu ini, gagasan mengenai pelaporan online mulai terfikirkan, dimana dengan adanya website pengaduan online masyarakat terhadap dinas sosial, diharapkan dapat mempermudah para pelapor dalam menyalurkan keluhannya. Website akan dibuat semudah mungkin agar dapat diakses bagi para pelapor, admin dari dinas sosial akan senantiasa memantau website pengaduan demi terwujudnya pelayanan yang efektif.

Indikator keberhasilan yang ideal dari suatu unit layanan pengaduan adalah jika jumlah pengaduan semakin berkurang.

Namun menilik kebiasaan warga Negara Indonesia yang cepat sekali *complain* jika merasa ada satu hal yang menurutnya tidak sesuai dengan yang seharusnya, maka berkurangnya jumlah pengaduan merupakan hal yang agak sulit dicapai. Selama ada kehidupan, selama itu pula akan terus ada *complain* dan pengaduan, sesuai dengan fitrah manusia, yang merupakan tempatnya salah dan lupa. Berdasarkan latar belakang tersebut, masyarakat membutuhkan informasi dan pelayanan yang tepat dan tanggap dari Dinas Sosial Kabupaten Situbondo sebagai bentuk pelayanan yang efektif.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Tujuan jangka pendek

- a) Dapat dimanfaatkannya Pengembangan Website Sistem Informasi Untuk Efektifitas Penangan Pengaduan Masyarakat Pada Dinas Sosial Kabupaten Situbondo;
- b) Segala pengaduan masyarakat dalam penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lebih cepat untuk ditangani.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Membentuk tim admin sebagai penanganan pengaduan serta membuat SOP dan SPM dalam penanganan pengaduan masyarakat;
- b) Melakukan integrasi dengan Sisdukcapi dalam penanganan PPKS terkait pemanfaatan NIK, Data Kependudukan dan E-KTP.

3) Tujuan Jangka Panjang

Terintegrasinya Sistem dengan Instansi terkait.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Pengaduan masyarakat lebih mudah tersalurkan;
- 2) Permasalahan yang dialami oleh masyarakat lebih cepat ditangani;
- 3) Dinas Sosial menjadi lebih memahami permasalahan yang dialami oleh masyarakat terkait permasalahan sosial.

F. DAMPAK

1) Sebelum

- a) Tidak adanya wadah pengaduan secara online bagi masyarakat yang memiliki permasalahan social terutama

yang memiliki tempat lokasi yang jauh dari kantor Dinas Sosial;

b) Informasi publik yang agak lambat.

2) Sesudah

a) Kemudahan Akses dalam pengaduan yang terjadi dimasyarakat, sehingga penanganan lebih cepat, tepat dan efektif;

b) Informasi Publik yang lebih cepat.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Dalam Website sebelumnya, dinas sosial tidak terdapat menu pengaduan masyarakat, sehingga masyarakat harus mendatangi secara langsung ke dinas maupun harus mengirimkan surat ketika terjadi permasalahan. Hal ini tentu akan memperlambat kinerja Dinas sebagai lembaga pelayanan publik. Pembuatan Menu baru pada website ini akan memudahkan masyarakat dalam mengadukan permasalahann melalui satu pintu dan diakses dari berbagai lokasi sehingga Dinas dapat memberikan pelayanan yang cepat.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

I. ANGGARAN

54. DINAS SOSIAL

A. NAMA INOVASI

SI GERDU MAS FIKI (Digitalisasi Register Pengaduan Masyarakat di Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Menurut Peraturan Bupati Situbondo Nomor 45 Tahun 2016 Dinas Sosial Kabupaten Situbondo memiliki visi “Terwujudnya Peningkatan Taraf Kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menuju Kondisi Masyarakat Berketahanan Sosial”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah tiga bidang di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo yaitu Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial serta Bidang Pemberdayaan Sosial Dan Penanganan Fakir Miskin. Permasalahan muncul di Bidang Pemberdayaan dan Penanganan Fakir Miskin pada era pandemi Covid-19 saat ini, yang mana pandemi ini memberikan dampak negatif terhadap sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Sektor-sektor tersebut berpengaruh terhadap kelompok rentan yang akhirnya masuk ke dalam PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Akibat dari hal ini banyak masyarakat yang mengkategorikan dirinya sebagai PMKS melakukan pengaduan ke Dinas Sosial. Hal tersebut ditujukan agar mereka mendapat akses bantuan sosial dari pemerintah pusat maupun daerah, seperti bantuan sosial tunai, bantuan pangan, maupun bantuan kesehatan dan bantuan lain- lain.

Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin mempunyai peran untuk menampung pengaduan para PMKS terutama terkait permasalahan fakir miskin. Namun, dalam pengaduan tersebut proses pencatatan masih bersifat manual dan belum teroganisir. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya petugas yang tidak mencatat pengaduan dari masyarakat, lupa meletakkan buku register pengaduan, penulisan yang tidak seragam sehingga sulit terbaca. Hal ini menyebabkan jumlah pengaduan yang terjadi tidak terdeteksi dan tidak ada klasifikasi

jenis pengaduan. Akibat dari jumlah pengaduan yang tidak terdeteksi dan tidak ada klasifikasi jenis pengaduan berdampak terhadap sulitnya melakukan evaluasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh PMKS khususnya fakir miskin. Selain itu, Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin juga tidak memiliki data dan informasi yang cukup sebagai bukti telah melakukan tindak lanjut terhadap pengaduan yang disampaikan PMKS. Upaya untuk mengatasi hal tersebut maka dimunculkan gagasan “Digitalisasi Register Pengaduan Masyarakat di Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Situbondo”. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektif dan efisiensi dalam proses registrasi pengaduan masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan yang dicapai dengan diterapkannya register pengaduan digital adalah sebagai upaya mengatasi permasalahan pencatatan register pengaduan secara manual yaitu:

- 1) Penggunaan google form bertujuan memudahkan staf dalam mengidentifikasi jenis pengaduan. Selain itu, juga memudahkan masyarakat untuk melakukan pengaduan di era pandemi Covid-19 karena pelayanan pengaduan bisa dilakukan tanpa harus tatap muka;
- 2) Penggunaan google sheet bertujuan untuk merekap secara otomatis pengaduan yang berasal dari google form sehingga memudahkan Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin dalam melakukan evaluasi terkait hasil pengaduan masyarakat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh dari Digitalisasi Register Pengaduan Masyarakat yaitu berupa manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Internal
 - a) Memiliki media register pengaduan yang dapat diakses tanpa batas;

- b) Melalui digitalisasi register pengaduan memudahkan instansi dalam melakukan evaluasi dan menentukan indikator penurunan atau peningkatan jumlah pengaduan yang terjadi di masyarakat;
- c) Melalui digitalisasi register pengaduan memudahkan instansi dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat karena terdapat klasifikasi jenis pengaduan;
- d) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas kinerja Dinas Sosial karena meminimalkan terjadinya kesalahan petugas (human error).

2) Manfaat Eksternal

Digitalisasi register pengaduan masyarakat merupakan salah satu upaya peningkatan pelayanan publik sehingga masyarakat memperoleh layanan yang lebih efektif dan efisien karena minimalnya human error.

F. DAMPAK

1) Sebelum dilakukan inovasi,

Register pengaduan bersifat manual dan terakhir terekap tahun 2019, tidak ada klasifikasi jenis pengaduan, dan berkas pengaduan tidak terasip dengan baik.

2) Setelah dilakukan inovasi

Melalui penggunaan google form dan google sheet register pengaduan bersifat digital, register pengaduan memberikan gambaran tentang jumlah pengaduan keseluruhan, jumlah pengaduan yang terselesaikan dan berkas pengaduan terasip dengan baik karena tersimpan secara digital.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

55. DINAS KETENAGAKERJAAN

A. NAMA INOVASI

SI BAKAL (Sistem Bursa Pasar Kerja Online)

B. BENTUK INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terpadat ke empat di dunia. Yakni 274,9 juta penduduk (laporan worldmeter, 2020). Jumlah penduduk yang tinggi tentunya membuat Indonesia memiliki tantangan yang besar pula dalam berbagai bidang, tidak terkecuali permasalahan ketenagakerjaan.

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, saat bekerja, dan sesudah masa bekerja (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan). Beberapa masalah yang timbul dari ketenagakerjaan pada umumnya jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja, dan rendahnya kualitas pekerja.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 tahun 2016 tentang penempatan tenaga kerja menyebutkan bahwa informasi pasar kerja (IPK) adalah keterangan mengenai karakteristik kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, baik dalam maupun luar negeri. Penyajian dan penyebaran IPK dapat dilakukan dengan media cetak (*koran, majalah, buletin, pamflet, buklet, leaflet*), media elektronik (*TV, radio, vidio, & media online*), papan bursa kerja, & tatap muka.

Pelaksanaan pelayanan IPK telah diterapkan secara manual dan *online*, dalam bentuk *website*, yaitu disnaker.situbondokab.go.id yang memberikan informasi-informasi terkait:

- 1) Keterangan Kantor Dinas;
- 2) Bagi pencari kerja untuk mendapatkan informasi lowongan kerja serta untuk mendapatkan kartu tanda bukti pendaftaran pencari kerja (AK/1);
- 3) Bagi perusahaan untuk menginformasikan lowongan pekerjaan serta untuk mendapatkan pencari kerja yang baik dan sesuai kebutuhan;

- 4) Daftar list lowongan kerja, daftar list peraturan yang telah disediakan oleh Kementarian Ketenagakerjaan melalui kantor, dinas maupun instansi tenaga kerja bagi para pencari kerja

Informasi pasar kerja adalah keterangan mengenai karakteristik persediaan tenaga kerja dan kebutuhan tenaga kerja. Informasi pasar kerja dalam arti sempit merupakan informasi yang berkaitan dengan kegiatan antar kerja dengan tujuan penempatan yang dilakukan melalui pendaftaran pencari kerja, penunjukan lowongan yang tersedia, serta pengantar untuk penempatan. Informasi pasar kerja dalam arti luas adalah informasi tentang situasi dan kecenderungan penawaran dan permintaan tenaga kerja di berbagai sector, jabatan, pendidikan, kondisi daerah. Adanya IPK ini mempermudah masyarakat mengakses informasi mengenai lowongan pekerjaan di daerah masing-masing.

Di era digitalisasi saat ini, pencari kerja dalam mencari informasi lowongan kerja lebih efektif dan efisien menggunakan sistem *online*, yaitu dapat mengakses berbagai kanal penyedia informasi lowongan pekerjaan baik melalui *website*, *facebook*, *instagram*, dan media online lainnya. Lebih khususnya masyarakat Kabupaten Situbondo, pencari kerja dapat mengakses *website* disnaker.situbondokab.go.id.

Pelayanan program IPK yang kemudian disebut *SI BAKAL* (Bursa Kerja Online) oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Situbondo dijalankan sejak tahun 2021. IPK ini sangat penting diketahui oleh masyarakat, khususnya Kabupaten Situbondo karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui terkait informasi pasar kerja, khususnya pencari kerja dan yang akan masuk kedalam usia angkatan kerja.

Meningkatnya perkembangan teknologi hasil dari globalisasi menuntut Pemerintah mengadopsi penggunaan e-Government dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sistem layanan elektronik yang kemudian disebut e-Services merupakan satu aplikasi terkemuka yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam bidang ketenagakerjaan, khususnya Dinas Ketenagakerjaan Situbondo membuat pelayanan *online* berupa *SI BAKAL* (Bursa Kerja Online) yang merupakan bentuk sederhana dari informasi pasar kerja online. Pelayanan melalui *SI BAKAL* merupakan sebuah bentuk pelayanan elektronik (e-Service) di

bidang ketenagakerjaan. E-service di klaim sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Adanya pelayanan informasi pasar kerja online (IPK) maka pencari kerja dapat menemukan lowongan kerja hanya dengan menggunakan handphone yang terhubung melalui jaringan internet dengan mengakses website disnaker.situbondokab.go.id lalu pilih lowongan, lalu pilih iklan lowongan kerja. Setelah itu, pencari kerja dapat melihat informasi update lowongan pekerjaan. Bagan berikut merupakan alur dalam pelayanan *SI BAKAL* (Bursa Kerja Online) melalui website disnaker.situbondokab.go.id.



Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa pencari kerja dapat secara langsung mengakses melalui gawai atau laptop yang terhubung ke internet dengan mengakses website disnaker.situbondokab.go.id. Setelah masuk, pencari kerja memilih menu “lowongan” dan pilih iklan lowongan kerja. Gambar berikut merupakan salah satu iklan lowongan kerja pada *website* disnaker.situbondokab.go.id

disnaker.situbondokab.go.id/IklanLowongan

Dinas Ketenagakerjaan
Kab. Situbondo

Home Profil Lowongan Pendaftaran Berita Pelatihan Hub.Industrial Saran&Keluhan

Lowongan Pekerjaan

Admin Pengawas

Royal

Tanggal Penutupan :

Lokasi Perusahaan : Jl. Semeru No. 111 KEc. Panji Kab. Situbondo

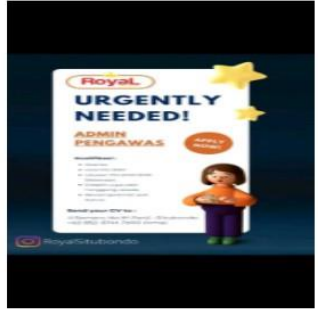
i mengawasi aktivitas pembukuan dasar. Merencanakan dan mengatur jalannya rapat atau konferensi. Menulis dan mendistribusikan notulen rapat ke semua pihak yang memerlukannya. Menjaga dokumen perusahaan baik yang bentuknya fisik atau digital.

Persyaratan :

Kualifikasi :

1. Wanita;
2. Usia min. 33 th;
3. Lulusan Min. SMA/SMK Sederajat;
- 4 Disiplin, Jujur, dan Tanggungjawab;
5. Berpengalaman jadi admin.

CP. 085287417690 (Bu Irma)



Activate Wi
Go to Settings t

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Pencari kerja dapat mendapatkan informasi lowongan kerja pada website disnaker.situbondokab.go.id;
2. Pencari Kerja mampu mempersiapkan diri di tempat kerja yang akan dituju;
3. Terbentuknya pencari kerja yang siap bekerja dan dapat bersaing.

E. MANFAAT INOVASI DAERAH

- 1) Pencari kerja dapat mengakses informasi lowongan kerja dari mana pun asal terhubung internet;
- 2) Membuat pencari kerja siap dan dapat bersaing dalam dunia kerja;
- 3) Meningkatkan pemahaman pencari kerja terhadap lowongan kerja yang akan mereka pilih.

F. DAMPAK

Ada beberapa dampak positif yang diharapkan, diantaranya:

1. Lebih efisien karena pencari kerja tidak perlu keluar biaya transport untuk berkeliling mencari lowongan kerja;
2. Mengurangi mobilitas perjalanan darat sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas;
3. Pencari kerja lebih melek teknologi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

Rp 65.237.000,-

56. DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

A. NAMA INOVASI

PAS AKAD 2021 (Pelayanan Maksimal Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Penyandang Disabilitas)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

PAS AKAD dibuat guna memaksimalkan pelayanan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Situbondo khususnya terhadap korban kekerasan penyandang disabilitas. Program ini merupakan inisiatif dari UPT PPA Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo yang bekerjasama dengan Pelopor Perduli Dissabilitas Situbondo (PPDIS). Melalui program ini dilaksanakan Pendampingan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Penyandang Dissabilitas untuk menciptakan Kabupaten Situbondo yang Inklusif (ramah dissabilitas). Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok paling rentan terutama terhadap perempuan dan anak penyandang dissabilitas. Masyarakat tidak perlu merisaukan bahwa korban kekerasan terhadap perempuan dan anak penyandang dissabilitas tidak memperoleh keadilan dikarenakan keterbatasan dalam hal komunikasi, sehingga proses pendampingan dapat berjalan dengan maksimal. Melalui program PAS AKAD, menjadikan proses pendampingan dalam pelayanan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak penyandang disabilitas sehingga dapat mewujudkan Kabupaten Situbondo yang inklusif. Salah satu bentuk keperdulian Kabupaten Situbondo terhadap Penyandang disabilitas adalah dengan telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Disabilitas. Untuk Kabupaten Situbondo Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2021 yang telah mendapatkan pelayanan pendampingan dari UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Situbondo berjumlah 46 Kasus sedangkan Tahun 2020 berjumlah 62 kasus, yang terjadi penurunan jumlah korban kekerasan di Kabupaten Situbondo. Karena demi mewujudkan

Kabupaten Situbondo sebagai Kabupaten yang inklusif, jumlah angka korban kekerasan harus diminimalkan dengan cara memaksimalkan dalam pelayanan maupun dalam pengedukasian terhadap masyarakat. Oleh karena itu dikembangkan Pelayanan Maksimal Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Penyandang Disabilitas (PAS AKAD). Program ini merupakan kerjasama berbagai pihak antara Pemerintah Daerah dan Pelopor Peduli Disabilitas Situbondo (PPDiS).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

PAS AKAD ini selain bertujuan untuk menurunkan jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Situbondo juga mempunyai tujuan utama yang akan dicapai yaitu memaksimalkan pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak terutama korban kekerasan terhadap perempuan dan anak penyandang disabilitas, dimana korban kekerasan perempuan dan anak penyandang disabilitas merupakan masyarakat yang sangat rentan sehingga benar-benar diperhatikan hak-hak nya agar sama dengan msyarakat pada umumnya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Kelompok rentan terhadap kekerasan tidak hanya perempuan dan anak, melainkan juga adalah penyandang disabilitas. Lebih jauh lagi PAS AKAD dapat menghapus stigma bahwa penyandang disabilitas merupakan masyarakat minoritas dimana terdapat kesulitan dalam memperjuangkan hak-haknya.

F. DAMPAK

Sesudah adanya PAS AKAD ini DP3AP2KB sudah dapat menjalankan fungsinya dengan sempurna yaitu melaksanakan pelayanan pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak penyandang disabilitas.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 30.000.000,-

57. DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

A. NAMA INOVASI

SAHABAT SANTRI (Sahabat Untuk Saatnya Situbondo Terbebas Dari Intimidasi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kekerasan perempuan dan anak menjadi semakin meningkat saat pandemi Covid-19. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan KDRT selama pandemi COVID-19 ini seperti faktor sosial, ekonomi, dan sebagainya. Faktor ekonomi menjadi penyebab yang paling utama saat pandemi Covid-19 ini karena aktivitas ekonomi juga berkurang bahkan terhenti. Banyak terjadi Pemutus Hubungan Kerja (PHK) sehingga ekonomi keluarga yang di PHK mengalami tidak adanya pemasukan untuk membiayai hidup sehari-hari. Dari masalah tersebut maka dapat memicu tekanan dan menyebabkan emosi berlebih pada pencari nafkah yang dapat berujung pada kekerasan fisik. Di Situbondo sendiri kasus kekerasan perempuan dan anak melonjak selama pandemi Covid-19. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo mengkhawatirkan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di masa pandemi Covid-19 meningkat namun tidak dilaporkan. Layanan pengaduan dan penanganan yang tidak berjalan dengan baik mengakibatkan korban sulit mengakses layanan. Di satu sisi di masyarakat masih ada budaya takut untuk melaporkan kasus apalagi jika pelaku kekerasan adalah orang terdekat atau keluarga. Oleh karena itu, kompleksnya persoalan perlindungan perempuan dan anak di masa pandemi Covid-19 harus disikapi dengan meningkatkan akses dan layanan bagi korban. Dengan makin meningkatnya jenis kekerasan yang dapat menimpa perempuan dan anak, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana berupaya untuk terus meningkatkan pelayanan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan di masa pandemi. Salah satunya dengan menciptakan layanan aduan secara online yaitu SAHABAT SANTRI. Inovasi ini bertujuan agar lebih dekat

dengan masyarakat khususnya kepada perempuan dan anak dan berusaha memposisikan diri sebagai Sahabat Bagi Perempuan dan Anak di Kabupaten Situbondo. Nantinya masyarakat diharapkan tidak segan-segan untuk mengadukan tindak kekerasan yang dialami tanpa harus aibnya tersebar, karena terkadang masyarakat enggan untuk mengadukan keluhan serta kekerasan yang dialami karena dianggap menyebarkan aib sendiri. Sama halnya dengan suatu produk komersil, suatu program/inovasi pemerintah perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengenal, menggunakan dan memperoleh manfaat program/inovasi tersebut. Dilihat dari segi IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) masyarakat sudah mampu mengikuti perkembangan teknologi, dengan sebagian besar masyarakat sudah memiliki gadget. Hal inilah yang melatarbelakangi untuk mensosialisasikan inovasi SAHABAT SANTRI melalui media sosial berupa video animasi. Animasi merupakan salah satu output dari multimedia, video sosialisasi yang akan dirancang jenis animasi Motion Graphic. Penggunaan media sosial sangatlah penting dalam situasi pandemi covid-19 yang menuntut masyarakat untuk tetap berjaga jarak dan di rumah saja.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatnya masyarakat yang mengetahui program Sahabat Santri;
- 2) Meningkatnya penggunaan dan manfaat yang diterima oleh masyarakat dari program Sahabat Santri;
- 3) Terwujudnya kepedulian masyarakat terhadap kekerasan yang dialami perempuan dan anak.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Mendukung terciptanya Kabupaten Situbondo yang ramah dan layak bagi perempuan dan anak;
- 2) Meningkatnya pelayanan terhadap korban kekerasan perempuan dan anak yang terlayani dengan baik;
- 3) Terpenuhinya hak anak yang menjadi korban kekerasan, sebagaimana diatur dalam Konvensi Hak Anak;
- 4) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap korban kekerasan perempuan dan anak.

F. DAMPAK

- 1) Dengan adanya Sosialisasi Sahabat Santri dengan menggunakan video motion grafik melalui sosial media, maka lebih banyak masyarakat bisa mengetahui dan mengenal tentang adanya program Sahabat Santri;
- 2) Lebih banyak masyarakat yang dapat berperan aktif dalam partisipasi penanganan kekerasan perempuan dan anak dengan pelaporan melalui Sahabat Santri;
- 3) Meningkatnya jumlah pengaduan korban kekerasan perempuan dan anak yang terlayani setelah adanya sosialisasi Sahabat Santri, dari 22 pengaduan korban menjadi 24 pengaduan.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Sosialisasi SAHABAT SANTRI melalui media sosial dalam bentuk video animasi.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

I. ANGGARAN

Rp 945.000,-

58. DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

A. NAMA INOVASI

WISUDA DIPLOMA (Wisata Sungai Dawuhan yang mendidik, mempesona dan menghasilkan)

B. BENTUK INOVASI

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Bantaran sungai merupakan salah satu lokasi yang dianggap kurang produktif untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Pada umumnya masyarakat hanya melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekitar bantaran sungai tanpa bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki atau bahkan hanya digunakan sebagai tempat pembuangan barang-barang tak berguna, padahal jika lahan bantaran sungai yang kelihatannya terbatas itu kita kelola dengan maksimal maka tidak mustahil akan memberikan hasil yang menguntungkan. Hal inilah yang mendasari pemikiran para inovator di Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo untuk memanfaatkan kawasan bantaran sungai secara maksimal.

Diawali dengan menanam bunga dan sedikit tanaman sayuran oleh warga yang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan, keindahan dan keasrian lingkungannya yang memang sempit dan terbatas (bantaran sungai sebagai halaman rumah) yang kemudian ternyata menimbulkan daya tarik bagi orang yang melintas sehingga tidak jarang yang berhenti dan menikmati keindahan dan keasriannya, dari banyaknya pengunjung maka masyarakat sekitar bantaran sungai berinisiatif untuk mengembangkan kegiatan bercocok tanamnya dengan serius dan terencana. Meskipun hal tersebut bukan hal yang mudah karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah serta mandi cuci dan kakus (MCK) di sungai sehingga menyebabkan kawasan di sekitar bantaran sungai pun turut terpengaruh. Misalnya dengan merebaknya berbagai penyakit, polusi bau, dan berkurangnya nilai estetika lingkungan sekitar bantaran sungai.

Tepatnya pada tanggal 15 Januari 2019 para ibu-ibu dan beberapa bapak-bapak berinisiatif membentuk lembaga, karena sebagian besar pelaksanaan aktivitas mengelola bantaran sungai dilakukan oleh ibu-ibu maka dipilihlah lembaga Kelompok Wanita Tani untuk

mewadahi kegiatannya dengan nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma yang disahkan pada 26 Juni 2020 dengan SK Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo.



Gambar 1. Pertemuan KWT Wijaya Kusuma

KWT Wijaya Kusuma memanfaatkan lahan pada bantaran sungai dan lokasi diatas sungai sebagai tempat penanaman berbagai macam tanaman sayuran dan buah-buahan serta tanaman toga. Sayuran yang cukup banyak ditanam adalah seledri, sawi, selada dan cabai. Buah-buahan yang umumnya ditanam dalah melon, semangka dan strowberi, sedangkan tanaman toga yang ditanam di antaranya daun mint, pandan, dan rosela serta beberapa jenis tanaman hias atau bunga yang berfungsi sebagai pemanis dan menyejukkan pandangan. KWT Wijaya Kusuma juga telah sering mendapatkan kunjungan dari berbagai pihak (telampir) yang tertarik untuk mempelajari budidaya tanaman sayur dan buah dilokasi yang sempit (bantaran sungai) khususnya budiadaya sayuran dan buah secara hidroponik.



Gambar 2. Kunjungan oleh kelompok Tani Sumberkolak

Pengelolaan lahan bantaran sungai yang baik dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat baik dari sisi estetika, edukasi, kesehatan, dan ekonomi. Penanaman berbagai macam tanaman di sekitar wilayah bantaran sungai memberikan estetika tersendiri, lingkungan sekitar sungai menjadi indah dan sekaligus memberikan daya tarik

pada masyarakat yang melintas di jalan sepanjang sungai sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk meniru atau dengan kata lain masyarakat teredukasi untuk menanam dan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung dan menikmati keindahan bantaran sungai mengakibatkan masyarakat sekitar tidak lagi membuang sampah serta MCK di sungai, hal ini secara tidak langsung membiasakan masyarakat untuk melaksanakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Adanya masyarakat yang berkunjung untuk menikmati keindahan bantaran sungai, berekreasi dan ingin meniru untuk memanfaatkan lahan disekitar rumahnya dengan cara membeli beberapa tanaman dalam polybag yang ada disana menimbulkan ide bagi KWT Wijaya Kusuma untuk menyediakan tanaman polybag yang siap jual demikian juga bagi masyarakat sekitar yang berinisiatif membuka usaha menjual makanan dan minuman ringan (snack) sehingga dengan kegiatan pengelolaan bantaran sungai ini dapat memberikan lapangan usaha baru sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar atau dengan kata lain dapat meningkatkan taraf perekonomian lingkungan masyarakat sekitar bantaran sungai.

Hal inilah yang menginspirasi dan menjadi penyemangat Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya kusuma untuk melakukan inovasi pengelolaan kawasan bantaran sungai di Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo.



Gambar 3. Kebun Diatas Sungai KWT Wijaya Kusuma

D. TUJUAN INOVASI

Pengelolaan bantaran sungai ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat masyarakat dalam mengelola lahan bantaran sungai sehingga meningkatkan nilai perekonomian masyarakat melalui inovasi sektor pertanian;
- 2) Menjadikan kawasan bantaran sungai memiliki daya tarik tersendiri sehingga mampu menjadi lokasi wisata edukasi;

- 3) Mengedukasi masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar bantaran sungai untuk mencapai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan bantaran sungai adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan pangan secara mandiri bagi warga sekitar lingkungan bantaran sungai;
- 2) Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar bantaran sungai;
- 3) Munculnya sektor perekonomian baru pada wilayah bantaran sungai.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, sungai masih belum tertata dan lingkungan masih terkesan sangat kumuh. Masyarakat masih belum mampu mengelola lahan bantaran sungai dengan baik.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, Sungai menjadi tertata dan lingkungan sudah tidak lagi kumuh. Masyarakat menjadi mandiri dalam penyediaan pangan. Serta menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 40.000.000,-

59. DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

A. NAMA INOVASI

Penggunaan Google Drive Sebagai Media Penyimpanan Arsip Perencanaan

B. BENTUK INOVASI INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada Sub Bagian Penyusunan Program dan Keuangan, arsip Renstra yang sudah disusun akan disimpan berupa softcopy pada komputer dan hardcopy pada lemari arsip. Penyimpanan arsip pada komputer memiliki kekurangan yaitu ketika penyimpanan pada komputer rusak maka arsip tersebut akan hilang atau rusak. Sedangkan penyimpanan dalam bentuk hardcopy juga memiliki kekurangan yaitu tidak mudah perawatannya dan pencarian arsip sulit dilakukan, atau bahkan hilang. Masalah tersebut harus segera diatasi untuk menghindari hilangnya arsip dokumen penting bagi Perangkat Daerah, sehingga diperlukan solusi untuk menyelesaikan isu tersebut yaitu dengan menggunakan media penyimpanan data berbasis online.

Pada saat ini ada beberapa media penyimpanan data berbasis online salah satunya yaitu Google Drive. Google Drive merupakan sebuah media untuk penyimpanan data berbasis online yang dikeluarkan sejak April 2012 (Trilaksono, 2018). Google Drive dikembangkan oleh perusahaan IT bernama Google yang mempunyai teknologi penyimpanan yang canggih. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka solusi yang akan diambil yaitu penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan arsip perencanaan Renstra pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Jangka Pendek

Melaksanakan penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan arsip-arsip perencanaan.

2. Jangka Menengah

Mewujudkan peningkatan jumlah jenis dokumen yang disimpan pada Google Drive.

3. Jangka Panjang

Mewujudkan penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan seluruh arsip digital.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Meminimalisir resiko kehilangan arsip Renstra;
- 2) Meningkatkan efektifitas pengarsipan sub bagian penyusunan program dan keuangan;
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan masyarakat.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses penyimpanan arsip-arsip perencanaan masih tidak tertata dan belum ada digitalisasi, sehingga, data dan arsip-arsip rawan terjadi kehilangan data dan arsip penting karena kerusakan secara fisik dan non fisik.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, proses penyimpanan arsip-arsip perencanaan sudah tertata dan ada digitalisasi arsip, sehingga, data dan arsip-arsip yang rawan terjadi kehilangan data dan arsip penting dapat diminimalisir.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

60. DINAS LINGKUNGAN HIDUP

A. NAMA INOVASI

SAPO SA DHISA (Sampah Porna Sampai Dhisia)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pembangunan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dunia adalah pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang merupakan seperangkat tujuan, sasaran dan indikator pembangunan yang berkelanjutan bersifat universal yang telah disepakati di markas PBB oleh sebanyak 193 negara. *Sustainable Development Goals* (SDGs 2045) merupakan program pembangunan dunia yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dunia dan melestarikan alam dengan 17 faktor utama dengan 169 target. Salah satu langkah upaya melestarikan alam adalah dengan mengurangi tingkat pencemaran udara, tanah dan air, Adapun salah satu sumber pencemar yang sangat berpengaruh terhadap kelestarian alam adalah belum tertanganinya sampah dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Upaya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan salah satunya adalah dengan mengelola sampah dengan baik.

Selama ini pengelolaan sampah hanya di lakukan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Lingkungan Hidup. Keterlibatan Pemerintah Desa sebagai ujung tombak paling dekat dengan masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah desanya masing masing masih sangat rendah, cenderung tidak berpartisipasi sama sekali.

Fokus inovasi yang akan dilaksanakan melalui pendekatan Inagara (inovasi administrasi negara) yaitu Inovasi proses (process innovation) suatu inovasi yang terkait dengan SOP, tata laksana,

sistem, dan prosedur berkaitan dengan inovasi yang hendak dilaksanakan yaitu Strategi Pengelolaan Sampah Melalui SAPO Sa DHISA dengan *output* Keputusan Bupati Situbondo tentang Tim Percepatan Gerakan SAPO Sa DHISA dan terbentuknya model pengelolaan sampah di tingkat desa dan Kecamatan. Dengan inovasi SAPO Sa DHISA, maka secara khusus fokus pada pengaturan tata laksana pengelolaan sampah dengan melibatkan Pemerintah Desa dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah secara lebih maksimal. Inovasi proses yang dilakukan adalah menetapkan alur dan proses pengelolaan sampah di tingkat desa hingga tingkat kabupaten.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Meningkatkan pengelolaan sampah di Kabupaten Situbondo melalui gerakan SAPO Sa DHISA (sampah porno sampai dhisa), sehingga pelayanan pengelolaan sampah dapat menyeluruh di wilayah Kabupaten Situbondo yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pencemaran lingkungan secara signifikan dan berkelanjutan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah di seluruh desa dan kecamatan di Kabupaten Situbondo melalui gerakan SAPO Sa DHISA dengan pembentukan tim percepatan gerakan SAPO Sa DHISA.

F. DAMPAK

Dampak yang bisa dilihat saat ini, yaitu meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap sampah khususnya pada tingkat masyarakat desa, sehingga layanan pengelolaan sampah dapat merata dan perlindungan terhadap lingkungan terkait pengelolaan sampah dapat terlaksana dengan baik.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 100.000.000,-

61. DINAS LINGKUNGAN HIDUP

A. NAMA INOVASI

Konservasi Wisata Edukasi di Kampung Blekok Dusun Pesisir Timur Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Tujuan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo bukan semata mata untuk pertumbuhan ekonomi saja tetapi yang lebih utama adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Situbondo yang ditandai dengan penurunan angka penduduk miskin, terbukanya lapangan kerja dan penurunan ketimpangan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Situbondo yang sejak tahun 2019 telah lepas dari predikat Kabupaten Tertinggal terus berupaya melakukan inovasi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa program pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Situbondo dalam satu dekade terakhir mengalami tren kenaikan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2010, IPM Kabupaten Situbondo adalah 60.07 meningkat mendekati 67 pada tahun 2019. Orientasi pembangunan Kabupaten Situbondo dalam 5 tahun terakhir adalah pembangunan sektor pertanian, infrastruktur dan pengembangan pariwisata yang kesemuanya bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Situbondo.

Salah satu sektor pembangunan yang banyak mengembangkan inovasi adalah sektor pariwisata, dimana Kabupaten Situbondo mencoba menggali semua potensi yang dimiliki untuk mengembangkan pariwisata sehingga dalam 5 tahun terakhir bermunculan kelompok kelompok masyarakat sadar wisata yang mencoba mengembangkan daerahnya dalam membangun destinasi wisata.

Salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Situbondo adalah keberadaan hutan mangrove yang berada di beberapa Kawasan pesisir Utara Kabupaten Situbondo, salah satunya adalah hutan mangrove di Dusun Pesisir Desa Klatakan Kecamatan Kendit, yang berada kurang lebih 10 km sebelah Barat Ibukota Kabupaten

Situbondo. Hutan Mangrove di Kawasan ini juga merupakan habitat dari ribuan burung air terutama dari jenis ardidae atau burung blekok, sehingga Kawasan tersebut terkenal dengan sebutan Kampung Blekok.

Keberadaan hutan mangrove dan habitat blekok ini berdampingan dengan permukiman masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah pengrajin cendramata dari bahan kayu dan kerang serta ternak sapi. Masyarakat sekitar hutan mangrove selama ini cukup menjaga keberadaan hutan mangrove dan blekok yang ada dengan melarang untuk menebang mangrove maupun menembak burung blekok. Keberadaan hutan mangrove bagi masyarakat pada waktu itu lebih mengarah untuk melindungi perkampungan mereka dari pasang air laut.

Sebagaimana kondisi perkampungan pesisir, di Kampung Blekok pada awalnya merupakan Kawasan yang relative kumuh (slum) dimana kegiatan masyarakat sebagai pengrajin, kegiatan ternak sapi dan kegiatan sehari-hari masyarakat banyak membuang limbahnya ke area hutan mangrove, sehingga lokasinya menjadi kumuh.

Pemerintah Kabupaten Situbondo terutama Dinas Lingkungan Hidup sejak tahun 2016 memandang bahwa keberadaan hutan mangrove beserta habitat blekok di Kampung Blekok perlu dilakukan pelestarian dan dijaga eksistensinya karena keberadaan habitat blekok di wilayah Kabupaten Situbondo tidak sebanyak di Kawasan ini.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Terciptanya ekowisata Kampung Blekok yang bermutu, damai, alami, edukasi dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Situbondo khususnya, dan bangsa Indonesia;
- 2) menciptakan lapangan kerja 'melalui' sektor pariwisata;
- 3) menjaga kualitas ekosistem destinasi ekowisata kampung blekok;
- 4) mewujudkan sapta wisata (Aman, Tertib,. sejuk, Indah, Ramah Tamah, Kenangan) Kepada masyarakat dan pengunjung.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Kegiatan konservasi mangrove meningkat signifikan bukan hanya di sekitar Kawasan Kampung Blekok tetapi juga di Kawasan lain di pesisir Situbondo dengan adanya kegiatan Paket Edukasi Mangrove;

- 2) Kampung Blekok menjadi Kawasan konservasi mangrove dan burung air yang diakui dan ditetapkan sebagai Kawasan Ekosistem Esensial;
- 3) Kondisi kualitas lingkungan kampung Blekok semakin membaik, kebersihan dan sanitasi masyarakat mengalami peningkatan;
- 4) Pertumbuhan ekonomi warga kampung blekok meningkat dengan adanya pengunjung wisata, keterlibatan pemuda Kampung Blekok dalam pengelolaan Desa Wisata juga menjadi dampak positif dimana pemuda Kampung Blekok lebih peduli terhadap daerahnya karena menerima manfaat dari kegiatan yang ada di daerahnya;

F. DAMPAK

- 1) Ditetapkannya Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2017 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati. Ditetapkannya Peraturan Desa Klatakan Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Objek Wisata Kampung Blekok Desa Klatakan Kecamatan Kendit;
- 2) Dilakukannya Perjanjian Kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo dengan Pemerintah Desa Klatakan dengan Kelompok Sadar Wisata Kampung Blekok Terpadu dengan tujuan meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga dan memelihara kawasan ekowisata kampung blekok serta melakukan upaya konservasi dan memanfaatkan potensi keanekaragaman hayati di kawasan mangrove sebagai destinasi ekowisata penelitian dan pengembangan pendidikan;
- 3) Ditetapkannya susunan pengurus Kelompok Sadar Wisata "POKDARWIS" Kampung Blekok Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo;
- 4) Jumlah Burung Blekok di Kawasan hutan mangrove dan Habitat Burung Air yang telah dilakukan penangkaran pada tahun 2019 sebanyak 50 Burung Blekok/tahun dan telah dilepas ke alam sebanyak 20 Burung Blekok/Tahun;
- 5) Jumlah bibit mangrove yang ditanam sebanyak 100 bibit/tahun dengan tingkat persentase bibit mangrove yang hidup sebanyak 60 persen;
- 6) Pembangunan infrastruktur di Kawasan Wisata Kampung Blekok mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, memperbaiki lingkungan dan

kesehatan masyarakat setempat sehingga terbentuk Kawasan Wisata Konservasi Edukasi;

- 7) Kegiatan kewirausahaan masyarakat yaitu, jumlah warung bertambah padatahun 2019 sebanyak 10 warung dan jumlah produksi handycraft meningkat sebanyak ± 1000 produk/bulan, pendapatan warga kampung blekok meningkat menjadi $\pm \text{Rp } 1.500.000,00/\text{bulan}$.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

62. DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

A. NAMA INOVASI

PEGASUS TANDUK (Petugas Khusus Rentan Adminduk)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Penduduk rentan administrasi kependudukan perlu mendapatkan jaminan dan akses dokumen kependudukan melalui pendataan sebagai dasar penerbitan dokumen kependudukan, hal ini sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 96 tahun 2019. Sebagaimana dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 7, Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan adalah Penduduk yang mengalami hambatan dalam memperoleh dokumen kependudukan yang disebabkan oleh bencana alam dan kerusakan sosial. Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada Pasal 2 ayat 1, Pendataan dan penerbitan Dokumen Kependudukan bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan, meliputi:

- 1) Penduduk Korban Bencana Alam;
- 2) Penduduk Korban Bencana Sosial;
- 3) Orang Terlantar; dan
- 4) Komunitas Terpencil.

Sebagai bentuk dari implementasi Permendagri Nomor 96 tahun 2019 tersebut, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo membentuk Petugas Khusus Rentan Administrasi Kependudukan yang juga akan menjadi terobosan inovasi yang disebut PEGASUS TANDUK (Petugas Khusus Rentan Adminduk). Pada penerapannya terdapat beberapa kendala, semisal perekaman KTP-el Khusus untuk para Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Perekaman ODGJ ini sangat berbeda dengan perekaman yang lain. Sebab ada beberapa kendala, terutama terkait kondisi fisik dan psikis ODGJ tersebut. Perekaman KTP-el Khusus untuk para ODGJ menjadi sangat penting, pasalnya ODGJ adalah penduduk yang rentan dan sangat membutuhkan akses pada bantuan kesehatan. Dengan kepemilikan KTP-el, para ODGJ tersebut diharapkan dapat mendapatkan akses yang lebih mudah pada bantuan kesehatan, khususnya pada program Jaminan Kesehatan Nasional.

Dalam upaya peningkatan layanan, Tim dari PEGASUS TANDUK Dispendukcapil Kabupaten Situbondo ada perubahan yang dilakukan juga pada pelayanan masyarakat rentan administrasi penduduk yang dirawat inap di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo. Perekaman kali ini sangat berbeda lantaran dilakukan di tempat tidur, petugas mengalami kendala saat melakukan perekaman dikarenakan susah mendapatkan posisi saat pengambilan foto lantaran kondisi bapak Sunar yang terbaring Koma. Petugas pun harus telaten dengan menyesuaikan kondisi mereka termasuk memberikan pendamping dari salah satu perawat rumah sakit. Pelayanan bagi masyarakat yang sedang sakit merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan dan mendorong warga untuk tertib administrasi.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Untuk memberikan kepastian pada penduduk rentan administrasi kependudukan yang perlu mendapatkan jaminan dan akses dokumen kependudukan melalui pendataan sebagai dasar penerbitan dokumen kependudukan;
- 2) Untuk memudahkan penduduk yang tergolong dalam rentan administrasi kependudukan, mendapatkan dokumen kependudukan yang diperlukan;
- 3) Untuk meningkatkan pelayanan kepada penduduk yang tergolong dalam rentan administrasi kependudukan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

peningkatan layanan Ini, Tim dari PEGASUS TANDUK Dispendukcapil Kabupaten Situbondo ada perubahan yang dilakukan juga pada pelayanan masyarakat rentan administrasi penduduk yang dirawat inap di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo. Perekaman kali ini sangat berbeda lantaran di lakukan di tempat tidur, petugas mengalami kendala saat melakukan perekaman dikarenakan susah mendapatkan posisi saat pengambilan foto lantaran kondisi bapak Sunar yang terbaring Koma. Petugas pun harus telaten dengan menyesuaikan kondisi mereka termasuk memberikan pendamping dari salah satu perawat rumah sakit. Pelayanan bagi masyarakat yang sedang sakit merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan dan mendorong warga untuk tertib administrasi.

F. DAMPAK

- 1) Penduduk rentan administrasi kependudukan mendapat kepastian dan mendapat jaminan dan akses dokumen kependudukan;
- 2) Penduduk rentan administrasi kependudukan lebih mudah mendapatkan dokumen kependudukan yang diperlukan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Maret 2021

H. ANGGARAN

63. DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

A. NAMA INOVASI

SILAO (Sistem Informasi Layanan Adminduk Online)

B. BENTUK INOVASI

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam upaya pencegahan Virus Covid-19 dan Berdasarkan Intrusksi Presiden Republik Indonesia Perihal Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, guna upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di masyarakat dan lingkungan pemerintahan, maka untuk pelayanan tatap muka di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Kecamatan diganti dengan Pelayanan Online sampai batas waktu yang belum ditentukan. Pelayanan online meliputi KTP-el, Kartu Keluarga, Akta Pencatatan Sipil, Kartu Identitas Anak, Pindah, Datang dan Sinkronisasi Data.

Maka dari itu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo membuat salah satu Inovasi yaitu SILAO (Sistem Informasi Layanan Adminduk Online) dirancang untuk melayani pemohon agar dapat melakukan pendaftaran Adminduk tanpa harus menuju Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo di tengah pandemi saat ini. Adapun layanan yang disediakan adalah: Layanan Online Kartu Keluarga (KK) Layanan Online KTP-EL, Layanan Online Akta Kelahiran, Layanan Online Sinkronisasi Data Online Layanan Online Kartu Identitas Anak (KIA), dan Layanan Online Akta Kematian

Layanan Online Pindah Layanan Online Datang : Menu Petir 1, Menu Petir 2, Menu Petir 3, Menu Petir 4, dan Menu Petir 5.

Saat melakukan pendaftaran melalui SILAO pemohon diwajibkan melakukan pendaftaran menggunakan satu email untuk satu kali pendaftaran, dan yang wajib melakukan pendaftaran merupakan anggota keluarga dalam satu KK dan wajib melakukan swafoto saat registrasi.

Dalam realitasnya sebelum hadirnya Program SILAO, masyarakat relatif enggan mengurus Adminduk dengan banyak alasan, antara lain:

1. kondisi sosial budaya masyarakat yang menyebabkan minat mengurus dokumen kependudukan berupa KK, KTP, KIA, Akta kelahiran, Akta Kematian, Pindah dan Datang hanya pada saat dibutuhkan;
- 2) rendahnya partisipasi masyarakat dalam kepemilikan Adminduk;
- 3) kondisi tempat tinggal masyarakat yang jauh (terpencil);
- 4) masih ada sebagian masyarakat yang masih menggunakan jasa calo dalam mengurus dokumen kependudukan.

Penerapan Aplikasi SILAO sebagai inovasi pelayanan publik memiliki tujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi Bupati Situbondo yang menginginkan semua pelayanan publik dilakukan dengan aktif, kreatif, efektif, efisien dan memuaskan atau yang disebut PAKEM. Secara teoretis inovasi pelayanan publik yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo tersebut selaras dengan pendapat Ferrel (2000:240) yang menyatakan bahwa inovasi pelayanan merupakan suatu proses dari penggunaan teknologi baru ke dalam suatu produk sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah dan lebih bermanfaat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Penerapan Aplikasi SILAO sebagai inovasi pelayanan publik memiliki tujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi Bupati Situbondo yang menginginkan semua pelayanan publik dilakukan dengan aktif, kreatif, efektif, efisien dan memuaskan atau yang disebut PAKEM. Secara teoretis inovasi pelayanan publik yang dilakukan oleh Dispenduk Capil Kabupaten Situbondo tersebut selaras dengan pendapat Ferrel (2000:240) yang menyatakan bahwa inovasi pelayanan merupakan suatu proses dari penggunaan teknologi baru kedalam suatu produk sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah dan lebih bermanfaat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Pelayanan Program SILAO mempunyai kelebihan dibanding dengan pelayanan pada umumnya atau konvensional. SILAO memanfaatkan semua komponen dan potensi dalam meningkatkan pelayanan publik pada masyarakat. Adapun kelebihan dari Program Balada Akhir, antara lain:

- 1) SILAO memberikan terobosan terbaru dalam bentuk pelayanan yang termasuk dalam kategori perbaikan pemberian pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi;
- 2) Pemanfaatan aplikasi layanan online dirancang untuk melayani pemohon agar dapat melakukan pendaftaran Adminduk tanpa harus menuju Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo di tengah pandemi saat ini. Adapun layanan yang disediakan adalah : Layanan Online Kartu Keluarga (KK), Layanan Online KTP-EL Layanan Online Akta Kelahiran, Layanan Online Sinkronisasi Data Online, Layanan Online Kartu Identitas Anak (KIA), Layanan Online Akta Kematian, Layanan Online Pindah, Layanan Online Datang Menu Petir 1, Menu Petir 2, Menu Petir 3, Menu Petir 4, Menu Petir 5.

Dengan kedua kelebihan tersebut diharapkan inovasi pelayanan SILAO mampu merespon kebutuhan masyarakat dalam administrasi kependudukan yang cepat, tepat, efektif dan hal tersebut dirasakan masyarakat Situbondo dalam pengurusan administrasi kependudukan.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi SILAO (Sistem Informasi Layanan Adminduk Online) semua pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dilakukan dengan cara Konvensional atau datang langsung ke Kantor Dispendukcapil Kabupaten Situbondo;
- 2) Setelah adanya inovasi tersebut masyarakat dimudahkan untuk melakukan pendaftaran adminduk secara online tanpa antri, tanpa datang langsung ke kantor Dispendukcapil.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

H. ANGGARAN

64. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

A. NAMA INOVASI

Membuat Akun Media Sosial Facebook Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Situbondo Sebagai Sarana Untuk Menjawab Pengaduan/Laporan/Aspirasi Masyarakat Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Untuk meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat Situbondo, Bupati Situbondo membuat program PAKEM (Pelayanan Aktif, Kreatif, Efektif, Efisien serta Memuaskan) program ini adalah untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Program ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pelayanan publik pada semua Perangkat Daerah pada Kabupaten Situbondo. Salah satu bentuk pelayanannya adalah dibuatnya grup media sosial *Facebook* yaitu dengan nama “Madhul Bung Karna”, grup ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi masyarakat Situbondo untuk melakukan pengaduan/laporan/ aspirasi masyarakat terkait masalah yang ada di Kabupaten Situbondo. Grup ini sudah mempunyai kurang lebih 2500 anggota dan rata-rata ada 10 pertanyaan pada setiap bulannya. Masyarakat bisa langsung melakukan pengaduan pada grup *Facebook* dengan mengikuti peraturan yang ada yaitu dengan mengunggah pengaduan/laporan/aspirasi dengan bijak dan santun, tidak mengandung fitnah, ujaran kebencian, SARA, berita bohong, dan pornografi. Masyarakat juga bisa menambahkan bukti pendukung berupa foto atau videopada unggahannya. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Situbondo masih belum mempunyai akun *Facebook* untuk menjawab pengaduan/laporan/aspirasi masyarakat pada grup *Facebook* “Madhul Bung Karna”.

Untuk memudahkan dalam menanggapi terkait pengaduan/laporan/aspirasi masyarakat, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Situbondo membutuhkan akun media sosial *Facebook* untuk menanggapi pengaduan / laporan/ aspirasi masyarakat tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul “MEMBUAT AKUN MEDIA SOSIAL

FACEBOOK DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN SITUBONDO SEBAGAI SARANA UNTUK MENJAWAB PENGADUAN/LAPORAN/ASPIRASI MASYARAKAT SITUBONDO”.

Masyarakat yang akan melakukan pengaduan harus mempunyai akun *Facebook* dan bergabung ke grup *Facebook* “Madhul Bung Karna”, selanjutnya masyarakat mengunggah pengaduannya ke grup dengan bijak dan santun, tidak mengandung fitnah, ujaran kebencian, SARA, berita bohong, dan pornografi. Setelah itu admin utama akan mengecek pengaduan tersebut dan meneruskan kepada admin Perangkat Daerah. Admin Perangkat Daerah akan meneruskan pengaduan tersebut kepada kepala Perangkat Daerah atau bidang terkait untuk ditindaklanjuti. Selanjutnya admin Perangkat Daerah akan menjawab pengaduan tersebut pada grup *Facebook* dengan hasil yang diberikan oleh kepala Perangkat Daerah dan akan dicek oleh admin utama. Terakhir pengaduan tersebut bisa dilihat oleh masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Membuat akun *Facebook* resmi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Situbondo;
- 2) Memberi tanggapan dan tindak lanjut terhadap pengaduan/laporan/aspirasi masyarakat pada grup *Facebook* “Madhul Bung Karna”;
- 3) Menjalankan program Bupati Sitobondo yaitu PAKEM atau Pelayanan Aktif, Kreatif, Efektif, Efisien serta Memuaskan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Meningkatkan pelayanan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Situbondo kepada masyarakat dalam hal menjawab pengaduan/laporan/aspirasi masyarakat.

F. DAMPAK

Mempermudah dalam hal pengaduan/laporan/aspirasi Masyarakat Kabupaten Situbondo

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

65. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

A. NAMA INOVASI

KPK SIVERA (Klinik Pelaporan Keuangan Desa dengan Sistem Informasi Verifikasi dan Asistensi berbasis Aplikasi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pengelolaan keuangan desa saat ini merupakan hal yang banyak dibahas. Berbagai seminar dan pelatihan diselenggarakan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah khususnya pemerintah kabupaten yang membawahi desa yang bersangkutan. Tujuan dari seminar yang diselenggarakan adalah tidak lain untuk mencapai akuntabilitas laporan keuangan desa dengan meningkatkan kompetensi Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD), sehingga kepala desa dan perangkatnya tidak tersandung masalah hukum di kemudian hari.

Sehubungan dengan pengelolaan keuangan desa ini, Pemerintah telah menyiapkan perangkat peraturan pelaksanaan dengan menerbitkan diantaranya antara lain Permendagri 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Permendagri ini menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan desa. Dengan demikian, penatausahaan pelaporan, dan pertanggung jawaban merupakan bagian dari pengelolaan keuangan desa.

Secara umum, tujuan laporan keuangan disusun sebagai bentuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas, dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dipakai suatu entitas dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan. Dilihat dari sisi Internal, laporan keuangan merupakan alat pengendali dan evaluasi kinerja pemerintah daerah ke desa sebagai bukti telah melakukan berbagai transaksi keuangan yang harus dipertanggungjawabkan. Pelaporan keuangan membantu memenuhi kewajiban pemerintah desa untuk menjadi akuntabel secara publik. Keterlambatan penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) berdampak terhadap pencairan dana desa.

Sehingga diperlukan pendekatan, inovasi sekaligus pendampingan untuk mempercepat penyusunan APBDes.

Dalam pengelolaan keuangan pemerintah desa yang baik, satuan kerja harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan, sehingga mampu mengaplikasikan sistem keuangan desa dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut di atas Tahun Anggaran 2020 dan 2021 di Kabupaten Situbondo masih ada sebagian kecil desa yang belum mampu untuk melaporkan pengeloan keuangannya menyebabkan anggaran dana desa (ADD) dan Tahun 2021 Dana Desa (DD) hangus dan di kembalikan ke Kas Negara, hal ini disebabkan dikarenakan belum tertibnya administrasi pemerintahan desa, alur pencairan yang dirasa berbelit belit, evaluasi dan asisten pengelolaan keuangan desa yang masih manual. Jarak yang cukup jauh antara Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten sehingga di butuhkan waktu yang lama untuk bisa menyelesaikan dan melaporkan Laporan Penggunaan Dana. Namun demikian Pemerintah Kabupaten Situbondo juga telah mengeluarkan Peraturan Bupati Situbondo Nomor 50 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bupati Situbondo Nomor 57 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dalam evaluasinya masih belum maksimal sesuai dengan rencana yang diharapkan, sesuai data sampai dengan tanggal 25 Mei 2022 masih 30 desa sudah mencairkan anggaran DDnya. Menyikapi permasalahan tersebut perlu dicari akar masalah yang menyebabkan keterlambatan pengiriman laporan penggunaan dana tersebut.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam penggunaan dana desa untuk tahun anggaran berikutnya diatur dalam Peraturan Menteri Desa PDTT yang diterbitkan setiap tahun sebelum tahun anggaran berjalan berakhir.

Dalam Bab 2 Pasal 5, Permendes 7 tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022, disebutkan ada 3 (tiga) fokus Prioritas Dana Desa yang perlu dimasukkan ke dalam RKPDDes, diantaranya adalah pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa. Adapun maksud yang tertuang dalam

pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa adalah sebagai berikut :

- 1) Penanggulangan kemiskinan, untuk mewujudkan desa tanpa kesmiskinan;
- 2) Pembentukan pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik desa/badan usaha milik desa bersama;
- 3) Pembangunan dan pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola badan usaha milik Desa/badan usaha milik desa bersama untuk mewujudkan konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan.

Penggunaan dana desa untuk prioritas nasional sesuai dengan kewenangan desa sebagaimana dimaksud di prioritasnya untuk pencapaian SDGs desa adalah :

- 1) Pendataan desa, pemetaan potensi dan sumber daya, dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya memperluas kemitraan untuk pembangunan desa;
- 2) Pengembangan desa wisata untuk pertumbuhan ekonomi desa merata;
- 3) Pencegahan stunting untuk mewujudkan desa sehat dan sejahtera dan penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani untuk mewujudkan desa tanpa kelaparan secara menyeluruh dalam pembangunan desa;
- 4) Pengembangan desa inklusif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa;
- 5) Mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan desa.

Penggunaan dana desa untuk mitigasi dan penanganan Bencana Alam dan Non alam sesuai dengan kewenangan Desa sebagaimana dimaksud diprioritaskan untuk pencapaian SDGs Desa :

- 1) Mitigasi dan penanganan bencana alam;
- 2) Mitigasi dan penanganan bencana non alam;
- 3) Mewujudkan desa tanpa kemiskinan melalui bantuan langsung tunai dana desa (BLT DD).

Penetapan prioritas penggunaan dana desa dibahas dan disepakati dalam musyawarah desa penyusunan RKP Desa. Pelaksanaan program dilakukan secara swakelola dengan mendayagunakan sumber daya lokal desa sebagaimana diatur dalam Pasal 8

Permendes 7 Tahun 2021. Swakelola dimaksud, diutamakan menggunakan pola padat karya tunai desa.

Dari permasalahan yang ditimbulkan tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan penyebab masalah yang paling dominan, yaitu tidak ada media aplikasi yang mendukung Evaluasi dan Asisten Pengelolaan Keuangan Desa, maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan.

Kebaruan Inovasi ini yaitu untuk memudahkan pelaporan keuangan desa dan proses verifikasi kelengkapan berkas laporan penggunaan dana desa sehingga anggaran dapat terealisasi. Sehubungan dengan pemecahan permasalahan terhadap terlambatnya pelaporan keuangan desa dan berdasarkan terminologi Inovasi, maka inovasi yang ditawarkan dalam Aksi Perubahan dari Bidang Bina Pemerintah Desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek adalah sebagai berikut :

- a) pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Proses Pelaporan Keuangan Desa dan Verifikasi Kelengkapan Berkas Laporan Penggunaan Dana Desa;
- b) pembuatan Aplikasi Klinik Pelaporan Keuangan Desa dengan Sistem Informasi Verifikasi dan Asistensi Berbasis Aplikasi;
- c) uji coba aplikasi Klinik Pelaporan Keuangan Desa dengan Sistem Informasi Verifikasi dan Asistensi Berbasis Aplikasi untuk 2 Kecamatan;
- d) sosialisasi aplikasi Klinik Pelaporan Keuangan Desa dengan Sistem Informasi Verifikasi dan Asistensi Berbasis Aplikasi untuk 4 Kecamatan (Kasi Pemerintahan).

2) Tujuan Jangka Menengah adalah sebagai berikut :

- a) monitoring dan Evaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Proses Pelaporan Keuangan Desa dan Verifikasi Kelengkapan Berkas Laporan Penggunaan Dana Desa;
- b) monitoring dan Evaluasi Aplikasi Klinik Pelaporan Keuangan Desa dengan Sistem Informasi Verifikasi dan Asistensi Berbasis Aplikasi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat Inovasi yaitu :

- 1) dengan adanya Klinik & Tim Teknis Pokja didukung oleh aplikasi maka semua pelaksanaan kegiatan percepatan Laporan pengelolaan keuangan bisa lebih efektif dan efisien;
- 2) memberikan masukan yang berarti bagi Pemerintah Daerah khususnya Kecamatan menyangkut kualitas laporan keuangan desa dengan pemanfaatan teknologi informasi;
- 3) memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan, khususnya menyangkut kecepatan pelaporan keuangan

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi tidak ada media aplikasi yang mendukung Evaluasi dan Asisten Pengelolaan Keuangan Desa, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan berupa pembuatan Aplikasi Klinik Pelaporan Keuangan Desa dengan Sistem Informasi Verifikasi dan Asistensi Berbasis Aplikasi;
- 2) Setelah Inovasi ini, memudahkan pelaporan keuangan desa dan proses verifikasi kelengkapan berkas laporan penggunaan dana desa sehingga anggaran dapat terealisasi tepat waktu.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

66. DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

A. NAMA INOVASI

BILY Ber-KB KONDOM - Mobil Pelayanan Berkeliling KB dan Konseling ke Desa oleh Tim DPPKB

B. BENTUK INOVASI

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Pelayanan KB merupakan salah satu pelayanan promotive dan preventif yang pembiayaannya dijamin oleh BPJS Kesehatan. Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan, pelayanan KB termasuk dalam pembiayaan tarif kapitasi dan non kapitasi di FKTP . Pelayanan KB yang termasuk dalam tarif kapitasi adalah Pil dan Kondom. Sedangkan pelayanan KB yang termasuk dalam tarif non kapitasi adalah pemasangan atau pencabutan IUD atau Implan senilai Rp. 100.000,- pelayanan KB Suntik senilai Rp. 15.000, Penanganan komplikasi KB senilai Rp. 125.000 dan pelayanan KB MOP atau Vasektomi senilai Rp. 350.000.

Tidak semua penduduk Situbondo memiliki asuransi kesehatan BPJS. Penduduk di Kabupaten Situbondo sebanyak 650.031 jiwa belum menjadi anggota BPJS kesehatan. 344 ribu peserta BPJS di Kabupaten Situbondo. Oleh karena itu perlu peran berbagai sektor untuk duduk bersama dalam menuntaskan kendala pembiayaan pelayanan KB bagi penduduk Situbondo.

Selain pelayanan pemasangan alat kontrasepsi atau KB, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana memiliki PUSYANGATRA, Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera yang mana bentuk pelayanannya adalah memberikan edukasi, bimbingan dan konseling kepada masyarakat yang memiliki masalah terkait pengasuhan, tumbuh kembang balita, remaja, perawatan lansia, pra nikah, keharmonisan rumah tangga, kesehatan reproduksi dan usaha peningkatan ekonomi keluarga. untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan layanan yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi dalam rangka membantu

terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera yang berkualitas.

Berangkat dari latar belakang tersebut, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana berinisiatif untuk lebih mendekatkan lagi Pelayanan KB dan Pusat Pelayanan Keeluarga Sejahtera (PUSYANGATRA) kepada masyarakat dengan melakukan sebuah inovasi yang diharapkan dapat menjadi solusi dengan nama BILY BER KB KONDOM (Mobil Pelayanan Berkeliling KB Dan Konseling ke Desa Oleh Tim DPPKB).

Inovasi ini memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo, yaitu Tenaga medis yang melayani merupakan bidan terlatih, konselor dan psikolog dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI

Pada tataran makro, KB dan perencanaan keluarga berpengaruh terhadap pencapaian target SDGs. Pelayanan KB “Bily berKB Kondom” dalam aspek ekonomi yaitu dengan terencananya jumlah anak maka akan memaksimalkan potensi sebuah keluarga untuk dapat memberikan kehidupan yang layak serta pendidikan setinggi mungkin bagi anaknya.

Tujuan kedua adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia yang mana berkaitan dengan aspek sosial. Di Situbondo masih tercatat sebagai salah satu kabupaten dengan angka kematian ibu dan bayi yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Timur, mengurangi kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.

Adapun aspek berikutnya yaitu aspek hukum dan tata kelola dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat mencapai tujuan meningkatkan keluarga sejahtera dan mengendalikan jumlah penduduk

Sedangkan aspek terakhir adalah aspek lingkungan yang mana dengan kegiatan pelayanan KB yang dapat menekan laju pertumbuhan penduduk maka kita dapat memaksimalkan potensi daya dukung dan daya tampung lingkungan.

E. MANFAAT

- 1) Mobilitas yang tinggi dengan menggunakan mobil dapat memberikan pelayanan ke wilayah yang jauh dari faskes atau fasilitas kesehatan di daerah tersebut;
- 2) Pelayanan KB MKJP bisa dilayani dengan gratis bagi peserta non BPJS, karena obat dan alat kontrasepsi sudah tersedia yang merupakan distribusi dari Perwakilan BKKBN Propinsi Jawa Timur;
- 3) Terjaminnya kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia, khususnya di Situbondo karena masih tercatat sebagai salah satu kabupaten dengan angka kematian ibu dan bayi yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Timur, mengurangi kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular;
- 4) Dapat mencapai tujuan meningkatkan keluarga sejahtera dan mengendalikan jumlah penduduk dan kegiatan ini dapat menekan laju pertumbuhan penduduk maka kita dapat memaksimalkan potensi daya dukung dan daya tampung lingkungan.

F. DAMPAK

BILY BER KB KONDOM ” (Mobil Pelayanan Berkeliling KB dan Konseling ke Desa Oleh Tim DPPKB). ini dilakukan dengan Tenaga medis merupakan bidan terlatih dari DPPKB sendiri. Karena biasanya pelayanan KB MKJP ini dilayani di Fasilitas Kesehatan terdekat, di mana peserta non BPJS akan dikenakan tarif / biaya sesuai peraturan yang berlaku yang melekat pada setiap jenis layanan. Pelayanan ini bisa gratis karena obat dan alat kontrasepsi sudah tersedia yang merupakan distribusi dari Perwakilan BKKBN Propinsi Jawa Timur. Sedangkan, tenaga medis (bidan) dan konselor yang dimaksud memang merupakan karyawan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

G. WAKTU UJICOBA INOVASI DAERAH

Pebruari 201

H. ANGGARAN

67. DINAS PERHUBUNGAN

A. NAMA INOVASI

Pemantauan Lalu Lintas Melalui RTTMC Dan ATCS

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi Pemantauan Lalu Lintas Melalui Road Transport and Traffic Management Center (RTTMC) dan Area Traffic Control System (ATCS) di Kabupaten Situbondo merupakan sistem pantau terpusat terhadap arus lalu lintas di titik padat lalu lintas, rawan kecelakaan lalu lintas dan dipersimpangan jalan raya dengan teknologi Closed Circuit Television (CCTV). Sedangkan Area Traffic Control System (ATCS) selain sebagai sistem pantau lalu lintas khusus di persimpangan jalan, ATCS memiliki keunggulan untuk mengatur traffic light jarak jauh (melalui ruang kontrol) dengan tujuan mengurai kemacetan dan memberikan jalur bebas hambatan di simpang jalan saat keadaan darurat. Konektivitas CCTV RTTMC dan ATCS di lokasi dengan ruang kontrol di kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo melalui jaringan nirkabel bandwidth internet dan gelombang radio. Kini RTTMC dikelola Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo saat ini telah di optimalisasi dengan adanya *Traffic Voice* sejumlah 4 buah yang terdapat pada persimpangan SMK Daerah Situbondo yang berfungsi untuk mengingatkan pengendara untuk selalu mematuhi peraturan lalu lintas dan menegur pengendara yang tidak mentaati peraturan lalu lintas, selain itu terdapat 16 titik pantau dengan jumlah 29 Closed Circuit Television (CCTV) sedangkan ATCS sebanyak 5 (lima) titik di simpang jalan raya yang keseluruhan dipantau oleh 10 (sepuluh) operator. Kebutuhan dana RTTMC biayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Situbondo rutin tiap tahun untuk kebutuhan bandwidth, honorarium pelaksana dan operator, pemeliharaan dan pembelian suku cadang serta biaya jasa service perbaikan. Tujuan penerapan Road Transport and Traffic Management Center (RTTMC) dan Area Traffic Control System (ATCS) adalah mempermudah pemantauan arus lalu lintas bagi petugas pengatur lalu lintas, membantu aparat terkait memperoleh data playback untuk olah

TKP, membantu masyarakat memperoleh informasi lalu lintas dengan mengakses langsung melalui aplikasi web resmi situbondokab.go.id maupun handphone melalui aplikasi i-VMS 4500 yang dapat di download di *Google Play Store* untuk smartphone Android dan mempermudah memperoleh data volume lalu lintas pada jaringan jalan. Manfaat yang dapat diperoleh dengan inovasi Road Transport and Traffic Management Center (RTTMC) dan Area Traffic Control System (ATCS) di Kabupaten Situbondo adalah mempermudah petugas pengatur lalu lintas mengambil tindakan terhadap kecelakaan lalu lintas, kemacetan, kriminalitas di jalan dan kejadian lainnya, masyarakat dapat memperoleh informasi arus lalu lintas di jalan raya dengan cepat sehingga aktivitas berkendara lebih mudah dan cepat karena mengetahui titik-titik kemacetan, terkhusus saat lebaran dan hari besar tiba. Hasil penerapan inovasi Road Transport and Traffic Management Center (RTTMC) adalah perolehan informasi lalu lintas yang cepat dan mudah dipantau oleh petugas pengatur lalu lintas, aparat terkait seperti kepolisian, militer, Satuan Polisi Pamong Praja terkait pedagang kaki lima, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman terkait untuk mengukur kapasitas jalan dan stakeholder lainnya yang membutuhkan termasuk masyarakat luas di Kabupaten Situbondo maupun di luar Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Mempermudah pemantauan arus lalu lintas bagi petugas, membantu aparat terkait memperoleh data playback di lokasi kejadian, membantu masyarakat memperoleh informasi lalu lintas dengan mengakses langsung melalui aplikasi web maupun handphone dan mempermudah memperoleh data volume lalu lintas pada jaringan jalan.

1) Tujuan Jangka Pendek

Memudahkan Pemantauan Arus Lalu lintas dan memudahkan informasi arus lalu lintas kemacetan kepada pengguna jalan (Masyarakat)/ Pemudik.

2) Tujuan Jangka Menengah

Pemanfaatan Sistem Informasi yang mudah di Akses.

3) Tujuan Jangka Panjang

Melakukan Sistem Integrasi dengan Pemerintah Kabupaten Situbondo, Pihak Kepolisian Resor dan Kementerian Perhubungan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh antara lain:

- 1) Data tersimpan dengan aman, rapi dan terstruktur;
- 2) Perangkat Daerah bisa mengakses data dimanapun dan kapanpun;
- 3) Transparansi data dan informasi oleh Dinas Perhubungan kepada publik;
- 4) Dapat memenuhi permintaan data dengan cepat ketika dibutuhkan;
- 5) Meningkatkan kinerja pegawai dalam hal manajemen data.

F. DAMPAK

Dampak apabila hal tersebut dapat tercapai dalam tujuan jangka menengah dan jangka panjang, akan membuat sistem pelayanan dan manajemen data pada Dinas Perhubungan menjadi lebih efektif dan efisien. Kebutuhan-kebutuhan informasi data dapat dengan cepat ditangani selain itu dari sisi manajemen data yang diolah menjadi informasi akan mempermudah pimpinan dalam membuat kebijakan baik dalam pencapaian target kinerja dan pemenuhan permintaan Data baik dari Pemerintah Kabupaten Situbondo, pihak Kepolisian ataupun dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

H. ANGGARAN

68. DINAS PERHUBUNGAN

A. NAMA INOVASI

OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK MELALUI WEBSITE PADA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SITUBONDO

B. BENTUK INOVASI DAERAH

INOVASI PELAYANAN PUBLIK

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mengamanatkan Instansi Pemerintah wajib untuk memberikan Pendidikan dan Pelatihan terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama 1 (satu) tahun masa percobaan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS), ditetapkan bahwa salah satu jenis diklat yang strategis untuk mewujudkan PNS sebagai bagian dari ASN yang profesional sebagaimana tersebut di atas adalah Diklat Prajabatan. Diklat prajabatan pola baru dilaksanakan dengan sistem internalisasi nilai-nilai dasar profesi ASN yang diakronimkan sebagai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi) kemudian dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut laporan aktualisasi nilai dasar sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi pada instansi tempat bekerja. Menyusun laporan aktualisasi merupakan salah satu kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dipersyaratkan dalam kelulusan Pelatihan Dasar Bagi CPNS untuk mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan (STTPL). Untuk itu penulis disini mengembangkan laporan aktualisasi menggunakan dasar hukum Peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2021 tentang Satu Data Indonesia sebagai acuan untuk mengoptimalkan sistem informasi yang telah ada di Pemerintah Kabupaten Situbondo.

Bersumber dari pengalaman penulis yang telah bekerja kurang lebih 6 (enam) bulan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo Bidang Sekretariat. Penulis mengidentifikasi lima isu terkait tugas dan fungsi jabatan yang selama ini dijalankan. Dampak yang ditimbulkan jika isu tersebut tidak segera

ditindaklanjuti adalah tidak terlaksanakannya perwujudan visi misi, tugas dan fungsi serta nilai-nilai organisasi. Diharapkan dengan adanya laporan aktualisasi ini, isu tersebut dapat dengan tepat dipecahkan dengan solusi yang berdasarkan pada nilai-nilai dasar PNS yang akuntabel, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi. Adapun penjabaran isu yang berkembang adalah sebagai berikut : Belum optimalnya website sebagai sarana sistem informasi dan pelayanan pengaduan online pada Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo Dalam menyelenggarakan pelayanan publik. Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus menyediakan sarana dalam mengakses suatu sistem informasi bagi warga negara termasuk pihak swasta untuk mengetahui segala hal terkait pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah termasuk dalam hal aksesibilitas, transparansi data serta layanan pengaduan demi terciptanya layanan publik yang prima, cepat dan tanggap. Terkait hal tersebut, diperlukan adanya inovasi digitalisasi dengan cara pengoptimalisasi website yang telah dimiliki sebelumnya dengan menambahkan fitur berupa layanan pengaduan online serta update informasi berita terbaru seputar fasilitas layanan perhubungan di wilayah Kabupaten Situbondo. Pada program Bupati terpilih periode saat ini, beliau telah menerapkan fasilitas layanan pengaduan online bagi masyarakat Situbondo melalui halaman aplikasi Facebook yang dinamai “Madhul Bung Karna”. Sistem tersebut dinilai kurang efektif dikarenakan alur penyampaian pengaduan tidak secara langsung kepada Dinas yang berkaitan, melainkan admin halaman tersebut masih harus meneruskan pengaduan masyarakat ke admin Perangkat Daerah bersangkutan, setelah itu admin Perangkat Daerah menyampaikan jawaban atas keluhan masyarakat tersebut melalui halaman Facebook itu kembali. Hal ini tidak menjadi efektif karena informasi tidak berasal dari satu pintu dan membutuhkan waktu yang lama untuk informasi ini segera ditindaklanjuti. Selain itu, terdapat beberapa masyarakat yang juga belum memiliki wadah untuk mengakses informasi mengenai beberapa pelayanan yang ada, sehingga masyarakat harus datang secara langsung hanya untuk menanyakan prosedur dan persyaratan untuk melakukan pelayanan jasa yang diberikan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Menambah menu jadwal keberangkatan transportasi darat dan laut;
- 2) Menambah menu pengaduan masyarakat;
- 3) Mewujudkan sistem informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Gagasan pemecahan isu dapat diketahui tingkat keberhasilannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dilihat dari beberapa indikator. Adapun indikator keberhasilan gagasan pemecahan isu tersebut antara lain :

- 1) Keberlanjutan program pengaduan masyarakat dari manual menjadi online sehingga masalah yang timbul dapat segera diperbaiki serta mengetahui usulan kebutuhan masyarakat secara terpadu;
- 2) Efektifitas perolehan informasi oleh masyarakat terhadap informasi jadwal keberangkatan pada terminal dan pelabuhan di Situbondo;
- 3) Terciptanya sistem informasi yang interaktif dan dapat memberi informasi kepada masyarakat di lingkup perhubungan Kabupaten Situbondo.

F. DAMPAK

Mengoptimalkan sistem informasi website yang telah dibangun dengan menambahkan fitur layanan pengaduan online serta update informasi aktual pada website.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

69. DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

A. NAMA INOVASI

PLASA SITUBONDO (Sistem Pelayanan Masyarakat Desa/Kelurahan Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Masyarakat Situbondo saat ini membutuhkan kemudahan dalam menerima layanan yang diberikan Pemerintah Daerah. Wilayah geografis yang memanjang 150 km menjadi masalah bagi masyarakat apabila mengurus layanan administrasi ke pusat pemerintahan di kabupaten, atau juga bahkan di kecamatan.

Pusat-pusat layanan saat ini yang sering didatangi masyarakat selain kecamatan adalah mengurus surat administrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo (Disdukcapil) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Masyarakat desa yang paling jauh bisa membutuhkan waktu 3-4 jam untuk mencapai kantor layanan pemerintah tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibangun Sistem Plasa Situbondo yang terintegrasi antara desa, kecamatan dan kabupaten, sehingga masyarakat tidak perlu lagi datang ke kabupaten untuk mengurus suatu layanan administrasi, tetapi cukup hanya datang ke kantor desa semua sudah bisa didapatkan layanan administrasinya, baik layanan perizinan maupun layanan non perizinan. Sistem ini telah kerjasama antara pemerintah desa, kecamatan dan dinas layanan di kabupaten.

Adapun *output* dan *outcome* dari rancang bangun Plasa Situbondo sebagai berikut :

Output:

- 1) Dukungan dan komitmen dinas terkait, kecamatan dan Pemerintah desa terhadap pelaksanaan pelayanan integrasi;
- 2) Pengembangan Aplikasi Sipesat (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) berbasis web, dengan fitur tanda tangan elektronik yang mendukung inovasi Plasa Situbondo;
- 3) Penguatan sarana dan prasarana digital di kecamatan dan desa lokasi *pilot project*;

- 4) Memadainya keterampilan admin dan operator sistem melalui Bimbingan teknis.

Outcome:

- 1) Mengembangkan sistem di seluruh kecamatan yaitu pada 17 Kecamatan dan 132 desa di Kabupaten Situbondo;
- 2) Meningkatkan keandalan *software* dan *hardware system*;
- 3) *Updating* sistem kepada Admin TIK dan Operator Desa sehingga sistem bisa digunakan dengan baik kepada masyarakat.

Adapun area dan fokus perubahan pada Sistem Plasa Situbondo sebagai berikut:

- 1) Area Perubahan

Area Perubahan dalam proyek perubahan ini adalah pengaturan sistem pelayanan masyarakat hanya cukup di desa. Masyarakat tidak perlu datang ke kecamatan karena telah dibangun sistem pelayanan terintegrasi antara desa, kecamatan dan kabupaten.

- 2) Fokus Perubahan

Proyek Perubahan yang hendak dilaksanakan yaitu implementasi *SISTEM PLASA SITUBONDO* dengan output Sistem layanan terintegrasi yang memudahkan masyarakat mendapatkan layanan yang dibutuhkan. Sistem akan dilaksanakan secara pilot project di 4 (empat) kecamatan, dengan pertimbangan:

- a) 3 (tiga) kecamatan adalah pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat, yaitu Kecamatan Besuki, Kecamatan Situbondo dan Kecamatan Asembagus, sedangkan 1 (satu) kecamatan, yaitu Kecamatan Bungatan merupakan kecamatan wisata dan akan mendapat perhatian dari pemerintah karena direncanakan akan ada exit tol ke area Wisata Pasir Putih.
- b) 4 (empat) kecamatan memiliki cakupan jaringan intranet dan internet desa dan kecamatan yang cukup memadai.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Jangka Pendek (2 bulan)

- a) Mewujudkan rencana desain peningkatan pelayanan administrasi masyarakat desa di Kabupaten Situbondo dengan *SISTEM PLASA SITUBONDO*;
- b) Penetapan komitmen semua stakeholder;
- c) Terbentuknya model sistem pelayanan di tingkat desa dan kecamatan melalui *SISTEM PLASA SITUBONDO*;
- d) Penguatan sarana dan prasarana pendukung sistem;

- e) Sosialisasi dan bimtek kepada instansi yang terkait, antara lain Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu, 4 (empat) Kecamatan Pilot Project, dan Desa di 4 (empat) kecamatan;
- f) Terimplementasinya sistem di 4 (empat) kecamatan.

2) Jangka Menengah (1 – 2 tahun)

Tujuan jangka menengah dari proyek perubahan adalah terimplementasikannya sistem di seluruh kecamatan di Kabupaten Situbondo.

3) Jangka Panjang (2 – 3 tahun)

Tujuan Jangka Panjang dari proyek perubahan adalah Pengembangan model layanan masyarakat dalam genggaman, masyarakat menggunakan smartpone untuk mengajukan layanan administrasi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat umum yang diperoleh dari proyek perubahan adalah untuk meningkatkan pelayanan administrasi masyarakat desa di Kabupaten Situbondo melalui *SISTEM PLASA SITUBONDO (Sistem Pelayanan Masyarakat Desa Situbondo)* selaras dengan pelaksanaan visi kepala daerah yaitu Situbondo Berjaya (Mewujudkan Masyarakat Situbondo yang Berakhlak, Sejahtera, Adil dan Berdaya)

Selain itu secara khusus manfaat yang diharapkan dari proyek perubahan ini terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal seperti dijelaskan sebagaiberikut:

1) Secara internal:

- a) Meningkatkan kinerja aparatur pemerintah, baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Desa;
- b) Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintah yang selaras dengan pelaksanaan visi Bupati;
- c) Mendapatkan kemudahan layanan administrasi baik perizinan dan non perizinan. Selain itu akan ada peningkatan kinerja dan kualitas tata kelola pemerintah serta layanan kepada masyarakat.

2) Secara eksternal

- a) Masyarakat yang mengurus layanan akan menghemat waktu, tenaga dan biaya. Wilayah geografis Kabupaten Situbondo yang memanjang 150 km, akan menjadikan sistem ini

menjadi solusi cerdas mempermudah layanan masyarakat.

- b) Pemohon layanan hanya perlu datang ke kantor desa untuk mengurus layanan administrasi, dan sesuai SOP yang telah ditetapkan akan mendapatkan surat-surat layanan yang dibutuhkan.

F. DAMPAK

- 1) Memudahkan pelayanan administrasi kependudukan di tingkat desa dan kecamatan;
- 2) Menambah efisiensi waktu dan biaya;
- 3) Mengurangi kesalahan penginputan data karena inovasi Plasa Situbondo telah terintegrasi dengan data kependudukan di Dispendukcapil;
- 4) Memudahkan masyarakat untuk mencetak dokumen;
- 5) Masyarakat dapat memantau proses pengajuan layanan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

H. ANGGARAN

70. DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

A. NAMA INOVASI

SARJANA SIPESAT (Sarana Tanya Jawab dan Panduan Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan publik merupakan suatu tolok ukur kinerja pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat menilai langsung kinerja pemerintah berdasarkan pelayanan yang diterimanya. Untuk itu kualitas dan standar pelayanan publik di semua kementerian/lembaga/pemerintah daerah adalah suatu hal yang mendasar yang harus segera ditingkatkan.

Adanya standar pelayanan publik memberikan keterbukaan akses informasi kepada masyarakat sehingga dalam sebuah pelayanan baik persyaratan, prosedur, biaya dan jangka waktu dapat diukur dan diketahui masyarakat tanpa mengalami kebingungan serta menuntut pengawasan masyarakat dalam penyelenggaraannya.

Salah satu bentuk peningkatan pelayanan publik di Kabupaten Situbondo adalah penggunaan aplikasi dalam hal administrasi kependudukan dan surat-surat dari desa dan kecamatan se-Kabupaten Situbondo yaitu SIPESAT (sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu). Dikarenakan aplikasi tersebut tergolong baru dan harus segera digunakan di tingkat Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Situbondo untuk menunjang Motto Kabupaten Situbondo yaitu PAKEM (Pelayanan Aktif, Kreatif, Efektif Efisien, Memuaskan) serta merupakan salah satu program unggulan Bapak Bupati Situbondo terkait pelayanan administrasi yang dibutuhkan masyarakat cukup di tingkat Desa, maka timbul banyak masalah/kendala dan pertanyaan-pertanyaan terkait pengoperasian/penggunaan aplikasi tersebut sehingga menghambat pelayanan kepada masyarakat.

Setelah dilakukan analisis menggunakan metode AKPL dan USG, maka dirasa sangat penting untuk membuat Panduan dan Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) tentang Penggunaan Aplikasi SIPESAT (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) di Tingkat Kecamatan dan

Desa se-Kabupaten Situbondo demi mengatasi masalah tersebut dan untuk mempermudah para pengguna baik di tingkat Desa maupun tingkat Kecamatan se-Kabupaten Situbondo.

Panduan dan Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) tentang Penggunaan Aplikasi SIPESAT (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) ini dibuat dan dimasukkan ke dalam Aplikasi SIPESAT serta disertakan juga tombol untuk mengunduh panduan tersebut demi efektivitas dan efisiensi pengguna dalam mengatasi masalah/kendala yang muncul saat penggunaan aplikasi SIPESAT tersebut.

Panduan tentang Penggunaan Aplikasi SIPESAT (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) ini berisi tentang tata cara penggunaan Aplikasi tahap demi tahap dari awal masuk sampai cetak dokumen, macam- macam fitur dan juga pengelolaan akun baik tingkat Desa maupun Kecamatan.

Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) tentang Penggunaan Aplikasi SIPESAT (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul disertai jawabannya sehingga pengguna dapat langsung mengatasi masalah/kendala yang muncul saat itu juga tanpa harus menghubungi admin kabupaten. Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) ini juga menggunakan metode pencarian otomatis (search engine) dengan cara mengetikkan 2-3 huruf/karakter saja maka otomatis akan muncul pertanyaan lengkap dengan jawabannya terkait dengan yang dicari/dibutuhkan pengguna.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan Pembuatan Panduan dan Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) tentang Cara Penggunaan Aplikasi SIPESAT (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) di Tingkat Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Situbondo antara lain:

- 1) Mempermudah pengguna (tingkat Desa dan Kecamatan) dalam penggunaan Aplikasi SIPESAT;
- 2) Menyeragamkan jawaban dan konsistensi jawaban dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pengguna;
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui Aplikasi SIPESAT terkait administrasi kependudukan dan surat-surat di tingkat Desa dan Kecamatan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dengan adanya Panduan dan Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) tentang penggunaan Aplikasi SIPESAT sangat membantu dan sangat bermanfaat bagi para pengguna/user (tingkat Desa dan Kecamatan) dalam menggunakan Aplikasi SIPESAT di tingkat Kecamatan dan Desa se- Kabupaten Situbondo sehingga Pelayanan kepada Masyarakat terkait proses administrasi di Desa dan Kecamatan lebih efisien dan lebih efektif.

F. DAMPAK

1) Sebelum Panduan dan Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) tentang Cara Penggunan Aplikasi SIPESAT (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) di Tingkat Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Situbondo belum dibuat, maka akan berdampak sebagai berikut :

- a) Penggunaan Aplikasi SIPESAT akan terkendala dan tidak bisa digunakan secara maksimal;
- b) Program Unggulan Bupati Situbondo tidak akan terealisasi sesuai jadwal;
- c) Pelayanan masyarakat di tingkat Desa dan Kecamatan akan terkendala.

2) Setelah Pembuatan Panduan dan Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) tentang Cara Penggunan Aplikasi SIPESAT (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) di Tingkat Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Situbondo, maka berdampak sebagai berikut:

- a) Mempermudah pengguna (tingkat Desa dan Kecamatan) dalam penggunaan Aplikasi SIPESAT sehingga Aplikasi SIPESAT bisa digunakan secara maksimal;
- b) Program Unggulan Bupati Situbondo dapat terealisasi sesuai jadwal;
- c) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui Aplikasi SIPESAT terkait administrasi kependudukan dan surat-surat di tingkat Desa dan Kecamatan;
- d) Menyeragamkan jawaban dan konsistensi jawaban dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pengguna.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Pembuatan Panduan dan Sarana Tanya Jawab (F.A.Q) tentang Cara Penggunan Aplikasi SIPESAT (Sistem Informasi Pelayanan

Masyarakat Terpadu) di Tingkat Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Situbondo adalah asli dibuat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Situbondo.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

I. ANGGARAN

71. DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

A. NAMA INOVASI

SIMKU (Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Bagi kita dan kebanyakan orang lain masih beranggapan bahwa data hanyalah sesuatu yang mungkin merepotkan untuk mengelola dan mendapatkannya. Akan tetapi pada kenyataannya data adalah modal utama keberhasilan perencanaan sebuah pekerjaan, baik yang berada di swasta maupun instansi pemerintah/birokrasi. Data boleh disebut sebagai “tongkat pemandu” untuk menentukan arah dalam melaksanakan roda suatu pekerjaan. Namun bagi instansi (pegawai) data kadang dianggap sebagai sesuatu yang asing dan tidak menjadi prioritas, bahkan tak terpikirkan sama sekali. Padahal dengan data, kita bisa memprediksi, mengkalkulasi dan sampai bisa menguasai apapun yang kita rencanakan. Tentu dengan asumsi bahwa strategi kita tepat dengan sasaran penggunaannya.

Data memiliki fungsi yang sangat penting bagi kinerja dan kelancaran kerja suatu instansi pemerintah. Instansi Pemerintah membutuhkan penyusunan data yang baik agar dapat membantu para pimpinan/pengambil kebijakan dalam menyusun rencana kegiatan dan mengambil sebuah keputusan. Data yang baik dapat disusun dalam sebuah database (basis data). Database memiliki arti penting dalam instansi agar dapat mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa tugas dan fungsi setiap instansi pemerintah dalam rangka pencapaian rencana strategisnya. Hal inilah yang belum dilakukan secara maksimal pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo. Pengolahan Data menjadi sebuah informasi yang dapat membantu mempercepat kinerja instansi bahkan sebagai suatu pendukung keputusan bagi pimpinan. Saat ini Pengolahan Data yang ada dilakukan dengan cara tidak terstruktur. Penyimpanan data hanya sebagai data dalam sebuah hardisk local PC Instansi. Untuk itu dibutuhkan sistem yang mampu mengolah data tersebut menjadi

sebuah informasi, tidak hanya informasi secara internal tetapi juga mampu menjadi informasi digital yang bermanfaat bagi publik.

Secara umum bila orang membicarakan tentang Sistem Informasi Manajemen yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan data di sini dapat berarti penunjangan pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi atau untuk pengambilan keputusan. Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro dibuat untuk memenuhi hal tersebut. Mampu mengolah data yang ada menjadi informasi yang dapat digunakan dalam hal peningkatan kinerja instansi (Pengawai). Selain itu Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro (SIMKU) dibuat untuk memenuhi kebutuhan Perangkat Daerah maupun Pemerintah Daerah untuk dengan Mudah mengakses data yang ada dari mana pun dan kapan pun. Dimana hal tersebut saat ini belum bisa terpenuhi yang artinya masih terbatasnya akses data dari Perangkat Daerah oleh Pemerintah Kabupaten maupun Instansi Vertikal di atasnya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Membantu Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, terutama tentang capaian kinerja dan integrasi data dengan pemerintah Kabupaten Situbondo.

1) Tujuan Jangka Pendek

Mewujudkan pembuatan Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro.

2) Tujuan Jangka Menengah

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro.

3) Tujuan Jangka Panjang

Melakukan Integrasi Sistem dengan Pemerintah Kabupaten Situbondo dan Kementerian Pusat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Terdapat beberapa Manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

- 1) Data Tersimpan dengan Aman, Rapi dan Terstruktur;
- 2) Perangkat Daerah bisa mengakses Data dimanapun dan kapanpun;

- 3) Transparansi Data dan Informasi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kepada Publik;
- 4) Dapat memenuhi permintaan data dengan cepat Ketika dibutuhkan;
- 5) Meningkatkan Kinerja Pegawai dalam hal manajemen Data.

F. DAMPAK

Dampak apabila hal tersebut dapat tercapai dalam tujuan jangka menengah dan jangka panjang, akan membuat sistem pelayanan dan manajemen data pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan menjadi lebih efektif dan efisien. Kebutuhan-kebutuhan informasi data dapat dengan cepat ditangani selain itu dari sisi manajemen data yang diolah menjadi informasi akan mempermudah pimpinan dalam membuat kebijakan baik dalam pencapaian target kinerja dan pemenuhan permintaan baik dari pemerintah Kabupaten Situbondo ataupun dari pemerintah Provinsi Jawa Timur.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Data dasar yang digunakan merupakan data dari ODS (Online Data System) Kementerian Koperasi dan data hasil pendaftaran BPUM yang selanjutnya diolah dan diperbaharui serta dilakukan peremajaan data hingga dapat dilakukan tampilan yang dapat diakses oleh masyarakat umum untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan, serta dapat menjadi sistem pendukung keputusan pimpinan dalam sebuah kegiatan.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

I. ANGGARAN

72. DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

A. NAMA INOVASI

BPUM (Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro) OnLine Ver.2

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN (DESAIN INOVASI)

Pada tahun 2021 covid berumur 1 tahun, dan Indonesia memasuki kondisi dimana covid terus bertambah dan masih menjadi hantu bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat yang bergerak di bidang usaha baik Usaha mikro, kecil dan menengah. Pada tahun 2020 pemerintah sudah memberikan bantuan bagi pelaku Usaha mikro sebesar 2,4 juta akan tetapi masih banyak masyarakat atau para pelaku Usaha yang belum mendapatkan atau menerima bantuan tersebut, sehingga pada tahun 2021 pemerintah melanjutkan program Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM). Bantuan ini merupakan upaya pemerintah untuk menekan pemulihan ekonomi nasional dan mencegah penularan Covid-19 dengan cara membatasi kegiatan masyarakat di wilayah-wilayah yang sangat rawan penularannya terutama dalam hal transaksi jual beli.

Bantuan bagi pelaku Usaha Mikro tahun 2021 berbeda dengan bantuan bagi pelaku Usaha mikro tahun 2020, pertama Lembaga pengusul BPUM pada tahun 2021 hanyalah Provinsi/Kabupaten/Kota yang membidangi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. Kedua nilai bantuan yang diberikan menjadi lebih kecil yaitu 1,2 juta untuk masing-masing pelaku usaha. Hal tersebut dilakukan agar semakin banyak penerima bantuan karena tahun sebelumnya masih banyak pelaku Usaha yang belum menerima bantuan tersebut. Itu artinya untuk wilayah Kabupaten Situbondo seluruh pendaftaran dilakukan melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbodo. Hal ini yang menjadi perhatian khusus bagi kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan karena dengan begitu semua data pelaku Usaha akan masuk ke database dinas. Sehingga dinas memutuskan untuk melakukan update aplikasi BPUM Online yang sudah digunakan pada tahun 2020 agar mampu mengantisipasi traffic data yang akan meningkat dan tidak terjadi duplikasi data,

dilakukan Pengembangan Aplikasi BPUM ver.2 yaitu dengan penambahan fitur filter data secara otomatis. Bagi pelaku Usaha yang sudah mendaftarkan BPUM online 2020 kami batasi ketika mereka pertama mengisi form yaitu menginputkan NIK maka sistem akan secara otomatis melakukan pengecekan ke database BPUM 2020 yang sudah ada sebelumnya. Apabila NIK tersebut sudah terdaftar di tahun 2020 maka pelaku Usaha akan mendapatkan peringatan bahwa NIK tersebut sudah terdaftar dan akan tetap diusulkan dan menjadi prioritas di tahun 2021. Dan untuk NIK yang belum terdaftar maka akan tersimpan dan juga diusulkan untuk BPUM tahun 2021.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari Inovasi Pendaftaran Online BPUM adalah :

- 1) Untuk mencegah terjadinya kerumunan di masa pandemi Covid-19;
- 2) Memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat dalam mengakses program bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Situbondo;
- 3) Menciptakan Transparansi pelayanan dan mencegah adanya praktek KKN di Lingkungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh antara lain:

- 1) Tidak adanya lagi Kerumunan masyarakat pendaftar BPUM di Lingkungan Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo;
- 2) Masyarakat dapat dengan mudah mengakses Program BPUM;
- 3) Tidak adanya tudingan praktek KKN di lingkungan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo;
- 4) Secara tidak langsung memaksa dan medidik masyarakat Kabupaten Situbondo dalam Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi;
- 5) Pelaku Usaha yang sudah terdaftar tidak perlu lagi mendaftarkan usahanya di program BPUM tahun 2021.

F. DAMPAK

Hasil dari Inovasi BPUM Ver.2 ini selain mengurangi kerumunan dan membantu masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari

kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan untuk tetap mendapatkan pelayanan dengan mudah dan murah yaitu dengan adanya fitur filter atau pencegahan redundansi data mempermudah bidang Usaha mikro dalam mengelola data para pelaku Usaha mikro yang ada di Kabupaten Situbondo yang selanjutnya akan dijadikan database utama untuk proses verifikasi data sebagai data Usaha mikro Kabupaten Situbondo. Karena sebelumnya bidang Usaha mikro belum memiliki data yang terstruktur dan rapi. Hingga dibuatnya BPUM Ver.2 ini selanjutnya akan dijadikan database Sistem Informasi Manajemen Usaha Mikro Kabupaten Situbondo.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Pengumpulan data dilakukan untuk dijadikan data dasar yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi sistem informasi baru yang dapat memanajemen data usaha mikro yang ada di Kabupaten Situbondo.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Maret 2021

I. ANGGARAN

Rp. 16.095.000,-

73. DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

A. NAMA INOVASI

Klinik Dokter OSS RBA (Datang, Operasikan, Konsultasikan, Terbitkan Online Single Submissions Risk Based Approach)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi Klinik Dokter OSS RBA (Datang, Operasikan, Konsultasikan, Terbitkan Online Single Submissions Risk Based Approach) merupakan lanjutan dari Klinik Dokter OSS yang sebelumnya, karena mendukung penerapan sistem OSS yang beralih dari V1.1 ke versi RBA (*Risk Based Approach*).

Dalam mendukung penerapan OSS RBA, maka diperlukan pelayanan perizinan secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Pelayanan memiliki peran yang sangat penting bagi kinerja dan kelancaran kerja DPMPTSP Kabupaten Situbondo. Kerja DPMPTSP Kabupaten Situbondo membutuhkan pelayanan yang baik dan prima agar dapat memberikan kepuasan kepada pemohon atau pengguna layanan OSS RBA (*Risk Based Approach*).

Berdasarkan pengalaman terdapat beberapa kendala yang dialami dikarenakan oleh beberapa hal berikut, yaitu :

- 1) Pengguna layanan/masyarakat terkadang kurang faham cara mendapatkan NIB dari Sistem OSS RBA;
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait peraturan yang berlaku pada Sistem OSS RBA;
- 3) Kesulitan memilah kegiatan KBLI pada Sistem OSS RBA;
- 4) Sulitnya pemohon untuk mengakses OSS RBA yang terkendala sarana dan prasarana.

Permasalahan dan kendala tersebut dapat diselesaikan dengan Menyusun strategi maupun inovasi, oleh karena itu DPMPTSP Kabupaten Situbondo membuat sebuah Inovasi Pelayanan Publik guna memberikan pelayanan PRIMA kepada masyarakat dan pengguna layanan yaitu Klinik Dokter OSS RBA (Datang, Operasikan, Konsultasikan, Terbitkan Online Single Submissions Risk Based Approach).

Inovasi Klinik Dokter OSS RBA merupakan inovasi pelayanan prioritas kepada pengguna layanan/pemohon yang hadir ke Kantor

DPMPTSP, Penerapan Inovasi Klinik Dokter OSS RBA (Datang, Operasikan, Konsultasikan, Terbitkan Online Single Submissions Risk Based Approach) diharapkan dapat mendukung peningkatan pelayanan OSS RBA sehingga dapat meningkatkan investasi penanaman modal yang ada di Kabupaten Situbondo juga mendukung NYARA INVESTASI serta melaksanakan PAKEM (Pelayanan Aktif, Kreatif, Efektif, Efisien dan Memuaskan) yang digadang-gandang oleh Bupati Situbondo.

Dibandingkan dengan Inovasi di tahun 2020 terdapat beberapa keunggulan serta perubahan pada inovasi Klinik Dokter OSS RBA (Datang, Operasikan, Konsultasikan, Terbitkan Online Single Submissions Risk Based Approach) yaitu berupa :

- 1) Pelayanan yang terintegrasi secara sistem;
- 2) Memberikan pelayanan yang lebih akuntabel dan transparan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan diberlakukannya kegiatan ini, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tujuan jangka pendek
 - a) Meningkatkan Investasi Penanaman Modal;
 - b) Memberikan Pelayanan Prima.
- 2) Tujuan Jangka Menengah
 Inovasi Klinik Dokter OSS RBA (Datang, Operasikan, Konsultasikan, Terbitkan *Online Single Submissions Risk Based Approach*) dapat dijalankan secara *mobile*.
- 3) Tujuan Jangka Panjang
 Memberikan Pelayanan Prima dengan Pelayanan di luar DPMPTSP.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan Inovasi Klinik Dokter OSS RBA (Datang, Operasikan, Konsultasikan, Terbitkan Online Single Submissions Risk Based Approach) yang berkaitan dengan DPMPTSP Kabupaten Situbondo dan Masyarakat yaitu :

- 1) Menumbuhkan Investasi Penanaman Modal serta Meningkatnya Investasi Penanaman Modal di Kabupaten Situbondo;
- 2) Tercapainya Pelayanan Prima di DPMPTSP Kabupaten Situbondo;
- 3) Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait OSS RBA.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum pengembangan inovasi, proses pelayanan OSS masih belum sempurna karena tidak terintegrasi dengan pelayanan perizinan lainnya;
- 2) Setelah pengembangan inovasi, proses pelayanan OSS lebih cepat dikarenakan telah terintegrasi dengan pelayanan perizinan lainnya.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

Rp. 5.000.000,-

74. DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

A. NAMA INOVASI

BECAK MAPAN (Berkeliling, cerita untuk anak di masa depan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Definisi perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penulisan, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan baik. Peran perpustakaan secara umum merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang bermanfaat. Karena dianggap sebagai sumber informasi, maka perpustakaan sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang literat yaitu masyarakat yang melek akan informasi. Perpustakaan sebagai institusi informasi dan ilmu pengetahuan memiliki tugas dan peluang besar untuk berperan serta aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan peran perpustakaan yang demikian kompleks, maka perpustakaan mempunyai peran strategis dalam mengoptimalkan segala sumber dayanya untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu upaya menumbuhkembangkan budaya literasi adalah kegiatan bercerita atau mendongeng kepada anak. Melalui cerita, kita dapat menanamkan nilai moral dan nilai karakter. Bercerita dapat juga menjadi sarana untuk mendekatkan anak-anak terhadap buku, terutama di jaman milenial ini dimana penggunaan gadget yang menjadi candu bagi anak-anak.

Kegiatan bercerita telah dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Situbondo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Seksi Layanan, Otomasi, Kerjasama, Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan dengan mengundang pelajar usia dini dan sekolah dasar ke perpustakaan. Cakupan kegiatan berupa belajar, bermain, menonton film edukasi dan bercerita. Karena

adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020, maka kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan lagi karena pembatasan aktivitas terutama aktivitas yang menyangkut dengan keramaian/ kerumunan orang untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Dengan menurunnya kasus corona di Indonesia sejak Bulan September 2021, maka secara bertahap dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, berbagai kegiatan masyarakat dan layanan publik mulai dibuka, kegiatan belajar sudah mulai dilakukan dengan tatap muka. Melihat kondisi ini, terbersit ide (inovasi) melakukan kegiatan jemput bola untuk bercerita kepada anak-anak di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kegiatan belajar tatap muka. Inovasi ini kami beri nama BECAK MAPAN (Berkeliling, Cerita Untuk Anak di Masa Depan). Kegiatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan peran Perpustakaan Situbondo dalam menumbuhkembangkan minat baca di Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Sebagai sarana promosi perpustakaan;
- 2) Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan;
- 3) Menumbuhkan minat baca anak-anak dan pelajar.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Perpustakaan lebih dikenal masyarakat;
- 2) Minat baca anak-anak dan pelajar meningkat;
- 3) Lembaga Pendidikan terutama yang berada di pelosok dapat menikmati layanan Perpustakaan, tanpa harus mendatangi Perpustakaan.

F. DAMPAK

Semakin banyak Lembaga Pendidikan maupun komunitas-komunitas terkait yang mengajukan permohonan kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Situbondo.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

November 2021

H. ANGGARAN

75. DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

A. NAMA INOVASI

PENCIT SI AMEL (Penelusuran Naskah Kuno Melestarikan Aset Sejarah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Hasil konsultasi dengan Dinas Perpustakaan provinsi Jawa timur bahwa di daerah lain di Jawa timur sudah banyak ditemukan aset sejarah terutama naskah kuno yang sangat menarik perhatian untuk diadakan penelusuran di Kabupaten Situbondo berdasarkan peraturan di bawah ini maka penelusuran tersebut dilaksanakan.

- 1) Undang-Undang No 5 Tahun 1992 tentang Cagar Budaya;
- 2) Undang-Undang No Tahun 2017 tentang Pamajuan kebudayaan;
- 3) Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan ;
- 4) Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional;
- 5) Peraturan Menteri Dalam Negeri No 90 Tahun 2019 tentang Pelestarian, Penyimpanan, Pendaftaran Dan Deskripsi Naskah Kuno.

Penelusuran pertama dilaksanakan di daerah Kecamatan Bungatan yang akhirnya menemukan naskah kuno yang berumur kurang lebih 350 tahun dan ditulis di atas kertas yang terbuat dari kulit binatang (menjangan, Rusa) dengan tinta buatan jaman dahulu dan tulisannya merupakan aksara jawa kuno dan huruf arab zaman dulu.

Masyarakat menyadari bahwa pentingnya naskah atau peninggalan sejarah harus dilestarikan dan didayagunakan, sehingga keberadaan hasil budaya bangsa /naskah kuno di bumi persada ini tetap aman, terjaga dan dilestarikan serta tidak mudah berpindah pengelolaannya oleh pihak-pihak lain, dan juga tergerak hati untuk menelusuri naskah kuno dan melestarikaannya sebagai aset sejarah dan budaya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Situbondo mendapatkan

apresiasi dari masyarakat dengan mengharap dapat mengembangkan hasil dari PENCIT SI AMEL ini, sehingga Kabupaten Situbondo dapat berkembang dan menampilkan budaya yang tersimpan di Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Melaksanakan peraturan peraturan yang ada sebagai wujud dari tugas dan kewajiban sebagai ASN;
- 2) Mengetahui atau mendapatkan ilmu pengetahuan baru sesuai kebutuhan pemustaka / masyarakat agar gemar dan mudah untuk mendapatkan informasi terbaru (naskah kuno).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Mempermudah masyarakat menganalisis informasi sejarah masa lalu yang tertulis dalam naskah kuno.

F. DAMPAK

Generasi muda kita dapat mengetahui dan mendapatkan ilmu pengetahuan dari naskah kuno sehingga dapat memberikan apresiasi dan melestarikan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

76. DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

A. NAMA INOVASI

PAMAN IKAN (Pakan Mandiri untuk Ikan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada Usaha Perikanan Budidaya, Pakan menghabiskan 60% dari biaya produksi. Seiring dengan harga pakan buatan yang terus meningkat, sangat membebani pelaku usaha perikanan budidaya. Keuntungan pelaku usaha perikanan budidaya cenderung semakin sedikit apabila menggunakan pakan buatan pabrikan.

Untuk membantu para pelaku perikanan budidaya dalam menekan biaya produksi yang akibatkan oleh harga pakan pabrikan yang mahal serta dalam rangka meningkatkan keuntungan usaha perikanan budidaya, Pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Peternakan dan Perikanan melakukan inovasi pakan mandiri untuk ikan.

Dalam inovasi ini dilakukan bimbingan teknis pada pelaku usaha perikanan budidaya, antara lain meliputi :

- 1) Tata cara memilih bahan baku pakan mandiri, meliputi mencari dan menggali berbagai macam bahan lokal yang berpotensi menjadi bahan baku pakan ikan;
- 2) Formulasi pakan mandiri murah berkualitas, setelah mendapatkan data berbagai macam bahan baku lokal dilakukan pengitungan komposisi atau perbandingan dari masing-masing bahan tersebut, sehingga diperoleh pakan yang berkualitas;
- 3) Penyiapan bahan baku, disimpan pada tempat yang kering dan tidak lembab serta terlindung agar tidak mudah rusak atau terjadi penurunan kualitas bahan, bahan pakan tepung dan cair dipisahkan;
- 4) Penepungan bahan pakan mandiri, dilakukan dengan penggilingan terhadap bahan baku lokal sesuai mesh size yang ditentukan;
- 5) Pencampuran bahan pakan mandiri, bahan yang sudah ditepungkan dicampur dengan ditambah air sesuai dengan kebutuhan;
- 6) Pencetakan bahan pakan mandiri, ukuran butiran pada saat

mencetak pakan mandiri disesuaikan dengan sasaran ikan yang akan diberi makan;

- 7) Pengeringan bahan pakan mandiri, perlu hamparan dan sinar matahari untuk membantu pengeringan;
- 8) Pengemasan, kemasan dapat melindungi pakan dari gangguan fisik seperti suhu dan cuaca, kimia seperti zat kimia beracun, dan biologi seperti bakteri, jamur ataupun virus yang dapat merusak kualitas pakan;
- 9) Penyimpanan dan distribusi pakan, selama proses ini perlu mempertimbangkan kondisi kelembaban ruangan penyimpanan ataupun pengangkutan.

Untuk mengetahui kualitas pakan ikan yang dihasilkan, dilakukan uji proksimat untuk mengetahui kadar protein, lemak, zat abu, serat, dan air.

Untuk mengetahui daya tumbuh pada ikan, pakan digunakan untuk memelihara ikan lele dan ikan nila selama waktu tertentu, kemudian dilakukan pengecekan pertambahan berat ikan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Menyediakan Pakan Ikan Murah Berkualitas.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

memberikan idukasi pada pelaku usaha perikanan budidaya untuk meningkatkan keuntungan usaha melalui pakan ikan murah berkualitas.

F. DAMPAK

- 1) Penyerapan bahan lokal sebagai bahan baku pakan mandiri;
- 2) Peningkatan perekonomian pelaku usaha perikanan budidaya melalui peningkatan laba usaha;
- 3) Peningkatan Kualitas SDM pelaku usaha perikanan budidaya, melalui idukasi pembuatan pakan mandiri untuk budidaya ikan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

November 2021

H. ANGGARAN

77. DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

A. NAMA INOVASI

BU NIMA BAKUL UDANG (Budidaya Pakan Alami *Phronima SP.* untuk Tambak Udang Ramah Lingkungan) di Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dasar hukum tentang inovasi tertuang dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 800.2/4408/SJ tentang Kegiatan Penilaian dan Pemberian Penghargaan Pemda Inovatif.

Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo memiliki 8 (delapan) Desa dengan 3 (tiga) Desa Pesisir yaitu Suboh, Buduan dan Ketah. Kecamatan Suboh dengan luas tambak 39,5 Ha sebagian penduduknya berprofesi sebagai pembudidaya udang vaname dengan permasalahan yang dihadapi adalah pada tambak tradisional tidak dilakukan pemberian pupuk sehingga produktivitas tergantung dari pakan alami yang tersebar di seluruh tambak. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat produksi yang hanya berkisar 373kg/Ha/panen dan berdampak pada rendahnya penghasilan pembudidaya yang masih berkisar Rp. 9,1 juta/panen. Selain itu produksi udang yang dihasilkan di dalam 1 kg berkisar 100 – 150 kg ekor/kg dengan harga berkisar 24.000,- - Rp. 30.000,-/kg. Luas areal budidaya yang terbatas dengan tingginya resiko kegagalan yang menghantui dalam budidaya udang vaname menyebabkan rendahnya animo masyarakat untuk memelihara udang vaname dan lebih memilih memelihara ikan nila atau bandeng.

Inovasi Budidaya Pakan Alami *Phronima SP.* untuk Tambak Udang Ramah Lingkungan (Bu Nima Bakul Udang) di Kabupaten Situbondo lahir sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan budidaya udang vaname dalam memenuhi kebutuhan ketersediaan pakan alami yang berkelanjutan. Budidaya pakan alami *Phronima SP.* ini diperbanyak dengan melakukan kultur pada kolam atau bak budidaya dengan media budidaya berupa pasir yang dilakukan pemberian pupuk kandang, probiotik, pengisian air laut, pemberian starter *Phronima SP.* dan pakan buatan (pakan kadaluarsa) sebagai makanannya.

Phronima SP. atau were kaya akan nutrient dan berperan penting dalam membangun sistem immunitas internal pada udang (tidak menutup kemungkinan bisa untuk larva, juvenil dan induk ikan) serta dapat memperbaiki struktur tanah dan lingkungan perairan. Udang budidaya di tambak yang memakan pakan alami endemik tersebut cenderung lebih cepat besar dan sehat. Pakan alami *Phronima SP.* ini juga berpotensi sebagai pengganti *Artemia salina* karena memiliki kriteria yang tidak jauh berbeda seperti ukuran sesuai dengan bukaan mulut larva, mudah dicerna, tidak beracun, mengandung nilai nutrisi yang tinggi dan seimbang serta mudah diperoleh dengan harga relatif murah, dimana *Artemia* kebutuhannya sangat tinggi dan masih diimpor dari Negara Eropa. Penggunaan *Phronima SP.* sebagai hewan pengurai bahan organik juga dapat menambah peningkatan kualitas lingkungan yang mempengaruhi kerja immunitas udang agar udang tidak mudah stress dan terkena penyakit.

Kebaruan dari inovasi ini adalah pakan alami udang vaname agar cepat besar (jenis, kebutuhan nutrisi dan komposisi).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

Untuk meningkatkan produktivitas budidaya udang vaname tradisional.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Untuk meningkatkan skill pelaku utama/usaha khususnya dalam budidaya udang;
- b) Mengurangi pakan buatan dan biaya produksi.

3) Tujuan Jangka Panjang

Dapat meningkatkan taraf kesejahteraan pelaku utama/usaha khususnya budidaya udang vaname skala rumah tangga dan tradisional.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan pemberian pakan alami *Phronima SP.* dalam budidaya udang vaname secara tradisional terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Internal

- a) Menekan biaya pakan buatan;
- b) Mencegah penurunan kualitas air akibat pakan buatan;

- c) Meningkatkan pertumbuhan udang;
- d) Menekan biaya produksi;
- e) Mudah diterapkan oleh pembudidaya udang skala rumah tangga.

2) Manfaat Ekternal

- a) Diharapkan pelaku utama pembudidaya udang dapat mengenal teknologi aplikasi *Phronima SP.* sebagai pakan udang vaname yang berkualitas dan ramah lingkungan;
- b) Mendiskripsikan penyebaran inovasi pemberian *Phronima SP.* pada budidaya udang vaname di Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan produktifitas udang vaname;
- c) Perputaran modal pembudidaya udang berjalan cepat, terhindar dari masalah kematian udang umur dini dan membuka peluang berkembangnya usaha Hachery udang vaname di Kabupaten Situbondo;
- d) Memperbaiki lingkungan budidaya sesuai dengan kebutuhan udang vaname sehingga sangat berperan dalam peningkatan produksi udang;
- e) Sebagai pakan alami dalam budidaya udang vaname berkelanjutan.

B. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, panen hanya size kecil (di bawah size 100) karena ketika size di atas 100 SR (survival rate/kelangsungan hidup) udang rendah sekali (di bawah 50%);
- 2) Setelah dilakukan inovasi, panen udang bisa mencapai size 50 ke atas dengan SR udang di atas 50%. Hal ini ditunjang oleh kualitas air yang baik. Bagi pelaku utama/usaha tambak tradisional plus, hal ini dapat mengurangi jumlah pakan buatan/komersil yang digunakan.

C. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Oktober 2021

D. ANGGARAN

78. DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

1. NAMA INOVASI

DILAN MELAR (Diversifikasi Nelayan Melalui Usaha Garam Rakyat)

2. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

3. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Teknik produksi garam di Indonesia menggunakan teknik solar evaporator, atau mengandalkan panas matahari untuk mengeringkan air asin yang berasal dari laut. Karena mengandalkan sepenuhnya ada sinar matahari, maka produksi garam tidak dapat dilakukan sepanjang tahun. Dalam setahun, periode produksi berlangsung selama lima bulan, Juni hingga Oktober. Pada bulan tersebut cuaca memasuki musim kemarau dan matahari bersinar terik. dan dalam teknik produksi garam diperlukan kualitas dan produksi garam yang meningkat, dengan adanya *Teknologi Geomembran* sangat tepat untuk meningkatkan kualitas dan produksi garam nasional.

Dalam rangka meningkatkan produksi garam Indonesia dan Jawa Timur khususnya Kabupaten Situbondo, Pemerintah melalui Dinas Peternakan dan Perikanan Situbondo melakukan inovasi melalui Teknologi Geomembran. Perbedaan utama teknologi ini dengan teknologi konvensional yang selama ini dipakai para petani garam hanyalah lapangan tempat garam dikeringkan (meja pengkristalan garam) dilapisi oleh lapisan sejenis plastik. Proses pengeringannya, tetap menggunakan teknologi matahari.

Permasalahan yang ada pada produksi garam rakyat saat ini adalah kurangnya kualitas dan kuantitas terhadap kebutuhan garam nasional seiring dengan bertambahnya penduduk dan pesatnya perkembangan industri terhadap kebutuhan garam, hal ini ada beberapa permasalahan pokok yang perlu diselesaikan secara bersama oleh instansi yang terkait dengan produksi garam nasional, adapun permasalahan tersebut diantaranya adalah tentang teknologi dan teknis produksi. Petani garam dalam proses pembuatan garam menggunakan cara yang sangat sederhana yaitu menguapkan air laut di dalam petak pegaraman dengan tenaga sinar matahari tanpa sentuhan teknologi apapun, sehingga

walaupun bahan baku melimpah namun salinitas dan polutan yang terlarut sangat beragam, di samping itu areal pegaraman terpencairan dan kepemilikan lahan oleh rakyat sempit.

Lahan Garam dengan Teknologi Geo Membrane

Dalam upaya meningkatkan hasil produksi dan kualitas garam rakyat maka dalam pelatihan yang diterapkan pada pembudidaya garam rakyat mengembangkan metode teknologi geo membrane dimana dalam metode tersebut akan didapat garam yang berkualitas sesuai standart SNI dan produksi garam yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

Tahapan teknologi geo membrane :

- 1) Lahan yang mau digunakan harus di rubah tata letaknya yaitu dari lahan tradisional menjadi semi intensif perubahan tata letak ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil produksi, dimana pada lahan semi intensif terdiri dari beberapa petakan :
 - a) Kolam penampung air muda;
 - b) 2 buah kolam peminihan;
 - c) Kolam ulir;
 - d) Kolam penampung air tua;
 - e) Meja kristalisasi.

Dari perubahan lahan tersebut akan dapat meningkatkan produksi yang sangat nyata yaitu mencapai 40% hingga 60% hal ini disebabkan dari perbandingan luas lahan dimana 35 % luas lahan digunakan untuk kolam penampung air tua, kolam peminihan, kolam ulir dan kolam penampung air tua, sedangkan 65 % digunakan untuk meja kristal, selain produksi meningkat keuntungan yang lain dari sistim semi intensif ini adalah masa produksi yang lebih cepat dimana dalam waktu 14 hari akan cepat didapat air tua sedangkan pada lahan tradisional untuk mendapatkan air tua sampai 30 hari.

- 2) Melapisi meja kristalisasi dengan terpal plastik

Untuk meningkatkan mutu garam rakyat yang saat ini menjadi tuntutan pasar maka petani garam harus mau menambah sarana yang ada. Karena saat ini produksi garam rakyat dinilai kurang memenuhi syarat SNI, yakni nilai NaCl yang rendah, warna buram kecoklatan dan rapuh. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang ada maka saat ini dikembangkan teknologi geo membrane. Didalam teknologi geo membrane seluruh meja

kristalisasi dilapisi terpal plastik hal ini untuk menjamin terhadap kebersihan produksi garam.

4. TUJUAN INOVASI DAERAH

Teknologi geomembran memiliki keuntungan dalam meningkatkan kualitas garam dan Produksi Garam.

5. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- a) Karena garam tidak bersentuhan langsung dengan tanah, maka garam yang dihasilkan dapat diambil seluruhnya dan lebih bersih dibandingkan hasil teknologi konvensional;
- b) Jumlah yang dihasilkan akan lebih banyak, karena semua garam dapat diambil;
- c) Menghemat waktu karena tidak perlu ada proses untuk mempersiapkan tanah dan Keempat, teknologi geomembrane dapat meningkatkan produksi 40% lebih tinggi dibanding produksi konvensional.

6. DAMPAK

- 1) Produksi garam sistem tertutup (tunnel);
- 2) Fasilitas jalan usaha garam rakyat;
- 3) Hasil garam dengan teknologi geo membrane.

7. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

8. ANGGARAN

79. DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA

A. NAMA INOVASI

Panggung Seni Terbuka Reborn

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan adanya virus Covid-19 di Wuhan, Cina. Virus tersebut mudah menular dan sangatlah berbahaya. Virus yang sebelumnya hanya ada di Cina, kemudian menyebar ke berbagai negara. Di Indonesia, virus tersebut mulai terdeteksi keberadaannya pada awal tahun 2020. Pada saat virus tersebut masuk di Indonesia, warga diimbau untuk memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Guna meminimalisir penyebaran virus tersebut, protokol kesehatan tersebut harus diterapkan secara disiplin oleh masyarakat. Namun, penerapan protokol kesehatan tersebut tidaklah cukup untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Akhirnya pemerintah menerapkan pembatasan aktivitas di masyarakat. Pembatasan tersebut berimbas terhadap industri hiburan dan pariwisata yang ada di Indonesia. Mulai dari sepiunya pengunjung di tempat wisata, sedikitnya kegiatan hiburan sampai dilarangnya tempat wisata untuk beroperasi dan dilarangnya diadakan kegiatan hiburan.

Di tengah kondisi seperti itu, masyarakat Kabupaten Situbondo rindu akan hiburan. Hal ini dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) semenjak tahun 2020. PSBB dan PPKM membuat masyarakat yang sebelumnya dapat berwisata atau melihat pertunjukan hiburan menjadi hanya berdiam diri di rumah. Oleh sebab itu, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo menghidupkan kembali inovasi ini (PST – Panggung Seni Terbuka). Panggung Seni Terbuka (PST) merupakan inovasi pada tahun sebelumnya yang kemudian dinonaktifkan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 serta aturan pemerintah berupa PSBB dan PPKM.

Panggung Seni Terbuka adalah kegiatan pertunjukan kesenian (berupa tarian, musik, drama, dll) yang ditampilkan oleh pemuda-pemudi Situbondo atau Dewan Kesenian Situbondo (DKS) guna

memberikan hiburan bagi wisatawan yang datang ke Kabupaten Situbondo dan masyarakat Kabupaten Situbondo. Adapun perbedaan dengan inovasi sebelumnya adalah teknis penyelenggaraannya. Dari yang sebelumnya *live show* menjadi *online*.

Melalui inovasi ini, kami pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memberikan dukungan dan perhatian bagi para pekerja di bidang seni yang tidak mendapatkan panggung untuk berkreasi selama pandemi. Selain itu, inovasi ini diharapkan mampu menghidupkan kembali industri hiburan dan menjadi media promosi bagi Kabupaten Situbondo agar wisatawan di luar Kabupaten Situbondo berkunjung dan berwisata ke Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek
 - a) Memberikan hiburan bagi masyarakat Kabupaten Situbondo selama pandemi covid-19;
 - b) Menghidupkan kembali industri hiburan yang sempat vakum selama pandemi.
- 2) Tujuan Jangka Menengah

Menjadi wadah bagi pemuda-pemudi Kabupaten Situbondo dan DKS untuk menyalurkan bakat dan kreativitasnya.
- 3) Tujuan Jangka Panjang

Menjadi media promosi bagi industri hiburan dan wisata yang ada di Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dengan dilakukannya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat internal

Tercapainya tujuan dan sasaran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo untuk urusan pariwisata.
- 2) Manfaat eksternal

Menaikkan PDRB bagi Kabupaten Situbondo dari sektor pariwisata.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum diselenggarakan PST: industri hiburan dan pariwisata lesu dan sepi peminat;
- 2) Setelah diselenggarakan PST: masyarakat Kabupaten Situbondo antusias terhadap industri hiburan dan pariwisata yang ada di Kabupaten Situbondo.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 143.496.000,-

80. DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

A. NAMA INOVASI

SI KETAN PASTI (Situbondo Pengukur Kesehatan Tanaman dengan Pengendalian Pestisida Nabati)

B. BIDANG INOVASI

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo, maka diperlukan data dan pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan Pengendalian Kesehatan tanaman Pertanian secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Data Tanaman memiliki peran yang sangat penting bagi kinerja dan kelancaran kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan membutuhkan penyusunan data yang baik agar dapat membantu para pimpinan/pengambil kebijakan dalam menyusun rencana kegiatan dan mengambil sebuah keputusan.

Pengelolaan data dan informasi Pengendalian Kesehatan tanaman yang sistematis dapat mendukung pelaksanaan upaya Peningkatan Hasil Produksi dan Produktifitas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. Sebaliknya, pengelolaan data dan informasi pengendalian tanaman yang tidak sistematis akan berakibat pada ketidaklengkapan dan ketidakakuratan data hasil potensi dan produksi tanaman pertanian. Salah satu data informasi yang penting adalah data potensi, produktivitas tanaman.

Data pengukuran atau pengendalian kesehatan tanaman memuat informasi mengenai potensi, kondisi, waktu, dan jumlah kerusakan pada tanaman pertanian. Data tersebut akan dilaporkan sebagai variabel dalam indikator dalam penyelenggaraan pengambilan keputusan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan pengalaman Pegawai/Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Mantri Tani Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo terdapat beberapa kendala dalam memperoleh data kejadian Pengukuran Kesehatan Tanaman tersebut dikarenakan oleh beberapa hal yaitu :

- 1) Data terkadang tidak konsisten baik secara struktur maupun isi;

- 2) Kesulitan dalam mengakses data karena kondisi cuaca, iklim, topografi, akses jalur, dan tempat;
- 3) Kesulitan dalam memilah data tertentu;
- 4) Data potensi kesehatan tanaman harus diolah terlebih dahulu untuk dapat disajikan lebih rapi dan tertata.

Permasalahan dan kendala yang tersebut dapat diselesaikan dengan menyusun strategi maupun inovasi, oleh karena itu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo membuat sebuah Aplikasi Pendataan Potensi Kesehatan tanaman guna menghasilkan/menyajikan data secara cepat, akurat, dan mudah diakses.

Aplikasi Pendataan Potensi Kesehatan tanaman merupakan merupakan sebuah aplikasi berbasis web (Si Dia) dengan olah data GIS dan Hasil Laboratorium yang dirancang untuk memudahkan petugas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo dalam pendataan dan penyusunan laporan.

Melalui laporan yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pelaksanaan Program kegiatan Pertanian di Kabupaten Situbondo. Penerapan Aplikasi Pendataan Pengukuran kesehatan tanaman ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pelayanan masyarakat petani dan kelompok tani, dalam pra pertanian, dan pasca panen yang lebih cepat serta tepat sasaran kepada masyarakat pertanian.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Tersedianya aplikasi pendataan Pengukuran Kesehatan tanaman Pertanian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Situbondo;
- b) Berfungsinya peran Penyuluh Pertanian Lapangan, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), dan Mantri Tani untuk mengunduh laporan Kesehatan tanaman dan gagal panen dan kerusakan tanaman;
- c) Aplikasi dapat diakses/dijalankan di internal Perangkat Daerah.

2) Tujuan Jangka Menengah

Aplikasi pendataan Pengukuran Kesehatan Tanaman pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat di akses oleh internal maupun eksternal Perangkat Daerah.

3) Tujuan Jangka Panjang

Integrasi data Kesehatan Tanaman, Produksi dan produktifitas Tanaman dengan data penting lainnya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan Aplikasi Pendataan Pengukuran Kesehatan tanaman terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan Peran Petugas Pertanian Penyuluh Pertanian Lapangan, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Mantri Tani) di instansi dalam hal ini adalah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Internal

- a) Tercapainya tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam Peningkatan Produktifitas Hasil Pertanian;
- b) Terpenuhinya kebutuhan data kesehatan tanaman yang teratur dan mudah diakses;
- c) Laporan Potensi, Produktifitas dan Hasil Pertanian yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan penyusunan rencana strategis;
- d) Meningkatnya efisiensi serta efektifitas kinerja organisasi

2) Manfaat Eksternal

- a) Layanan yang diterima oleh masyarakat semakin optimal dan tepat sasaran;
- b) Menciptakan iklim kerjasama serta koordinasi yang baik dalam upaya peningkatan produktifitas pertanian di Kabupaten Situbondo.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

Sebelum dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi terkait dengan data Potensi, Kesehatan tanaman dan kerusakan tanaman

masih tidak tertata. Data kejadian yang seharusnya dapat disajikan dengan cepat dan mudah menjadi terhambat.

Setelah dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi lebih tertata dan memudahkan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan, POPT dan Mantri Tani Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam mengakses data Potensi, Hasil Kesehatan tanaman dan Kerusakan Tanaman pertanian sesuai dengan kebutuhan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021)

H. ANGGARAN

Rp. 50.000.000,-

81. DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi menjadi Bokashi Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kondisi tanah pada lahan pertanian sekarang ini mencukupi kebutuhan akan haranya sudah banyak tergantung dengan bahan-bahan kimia, mulai dari pupuk hingga pestisida, sehingga lahan pertanian menjadi jenuh, tingkat kesuburannya menjadi rendah. Ini disebabkan berkurangnya kandungan bahan organik didalam tanah. Masalah-masalah yang akan ditimbulkan bila tanah kekurangan bahan organik yaitu kemampuan tanah dalam mengikat atau menahan air jadi rendah, efisiensi penyerapan pupuk berkurang, aktivitas mikroba tanah tidak berjalan dengan baik dan yang terpenting struktur tanah menjadi buruk. Ini semua berakibat pada produktivitas tanah yang semakin menurun sehingga menjadikan tanah akan kebutuhan anorganik (sintetik) terus meningkat.

Kondisi yang demikian banyak dihadapi oleh sebagian besar petani yang minim akan informasi dan pengetahuan tentang menurunnya tingkat kesuburan tanah akibat penanganan panen yang tidak tepat serta penggunaan bahan kimia berlebih baik itu pupuk kimia maupun pestisida di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Disamping terjadi penurunan tingkat kesuburan tanah, penggunaan bahan kimia, baik itu pupuk kimia maupun pestisida secara berlebihan dan terus menerus dalam jangka panjang dapat menghasilkan produk pertanian yang kaya akan residu bahan kimia.

Untuk mengatasi permasalahan penurunan tingkat kesuburan tanah yang dapat berakibat pada tidak optimalnya pertumbuhan tanaman, maka salah satu jalan terpenting adalah dengan memberikan bahan organik yang cukup kedalam tanah, sehingga akan tercipta kembali kesuburan tanah yaitu dengan pemberian pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari sisa- sisa makhluk hidup yang diolah melalui proses dekomposisi

oleh bakteri pengurai, misalnya pupuk kompos dan pupuk kandang. Pupuk organik mempunyai komposisi kandungan unsur hara yang lengkap, jumlah tiap jenis unsur hara tersebut rendah tetapi kandungan bahan organik didalamnya sangat tinggi (syafira, 2012).

Solusi penggunaan pupuk organik ini, selain untuk mengembalikan dan menjaga tingkat kesuburan tanah, juga dapat mengatasi permasalahan lain, yaitu kebiasaan petani yang juga berternak sapi membuang kotoran sapi ke sungai, sehingga dapat mencemari sungai. Dengan memanfaatkan limbah kotoran sapi tersebut menjadi pupuk organik Bokashi (bahan organik kaya akan sumber hayati), disamping dapat mengembalikan dan meningkatkan kesuburan tanah sehingga tanaman dapat tumbuh optimal, juga dapat mengurangi pencemaran sungai akibat dari pembuangan limbah kotoran ternak ke sungai dan jangka panjangnya dapat menghasilkan produk pertanian organik yang bebas dari residu bahan kimia serta mengurangi ketergantungan petani terhadap penggunaan bahan kimia seperti pupuk kimia dan pestisida. Dengan demikian, maka dibuatlah judul rancangan aktualisasi dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi menjadi Bokashi Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo”.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

Melakukan implementasi Limbah Kotoran Sapi menjadi Bokashi Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Meningkatnya hasil produksi;
- b) Mengurangi tingkat pencemaran limbah kotoran sapi di sungai;
- c) Meningkatnya kesuburan tanah; dan
- d) Meningkatnya pengetahuan petani terhadap Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi menjadi Bokashi.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Mengurangi ketergantungan petani dalam penggunaan bahan kimia (pupuk kimia dan pestisida);

- b) Menghasilkan produk pertanian organik yang bebas residu bahan kimia.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Manfaat Internal

- a) Mampu memahami penerapan nilai-nilai dasar ASN meliputi Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA) pada instansi tempat penulis bertugas.
- b) Meningkatkan profesionalisme pada diri penulis sebagai abdi negara dan pelayan masyarakat, serta mengubah pola pikir penulis agar menjadi lebih berkomitmen, beretika, dan berintegritasi;
- c) Meningkatkan kompetensi sebagai penyuluh pertanian.

2) Manfaat Eksternal

- a) Dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang pemanfaatan limbah kotoran sapi;
- b) Mengubah perilaku petani dalam mengelola kotoran sapi agar lebih bermanfaat, menghasilkan nilai tambah dan bernilai ekonomis;
- c) Lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari pencemaran lingkungan;
- d) Dapat meningkatkan kesuburan tanah, pertumbuhan dan produksi tanaman optimal serta bebas dari residu bahan kimia.

F. DAMPAK

1) Sebelum dilakukan inovasi :

- a) Terjadinya pencemaran sungai dan lingkungan sekitarnya;
- b) Degradasi tingkat kesuburan tanah;
- c) Pertumbuhan tanaman tidak optimal dan produktivitas menurun;
- d) Residu bahan kimia pada hasil produk pertanian.

2) Setelah dilakukan inovasi :

- a) Sungai dan lingkungan sekitarnya menjadi lebih bersih;
- b) Tingkat kesuburan tanah meningkat;
- c) Pertumbuhan tanaman dan produktivitas meningkat;
- d) Hasil produk pertanian menjadi lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 630.000,-/ton kohe.

Rincian Biaya Produksi (100 kg Kohe sapi)

- Arang Sekam 20 Kg @Rp.2.500,-	Rp. 40.000,-
- Dedak 3 kg @Rp. 6.000,-	Rp. 15.000,-
- Gula Pasir 0,2 gram @Rp. 15.000,-	Rp. 3.000,-
- EM4 0,2 liter @Rp. 25.000,-	Rp. 5.000,-

Total Biaya

Rp. 63.000,-

82. DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan Agensia Pengendali Hayati (APH) pada Budidaya Tanaman Cabai di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemdagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Bab 4 Pasal 6 yakni melaksanakan kegiatan penyuluhan, evaluasi dan pengembangan metode penyuluhan pertanian. Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Komoditas cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat konsumsi buah cabai yang mengakibatkan permintaan tinggi. Untuk memenuhi tingginya permintaan perlu dilakukan upaya optimalisasi hasil produksi. Namun kenyataan di lapang sering terjadi masalah yang mengakibatkan penurunan produksi tanaman cabai. Penurunan produksi tanaman dapat disebabkan oleh beberapa hal yang salah satunya adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), baik berupa patogen penyebab penyakit maupun hama pada tanaman tersebut. Kecamatan Bungatan merupakan salah satu sentra penghasil cabai di Kabupaten situbondo. Berdasarkan data luasan lahan tanaman cabai di kecamatan bungatan mencabai 27,5 Ha pada tahun 2018. sedangkan, hasil produksinya dapat mencabai 110 ton.

Pengendalian konvensional yang telah dilakukan petani dengan menggunakan pestisida sudah sangat intensif, baik jenis, dosis maupun interval penyemprotannya, keadaan yang berlangsung terus menerus ini berdampak negatif terhadap lingkungan dan

kesehatan manusia. Berdasarkan hal tersebut, sistem pengendalian hama terpadu (PHT) dengan mempertahankan agar populasi hama tetap berada pada ambang populasi dapat diterapkan salah satunya adalah melalui pengendalian hayati dengan memanfaatkan mikroorganisme antagonis.

Ketergantungan terhadap bahan – bahan kimia yang bersifat racun (insektisida, fungisida, bakterisida) harus segera ditinggalkan. Penggunaan pestisida yang kurang bijaksana seringkali menimbulkan masalah kesehatan, pencemaran lingkungan dan gangguan keseimbangan ekologis serta mengakibatkan peningkatan residu pada produk pertanian. Oleh karena itu perhatian pada alternatif pengendalian yang lebih ramah lingkungan semakin besar untuk menurunkan penggunaan pestisida kimia sintetis.

Mikroba antagonis atau agens pengendali hayati (APH) penyakit tanaman adalah jasad renik yang diperoleh dari alam, baik berupa bakteri, cendawan, actinomycetes maupun virus yang dapat menekan, menghambat atau memusnahkan organisme pengganggu tanaman (OPT) (Tombe 2002). Berbagai spesies mikroorganisme telah berhasil diisolasi dan dievaluasi keefektifannya sebagai APH penyakit tanaman dan diformulasi dalam bentuk biopestisida. APH dapat dikelompokkan ke dalam golongan bakteri, cendawan/ jamur, actinomycetes, dan virus.

Pengenalan agens pengendali hayati kepada petani khususnya petani tanaman cabai dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan menggunakan berbagai media penyuluhan maupun praktik langsung pembuatan agens pengendali hayati. Kebaruan inovasi ini yaitu terdapat beberapa agens pengendali hayati yang dapat dibuat secara sederhana untuk kemudian dikembangkan dan diaplikasikan oleh petani tanaman cabai khususnya di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Salah satu contoh agens pengendali hayati yang mudah pembuatannya adalah PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobakteri). Adapun agens hayati yang terdapat dalam PGPR yaitu *Pseudomonas putida*, *P. fluorescens*, *Serratia liquefaciens*, *P. putida* biovar B, dan *Arthrobacter citreus* (bakteri bermanfaat yang tumbuh disekitar akar).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

Peningkatan pengetahuan petani mengenai Agen Pengendali Hayati pada tanaman cabai.

2) Tujuan Jangka Menengah

Peningkatan penggunaan Agen Pengendali Hayati sebagai Alternatif untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia.

3) Tujuan Jangka Panjang

Terwujudnya kelestarian lingkungan serta berkurangnya residu kimia pada produk pertanian.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya petani mengenai potensi pemanfaatan Agen Pengendali Hayati;

2) Mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya mengurangi ketergantungan penggunaan bahan kimia pada produk pertanian.

F. DAMPAK

1) Sebelum inovasi :

a) Petani cenderung menggunakan pestisida kimia sehingga berpengaruh kepada keseimbangan ekosistem lingkungan;

b) Penggunaan pestisida kimia secara terus menerus dapat menyebabkan resistensi tanaman sehingga mengakibatkan tanaman rentan terhadap hama dan penyakit yang menyebabkan penurunan produksi cabai.

2) Setelah inovasi :

Petani dapat memanfaatkan agens pengendali hayati (APH) sebagai upaya mengurai ketergantungan penggunaan pestisida kimia.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2020

H. ANGGARAN

83. DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

A. NAMA INOVASI

Booklet sebagai Media Penyuluhan untuk meningkatkan Pemahaman Petani tentang Pemupukan Berimbang

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Lahan pertanian di Indonesia saat ini mengalami degradasi, penurunan kualitas dan produktivitas. Setidaknya 70% dari 8 juta hektar lahan sawah di Indonesia kurang sehat (Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian, 2018). Salah satu faktor penyebab dari penurunan kualitas lahan tersebut yaitu akibat pemupukan yang berlebihan ataupun penggunaan saprodi lainnya yang berlebihan. Salah satu cara untuk mengembalikan produktivitas lahan adalah dengan melakukan pemupukan berimbang. Pemupukan berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan tanah agar terjadi keseimbangan hara di dalam tanah sehingga tercapai kondisi yang kondusif untuk pertumbuhan tanaman serta kembalinya kesuburan tanah (Kementerian Pertanian, 2021). Kementerian Pertanian terus mendorong penggunaan pupuk berimbang bagi petani. Konsep pemupukan secara efektif, berimbang dan efisien ini diharapkan bisa meningkatkan produksi pertanian serta mengembalikan kesuburan tanah. Pemerintah telah menetapkan tiga kebijakan dibidang pemupukan, yaitu: (1) menerapkan konsep pemupukan berimbang (balanced fertilization), (2) subsidi pupuk, dan (3) menetapkan acuan rekomendasi pupuk untuk tanaman padi, jagung dan kedelai berdasarkan konsep pemupukan berimbang spesifik lokasi yang efektif dan rasional, dengan sasaran untuk meningkatkan produksi dan swasembada pangan berkelanjutan, peningkatan efisiensi penggunaan pupuk, dengan menerapkan sistem produksi sehat serta ramah lingkungan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2020). Acuan rekomendasi pemupukan untuk tanaman padi sawah, jagung dan kedelai yang disusun Kementerian Pertanian merupakan perbaikan dari Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/SR.130/1/2006 dan diperbarui

menjadi Permentan Nomor 40/Permentan/OT.140/4/2007. Tanaman padi dan jagung termasuk komoditi yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo. Berdasarkan kondisi di lapangan saat ini, dari data rekapitulasi penyaluran pupuk subsidi di dua kios di Kecamatan Banyuglugur, masih banyak petani yang menggunakan pupuk secara berlebihan dan hanya membeli satu jenis pupuk saja. Beberapa petani masih membeli pupuk melebihi kuota atau dosis rekomendasi yang ditetapkan di e-RDKK. Hal itu dikarenakan petani menganggap semakin banyak penggunaan pupuk, tanaman akan semakin tumbuh dengan bagus. Padahal, pemberian pupuk yang berlebihan dapat mengakibatkan tanaman mudah roboh, tanaman mudah terserang hama dan penyakit, tidak efisien (boros), merusak kesuburan tanah dan mencemari lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 52 tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian, metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodolan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pemerintah telah menyusun metode-metode dalam menyampaikan teknologi-teknologi pertanian, seperti pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 52/Permentan/OT.140/12/2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian. Peraturan menteri pertanian tersebut telah disusun kementerian pertanian dengan menimbang dari peraturan-peraturan yang sebelumnya pernah dibuat oleh pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Permen tersebut berisikan metode-metode yang dapat memandu penyuluh pertanian, seperti teknik komunikasi, metode jumlah sasaran dan metode indera penerima dari sasaran (Wiriadmadja 1990). Metode-metode tersebut dapat terbagi lagi menjadi beberapa metode. Penggunaan metode-metode tersebut dapat didasarkan berbagai pertimbangan yang terjadi di lapangan (Kemenpan 2009). Informasi mengenai

pentingnya pemupukan berimbang dan rekomendasi pupuk spesifik lokasi untuk padi dan jagung di Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo perlu disampaikan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang manfaat pemupukan berimbang dan rekomendasi pemupukan terhadap kesuburan lahan dan efisiensi penggunaan pupuk. Diharapkan, dari penyaluran informasi tersebut petani dapat mengimplemantasikan tentang pemupukan yang berimbang. Untuk menyesuaikan metode penyuluhan dengan latar belakang pendidikan sasaran penyuluhan (petani) di Kecamatan Banyuglugur, maka penyuluhan dapat dilakukan dengan media booklet. Booklet tersebut berisi gambar-gambar dan penjelasan yang mudah dimenegerti oleh para petani. Keunggulan lain dari media booklet yaitu booklet tersebut bisa dijadikan pedoman atau pegangan bagi petani tentang pemupukan berimbang dan rekomendasi pupuk di Kecamatan Banyuglugur. Di desa Telempong dan Selobantang, terdapat 8 kelompok tani yaitu Poktan Tani Makmur, Berseri, Lestari Karya Tani untuk desa Telempong dan Poktan Basuki, Tani Makmur untuk desa Selobanteng. Berdasarkan uraian di atas, media booklet dapat dijadikan media penyuluhan yang efektif kepada petani tentang pemupukan berimbang dan dosis rekomendasi pupuk spesifik lokasi untuk Kecamatan Banyuglugur. Unsur kebaruan yang ada pada inovasi ini yaitu media booklet dapat dijadikan media penyuluhan yang efektif karena berisi gambar serta informasi yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan para petani di poktan tersebut.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) tersusunnya booklet sebagai media penyuluhan yang efektif kepada petani;
- 2) meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya pemupupukan berimbang.

E. MANFAAT YAN DIPEROLEH

- 1) Mendorong petani untuk mengurangi penggunaan pupuk secara berlebihan;
- 2) Meningkatkan kelestarian lingkungan dan mengembalikan kesuburan tanah dengan berkurangnya dampak negatif yang ditimbulkan dari pemupukan yang berlebihan;
- 3) Meningkatnya produktivitas hasil pertanian.

F. DAMPAK

Pemahaman petani tentang pemupukan berimbang dan dosis rekomendasi pupuk meningkat.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

84. DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan Aplikasi Google Spreadsheet Untuk Penguatan Sistem Pelaporan Data Volume Produksi Dan Luas Panen Tanaman

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Data volume produksi dan luas panen menjadi hal pokok bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo sebagai tolak ukur ketahanan pangan di Kabupaten Situbondo, namun lemahnya metode pengumpulan dan pelaporan data sehingga mengakibatkan data yang ada tidak valid, yakni sering berubahnya data yang sudah dikumpulkan oleh bidang tanpa validasi dari bagian Penyusunan Program sebagai bagian dari pusat data, karena adanya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap adanya permintaan data baik dari pemerintah Kabupaten Situbondo dan institusi lain salah satunya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember. Dapat diidentifikasi bahwa isu terkait pelaporan bulan kinerja pertanian di Kabupaten Situbondo adalah krusial. Pelaporan kinerja pertanian digunakan untuk penentuan inflasi daerah di Kabupaten Situbondo dan laporan ini dibutuhkan beberapa institusi lain salah satunya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember. Laporan kinerja pertanian berupa laporan volume produksi dan luas panen tanaman pangan dan hortikultura unggulan di Kabupaten Situbondo.

Faktor penyebab adanya isu Masih lemahnya metode pengumpulan dan pelaporan data volume produksi dan luas panen tanaman, antara lain yaitu :

- 1) Lemahnya metode pengumpulan dan pelaporan data;
- 2) Tidak adanya validasi pada data yang dikumpulkan;
- 3) Data yang ada tidak konsisten atau berubah-ubah;
- 4) Tidak adanya sistem yang memudahkan metode pengumpulan data dan terstruktur.

Permasalahan dan kendala yang tersebut dapat diselesaikan dengan menyusun strategi maupun inovasi, oleh karena itu

dibuatlah sebuah Aplikasi Pelaporan Data Volume Produksi dan Luas panen Tanaman guna menghasilkan/menyajikan data secara cepat, akurat, konsisten dan mudah diakses.

Aplikasi Pelaporan Data Volume Produksi dan Luas Panen Tanaman merupakan sebuah sistem aplikasi yang memanfaatkan Google Spreadsheet untuk menjadi media pelaporan yang datanya diinputkan langsung oleh operator bidang disetiap bulannya dan dirancang untuk memudahkan petugas Bagian Penyusunan Program dalam rangka mengatur akses bagi operator bidang pada sistem dan memonitoring perkembangan data Volume Produksi dan Luas panen Tanaman setiap saat. Melalui laporan yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pelaksanaan Program kegiatan Pertanian di Kabupaten Situbondo. Penerapan Aplikasi Volume Produksi dan Luas Panen Tanaman ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pelayanan masyarakat guna menjadi tolak ukur ketahanan pangan dan penentuan inflasi daerah di Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Pendek

Membantu Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, terutama tentang Pelaporan data volume produksi dan luas panen tanaman.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Dapat dimanfaatkannya sistem Pelaporan Data volume produksi dan luas panen tanaman yang dibuat menggunakan aplikasi Google Spreadsheet;
- b) Data yang ada dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pemerintah Kabupaten Situbondo, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dan instansi yang membutuhkan data tersebut.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) konsistensi dan akurasi statistik pertanian terkait kinerja pertanian di Kabupaten Situbondo;
- b) Metode pelaporan data Jelas dan terstruktur setiap bulannya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan Aplikasi Pelaporan Data volume produksi dan luas panen tanaman yang dibuat menggunakan aplikasi Google Spreadsheet terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan Peran Petugas Pertanian di instansi dalam hal ini adalah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Internal

- a) Tercapainya tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Kabupaten Situbondo Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
- b) Terpenuhinya kebutuhan data volume produksi dan luas panen tanaman yang cepat, akurat, konsisten dan mudah diakses;
- c) Laporan Potensi, Produktifitas dan Hasil Pertanian yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan penyusunan rencana strategis.
- d) Meningkatnya efisiensi serta efektifitas kinerja organisasi

2) Manfaat Eksternal

- a) Dapat mendukung peningkatan pelayanan masyarakat guna menjadi tolak ukur ketahanan pangan dan penentuan inflasi daerah di Kabupaten Situbondo;
- b) Menciptakan iklim Kerjasama serta koordinasi yang baik dalam upaya Peningkatan Produktifitas Pertanian di Kabupaten Situbondo.

F. DAMPAK

1) Sebelum dilakukan inovasi :

- a) Pengumpulan dan pelaporan data menjadi tidak terstruktur;
- b) Data yang dikumpulkan tidak jelas kebenarannya;
- c) Terjadinya duplikasi data;
- d) Data tidak terorganisir dengan baik.

2) Setelah dilakukan inovasi:

- a) Pengumpulan dan pelaporan data menjadi terstruktur dan efektif;
- b) Data menjadi objektif yakni sesuai dengan keadaan sebenarnya;
- c) Data menjadi konsisten dan tidak berubah-ubah;
- d) Data menjadi tersusun dan teratur dalam satu sistem.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

85. DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

A. NAMA INOVASI

HAPE SI DIA RAGA POKTAN (Peningkatan Pemahaman Petani Melakukan Seleksi Benih Padi Melalui Penggunaan Larutan Garam Bagi Kelompok Tani Karya Maju Desa Plalangan Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Budidaya Pertanian

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Padi sudah dikenal sebagai tanaman pangan sejak jaman prasejarah. Pada saat ini produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal setelah jagung dan gandum (Purnamaningsih, 2006).

Dalam budidaya tanaman padi tahap yang paling penting adalah penggunaan benih padi yang berkualitas baik diantaranya benih yang seragam, bebas dari kontaminasi jamur dan penyakit. Penggunaan benih padi yang berkualitas baik dalam proses penyemaian akan menentukan kualitas bibit padi yang akan di tanam. Selain itu juga mempengaruhi tumbuh kembang tanaman padi serta produktivitas tanaman padi.

Pada kegiatan budidaya, langkah awal yang perlu dilakukan yaitu persiapan benih. Selain penggunaan benih unggul dan bersertifikat, tahapan lainnya yang perlu dilakukan adalah seleksi benih. Seleksi benih sangat penting dilakukan karena seringkali petani dihadapkan pada permasalahan kualitas benih yang kurang baik (banyak terdapat benih hampa/tidak utuh/kotoran) walaupun benih tersebut merupakan benih berlabel yang dibeli dari kios. Selain itu masih dijumpai petani yang tidak melakukan seleksi benih pada saat akan melakukan penyemaian benih padi di lapangan. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan kepada petani tentang pentingnya seleksi benih dengan menggunakan larutan garam untuk memperoleh benih dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan larutan garam sebagai media untuk melakukan seleksi benih padi dapat menghasilkan benih yang berkualitas baik serta dapat menghasilkan tanaman padi dengan produksi yang optimal.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Pendek :

- a) Mewujudkan peningkatan pemahaman petani melalui kegiatan penyuluhan seleksi benih padi menggunakan larutan garam;
- b) Mewujudkan ketersediaan benih padi yang berkualitas baik sebelum disemai di lapangan.

2) Tujuan Jangka Menengah

Meningkatnya kesadaran petani tentang penggunaan teknis seleksi benih padi yang tepat yaitu dengan menggunakan larutan garam sebagai upaya untuk menghasilkan tanaman padi yang sehat serta pertumbuhan yang optimal.

3) Tujuan Jangka Panjang

Meningkatnya produksi padi dan kesejahteraan para petani.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan adanya kegiatan penyuluhan seleksi benih ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan Peran Petugas Pertanian (PPL), sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Internal

- a) Tercapainya tujuan dan sasaran penyuluhan kepada kelompok tani;
- b) Bertambahnya keterampilan dan pengetahuan petugas lapangan dalam hal ini PPL di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

2) Manfaat Eksternal

- a) Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam melakukan seleksi benih dengan menggunakan larutan garam;
- b) Menghasilkan benih padi yang bernas dan siap di semai dilapangan.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses seleksi benih padi masih menggunakan air sehingga masih belum dapat menghasilkan benih padi yang bernas;
- 2) Setelah dilakukan inovasi, petani dapat melaksanakan proses seleksi benih padi dengan menggunakan air garam sehingga benih yang dihasilkan kualitas baik dan bernas.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

86. DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

A. NAMA INOVASI

SIKEWAN (Sistem Komunikasi dan Penyampaian Informasi untuk Peternakan dan Kesehatan Hewan) berbasis Online (Instagram)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN AKAN YANG DILAKUKAN

Kebutuhan Masyarakat terkait keterbukaan informasi sangat tinggi tak terkecuali bidang peternakan, khususnya di Kabupaten Situbondo yang kebanyakan masyarakatnya memiliki hewan ternak sehingga akses edukasi terkait peternakan akan sangat membantu peternak dalam menjalankan kegiatannya. Namun karena kurangnya keterbukaan informasi publik sehingga masih banyak peternak yang memiliki pengetahuan yg cukup terkait bidang peternakan.

Gagasan Permasalahan yang mendasari inovasi ini adalah Penyampaian Informasi terkait peternakan dan Kesehatan hewan yang kurang optimal kepada masyarakat di Kabupaten Situbondo sehingga secara tidak langsung masyarakat membutuhkan sebuah informasi yang dikemas secara menarik dan dapat diakses dengan mudah.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka didapatlah gagasan pemecahan isu yaitu Pengoptimalan Penggunaan Media Sosial sebagai Media Informasi Publik di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo adalah solusi yang dapat dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi terkait kegiatan, pelayanan dan edukasi mengenai peternakan dan kesehatan hewan khususnya di wilayah kerja Dinas Peternakan dan Perikanan. Solusi ini diharapkan juga dapat membantu tercapainya pelayanan publik yang lebih maksimal.



Skema Pembuatan Konten

Maka untuk pembuatan konten sebagai Informasi Publik maka dilakukan beberapa tahapan yaitu yang pertama melakukan kordinasi dengan seluruh bidang, lalu kemudian mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan bahan informasi maupun dokumentasi, lalu pembuatan konten desain grafis menggunakan software berbayar online Canva, lalu kemudian membuat list jadwal publikasi konten untuk diunggah di Instagram.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Membuat Konten Edukasi tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai sarana informasi publik di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo;
2. Menciptakan Sistem Penyampain Informasi yang terkonsep secara menarik dan ringan untuk dibaca.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Kabupaten Situbondo tentang tugas dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo dalam melaksanakan pelayanan publik di masyarakat Kabupaten Situbondo;
2. Mampu memenuhi kebutuhan pelayanan publik dalam menyediakan informasi terkait bidang peternakan dan kesehatan hewan di lingkup kerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo kepada masyarakat di Kabupaten Situbondo;
3. Meningkatkan dan memperbaiki sistem pelayanan publik khususnya sistem Penyampaian informasi sehingga

masyarakat menjadi lebih paham dan sadar akan peran dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo dalam memberikan pelayanan publik di bidang peternakan dan kesehatan hewan di Kabupaten Situbondo;

4. Masyarakat bisa berkomunikasi aktif langsung dengan Perangkat Daerah melalui Komentar maupun Direct Message Instagram.

F. DAMPAK

Dampak yang diharapkan pada jangka menengah adalah terbentuknya sistem penyampaian informasi yang terkonsep dan terdesain secara menarik dan ringan.

Dampak yang diharapkan pada Jangka Panjang ialah Inovasi ini dapat membantu meningkatkan pengetahuann masyarakat terkait informasi maupun edukasi dibidang peternakan dan kesehatan hewan.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Inovasi SIKEWAN merupakan sebuah sistem penyampaian informasi public yang memanfaatkan desain grafis untuk pembuatan setiap kontennya untuk kemudian diunggah melalui Instagram. Setiap Konten dibuat dan didesain menggunakan software online yang berbayar yaitu Canva Pro.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

I. ANGGARAN

88. DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

A. NAMA INOVASI

Pelayanan Kesehatan Hewan Terpadu

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pembangunan pertanian sub sektor peternakan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari jumlah populasi ternak yang terus meningkat. Akan tetapi peningkatan ini tidak sebanding dengan peningkatan pola kebutuhan masyarakat yang terus meningkat terhadap produk pangan asal hewan terutama daging. Hal ini yang mengakibatkan kebutuhan daging di pasar berkurang yang mengakibatkan harga daging naik tinggi yang berakibat menimbulkan keresahan masyarakat.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu sentra peternakan di Jawa Timur yang sangat potensial dalam mendukung tersedianya produk pangan asal hewan pada skala regional maupun nasional. Melihat besarnya dampak pembangunan subsektor peternakan yang dilakukan masyarakat maka dibutuhkan suatu kebijakan yang tepat guna mengantisipasi hal-hal yang menyebabkan kerugian ekonomi yang tinggi karena penurunan produksi maupun reproduksi dan kematian ternak akibat penyakit sehingga tujuan pemeliharaan ternak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat bisa tercapai.

Bagi sebagian besar masyarakat di wilayah Kabupaten Situbondo, memelihara ternak sapi, kambing dan domba adalah suatu keharusan karena sangat membantu perekonomian bahkan dilakukan sebagai sebuah ungkapan harga diri (prestise) sehingga upaya pemeliharaan dan perawatannya sangat diperhatikan. Mengingat kehidupan masyarakat di Kabupaten Situbondo tidak bisa dipisahkan dari peternakan terutama budidaya sapi, kambing dan domba. Mengingat peran penting kesehatan ternak, maka Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo melaksanakan salah satu tugas pokoknya melalui Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan Terpadu antara lain:

- 1) Pelayanan kesehatan dan pengobatan pada hewan sehat maupun sakit;

- 2) Pemeriksaan Kebuntingan (PKB);
- 3) Pemeriksaan gangguan Reproduksi (ATR);
- 4) Pemberian obat supportif berupa vitamin dan mineral pada hewan sehat maupun sakit;
- 5) Pemberian anthelmintika (obat cacing);
- 6) Penyuluhan dan pembinaan manajemen kesehatan hewan;
- 7) Pelayanan kawin suntik (IB) bagi ternak yang menunjukkan gejala birahi.

Oleh karena itu kegiatan yang bersifat pemberdayaan peternakan dengan tujuan menciptakan kemandirian usaha, perlu terus di tingkatkan agar peternak lebih semangat dan mandiri.

D. TUJUAN INOVASI

- 1) Melakukan Pencegahan dan Pengobatan penyakit Infeksius dan Parasiter pada hewan/ternak sapi, kambing dan domba;
- 2) Mengupayakan Kabupaten Situbondo aman dari wabah penyakit hewan menular;
- 3) Menekan kerugian ekonomi akibat kematian ternak / turunnya produktivitas;
- 4) Meningkatkan produktivitas ternak.

E. MANFAAT INOVASI

- 1) Pemberian pelayanan terpadu kepada ternak milik masyarakat secara gratis yang meliputi pemeliharaan kesehatan dan pengobatan ternak sakit serta kawin suntik;
- 2) Konsultasi manajemen kesehatan ternak bagi masyarakat yang membutuhkan;
- 3) Pemantauan secara rutin kejadian/kasus Penyakit Hewan Menular (PHM).

F. DAMPAK

Kegiatan Pelayanan Kesehatan Terpadu dilaksanakan pada tanggal 10 Februari sampai 16 Juli 2020 di 17 Kecamatan, masing- masing kecamatan 4 desa/lokasi sehingga berjumlah 68 desa dan jumlah ternak yang terlayani sebanyak 7891 ekor, meliputi sapi 7016 ekor, kambing 155 ekor, Domba 720 ekor dan Kawin suntik/IB 298 ekor.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Februari 2021

H. ANGGARAN

89. DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

A. NAMA INOVASI

MOBIL KUTerang (Mobil Ukur Ulang Tepat dan Anti Curang)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pasar, pabrik, dan tempat usaha lainnya pasti memiliki Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP), yang digunakan untuk mengukur, menakar, atau menimbang barang/produk yang dijual atau diproduksi. Tidak terbantahkan bahwa Alat UTTP menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku usaha dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Namun disisi lain sering terjadi permasalahan dengan adanya upaya kecurangan dan penyalahgunaan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dalam hal ini pelaku usaha yang dapat merugikan konsumen sehingga berdampak terhadap tidak tertibnya ukuran, takaran, atau timbangan barang/produk dalam proses transaksi jual beli. Tidak sesuainya ukuran, takaran, atau timbangan dengan yang sebenarnya melanggar hak konsumen dan tidak dilaksanakannya kewajiban pelaku usaha berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Sebagai contoh dengan adanya dugaan kecurangan dan kesalahan terhadap ukuran, takaran, atau timbangan yang diterima konsumen ketika membeli produk / komoditi di pasar ataupun di tempat usaha lainnya ditandai dengan adanya sample temuan di gudang minyak goreng pada bulan Juni 2020. Kesalahan ini terjadi karena setelah dilakukan pengujian, ditemukan adanya selisih 20 ml dengan volume sebenarnya pada kemasan isi ulang dari produk minyak goreng yang diproduksi tersebut. Temuan ini tidak sesuai dengan Permendag RI Nomor 31/M-DAG/PER/10/2011 bahwa untuk kuantitas / volume BDKT dengan volume 500 ml s/d 1000 ml mempunyai batas kesalahan yang diizinkan sebesar 15 ml sehingga masih terdapat selisih sebesar 5 ml dari batas kesalahan yang diizinkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dengan melakukan pengawasan melalui pemanfaatan Mobil Kuterang (Mobil Ukur Ulang, Tepat, dan Anti

Curang) terhadap produk / komoditi yang diperjualbelikan dijadikan solusi supaya permasalahan tidak sesuai ukuran, takaran, atau timbangan produk / komoditi dapat diminimalisir dan dihindari secara optimal. Sehingga solusi yang inovatif harus dilakukan untuk melindungi hak konsumen dan pelaku usaha serta dilaksanakannya kewajiban konsumen dan pelaku usaha dalam mewujudkan tertib niaga di segala lini khususnya di wilayah Kabupaten Situbondo.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal diperjelas dalam Petunjuk Teknis dalam Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 71 Tahun 2014 tentang Pengawasan UTP, BDKT dan SU, maka diperlukan strategi khusus yaitu dengan melakukan pengukuran ulang terhadap kesesuaian ukuran, takaran, atau timbangan produk/komoditi yang diterima konsumen setelah transaksi jual beli di pasar atau tempat usaha lainnya melalui pemanfaatan Mobil Kuterang (Mobil Ukur Ulang, Tepat, dan Anti Curang) secara konsisten dan tepat sasaran untuk meningkatkan pelayanan publik yang profesional.

Selain itu, Pemerintah dapat merealisasikan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 29 Ayat 1, yaitu bertanggung jawab atas pembinaan penyelenggaraan perlindungan konsumen yang menjamin diperolehnya hak konsumen dan pelaku usaha serta dilaksanakannya kewajiban konsumen dan pelaku usaha, sehingga sesuai dengan Kategori Tata Kelola Pemerintahan Daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara luas.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dengan melakukan pengawasan melalui pemanfaatan Mobil Kuterang (Mobil Ukur Ulang, Tepat, dan Anti Curang) terhadap produk/komoditi yang diperjualbelikan dijadikan solusi supaya permasalahan tidak sesuai ukuran, takaran, atau timbangan produk/komoditi dapat diminimalisir dan dihindari secara optimal.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dengan adanya inovasi ini diharapkan kegiatan pengukuran ulang terhadap kesesuaian ukuran, takaran, atau timbangan

produk/komoditi yang diterima konsumen setelah transaksi jual beli di pasar atau tempat usaha lainnya melalui pemanfaatan Mobil Kuterang (Mobil Ukur Ulang, Tepat, dan Anti Curang) dapat memberikan perubahan yang dalam pengawasan agar lebih menyeluruh dan tepat sasaran. Inovasi pengawasan dengan pemanfaatan Mobil Kuterang (Mobil Ukur Ulang, Tepat, dan Anti Curang) ini dapat dikategorikan masih baru sehingga secara operasional akan semakin efektif menjangkau dan memudahkan mobilisasi ke lokasi yang menjadi target kegiatan. Dan jika pengawasan melalui pemanfaatan Mobil Kuterang (Mobil Ukur Ulang, Tepat, dan Anti Curang) secara konsisten dilaksanakan langsung kepada konsumen, maka peluang terjadinya kecurangan pelaku konsumen dapat diminimalisir dan otomatis dampak negatif yang diterima konsumen juga dapat dikurangi secara signifikan.

Sebelumnya, telah dilakukan kegiatan pengawasan langsung kepada pelaku usaha di pasar dan tempat usaha lainnya atau inpeksi mendadak, namun dalam kegiatan ini yang masih dimungkinkan adanya pemanipulasian atau perbedaan alat UTTP yang digunakan pada saat pengawasan dan saat transaksi jual beli untuk mengelabui atau mempersiapkan segala sesuatu supaya kecurangan yang dilakukan tidak terlacak. Selain itu, kegiatan pengawasan langsung kepada pelaku usaha di pasar dan tempat usaha lainnya atau inpeksi mendadak belum menjangkau semua pelaku usaha secara keseluruhan wilayah Kabupaten Situbondo dengan sumber daya yang terbatas.

Dengan melakukan pengukuran ulang yang memanfaatkan Mobil Kuterang (Mobil Ukur Ulang, Tepat, dan Anti Curang), maka dapat diketahui dan ditelusuri secara langsung pelaku usaha yang melakukan kecurangan dalam transaksi jual beli beserta adanya bukti yang nyata. Artinya metode yang diterapkan berbeda dengan sebelumnya.

F. DAMPAK

Dengan berjalannya inovasi ini dalam pelayanan publik diharapkan memberi dampak terhadap perubahan dalam kegiatan usaha, terutama pelaku usaha dapat lebih amanah dan jujur serta berniaga yang sehat dalam menggunakan alat UTTP sehingga ketertiban ukuran, takaran, atau timbangan dapat terpenuhi sesuai motto pada logo Metrologi Legal, yaitu “BANTJANA

PATAKARAN PRALAJA KAPRADANAN” yang artinya “Memperdaya ukuran, menghilangkan kepercayaan” seperti di bawah ini:



Apabila ketertiban ukuran terpenuhi, maka penyelenggaraan perlindungan konsumen yang menjamin diperolehnya hak konsumen dan pelaku usaha serta dilaksanakannya kewajiban konsumen dan pelaku usaha dapat terwujud.

PERBEDAAN ANTARA INOVASI MOBIL KUTILANG (MOBIL UKUR ULANG, TEPAT DAN ANTI CURANG) DAN MOBIL KUTERANG (MOBIL UKUR ULANG, TEPAT DAN ANTI CURANG) :

- 1) Nama Inovasi sebelumnya adalah Mobil Kutilang (Mobil Ukur Ulang, Tepat dan Anti Curang), dan nama inovasi yang baru adalah Mobil Kuterang (Mobil Ukur Ulang, Tepat dan Anti Curang);
- 2) Mobil Kutilang dipaparkan lewat video clip, dan Mobil Kuterang dipaparkan lewat link You Tube: youtube.com/watch?v=nQqiWdZREIQ.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 144.150.214,-

90. DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

A. NAMA INOVASI

MASA (Rumah Kemasan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kemasan adalah wadah atau pembungkus yang dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kerusakan-kerusakan pada produk yang dikemas. Dapat diartikan juga sebagai pelindung produk dari segala kerusakan dengan menggunakan wadah. Wadah atau pembungkus sebelum adanya kemasan modern masih menggunakan bahan alami atau untuk membungkus suatu produk, seperti kelobot jagung, buah-buahan dengan kulitnya, buah kelapa dengan sabut dan tempurung, dan polong-polongan dengan kulit polong. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi kemasan saat ini sudah banyak variasinya baik dari bahannya maupun dari bentuknya. Bentuk dan teknologi kemasan menghasilkan produk dalam kemasan botol, kaleng, tetrapak, comugated box, kemasan vacuum, kemasan aseptik, Kaleng bertekanan, kemasan tabung hingga kemasan aktif dan intar (Actif and intelligent packing) yang dapat menyesuaikan kondisi lingkungan didalam kemasan dengan kebutuhan produk yang dikemas.

Di Kabupaten Situbondo banyak para pedagang, para produsen, para usahawan, dan IKM (industri kecil menengah) yang menggunakan kemasan tradisional atau dengan menggunakan kemasan lama yang kurang menarik. Kebaharuannya adalah untuk mengemas sebuah produk dengan kemasan yang bagus dan menarik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan konsumen dengan produk yang di promosikan.

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan memfasilitasi para IKM untuk menyelesaikan masalah ini, inovasi ini telah dikembangkan mulai dari tahun 2014 dan telah dilakukan perubahan besar pada tahun 2021 dan telah dibuka dan berfungsi dengan baik yang dinamakan MASA (Rumah Kemasan) di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

Kategori Rumah Kemasan termasuk kategori Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, karena membantu para pedagang, para produsen, para usahawan, dan IKM (industri kecil menengah) dalam pengemasan hasil produksinya untuk dijual ke pasaran. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian dan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 64/M-IND./PER/7/2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Usaha.

Meningkatnya pertumbuhan industri pengolahan dengan indikator kinerja : prosentase pertumbuhan industri pengolahan dengan target 3,07 % dengan realisasi 3,07 %, hal ini berhasil dikarenakan adanya pembinaan pelatihan industri di daerah destinasi wisata Kecamatan Kendit, Besuki, Asembagus, Arjasa, Sumbermalang, Banyuglugur, Panarukan, serta kecamatan Situbondo. Prosentase peningkatan produksi industri pengolahan dengan target 24,88 % ,dengan realitas 26,30 % , hal ini berhasil dikarenakan pembinaan pelatihan industri banyak mengarah ke diversifikasi produk industri di kecamatan Arjasa, Bungatan.

Kecamatan Arjasa : dodol mangga. Pengembangan : dodol kopi, kripik pisang, singkong presto.

Kecamatan Bungatan : brownis pisang. Pengembangan : brownis waluh, cap cake, singkong frozen. Tujuan dibukanya Rumah Kemasan di JL Basuki Rahmat No 358 Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo 68322 adalah untuk memfasilitasi, memudahkan, membantu para pedagang, para produsen, para usahawan, dan IKM (industri kecil menengah) dalam mengemas produk hasil usahanya menggunakan mesin kemasan modern sehingga menghasilkan tampilan produk semakin menarik.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Mengemas hasil olahannya dengan kemasan yang modern dan menarik sehingga sesuai dengan standar mutu kemasan dalam rangka pemasaran produk olahan pangan.

Dengan adanya rumah kemasan (Masa) para pedagang, para produsen, para usahawan, dan IKM yang awalnya menggunakan kemasan tradisional dapat memanfaatkan rumah kemasan sebagai salah satu solusi untuk pengemasan hasil produksi dengan kemasan modern sehingga dapat menjaga

kualitas produk lebih baik dan menarik minat konsumen dengan kemasan yang baik dan menarik.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Adapun manfaat dari pemanfaatan MASA (Rumah Kemasan) sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan publik adalah sebagai berikut :

1) Internal

- a) Sebagai media untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan para pedagang, para produsen, para usahawan, dan IKM untuk upaya pelayanan publik yang lebih baik;
- b) Sebagai langkah untuk memfasilitasi masyarakat supaya mendapat pelayanan pemerintah kabupaten situbondo yang diharapkan untuk bisa meningkatkan kualitas produk dengan tampilan yang baik dan menarik;
- c) Sebagai tolak ukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.

2) Eksternal

- a) Produsen dapat menggunakan kemasan yang baik sehingga dapat meningkatkan perlindungan produk dari sinar matahari, panas, debu atau kotoran, dan lain-lain sehingga sangat higienis dan terjaga kualitasnya untuk jangka waktu lama;
- b) Dengan tampilan yang menarik dan modern diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap produk yang di kemas.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum inovasi yaitu hasil produk olahan pangan maupun olahan lainnya dikemas dengan cara sederhana sehingga tidak menarik dan menyebabkan harga penjualan produk rendah;
- 2) Setelah inovasi maka kemasan hasil produk olahan maupun produk lainnya telah dikemas sesuai dengan standarisasi kemasan sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

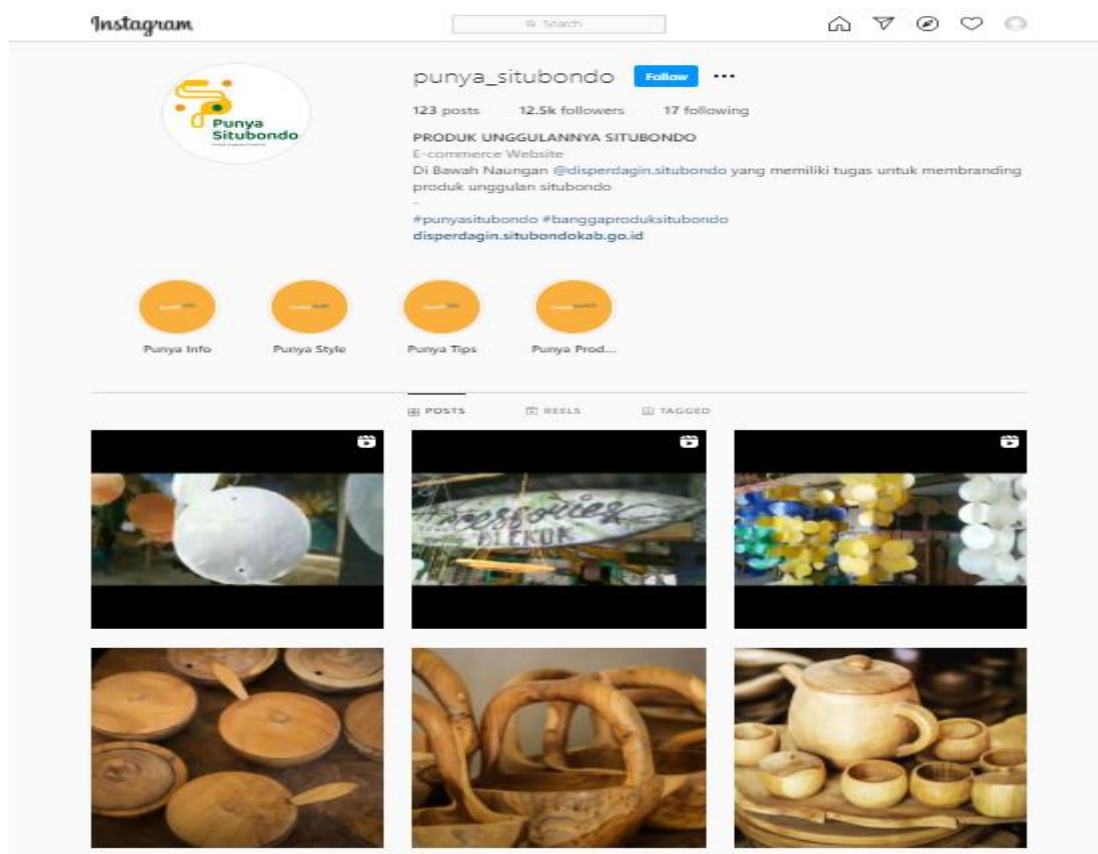
91. DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

A. NAMA INOVASI

PENCIT SI AMEL (Peningkatan Citra Produk Unggulan Situbondo dengan Promosi Melalui Media Sosial)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik



C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dewasa ini, keterbukaan informasi dan transparansi publik menjadi hal yang sangat krusial, terbukti dengan semakin kritisnya masyarakat menanggapi berbagai informasi yang masuk dan usaha-usaha untuk mendapatkan informasi yang transparan. Sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Kabupaten Situbondo, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan mencoba terobosan baru dibidang Promosi Produk-produk Unggulan Lokal Daerah lewat media sosial instagram. Dalam rangka mendukung misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Situbondo Periode 2016-2021 yang tertuang pada Misi Nomor 2 (Dua) yaitu Mewujudkan perekonomian yang stabil dan dinamis berbasis potensi lokal, maka perlu dilakukan Inovasi untuk

mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi terkait Produk Unggulan Lokal Kabupaten Situbondo lewat media sosial. Berangkat dari hal tersebut, perubahan yang akan kami lakukan yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat serta membuka akses bagi masyarakat, kami membuat informasi/promosi produk unggulan lokal daerah Kabupaten Situbondo, melalui media sosial instagram bagi masyarakat di Kabupaten Situbondo, maupun dari luar Kabupaten Situbondo.

Adapun langkah langkah yang diambil untuk melaksanakan promosi melalui media sosial instagram :

- 1) Pembentukan Tim dan petugasnya;
- 2) Melakukan koordinasi internal bidang untuk pendataan produk unggulan IKM, di kabupaten Situbondo;
- 3) Melakukan koordinasi dengan IKM yang produknya sudah didata untuk menentukan waktu pengambilan foto dan menyiapkan produk;
- 4) Menyusun deskripsi dan foto produk tersebut dan mencantumkan nama IKM, alamat dan nomer telfonnya, dengan maksud agar konsumen dapat menghubungi langsung IKM yang bersangkutan apabila tertarik dengan prroduk IKM tersebut;
- 5) Bekerjasama dengan pihak ketiga yang akan mempromosikan produk unggulan IKM , melalui instagram. Dengan promosi tersebut diharapkan followers di instagram semakin meningkat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Mempromosikan produk unggulan di Kabupaten Situbondo, agar dikenal luas oleh masyarakat di Kabupaten Situbondo, maupun diluar Kabupaten Situbondo. Promosi di media sosial, dianggap paling efektif, apalagi dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang ini,

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Produk unggulan di Kabupaten Situbondo dapat dikenal luas oleh masyarakat baik didalam Kabupaten Situbondo, maupun oleh masyarakat diluar Kabupaten Situbondo, dan masyarakat konsumen yang ingin membeli hasil produk unggulan lokal daerah tersebut bisa langsung menghubungi IKM yang bersangkutan.

F. DAMPAK

Dampak yang bisa dilihat saat ini, yaitu dari peningkatan follower atau yang melihat tayang iklan promosi di instagram, dan akan tersambung ke facebook.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Bulan Oktober 2021

H. ANGGARAN

Rp. 50.000.000,-

92. DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

A. NAMA INOVASI

PETA PASAR (Peningkatan Pelayanan Pasar Rakyat melalui Belanja Online)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi pelayanan publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sesuai dengan tugas dan fungsi dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, khususnya bidang Perdagangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang perdagangan, salah satunya adalah pelaksanaan pemantauan pengadaan dan penyaluran barang/jasa. Kegiatan pemantauan tersebut memberikan informasi bahwa kegiatan di pasar rakyat mengalami penurunan karena berkurangnya pelanggan/konsumen yang berbelanja ke pasar. Penyebab berkurangnya pelanggan yang berbelanja di Pasar rakyat khususnya pada situasi sekarang ini yaitu merebaknya pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak, menjauhi kerumunan, padahal kita tahu bahwa berbelanja di pasar rakyat pasti terjadi kerumunan dan sangat sulit menjaga jarak untuk menghindari penyebaran covid-19. Padahal masyarakat harus memenuhi kebutuhan sehari-hari yang memaksa harus berbelanja ke pasar. Berdasarkan situasi dan kondisi Untuk itu agar kinerja organisasi tetap eksis khususnya di bidang perdagangan/distribusi tetap lancar perlu kiat-kiat penjualan yang dapat membantu konsumen mendapatkan barang kebutuhan pokok tanpa harus ke pasar. Kiat-kiat itulah yang akan dilaksanakan dalam rencana inovasi ini yaitu belanja di pasar rakyat secara online. Namun untuk rencana ini akan menghadapi banyak tantangan dan kendala, karena masyarakat kita belum terbiasa menggunakan Handphone (HP) untuk berbelanja khususnya kebutuhan sehari-hari, yaitu sayur-mayur, bahan lauk-pauk yang barangnya tersedia di pasar rakyat. Berbelanja secara online memerlukan tambahan pengetahuan yakni harus bisa memahami dan bisa mengoperasikan yang namanya handphone/telepon genggam. Oleh karena itu pertama-tama tugas utama yang harus dilaksanakan oleh

pemrakarsa inovasi ini adalah meyakinkan/memberi pemahaman kepada penjual/pedagang pasar bahwa dalam situasi pandemi covid-19 sekarang ini harus punya kiat-kiat berjualan yang tepat agar barang dagangan tetap terjual/dibeli oleh konsumen.

Pertama-tama yang harus disiapkan adalah membentuk tim kerja inovasi belanja online. Tim kerja tersebut mempersiapkan masing-masing pedagang pasar yang akan melayani belanja secara online, dengan membuat daftar baru barang dagangan secara jelas/terperinci lengkap dengan harga masing-masing barang tersebut. Daftar barang dagangan tersebut memuat : Nama pedagang, nomor HP, jenis barang dagangan, harga barang, waktu berjualan dan jangkauan pelayanan. Setelah daftar pedagang dengan barang dagangannya lengkap, kemudian daftar tersebut disebarluaskan kepada masyarakat melalui koran local/radar Banyuwangi dan koran harian lainnya yang ada di Situbondo serta siaran radio setempat.

Kebaharuannya adalah membantu Masyarakat khususnya Pedagang Tradisional yang tidak memahami Sistem Penjualan Secara Online (MARKETPLACE). Dengan adanya daftar pedagang dan barang dagangan yang bisa dibeli secara online yang disebar di masyarakat, maka masyarakat yang membutuhkan barang kebutuhan pokok tersebut dapat langsung memesan dan akan dilayani oleh pedagang pasar dibantu tim kerja inovasi belanja online.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Untuk membantu kelancaran distribusi/penyaluran bahan kebutuhan pokok dari pasar rakyat ke konsumen, agar masyarakat tetap dapat mendapatkan barang kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi ke pasar. Dengan adanya pelayanan online di pasar rakyat pedagang pasar tetap bisa beraktivitas (berjualan) meskipun tidak bertatap muka dengan konsumen. Dalam transaksi secara online ini kepuasan konsumen harus menjadi perhatian yang sungguh-sungguh, baik dari segi kesesuaian pesanan maupun ketepatan waktu penerimaan barang.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat inovasi ini adalah menjamin kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat, memberikan kemudahan

kepada masyarakat atau konsumen memperoleh barang kebutuhan sehari-hari dengan sistem belanja online atau pesan-antar.

1) Manfaat bagi Internal Organisasi :

- a) Mendukung tercapainya salah satu tujuan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo yaitu meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan dalam hal ini kegiatan pedagang pasar tetap eksis;
- b) Tercapainya target kinerja pendapatan asli daerah melalui retribusi pedagang pasar.

2) Manfaat bagi Eksternal Organisasi :

- a) Bagi masyarakat pedagang tetap beraktifitas/melayani konsumen;
- b) Bagi masyarakat konsumen dapat memperoleh barang kebutuhan sehari-hari tanpa harus ke pasar;
- c) Bagi tenaga pengantar/kurir memperoleh tambahan pendapatan;
- d) Bagi petani, hasil pertaniannya dapat terjual sehingga terus dapat memproduksi.

F. DAMPAK

1) Sebelum inovasi :

Kebiasaan masyarakat untuk mendapatkan barang kebutuhan sehari-hari dengan cara tradisional.

2) Setelah Inovasi :

Masyarakat mendapatkan barang kebutuhan sehari-hari tidak perlu lagi ke pasar dan dapat diakses secara online.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

H. ANGGARAN

93. DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

A. NAMA INOVASI

PASESI (Pasar Seni dan Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kabupaten Situbondo dengan keaneka ragaman yang dimiliki membuat siapapun terpesona, dengan daerah yang terkenal dengan Pantai Pasir Putih dan Kampung Blekoknya ini, memiliki 20 destinasi wisata, ada peta untuk para wisatawan di google map, bila ingin menikmati pesona alam di Kabupaten Situbondo. Kabupaten Situbondo juga tidak lupa menyuguhkan aneka kuliner khas dari produk lokal yang cocok di jadikan buah tangan untuk keluarga dirumah, ada rengginang ikan, rengginang cumi. Ada krupuk ikan, Juga ada permen tape, dll. Untuk itulah bila ingin menutup liburan dikota ini, paling lengkap jika berwisata belanja dipusat oleh-oleh Kabupaten Situbondo, yang terletak di Jl. PB. Sudirman Nomor 1, Kecamatan Panji, letaknya strategis dipinggir jalan Raya, bila dari Kota Surabaya menuju Pulau Bali, atau sebaliknya.

Ada berbagai macam produk IKM lokal Kabupaten Situbondo, dengan harga terjangkau dan lengkap, makanan dan kerajinan, sehingga memudahkan bagi yang ingin berbelanja, untuk tidak perlu bingung mencari toko kuliner oleh-oleh bagi keluarga dirumah. Juga ada kedai kopi Kayu Mas bagi yang ingin bersantai sejenak dari perjalanan jauh. Alamatnya juga bisa di cari di google maps, instagram Pusat oleh-oleh, Kabupaten Situbondo, beserta produk-produk yang dipasarkan di PASESI.

Pasesi (Pasar Seni dan Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Situbondo), merupakan suatu tempat Pusat Oleh-Oleh yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo. Maksud dan tujuan pembangunan PASESI adalah sebagai ruang promosi dan wadah bagi Industri Kecil dan Menengah untuk memasarkan produknya, yaitu hasil produk makanan dan minuman serta kerajinan.

Hingga saat ini di PASESI ada 35 IKM yang mengisi produk makanan dan minuman hasil olahan, dengan jumlah produk sebanyak 134 item. Untuk hasil kerajinan sebanyak 9 IKM dengan jumlah produk sebanyak 148 item.

Saat ini PASESI juga bekerja sama dengan para penyandang disabilitas, para penyandang disabilitas di Kabupaten Situbondo dapat memasarkan hasil karyanya dari pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan oleh BLK, DISPERDAGIN, DISNAKER dan Dinas terkait lainnya.

Demikian informasi mengenai PASESI (Pasar Seni dan Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Situbondo), semoga bermanfaat dan memudahkan bagi yang ingin berwisata alam dan berwisata kuliner di Kabupaten Situbondo terima kasih.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Pasesi (Pasar Seni dan Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Situbondo), merupakan suatu tempat Pusat Oleh-Oleh yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo. Maksud dan tujuan pembangunan PASESI adalah sebagai ruang promosi dan wadah bagi Industri Kecil dan Menengah untuk memasarkan produknya, yaitu hasil produk makanan dan minuman serta kerajinan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Adapun manfaat dari manfaat Pasar Seni dan Pusat Oleh-Oleh (Pasesi) untuk upaya untuk meningkatkan pelayanan publik adalah sebagai berikut :

1) Internal

- a) Sebagai media untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan para pedagang, para produsen, para usahawan, dan IKM untuk upaya pelayanan publik yang lebih baik;
- b) Sebagai langkah untuk memfasilitasi masyarakat supaya mendapat pelayanan pemerintah kabupaten situbondo yang diharapkan bisa meningkatkan pendapatan dari penjualan produk buatan produsen;
- c) Sebagai sarana promosi produk oleh-oleh dan kerajinan khas Kabupaten Situbondo;
- d) Sebagai tolak ukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten situbondo.

2) Eksternal

- a) Masyarakat situbondo dan penikmat produk oleh-oleh dan kerajinan situbondo dapat dengan mudah mendapatkannya di Pasesi;

- b) Produk oleh-oleh dan kerajinan situbondo dapat lebih luas dikenal masyarakat situbondo maupun luar situbondo;
- c) Diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan memperluas pemasaran produk oleh-oleh dan kerajinan khas situbondo.

F. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dengan adanya inovasi Pasar Seni dan Pusat Oleh-Oleh (Pasesi) para pedagang, para produsen, para usahawan, dan IKM dapat meningkatkan penjualan hasil produksi dan memperluas pemasaran agar produk khas situbondo dapat bersaing dengan produk lokal daerah lain.

G. DAMPAK

- 1) Penyerapan bahan lokal sebagai bahan baku pakan mandiri;
- 2) Peningkatan perekonomian pelaku usaha perikanan budidaya melalui peningkatan laba usaha;
- 3) Peningkatan Kualitas SDM pelaku usaha perikanan budidaya, melalui edukasi pembuatan pakan mandiri untuk budidaya ikan.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

November 2021

I. ANGGARAN

94. BAGIAN PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN SETDA

A. NAMA INOVASI

ADPRAJA (Admin Prokopim Aktif dan Berjaya)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Bagian protokol dan komunikasi pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo memiliki salah satu tugas pokok dan fungsi untuk pengkoordinasian pelaksanaan tugas perangkat daerah. Pada pelaksanaan tugasnya, informasi memiliki peran yang penting sebagai dasar untuk menggerakkan penerima informasi dalam melakukan sesuatu.

Bagian protokol dan komunikasi pimpinan memiliki wewenang untuk menginformasikan daftar agenda kegiatan pemkab setiap harinya. Tetapi dalam pelaksanaan tugasnya, jadwal kegiatan pemkab yang masuk melalui bagian prokopim tidak selalu tertib. Seringkali ada agenda dadakan dimana harus ada percepatan dalam penyampaian informasi untuk mengundang Perangkat Daerah yang berkaitan agar hadir dalam acara yang dimaksud. Karena penyebaran informasi yang dikelola oleh bagian prokopim sejauh ini hanya melalui akun instagram @prokopim_situbondo, maka dari itu diperlukan akun tersendiri untuk menjangkau kontak setiap Perangkat Daerah agar bisa diinformasikan secara pribadi melalui pesan elektronik. Dalam hal ini dibuatlah inovasi ADPRAJA (ADmin Prokopim Aktif dan berJAya). ADPRAJA dikemas dalam bentuk aplikasi Whatsapp dengan menggunakan nomor tersendiri (bukan nomor pribadi) dan ikon yang digunakan sebagai foto profil adalah logo dari prokopim yang disetel untuk dapat dilihat oleh semua orang. Hal ini dilakukan agar informasi yang diberikan melalui @Admin Prokopim ini bisa lebih dipercaya oleh Perangkat Daerah penerima pesan karena membawa nama Prokopim di setiap pesannya. Maka dari itu informasi yang disampaikan melalui akun ini dapat dikatakan valid/tidak hoax karena sudah melalui instruksi dari pimpinan Sekretariat Daerah Kab. Situbondo. Selain menyebarkan informasi secara japri (jalur pribadi), @Admin Prokopim ini juga tergabung dalam Whatsapp Grup yang dimana anggotanya terdiri dari pimpinan Perangkat

Daerah beserta jajarannya sebagai penerima informasi mengenai daftar agenda pemkab setiap harinya. Di dalam akun ini telah tersimpan berbagai kontak pejabat-pejabat penting di lingkup pemerintahan atau swasta daerah Kabupaten Situbondo. Maka dari itu ADPRAJA dapat menjadi jawaban dari salah satu permasalahan di bagian prokopim mengenai percepatan pesan secara elektronik jika ada agenda dadakan ataupun agenda lainnya yang perlu disampaikan melalui pesan digital sebelum surat secara fisik disusulkan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Mempermudah pendistribusian pesan

Karena dilakukan secara elektronik melalui Whatsapp

2) Percepatan informasi kepada OPD penerima pesan

Karena prokopim erat kaitannya dengan pimpinan, maka akan ada beberapa agenda dadakan yang dikondisikan sesuai instruksi dari pimpinan

3) Jangkauan lebih luas

Hanya dengan bermodalkan informasi kontak penerima, pesan akan bisa lebih banyak menjangkau berbagai kalangan dengan mudah

4) Lebih interaktif

Penerima pesan bisa lebih aktif menyampaikan kebutuhannya melalui pesan japri kepada @Admin Prokopim ini krn fitur aplikasi yang sangat sederhana, sehingga mudah digunakan oleh setiap kalangan

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Bagi internal prokopim, mempermudah penyampaian pesan digital secara japri jika ada kegiatan yang mendadak untuk mengundang OPD terkait;

2) Bagi eksternal, mendapatkan informasi mengenai kegiatan terupdate diluar daftar agenda yang telah diinformasikan sebelumnya.

F. DAMPAK

Perangkat Daerah akan sangat terbantu dalam penerimaan informasi secara japri ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan, sehingga secara tidak langsung dapat mengingatkan mereka terkait agenda yang harus mereka hadiri.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

95. BAGIAN ADMINIDTRASI PEMERINTAHAN SETDA

A. NAMA INOVASI

BIBIN WASWAS PATEN (Pembinaan dan Pengawasan PATEN yang dikemas dalam kegiatan Lomba PATEN)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) merupakan penyelenggaraan pelayanan publik di kecamatan yang proses pengelolaannya mulai dari permohonan sampai ke tahap terbitnya dokumen dilakukan dalam satu tempat. Kementerian Dalam Negeri telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN), ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 238-270 tentang Petunjuk Teknis Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan. Sebagai pusat pelayanan, dalam arti bahwa di masa depan kecamatan diharapkan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara proporsional berdasarkan kriteria dan skala kecamatan di bidang perizinan dan non perizinan.

Sesuai dengan tujuan PATEN yakni dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga dilihat dari aspek biaya lebih efisien dan jangka waktu penyelesaian akan lebih cepat dan terukur sesuai standar pelayanan. Manakala terdapat keluhan berupa ketidakpuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan akan dengan cepat dapat direspons dan dicari solusinya.

Pembinaan dan pengawasan PATEN diperlukan agar pelaksanaan PATEN di seluruh kecamatan pada Kabupaten Situbondo sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketidakteragamannya pelaksanaan PATEN juga menjadi hal yang patut disikapi oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Mengetahui hambatan dalam penerapannya serta peluang yang dapat ditindaklanjuti;
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik di kecamatan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Memberikan standar bagi pelaksanaan PATEN pada kecamatan di Kabupaten Situbondo

F. DAMPAK

Dampak yang terjadi setelah pelaksanaan Lomba PATEN adalah kualitas pelayanan publik yang dilaksanakan oleh kecamatan kepada masyarakat terjaga dan sesuai peraturan perundang-undangan.

Sebelum adanya inovasi : Kecamatan kurang maksimal dalam pelayanan publik baik dari segi administrasi, sumber daya manusia, sarana prasarana maupun inovasi.

Setelah adanya inovasi Kecamatan mulai berbenah baik dari segi administrasi, sumber daya manusia, sarana prasarana maupun inovasi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 273.349.845,-

96. BAGIAN PEREKONOMIAN, PEMBANGUNAN DAN SUMBER DAYA ALAM SETDA

A. NAMA INOVASI

TPID (Tim Pengendalian Inflasi Daerah) Tahun 2021

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

TPID Kabupaten Situbondo secara berkala melakukan rapat koordinasi membahas perkembangan harga bahan pokok untuk memonitoring perkembangan harga bahan pokok di Kabupaten Situbondo pada perayaan hari keagamaan seperti bulan puasa, hari raya Idul Fitri, hari raya natal, Kenaikan kelas anak sekolah dan hari besar keagamaan lainnya. Perangkat Daerah anggota TPID melakukan langkah pengendalian harga sesuai dengan tupoksi masing masing. Salah satu kegiatan yang menunjang pengendalian inflasi adalah melakukan operasi pasar dan pasar murah bekerjasama dengan BULOG untuk menyeimbangkan harga apabila terjadi kenaikan harga bahan pokok. Tahun 2021 Kabupaten Situbondo tidak menghitung angka inflasi, hal ini dikarenakan data dari Bank Indonesia menyebutkan bahwa Kabupaten Situbondo memang tidak dilakukan penghitungan angka inflasi, untuk melihat perbandingan inflasi di Kabupaten Situbondo dapat melihat inflasi di kabupaten tetangga semisal Kabupaten Banyuwangi atau Kabupaten Jember-Kegiatan Pelayanan Kesehatan Terpadu dilaksanakan oleh Bidang Keswan dan 6 Puskesmas dimulai pada tanggal 9 Agustus sampai dengan 14 Oktober 2021 di 17 Kecamatan, setiap kecamatan dialokasikan untuk 4 desa sehingga seluruh Kabupaten berjumlah 68 desa. Dalam kegiatan ini jumlah ternak yang terlayani sebanyak 6.648 ekor meliputi sapi 6.051 ekor, kambing 264 ekor, Domba 333 ekor dan Kawin suntik/IB 418 ekor,

Tugas TPID Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut :

- 1) Memutuskan kebijakan yang ditempuh untuk mengendalikan inflasi di Kabupaten Situbondo;
- 2) Menyusun rekomendasi sektoral yang terkait dengan harga dan kecukupan pasokan untuk dilaksanakan oleh SKPD terkait;
- 3) Menganalisa sumber dan potensi inflasi di Kabupaten Situbondo;

- 4) Menganalisa permasalahan perekonomian daerah yang dapat mengganggu harga dan pasokan;
- 5) Menginventarisasi data (menyusun data base perkembangan harga barang dan jasa, kecukupan pasokan dan produksi);
- 6) Menyusun rekomendasi kepada Bupati yang mendukung perumusan standart biaya umum (antara lain upah minimum daerah);
- 7) Melaksanakan komunikasi sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat tentang upaya stabilitas harga;
- 8) Mengoptimalkan penyediaan data/informasi/produksi, pasokan dan harga agar dapat diakses secara umum oleh masyarakat;
- 9) Melaksanakan koordinasi kebijakan daerah untuk pengendalian informasi melalui rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
- 10) Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Bupati Situbondo dan Ketua Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Jawa Timur.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Inflasi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi pada daerah tersebut semata-mata, namun dipengaruhi juga oleh kondisi mikro ekonomi pada skala regional dan nasional. Laporan Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 merupakan bentuk komitmen dan tanggungjawab Pemerintah Kabupaten Situbondo khususnya TPID Kabupaten Situbondo dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pengembangan perekonomian daerah guna mengendalikan inflasi daerah dan sekaligus meningkatkan ketahanan perekonomian masyarakat terhadap inflasi daerah. Untuk itu perlu adanya rekomendasi kebijakan dari TPID Provinsi Jawa Timur dan Pokjanas TPIP Pusat sebagai hasil evaluasi dari kinerja TPID Kabupaten Situbondo. Hal itu dimaksudkan sebagai referensi dalam peningkatan kinerja TPID Kabupaten Situbondo kedepan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Melakukan kegiatan survei lapangan terkait perkembangan usaha pelaku bisnis;
- 2) Rumusan kebijakan daerah yang mengakomodasi kepentingan pengusaha dan masyarakat.

F. DAMPAK

- 1) Melakukan pemetaan surplus dan kebutuhan daerah;
- 2) TPID mengidentifikasi produsen/pedagang yang berpotensi untuk bermitra dengan produsen/pedagang daerah lain;
- 3) meng*update* data surplus defisit pangan secara periodik;
- 4) Meningkatkan dukungan teknologi terhadap produktifitas pertanian, optimalisasi peran BUMD sebagai lembaga buffer dan mendorong stabilitas harga;
- 5) Penguatan data dan kajian terkait inflasi;
- 6) Meningkatkan kerjasama antara anggota TPID sekitar kijing terkait surplus defisit bahan pokok.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Dengan adanya TPID kita dapat mengetahui ancaman inflasi di daerah dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Februari 2021

I. ANGGARAN

Rp. 113.072.950,-

97. BAGIAN PENGADAAN BARANG JASA SETDA

A. NAMA INOVASI

GAME SUARA LAYANG RASA (Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa ini difasilitasi secara elektronik berupa layanan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) yang merupakan salah satu tugas dari sub bagian Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) di Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo. Pelaku pengadaan barang/jasa terdiri atas PA, KPA, PPK, Pejabat Pengadaan, Pokja Pemilihan, Agen Pengadaan, PjPHP/PPHP, Penyelenggara Swakelola, dan Penyedia. Sebagai penyelenggara pelayanan publik, tentunya Bagian Pengadaan Barang/Jasa perlu mengetahui tingkat kepuasan pelaku pengadaan terhadap pelayanan yang telah diberikan dengan cara melakukan survei. Penyelenggara pelayanan publik setidaknya minimal melakukan survei 1 (satu) tahun sekali. Namun, selama ini survei yang dilakukan oleh Bagian Pengadaan Barang/Jasa tidak rutin dilakukan setiap tahunnya. Selain itu, hasil dari survei tersebut masih belum terpublikasikan, baik dalam media sosial maupun situs resmi instansi. Survei dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para pelaku pengadaan yang datang berkunjung ke Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo. Namun, selama masa pandemi covid-19 berlangsung, penerapan *social distancing* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menghambat kegiatan ini. Instansi kesulitan dalam pengumpulan data kuesioner tersebut. Maka dari itu, perlu dibuatkan media survei yang dapat dilakukan secara *online*. Survei kepuasan pelaku pengadaan atau masyarakat

terhadap pelayanan pengadaan barang/jasa penting untuk dilakukan sebagai salah satu indikator penilaian kapabilitas UKPBJ. Kapabilitas UKPBJ adalah ukuran kematangan UKPBJ menuju pusat keunggulan Pengadaan Barang/Jasa yang dilakukan secara berjenjang melalui 5 (lima) tingkat kematangan UKPBJ. Berdasarkan hasil *Kick-off Meeting* dan pertemuan wilayah dengan 100 UKPBJ pada 11 Februari 2021, Direktorat Pengembangan Profesi dan Kelembagaan LKPP menghimbau kepada 100 UKPBJ, termasuk UKPBJ Kabupaten Situbondo, untuk mencapai tingkat kematangan UKPBJ menuju level 3 (proaktif) pada tahun 2021. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat isu/masalah tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pengadaan barang/jasa yang kemudian disusun menjadi sebuah inovasi pada instansi Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo. Inovasi ini memanfaatkan salah satu produk dari *Google*, yaitu *Google Form* yang kemudian dijadikan sebagai media survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pengadaan barang/jasa.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan;
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik;
- 3) Memudahkan pemilik layanan/unit pelayanan dalam melakukan survei;
- 4) Memudahkan responden mengakses kuesioner secara *online* tanpa harus bertatap muka.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Manfaat Internal
 - a) Diketahui kelemahan atau kekurangan dari masing-masing unsur dalam penyelenggara pelayanan publik;
 - b) Sebagai bahan penetapan kebijakan yang perlu diambil dan upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan atas hasil survei kepuasan masyarakat.
- 2) Manfaat Eksternal
 - a) Diketahui kinerja penyelenggara pelayanan yang telah dilaksanakan oleh unit pelayanan publik secara periodik;

- b) Memacu persaingan positif, antar unit penyelenggara pelayanan pada lingkup Pemerintah Pusat dan Daerah dalam upaya peningkatan kinerja pelayanan;
- c) Bagi masyarakat dapat diketahui gambaran tentang kinerja unit pelayanan.

F. DAMPAK

A. Sebelum :

- a) Survei tidak dilakukan secara rutin tiap tahunnya;
- b) Hasil survei tidak dipublikasikan;
- c) Survei masih dilakukan secara offline atau tatap muka.

2) Sesudah :

- a) Diketahuinya tingkat kepuasan masyarakat (dalam hal ini para pelaku pengadaan) terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh Bagian Pengadaan Barang/Jasa;
- b) Terlaksananya survei secara *online* tanpa harus bertatap muka;
- c) Tersusunnya laporan hasil survei sebagai bahan rekomendasi perbaikan kinerja dan peningkatan pelayanan di masa mendatang;
- d) Terpublikasikannya laporan hasil survey.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN.

Inovasi ini belum pernah dibuat sebelumnya di Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

I. ANGGARAN

Rp. 31.245.500,-

98. BAGIAN HUKUM SETDA

A. NAMA INOVASI

JARUMPAPAT (Belajar Hukum Paham Cepat menggunakan media Buku Panduan yang berbentuk Komik dan Infografis guna meningkatkan Minat Baca Masyarakat)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG YANG DILAKUKAN

Hukum merupakan serangkaian aturan yang dibuat oleh penguasa untuk mengatur ketertiban tingkah laku manusia. Sehingga menjadi sebuah kepatutan bagi hukum untuk selalu berkembang seiring dengan tingkah laku manusia yang dinamis. Namun demikian seringkali masyarakat acuh terhadap perkembangan aturan hukum, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat akan hasil perkembangan hukum. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hukum yang berlaku merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan hukum. Kesadaran hukum bagi masyarakat adalah suatu keharusan. Terlebih konstitusi yang melindungi hak warga negaranya dalam kesamaan dihadapan hukum dan hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan hukum menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan. Hal tersebut karena konstitusi juga menegaskan bahwa “Negara Indonesia adalah Negara Hukum”. Dengan demikian dibutuhkan suatu upaya guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan aturan hukum, khususnya aturan hukum yang berlaku.

Peningkatan kesadaran hukum masyarakat guna mewujudkan budaya hukum masyarakat selama ini dilakukan melalui kegiatan Penyuluhan Hukum. Penyuluhan Hukum adalah salah satu kegiatan penyebaran informasi dan pemahaman terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mewujudkan dan mengembangkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tercipta budaya hukum dalam bentuk tertib dan taat atau patuh terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku demi tegaknya supremasi hukum. Membangun budaya hukum masyarakat merupakan bagian dari upaya nation character-building. Budaya hukum

adalah nilai-nilai, sikap serta perilaku anggota masyarakat dalam kehidupan hukum. Hukum dan budaya hukum Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses transformasi masyarakat Indonesia menuju masyarakat modern-industrial berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan adanya penyuluhan hukum diharapkan masyarakat bisa menambah pengetahuannya tentang aturan hukum yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif pada tingkat kesadaran masyarakat akan aturan hukum.

Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi kriteria sebagai penyuluh hukum dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk melaksanakan penyuluhan hukum memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan hukum. Hal ini didasarkan pada ketentuan Pasal 1 angka 2 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Hukum dan Angka Kreditnya. Terdapat banyak cara yang dapat digunakan oleh penyuluh hukum guna melaksanakan penyuluhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.01-PR.08.10 Tahun 2006 tentang Pola Penyuluhan Hukum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.01-PR.08.10 Tahun 2007, penyuluhan hukum dapat dilaksanakan dengan metode penyuluhan langsung dan penyuluhan tidak langsung.

Penyuluhan hukum langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara penyuluh dan yang disuluh, antara lain melalui kegiatan penyuluhan hukum terpadu, sosialisasi undang-undang (khusus) kepada masyarakat daerah, pameran penyuluhan hukum, penyuluhan hukum keliling dan konsultasi hukum.

Buku Panduan adalah media yang sangat membantu dalam kegiatan Penyuluhan Hukum secara langsung karena selain mendengarkan penyampaian materi dari narasumber yang berkompeten dibidangnya, masyarakat juga mendapat informasi hukum dari Buku Panduan yang dibagikan pada saat kegiatan. Berdasarkan Nilai Dasar ASN yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA), setiap pegawai negeri sipil dituntut untuk dapat memetakan dan melaksanakan tugas serta fungsinya secara profesional. Salah

satu metode pengimplementasian Nilai Dasar ASN bagi penyuluh hukum adalah melalui Buku Panduan yang diberikan kepada masyarakat sebagai media penyuluhan hukum.

Covid-19 (Coronavirus Disease-19) pertama kali ditemukan di Wuhan pada Desember 2019 yang sejak itu menyebar secara global di seluruh dunia termasuk Indonesia dan mengakibatkan pandemi covid-19. Pandemi covid-19 telah mempengaruhi berbagai sektor, mulai dari perkantoran, pemerintahan, pendidikan, restoran, pusat perbelanjaan hingga sosial kemasyarakatan yang mengarah pada larangan untuk mengadakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan massa. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah tersebut menyebabkan berbagai kegiatan yang melibatkan banyak orang tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut juga berdampak pada kegiatan penyuluhan hukum langsung pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo, yang mana pada tahun 2021 ini hanya dilakukan 1 (satu) kali penyuluhan hukum. Maka perlu dilakukan efisiensi untuk mengurangi kerumunan massa namun masyarakat tetap memahami peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo sebagai bagian dari unsur Pemerintah Daerah telah membuat Buku Panduan. Namun demikian pemanfaatan Buku Panduan tersebut kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya minat baca masyarakat atas peraturan perundang-undangan yang terdapat dalam Buku Panduan tersebut. Permasalahan tersebut diatas, apabila terus dibiarkan tentu akan menjadi penghalang terwujudnya kesadaran hukum bagi masyarakat. Sehingga diperlukan inovasi yang akan dituangkan dalam rencana aktualisasi dengan judul “Penyusunan Buku Panduan Penyuluhan Hukum Dengan Program “JARUMPAPAT” Bagi Masyarakat”. JARUMPAPAT adalah Belajar Hukum Paham Cepat menggunakan media Buku Panduan yang berbentuk komik dan infografis, dengan tujuan meningkatkan minat baca masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan yang akan dicapai dalam inovasi ini adalah mampu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN antara lain Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan

Anti Korupsi (ANEKA) dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat buku panduan penyuluhan hukum dengan program “JARUMPAPAT” bagi masyarakat;
- 2) Meningkatkan minat baca masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang hendak dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat untuk penulis
 Dengan kegiatan ini maka ASN dapat memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas. Dengan didasari oleh nilai-nilai dasar ASN yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA);
- 2) Manfaat untuk organisasi
 Melalui kegiatan ini maka diharapkan dapat mendukung Pemerintah Kabupaten Situbondo untuk melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan, khususnya produk hukum daerah dan mendorong penyuluh hukum untuk berinovasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;
- 3) Manfaat untuk masyarakat
 Memberikan informasi hukum aktual dan penjelasan yang mudah dipahami mengenai aturan hukum yang berlaku kepada masyarakat.

F. DAMPAK

Sebelum dilakukan inovasi, yaitu kurangnya minat baca masyarakat atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga pengetahuan masyarakat tentang suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku masih terbatas;

Sesudah dilakukan inovasi, yaitu setelah melakukan Penyusunan Buku Panduan Penyuluhan Hukum Dengan Program “JARUMPAPAT” Bagi Masyarakat sehingga meningkatkan minat baca masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan yang disajikan dalam bentuk komik dan infografis.

- G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH
Juli 2021
- H. ANGGARAN

99. BAGIAN HUKUM SETDA

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan Video Animasi guna Optimalisasi Penyuluhan Hukum Di Masa Pandemi Covid-19

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Hukum merupakan suatu alat negara yang mempunyai tujuan untuk menertibkan, mendamaikan, dan menata kehidupan suatu bangsa demi tercapainya suatu keadilan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam mewujudkan tujuan hukum tersebut, sudah sepatutnya bagi masyarakat untuk mengetahui aturan hukum yang sedang berlaku. Namun demikian seringkali masyarakat tidak mau tahu dengan aturan hukum yang sedang berlaku, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap aturan hukum yang berlaku.

Untuk mengatasi kurangnya kesadaran hukum masyarakat tersebut, perlu dilakukan suatu upaya pengembangan budaya hukum salah satunya dengan melakukan penyuluhan hukum. Penyuluhan Hukum merupakan serangkaian kegiatan penyebarluasan segala bentuk informasi hukum dan pengembangan kualitas penyuluhan hukum guna mewujudkan dan mengembangkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tercipta budaya hukum dalam bentuk tertib dan taat atau patuh terhadap norma hukum demi tegaknya supremasi hukum. Kesadaran hukum masyarakat adalah nilai yang hidup dalam masyarakat dalam bentuk pemahaman dan ketaatan atau kepatuhan masyarakat terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesadaran hukum masyarakat juga merupakan output dari proses kegiatan penyuluhan hukum yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap aturan hukum yang berlaku sehingga dapat tercipta kepatuhan dan ketertiban hukum dalam masyarakat.

Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Hukum dan Angka

Kreditnya, Pegawai Negeri Sipil yang menduduki jabatan sebagai penyuluh hukum mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak melaksanakan penyuluhan hukum memiliki kewajiban untuk melakukan penyuluhan hukum. Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.01-PR.08.10 Tahun 2006 tentang Pola Penyuluhan Hukum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.01-PR.08.10 Tahun 2007, penyuluhan hukum dapat dilaksanakan dengan metode penyuluhan langsung dan penyuluhan tidak langsung.

Covid-19 (Coronavirus Disease-19) pertama kali ditemukan di Wuhan pada Desember 2019 yang sejak itu menyebar secara global di seluruh dunia termasuk Indonesia dan mengakibatkan pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai sektor, mulai dari perkantoran, pemerintahan, pendidikan, restoran, pusat perbelanjaan hingga sosial kemasyarakatan yang mengarah pada larangan untuk mengadakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan massa. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah tersebut menyebabkan berbagai kegiatan yang melibatkan banyak orang tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut juga berdampak pada kegiatan penyuluhan hukum langsung pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo, yang mana pada tahun 2021 hanya dilakukan 1 (satu) kali penyuluhan hukum. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan hukum secara tidak langsung yaitu dengan membuat video animasi yang akan diunggah pada media sosial Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo (*youtube, facebook dan instagram*).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

Tersedianya wadah Penyuluhan Hukum secara tidak langsung.

2) Tujuan Jangka Menengah

a) Mengoptimalkan penyuluhan hukum pada Bagian Hukum Setdakab. Situbondo di masa pandemi covid-19;

b) memberikan informasi hukum yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun oleh masyarakat.

3) Tujuan Jangka Panjang

Terciptanya kepatuhan dan ketertiban hukum dalam kehidupan Masyarakat Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) optimalnya kegiatan penyuluhan hukum pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo di masa pandemi covid-19;
- 2) terpenuhinya informasi hukum masyarakat sehingga dapat tercipta masyarakat yang taat dan patuh pada hukum.

F. DAMPAK

Pada tahun 2021 Penyuluhan hukum hanya dilakukan 1 (satu) kali karena adanya larangan kerumunan massa. Dengan menggunakan video animasi yang diunggah melalui media sosial, penyuluhan hukum dapat dilaksanakan beberapa kali dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh masyarakat sehingga dapat mengoptimalkan penyuluhan hukum pada Bagian hukum Setdakab. Situbondo.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

100. BAGIAN HUKUM SETDA

A. NAMA INOVASI

Optimalisasi Pemanfaatan Menu Informasi pada JDIH Kabupaten Situbondo melalui Penyuluhan Hukum Digital

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Hukum merupakan serangkaian aturan yang dibuat oleh penguasa untuk mengatur ketertiban tingkah laku manusia. Sehingga menjadi sebuah kepatutan bagi hukum untuk selalu berkembang seiring dengan tingkah laku manusia yang dinamis. Namun demikian seringkali masyarakat acuh terhadap perkembangan aturan hukum, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat akan hasil perkembangan hukum. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hukum yang berlaku merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan hukum. Dengan demikian dibutuhkan suatu upaya guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan aturan hukum, khususnya aturan hukum yang berlaku.

Penyuluhan Hukum merupakan serangkaian kegiatan penyebarluasan segala bentuk informasi hukum dan pengembangan kualitas penyuluhan hukum guna mewujudkan dan mengembangkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tercipta budaya hukum dalam bentuk tertib dan taat atau patuh terhadap norma hukum demi tegaknya supremasi hukum. Membangun budaya hukum masyarakat merupakan bagian dari upaya *nation character-building*. Budaya hukum adalah nilai-nilai, sikap serta perilaku anggota masyarakat dalam kehidupan hukum. Hukum dan budaya hukum Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses transformasi masyarakat Indonesia menuju masyarakat modern-industrial berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dengan adanya penyuluhan hukum diharapkan masyarakat bisa menambah pengetahuannya tentang aturan hukum yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif pada tingkat kesadaran masyarakat akan aturan hukum.

Pegawai negeri sipil yang memenuhi kriteria sebagai penyuluh hukum dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak

secara penuh untuk melaksanakan penyuluhan hukum memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan hukum. Hal ini didasarkan pada ketentuan Pasal 1 angka 2 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Hukum dan Angka Kreditnya. Terdapat banyak cara yang dapat digunakan oleh penyuluh hukum guna melaksanakan penyuluhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.01-PR.08.10 Tahun 2006 tentang Pola Penyuluhan Hukum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.01-PR.08.10 Tahun 2007, penyuluhan hukum dapat dilaksanakan dengan metode penyuluhan langsung dan penyuluhan tidak langsung.

Penyuluhan tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung antara penyuluh dan masyarakat yang diberi penyuluhan. Beberapa bentuk materi yang dapat digunakan penyuluh untuk melaksanakan penyuluhan tidak langsung antara lain wawancara radio, sinetron, fragmen, film, spanduk, poster, brosur dan leaflet. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia, teknologi terus berkembang dengan pesat. Pada era globalisasi ini banyak kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia, salah satunya adalah penggunaan media elektronik sebagai media komunikasi. Dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan informasi hukum yang tidak terbatas, penyuluh hukum dituntut untuk dapat menyesuaikan metode penyuluhan yang akan digunakan.

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari website resmi milik Pemerintah yang mana didalamnya terdapat hasil kodifikasi produk hukum yang telah diundangkan serta beragam informasi hukum yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Dengan JDIH penyuluh hukum dapat melakukan kegiatan penyuluhan hukum dengan menggunakan metode penyuluhan tidak langsung.

Pemerintah Kabupaten Situbondo sebagai bagian dari unsur pemerintah telah memiliki JDIH. Namun demikian pemanfaatan menu Informasi pada JDIH tersebut masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan masih belum bisa diaksesnya menu tersebut.

Permasalahan di atas, apabila terus dibiarkan tentu akan menjadi penghalang terwujudnya kesadaran hukum dan berpotensi merugikan masyarakat serta *stakeholder*. Sehingga diperlukan upaya yang akan dikonstruksikan ke dalam inovasi dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Menu Informasi pada JDIH Kabupaten Situbondo Melalui LUHKUM Digital”.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Memberikan ruang bagi penyuluh hukum untuk melaksanakan penyuluhan dengan metode tidak langsung dengan menggunakan web resmi Pemerintah Daerah;
2. Mendorong penyuluh hukum untuk berinovasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Mendukung Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo untuk melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan, khususnya produk hukum daerah;
2. Memberikan informasi hukum aktual dan penjelasan mengenai aturan hukum kepada stakeholder serta masyarakat pada umumnya.

F. DAMPAK

Menu informasi pada JDIH dapat diakses dan berisi informasi hukum sebagai *output* penyuluhan hukum dengan metode penyuluhan tidak langsung

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

101. BAGIAN ORGANISASI SETDA

A. NAMA INOVASI

SIMPEL PUTER NEW NORMAL (Sistem Pelayanan Terpadu)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan Publik adalah pelayanan yang diberikan oleh pemerintah sebagai penyelenggara Negara terhadap masyarakatnya guna memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Situbondo menyadari betul bahwa masyarakat Situbondo membutuhkan pelayanan yang cepat, mudah dan murah. Pelayanan Publik yang dilaksanakan di Kabupaten Situbondo haruslah diarahkan tidak hanya melakukan ikatan fungsional dan emosional akan tetapi juga melakukan pendekatan spiritual dan pelayanan terpadu ini mengedepankan pelayanan yang berbasis pada kemanusiaan. Untuk itu lebih tepat, pemerintah kabupaten situbondo mendatangi sendiri masyarakat sebagai pengguna layanan publik, sebagai tujuan utama ada memberikan kehadiran negara di dalam hati masyarakat.

SIMPEL PUTER atau Sistem Pelayanan Publik Terpadu merupakan gagasan yang di inisiatifkan oleh Bupati Situbondo yang bersinergi dengan Kepolisian Resort Situbondo dan Kejaksaan Negeri Situbondo untuk menghadirkan pelayanan secara langsung ke tengah-tengah masyarakat TERPADU.

SIMPELPUTER merupakan kegiatan yang mengintegrasikan Unit-Unit Pelayanan Publik dalam satu kegiatan bersama, kegiatan pelayanan bersama ini yang menjadikan ciri khas SIMPELPUTER. Terdapat 26 Unit Pelayanan *Mobile*, dengan lebih dari 80 jenis pelayanan yang dapat diakses oleh masyarakat secara langsung. Antara lain, Pelayanan SIM dan SKCK oleh Polres Situbondo, Pelayanan Perijinan Satu Pintu oleh DPMPTSP, Pelayanan Kesehatan oleh Dinas Kesehatan, Pelayanan Perbankan oleh BRI dan Bank Jatim, PMI, PLN dan banyak lagi pelayanan lainnya.

Pelayanan yang dilaksanakan secara bersama samadengan mengintegrasikan 26 Instansi yang mempunyai pelayanan yang bergerak (*mobile*) yang secara langsung mendatangi masyarakat di

seluruh pelosok di Kabupaten Situbondo, pelayanan Integrasi Simpelputer merupakan pelayanan terpadu pertama yang mendatangi pengguna layanan di tataran *end user*. *One Stop Service* akan didapat oleh masyarakat plus masyarakat akan didatangi oleh pelayanan itu, masyarakat tidak lagi mendatangi tempat pelayanan, tetapi mendatangi masyarakat Langsung.

SIMPELPUTER merupakan Pelayanan *Mobile* yang dilaksanakan secara bersama dan diselenggarakan di Tempat-tempat keramaian masyarakat, seperti lapangan, alun-alun, dan pelabuhan.

Diera Pandemi Pemerintah Kabupaten Situbondo terus berinovasi untuk memberikan Pelayanan Publik yang baik, SIMPEL PUTER NEW NORMAL yaitu pelayanan dengan kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga masyarakat Kabupaten Situbondo mendapatkan Pelayanan Publik yang cepat dan mudah diakses.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) memudahkan akses masyarakat mendapatkan pelayanan;
- 2) kecepatan pelayanan.

E. Manfaat yang diperoleh

1. Pelayanan SIM dan SKCK;
2. Pelayanan Kesehatan;
3. Pelayanan Perijinan;
4. Pelayanan Administrasi Kependudukan;
5. Pelayanan Adiministrasi BPJS;
6. Pelayanan Perbankan;
7. Dan Lainnya.

F. Dampak :

- 1) Sebelum dilakukan Inovasi : Kabupaten Situbondo yang letaknya memanjang hingga masyarakat yang jauh dari kota sulit mendapatkan pelayanan yang mudah dan cepat.
- 2) Setelah dilakukan Inovasi : Kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik hususnya kesehatan, adminitrasi kependudukan, pembayaran pajak dan masih banyak pelayanan publik lainnya, yang dapat mereka peroleh tanpa perlu menempuh jarak yang jauh, dan kecepatan pelayanan yang diperoleh.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

H. ANGGARAN

Rp 5.400.000,-

102. BAGIAN ORGANISASI SETDA

A. NAMA INOVASI

SIAR KANAL JAGO (Digitalisasi Arsip Kelembagaan Dan Analisis Jabatan Dengan Google Drive Di Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

- Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Bagian Organisasi Sekretariat Daerah mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan daerah, pengoordinasian perumusan kebijakan daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah di bidang kelembagaan dan analisis jabatan, pelayanan publik dan tata laksana, serta kinerja dan reformasi birokrasi. Dalam menjalankan tugas tersebut Bagian Organisasi Sekretariat Daerah dibagi menjadi tiga Sub Bagian, yaitu Sub Bagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan, Sub Bagian Pelayanan Publik dan Tata Laksana, dan Sub Bagian Kinerja dan Reformasi Birokrasi.

Sub Bagian Kelembagaan dan Analisi Jabatan memiliki tugas: a) menyiapkan bahan penyusunan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK), b) menyusun bahan koordinasi perumusan tugas dan fungsi jabatan organisasi Perangkat Daerah, c) menyusun bahan evaluasi kelembagaan Perangkat Daerah dan unit pelaksana telnis daerah, d) menyusun Standar Kompetensi Jabatan (SKJ), e) menyusun analisis jabatan, analisis beban kerja, dan evaluasi jabatan, f) menyusun kajian akademik terhadap usulan penataan organiasi Perangkat Daerah, g) menyusun profil kelembagaan Perangkat Daerah, h) melaksanakan kegiatan ketatausahaan, i) melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bagian Organisasi, j) melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh KepalaBagian Organisasi sesuai dengan tugasnya.

Berdasarkan uraian tugas tersebut Sub Bagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan membuat dan menghasilakn banyak dokumen. Namun penyimpanan dokumen di Sub Bagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan belum memiliki media penyimpanan yang baik dan aman, sehingga menyebabkan beberapa dokumen penting

rusak bahkan hilang. Untuk menunjang pelaksanaan tugas tersebut seharusnya diperlukan suatu media penyimpanan yang aman, efektif dan efisien agar dokumen penting di Sub Bagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan tidak rusak dan hilang.

Penyimpanan dokumen yang memenuhi kriteria aman, efektif dan efisien yaitu menggunakan penyimpanan secara digital. Adapun beberapa alternatif pilihan penyimpanan digital salah satunya yaitu melalui *Google Drive*. *Google Drive* adalah layanan *google* untuk media penyimpanan data *online (daring)* berbasis *cloud* atau internet yang pertama kali beredar pada tanggal 24 April 2012. Pada dasarnya layanan *Google Drive* sama seperti *cloud storage* lain semacam *dropbox* atau *onedrive*. Aplikasi ini tersedia dalam bentuk dekstop ataupun *smartphone*. *Google Drive* dapat menyimpan file-file berupa dokumen, gambar, audio ataupun video dengan kapasitas gratis sebesar 15 *gigabyte*. *Google Drive* dapat menyimpan, mengedit dan mengambil file dengan bantuan internet yang terhubung dengan komputer atau *smartphone*. Dengan realita permasalahan di atas, maka dicetuskan sebuah gagasan dalam rangka “*Digitalisasi Arsip Kelembagaan dan Analisis Jabatan dengan Google Drive di Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo*”.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memudahkan penyimpanan dokumen sehingga lebih efektif dan efisien;
- 2) Menumbuhkan rasa peduli terhadap pentingnya penyimpanan dokumen yang baik;
- 3) Meningkatkan pengetahuan cara menyimpan dokumen melalui sistem digital.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Dokumen kelembagaan dan analisis jabatan tersusun rapi dan aman;
- 2) Penyimpanan dokumen dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja;
- 3) Akses pencarian dokumen lebih efektif dan efisien.

F. DAMPAK

Berdasarkan hasil dari ujicoba maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: pembuatan *google drive* ini sangat membantu bagi proses penyimpanan dokumen dan dapat

menunjang kinerja dari para pegawai yang ada di Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengisian *google form* yang mengatakan bahwa *google drive* ini sangat mudah digunakan dan sangat layak diaplikasikan dalam menunjang proses kelancaran pekerjaan. Dari keseluruhan hasil yang didapat dalam penilaian semua menyatakan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penyimpanan manual di komputer atau laptop. Penyimpanan online di *google drive* ini dapat dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Penggunaan *google drive* ini adalah hal yang baru di Bagian Organisasi dikarenakan untuk media penyimpanan yang digunakan adalah manual atau berbentuk *hardcopy* yang membutuhkan ruangan cukup besar untuk digunakan sebagai tempat penyimpanannya.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

I. ANGGARAN

103. BAGIAN ORGANISASI SETDA

A. NAMA INOVASI

PEPET SIKAT DAH (Pendokumentasian Dan Pengumpulan Data Program Organisasi Perangkat Daerah Sebagai Penyusunan Peta Proses Bisnis Dengan Memanfaatkan Google Form Di Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam implementasinya di lingkup kerja terutama Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo, salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun adalah pembuatan dokumen Peta Proses Bisnis. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang Penyusunan Peta Proses Bisnis Instansi Pemerintah, Peta Proses Bisnis adalah Peta Proses Bisnis adalah diagram yang menggambarkan hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi untuk menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan pendirian organisasi agar menghasilkan keluaran yang bernilai tambah bagi pemangku kepentingan. Penyusunan Peta Proses Bisnis merupakan acuan bagi instansi pemerintah untuk menggambarkan hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi untuk menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan pendirian organisasi agar menghasilkan keluaran yang bernilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Pada pelaksanaan kegiatannya, muncul isu dari proses pengerjaan dokumen Peta Proses Bisnis tersebut. Pembuatan dokumen ini memerlukan rekap kegiatan seluruh Perangkat Daerah di Kabupaten Situbondo. Dalam proses pengumpulan data tersebut, masih terdapat kesulitan karena tidak ada format baku ataupun proses standarisasi dalam permintaan data tersebut. Permintaan data yang tidak terstruktur akan menyulitkan proses dokumentasi data karena data yang harus direkap juga banyak. Setiap Perangkat Daerah tentu akan mengirimkan model permintaan data yang beragam. Hal ini juga akan mempersulit dalam proses merekap seluruh data program Perangkat Daerah yang nantinya akan menjadi dasar pembuatan peta Proses Bisnis.

Data yang direkap nantinya diharapkan juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi Peta Proses Bisnis di masa mendatang.

Masalah yang sering muncul adalah :

- 1) Tidak ada format baku.

Permintaan data biasanya hanya melalui surat pemberitahuan. Setiap Perangkat Daerah akan membuat format sesuai dengan permintaan surat. Namun, hal ini akan menyebabkan beragam format dari setiap Perangkat Daerah yang akan menyulitkan tim dalam melakukan evaluasi proses bisnis hingga file tidak dapat direkap menjadi satu dokumen.

- 2) Format baku ada namun hanya terlampir dalam surat fisik.

Permintaan data dengan printout di lampiran surat juga akan menyulitkan tim evaluasi proses bisnis. Lampiran biasanya akan diketik ulang oleh Perangkat Daerah penerima surat. Data softcopy yang dikirim oleh Perangkat Daerah akan beragam, karena bisa saja ekstensi format yang berbeda sehingga data tidak dapat dihimpun menjadi satu dokumen.

- 3) Pengiriman format via email dan pemberitahuan melalui surat terkendala membuka email belum menjadi rutinitas di beberapa Perangkat Daerah.

Pengiriman format melalui email diharapkan menjadi solusi penyeragaman format dan mempermudah tim evaluasi menghimpun data. Namun kendalanya adalah tidak semua Perangkat Daerah sudah rutin membuka email masuk. Selain itu, file yang sudah terkirim harus dihimpun menjadi satu oleh tim evaluasi sehingga akan memakan banyak waktu. Belum lagi ada Perangkat Daerah yang terkadang masih harus mengirim data tambahan sehingga membuat tim evaluasi harus menghimpun ulang data yang masuk.

- 4) Ketergantungan media komunikasi yang paling banyak digunakan seperti Whatsapp.

Pengiriman file juga banyak diminati melalui layanan berbagi di aplikasi Whatsapp. Namun, sama dengan via email, pengiriman melalui aplikasi ini nantinya akan menyulitkan tim evaluasi karena memakan banyak waktu dalam proses menghimpun data. Belum lagi jika ada revisi ataupun perubahan data sehingga tim evaluasi harus menghimpun ulang data.

5) Kurang tertib dalam pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, terkadang Perangkat Daerah masih belum tertib dalam pelaksanaannya hingga melebihi tenggat waktu yang disediakan.

Berlatar belakang dari isu yang muncul dalam instansi tersebut, maka diputuskan untuk melakukan rancangan aktualisasi dengan menerapkan proses digitalisasi perekapan Data Program pada penyusunan Peta Proses Bisnis.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Mewujudkan proses digitalisasi pada perekapan dan pengumpulan data program Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Manfaat Internal :

- a) Pendokumentasian tersusun lebih rapi;
- b) Rekam jejak input masing-masing Perangkat Daerah dapat dideteksi;
- c) Mempermudah proses evaluasi kegiatan;
- d) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendokumentasian data.

2) Manfaat Eksternal :

- a) Mempermudah proses input karena tersedia hanya satu format;
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dari Bagian Organisasi kepada Perangkat Daerah terkait.

F. DAMPAK

1) Dampak sebelum dibuatnya inovasi :

- a) Belum ada media yang baku dalam pengumpulan data;
- b) Format pengumpulan data beragam;
- c) Kesulitan dalam menjadikan satu rekap data.

2) Dampak setelah dibuatnya inovasi :

- a) Terciptanya media yang telah direncanakan yang bertujuan memudahkan para pengguna dan penyedia layanan;
- b) Media yang dibuat dilakukan pengujian untuk memastikan kualitas dan optimalisasi saat penggunaannya;
- c) Dengan mengisi permintaan data tersebut, maka kebutuhan data akan tercapai sehingga Bagian Organisasi memiliki keseragaman format data.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

- 1) Pendokumentasian tersusun lebih rapi;
- 2) Rekam jejak input masing-masing Perangkat Daerah dapat dideteksi;
- 3) Mempermudah proses evaluasi kegiatan;
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendokumentasian data.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

I. ANGGARAN

104. BAGIAN PERENCANAAN DAN KEUANGAN SETDA

A. NAMA INOVASI

MONTIMIGA KESETDA (Monitoring Tiap Minggu Ketiga Keuangan Sekretariat Daerah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sekretariat Daerah adalah unsur pembantu pimpinan pemerintah daerah, yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah. Sekretariat Daerah Kabupaten mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan administratif kepada seluruh perangkat daerah kabupaten. Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo memiliki 9 (Sembilan) Bagian yaitu Bagian Umum, Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan, Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama, Bagian Kesejahteraan Rakyat, Bagian Perekonomian, Pembangunan dan Sumber Daya Alam, Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, Bagian Hukum, Bagian Organisasi dan Bagian Perencanaan dan Keuangan. Sekretariat Daerah mempunyai 12 (Dua Belas) Bendahara yang meliputi 1 (Satu) Bendahara Penerimaan, 1 (Satu) Bendahara Pengeluaran dan 9 (Sembilan) Bendahara Pengeluaran Pembantu di masing-masing bagian. Bendahara Pengeluaran Pembantu mempunyai tugas untuk menyusun Laporan Pertanggungjawaban Keuangan secara administratif yang disampaikan kepada PA (Pengguna Anggaran) dan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan secara fungsional disampaikan kepada Bendahara Umum Daerah. Konsolidasi Laporan Pertanggungjawaban Keuangan dari Bendahara Pengeluaran Pembantu akan menjadi Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Sekretariat Daerah.

Verifikasi oleh PPK Perangkat Daerah dilakukan dengan tujuan untuk meneliti kelengkapan dan keabsahan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Bendahara Pengeluaran

Pembantu. Penata Laporan Keuangan disetiap instansi sangat dibutuhkan selain dalam penyusunan Laporan Keuangan juga sebagai verifikator Laporan Pertanggungjawaban Keuangan. Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan disusun setiap bulan oleh Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerimaan. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Sekretariat Daerah selain sebagai kewajiban juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Berita Acara Rekonsiliasi dari BKAD (Badan Keuangan dan Aset Daerah) selaku PPKD (Pejabat Pengelola Keuangan Daerah). Berita Acara Rekonsiliasi merupakan syarat dari PPKD sebagai rekomendasi untuk pengajuan pencairan dana kegiatan periode berikutnya.

Kedisiplinan dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan sangat penting karena berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan yang akan dilaksanakan. Salah satu isu yang ada di Sekretariat Daerah adalah kurangnya kedisiplinan dalam ketepatan waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan. Setiap bulan Sekretariat Daerah mengalami keterlambatan dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan dari Bendahara Pengeluaran Pembantu yaitu melebihi batas waktu pengumpulan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan tanggal 5 (lima) setiap bulan berikutnya. Oleh karena itu penulis mengangkat nama inovasi dengan judul "Peningkatan Kedisiplinan Dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Situbondo Dengan MONTIMIGA (Monitoring Tiap Minggu Ketiga)".

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan jangka pendek

Monitoring untuk pendekatan terhadap Bendahara Pengeluaran Pembantu bagian-bagian.

2) Tujuan Jangka Menengah

Meningkatkan kedisiplinan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan setiap bulan.

3) Tujuan Jangka Panjang

Pencairan dana berlangsung stabil setiap bulan sehingga kegiatan berlangsung dengan maksimal dalam satu periode.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Mempermudah mendapatkan Berita Acara Rekonsiliasi dari BKAD;
- 2) Memudahkan bagian-bagian untuk pengajuan pencairan dana;
- 3) Adanya kedisiplinan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan dari setiap bagian;
- 4) Mempercepat verifikator dalam verifikasi Laporan Pertanggungjawaban Keuangan.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan Monitoring dan evaluasi Tiap Minggu Ketiga
 - a) Pelaporan Pertanggungjawaban di setiap bagian kurang disiplin dalam ketepatan waktu;
 - b) Pencairan dana anggaran dan pelaksanaan kegiatan menjadi terlambat;
 - c) Hubungan koordinasi antara bagian keuangan dengan bendahara di masing-masing bagian dinilai kurang maksimal.
- 2) Setelah dilakukan Monitoring dan Evaluasi Tiap Minggu Ketiga.
 - a) Pelaporan Pertanggungjawaban di setiap bagian menjadi lebih tertib;
 - b) Pencairan dana anggaran dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana;
 - c) Hubungan koordinasi antara bagian keuangan dengan bendahara di masing-masing bagian menjadi lebih baik.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Tahun 2021

H. ANGGARAN

Rp. 45.000.000.,-

105. KECAMATAN BANYUPUTIH

A. NAMA INOVASI

PEDULI (Pelayanan Kependudukan Anomali)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai pelayan kepada masyarakat di tingkat bawah, perlu mendekatkan diri kepada masyarakat secara langsung. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2011 tentang pedoman penerbitan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk Kependudukan secara Nasional, maka Kantor Kecamatan Banyuputih kembali lebih gencar melaksanakan rekam atau pembuatan kartu tanda penduduk elektronik ke desa-desa di Kecamatan Banyuputih terutama bagi mereka yang mengalami keterbatasan fisik untuk hadir. Hal tersebut bertujuan untuk menuntaskan perekaman bagi Penduduk wajib KTP. Kantor Kecamatan Banyuputih juga melakukan layanan PEDULI Akta kelahiran, Kartu Identitas Anak dan Kartu Keluarga, adapun tujuan pelayan Administrasi Kependudukan dengan sistem PEDULI atau layanan di luar Kantor untuk lebih mendekatkan pelayanan prima yang memuaskan bagi masyarakat. Walau pelayanan kepada masyarakat dinilai belum sempurna, minimal Tim Pelayanan Kantor Kecamatan Banyuputih sudah berupaya mengoptimalkan semua jenis pelayanan Administrasi Kependudukan. Namun demikian Pegawai Tim Pelayanan Kantor Kecamatan Banyuputih sendiri juga sering kewalahan karena adanya identitas pemohon berbeda antara di KK ,KTP dengan akte kelahiran, termasuk di ijazah.Oleh karena itu dalam rangka melaksanakan Permendagri tersebut diatas maka Kantor Kecamatan Banyuputih menerapkan motto SIAP memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan SIAP, dimana filosofi SIAP adalah:

S : Selalu
 I : Ingin
 A : Anda
 P : Puas

Kantor Kecamatan Banyuputih selalu berupaya bagaimana semua pelayanan maksimal, dan masyarakat merasa terbantu. Perjalanan PEDULI sendiri berawal dari laporan warga yang membutuhkan identitas/KTP Elektronik yang sedang menjalani rawat inap di rumah sakit akibat kecelakaan kerja (punggung terbelah), dimana warga tersebut tidak dapat hadir secara fisik ke Ruang Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan/PATEN. Maka secara spontan Camat memerintahkan untuk melayani dengan kunjungan terhadap warga tersebut. Identitas yang diperlukan ditujukan untuk melengkapi berkas persyaratan BPJS Kesehatan. Dengan cepat operator beserta tim IT Kantor Kecamatan Banyuputih langsung berangkat menuju di rumah sakit tempat dimana pasien tersebut dirawat.

Setelah dilakukan perekaman lalu operator segera mencetak KTP dan pelayanan baik adminduk dan PIC BPJS Kesehatan berjalan dengan cepat hanya dalam hitungan jam.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan pelayanan publik kepada masyarakat;
- 2) Masyarakat merasa benar-benar terlayani secara administrasi oleh petugas pelayanan;
- 3) Mempermudah masyarakat yang membutuhkan pelayanan bagi mereka yang secara fisik/keterbatasan untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Kepuasan masyarakat terhadap petugas pelayan di Kantor Kecamatan Banyuputih semakin meningkat.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik merasa terbatas dalam mendapatkan pelayanan adminduk;
- 2) Setelah dilakukan inovasi, masyarakat merasa tidak ada batasan dalam berinteraksi dengan petugas pelayanan publik dan bisa berkonsultasi secara panjang lebar terhadap administrasi kependudukan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.600.000.-

106. KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

SIMPEL MELON (Sistem Pelayanan Masyarakat Langsung Online)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Optimalisasi peran kecamatan merupakan keniscayaan yang dapat menjadi akselerator (percepatan) dalam peningkatan pelayanan publik di daerah. Momentum ini sejalan dengan perubahan posisi kecamatan. Bila sebelumnya kecamatan merupakan wilayah kekuasaan camat menurut Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok – Pokok Pemerintahan Di Daerah, kini berubah menjadi wilayah kerja menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Posisi kecamatan sangat penting mengingat banyak pihak berharap pemerintah kecamatan mampu berperan sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan paradigma kebijakan otonomi daerah yang mengubah tugas utama pemerintah daerah semula sebagai promotor pembangunan menjadi pelayanan masyarakat, sehingga unit-unit pemerintahan yang berhadapan dan memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat perlu diperkuat, termasuk kecamatan.

Salah satunya dengan memberikan pelimpahan sebagai wewenang Bupati/Walikota kepada Camat.

Fungsi kecamatan sebagai pusat pelayanan masyarakat ini menjadi relevan bila dilihat dari kedekatan jarak, ketepatan waktu, dan kualitas pelayanan yang diberikan. Bila fungsi ini dijalankan secara konsisten, maka secara bertahap akan berdampak strategis dalam menekan inisiatif pemekaran daerah kabupaten. Secara empiris, alasan yang sering dikemukakan untuk pemekaran daerah adalah mendekatkan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Terbitnya Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan seharusnya meningkatkan semangat dari camat dan aparatur kecamatan untuk melaksanakan tugasnya secara optimal. Terbitnya peraturan ini mengisyaratkan arti penting kecamatan dalam pemerintahan daerah dan penyelenggaraan otonomi. Bahkan pada penjelasannya, Peraturan Pemerintah ini menyatakan kecamatan memegang posisi strategis dalam hubungannya dengan penyelenggaraan pemerintahan kabupaten/kota. Mengingat posisi strategisnya itu, maka camat perlu lebih aktif dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya. Camat diharapkan mampu melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya, dalam konteks pelayanan kepada masyarakat, maka inovasi dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan yang dihasilkan melalui pendekatan metode atau alat baru dalam pelayanan publik.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Jangkar (PATEN) adalah mewujudkan kecamatan Jangkar sebagai pusat pelayanan masyarakat yang mewujudkan simpul pelayanan bagi Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten/Kota. Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Jangkar (PATEN) juga untuk meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, khususnya jenis pelayanan administrasi, maka PATEN menganut asas – asas pelayanan publik sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Dalam penyelenggaraan PATEN, Kecamatan harus memiliki prasyarat yaitu syarat substantif, syarat administrasi dan syarat teknis. Syarat Substantif adalah pendelegasian sebagian wewenang Bupati/Walikota kepada Camat. Syarat Administrasi meliputi Standar Pelayanan dan Uraian Tugas Personil Kecamatan. Sedangkan Syarat Teknis meliputi Sarana Prasarana dan Pelaksana Teknis. Standar Pelayanan PATEN yang telah ditentukan adalah meliputi Jenis pelayanan, Persyaratan

pelayanan, Proses/prosedur pelayanan, Pejabat bertanggung jawab terhadap pelayanan, Waktu pelayanan dan Biaya pelayanan. Adapun sarana dan prasarana pelayanannya adalah: Tempat piket, Loker/Meja pendaftaran, Tempat pemrosesan berkas, Tempat pengolahan data dan informasi, Tempat Finalisasi Proses, Ruang tunggu, Tempat penyerahan dokumen, Tempat pembayaran, Tempat penanganan pengaduan dan perangkat pendukung lainnya.

Corona virus (*Covid-19*) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius, Virus *Covid-19* memang menjadi momok utama di dunia, karena setiap orang bisa tertular Virus Corona. Semua negara sedang berjuang melawan Virus *Covid-19* yang telah menghancurkan perekonomian dunia. Setiap orang harus bekerja keras untuk mencegah penyebaran virus dan menjaga kebersihannya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik memilih judul: “Sistem Pelayanan Masyarakat Lansung *Online* (Simpel Melon) Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo”.

E. PENJARINGAN IDE INOVASI

Sistem Pelayanan Masyarakat Lansung *Online* (Simpel Melon), merupakan sebuah inovasi yang lahir dari beberapa ide-ide dari beberapa orang baik dari forkopimda, Camat, Kepala Desa, dan seluruh OPD yang ada di wilayah Kecamatan Jangkar mereka mengadakan rapat untuk membuat sebuah inovasi yang akan dilaksanakan di PATEN Jangkar untuk meningkatkan mutu pelayanan di Kecamatan Jangkar serta mengurangi penyebaran Virus *Covid-19*, adapun ide- ide tersebut antara lain:

- 1) Mewujudkan Kecamatan Jangkar sebagai pusat pelayanan masyarakat yang mewujudkan simpul pelayanan bagi Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo;
- 2) Untuk meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan publik;

- 3) Memberi pelayanan secara cepat dan tepat kepada masyarakat Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo;
- 4) Untuk mengurangi penyebaran *Virus Covid-19* di Kabupaten Situbondo khususnya di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo.

Dari beberapa ide tersebut maka timbur sebuah inovasi yang disepekat dalam rapat yaitu Sistem Pelayanan Masyarakat Lansung *Online* (Simpel Melon) yang di anggap efektif dan efisien dalam pelayanan di masa pandemi *Covid-19*.

F. PEMILIHAN IDE

Ide dan proses yang terstruktur dalam implementasi Simpel Melon di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo yaitu dilakukan dengan mempersiapkan dokumen- dokumen pendukung, seperti tim teknis Simpel Melon dan jadwal petugas penjaga PATEN. Camat secara rutin menanyakan tupoksi masing - masing kepala seksi (Kasi), Kasubbag maupun kesetiap staf dan pegawai. Hal ini tentu menguji kesiapan dan pemahaman masing - masing staf dan pegawai terhadap tupoksinya.

G. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Bagi Masyarakat

Secara teoritis, hasil inovasi ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang pelayanan, khususnya pada bidang Ilmu pemerintahan berkenaan dengan penerapan kebijakan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) dan pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan masyarakat.

2) Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah Kecamatan Jangkar pada umumnya dan Pemerintah Kabupaten Situbondo pada khususnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan dasar pertimbangan bagi pengembangan penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi,

kepada Camat se-Kabupaten Situbondo sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan di masa mendatang. Indikator dalam menentukan tingkat keinovatifan yang adalah produktif. Inovasi PATEN bertujuan untuk mewujudkan kecamatan sebagai pusat pelayanan masyarakat dan menjadi simpul pelayanan bagi kantor/badan pelayanan terpadu di kabupaten/kota, serta untuk meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat (Permen No 4 Tahun 2010). Kecamatan sebagai bagian dari pemerintah kabupaten dan yang lebih dekat dengan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan di Kecamatan Jangkar dari sebelum dan sesudah adanya Inovasi Sistem Pelayanan Masyarakat Lansung *Online* (Simpel Melon) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- 1) Perbedaan Pelayanan Sebelum Implementasi PATEN
 - a) Birokrasi pelayanan pegawai berbelit-belit dan tidak ada senyum, sapa, salam;
 - b) Perilaku Masyarakat Tidak tertib dalam pengurusan berkas, tidak tahu syarat yang diperlukan dalam pengurusan suatu berkas;
 - c) Waktu pengurusan lambat, dan tidak jelas;
 - d) Kejelasan administrasi belum adanya kejelasan dalam hal biaya administrasi yang ditetapkan.
- 2) Perbedaan Pelayanan Sesudah Implementasi PATEN :
 - a) Birokrasi Pelayanan pegawai Mudah, Pegawai memberikan senyum, sapa dan salam;
 - b) Perilaku Masyarakat Tertib, dan tahu syarat yang dibutuhkan ketika hendak mengurus suatu berkas;
 - c) Waktu Pengurusan Cepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan;
 - d) Kejelasan Administrasi Adanya biaya administrasi yang jelas.

Sumber Data: PATEN Jangkar 2021

Implementasi Simpel Melon sudah dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur, sehingga ada kejelasan waktu dalam pengurusan suatu dokumen di kantor kecamatan. SOP ini ditempel di ruangan PATEN agar masyarakat dapat memahami berapa hari waktu yang dibutuhkan dalam pengurusan suatu berkas, dan siapa yang harus ditemui sehingga pengurusan menjadi lebih jelas (Wawancara Moh. Hidayat). Selain kejelasan waktu juga adanya kejelasan biaya yang dibutuhkan Hal ini tentu mencegah timbulnya pungutan liar, maupun adanya gratifikasi dari masyarakat yang mengurus suatu dokumen (Wawancara, 18/3/2021).

H. DAMPAK

Inovasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo sebagai Provinsi Jawa Timur sudah dikatakan inovatif karena telah memenuhi 4 indikator menurut JPIP. Berdasarkan indikator berkelanjutan (*sustainable*), Simpel Melon telah diimplementasikan sejak tahun 2021 dan masih berjalan sampai saat ini. Setiap tahun ada evaluasi guna meningkatkan kualitas pelayanan tersebut.

Simpel Melon di Kecamatan Jangkar juga memenuhi indikator produktif (*productive*), dimana implementasi Simpel Melon di Kecamatan Jangkar berhasil mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan serta menghadirkan perubahan pelayanan. Seperti perubahan birokrasi yang tidak berbelit-belit dan kepastian waktu pelayanan. Implementasi Simpel Melon Kecamatan Jangkar telah memenuhi indikator kreatif, dimana ada terobosan baru yakni penerapan buku tamu elektronik yang tidak dimiliki oleh kecamatan lain. Pelibatan Sekretaris Desa Sebagai petugas yang melayani inovasi Simpel Melon sebagai solusi keterbatasan Sumber Daya Manusia dan penyebaran di Kantor Camat Jangkar.

Simpel Melon juga memenuhi indikator strategis (*strategic*) sebab implementasi Simpel Melon di Kecamatan Jangkar telah mampu menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat Jangkar.

Pelayanan dapat dilakukan di Simpel Melon kecamatan, masyarakat tidak perlu jauh- jauh ke kabupaten hanya untuk mengurus sebuah dokumen.

Kedua, Keberhasilan implementasi Simpel Melon di Jangkar tidak terlepas dari kepemimpinan Camat Jangkar selaku pemimpin di kecamatan. Sifat yang humanis kepada pegawai dan masyarakat, dan inovatif merupakan sifat yang penting untuk mengajak pegawai dan masyarakat untuk ikut serta menyukseskan kebijakan Simpel Melon di Kecamatan Jangkar.

Faktor iklim dan lingkungan (*climate and environment innovation culture*) menjadi faktor pendorong keberhasilan Simpel Melon. Hal ini dibuktikan dari dukungan masyarakat yang mematuhi standar pelayanan Simpel Melon seperti tidak memberikan uang tambahan dalam pengurusan berkas. Selain itu staf dan pegawai di Kantor Camat Jangkar yang ramah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pelayananan di Kecamatan Jangkar.

Salah satu dampak positif adanya PATEN di Kecamatan Jangkar perubahan birokrasi yang awalnya berbelit-belit menjadi semakin mudah. Kemudahan ini memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada setiap masyarakat sebagai pengguna layanan Simpel Melon. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Umi bahwa “sekarang pengurusan berkas tinggal melalui WA maupun Gmail” (Wawancara Siti Hasanah). Selain itu berdasarkan wawancara dengan Edi bahwa sekarang tidak ada lagi masyarakat yang menggunakan orang dalam dalam pengurusan berkas (Wawancara, 14/3/2021).

I. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

J. ANGGARAN

Rp.16.000.000,-

107. KECAMATAN ARJASA

A. NAMA INOVASI

PALENG RAPI (Pelayanan Lengkap Gratis Ngopi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, transparan, efektif dan efisien sebagai tolok ukur terselenggaranya Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang baik (good Governance) bagi percepatan reformasi birokrasi di daerah dalam mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang baik (good local governance) untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Oleh karenanya daerah diharapkan memiliki prakarsa dalam meningkatkan pelayanan publik sehingga posisi pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik berubah dari 'dilayani' menjadi 'melayani'. Peningkatan pelayanan publik di daerah dapat dilakukan dengan optimalisasi peran kecamatan. Pada dasarnya kondisi wilayah yang letak geografisnya agak jauh karena berada jauh dari kota dan transportasi sulit.

Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) adalah penyelenggaraan pelayanan publik di Kecamatan yang proses pengelolaannya, mulai dari permohonan sampai ketahap terbitnya dokumen dilakukan dalam satu tempat melalui satu loket pelayanan. Warga cukup menyerahkan berkas kepetugas meja/loket pelayanan, duduk menunggu sejenak, kemudian dipanggil untuk menerima dokumen yang sudah selesai.

Ide awal dari Inovasi ini adalah adanya beberapa kendala yang dialami warga masyarakat seperti :

- 1) Warga masyarakat banyak mengeluh karena proses mendapatkan pelayanan berbelit-belit dari Desa ke Kecamatan lalu ke Dinas Terkait yang membutuhkan banyak waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit;

- 2) Ada 3 (tiga) desa di Kecamatan Arjasa yang sebagian dusunnya berada didaerah pegunungan jarak terjauh bisa mencapai kurang lebih 40 Km dari Kantor Kecamatan Arjasa atau sekitar 2 jam perjalanan. Hal ini membuat warga yang datang untuk mendapatkan Pelayanan di Kantor Kecamatan Arjasa dalam kondisi lelah , capek, haus dan mengantuk. Belum lagi kalau pas antri lama. Membuat warga masyarakat tersebut jenuh menunggu.

Atas dasar permasalahan itulah kami menciptakan Inovasi “PALENG RAPI“ (Pelayanan Lengkap Gratis Ngopi). PALENG RAPI ini menjawab sebagian besar kendala yang Warga Masyarakat temui ketika ingin mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan di Kecamatan Arjasa. Untuk saat ini beberapa layanan administrasi kependudukan sudah bisa selesai dan tuntas di Ruang PATEN Kecamatan Arjasa antara lain :

- 1) Pembuatan KTP / Kartu Tanda Penduduk (Baru / Hilang / Rusak);
- 2) Pembuatan KK / Kartu Keluarga (Hilang / Rusak);
- 3) Cetak Akte Kelahiran;
- 4) Persyaratan SKCK / Surat Keterangan Catatan Kepolisian;
- 5) Persyaratan Ahli Waris;
- 6) Persyaratan Surat Pindah;
- 7) Persyaratan IMB / Ijin Mendirikan Bangunan;
- 8) Persyaratan Dispensasi Nikah;
- 9) Persyaratan Pengajuan SPM / SEHATI.

Sambil menunggu berkas diproses oleh Petugas PATEN, warga masyarakat dimanjakan dengan ruangan representatif seperti Ruangan ber AC, free Wifi dan yang paling baru warga bisa ngopi gratis yang disediakan oleh Kantor Kecamatan Arjasa. Kopi yang disediakan jenis arabika dan robusta dan merupakan produk asli Lokal Desa Kayumas Kecamatan Arjasa yang sudah mendunia. Hal ini tentunya membuat warga sangat terbantu ketika lelah dan mengantuk dalam perjalanan ke Kecamatan. Juga tersedia minuman lain seperti air mineral dan teh dingin. Semuanya tidak lain ingin memberikan Pelayanan yang prima kepada masyarakat dengan memberi nuansa berbeda di Ruang PATEN sehingga

membuat Warga puas, betah dan antusias ketika ingin mendapatkan Pelayanan di Kantor Kecamatan Arjasa.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Ruang PATEN dengan berbagai kelengkapan Pelayanan Administrasi Kependudukan;
- 2) Memberikan kenyamanan bagi warga masyarakat dalam penyelesaian pelayanan di Ruang PATEN.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Administrasi Kependudukan di Wilayah Kecamatan Arjasa semakin baik karena sebagian Layanan bisa selesai di Kecamatan tanpa harus ke Dinas terkait dan memberikan kepuasan kepada Warga dengan nuansa Cafe di Ruang PATEN Kecamatan Arjasa.

F. DAMPAK

1) Sebelum Inovasi

Ketika warga masyarakat datang ke Ruang PATEN untuk mendapatkan Pelayanan Administrasi biasanya lelah dan mengantuk karena beberapa Desa di Kecamatan Arjasa adalah daerah pegunungan yang jaraknya lebih dari 10 Km, biasanya sambil menunggu berkas selesai diproses mereka keluar untuk mencari warung hanya untuk sekedar minum kopi untuk menghilangkan kantuk dan lelah.

2) Setelah Inovasi

Masyarakat sangat antusias dalam mendapatkan produk layanan administrasi kependudukan seperti pembuatan KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran karena sebagian sudah bisa di Cetak di Kecamatan dan betah berlama-lama didalam Ruang PATEN karena suguhan kopi gratis yang disediakan pihak Kecamatan Arjasa untuk mengurangi rasa lelah dan kantuk dalam perjalanan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

Rp. 72.976.650,-

108. KECAMATAN ARJASA

A. NAMA INOVASI

HALLO BUNDA

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan dan ketidakpuasan. Kehamilan akan membuat banyak perubahan dalam tubuh perempuan. Biasanya saat hamil perempuan akan membutuhkan pasokan darah segar 2 kali lipat dari sebelumnya. Apabila ini tidak tercukupi maka ibu hamil akan rentan terkena anemia. Dimana anemia adalah kondisi yang terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah, jauh lebih rendah dari pada batas normalnya. Pada kebanyakan ibu hamil biasanya pasokan darah merah jauh lebih banyak atau biasanya yang kita kenal dengan Hb (Hemoglobin) biasanya pada ibu hamil Hb normal yaitu 12.

Program Inovasi Hallo Bunda Kecamatan Arjasa adalah organisasi yang bergerak dibidang Kemanusiaan dan Kesehatan untuk Ibum Hamil yang ada di wilayah Kecamatan Arjasa. Mengingat letak geografis Kecamatan Arjasa yang sebagian penduduknya berada didataran tinggi (pegunungan) dimana akses transportasi sangat sulit sehingga penduduk terutama ibu hamil mengalami kesulitan saat memeriksakan kondisi bayi melalui USG.

Melalui Program Hallo Bunda ibu hamil sangat terbantu untuk mendapat fasilitas pada saat akan memeriksakan kondisi kandungan. Hallo Bunda memfasilitasi dan melakukan pendampingan kepada Ibu Hamil untuk melakukan USG di Rumah Sakit yang telah menjalin kemitraan (MOU) dengan Hallo Bunda Kecamatan Arjasa, yaitu RSUD Asembagus.

Hallo Bunda juga membantu dalam proses kelengkapan Administrasi Kependudukan Ibu Hamil. Apabila Ibu Hamil belum

mempunyai Administrasi kependudukan yang lengkap, Hallo Bunda akan membantu memfasilitasinya. Hallo Bunda juga membantu Ibu Hamil agar mendaftarkan atau mengurus Fasilitas (Kartu) yang bisa digunakan oleh Ibu Hamil pada saat akan melahirkan.

Program Hallo Bunda mampu mengurangi Angka Kematian Ibu dan Bayi, Program Hallo Bunda mendampingi sampai ke plosok terpencil, melakukan pendampingan di Rumah Sakit sampai pendampingan saat pemeriksaan oleh dokter kandungan apabila ada masalah pada kandungan.

Apabila terjadi gangguan kesehatan baik pada ibu atau janin maka akan dilakukan pendampingan pemeriksaan secara berlanjut, Bidan Desa beserta Ketua TP PKK Desa dan Ketua TP PKK Kecamatan akan melakukan pemantauan secara rutin pada Ibu Hamil tersebut sampai proses melahirkan.

Hallo Bunda memberikan pendampingan pada Ibu Hamil yang belum mempunyai data kependudukan yang lengkap dengan cara membantu menghubungkan dengan pihak Kecamatan apabila berhubungan dengan KTP dan KK, sampai mendapat kependudukan yang lengkap. Apabila Ibu hamil terdaftar dalam jaminan kesehatan maka Tim Hallo Bunda akan mengecek dan membantu dalam proses untuk mendapat kartu.

Untuk proses transportasi pada saat akan USG akan dibantu atau difasilitasi oleh Ambulan Desa. Untuk keuangan akan ditanggung oleh PKK Kecamatan, PKK Desa dan RSUD Asembagus.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Dari latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengurangi Angka Kematian Ibu dan Anak melalui Hallo Bunda Kecamatan Arjasa;
2. Memberikan pelayanan atau pendampingan kepada ibu hamil terutama ibu hamil yang tinggal di daerah terpencil.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Kegiatan Hallo Bunda di Kecamatan Arjasa mengajak dan mendampingi semua Ibu Hamil yang berada di wilayah Kecamatan Arjasasadar akan Kesehatan Ibu dan Janin serta memperoleh Fasilitas Kesehatan yang baik.

F. DAMPAK

Masyarakat terutama Ibu Hamil mengerti akan Kesehatan ibu dan janin dan mengerti manfaat USG

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

109. KECAMATAN KAPONGAN

A. NAMA INOVASI

SIMANTEN PRIMA (Sarana Integrasi Layanan Untuk Informasi Komunikasi dan Mobilitas Administrasi Terpadu Kecamatan Produktif, Inovatif, Akuntabel)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Kecamatan Kapongan, maka diantara Tugas Kecamatan adalah meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Desa dan/atau Kelurahan. Kecamatan sebagaimana dimaksud dipimpin oleh Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dalam melaksanakan tugas, Kecamatan mempunyai fungsi diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan umum;
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- 3) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum;
- 4) Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati;
- 5) Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
- 6) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kecamatan;
- 7) Membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan Desa dan/atau Kelurahan ;
- 8) Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja Perangkat Daerah yang ada di Kecamatan;
- 9) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Maka untuk Memaksimalkan Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan tersebut diatas maka Kecamatan harus mempunyai Inovasi Dalam Melakukan Pelayanan Kepada Masyarakatnya, salah satunya adalah Inovasi Pelayanan Publik yang diberi Nama *SI MANTEN PRIM*.

Simanten Prima Merupakan Pengembangan Berkelanjutan dari Inovasi Tahun Sebelumnya Yakni SI MANTEN Tahun 2020 yang kemudian di Kembangkan lagi pada Tahun 2021 ini.

Perbedaan Inovasi Simanten dan Simanten Prima :

Si Manten Tahun 2020 :

- 1) Melakukan Layanan Administrasi Kependudukan yakni Perekaman KTP-el bagi Pemula dengan Sistem Terjadawal Ke Desa Desa;
- 2) Melakukan Pelayanan Administrasi Kependudukan yakni Perekaman Ktp-el bagi Pemula bertempat Di Satu Titik Saja Yakni Di Balai Desa saja.

Si Manten PRIMA Tahun 2021 :

- 1) Melakukan Layanan Administrasi Kependudukan yakni Perekaman Ktp-el bagi Pemula , Lansia dan Difabel (Berkebutuhan Khusus) dengan Sistem Terjadawal Ke Desa- Desa serta Layanan Panggilan Setiap Saat Kepada Masyarakat / Pemohon Layanan;
- 2) Melakukan Pelayanan Administrasi Kependudukan yakni Perekaman Ktp-el bagi Pemula Lansia dan Difabel bertempat di Balai Desa dan atau ke Rumah Warga Yang ingin Mendapatkan Layanan;
- 3) Memberikan Seputar Informasi dalam Bentuk Pengumuman Melalui Mobil Layanan Si Manten Prima kepada Masyarakat seperti : Himbauan Untuk Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, dan Informasi Kebijakan Pemerintah Daerah dan Pusat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Terjangkauanya Akses Layanan Perekaman KTP el Ke Pelosok Pelosok;
- b) Tersedianya layanan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Meningkatkan Kesadaran masyarakat untuk Tertib Administrasi Kependudukan;
- b) Tersampainya Informasi yang Benar dan Akurat kepada masyarakat tentang Hal Kebijakan Pemerintah;
- c) Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Menumbuhkan Kesadaran Tertib administrasi Kependudukan di Wilayah Kecamatan;
- b) Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan adanya Layanan SIMANTEN PRIMA ini adalah :

- 1) Masyarakat / Pemohon KTP-el Pemula, Lansia dan Difabel Bisa mendapatkan layanan langsung di Desannya atau di Tempat Tinggalnya;
- 2) Menghemat Biaya Transoprtasi Masyarakat / Pemohon dalam mendapatkan Layanan Perekaman KTP-el;
- 3) Menghindari adanya Pungutan Liar oleh Oknum yang tidak bertanggungjawab.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, Proses Perekaman KTP-el hanya dapat dilakukan di Kantor Kecamatan saja;
- 2) Setelah dilakukan inovasi, Proses Perekaman KTP-el selain dapat dilakukan di Kecamatan juga di Desa Desa dan atau Tempat Tinggal Masyarakat Pemohon layanan;
- 3) Masyarakat dengan mudah dapat mengetahui Informasi dan Jenis layanan Informasi yang ada di Kecamatan Kapongan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

110. KECAMATAN PANJI

A. NAMA INOVASI

PAK KAJI (Pelayanan Aktif Keliling Kantor Kecamatan Panji)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam Pengurusan Pelayanan ke Kecamatan Panji, terkadang masyarakat menemui beberapa kendala diantaranya :

- 1) Kekurangpahaman persyaratan/kelengkapan jenis pelayanan;
- 2) Jarak tempat tinggal masyarakat ke Kantor Kecamatan Panji dirasa jauh;
- 3) Tidak adanya kendaraan transportasi yang dimiliki sehingga enggan mengurus pelayanan ke Kecamatan Panji;
- 4) Ketidakmampuan secara fisik jika warga bepergian jauh (untuk ke Kantor Kecamatan Panji);
- 5) Tidak memiliki kesempatan lebih untuk melakukan pengurusan pelayanan karena disibukkan aktifitas sehari-hari.

Dengan berbagai permasalahan tersebut maka Kecamatan Panji ingin memberikan solusi melalui Inovasi PAK KAJI (Pelayanan Aktif Keliling Kecamatan Panji). Inovasi ini dilakukan dengan jemput bola mendekatkan diri ke warga/masyarakat dengan mengadakan di Desa/Kelurahan yang bertempat bisa di Balai Desa/Kelurahan ataupun tempat lain di dusun/rumah warga yang difasilitasi oleh pemerintah desa/kelurahan, bahkan Inovasi ini nantinya bisa disinergikan dengan kegiatan-kegiatan desa/kelurahan yang sifatnya mengumpulkan massa.

Jenis Pelayanan PAK KAJI antara lain :

Pelayanan Adminduk :

1. Perekaman KTP Elektronik;
2. Cetak KTP Elektronik (Rusak Berat dan Perubahan Data);
3. Cetak KIA (Kartu Identitas Anak);
4. Konsultasi Adminduk;

Pelayan Non Perijinan (PATEN) :

1. Surat Pindah Kependudukan;
2. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) untuk SEHATI (Sehat Gratis);
3. Surat Pernyataan Miskin (SPM) untuk Pendidikan;
4. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK);
5. Legalisasi Dokumen Kependudukan (Kecuali KK berbarcode);
6. Pengajuan Rekomendasi Proposal;
7. Surat Keterangan Waris untuk Admintrasi Perbankan;
8. Dispensasi NTCR (Nikah, Talak, Cerai, Rujuk);
9. Pengantar Rekomendasi Ijin Keramaian.

PAK KAJI dilakukan secara online maupun offline, pelayanan online dilakukan dalam pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh operator Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten yang terlebih dahulu berkoordinasi dengan instansinya. PAK KAJI dilakukan oleh Tim yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Camat Panji. Penjadwalan Pelayanan PAK KAJI dikoordinasikan kepada Kepala Desa/Lurah se Kecamatan Panji dengan mempertimbangkan keadilan. Semua jenis pelayanan PAK KAJI tercatat dan terbukukan dalam buku register PAK KAJI dan Buku Tamu.

Skema Pelayanan PAK KAJI adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberitahuan jadwal kepada Kepala Desa/Lurah baik secara tertulis, lisan, maupun melalui grup whatsapp maksimal H-2 pelaksanaan;
- 2) Kepala Desa/Lurah mengumumkan ke masyarakat melalui perangkat desa /RT/RW dengan tujuan masyarakat agar menyiapkan terlebih dahulu dokumen-dokumen kelengkapan persyaratan;
- 3) Tim PAK KAJI datang ke lokasi sesuai hasil koordinasi dengan Kepala Desa/Lurah, Pelayanan dilaksanakan tetap dengan antrian pengunjung ;
- 4) Hasil pelayanan dapat langsung cetak ditempat, namun jika antrian membludak, dan tidak sempat melakukan

pencetakan maka akan dilaksanakan pencetakan di kantor Kecamatan Panji.

- 5) Untuk pelayanan yang bisa cetak ditempat, maka akan diberikan kepada masyarakat penerima pelayanan saat itu juga. Namun pelayanan yang perlu dicetak di Kantor Kecamatan Panji, maka hasil pelayanan akan diberikan maksimal H+2 hari kerja langsung ke Rumah Warga yang bersangkutan. Pelaksanaan Pelayanan selesai sesuai waktu yang telah ditentukan. Penerima pelayanan akan diminta Tanggapan (Testimoni) ketika setelah menerima pelayanan PAK KAJI.

D. POKOK PERUBAHAN

- 1) Pelayanan Non Perijinan dan Pelayanan Adminitrasi Kependudukan yang selama ini hanya dilaksanakan di Kantor Kecamatan Panji bahkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dapat dilaksanakan di Balai Desa/Kelurahan atau tempat-tempat lain yang ditentukan;
- 2) Dengan PAK KAJI mendekatkan Pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih memiliki kesempatan dalam melakukan pengurusan pelayanan;
- 3) Pelayanan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu PAK KAJI dengan berlokasi keliling dan Pelayanan Tetap yang ada di Kantor Kecamatan Panji;
- 4) Meningkatkan Jumlah Kepemilikan KTP-el.

E. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat;
- 2) Masyarakat dalam melakukan pelayanan tidak perlu bolak-balik ke Kantor Dispendukcapil maupun Kantor Kecamatan Panji;
- 3) Semakin banyak masyarakat yang terjangkau dengan pelayanan yang dilakukan Kantor Kecamatan Panji.

F. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Masyarakat terbantu karena menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan pelayanan, sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari.

G. DAMPAK

- 1) Data Kependudukan akan semakin Valid karena semakin banyak masyarakat yang terjangkau Pelayanan;
- 2) Semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya administrasi kependudukan dan administrasi Non Perijinan lainnya.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

I. ANGGARAN

Rp. 2.000.000,-

111. KECAMATAN PANJI

A. NAMA INOVASI

ANAK SURGA (Antar Administrasi Kependudukan Langsung ke Warga)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan Publik adalah sebuah upaya langsung maupun tidak langsung untuk memberikan layanan yang baik memenuhi kebutuhan layanan. Informasi yang dapat di akses oleh publik membutuhkan pelayanan yang cepat dan tepat waktu tidak terkecuali meliputi pelayanan informasi yang ada di Kecamatan maupun Desa/Kelurahan. Di Kantor Kecamatan Panji mempunyai banyak informasi publik diantaranya mengenai kegiatan Desa, bantuan atau hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat. Inovasi ini merupakan kategori Pelayanan Publik, karena inovasi ini memberi pelayanan kepada kelompok masyarakat dengan sistem jemput bola atau pendekatan langsung pada masyarakat dengan melaksanakan pemusatan layanan. Yang bertempat di Balai Desa/Kelurahan ataupun tempat lain di Dusun/Rumah Warga yang difasilitasi oleh pemerintah Desa/Kelurahan. Inovasi ini juga disinergikan dengan kegiatan – kegiatan Desa/Kelurahan yang sifatnya mengumpulkan massa. Kinerja birokrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta dilengkapi dengan SDM yang bertugas memberikan layanan untuk memaksimalkan fungsi pelayanan public yang baik dan benar. Pemberi layanan berhubungan langsung dengan masyarakat untuk mengetahui seperti apa pola atau basis pemberi layanan kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui secara langsung proses pemberian layanan di tingkat Desa/Kelurahan. Inovasi ANAK SURGA dapat dilakukan secara *offline* karena berkesinambungan serta merupakan kelanjutan dari Inovasi PAK KAJI. Warga yang melakukan pelayanan di Pelayanan Aktif

Keliling Kecamatan Panji (PAK KAJI) di tempat-tempat yang ditentukan Desa/Kelurahan, oleh petugas diperiksa kelengkapan administrasi yang harus dipenuhi. Untuk perekaman KTP elektronik maka yang bersangkutan akan di foto dan direkam data dirinya melalui alat dan aplikasi administrasi kependudukan. Jika persyaratan diterima lengkap maka warga yang bersangkutan diperbolehkan meninggalkan tempat pelayanan dan disampaikan bahwa hasil pencetakan nanti akan di antar langsung ke rumah warga. Setelah dilakukan pencetakan di Kantor Kecamatan Panji maka dokumen administrasi diantar ke rumah warga melalui petugas Kecamatan Panji. Dengan terlebih dahulu ke Kantor Desa/Kelurahan untuk diantar oleh Kepala Dusun ke rumah warga yang bersangkutan.

Dalam Pengurusan Pelayanan ke Kecamatan Panji, terkadang masyarakat menemui beberapa kendala diantaranya :

- 1) Waktu melakukan pengurusan pelayanan sangat terbatas dikarenakan kepentingan sehari-hari yang tidak bisa di tinggalkan;
- 2) Pencetakan; administrasi kependudukan terkadang membutuhkan waktu agak lama dikarenakan pengecekan data penduduk;
- 3) Antrian warga yang melakukan pencetakan/pengurusan administrasi kependudukan terlalu banyak sehingga membuat warga tidak sabar;
- 4) Kendala pencetakan yang hanya memiliki 1 (satu) set unit untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka muncullah ide Inovasi baru di Kantor Kecamatan Panji yaitu ANAK SURGA (Antar Administrasi Kependudukan Langsung ke Warga).

Skema Pelayanan ANAK SURGA adalah sebagai berikut :

- 1) Warga yang melakukan pelayanan di Pelayanan Aktif Keliling Kecamatan Panji di tempat-tempat yang ditentukan oleh Desa/Kelurahan diperiksa kelengkapan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi

- 2) Untuk perekaman KTP elektronik maka yang bersangkutan akan di foto dan direkam data dirinya melalui alat dan aplikasi administrasi kependudukan
- 3) Setelah persyaratan diterima lengkap maka warga yang bersangkutan diperbolehkan meninggalkan tempat pelayanan dan disampaikan bahwa hasil pencetakan nanti akan di antar langsung ke rumah warga
- 4) Setelah semua dilakukan pencetakan di Kantor Kecamatan Panji maka dokumen administrasi diantar ke rumah warga melalui petugas kecamatan panji dengan terlebih dahulu ke Kantor Desa/Kelurahan untuk diantar oleh Kepala Dusun ke rumah warga yang bersangkutan.

D. POKOK PERUBAHAN

- 1) Pencetakan administrasi kependudukan yang biasanya di tunggu sampai selesai, maka dengan anak surga tidak perlu menunggu selama persyaratan lengkap dan setelah cetak besoknya diantar ke rumah warga langsung oleh Petugas Kecamatan Panji dengan diantar oleh Perangkat Desa/Kelurahan.
- 2) Warga dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa terganggu oleh antrian pelayanan.
- 3) Mensiasati terbatasnya alat pencetakan ketika pelayanan keliling.

E. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Masyarakat dalam melakukan pelayanan tidak perlu bolak-balik ke Kantor Dispendukcapil maupun Kantor Kecamatan Panji.
- 3) Semakin banyak masyarakat yang terjangkau dengan pelayanan yang dilakukan Kantor Kecamatan Panji.

F. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Masyarakat terbantu karena menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan pelayanan, sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari.

G. DAMPAK

- 1) Data Kependudukan lebih cepat ter-update dikarenakan jangkauan pelayanan lebih banyak.
- 2) Warga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik tanpa tersita banyak waktu dalam pengurusan pelayanan.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

I. ANGGARAN

Rp. 2.000.000,-

112. KECAMATAN MANGARAN

A. NAMA INOVASI

PATEN ANTIK (PELAYANAN ANTI BALIK)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

PELAYANAN PUBLIK

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berawal dari kesulitan akan akses informasi tentang persyaratan Pelayanan Non Perijinan di Kecamatan itu menjadi faktor ketidaklengkapan administrasi saat mengajukan permohonan kepada camat, adapun beberapa kasus yang terjadi sebelum kami membuat Inovasi PATEN ANTIK :

- 1) Masyarakat yang datang tidak membawa persyaratan lengkap salah satu contoh di era pandemi ini setiap pengajuan pelayanan harus menunjukkan surat Vaksin minimal vaksin dosis 2, dengan inovasi PATEN ANTIK jika masyarakat tidak membawa surat vaksin kami dapat membantu dengan mencetaknya melalui website peduli lindungi.
- 2) Kekurangan persyaratan fotocopy dokumen kependudukan dapat kami bantu di Kecamatan
- 3) Dokumen rekomendasi dari Desa tidak terbubuhi nomor register
- 4) Seringkali Camat selaku pemberi Rekomendasi tidak ditempat karena ada kegiatan dinas luar, maka hal ini tidak menjadi penghalang untuk rekomendasi karena ada jadwal piket setiap pejabat untuk stndbye di kantor untuk memberi rekomendasi pelayanan publik.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Untuk memudahkan Masyarakat dalam mendapatkan Rekomendasi Camat

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat Bagi Masyarakat Yaitu memberi kemudahan bagi mereka dalam mendapatkan Rekomendasi Camat, Penggandaan Dokumen atau Foto Copy Persyaratan Perijinan memanglah tidak terpaut mahal akan tetapi secara prosedur hal ini tentu

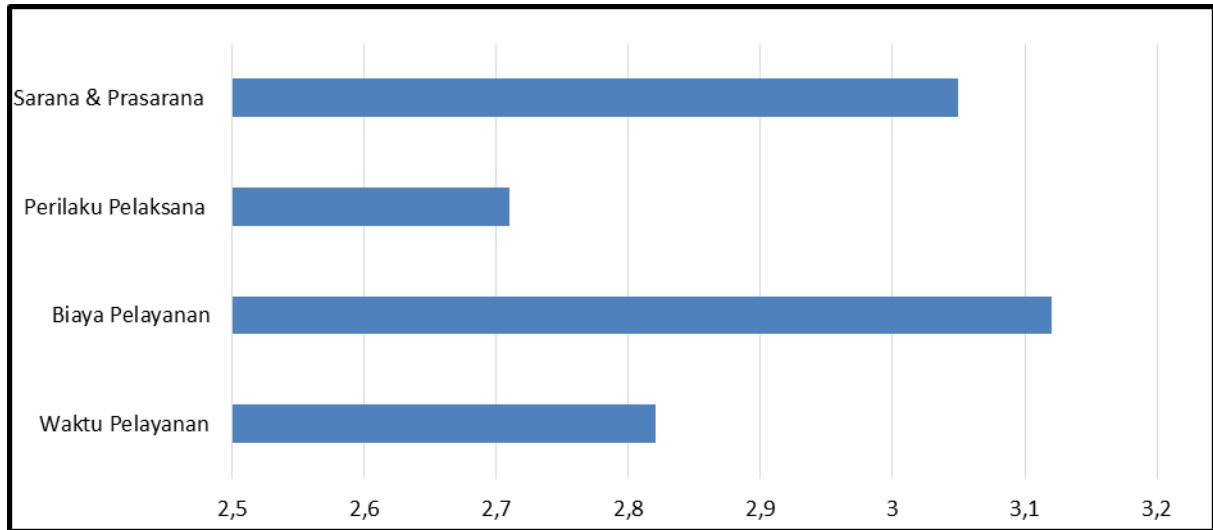
memangkas banyak waktu dalam penyelesaian Pelayanan hal itu membuat Masyarakat sangat terbantu.

Manfaat Bagi Instansi Inovasi ini dapat mengubah mindset Masyarakat tentang Birokrasi yang rumit, walaupun biaya Penggandaan Dokumen atau FotoCopy sangat terjangkau akan tetapi dengan adanya inovasi ini Masyarakat bisa mendapatkan pelayanan yang lebih dari Prima.

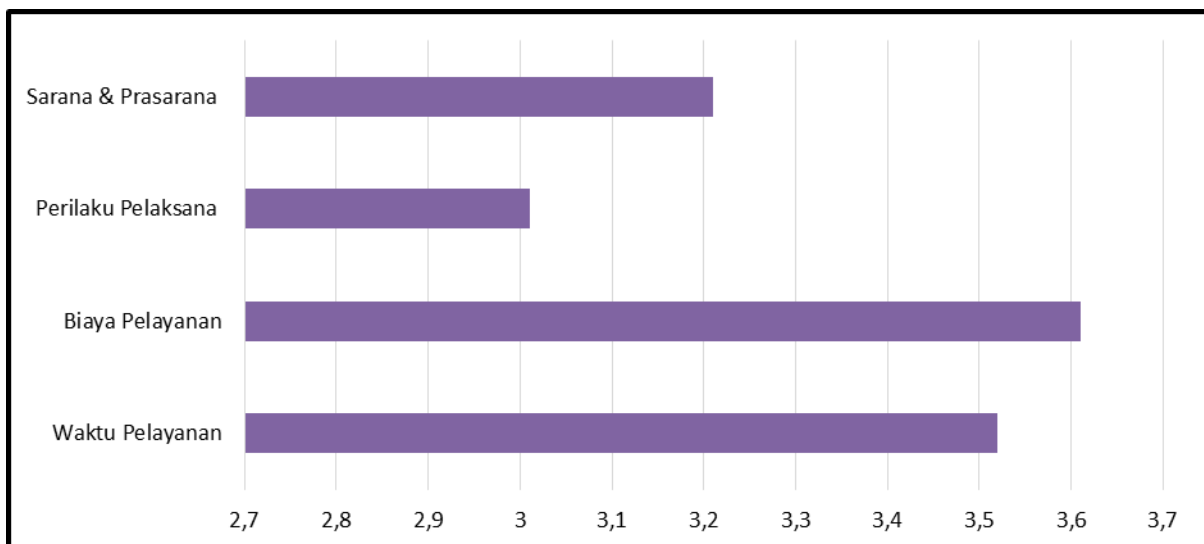
F. DAMPAK

Inovasi ini dapat kami laksanakan dengan baik walaupun dengan konsep yang sederhana akan tetapi dapat memudahkan masyarakat. Hal ini terlihat pada angka data survey Indeks Kepuasan Masyarakat. Sebelum adanya inovasi kami mengetahui data Survey Kepuasan Masyarakat menurun dengan adanya beberapa persyaratan dokumen yang harus mereka lengkapi diantaranya yaitu Penggandaan Dokumen atau Pas foto. Oleh karena itu petugas Pelayanan di Instansi kami meminta Masyarakat untuk Kembali guna memenuhi kelengkapannya akan tetapi hal itu menimbulkan pemikiran bahwa Pelayanan Publik di Kecamatan rumit dan terlalu banyak persyaratan, maka dari itu kami beserta tim Inovasi sepakat untuk membuat sebuah Inovasi yang bertujuan mempermudah mereka dalam mendapatkan Surat Rekomendasi. Inovasi itu adalah “PATEN ANTIK” Pelayanan Anti Balik. Masyarakat yang meminta Rekomendasi tidak akan bolak-balik menggandakan dokumen yang kurang karena petugas kami yang akan melakukannya.

NILAI IKM SEBELUM DILAKSANAKAN INOVASI



NILAI IKM SESUDAH DILAKSANAKAN INOVASI



G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Inovasi ini memang dikonsepsi sederhana tidak terdapat banyak tindakan yang eksentrik namun dengan mencukupi kekurangan publik dalam persyaratan rekomendasi membuat mereka terbantu dan cepat dalam melayani.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Februari 2021

I. ANGGARAN

Rp. 2.500.000,-

113. KECAMATAN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

LACAK SIDIA (Pelayanan Cepat Administrasi Kependudukan Peduli Lansia, Disabilitas Dan Penyandang Masalah Sosial Lainnya)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kinerja pelayanan publik sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu membangun system manajemen pelayanan publik yang handal adalah keniscayaan bagi Daerah kalau mereka ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan memberikan Sebagian Kewenangan penyelenggaraan pelayanan kepada Kecamatan, Pemerintah berharap pelayanan publik akan menjadi lebih responsif atau tanggap terhadap dinamika masyarakat di wilayah Kecamatan.

Kecamatan Situbondo yang keberadaanya tepat di tengah jantung kota yang terdiri dari 4 desa dan 2 kelurahan, yaitu Desa Kotakan, Desa Kalibagor, Desa Olean, Desa Talkandang, Kelurahan Dawuhan Dan Kelurahan Patokan. Berdasarkan hal tersebut kecamatan situbondo merupakan barometer segala aktifitas kegiatan kemasyarakatan mulai dari bidang Pendidikan, perekonomian, keagamaan, keamanan/ketertiban dan sosial kemasyarakatan. Tentunya barometer tersebut harus diimbangi dengan pelayanan public yang sebanding kepada masyarakat.

Kecamatan Situbondo telah melaksanakan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan) secara satu pintu untuk semua jenis pelayanan baik perizinan maupun non perizinan. Namun bukan berarti PATEN Kecamatan Situbondo tidak mengalami kendala atau hambatan apapun, Salah satu dinamika permasalahan masyarakat di Kecamatan Situbondo, administrasi kependudukan untuk masyarakat lansia,

disabilitas dan Penyandang Sosial lainnya, dimana masih terdapat masyarakat Lansia, Disabilitas dan Penyandang Sosial lainnya tidak memiliki administrasi kependudukan secara lengkap dan benar, hal ini disebabkan karena keterbatasannya untuk mengurus secara mandiri dan minimnya inisiatif masyarakat terdekat untuk melaporkan permasalahan tersebut, sehingga berdampak pada kehidupan sosialnya diantaranya tidak terdaftar pada program pengentasan kemiskinan, program Kesehatan dan program sosial lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, Kecamatan Situbondo membangun sebuah inovasi terkait pelayanan jemput bola yaitu LACAK SIDIA (Pelayanan Cepat Adminitrasi Kependudukan Peduli Lansia, Disabilitas dan Penyandang Sosial lainnya).

Inovasi LACAK SIDIA (Pelayanan Cepat Adminitrasi Kependudukan Peduli Lansia, Disabilitas dan Penyandang Sosial lainnya) pada Kecamatan Situbondo adalah Pelayanan Jemput Bola dengan sasaran administrasi kependudukan para Lansia dan Orang Berkebutuhan Khusus atau penyandang sosial lainnya yang belum mempunyai administrasi kependudukan sehingga belum tercover atas program bidang Kesehatan, sosial ataupun bidang lainnya baik program nasional maupun daerah. Inovasi ini bertujuan memfasilitasi atau memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk melakukan administrasi kependudukan secara mandiri.

Berjalannya inovasi LACAK SIDIA dengan memanfaatkan fasilitas Petugas, Sarana dan Prasarana ADMINDUK CAPIL yang ada di Kecamatan Situbondo untuk memberikan layanan pengurusan KTP, KK, Akta Kelahiran ataupun administrasi kependudukan lainnya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Inovasi ini memiliki tujuan utama diantaranya :

- 1) Untuk memberikan fasilitas pelayanan kepada masyarakat yang tidak mampu untuk melakukan administrasi kependudukan sendiri;

- 2) Memberikan kemudahan pelayanan bagi semua kalangan masyarakat;
- 3) Menghilangkan kesenjangan terhadap LANSIA, Disabilitas dan Penyandang Sosial Lainnya dalam hal mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Inovasi LACAK SIDIA memiliki manfaat diantaranya :

- 1) Masyarakat kategori LANSIA, Disabilitas dan Penyandang Sosial Lainnya mendapatkan kemudahan dalam pengurusan administrasi kependudukan tanpa harus dating ke kantor kecamatan;
- 2) Tidak adanya kesenjangan social antara masyarakat biasa dengan LANSIA, Disabilitas dan Penyandang Sosial Lainnya dalam mendapatkan fasilitas pelayanan.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi LACAK SIDIA (Pelayanan Cepat Adminitrasi Kependudukan Peduli Lansia, Disabilitas dan Penyandang Sosial lainnya), adanya banyak laporan bahwa LANSIA, DISABILITAS dan Penyandang Sosial lainnya tidak bisa mendapatkan fasilitas pelayanan, bantuan ataupun jaminan sosial lainnya dari pemerintah daerah maupun nasional. Hal ini disebabkan dimana masyarakat kategori tersebut tidak memiliki administrasi kependudukan yang lengkap karena memiliki keterbatasan untuk mengurus administrasi kependudukannya secara mandiri.
- 2) Setelah adanya inovasi LACAK SIDIA (Pelayanan Cepat Adminitrasi Kependudukan Peduli Lansia, Disabilitas dan Penyandang Sosial lainnya), masyarakat kategori LANSIA, DISABILITAS dan Penyandang Lainnya mendapatkan fasilitas pelayanan administrasi kependudukan dengan lengkap dan benar tanpa harus datang secara mandiri ke kantor Kecamatan Situbondo.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Oktober 2021

H. ANGGARAN

Rp. 36.621.000,-

114. KECAMATAN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

SITUBONDO DREAMS

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

SITUBONDO DREAMS adalah program pembelajaran tingkat sekolah dasar berbasis DESA. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyediakan alternative program tambahan belajar yang berkualitas, murah, dan dekat dengan masyarakat di desa agar dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat generasi muda di desa untuk menjadi kesatuan dalam memajukan Indonesia masa depan, dan khususnya Kabupaten Situbondo. Ini sesuai dengan *tagline SITUBONDO DREAMS* “Dari Pengajar Muda di desa, Untuk Pelajar di desa”. *SITUBONDO DREAMS* memandang bahwa pendidikan dasar tidak hanya menjadi kebutuhan dasar setiap warga negara, tetapi juga menjadi tahapan awal yang sangat menentukan bagi perkembangan seseorang.

Untuk mendukung gagasan tersebut, SITUBONDO DREAMS dilengkapi dengan program penunjang yaitu Program *Situbondo Talk*. Situbondo Talk adalah kegiatan transfer ilmu pengetahuan berupa kegiatan seminar sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas pengajar muda. Program ini mengusung beragam tema seminar diantaranya :

- 1) Pendidikan dan Kebudayaan;
- 2) Enterpreneur dan Ekonomi Kreatif;
- 3) Pemberdayaan Perempuan dan Disabilitas;
- 4) Energi Terbarukan dan Isu Lingkungan;
- 5) Kesejahteraan Sosial; dan
- 6) Layanan Publik.

Seminar ini berlangsung setiap bulan sepanjang tahun dengan konsep pembagian jadwal narasumber atau pembicara ahli di setiap bulannya. Pada bulan-bulan genap, Narasumber seminar adalah pembicara ahli dari luar kabupaten dengan kompetensi

tingkat nasional, sedangkan pada bulan-bulan ganjil Narasumber seminar adalah pembicara ahli dari lokal kabupaten situbondo dan pada bulan-bulan ganjil juga para pengajar muda diberi kesempatan untuk secara bergantian menjadi pembicara ahli di setiap bulannya. Kegiatan seminar ini berlokasi di masing-masing desa asal dari pengajar muda sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini memberi ruang bagi pengajar muda untuk mengembangkan potensi diri meningkatkan softskill, dan bersosialisasi antar pengajar juga dan juga dengan para stakeholder yang juga diundang untuk mengikuti kegiatan seminar tersebut.

Latar belakang dari program ini adalah akses akan lembaga bimbingan belajar dan literasi sebagai bagian dari kegiatan jam tambahan belajar peserta didik yang terpusat di Kota menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik di desa. Adanya jarak dan waktu yang dibutuhkan dalam mengakses hal tersebut mengakibatkan kegiatan jam tambahan belajar peserta didik dari desa menjadi sangat mahal dan semakin sulit untuk dijangkau sedangkan standart kompetensi pelajar di desa dan kota adalah sama. Kesenjangan ini terus terjadi selama bertahun – tahun ditambah dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat desa yang berakibat pada tingginya angka putus sekolah, pernikahan dini, kenakalan remaja dan pengangguran. Hal tersebut mengakibatkan Index Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Situbondo rendah, pada tahun 2020 Situbondo dengan 132 Desa berada di angka 67,38 yang masih tertinggal sangat jauh dengan Provinsi Jawa Timur 71,71 dan Nasional 71,94.

Inisiasi ini didapat dari pengamatan terhadap potensi pelajar di desa saya yang akses akan tempat tambahan belajar dan bahan literasi yang kurang. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan perkembangan peserta didik belum optimal. Selain itu, ketersediaan sumber belajar di desa dan kelurahan sangatlah terbatas. Tambahan belajar yang diharapkan oleh orang tua siswa tidak terjangkau dengan biaya (mahal) dan

tenaga (jauh). Hal ini dikarenakan tempat tambahan belajar pada umumnya bertempat di kota dan biaya tidak dapat dijangkau oleh orang tua siswa. Sehingga penyelenggaraan tambahan belajar sulit sekali terlaksana hingga tingkat desa.

Idielisme yang terselip pada program ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa adalah janji kemerdekaan yang harus saya penuhi, kemerdekaan bukan pemberian, tapi sebuah janji. Saya percaya bahwa mendidik adalah kewajiban setiap yang tedidik dan yang terlahir wajib terdidik.

Menciptakan suatu gerakan berbasis desa untuk mengajak semua pihak ambil bagian memajukan pendidikan Indonesia, Kabupaten Situbondo khususnya. Cita- citanya adalah terlibatnya seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat didesa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai janji kemerdekaan kita. Situbondo Masa depan akan mencetak pemimpin-pemimpin dengan kompetensi global dan berkebudayaan lokal, serta Mendorong terciptanya dampak yang berkelanjutan di desa-desa sekabupaten Situbondo. Membangun jaringan pemimpin masa depan yang memiliki kearifan lokal dan kemampuan global. Mendorong tumbuhnya gerakan sosial pendidikan di Situbondo dan Indonesia pada umumnya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari kegiatan SITUBONDO DREAMS, yaitu:

- 1) Menyediakan alternative program tambahan belajar yang berkualitas, murah, dan dekat dengan masyarakat di desa;
- 2) Menggali potensi dan mengembangkan bakat generasi muda di desa untuk menjadi kesatuan dalam memajukan Indonesia masa depan, dan khususnya Kabupaten Situbondo dari desa;
- 3) Menyelenggarakan tambahan belajar berbasis desa dengan kemandirian finansial.(Catatan : Kemandirian finansial adalah Sumber pendanaan kegiatan berasal dari peserta dengan mengolaborasikan kearifan lokal setempat. yaitu Bayar Seiklasnya (Bagi yang mampu), atau Bayar Pakai Hasil Bumi, atau Bayar Pakai Sampah);

- 4) Mengolaborasikan Pemerintah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Kecamatan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan), Lembaga Masyarakat (Bank Sampah Wijaya Mandiri), dan Swasta (Turangga Institute Indonesia) untuk bersama-sama ambil bagian dalam menyelenggarakan kemerdekaan belajar yang berkeadilan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Kecamatan, Desa dan Kelurahan

Program ini menjadi solusi di bidang pendidikan di kecamatan, desa dan kelurahan, terutama kepada anak didik usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) karena program ini menjadi solusi terhadap salah satu indikator pencapaian pembangunan suatu wilayah yaitu tersedianya program peningkatan sumberdaya unggul, seperti rumah baca.

2. Masyarakat

Program ini menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat, terutama mereka yang memiliki anak usia taman kanak – kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Memberikan tambahan belajar di luar sekolah bukan menjadi hal mustahil lagi, yang sebelumnya bimbingan belajar hanya dapat dijangkau di kota dan berbiaya mahal, Situbondo Dreams menyediakan bimbel berbasis desa, murah dan terjangkau. Selain itu, kegiatan ini dapat mengurangi kekhawatiran orang tua terhadap anaknya yang ketergantungan dengan gadget.

3. Pemuda Desa dan Kelurahan

Program ini menjadi wadah pemuda desa dan kelurahan untuk menyalurkan apresiasi diri melalui program mengajar atau mengikuti Situbondo Talk untuk menjadi pembicara di bidang yang ditekuninya atau menambah pengetahuan dari apa yang disampaikan pada Situbondo talk. Selain meningkatkan keterlibatan pemuda, kegiatan ini meningkatkan hubungan sosial pemuda antar desa dan kelurahan. Sehingga apa yang tidak ada di suatu desa dapat dilengkapi oleh pemuda desa lain melalui transfer ilmu.

F. DAMPAK

1) Sebelum

Keadaan didesa sebelum Program Situbondo Dreams banyak peserta didik, terutama di tingkat SD yang kesulitan mendapat tambahan belajar. Akses akan lembaga bimbingan belajar dan literasi sebagai bagian dari kegiatan jam tambahan belajar peserta didik yang terpusat di Kota menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik di desa. Adanya jarak dan waktu yang dibutuhkan dalam mengakses hal tersebut mengakibatkan kegiatan jam tambahan belajar peserta didik dari desa menjadi sangat mahal dan semakin sulit untuk dijangkau.

2) Sesudah

Keadaan didesa setelah Program Situbondo Dreams banyak peserta didik, terutama di tingkat SD dan Pemuda Pemuda yang mendapat manfaat tambahan belajar yang berkualitas, Murah, dan dekat di lingkungan Mereka dan menjadi lapangan pekerjaan bagi pemuda didesa dengan menjadi pengajar muda. Banyaknya dukungan fasilitas membuat program ini semakin mempunyai nilai tambah.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

115. KECAMATAN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

SIGARDU (Sistem Siaga Terpadu)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

SIGARDU adalah suatu sistem kesiapsiagaan terpadu sebagai pelaksanaan tugas yang memberikan pelayanan khusus. Maksud dan tujuan SIGARDU adalah mengaktifkan kembali fungsi dari POS KAMLING yang sudah ada namun kami modifikasi disesuaikan dengan perkembangan jaman menurut kebutuhan masyarakat dengan merubah sebutan dari asalnya POS KAMLING menjadi SIGARDU yang berfungsi sebagai pusat layanan informasi, dimana di masing-masing SIGARDU terdapat banner tentang Pelayanan di kecamatan, Koramil dan polsek dan nomor nomer penting seperti Pemadam kebakaran, Penanggulangan bencana dan nomer Kasi Trantib kecamatan, Babinsa serta Babinkantibmas, dengan harapan masyarakat mengetahui lebih awal tentang layanan yang ada dan berbagai persyaratannya.

Dikatakan TERPADU karena memadukan fungsi-fungsi dalam bidang yang sangat bermanfaat diantaranya:

- 1) Fungsi Keamanan dan Ketertiban serta kebencanaan yakni GARDU(paskamling) sebagai antisipasi kriminalitas, penyakit masyarakat dan siaga bencana;
- 2) Fungsi sosial, yakni GARDU(Poskamling)sebagai sarana silaturahmi penduduk. Kegiatan GARDU (poskamling) tidak hanya di malam hari, namun di siang hari pun keberadaan GARDU (poskamling) ini sangat bermanfaat sebagai sarana masyarakat untuk bertukar pikiran bahkan menyelesaikan permasalahan- permasalahan yang ada di masyarakat sekitar;
- 3) Fungsi kesehatan, yakni GARDU (poskamling) sebagai langkah pertolongan pertama pada saat ada masyarakat

yang mengalami kecelakaan/menderita sakit/akan melahirkan;

- 4) Fungsi seni dan budaya, yakni GARDU (poskamling) sebagai sarana menyampaikan pesan-pesandan ajakan positif melalui kreasi seni.

SIGARDU dalam pelaksanaannya, dilaksanakan oleh warga setempat yang didalamnya terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan pendampingan dari aparat terkait (Tiga Pilar). Dalam satu desa ada satu SIGARDU.

Dari uraian diatas sudah sangat jelas sekali bahwa keberadaan pos kamling di masing-masing RT/RW yang dimodifikasi fungsinya sebagai sarana penyampaian informasi pelayanan publik banyak manfaatnya bagi warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan administrasi maupun pelayanan mobile. Pengguna layanan tidak perlu susah payah untuk mencari pinjaman bahkan sewa atau carteran mobil untuk dipergunakan membawa orang yang sedang sakit, membutuhkan pelayanan administrasi ke Kantor Kecamatan bagi kelompok lansia, difabel dan kelompok-kelompok lainnya tanpa mendiskriminasikan salah satu kelompok lainnya. Oleh sebab itu Kecamatan Situbondo konsen sekali untuk melanjutkan program SIGARDU ini karena sangat tepat untuk diterapkan di wilayah perkotaan yang diimbangi dengan pelayanan teknologi informasi yang ada. Namun demikian kedepannya perlu juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai melalui Call Center Bebas Pulsa dan pengadaan pelayanan keliling baikkendaraan roda 4 (empat) maupun roda 2 (dua) guna memberikan pelayanan publik yang terbaik bagi masyarakat kota Situbondo pada umumnya. Dan ini perlu juga menjadi pertimbangan bagi Kecamatan lainnya untuk menerapkan inovasi semacam ini karena besar manfaatnya bagi rnasyarakat pengguna layanan PATEN.

Tentunya dengan penuh keyakinan inovasi seperti ini akan terus berlanjut kedepannya dan akan tetap cocok dan sesuai mengikuti perkembangan jaman yang tentunya memperoleh dukungan dari segi keuangan untuk dapat dianggarkan sesuai mekanisme APBD, secara sosial ekonomi, budaya dan lingkungan tentunya juga bisa diterima dan menyambut positif bahkan Pihak eksekutif dan legislatif akan mendukung kegiatan semacam ini karena tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Inovasi yang kita terapkan bernama SIGARDU, inovasi ini adalah inovasi baru yang sama sekali belum diterapkan di kabupaten lainnya dan hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi aparat Kecamatan Situbondo dapat memberikan sumbangsih kemanusiaan untuk warga masyarakat Kecamatan Situbondo guna tercapai cita-cita Kecamatan Situbondo yang "Rahmatan LilAlamiin".

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Pelaksanaan inovasi ini dilaksanakan di pos kamling masing-masing RT/RW SIGARDU dengan memasang banner pusat informasi pelayanan yang berisikan macam-macam pelayanan perizinan dan non perizinan. Selain itu juga mencantumkan nomor contact person aparat yang bisa dihubungi seperti Kasi Trantib Kecamatan Situbondo, Babinsa Desa/Kelurahan, dan Bhabinkamtibmas Desa/Kelurahan yang siap siaga dihubungi 1 x 24 jam bagi siapa saja yang membutuhkan pelayanan publik.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Tentunya dengan dilaksanakannya inovasi ini pasti berdampak positif bagi warga yaitu terbantuannya pemberian pelayanan publik yang maksimal sehingga warga tidak lupa lagi menyangkut persyaratan persyaratan yang harus dipenuhi.

F. DAMPAK

1) Sebelum inovasi ini dilakukan masih banyak ditemukan para pemohon yang bolak-balik ke Kantor Kecamatan

Situbondo hanya untuk melengkapi berkas persyaratan yang kurang, selain itu juga ada warga yang kesulitan untuk kembali ke rumahnya hanya untuk melengkapi kekurangan berkas dikarenakan tidak memiliki kendaraan bermotor sehingga enggan untuk kembali lagi;

- 2) Setelah inovasi ini dicoba untuk dilaksanakan maka kendala-kendala pelayanan seperti contoh diatas sudah dapat diatasi dengan informasi pelayanan yang jelas dan valid, selain itu juga memfungsikan kendaraan roda 4 (empat) sebagai pelayanan mobile bagi warga yang membutuhkan dan siaga 24 jam kapanpun dibutuhkan petugas siap untuk memberikan pelayanan yang prima.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

116. KECAMATAN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

E-SIPATAS (Sistem Cepat Antar Surat)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

E-SIPATAS merupakan inovasi Kecamatan situbondodengan sistem pengiriman surat online menggunakan atau memanfaatkan aplikasi media sosial (whatsapp) guna memepercepat waktu pengiriman surat dinas secara formal dari kecamatan menuju desa/kelurahan dengan maksud dan tujuan untuk menyampaikan infomasi tertulis oleh satu pihak kepada pihak lain termasuk dalam lingkup inii adalah bagi instansi vertikal yang ada di wilayah kecamatan situbondo yaitu UPT Puskesmas, Kantor Urusan Agama, Korwil Pendidikan dan Kebudayaan, Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan Pengendalian Penduduk, Komando Rayon Militer Kota, Kepolisian Sektor Kota, Mantri Peternakan Wilayah Kota, Mantri Pertanian Wilayah Kota, Petugas Badan Pusat Statistik Wilayah Kota, Organisasi Forum Komunikasi Kecamatan Sehat, Tim Penggerak Program Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Situbondo.

Aplikasi ini memiliki fungsi sebagai sarana pemberitahuan, alat bukti tertulis, alat pengingat, bukti historis, dan pedoman kerja. Kegiatan persuratan pada suatu organisasi atau instansi adalah hal yang penting karena dapat menunjang perkembangan organisasi atau instansi dari sisi administrasi, pertanggungjawabannya dan Informasi-informasi penting maupun rahasia terkait dengan suatu instansi terkandung di dalamnya.

Penerapan aplikasi e-sipatas dapat kita berikan contoh sebagaimana pembuatan surat dinas tentang undangan rapat teknis atau koordinasi lintas sektor di wilayah kecamatan situbondo terkait dengan rapat koordinasi pembentukan satuan

tugas penanganan Corona Virus Disease (Covid 19) dengan mengundang stakeholder di wilayah kecamatan situbondo yaitu dinas dinas yang termasuk instansi vertikal dan koramil maupun polsek. hal ini dalam rangka mempercepat undangan pemberitahuan rapat koordinasi membutuhkan sebuah aplikasi yang dinamakan elektronik sipatas sehingga informasi tentang adanya rencana rapat dapat segera diketahui oleh dinas / instansi yang bersangkutan.

Penerapan e-sipatas ini sudah dilaksanakan sejak awal bulan pada tahun 2020 hingga saat ini dan terasa besar manfaatnya baik bagi kecamatan situbondo maupun dinas instansi penerima sehingga dengan keberhasilan penerapan aplikasi ini kecamatan situbondo berencana untuk tetap mempergukannya bahkan akan meningkatkan kualitas aplikasi tersebut dengan terobosan-terobosan modifikasi yang lebih cepat, tepat, efisien dan akuntabel

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

untuk memudahkan dan mempercepat proses pengiriman surat menyurat secara formal yang awalnya dilakukan menggunakan kurir / caraka menjadi lebih mudah menggunakan pengiriman secara elektronik

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Cepat, efektif, efisien dan mengurangi beban anggaran yang akan diserap

F. DAMPAK

- 1) sebelum inovasi pengiriman surat melalui jasa kurir / petugas pengirim surat (caraka) sehingga membutuhkan waktu lama
- 2) setelah inovasi pengiriman surat melalui elektronik media sosial (whatsapp) tanpa membutuhkan pengirim surat sehingga tidak membutuhkan waktu lama

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

117. KECAMATAN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

TREKS (Tim Reaksi Cepat Kecamatan Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis di wilayah kecamatan situbondo. Kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi serta pemulihan prasarana dan sarana.

1) Pra Bencana

- a) Pencegahan ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang (Smith, 1992). Cuny (1983) menyatakan bahwa pencegahan bencana pada masa lalu cenderung didorong oleh kepercayaan diri yang berlebihan pada ilmu dan teknologi pada tahun enam puluhan; dan oleh karenanya cenderung menuntut ketersediaan modal dan teknologi. Pendekatan ini semakin berkurang peminatnya dan walaupun masih dilakukan, maka kegiatan pencegahan ini diserap pada kegiatan pembangunan pada arus utama.

- b) Mitigasi ialah tindakan-tindakan yang memfokuskan perhatian pada pengurangan dampak dari ancaman, sehingga dengan demikian mengurangi kemungkinan dampak negatif pencegahan ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang (Smith, 1992). Kejadian bencana terhadap kehidupan dengan cara-cara alternatif yang lebih dapat diterima secara ekologi (Carter, 1991). Kegiatan-kegiatan mitigasi termasuk tindakantindakan non-rekayasa seperti upaya-upaya peraturan dan pengaturan, pemberian sanksi dan penghargaan untuk mendorong perilaku yang lebih tepat, dan upaya-upaya penyuluhan dan penyediaan informasi untuk memungkinkan orang mengambil keputusan yang berkesadaran. Upaya-upaya rekayasa termasuk pananaman modal untuk bangunan struktur tahan ancaman bencana dan/atau perbaikan struktur yang sudah ada supaya lebih tahan ancaman bencana (Smith, 1992). 8
- c) Fase Kesiapsiagaan adalah fase dimana dilakukan persiapan yang baik dengan memikirkan berbagai tindakan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana dan menyusun perencanaan agar dapat melakukan kegiatan pertolongan serta perawatan yang efektif pada saat terjadi bencana. Tindakan terhadap bencana menurut PBB ada 9 kerangka, yaitu : 1. pengkajian terhadap kerentanan; 2. membuat perencanaan (pencegahan bencana 3. Pengorganisasian; 4. sistem informasi; 5. pengumpulan sumber daya; 6. sistem alarm; 7. mekanisme tindakan; 8. pendidikan dan pelatihan penduduk; dan 9. gladi resik.

2) Saat Bencana Saat bencana disebut juga sebagai tanggap darurat. Fase tanggap darurat atau tindakan adalah fase dimana dilakukan berbagai aksi darurat yang nyata untuk menjaga diri sendiri atau harta kekayaan. Aktivitas yang dilakukan secara kongkret yaitu :

- a) instruksi pengungsian;
- b) pencarian dan penyelamatan korban;
- c) menjamin keamanan di lokasi bencana;
- d) pengkajian terhadap kerugian akibat bencana;
- e) pembagian dan penggunaan alat perlengkapan pada kondisi darurat;
- f) pengiriman dan penyerahan barang material, dan
- g) menyediakan tempat pengungsian, dan lain-lain.

Dari sudut pandang pelayanan medis, bencana lebih dipersempit lagi dengan membaginya menjadi “Fase Akut” dan “Fase Sub Akut”. Dalam Fase Akut, 48 jam pertama sejak bencana terjadi disebut “fase penyelamatan dan pertolongan/pelayanan medis darurat”. Pada fase ini dilakukan penyelamatan dan pertolongan serta tindakan medis darurat terhadap orang-orang yang terluka akibat bencana. Kira-kira satu minggu sejak terjadinya bencana disebut dengan “Fase Akut”. Dalam fase ini, selain tindakan “penyelamatan dan pertolongan/pelayanan medis darurat”, dilakukan juga perawatan terhadap orang-orang yang terluka pada saat mengungsi atau dievakuasi, serta dilakukan tindakan-tindakan terhadap munculnya permasalahan kesehatan selama dalam pengungsian.

3) Setelah Bencana

Fase Pemulihan, Fase Pemulihan sulit dibedakan secara akurat dari dan sampai kapan, tetapi fase ini merupakan fase dimana individu atau masyarakat dengan kemampuannya sendiri dapat memulihkan fungsinya seperti sedia kala (sebelum terjadi bencana). Orang-orang melakukan perbaikan darurat tempat tinggalnya, pindah ke rumah sementara, mulai masuk sekolah ataupun bekerja kembali sambil memulihkan lingkungan tempat

tinggalnya. Kemudian mulai dilakukan rehabilitasi lifeline dan aktivitas untuk membuka kembali usahanya. Institusi pemerintah juga mulai memberikan kembali pelayanan secara normal serta mulai menyusun rencana-rencana untuk rekonstruksi sambil terus memberikan bantuan kepada para korban. Fase ini bagaimanapun juga hanya merupakan fase pemulihan dan tidak sampai mengembalikan fungsi-fungsi normal seperti sebelum bencana terjadi. Dengan kata lain, fase ini merupakan masa peralihan dari kondisi darurat ke kondisi tenang.

Fase Rekonstruksi/Rehabilitasi, Jangka waktu Fase Rekonstruksi/Rehabilitasi juga tidak dapat ditentukan, namun ini merupakan fase dimana individu atau masyarakat berusaha mengembalikan fungsifungsinya seperti sebelum bencana dan merencanakan rehabilitasi terhadap seluruh komunitas. Tetapi, seseorang atau masyarakat tidak dapat kembali pada keadaan yang sama seperti sebelum mengalami bencana, sehingga dengan menggunakan pengalamannya tersebut diharapkan kehidupan individu serta keadaan komunitas pun dapat dikembangkan secara progresif

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) pencegahan terjadinya bencana seperti melarang pembakaran hutan dalam perladangan, melarang penambangan batu di daerah yang curam;
- 2) kesiapsiagaan dalam rangka mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna seperti penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, rencana kontinjensi dan sosialisasi peraturan / pedoman penanggulangan bencana.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) melatih diri dan anggota keluarga hal - hal yang harus dilakukan apabila terjadi bencana;
- 2) membentuk kelompok masyarakat pengendali;
- 3) memilih dan menentukan beberapa jalur evakuasi serta lokasi yang akan dijadikan titik kumpul;

4) menentukan tempat penampungan/lokasi pengungsian.

F. DAMPAK

Program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

118. KECAMATAN PANARUKAN

A. NAMA INOVASI

SupelMan (Survei Pelayanan Kecamatan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan administrasi pada kecamatan merupakan salah satu fungsi penting dalam pelayanan publik di kantor kecamatan. Adanya permintaan pelayanan publik ini merupakan salah satu indikator yang diperlukan kecamatan pada pencatatan Indikator Kepuasan Pelayanan Publik, yang mana pada setiap tahun kecamatan diberikan target dan pelaporan terhadap target tersebut.

Adanya target dan pelaporan tentang kepuasan pelayanan publik, membuat pelayanan pada kecamatan Panarukan harus melakukan survey tentang kepuasan pelayanan dengan data data kuisioner. Pengumpulan data untuk kepuasan masyarakat di kecamatan panarukan masih dilakukan dengan cara manual dengan kertas, karena aplikasi pencatatan survey di aplikasi kecamatan tidak berfungsi karena adanya masalah teknis. Pengambilan survey data dengan cara manual seperti ini sangat tidak efisien karena kertas survey bisa hilang atau rusak, dan dirasa boros kertas karena masih harus dicetak.

Kendala lain dalam pengambilan data survey kepuasan ini adalah dalam rekap data dan penyajian data yang sangat tidak efisien. Data pada kertas masih harus dilakukan proses perekapan data, dimana dalam proses ini memakan waktu yang cukup lama karena harus input satu persatu ke dalam excel. Hal ini disara sangat menghambat proses pendataan dan proses pelaporan index kepuasan masyarakat yang dibutuhkan untuk pelaporan kecamatan.

Atas dasar masalah ini, Kecamatan Panarukan melakukan inovasi untuk melakukan pengambilan data survey secara elektronik menggunakan Google Form. Hal ini dilakukan untuk

mempermudah dalam pengumpulan data survey kepuasan pelayanan agar tidak lagi menggunakan kertas. Penggunaan Google form ini juga dapat mempermudah dalam penyimpanan data, karena metode penyimpanannya yang online maka data dapat diakses dimana saja dan kapan saja, tidak perlu khawatir data hilang atau terinfeksi virus, karena data langsung tersimpan pada database google drive. Manfaat lain penggunaan metode ini, data dapat langsung dikelola karena data survey dapat langsung ditarik pada excel dan dapat langsung dikelola.

Metode ini diharapkan dapat memudahkan proses untuk survey kepuasan layanan mulai dari pengumpulan data, penyimpanan data, pemantauan data, pengelolaan data, hingga pelaporan data. Diharapkan dengan seperti ini kecamatan panarukan memiliki indikator, dan data yang kredibel dalam survey kepuasan pelayanan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memudahkan proses pengumpulan data survey kepuasan pelayanan;
- 2) Memudahkan proses pengolahan dan pelaporan hasil survey.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Kemudahan dalam mengumpulkan data survey kepuasan layanan;
- 2) Kemudahan dalam mengelola data dan melaporkan hasil survey.

F. DAMPAK

Sebelum diterapkannya inovasi ini, proses pengumpulan data survey kepuasan pelayanan dilakukan secara manual menggunakan form kertas, dikarenakan aplikasi pelayanan yang dimiliki oleh kecamatan tidak bisa difungsikan. Sehingga perangkat untuk melakukan survey akhirnya tidak digunakan lagi, dan proses pengumpulan data dilaksanakan dengan proses manual. Dengan kondisi ini banyak hal yang tidak efisien seperti masih perlunya penggunaan kertas untuk mencetak form tersebut. Dari segi waktu juga sangat tidak efisien karena masih perlu menyalin data yang ada pada form survey tersebut, resiko

rusak dan hilangnya berkas tersebut juga kemungkinan besar terjadi, karena formnya masih berupa kertas.

Setelah penerapan inovasi ini, proses pengumpulan data kepuasan pelayanan dilaksanakan menggunakan google form, sehingga tidak lagi memerlukan penggunaan kertas, dan tidak perlu lagi khawatir tentang keamanan data serta berkas, karena data tersimpan secara database di google drive, sehingga data pada google drive juga bebas dari infeksi virus. Dengan diterapkannya penggunaan google form untuk pengumpulan data survey kepuasan pelanggan, data lebih mudah diolah tanpa perlu menyalin secara manual satu persatu dari data manual. Karena data sudah disajikan secara digital dan dapat dengan mudah untuk diolah dan dilaporkan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Februari 2021

H. ANGGARAN:

Rp. 123.860.000,-

119. KECAMATAN KENDIT

A. NAMA INOVASI

LESUNG (Layanan E-KTP Langsung)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Seiring dengan berjalannya kebijakan otonomi daerah, aparat birokrasi pemerintahan di daerah dapat mengelola dan menyelenggarakan pelayanan publik yang lebih jeli dengan kebutuhan masyarakat daerahnya. Salah satu hal yang menjadi perhatian serius aparat birokrasi dalam menjalankan fungsi pelayanan adalah efektifitas dan efisiensi pelayanan. Efektifitas dan efisiensi pelayanan publik merupakan salah satu tantangan bagi pemerintah karena untuk mewujudkan hal itu perlu adanya inovasi pelayanan publik yang tepat sehingga mampu menjawab dan memecahkan berbagai macam masalah yang ada pada masyarakat demi mencapai kesejahteraan mereka.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 63 tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik seperti prosedur pelayanan, persyaratan pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kecepatan pelayanan, keadilan mendapatkan pelayanan, kepastian biaya pelayanan, dan kepastian jadwal pelayanan maka pemerintah memiliki konsekuensi untuk meningkatkan pelayanan publik dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Bagi sektor publik berinovasi lebih merupakan tuntutan akuntabilitas, transparansi dan berbagai prinsip good governance yang menggiring organisasi publik bekerja lebih baik dengan cara-cara baru mengikuti perkembangan zaman yang sangat dinamis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang maupun jasa dalam rangka upaya perwujudan reformasi birokrasi. Terkait dengan inovasi pelayanan publik, pergeseran paradigma dalam tata kelola sektor publik dari Old Public Administration menjadi

New Public Management mengacu pada manajemen sektor publik yang berorientasi pada kinerja, bukan pada kebijakan.

Pelayanan administrasi kependudukan merupakan salah satu pelayanan vital yang harus diperoleh masyarakat, karena dokumen kependudukan merupakan salah satu syarat utama bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik lainnya. Berbagai pelayanan administratif seperti pelayanan KTP, KK, akte kelahiran. Kecamatan Kendit merupakan salah satu daerah di Kabupaten Situbondo yang melaksanakan berbagai macam pelayanan publik, salah satunya adalah pelayanan di bidang administrasi kependudukan yang menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil. Sebagai salah satu Kecamatan dengan tingkat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi, menjadi tantangan sendiri bagi Kecamatan Kendit dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan administrasi kependudukan yang efektif dan efisien, Kecamatan Kendit meluncurkan inovasi pelayanan yang disebut dengan istilah LESUNG (Layanan E-KTP Langsung).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Dilihat dari latar belakang inovasi LESUNG (Layanan E-KTP Langsung) memiliki tujuan utama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara langsung di Kantor Kecamatan Kendit upaya mempermudah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Terciptanya Inovasi baru yaitu LESUNG (Layanan E-KTP Langsung) ada beberapa manfaat antara lain :

- 1) Mewujudkan visi misi pelayanan administrasi terpadu Kecamatan Kendit;
- 2) Mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan;
- 3) Mempercepat penyelesaian pelayanan masyarakat;
- 4) Sebagai pendorong tujuan utama pelayanan di Kecamatan Kendit.

F. DAMPAK

Dalam inovasi ini memiliki dampak atau output untuk masyarakat antara lain :

- 1) Memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan;
- 2) Meningkatkan kualitas petugas pelayanan Kecamatan Kendit dengan cepat, efisien, ramah, mudah, akuntabel, transparan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Inovasi LESUNG ini memiliki kebaruan atau keunikan dari melayani masyarakat langsung dengan adanya inovasi ini memberikan peluang masyarakat dalam membutuhkan pelayanan langsung di Kecamatan Kendit.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

I. ANGGARAN

120. KECAMATAN KENDIT

A. NAMA INOVASI

JEBOL E-KTP

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Seiring dengan berjalannya kebijakan otonomi daerah, aparat birokrasi pemerintahan di daerah dapat mengelola dan menyelenggarakan pelayanan publik yang lebih peduli dengan kebutuhan masyarakat daerahnya. Salah satu hal yang menjadi perhatian serius aparat birokrasi dalam menjalankan fungsi pelayanan adalah mengutamakan efektifitas dan efisiensi pelayanan. Efektifitas dan efisiensi pelayanan publik merupakan salah satu tantangan bagi pemerintah karena untuk mewujudkan hal itu perlu adanya inovasi pelayanan publik yang tepat sehingga mampu menjawab memecahkan berbagai macam masalah yang ada pada masyarakat demi mencapai kesejahteraan mereka.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 63 tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik seperti prosedur pelayanan, persyaratan pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kecepatan pelayanan, keadilan mendapatkan pelayanan, kepastian biaya pelayanan, dan kepastian jadwal pelayanan maka pemerintah memiliki konsekuensi untuk meningkatkan pelayanan publik dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Bagi sektor publik berinovasi lebih merupakan tuntutan akuntabilitas, transparansi dan berbagai prinsip good governance yang menggiring organisasi publik bekerja lebih baik dengan cara-cara baru mengikuti perkembangan zaman yang sangat dinamis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang maupun jasa dalam rangka upaya perwujudan reformasi birokrasi. Terkait dengan inovasi pelayanan publik, pergeseran

paradigma dalam tata kelola sektor publik dari Old Public Administration menjadi New Public Management merupakan sebuah persepektif administrasi publik yang bertujuan untuk memperbaiki segala lini proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan publik itu sendiri. New Public Management mengacu pada manajemen sektor publik yang berorientasi pada kinerja, bukan pada kebijakan.

Pelayanan administrasi kependudukan merupakan salah satu pelayanan vital yang harus diperoleh masyarakat, karena dokumen kependudukan merupakan salah satu syarat utama bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik lainnya. Berbagai pelayanan administratif seperti pelayanan KTP, KK, akte kelahiran,

Kecamatan Kendit merupakan salah satu daerah di Kabupaten Situbondo yang melaksanakan berbagai macam pelayanan publik, salah satunya adalah pelayanan di bidang administrasi kependudukan yang menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil. Sebagai salah satu Kecamatan dengan tingkat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi, menjadi tantangan sendiri bagi Kecamatan Kendit dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan administrasi kependudukan yang efektif dan efisien, Kecamatan Kendit meluncurkan inovasi pelayanan yang disebut dengan istilah JEBOL E KTP. Mengemban semangat reformasi birokrasi, inovasi Jebol E KTP dalam pelayanan administrasi kependudukan dilakukan dengan penyederhanaan persyaratan dan pemangkasan prosedur. Inovasi JEBOL KTP merupakan upaya Pemerintah kecamatan Kendit dalam rangka mempercepat masyarakat dalam mendapatkan KTP. Inovasi yang dilahirkan ini merupakan inovasi yang sudah mengadopsi kemajuan teknologi.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum :

Meningkatkan Percepatan Masyarakat yang tidak memiliki KTP di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2020.

2) Tujuan Khusus :

a) Meningkatkan kesadaran Masyarakat Kecamatan kendit untuk memiliki KTP;

b) Meningkatkan jumlah masyarakat kendit yang tercover dalam program dari pemerintah yang berbasis administrasi kependudukan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dapat digunakan sebagai cara untuk mempercepat program pemerintah yang berbasis Adminduk

F. DAMPAK

Masyarakat tertib Adminduk

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

121. KECAMATAN KENDIT

A. NAMA INOVASI

PEJUANG KENDIT (Pelayanan Jum'at Siang Kec.Kendit)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan Publik adalah kegiatan melayani masyarakat baik barang ataupun jasa sehingga memberikan kepuasan kepada masyarakat. Pelayanan Publik kini telah menjadi isu sentral dalam pembangunan di Indonesia. Perkembangannya pelayanan publik memang selalu aktual untuk diperbincangkan. Pada dasarnya memang manusia membutuhkan pelayanan, konsep pelayanan ini akan selalu berada pada kehidupan setiap manusia. Hal utama yang menjadi indikator bahwa penyedia layanan publik telah responsif terhadap masyarakat adalah munculnya inovasi pelayanan. Inovasi adalah hal yang baru dari ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi sangat diperlukan dalam pengembangan suatu pelayanan publik. Inovasi hadir sebagai sebuah produk yang baru dan sifatnya menggantikan cara yang lama. Ini artinya bahwa setiap pelayanan publik, secara isi pada prinsipnya harus memuat sebuah inovasi baru.

Kecamatan Kendit adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Kecamatan ini berjarak 14 km dari ibu kota Kabupaten Situbondo, pusat pemerintahannya berada di Desa Kendit. Kecamatan Kendit terdiri dari 7 (tujuh) Desa, antara lain Desa Kendit, Desa Bugeman, Desa Tambak Ukir, Desa Rajekwesi, Desa Balung, Desa Klatakan dan Desa Kukusan. Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Kendit dimulai dari hari Senin sampai Kamis dari jam 07.00 s.d 16.00, sedangkan hari Jum'at dari jam 06.30 s.d 11.00 sehingga dengan adanya Inovasi Pejuang Kendit ini maka dimana semula pelayanan pada hari Jum'at dari jam 06.30 s.d 11.00 ditambah waktu pelayanan dari jam 13.00 s.d 16.00 dengan adanya penambahan waktu

pelayanan ini memudahkan masyarakat dalam membutuhkan pelayanan yang mendesak. Maka akan terwujud janji pelayanan Kecamatan Kendit yaitu “ kami siap memberikan pelayanan yang terbaik kepada anda “ maka dibangunlah sebuah inovasi yaitu PEJUANG KENDIT(Pelayanan Jum’at Siang Kecamatan Kendit). Inovasi ini di uji coba pada tanggal 05 November 2021 dan diterapkan pada tanggal 07 Januari 2022 sampai sekarang. Dengan adanya PEJUANG KENDIT (Pelayanan Jum’at Siang Kecamatan Kendit) sehingga ada output untuk memuaskan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan tambahan waktu pelayanan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Dilihat dari latar belakang inovasi PEJUANG KENDIT (Pelayanan Jum’at Siang Kecamatan Kendit) memiliki tujuan utama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menambahkan waktu kerja agar masyarakat yang membutuhkan pelayanan mendesak dapat dilayani dengan efektif dan efisien.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Terciptanya Inovasi baru yaitu PEJUANG KENDIT (Pelayanan Jum’at Siang Kecamatan Kendit) ada beberapa manfaat antara lain :

- 1) Mewujudkan visi misi pelayanan administrasi terpadu Kecamatan Kendit;
- 2) Mempercepat pelaksanaan kualitas pelayanan administrasi terpadu Kecamatan Kendit;
- 3) Mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan;
- 4) Mempercepat penyelesaian pelayanan yang mendesak dari masyarakat;
- 5) Sebagai pendorong tujuan utama pelayanan di Kecamatan Kendit.

F. DAMPAK

Dalam inovasi ini memiliki dampak atau output untuk masyarakat anantara lain :

- 1) Memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan;

- 2) Meningkatkan kualitas petugas pelayanan Kecamatan Kendit dengan cepat, efisien, ramah, mudah,akuntabel, transparan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Inovasi PEJUANG KENDIT ini memiliki kebaruan atau keunikan dari sisi waktu dalam melayani masyarakat karena pada hari Jum'at yang semula memberikan waktu pelayanan hanya 5 jam dengan adanya inovasi ini memberikan waktu tambahan dalam melayani masyarakat khusus pada hari Jum'at.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

November 2021

I. ANGGARAN

Rp. 13,820,000,-

122. KECAMATAN BUNGATAN

A. NAMA INOVASI

PESANKHU (Perekaman E-KTP Keterbatasan Khusus)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

KTP Elektronik sangat dibutuhkan oleh Masyarakat yang berbasis pada populasi Nasional adapaun dasar hukum Pembuatan E-KTP merujuk pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, dijelaskan bahwa: “Penduduk hanya diperbolehkan memiliki 1 (satu) KTP yang tercantum Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup”.

Pemerintah Kecamatan Bungatan berupaya memberikan pelayanan yang prima terhadap Masyarakat. Dalam pengurusan e-KTP di Kecamatan Bungatan tanpa dipungut biaya administrasi, sehingga Masyarakat sangat antusias untuk melakukan perekaman e-KTP electronic, terutama pada masyarakat keterbatasan Khusus. KTP-el atau KTP Elektronik adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan/pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional. Penduduk hanya diperbolehkan memiliki 1 (satu) KTP yang tercantum Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup. Nomor NIK yang ada di KTP-el nantinya akan dijadikan dasar dalam penerbitan Paspor, Surat Izin Mengemudi (SIM), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Polis Asuransi, Sertifikat atas Hak Tanah dan penerbitan dokumen identitas lainnya (Pasal 13 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan).

Usaha menggerakkan anggota organisasi sehingga berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran yang baik. Penggerakan

merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan bagaimana cara menggerakkan para personil agar bekerja dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan.

Implementasi pelayanan KTP-el yang sampai saat ini berjalan masih dijumpai beberapa permasalahan, antara lain adalah:

- 1) Terdapat kesalahan data penduduk. Pada proses perekaman data KTP-el, operator akan mengkonfirmasi kepada penduduk bersangkutan apakah datanya sudah benar atau belum dan selanjutnya proses perekaman dilanjutkan, terutama pada masyarakat yang mempunyai keterbatasan Khusus.
- 2) Aktivasi KTP-el yang sudah tercetak perlu di aktivasi apakah data yang tercantum dalam Kartu Keluarga sudah benar atau tidak. Namun beberapa penduduk yang mempunyai keterbatasan khusus ini, petugas pemerintah desa kurang memperhatikan sehingga pihak pemerintah kecamatan Bungatan khususnya, memfasilitasi secara khusus. Dalam hal ini Pemerintah Kecamatan Bungatan akan mewujudkan sebuah Visi dan Misi Kecamatan”.

Suatu Pemikiran logis yang didasarkan pada data dan informasi dari semua pihak sebagai dasar manajemen dan untuk mencapai suatu tujuan. Dan perencanaan merupakan keputusan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuannya. Mengembangkan pola tindakan berwawasan ke depan membutuhkan kemampuan untuk berefleksi dan berpikir positif. Dalam peroses perekaman dan agar tidak ada penyalahgunaan pelayanan e-KTP, seluruh rantai proses pelayanan dan penerbitan e-KTP harus disupervisi secara ketat dan menyeluruh dan terbuka. Untuk pengiriman KTP yang sudah selesai diantarkan pada alamat ETP dengan rasa penuh tanggungjawab.

Dalam Proses Perekaman Pesankhu :

- 1) Verifikasi berkas;
- 2) OPT cek Nik;
- 3) Perekaman;
- 4) Fhoto;

- 5) Tanda tangan;
- 6) Melakukan sidik jari;
- 7) Perekaman iris mata;
- 8) Validasi pendaftar;
- 9) Rekaman telunjuk kanan dan kiri;
- 10) Validasi tanda tangan;
- 11) Verifikasi Oprator;
- 12) Tanda terima berkas;
- 13) Proses Pencetakan KTP;
- 14) Pendistribusian KTP kepada masyarakat pada tiap tiap desa sesuai dengan alamat KTP yang sudah tercetak.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan inovasi yang sudah tercapai dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengurangi data non perekaman E-KTP di Kecamatan Bungatan;
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan E-KTP pada masyarakat yang memiliki keterbatasan khusus;
- 3) Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang arti pentingnya dan kekuatan data kependudukan.

E. MANFAAT YANG DI PEROLEH

- 1) Mempemudah masyarakat dalam melakukan pengurusan kartu identitas penduduk terutama masyarakat yang memiliki keterbatasan khusus (LANSIA, DISABILITAS, ODGJ);
- 2) Hasil dari pada program ini Semua masyarakat dapat mempunyai E-KTP electronic secara merata terutama yang memeiliki keterbatasan Khusus.

F. DAMPAK

- 1) Pada saat perekaman E- KTP di dusun yang tidak punya jaringan internet dengan sangat terpaksa menggunakan data Seluler;
- 2) Jaringan sulit terhubung karena daerah pegunungan;
- 3) Sidik jari Lansia sulit terditeksi oleh alat piger print.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN :

Rp. 10.000.000,-

123. KECAMATAN BUNGATAN

A. NAMA INOVASI

PAS (Pendekar Anak Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Melalui Pendekar Anak Situbondo

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kecamatan Bungatan dalam satu tahun terakhir ini sedang gencar melakukan berbagai inovasi pemberdayaan masyarakat dan pelayanan, guna memberikan daya dukung kepada Visi dan Misi Kabupaten Situbondo tahun 2019 – 2021 yaitu pada Misi Keempat Kabupaten Situbondo yaitu Meningkatkan Tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan tujuan untuk meningkatkan birokrasi pemerintahan yang bersih, akuntabel, efektif dan efisien serta pelayanan publik yang baik.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Pasal 43 dan Pasal 69 ayat 3) mengamanatkan bahwa pejabat administrator harus memiliki kompetensi manajerial yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan, baik pusat maupun daerah. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS Pasal 52 ayat (2), pejabat administrator harus menjamin akuntabilitas untuk memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan yang dapat direncanakan dengan baik dan efisien sesuai standar prosedur operasional dan terselenggaranya peningkatan kinerja secara berkesinambungan dan pada Pasal 217 diamanatkan untuk mengembangkan kompetensi pejabat administrator melalui Pelatihan Kepemimpinan Administrator serta sesuai Peraturan LAN RI Nomor 16 Tahun 2019 tentang pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Hal tersebut diatas menjadi momentum yang baik bagi peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator untuk mengembangkan potensi kompetensi dalam mewujudkan inovasi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan di Kecamatan Bungatan.

Upaya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bungatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dilaksanakan dengan konsep yang tertata, untuk menciptakan kemandirian masyarakat dan dapat berlangsung secara berkesinambungan tanpa tergantung lagi kepada peran pimpinan wilayah baik Camat maupun Kepala Desa.

Di Kecamatan Bungatan yang terdiri dari 7 (tujuh) desa, terdapat anak-anak yatim piatu yang jumlahnya cukup banyak dan mereka saat ini belum mendapatkan perhatian sama sekali dari Pemerintah Desa yang seyogyanya bisa mengalokasikan bantuan pendidikan kepada mereka, maupun bantuan dari masyarakat, dimana animo masyarakat untuk bersodaqoh bisa diarahkan untuk membantu pendidikan anak-anak yatim piatu yang tidak mampu. Sedangkan saat ini banyak lembaga sosial yang mengumpulkan donasi dimana cakupan wilayah penerima manfaatnya bukan di Kabupaten Situbondo.

Permasalahan Belum adanya kepedulian masyarakat dan pemerintah desa terhadap anak yatim piatu yang tidak mampu / miskin, dalam bidang pendidikan ini disebabkan karena Kurangnya kesadaran Kepala Desa dan masyarakat untuk memperhatikan nasib sesama, Belum adanya pola pemberdayaan masyarakat dalam upaya membantu pendidikan anak yatim piatu yang tidak mampu, Belum adanya data anak yatim / piatu di setiap desa dan Bantuan kepada anak yatim yang ada saat ini, sifatnya masih belum berkelanjutan / sifatnya musiman

Dari beberapa penyebab permasalahan tersebut diatas, penyebab masalah yang paling dominan adalah belum adanya pola pemberdayaan masyarakat dalam upaya membantu pendidikan anak yatim piatu yang tidak mampu di Kecamatan Bungatan. Apabila permasalahan ini terus berlanjut maka kepedulian Pemerintah Desa dan Masyarakat kepada anak-anak yatim piatu dalam bidang pendidikan tidak akan pernah tumbuh, dan lebih fatal lagi apabila anak-anak yatim piatu ini

akan mengalami kesulitan dalam mengenyam pendidikan karena keterbatasan biaya.

Sesuai tugas dan fungsi Camat yang salah satunya adalah mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, melihat permasalahan tersebut diatas maka Kecamatan Bungatan merespon dengan membuat suatu aksi perubahan yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan melalui lembaga independent “Pendekar Anak Situbondo”.

Pendekar Anak Situbondo merupakan sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat yang merupakan kolaborasi dari tokoh masyarakat, pemuda desa dan unsur pemerintah desa yang beroperasi secara sukarela untuk menggerakkan partisipasi masyarakat agar mau mengambil peranan sebagai orang tua asuh bagi anak-anak yatim piatu yang ada di wilayah Kecamatan Bungatan. Donasi dari orang tua asuh dikelola secara professional dan transparan, dan diarahkan kepada bidang pendidikan formal maupun non formal bagi anak-anak yatim piatu, sehingga manfaat yang diterima oleh anak-anak yatim piatu tersebut akan lebih terasa manfaatnya kelak di kemudian hari.

Untuk memperoleh donasi orang tua asuh, selain dengan bertatap muka dengan calon donatur, lembaga ini akan mempergunakan web dan media sosial untuk mempublikasikan program orang tua asuh ini, sekaligus web dan media sosial tersebut akan dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban penggunaan donasi secara transparan dan real time, untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan animo untuk berpartisipasi dalam program mulia ini.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari aksi perubahan yang kami lakukan di Kecamatan Bungatan dengan pembentukan lembaga “Pendekar Anak Situbondo” ini adalah :

- 1) Mewujudkan sebuah pola pemberdayaan masyarakat agar masyarakat secara sukarela berperan dalam upaya

pembangunan bidang pendidikan dengan menjadi orang tua asuh bagi anak yatim piatu di Kecamatan Bungatan;

- 2) Membantu anak-anak yatim piatu membutuhkan bantuan biaya pendidikan, sekaligus sebagai upaya untuk menurunkan jumlah Anak putus sekolah di Kecamatan Bungatan;
- 3) Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang arti penting dan kekuatan kepedulian sosial yang bersumber dari kekuatan masyarakat sendiri;
- 4) Mewujudkan ketahanan sosial dan kemandirian masyarakat di Kecamatan Bungatan.

E. MANFAAT YANG DI PEROLEH

Secara umum aksi perubahan ini memberi manfaat secara makro untuk menanamkan kemandirian masyarakat dalam memberdayakan kekuatannya sendiri untuk membantu pendidikan anak yatim piatu yang tidak mampu diwilayah Kecamatan Bungatan. Kegiatan ini akan menjadi kebanggaan masyarakat Kecamatan Bungatan dan akan memberikan dampak sosial yang signifikan di dalam bidang pendidikan di Kecamatan Bungatan.

Kegiatan Aksi Perubahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

- 1) Internal Organisasi :
 - a) Mendukung terlaksananya tugas dan fungsi kecamatan;
 - b) Membantu Kepala Daerah dalam menangani permasalahan pendidikan dan kemiskinan;
 - c) Meningkatkan keharmonisan kerja antara Kecamatan dan Desa;
 - d) Memperkokoh sinergitas Kecamatan Bungatan dengan lintas sector
- 2) Eksternal Organisasi :
 - a) Menciptakan wadah kerjasama antara masyarakat, desa dan swasta;
 - b) Mengurangi resiko meningkatnya jumlah anak putus sekolah;

- c) Meningkatkan peran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia;
- d) Meningkatkan kepercayaan public kepada Kecamatan dan Pemerintah Desa;
- e) Memperkokoh kerjasama antar desa di Kecamatan bungatan;
- f) Meningkatkan kesejahteraan anak yatim piatu yang tidak mampu / miskin

F. DAMPAK

Inovasi yang dilakukan Kecamatan Bungatan adalah sebagai upaya penyelesaian masalah belum adanya kepedulian masyarakat dan pemerintah desa terhadap anak yatim piatu yang tidak mampu/miskin, dalam bidang pendidikan adalah dengan membentuk lembaga independent pemberdayaan masyarakat yang khusus menangani anak yatim piatu yang tidak mampu.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

April 2021

H. ANGGARAN

124. KECAMATAN MLANDINGAN

A. NAMA INOVASI

TADARUS (Tanpa Datang Adminidstrasi Terurus)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah/birokrat kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan. Pelayanan tersebut karena kehausan publik untuk mendapatkan suatu pelayanan yang optimal sehingga menuntut birokrasi pelayanan yang profesional. Kesadaran pemberian pelayanan yang prima perlu dibangun karena beberapa birokrat kurang memahami perannya dalam instansi yang harus melayani bukan malah dilayani. Untuk itu yang perlu diperbaiki dalam pelayanan publik dimulai dari birokrasi yang bertanggungjawab dalam bidang masing-masing. Inovasi, yang menurut Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 pengertiannya adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Inovasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah Mlandingan Kabupaten Situbondo dapat menyelesaikan proposal mengenai Program Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah yang berjudul Tadarus (Tanpa Datang Adminidstrasi Terurus)

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Adapun tujuan menyusun aksi perubahan ini adalah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja di Kecamatan Mlandingan, sehingga dilihat dari aspek biaya lebih efisien dan jangka waktu penyelesaian akan lebih cepat dan terukur sesuai standar Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang baik. Dengan Manfaat yang diperoleh dari inovasi Tadarus (Tanpa Datang Adminidstrasi Terurus);

- 2) Inovasi ini disusun sebagai wujud komitmen masing – masing Aparatur Negeri Sipil dalam pencapaian Kinerja Kecamatan Mlandingan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat aksi perubahan ini terhadap internal Kecamatan Mlandingan adalah :

- 1) Membantu mewujudkan visi dan misi kecamatan;
- 2) Membangun dan mengembangkan infrastruktur teknologi informasi;
- 3) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia kecamatan mengoperasikan teknologi informasi;
- 4) Meningkatkan kinerja pelayanan kecamatan menjadi lebih efisien dan efektif;
- 5) Meningkatkan citra di masyarakat sebagai kecamatan yang mengedepankan pelayanan;
- 6) Meningkatkan mutu dan mempercepat pelayanan;
- 7) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan.

F. DAMPAK

- 1) Target/Kelompok Sasaran

Target BB (80)/ Kelompok Sasaran : Nilai SAKIP OPD

- 2) Kelompok Masyarakat diluar kelompok sasaran

Masyarakat pemohon layanan

- 3) Aspek Tata Pemerintahan Instansi (misalnya efisiensi anggaran; perbaikan proses bisnis; kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya; tingkat akuntabilitas).

Dengan adanya inovasi ini semua aspek Tata Pemerintahan Instansi dapat terukur dengan baik kinerja OPD

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN DAN KEASLIAN

Inovasi dihasilkan dari kreativitas. Sedangkan inovasi bekerja di wilayah tindakan atau sedang melakukan hal-hal baru. Jadi, kreativitas dan inovasi adalah dua kekuatan yang sangat diperlukan di dalam perubahan atau di dalam proses penciptaan yang baru. Tidak ada yang tidak berubah, semua hal pasti

berubah. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi haruslah menjadi kebiasaan untuk mendapatkan hal-hal baru ataupun untuk mendapatkan peningkatan kinerja di level yang lebih tinggi. Dalam hal ini, setiap individu harus membiasakan pola pikir kreatifnya untuk digunakan secara produktif. Inovasi menciptakan transformasi di semua aspek organisasi, sehingga peningkatan mutu yang terus-menerus menjadi wujud nyata hal diatas yang membuat program kerja kesuksesan Kecamatan Mlandingan. Untuk pencapaian kinerja di Kecamatan Mlandingan seluruh kegiatan di serahkan ke PPTK (Pejabat Penata Teknis Kegiatan), Camat atau Pengguna Anggaran hanya membina, memonitoring dan mengevaluasi kinerja masing – masing Pejabat Esselon di lingkungan Kecamatan Mlandingan, sehingga pejabat eselon bertanggung jawab terhadap segala bentuk pelaporan dan kelancaran kegiatan. Masing – masing Pejabat Esselon menyelesaikan pelaporannya setiap tanggal 3 bulan berikutnya. Sehingga pencapaian kinerja masing – masing pejabat eselon dapat diukur, maka demi kelangsungan dan kelancaran tugas masing-masing PPTK Kecamatan Mlandingan membuat inovasi yaitu Tadarus (Tanpa Datang Adminidstrasi Terurus). Inovasi ini disusun sebagai wujud komitmen masing-masing Aparatur Negeri Sipil dalam pencapaian Kinerja Kecamatan Mlandingan.

1) Sebelum adanya inovasi

- a) Camat jarang memonitoring dan mengevaluasi;
- b) Pelaporan Pengaduan Layanan (Paten) Tidak terdata;
- c) Pelaporan tidak tertib, dan tidak tepat waktu di masing-masing bidang.

2) Sesudah adanya inovasi

- a) Camat memonitoring, mengevaluasi dan membina masing-masing bidang setiap bulan;
- b) Adanya laporan pengaduan layanan yang disusun setiap bulan;
- c) Pelaporan masing-masing bidang rutin dilaporkan setiap tanggal 3 bulan berikutnya.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

I. ANGGARAN

125. KECAMATAN MLANDINGAN

A. NAMA INOVASI

Pelayanan Administrasi Terpadu Elektronik Pelayanan Kecamatan Online (PATEN EPEKOL)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan publik merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah/birokrat kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan. Pelayanan tersebut karena kehausan publik untuk mendapatkan suatu pelayanan yang optimal sehingga menuntut birokrasi pelayanan yang profesional. Kesadaran pemberian pelayanan yang prima perlu dibangun karena beberapa birokrat kurang memahami perannya dalam instansi yang harus melayani bukan malah dilayani. Untuk itu yang perlu diperbaiki dalam pelayanan publik dimulai dari birokrasi yang bertanggungjawab dalam bidang masing-masing. Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang diberikan pada masyarakat yang dilayani yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Pelayanan publik yaaang dimaksudkan dalam Kemenpan Nomor 63 Tahun 2003 (Menpan, 2003:2) adalah segala kegiatan pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hal yang mendasari terkait dengan peningkatan pelayanan di kecamatan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2008 tentang kecamatan yang menjadi acuan meningkatkan kontribusi dari camat dan aparatur kecamatan dalam melaksanakan tugasnya secara optimal. Terbitnya peraturan ini menjelaskan bahwa kecamatan mempunyai arti penting dalam pemerintahan daerah dan penyelenggaraan otonomi. Pemerintah diharapkan dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks ini, inovasi di maksudkan sebagai upaya dalam meningktkan pelayanan publik

yang diberikan melalui pendekatan, metode, atau alat baru dalam pelayanan publik. Inovasi yang dimaksudkan adalah meningkatkan pelayanan publik yang diberikan melalui pendekatan, metode, atau alat baru dalam pelayanan publik. Inovasi yang dimaksudkan adalah sistem pelayanan terpadu kecamatan (PATEN). PATEN disini merupakan kebijakan makro karena berasal dari pusat sehingga bisa diterapkan secara menyeluruh di wilayah yang ada di Indonesia. Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) untuk mempermudah dan mendekatkan pemerintah kepada masyarakat, khususnya dalam pelayanan publik. Dengan PATEN, untuk mengurus pelayanan administrasi, perijinan dan non perijinan yang berskala kecil, masyarakat tidak perlu lagi sampai ke kantor Kabupaten karena adanya PATEN dapat menghemat waktu dan biaya dalam pemenuhan pelayanan yang diinginkan masyarakat. PATEN masih memiliki kekurangan karena masih dijumpai beberapa orang yang belum tahu mengenai PATEN, hal ini dikarenakan karena konteks dari kebijakan yang tidak terlalu umum sehingga kebijakan PATEN belum menyeluruh diketahui oleh masyarakat.

Khususnya di wilayah Kecamatan Mlandingan yang kondisi geografisnya meliputi dataran rendah, pantai dan dataran tinggi atau pegunungan. Dimana ada beberapa desa yang lokasinya sulit terjangkau oleh kendaraan pada umumnya. Misalnya desa Alas Bayur dan Campoan, yang jaraknya kantor (balai) desa lebih 10 km yang melalui jalan terjal dan jurang. Sehingga kondisi seperti itu sangat mempersulit masyarakat yang hendak mengurus administrasi ke kantor kecamatan. Apalagi dalam pengurusannya apabila ada kekurangan berkas harus kembali beberapa kali, sehingga membuang waktu dan biaya.

Program dan aplikasi PATEN yang sudah ada di kantor kecamatan selama ini dapat dikembangkan di desa-desa. Sehingga pelayanan administrasi akan bisa diakses dari desa, namun petugas di kecamatan tetap memverifikasi dan mengesahkannya. Maka dalam melaksanakan tugas aksi perubahan kinerja organisasi kami ingin mengoptimalkan PATEN yang disebut PATEN EPEKOL

yaitu *Pelayanan Terpadu Kecamatan – Elektronik Pelayanan Kecamatan Online*.

Pelayanan Adminitrasi Terpadu Elektronik Pelayanan Kecmatan Online (PATEN EPEKOL) untuk mempermudah dan mendekatkan pemerintah kepada masyarakat, khususnya dalam pelayanan publik. Aplikasi PATEN EPEKOL akan di dikembangkan di desa-desa. Sehingga pelayanan administrasi akan bisa diakses dari desa, namun petugas di kecamatan tetap memverifikasi dan mengesahkannya. Maka dalam melaksanakan tugas aksi perubahan kinerja organisasi kami ingin mengoptimalkan pelayanan. Hal ini dikarenakan adanya situasi dan kondisi wabah pandemik corona (COVID 19) yang sedang melanda dunia. Sehingga aksi perubahan ini dalam melaksanakan pertemuan/rapat koordinasi harus sesuai protocol kesehatan COVID 19: yaitu jaga jarak, cuci tangan pakai sabun, pakai masker dan sebisa mungkin pertemuan (meeting) melalui daring (online

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga dilihat dari aspek biaya lebih efisien dan jangka waktu penyelesaian akan lebih cepat dan terukur sesuai standar pelayanan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Memudahkan masyarakat, praktis dan efisien dalam mengurus administrasi, tidak perlu datang ke kantor kecamatan yang jauh;
2. Terlayannya masyarakat dengan petugas yang ramah dan sesuai standar;
3. Adanya kepastian untuk masyarakat mendapatkan dokumen administrasi yang diperlukan.

F. DAMPAK

Hasil capaian aksi perubahan dalam milestone jangka pendek adalah pelaksanaan kegiatan selama 2 (dua) bulan sejak tanggal 30 Maret 2020 sampai dengan tanggal 30 Mei 2020. Aplikasi ini dikarenakan adanya situasi dan kondisi wabah pandemik corona

(COVID 19) yang sedang melanda dunia. Aplikasi Pelayanan Epekol diciptakan Kecamatan Mlandingan Guna Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pelayanan Publik juga melakukan rapat bersama dengan Stakeholders dengan tujuan menjelaskan peran masing-masing Stakeholders Internal maupun Eksternal yang terlibat dalam pelaksanaan aksi perubahan ini.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

126. KECAMATAN SUBOH

A. NAMA INOVASI

SIMPEL TAJAM (Sistem Informasi Pelayanan Terpadu 24 Jam)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pemerintah diharapkan dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks ini, inovasi dimaksudkan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan publik yang diberikan melalui pendekatan, metode, atau alat baru dalam pelayanan publik. Inovasi yang dimaksudkan adalah meningkatkan pelayanan publik yang diberikan melalui pendekatan, metode, atau alat baru dalam pelayanan publik. Inovasi yang dimaksudkan adalah sistem pelayanan terpadu kecamatan (PATEN). PATEN disini merupakan kebijakan makro karena berasal dari pusat sehingga bisa diterapkan secara menyeluruh di wilayah yang ada di Indonesia.

Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) untuk mempermudah dan mendekatkan pemerintah kepada masyarakat, khususnya dalam pelayanan publik. Dengan PATEN, untuk mengurus pelayanan administrasi, perijinan dan non perijinan yang berskala kecil, masyarakat tidak perlu lagi sampai ke kantor Kabupaten karena adanya PATEN dapat menghemat waktu dan biaya dalam pemenuhan pelayanan yang diinginkan masyarakat. PATEN masih memiliki kekurangan karena masih dijumpai beberapa orang yang belum tahu mengenai PATEN, hal ini dikarenakan karena konteks dari kebijakan yang tidak terlalu umum sehingga kebijakan PATEN belum menyeluruh diketahui oleh masyarakat.

Program dan aplikasi PATEN yang sudah ada di kantor kecamatan selama ini dapat dikembangkan di desa-desa. Sehingga pelayanan administrasi akan bisa diakses dari desa, namun petugas di kecamatan tetap memverifikasi dan mengesahkannya. Maka dalam melaksanakan tugas aksi perubahan kinerja organisasi

kami ingin mengoptimalkan PATEN di Wilayah Kerja Kecamatan Suboh yang disebut SIMPEL TAJAM yaitu *Sistem Pelayanan Terpadu 24 Jam*.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan Inovasi Daerah ini adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga dilihat dari aspek biaya lebih efisien dan jangka waktu penyelesaian akan lebih cepat dan terukur sesuai standar pelayanan. Dengan Simpel Tajam (Sistem Pelayanan Terpadu 24 Jam) masyarakat tidak perlu lagi datang jauh-jauh ke kantor kecamatan untuk mengurus proses administrasi tetapi masyarakat cukup mengirimkan data melalui Aplikasi Whatsapp.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Membantu mewujudkan visi dan misi kecamatan;
- 2) Membangun dan mengembangkan infrastruktur teknologi informasi;
- 3) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia kecamatan mengoperasikan teknologi informasi;
- 4) Meningkatkan kinerja pelayanan kecamatan menjadi lebih efisien dan efektif;
- 5) Meningkatkan citra di masyarakat sebagai kecamatan yang mengedepankan pelayanan;
- 6) Meningkatkan mutu dan mempercepat pelayanan;
- 7) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan.

F. DAMPAK

- 1) Memudahkan masyarakat, praktis dan efisien dalam mengurus administrasi, tidak perlu datang ke kantor kecamatan pada saat pemrosesan berkas tetapi tinggal mengambil disaat berkas sudah selesai dengan pemberitahuan melalui via whatsapp;
- 2) Terlayannya masyarakat dengan petugas yang ramah dan nyaman serta sesuai standar;

- 3) Adanya kepastian untuk masyarakat mendapatkan dokumen administrasi yang diperlukan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Oktober 2021

H. ANGGARAN

Rp. 99.096.750,-

127. KECAMATAN BESUKI

A. NAMA INOVASI

Pelayanan untuk SIWALAN (Penyandang penyakit kronis, disabilitas, sisWA dan LANsia)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Implementasi kebijakan Paten merupakan fungsi pelayanan yang dilaksanakan di kecamatan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan tata kelola pemerintah kecamatan yang baik, yang terfokus pada peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Guna meningkatkan Pelayanan administrasi, dalam hal ini merupakan tujuan utama pemerintah Kecamatan Besuki untuk lebih memaksimalkan fungsi pelayanan PATEN yang Sampai saat ini masih ditemukan banyak masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan.

Kendala dan permasalahan masyarakat sampai saat ini belum memiliki dokumen kependudukan yaitu:

- 1) Jarak tempuh rumah ke kantor Kecamatan Besuki cukup jauh;
- 2) Tidak memiliki kendaraan;
- 3) Tidak memiliki keluarga untuk mengantarnya ke kantor Kecamatan Besuki;
- 4) Membutuhkan pelayanan dari kecamatan di rumah sakit;
- 5) Dokumen adminduk menjadi persyaratan pelayanan di Rumah Sakit;
- 6) Enggan untuk datang ke kecamatan karena memiliki dokumen kependudukan dirasa tidak begitu penting;
- 7) Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya dokumen kependudukan;
- 8) Masyarakat datang ke Kantor Kecamatan Besuki untuk meminta pelayanan terkait dokumen kependudukan dan minta selesai di hari yang sama karena dibutuhkan saat itu juga;

- 9) Dokumen kependudukan dibutuhkan karena kondisi yg mendesak.

Dengan adanya kendala dan permasalahan masyarakat tersebut, maka pemerintah Kecamatan Besuki membuat sebuah Inovasi Pelayanan untuk SIWALAN (penyakit kronis, penyandang disabilitas, siswa dan Lansia) dimana Inovasi tersebut merupakan pengembangan Inovasi di tahun 2020 yaitu Pelayanan Cepat Peduli Lansia dan Disabilitas (PECEL LANTAS). Inovasi PECEL LANTAS dan Inovasi Pelayanan untuk SIWALAN sebenarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama pelayanan untuk masyarakat. Mekanisme pada Inovasi PECEL LANTAS yaitu hanya petugas Kecamatan Besuki yang datang kerumah warga, namun pada Inovasi Pelayanan untuk SIWALAN petugas kecamatan bukan hanya mendatangi rumah warga, akan tetapi petugas kecamatan juga datang langsung ke rumah sakit, jika ada warga yang datang ke kecamatan meminta petugas SIWALAN untuk datang ke rumah sakit karena ada keluarga yang membutuhkan pelayanan untuk memiliki dokumen kependudukan sedang dirawat di rumah sakit. Petugas SIWALAN juga datang langsung ke Sekolah Menengah Atas yang ada di Wilayah Kerja Kecamatan Besuki untuk melakukan perekaman KTP-El bagi siswa-siswi SMA/Sederajat yang telah mencapai usia 17 tahun agar segera memiliki berkas kependudukan berupa KTP-El

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mudah, cepat, berkualitas, memuaskan dan gratis;
- 2) Masyarakat memiliki dokumen kependudukan yang *up to date*;
3. Masyarakat peduli dan tertib administrasi kependudukan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari adanya Inovasi Pelayanan untuk SIWALAN yaitu:

- 1) Penyandang Disabilitas dan lansia mendapatkan pelayanan khusus yang didatangi langsung oleh petugas kecamatan;

- 2) Masyarakat yang sedang rawat inap di rumah sakit bisa melengkapi administrasi yang menjadi syarat dan ketentuan dari rumah sakit;
- 3) Percepatan bagi Siswa-siswi untuk memiliki KTP-El tanpa harus bolos sekolah.

F. DAMPAK

Dengan adanya inovasi ini masyarakat sangat terbantu karena petugas Kecamatan dan Adminduk Capil melayani warga tidak hanya di kantor tetapi bisa diminta untuk datang ke rumah sakit, rumah warga bagi warga yang memang tidak memungkinkan keadaannya untuk datang langsung ke kantor kecamatan dan petugas inovasi juga datang ke sekolah untuk melakukan perekaman KTP-El sehingga siswa-siswi di kecamatan sudah banyak yang memiliki KTP-El.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Nopember 2021

H. ANGGARAN

128. KECAMATAN BESUKI

A. NAMA INOVASI

PELARI (Pelayanan Malam Hari)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kewenangan Kecamatan tertuang pada Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, menyebutkan bahwa Camat dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Atas dasar hal tersebut, Kecamatan sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota mempunyai peran yang sangat strategis, karena kecamatan menjadi ujung tombak pelayanan serta barometer kinerja penyelenggaraan pelayanan publik di Kabupaten/Kota, peran strategis inilah yang perlu terus didukung oleh seluruh pemangku kepentingan (stake holders) dalam rangka memberikan pelayanan publik.

Optimalisasi peran kecamatan dalam membangun akses dan meningkatkan mutu pelayanan, sehingga pelayanan menjadi cepat, mudah, terjangkau, profesional sehingga mendorong terwujudnya kecamatan sebagai pusat pelayanan dilaksanakan melalui Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) yang bertujuan membantu Pemerintah Daerah dalam meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

Konsep Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) merupakan penyelenggaraan pelayanan administrasi di kecamatan dari tahap permohonan sampai dengan ke tahap terbitnya dokumen dalam satu tempat. Hal ini, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, serta ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo berdasarkan Peraturan Bupati Situbondo Nomor 35

Tahun 2018 tentang pelimpahan sebagian kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan pada Kecamatan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo.

Implementasi kebijakan Paten merupakan fungsi pelayanan yang dilaksanakan di kecamatan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan,

sebagai tolok ukur terselenggaranya Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang baik (good governance) dan mewujudkan tata kelola pemerintah kecamatan yang baik (good local governance), karena Paten terfokus pada peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik.

Sistem pelayanan terpadu sesungguhnya merupakan inovasi manajemen dalam rangka mendekatkan, mempermudah, dan mempercepat pelayanan terhadap publik/masyarakat. Terkait dengan pelayanan terhadap publik/masyarakat ini, sesuai dengan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan, ditegaskan bahwa tugas Camat meliputi antara lain melakukan perencanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat di Kecamatan dan melakukan percepatan pencapaian standar pelayanan minimal di wilayahnya. Bagaimanapun juga, baik buruknya pelayanan oleh Pemerintahan Kecamatan mencerminkan kualitas kinerja Pemerintah Daerah. Kecamatan telah menjadi tumpuan pelayanan publik mengingat banyak tugas dari Dinas-Dinas Kabupaten/Kota yang secara riil justru bisa dilaksanakan di Kecamatan karena Kecamatan memiliki fungsi kewilayahan. Kedekatan perangkat Kecamatan terhadap permasalahan yang berkembang di wilayahnya membuat Kecamatan menjadi tempat pengaduan bagi masyarakat atau apa yang mereka hadapi. Kecamatan acapkali berhadapan langsung dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Karena itu, Kecamatan sering juga dijadikan sebagai mediasi atas konflik yang muncul di antara kelompok masyarakat. Dilihat dari realitas obyektif kita akui masih diperlukan pembenahan atau penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kecamatan. Pemerintah

sesungguhnya sangat menyadari realitas obyektif Kecamatan dimaksud. Kecamatan Besuki sebagai Kecamatan dengan jumlah penduduk 66.090 terdiri dari 10 Desa, 46 Dusun, 115 RW, dan 308 RT memerlukan pelayanan ekstra bagi Kecamatan untuk bisa menuntaskan kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, mengingat masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan, maka untuk mempercepat penuntasan kepemilikan dokumen kependudukan Kecamatan Besuki melakukan inovasi dengan nama Pelayanan Malam Hari (PELARI).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari Program Inovasi Daerah yang ada di Kecamatan Besuki berupa Pelayanan Malam Hari (PELARI) memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu : Mempercepat penuntasan program pemerintah tentang kepemilikan dokumen, surat-surat, perizinan maupun non perizinan; sesuai dengan Peraturan Bupati Situbondo Nomor 35 Tahun 2018 tentang pelimpahan wewenang bidang perizinan dan non perizinan kepada Camat; Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mudah, cepat, dan berkualitas; Memberikan kesempatan memperoleh pelayanan pada malam hari kepada para pelajar dan masyarakat lainnya yang tidak memiliki kesempatan mengurus perizinan dan non perizinan pada siang hari; Cetak KTP-el bisa dicetak di Kecamatan Besuki; Mempermudah masyarakat yang mengurus berkas perizinan dan non perizinan pada saat itu tidak ada pejabat yang berwenang untuk menandatangani berkas, maka petugas kecamatan akan mengantarkan ke rumah pemohon jika sudah selesai.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari Program Inovasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Besuki adalah memberikan kesempatan waktu malam hari untuk masyarakat yang tidak bisa meminta pelayanan di kantor kecamatan besuki pada jam kerja kantor Kecamatan Besuki

F. DAMPAK

Masyarakat sebagai pemohon yang yang tidak bisa datang siang hari merasa sangat terbantu dengan adanya Pelayanan Malam Hari (PELARI)

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

129. KECAMATAN JATIBANTENG

A. NAMA INOVASI

PELAKAT (Pelayanan Administrasi Kependudukan Langsung Ditempat)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan Administrasi Kependudukan Langsung Ditempat (PELAKAT) di Kecamatan Jatibanteng merupakan lanjutan dari inovasi PELAK pada tahun 2020. Beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan belum meratanya kepemilikan dokumen administrasi kependudukan disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk meminta pelayanan administrasi kependudukan ke Kantor Kecamatan Jatibanteng, yang masih dipengaruhi oleh beberapa sebab :

- 1) Kondisi geografis yang masih perbukitan atau pegunungan;
- 2) Rendahnya taraf ekonomi masyarakat;
- 3) Kurangnya sarana transportasi;
- 4) Rendahnya pemahaman akan pentingnya dokumen kependudukan;
- 5) Penyelenggaraan PATEN yang masih bersifat menunggu.

Maka terciptalah Pelayanan Administrasi Kependudukan Langsung Ditempat (PELAKAT). Untuk PELAK pada tahun 2020 lebih mengedepankan pelayan administrasi untuk masyarakat luas dan proses pelayanan masih berfokus di Kantor Kecamatan dan Balai Desa, sedangkan PELAKAT merupakan Pelayanan Administrasi Kependudukan yang bukan hanya berfokus pada pelayanan masyarakat di Kantor Kecamatan dan di Balai Desa tetapi berfokus melayani masyarakat langsung ditempat (Rumah Masyarakat), sehingga petugas Kecamatan langsung turun ke rumah-rumah masyarakat untuk melakukan proses administrasi kependudukan terutama masyarakat dengan berkebutuhan khusus dan para lansia yang lebih diprioritaskan dalam proses pelayanan administrasi kependudukan. Untuk inovasi PELAKAT

sudah menerapkan Sistem Informasi dalam penerapannya terutama untuk persyaratan pendaftaran dan formulir pendaftaran administrasi kependudukan dapat dilihat dan didownload di Website Resmi Kecamatan Jatibanteng sehingga masyarakat sudah mengetahui terlebih dahulu dan menyiapkan segala kebutuhan dokumen pendukung yang perlu disiapkan sebelum para petugas Kecamatan Jatibanteng datang ke rumah masyarakat. Selain itu pelayanan lebih cepat karena masyarakat sudah mengisi formulir pendaftaran yang sudah didapatkan di Website Resmi Kecamatan Jatibanteng.

Sebagai upaya penerapan maka perlu adanya kegiatan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat di Desa (Rumah Masyarakat), maka dilaksanakan koordinasi dengan Pejabat Struktural Kantor Kecamatan Jatibanteng yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan inovasi dengan harapan agar dapatnya kelancaran teknis penyelenggaraan tercapai.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya inovasi PELAKAT, dijelaskan sebagai berikut ini :

- 1) Mewujudkan Kecamatan Jatibanteng sebagai pelayan masyarakat yang profesional dan Responsif;
- 2) Meningkatkan upaya untuk memberikan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dengan cara melakukan pendekatan langsung ke rumah, terutama masyarakat dengan berkebutuhan khusus dan lansia (lanjut usia) sehingga masyarakat tidak perlu mendatangi Kantor Kecamatan Jatibanteng;
- 3) Memberikan kemudahan terhadap masyarakat dalam mengurus Administrasi Kependudukan sehingga masyarakat tertib pencatatan dan pelaporan data kependudukan;
- 4) Terciptanya pelayanan terhadap masyarakat yang lebih efektif, efisien dan prima.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

- 1) Tercapainya Visi dan Misi Kecamatan Jatibanteng sebagai pelayan masyarakat yang profesional, transparan, responsive dan akuntabel;
- 2) Terpenuhinya dan meratanya data kepemilikan dokumen administrasi kependudukan;
- 3) Terwujudnya proses penataan maupun penertiban dokumen dan data kependudukan;
- 4) Menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada diri masyarakat pentingnya administrasi kependudukan.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses dalam administrasi kependudukan petugas Kecamatan melakukan perekaman di kantor Kecamatan Jatibanteng dan Balai Desa cukup menyulitkan sehingga menimbulkan banyaknya data administrasi kependudukan yang kurang valid dan kurang update terutama terhadap masyarakat dengan kebutuhan khusus dan lansia;
- 2) Setelah dilakukan inovasi, proses administrasi kependudukan yang lebih baik dan lebih merata dikarenakan petugas langsung turun ke rumah-rumah masyarakat dalam proses pendataan sehingga terciptanya pelayanan kependudukan berbasis Nomor Induk Kependudukan secara tertib pencatatan dan berjenjang terutama masyarakat dengan berkebutuhan khusus dan lansia (lanjut usia). Mempercepat dan mempersingkat proses dikarenakan segala persyaratan formulir berkas pendukung dapat dilihat dan didownload di website Resmi Kecamatan Jatianteng.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

130. KECAMATAN SUMBERMALANG

A. NAMA INOVASI

JEMPOL PATEN LANSIA (Jemput Bola Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Lanjut Usia)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pemberian wewenang yang lebih luas dalam menyelenggarakan pelayanan publik pada bidang pemerintahan merupakan salah satu perubahan dalam perencanaan pembangunan daerah melalui desentralisasi. Dengan luasnya kewenangan tersebut, pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah diharapkan inovatif dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, pada dasarnya pelayanan publik menyangkut hal yang sangat luas dalam aspek kehidupan, seperti dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam memberikan pelayanan publik, baik itu pelayanan yang berbentuk pengaturan maupun pelayanan lain yang diberikan sebagai bentuk pemenuhan atas kebutuhan masyarakat pada pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan, utilitas dan lainnya.

Kecamatan Sumbermalang adalah salah satu kecamatan pegunungan yang ada di Kabupaten Situbondo, dan kantor kecamatan Sumbermalang adalah salah satu Perangkat Daerah yang melaksanakan tugas Pelayanan bagi Masyarakat, Salah satu administrasi dokumen kependudukan seperti KTP elektronik (E-KTP) telah menjadi program yang diterapkan oleh pemerintah untuk seluruh warga negara di Indonesia. e-KTP adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan/pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional. NIK yang ada pada E-KTP merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup. Nomor NIK yang ada di e-KTP nantinya akan dijadikan dasar dalam penerbitan Paspor, Surat Ijin Mengemudi

(SIM), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Polis Asuransi, Sertifikat atas Hak Tanah dan penerbitan dokumen identitas.

Pada tahun 2021 kantor kecamatan sumbermalang telah melaksanakan inovasi Jempol Paten Mapan yaitu pelayanan perekaman E-KTP jemput bola terhadap masyarakat seluruh kecamatan sumbermalang, Namun berdasarkan pengaduan masyarakat masih terdapat beberapa warga sumbermalang khususnya warga yang sudah lanjut usia yang belum memiliki E-KTP, maka kantor Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo dibuatlah Inovasi Lanjutan yaitu Jempol Paten Lansia(jemput bola pelayan terpadu kecamatan lanjut usia) khususnya pada perekaman e-KTP bagimasyarakat lanjut usia berdasarkan beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Susahnya akses transportasi mengingat kondisi geografis Kecamatan Sumbermalang yang letak geografisnya 90% pegunungan dan menyebar dengan ketinggian 950 MDPL;
- 2) Banyaknya penerima bantuan sosial yang tidak memiliki E-KTP khususnya masyarakat yang sudah lanjut Usia;
- 3) Kurangnya Pengetahuan Masyarakat lanjut Usia tentang pentingnya memiliki E-KTP.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan di buatnya inovasi ini adalah mengingat betapa pentingnya dokumen kependudukan seperti E-KTP. Karena E-KTP berfungsi sebagai identitas tunggal seseorang dan upaya untuk mewujudkan keakuratan data penduduk. E-KTP juga digunakan sebagai piranti yang menghubungkan antara hak dan kewajiban Negara dengan warga negara. kemudian muncul ide atau inovasi bagaimana cara yang paling efektif untuk membantu mempercepat kepemilikan identitas penduduk bagi lanjut usia di Kecamatan Sumbermalang. maka kami bentuk “JEMPOL PATEN LANSIA” (Jemput Bola Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dengan adanya program JEMPOL PATEN LANSIA ini sudah membantu mengurangi jumlah wajib e-KTP menjadi memiliki e-KTP, dan juga sudah membantu warga yang sudah memasuki usia

lanjut di pelosok, yang tidak bisa datang ke kantor kecamatan Sumbermalang untuk melakukan perekaman e-KTP.

F. DAMPAK

- 1) Mempermudah pelayanan publik;
- 2) Berkurangnya kesenjangan;
- 3) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

G. KEBERKELANJUTAN

- 1) Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik? Dari uraian diatas sudah sangat jelas bahwa pelaksanaan JEMPOL PATEN LANSIA ini sangat membantu warga masyarakat yang memiliki kategori lanjut usia, penyandang cacat, ODGJ serta warga yang memiliki tempat tinggal yang sangat jauh dan tidak memiliki kendaraan bermotor sehingga tak jarang dari mereka harus berjalan kaki untuk mendapatkan layanan ini.
- 2) Apakah pelayanan publik ini berkelanjutan dan replikasi? Tentunya dengan penuh keyakinan inovasi seperti ini akan terus berlanjut kedepannya dan akan tetap cocok dan sesuai mengikuti perkembangan jaman yang tentunya memperoleh dukungan dari segi keuangan untuk dapat dianggarkan sesuai mekanisme APBD, secara sosial ekonomi, budaya dan lingkungan tentunya juga bisa diterima dan menyambut positif bahkan Pihak eksekutif dan legislatif akan mendukung kegiatan semacam ini karena tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku maka pelayanan ini merupakan pelayanan publik berkelanjutan. Inovasi yang kita terapkan bernama JEMPOL PATEN LANSIA merupakan inovasi yang sebenarnya sudah ada di beberapa kecamatan lain namun dengan modifikasi di masa pandemi kami ingin program kami tentang pelayanan perekaman ke desa dan ke dusun lebih efektif dan terus berjalan guna tercapai cita-cita Kecamatan Sumbermalang yang semakin maju.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

I. ANGGARAN :

Rp. 7.680.000,-

131. KECAMATAN SUMBERMALANG

A. NAMA INOVASI

JEMPOL PATEN MAPAN (JEMPUT BOLA PELAYANAN ADMINISTRASI TERPADU KECAMATAN MASA PANDEMI)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

- 1) ANALISIS MASALAH, Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inovasi pelayanan publik ini ?

Salah satu administrasi dokumen kependudukan seperti KTP elektronik (E-KTP) telah menjadi program yang diterapkan oleh pemerintah untuk seluruh warga negara di Indonesia. e-KTP adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan/pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional. NIK yang ada pada E-KTP merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup. Nomor NIK yang ada di e-KTP nantinya akan dijadikan dasar dalam penerbitan Paspor, Surat Ijin Mengemudi (SIM), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Polis Asuransi, Sertifikat atas Hak Tanah dan penerbitan dokumen identitas.

Namun berdasarkan pengaduan masyarakat, dari tahun ke tahun terdapat beberapa permasalahan, khususnya pada perekaman e-KTP yaitu:

- a) Susahnya akses transportasi mengingat kondisi geografis Kecamatan Sumbermalang yang letak geografisnya 90% pegunungan dan menyebar dengan ketinggian 950 MDPL sehingga membuat masyarakat yang tersebar di pelosok dan pegunungan terutama pada lansia dan difabel kesulitan untuk melakukan perekaman E-KTP di Kantor Kecamatan Sumbermalang;
- b) Banyaknya penerima bantuan sosial yang tidak memiliki E-KTP diantaranya wanita separuh baya, lansia, kelompok

misikin, buta huruf, kelompok difabel, minoritas etnis. Bukan hanya penerima bantuan sosial saja, Remaja bahkan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pun wajib mempunyai E-KTP namun berdasarkan informasi dan data yang ada, di kecamatan Sumbermalang masih banyak masyarakat yang belum memiliki E-KTP tersebut;

- c) Sebelum pandemi covid-19 masuk ke wilayah Kecamatan Sumbermalang, masalah perekaman ini sudah ada ditambah setelah pandemi covid-19 mulai merebak, masyarakat semakin enggan melakukan perekaman E-KTP maka dari itu di lakukanlah langkah pelayanan Jemput Bola Ke desa- desa dan ke dusun meski di masa pandemi dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Penanganan yang cepat, tegas, tanggap dan tepat sangatlah diperlukan agar peristiwa banyaknya masyarakat wajib E-KTP yang tidak memiliki E-KTP ini semakin berkurang dan dapat diselesaikan dengan baik. Jadi kesimpulannya JEMPOL PATEN MAPAN (Jemput Bola Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Masa Pandemi) ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kemudahan kepada masyarakat dalam pelayanan pembuatan e-KTP.

- 2) PENDEKATAN STRATEGIS, Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inovasi pelayanan publik ini telah memecahkan masalah tersebut ?

Berangkat dari latar belakang diatas maka Kecamatan Sumbermalang bersama Tim Inovasi lintas sektor di Kecamatan Sumbermalang mengusulkan adanya suatu sarana yang efektif yaitu JEMPOL PATEN MAPAN (Jemput Bola Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan).

Dalam hal apa inovasi ini inovatif dan kreatif ?

Tentunya pelaksanaan JEMPOL PATEN MAPAN sangat inovatif dan kreatif untuk memecahkan persoalan warga dalam pelayanan pembuatan e-KTP yang cepat, tanggap, efektif. sehingga terjadi pemerataan sosial dalam hal

administrasi kependudukan khususnya E-KTP. Inovasi ini bahkan bisa di gunakan sebagai contoh kecamatan lain untuk memberikan pelayanan E-KTP yang terbaik bagi pemohon atau warga masyarakatnya.

3) PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

a) Bagaimana Pelaksanaan inovasi ini ?

Pelaksanaan inovasi ini dilaksanakan di 9 Desa se Kecamatan Sumbermalang terutama di Desa yang memiliki akses jauh seperti desa tamankursi, sumberargo, alastengah, taman dan desa yang lain.

Dan dibantu dengan dukungan dari kepala desa beserta jajarannya demi lancarnya program ini.

Waktu perencanaan hingga pelaksanaan atau penerepan inovasi ini berkisar sekitar 4 bulan. 1-2 bulan pertama timbul inisiatif atau ide. Bulan berikutnya rapat koordinasi kemudian bulan keempat penerapan dan pelaksanaan JEMPOL PATEN MAPAN.

b) Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam inovasi ini ?

Pemangku kepentingan yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam inovasi ini yaitu Camat dan Kepala Desa se Kecamatan Sumbermalang beserta jajarannya pada instansi masing-masing dan lintas sektor seperti Polsek, Koramil, UPT Puskesmas dan lain-lain.

Peran seorang camat yaitu melakukan koordinasi dan fasilitasi penyediaan sarana prasarana pelayanan. Peran Kepala Desa yaitu mendukung dan membantu dan pemberi informasi yang efektif dan kerjasama. Peran Polsek dan Koramil memberi pengamanan selama kegiatan berlangsung. Peran UPT Puskesmas memberi dukungan proses terhadap berlangsungnya pelayanan.

c) Sumber daya apa saja yang di gunakan untuk inovasi dan bagaimana sumberdaya tersebut dimobilisasi?

Sumber daya yang dipergunakan dalam penerapan inovasi ini diantaranya berupa peralatan e-KTP yang masih layak

ataupun yang sudah tidak. Sumber daya lainnya yaitu adanya dukungan penuh dari pihak Desa lainnya demi suksesnya penerapan JEMPOL PATEN MAPAN. Selain itu Kecamatan Sumbermalang juga menyiapkan kendaraan operasional Kecamatan untuk menjangkau pelosok desa yang sulit untuk dijangkau.

- d) Apakah saja keluaran (output) yang paling berhasil?

Tentunya dengan dilaksanakannya inovasi ini pasti berdampak positif bagi masyarakat Kecamatan Sumbermalang yaitu pemberian pelayanan publik yang maksimal sehingga warga yang memang terkendala tidak perlu jauh – jauh untuk mendapatkan layanan e-KTP.

- e) Sistem apa yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi inovasi ini?

Cara melakukan monitoring terhadap efektifitas JEMPOL PATEN MAPAN yaitu dengan cara memantau langsung ke Desa yang telah di datangi, tugas ini dilakukan oleh Camat, Kasubbag Umum Kecamatan Sumbemalang bersama Tim Inovasi sekaligus evaluasi pelaksanaan di lapangan.

- f) Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Sejak inovasi JEMPOL PATEN MAPAN diperkenalkan ke masyarakat banyak terjadi kontra namun dengan langkah persuasif dengan pemahaman-pemahaman dari tim inovasi pelayanan Kecamatan pada akhirnya Pelayanan di bagi menjadi dua yaitu pelayanan perekaman E-KTP ke Kantor Kecamatan Sumbermalang pada hari kerja senin-jumat sedangkan untuk JEMPOL PATEN MAPAN pada hari libur sabtu-minggu. Kendala kedua yaitu masalah protokol kesehatan meskipun dalam pelaksanaan JEMPOL PATEN MAPAN di beri arahan untuk proses ketat serta sudah di dampingi oleh lintas sektor terkadang masih ada satu atau dua dari masyarakat yang tidak patuh proses. Sehingga kami sebagai tim inovasi harus

benar benar menjaga stamina tubuh kami serta cuci tangan setiap kali selesai perekaman.

D. DAMPAK

- 1) Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inovasi pelayanan publik ini?

Dengan adanya program JEMPOL PATEN MAPAN ini sudah membantu mengurangi jumlah wajib e-KTP menjadi memiliki e-KTP, dan juga sudah membantu warga yang sudah memasuki usia lanjut, penyandang disabilitas, ODGJ dan masyarakat lain di pelosok, yang tidak bisa datang ke kantor kecamatan sumbermalang untuk melakukan perekaman e-KTP.

- 2) Apa bedanya sebelum dan sesudah inovasi pelayanan publik ini dilaksanakan?

Sebelum inovasi ini dilakukan masih banyak ditemukan para warga yang berjalan kaki dari jarak yang cukup jauh dikarenakan tidak memiliki kendaraan bermotor, serta penyandang cacat dan usia lanjut yang harus dibawa dengan susah payah untuk datang ke kantor kecamatan sumbermalang untuk melakukan perekaman. Namun setelah inovasi ini dicoba untuk dilaksanakan maka kendala-kendala pelayanan seperti contoh diatas sudah dapat diminimalisir.

- 3) Apa saja dari kegiatan inovasi tersebut yang sejalan dengan satu atau lebih dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan?

- a) Mempermudah pelayanan publik;

Artinya Kecamatan Sumbermalang memberi kemudahan bagi pemohon E_KTP yang tidak dapat datang ke kantor kecamatan untuk melakukan perekaman dengan berbagai kendala terutama bagi warga usia lanjut dan penyandang disabilitas dan juga ODGJ

- b) Berkurangnya kesenjangan;

Artinya bahwa Kecamatan Sumbermalang tidak membedakan pemohon yang membutuhkan pelayanan publik baik kaya maupun miskin, semua dilayani dengan sama dengan baik tidak

mendiskriminasikan salah satu golongan tertentu. Sehingga kepemilikan E-KTP di kecamatan sumbermalang merata ke seluruh kalangan.

c) Kemitraan untuk mencapai tujuan;

Artinya bahwa Kecamatan Sumbermalang melalui inovasi JEMPOL PATEN MAPAN membawa dampak positif yaitu terjalin sinergitas yang baik antara aparat pemerintah dalam hal ini Camat bersama Kepala Desa bersinergi dalam mewujudkan pelayanan publik yang baik dan transparan bagi warga masyarakat perdesaan, sehingga segala macam persoalan disegala bidang dapat teratasi dengan baik dan kondusif.

E. KEBERKELANJUTAN

1) Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Dari uraian diatas sudah sangat jelas bahwa pelaksanaan JEMPOL PATEN MAPAN ini sangat membantu warga masyarakat yang memiliki kategori lanjut usia, penyandang cacat, ODGJ serta warga yang memiliki tempat tinggal yang sangat jauh dan tidak memiliki kendaraan bermotor sehingga tak jarang dari mereka harus berjalan kaki untuk mendapatkan layanan ini.

Apakah pelayanan publik ini berkelanjutan dan replikasi?

2) Tentunya dengan penuh keyakinan inovasi seperti ini akan terus berlanjut kedepannya dan akan tetap cocok dan sesuai mengikuti perkembangan jaman yang tentunya memperoleh dukungan dari segi keuangan untuk dapat dianggarkan sesuai mekanisme APBD, secara sosial ekonomi, budaya dan lingkungan tentunya juga bisa diterima dan menyambut positif bahkan Pihak eksekutif dan legislatif akan mendukung kegiatan semacam ini karena tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku maka pelayanan ini merupakan pelayanan publik berkelanjutan.

Inovasi yang kita terapkan bernama JEMPOL PATEN MAPAN merupakan inovasi yang sebenarnya sudah ada di beberapa

kecamatan lain namun telah kami modifikasi di masa pandemi, kami ingin program kami tentang pelayanan perekaman ke desa dan ke dusun lebih efektif dan terus berjalan guna tercapai cita-cita Kecamatan Sumbermalang yang semakin maju.

E. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Pelaksanaan JEMPOL PATEN MAPAN ini bertujuan untuk membantu warga masyarakat yang memiliki kategori lanjut usia, penyandang cacat, ODGJ serta warga yang memiliki tempat tinggal yang sangat jauh dan tidak memiliki kendaraan bermotor untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan yang sama dan rata tanpa harus berjalan kaki dengan jarak jauh ke kantor kecamatan untuk mendapatkan layanan perekaman E_KTP ini;
- 2) Tentunya dengan penuh keyakinan inovasi seperti ini akan terus berlanjut kedepannya dan akan tetap cocok dan sesuai mengikuti perkembangan jaman yang tentunya memperoleh dukungan dari segi keuangan untuk dapat dianggarkan sesuai mekanisme APBD, secara sosial ekonomi, budaya dan lingkungan tentunya juga bisa diterima dan menyambut positif bahkan Pihak eksekutif dan legislatif akan mendukung kegiatan semacam ini karena tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku maka pelayanan ini merupakan pelayanan publik berkelanjutan.

Inovasi yang kita terapkan bernama JEMPOL PATEN MAPAN merupakan inovasi yang sebenarnya sudah ada di beberapa kecamatan lain namun dengan modifikasi di masa pandemi kami ingin program kami tentang pelayanan perekaman ke desa dan ke dusun lebih efektif dan terus berjalan guna tercapai cita-cita Kecamatan Sumbermalang yang semakin maju, sehingga inovasi ini bisa dapat menjadi contoh kecamatan atau PD lain.

F. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inovasi pelayanan publik ini?

Dengan adanya program JEMPOL PATEN MAPAN ini sudah membantu mengurangi jumlah wajib e-KTP menjadi memiliki e-KTP, dan juga sudah membantu warga yang sudah memasuki usia lanjut, penyandang disabilitas, ODGJ dan masyarakat lain di pelosok, yang tidak bisa datang ke kantor kecamatan sumbermalang untuk melakukan perekaman e-KTP.

- 2) Apa bedanya sebelum dan sesudah inovasi pelayanan publik ini dilaksanakan?

Sebelum inovasi ini dilakukan masih banyak ditemukan para warga yang berjalan kaki dari jarak yang cukup jauh dikarenakan tidak memiliki kendaraan bermotor, serta penyandang cacat dan usia lanjut yang harus dibawa dengan susah payah untuk datang ke kantor kecamatan sumbermalang untuk melakukan perekaman. Namun setelah inovasi ini dicoba untuk dilaksanakan maka kendala-kendala pelayanan seperti contoh diatas sudah dapat diminimalisir.

- 3) Apa saja dari kegiatan inovasi tersebut yang sejalan dengan satu atau lebih dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan?

- a) Mempermudah pelayanan publik;

Artinya Kecamatan Sumbermalang memberi kemudahan bagi pemohon E_KTP yang tidak dapat datang ke kantor kecamatan untuk melakukan perekaman dengan berbagai kendala terutama bagi warga usia lanjut dan penyandang disabilitas dan juga ODGJ

- b) Berkurangnya kesenjangan;

Artinya bahwa Kecamatan Sumbermalang tidak membedakan pemohon yang membutuhkan pelayanan publik baik kaya maupun miskin, semua dilayani dengan sama dengan baik tidak mendiskriminasikan salah satu golongan tertentu. Sehingga kepemilikan E-KTP di kecamatan sumbermalang merata ke seluruh kalangan.

- c) Kemitraan untuk mencapai tujuan;

Artinya bahwa Kecamatan Sumbermalang melalui inovasi JEMPOL PATEN MAPAN membawa dampak positif yaitu

terjalin sinergitas yang baik antara aparat pemerintah dalam hal ini Camat bersama Kepala Desa bersinergi dalam mewujudkan pelayanan publik yang baik dan transparan bagi warga masyarakat perdesaan, sehingga segala macam persoalan disegala bidang dapat teratasi dengan baik dan kondusif.

G. DAMPAK

1) Mempermudah pelayanan publik;

Artinya Kecamatan Sumbermalang memberi kemudahan bagi pemohon E_KTP yang tidak dapat datang ke kantor kecamatan untuk melakukan perekaman dengan berbagai kendala terutama bagi warga usia lanjut dan penyandang disabilitas dan juga ODGJ

2) Berkurangnya kesenjangan;

Artinya bahwa Kecamatan Sumbermalang tidak membedakan pemohon yang membutuhkan pelayanan publik baik kaya maupun miskin, semua dilayani dengan sama dengan baik tidak mendiskriminasikan salah satu golongan tertentu. Sehingga kepemilikan E-KTP di kecamatan sumbermalang merata ke seluruh kalangan.

3) Kemitraan untuk mencapai tujuan;

Artinya bahwa Kecamatan Sumbermalang melalui inovasi JEMPOL PATEN MAPAN membawa dampak positif yaitu terjalin sinergitas yang baik antara aparat pemerintah dalam hal ini Camat bersama Kepala Desa bersinergi dalam mewujudkan pelayanan publik yang baik dan transparan bagi warga masyarakat perdesaan, sehingga segala macam persoalan disegala bidang dapat teratasi dengan baik dan kondusif.

4) Bertambahnya Data Warga Negara yang memiliki E-KTP

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

I. ANGGARAN

132. KECAMATAN BANYUGLUGUR

A. NAMA INOVASI

PAKETAN KE RUMAH SINTA (Pelayanan Administrasi Kecamatan Antar Ke Rumah Sinergi dengan Pemerintah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi Paketan Ke Rumah Sinta (Pelayanan Administrasi Kecamatan Antar Ke Rumah Sinergi dengan Pemerintah Desa) merupakan inovasi lanjutan dari inovasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yakni Paketan Ke Rumah (Pelayanan Administrasi Kecamatan Antar Ke Rumah).

Inovasi Paketan Ke Rumah yang dilaksanakan pada tahun 2020 adalah inovasi pelayanan publik berupa pemberian pelayanan administrasi kecamatan khususnya pemberian layanan dokumen kependudukan berupa kartu tanda penduduk elektronik (KTP El) dan kartu keluarga (KK) bagi masyarakat dengan strategi jemput bola. Masyarakat tidak perlu datang ke ruang Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Banyuglugur atau kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo saat mengurus KTP El ataupun KK. Petugas Paten Banyuglugur sesuai jadwal akan melaksanakan pelayanan administrasi kecamatan di kantor desa se Kecamatan Banyuglugur. Bahkan ketika masyarakat yang membutuhkan pelayanan dokumen kependudukan memiliki keterbatasan akses karena sakit, cacat, atau renta, petugas Paten Banyuglugur akan sigap mendatangi rumah masyarakat dimaksud guna memberikan layanan. Bahkan dokumen kependudukan berupa KTP El dan KK sebagai produk layanan akan diantarkan langsung ke rumah masyarakat pemohon.

Didalam perjalanannya, diperlukan adanya pengembangan terhadap pelaksanaan inovasi tersebut demi kesempurnaan setelah memperhatikan berbagai masukan dari pemerintah desa di Kecamatan Banyuglugur. Strategi mengantarkan langsung

produk layanan berupa dokumen kependudukan KTP El dan KK ke rumah masyarakat pemohon dapat dinilai mengabaikan keberadaan pemerintah desa sebagai penghubung antara pemerintah daerah kabupaten melalui kecamatan dan masyarakat. Hal tersebut bisa saja menurunkan wibawa pemerintah desa di mata masyarakatnya karena terlihat minim peran di dalam pelaksanaan inovasi dimaksud. Justru kecamatan yang terlihat sangat dominan.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan terhadap inovasi tersebut dengan meningkatkan peran pemerintah desa di dalam pelaksanaannya. Dari Paketan Ke Rumah dikembangkan menjadi Paketan Ke Rumah Sinta (Paketan Ke Rumah Sinergi dengan pemerintah desa). Sinergi tersebut diwujudkan paling tidak dalam 2 (dua) hal:

- 1) Pemerintah desa mendata warganya yang membutuhkan pelayanan dokumen kependudukan serta memilah antara yang dapat diarahkan untuk menerima layanan di balai desa dan yang membutuhkan layanan dengan harus didatangi ke rumah karena memiliki keterbatasan akses;
- 2) Pemerintah desa membantu mendistribusikan dengan segera produk layanan berupa dokumen kependudukan KTP El dan KK ke rumah masyarakat pemohon.

Dengan demikian, keberadaan pemerintah desa tetap bisa dirasakan oleh masyarakatnya serta justru akan lebih mendekatkan pemerintah desa dengan masyarakatnya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mendekatkan layanan administrasi kecamatan kepada masyarakat;
- 2) Memberikan kemudahan layanan administrasi kecamatan bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses karena sakit, cacat, atau renta;
- 3) Memberikan keistimewaan layanan kepada masyarakat dengan mengantarkan produk layanan ke rumah masyarakat pemohon;

- 4) Kerja sama dan sinergi antar pihak dalam memberikan layanan (pemerintah desa, kecamatan, dan Dispendukcapil) terbangun baik.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Masyarakat semakin dekat untuk mendapatkan layanan administrasi kecamatan;
2. Masyarakat, khususnya yang memiliki keterbatasan akses karena sakit, cacat, atau renta, semakin mudah untuk mendapatkan layanan administrasi kecamatan;
3. Masyarakat semakin nyaman karena produk layanan diantarkan sampai ke rumah;
4. Pemerintah desa lebih dekat dengan masyarakat.

F. DAMPAK

- 1) Peningkatan kepemilikan dokumen kependudukan;
- 2) Masyarakat tidak kesulitan mengakses pelayanan publik karena memiliki dokumen kependudukan lengkap;
- 3) Tujuan Kecamatan Banyuglugur sebagaimana tercantum dalam dokumen renstra 2021 - 2026 yakni “Meningkatnya Kualitas Layanan Masyarakat dan Meningkatnya Desa Maju di Kecamatan Banyuglugur” dengan salah satu sasarannya “Meningkatnya Pelayanan Paten Kecamatan Banyuglugur” dapat terwujud.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

133. KELURAHAN ARDIREJO-KECAMATAN PANJI

A. NAMA INOVASI

RUSA PINTAR (Rumah Sedekah Pintu V (5) Ardirejo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dimulai dari keprihatinan terhadap lingkungan yang terpapar sampah plastik. Jadi ketua dari rumah sedekah memiliki gagasan untuk mendaur ulang plastik-plastik yang mencemari lingkungan dimulai dari lingkungannya sendiri yaitu RT 4 RW 3 kelurahan Ardirejo. Yang kemudian melahirkan inovasi lainnya seperti Bank Sampah yang melayani jual- beli sampah, barter sampah dengan bahan kebutuhan pokok, token listrik, dan lain-lain. Ketua dari rumah sedekah ini juga menginformasikan kepada warga sekitar untuk menjaga lingkungan dengan mengumpulkan sampah plastik lalu di sumbangkan atau dibarter kepada ketua rumah sedekah ini melalui bank sampah , kemudian uang yang dihasilkan dari bank sampah ini disalurkan untuk sumber pembiayaan rumah sedekah . contoh kegiatan yang diadakan pada rumah sedekah yaitu sekolah untuk ibu-ibu yang buta huruf atau dinamai oleh ketua rumah sedekah ini dengan sebutan (rumah aksara) ,dan kegiatan sosial warga yang lain seperti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, bantuan kecil kepada anak-anak sekolah yang keluarganya kurang mampu sekedar memberi alat tulis atau keperluan sekolah lain yang dibutuhkan, memberi sembako atau keperluan pokok bagi warga yang kurang mampu, mengajarkan cara pengelolaan sampah plastik yang baik dan benar agar tidak merusak lingkungan dan mempunyai nilai ekonomi yang bisa diperjualbelikan ataupun nilai estetika untuk digunakan sendiri dirumah atau hiasan dilingkungan rumah. Inisiasi ini sudah diketuktularkan ke RT lainnya yang berada dilingkungan Kelurahan Ardirejo agar semakin banyak warga yang merasakan manfaat dari rumah sedekah ini. Yaitu hal yang paling

kecil dari memperbaiki SDM warga Ardirejo sendiri. Diawali dari sekedar mengumpulkan sampah yang dimanfaatkan warga untuk dijual atau barter dengan kebutuhan pokok hingga lahir inisiatif untuk mengelola sampah menjadi sebuah produk *Recycle/ Daur ulang* yang memiliki nilai ekonomis dan seni. Jadi selain untuk menyelamatkan lingkungan dari sampah plastik juga untuk meningkatkan kreatifitas warga dalam membuat karya dari sampah plastik ini serta meningkatkan jiwa sosial untuk berbagi dengan sesama walau dengan hal kecil. Rumah Sedekah Pintu V ardirejo ini bukan hanya bersedekah berupa materiil namun juga sedekah ilmu.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mengurangi pencemaran lingkungan;
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia;
- 3) Meningkatkan Kreativitas Warga;
- 4) Meningkatkan Perekonomian warga.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Lingkungan menjadi Bersih;
- 2) Sumber daya manusia meningkat;
- 3) Kreativitas warga meningkat;
- 4) Perekonomian warga meningkat.

F. DAMPAK

Bukan hanya di lingkungan Kelurahan Ardirejo, inovasi ini juga bisa menyebar luas di Kabupaten Situbondo untuk pengurangan masalah sampah plastik, meningkatkan jiwa sosial untuk saling membantu sesama, meningkatkan kreativitas warga hingga perekonomian masyarakat.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

8. ANGGARAN

Rp. 2.000.000

134. KELURAHAN MIMBAAN-KECAMATAN PANJI

A. NAMA INOVASI

DONAT MISIS (Door to door Vaksin untuk Masyarakat Mimbaan Siap Siaga)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Virus Corona yang sering di sebut Covid-19 ini sudah menjadi fenomena dunia yang menimbulkan kekhawatiran bagi banyak orang. Jumlah pasien yang terinfeksi juga terus bertambah, bukan hanya di Negara lain, di Indonesia pun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Dimulai dari keprihatinan terhadap Virus Covid-19 di Indonesia yang semakin memburuk ini dan melihat kondisi yang ada, kita perlu sadar bahwa penyebaran virus corona menjadi musuh bersama saat ini. Berdasarkan Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 dan Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 di lingkungan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 249). Kita perlu solidaritas sosial untuk menghadapi dan menekan pandemi. Mulai dari diri sendiri, tenaga medis, pelaku bisnis, pemilik dan pengelola rumah sakit hingga pemerintahan tidak boleh egois atau individualistis, semua harus saling mendukung, saling peduli, saling tolong-menolong dan sama-sama melakukan sesuai porsinya masing-masing.

Berdasarkan Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Peraturan Kepala Daerah Dalam Rangka Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan

sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Berdasarkan Intruksi Menteri Dalam Negeri ini Agar tidak terjadi penyebaran dan penyebaran-penyebaran di beberapa wilayah salah satunya Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo melaksanakan kebijakan lockdown dan kebijakan social distancing atau jaga jarak sehingga muaranya pada himbauan untuk tinggal di rumah dan membatasi kegiatan di luar rumah. Pada tahun 2021 dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk mempersembahkan Vaksinasi Covid-19 sebagai langkah penanggulangan penyebaran Covid-19. Di Kelurahan Mimbaan juga melaksanakan Vaksinasi di Kantor Kelurahan, di Wilayah RT dan RW yang dibantu oleh tim kesehatan dari UPT Puskesmas Panji dan di damping oleh Babinkamtibmas dan Babinsa Kelurahan Mimbaan. Untuk Mencapai suatu target percepatan Vaksinasi Kelurahan Mimbaan menerapkan Pelayanan Wajib vaksin, Jika tidak memiliki surat Vaksin atau yang sering disebut Sertifikat Vaksin kami menghimbau agar masyarakat melaksanakan Vaksinasi terlebih dahulu di tempat pelayanan vaksinasi terdekat. Serta penerima manfaat atau penerima bantuan Tunai dan Non Tunai juga Wajib Vaksin kedua.

Karena angka perkembangan Covid-19 meningkat, Lurah Mimbaan bersama Babinkamtibmas dan Babinsa Kelurahan Mimbaan menyusun Strategi untuk mengurangi perkembangan Covid dan juga agar seluruh masyarakat Mimbaan terhindar dari penularan Covid-19. Kami membuat sebuah Inovasi Door to door vaksin untuk masyarakat Mimbaan siap siaga (DONAT MISIS). Lurah beserta jajarannya terjun ke masyarakat untuk melaksanakan Strategi Vaksinasi Door to door, Lurah Mimbaan meminta bantuan kepada RT/RW untuk mendata masyarakat setempat yang belum pernah di Vaksin, dari data data RT/RW Lurah mimbaan langsung terjun kerumah warga yang terdata belum vaksin.

Kebaruan inovasi ini yaitu melaksanakan vaksin di tempat (Door to door) bersama Babinkamtibmas, Babinsa serta tim Nakes dari

UPT Puskesmas Panji. Kami melaksanakan Vaksinasi Door to door ini agar masyarakat mimbaan terhindar dari Virus Covid-19 ini tidak hanya melaksanakan Vaksinasi di lingkungan masyarakat, kami juga menghimbau kepada sekolah di lingkungan Kelurahan Mimbaan agar siswa dan siswi mengikuti pelaksanaan Vaksinasi yang di laksanakan di lingkungan sekolah masing-masing. Lurah beserta Jajarannya juga ikut serta membantu proses pelaksanaan Vaksinasi di lingkungan sekolah.

Inovasi Door to door vaksin untuk masyarakat mimbaan siap siaga memperoleh hasil yang sangat memuaskan dari target capaian percepatan vaksin, dari 17.078 orang sebelum menerapkan Inovasi tersebut hanya 4.781 orang (28%) yang telah melaksanakan vaksin tahap pertama dan 2.561 orang (15%) yang telah melaksanakan Vaksinasi tahap kedua. setelah menerapkan Inovasi tersebut menghasilkan capaian target dari 4.781 orang (28%) menjadi 10.076 (59%) yang telah melaksanakan vaksinasi tahap pertama dan 2.561 orang (15%) menjadi 7.343 (43%) yang telah melaksanakan vaksinasi tahap kedua.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan Door to door, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memudahkan Masyarakat Mimbaan untuk mendapatkan Akses Vaksin Covid-19;
- 2) Pencegahan penyebaran Covid-19 di wilayah Kelurahan Mimbaan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari pelaksanaan vaksin Door to door sebagai berikut

- 1) Agar masyarakat terhindar dari penularan Virus Covid-19;
- 2) Memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses Vaksin di pelayanan Pemerintahan, pelayanan swasta dan akses lalu lintas keluar kota;
- 3) Pencapaian percepatan Vaksinasi Covid-19.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan Inovasi masih banyak masyarakat mimbaan yang terjangkit virus Covid-19 dan hampir seluruh mimbaan tidak melaksanakan Vaksinasi;
- 2) Setelah dilakukan Inovasi angka Covid-19 dan masyarakat yang terpapar Covid-19 menurun dan hampir seluruh masyarakat mimbaan telah melaksanakan Vaksinasi Covid-19, 10.076 orang telah melaksanakan vaksinasi tahap pertama dan 7.343 orang telah melaksanakan vaksinasi tahap kedua.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

Rp. 69.913.530,-

135. KELURAHAN PATOKAN-KECAMATAN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

BANGSA LURA (Bank Sampah Lumbung Cemara)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Bank Sampah Lumbung Cemara merupakan kegiatan yang bersifat sosial engineering yaitu mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah mereka serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang di angkut ke TPA. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat bisa timbul dari diri mereka sendiri dan bisa pula timbul setelah mereka mendapatkan edukasi atau dari pihak luar. Partisipasi menjadi sebuah proses belajar masyarakat dengan tujuan perubahan sikap dan perilaku masyarakatnya. Salah satu diantara kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah pengelola sampah. Kelurahan Patokan memiliki permasalahan sampah yang cukup berat. Permasalahan sampah berjalan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola hidup masyarakat. Upaya – upaya yang dilakukan dalam menangani sampah, salah satunya dengan kegiatan yang menggunakan konsep pengelolaan sampah. Diantaranya Kegiatan Bank Sampah Lumbung Cemara dari proses memilah, menimbang, dicatat dalam buku tabungan.

Kelurahan Patokan mengadakan kunjungan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Lumbung Cemara, Untuk membangkitkan kesadaran masyarakat tentu memerlukan tahapan – tahapan yang panjang, Adapun tahapan yang dilakukan antara lain : Seleksi Lokasi / Wilayah, Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat, Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dapat

dilihat dari segi kebersihan, Lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih, tertata, serta membangkitkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampahnya dan dari segi ekonomi masyarakat mendapatkan keuntungan dari sampah yang mereka setorkan ke bank sampah lumbung cemara, walaupun nilainya tidak terlalu besar dan masyarakatpun bisa memilih untuk menabungkannya, membayar listrik dan membeli sembako.

Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah Lumbung Cemara yang berbasiskan partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah Lumbung Cemara yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dilaksanakan di RT.01 RW.03 Lingkungan Karang Asem Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo. Kegiatan bank sampah Lumbung Cemara merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan stakeholder terkait. Bank Sampah Lumbung Cemara RT.01 RW.03 Lingkungan Karang Asem Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli

sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun Tujuan dari Inovasi ini adalah :

Mempromosikan Bank Sampah Lumbung Cemara kepada 6 Lingkungan yang ada di Wilayah Kelurahan Patokan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi Barang Ekonomis.

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya Inovasi :

Didalam Pikiran Masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan di buang begitu saja.

2) Setelah adanya Inovasi :

Keberadaan Bank Sampah terbukti memberi dampak positif ke lingkungan, sosial maupun ekonomi, yaitu kontribusi terhadap pengurangan sampah sekaligus masyarakat bisa menabung sampah serta memberikan penghasilan tambahan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp.1.000.000,-

136. KELURAHAN DAWUHAN-KECAMATAN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

BERDUA BERKAH (Berjemaah Duha dan Bersedekah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut ASN adalah sumber daya insani yang sangat potensial sebagai bagian dari upaya menyukseskan kesinambungan pembangunan bangsa. Oleh karena itu perlu terus-menerus dikembangkan dan diberdayakan potensinya dengan meningkatkan pembinaan akhlak mulia, keimanan, dan ketakwaan para Aparatur Sipil Negara (ASN) kepada Tuhan YME melalui peningkatan kegiatan keimanan di lingkungan kerja khususnya di Kantor Kelurahan Dawuhan.

Merujuk pada Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Situbondo, yaitu: Terwujudnya masyarakat Situbondo yang madani, mandiri, serta lebih beriman, sejahtera, dan berkeadilan, dan melalui misi untuk meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan melalui peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta memberi perhatian pada lembaga untuk kelancaran peran dan tanggungjawab.

Selama ini kebersamaan dan keharmonisan dalam lingkup kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dirasa sangat kurang apabila dilihat dari tujuan yang ingin dicapai. Hal ini tercermin dari kurangnya atau menurunnya perilaku keagamaan para Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melengkapi kekurangan tersebut di atas perlu diciptakan kegiatan keagamaan yang lebih intensif dan bersifat kontinyu di lingkungan kerja yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta berakhlak mulia. Kegiatan tersebut bisa terdapat pada kegiatan badan dzikir maupun kegiatan besar agama yang merupakan kegiatan yang bertujuan agar Aparatur

Sipil Negara (ASN) muslim dapat berinteraksi satu sama lain dan sekaligus dapat merayakan hari besar islam, akan tetapi tidak semua kegiatan tersebut tergantung pada hari besar islam, tetapi terdapat juga beberapa kegiatan yang justru dilakukan bukan berdasarkan hari-hari besar islam salah satunya yaitu kegiatan salat yang bisa dilakukan berjamaah di lingkungan kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) yakni di lingkungan Kantor Kelurahan Dawuhan dengan nama BERDUA BERKAH (Berjamaah Dhuha dan Bersedekah) yang dilaksanakan pada tiap hari Jumat dengan menggelar shalat Dhuha dan kultum serta dilanjutkan dengan kegiatan olah raga dan sedekah kepada anak yatim dan kaum dhuafa.

Kegiatan ini mengutamakan pembelajaran pembentukan karakter (*building character*) yang dipraktikkan secara langsung atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari kegiatan ini dapat membangun karakter ASN yang dulunya memiliki karakter kurang baik akan dibentuk dan dibangun menjadi ASN yang berkarakter lebih baik dan dapat bermanfaat di lingkungan berbangsa dan bernegara. Selain itu, juga meningkatkan akhlak-akhlak terpuji yang dimiliki seorang muslim.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Membangun karakter yang lebih baik dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan khususnya karyawan dan karyawan di lingkungan Kantor Kelurahan Dawuhan sehingga dapat membiasakan hidup teratur dan menghargai waktu serta dapat menumbuhkan sikap mandiri pegawai dan bisa menanamkan rasa persamaan dan persatuan dengan mengerjakan salat berjamaah, sehingga hilanglah sifat sombong dan takabur serta akan bertambah sifat dan rasa kesosialannya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Membangun karakter ASN dan menumbuhkan sikap mandiri ASN;

- 2) Membangun rasa kebersamaan dan keharmonisan dalam lingkup kerja serta menumbuhkan rasa peduli sosial dalam lingkungan bermasyarakat; dan
- 3) Menumbuhkan sikap persaudaraan yang lebih akrab antar pegawai khususnya di lingkungan Kantor Kelurahan Dawuhan

F. DAMPAK

1) Sebelum :

- a) Belum pernah melakukan shalat secara berjemaah di kantor;
- b) Kurangnya rasa keakraban sesama Pegawai di Lingkungan Kantor Kelurahan Dawuhan.

2) Sesudah :

- a) Meningkatkan kepedulian sosial dalam bermasyarakat dan peduli anak yatim;
- b) Keakraban antarpegawai semakin erat.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

137. OBK RSUD dr. ABDOER RAHEM

A. NAMA INOVASI

IDAMAN HTI (endoskopi Dijamin AMAN dengan HipnoTerapi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pemeriksaan endoskopi penting dilakukan, namun memiliki dampak negatif yang menjadi permasalahan seperti kecemasan, nyeri dan perubahan status hemodinamik yang dapat menyebabkan kegagalan diagnosis hingga mengancam nyawa. Dampak negatif ini dapat dihindari dengan memberikan intervensi yang menyeluruh, aman, nyaman dan dapat diterima oleh pasien, salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan hipnoterapi. Hipnoterapi dipilih sebagai salah satu intervensi komplementer sesuai dengan studi yang mendahuluinya, bahwa hipnoterapi mampu mempengaruhi alam bawah sadar pasien endoskopi sehingga pasien menjadi lebih rileks dan mampu beradaptasi dengan pemeriksaan yang akan dilakukan. Haryanto (2015) menyatakan bahwa hipnoterapi yaitu intervensi keperawatan yang mampu memberikan dampak langsung kepada klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Ketidaknyaman yang dirasakan oleh pasien endoskopi yang terlebih karena alat akan sangat berkurang bila pasien dibantu dengan pemberian Hipnoterapi.

Tuntutan pasien saat ini mengharuskan perawat memberikan persiapan yang lengkap, jelas dan dapat diterima. Pasien mengharuskan tindakan endoskopi terasa nyaman dan memberikan dampak positif yang lebih banyak. Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Maret-Juli 2019 menjelaskan bahwa pasien memerlukan penyiapan yang lengkap untuk meningkatkan kesiapan pasien. Namun penerapan hipnoterapi pada pasien endoskopi belum pernah dilakukan. Tim endoskopi OBK RSUD dr Abdoer Rahem Situbondo menginisiasi

ide untuk menerapkan hipnoterapi sebagai upaya meningkatkan kesiapan dan kenyamanan pasien dalam menjalani tindakan. Inovasi ini diterapkan dengan bekerjasama dengan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang juga meneliti tentang pemberian penyiapan psikologis pada pasien endoskopi dengan hipnoterapi sebagai pendekatannya. Tujuan dari inovasi ini adalah meningkatkan keyakinan (kesiapan) dan kepuasan pasien menjalani pemeriksaan endoskopi. Metode yang dilakukan pada inovasi ini dengan memberikan intervensi hipnoterapi secara langsung kepada pasien yang akan menjalani pemeriksaan endoskopi. Hipnoterapi dilakukan sesaat sebelum pasien menjalani tindakan, selama dan setelah dilakukan tindakan endoskopi. Monitoring dan evaluasi penerapan inovasi dilakukan dengan mengobservasi hemodinamik pasien, keyakinan pasien dengan menggunakan *ECG (Endoscopy Confidence Questionnaire)*, *Numeric Rating Scale (NRS)*/skala nyeri, dan lembar observasi hemodinamik. Penerapan inovasi ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite Etik Fakultas Keperawatan Unair.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan kesiapan pasien dalam menjalani endoskopi;
- 2) Meningkatkan kenyamanan pasien dalam menjalani endoskopi;
- 3) Meningkatkan kepuasan pasien dan petugas saat melakukan endoskopi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Ketepatan diagnosis pengobatan;
- 2) Efisiensi pelayanan.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, pasien menyatakan bahwa seringkali hanya diberikan penjelasan tentang persiapan terkait tindakan endoskopi saja, pendampingan serta penjelasan yang diberikan tentang bagaimana menjalani tindakan terbatas pada teknik menerima alat.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, pasien menunjukkan tindakan

kepuasan yang dapat dilihat dari peningkatan nilai keyakinan, penurunan nyeri dan hemodinamik yang stabil. Penurunan kecemasan ditunjukkan dengan peningkatan angka keyakinan pasien yang diukur menggunakan kuoisener ECQ (*Endoscopy Confidence Questionare*), Skala nyeri diukur dengan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan hemodinamik yang diukur adalah tekanan darah, nadi dan saturasi. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap nilai keyakinan ($p=0,00$), skala nyeri ($p=0,14$) dan TD Sistolik ($p=0.008$) dan TD Diastolik ($p=0.02$), serta selisih RR ($p=0.005$) dan selisih Suhu ($p=0.002$)

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

April 2021

H. ANGGARAN

138. OBK RSUD dr. ABDOER RAHEM

A. NAMA INOVASI

ANTARIKSA (Antar Pasien Periksa)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Akses bagi rawat jalan dengan usia lanjut dan keterbatasan fisik/ disabilitas dan ibu hamil

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Untuk mempermudah akses pelayanan;
2. Menciptakan pelayanan yang nyaman dan aman bagi pasien;
3. Untuk membantu antar jemput pasien yang akan periksa ke OBK RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo terutama pasien yang berkebutuhan khusus (difable, geriatri, kondisi pasien yang lemah dan ibu hamil resiko tinggi).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Pasien yang berkebutuhan khusus (difable, geriatri, kondisi pasien yang lemah dan ibu hamil resiko tinggi) lebih cepat tertangani dan pasien percaya akan pelayanan di OBK RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo baik.

F. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

G. ANGGARAN

139. OBK RSUD dr. ABDOER RAHEM

A. NAMA INOVASI

LENTERA (Layanan Elektronik Telemedicine Rawat Jalan RSAR)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Menurut definisi dari WHO, telemedicine (juga dikenal sebagai teledermatologi untuk bidang penyakit kulit dan kelamin) merupakan pengiriman layanan perawatan kesehatan dengan mempertimbangkan jarak dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi, meliputi:

- 1) pertukaran informasi diagnosis;
- 2) pengobatan dan pencegahan penyakit dan cedera;
- 3) penelitian dan evaluasi;
- 4) pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan.

Tuntutan akan telemedicine di Indonesia sendiri cukup tinggi, mengingat sebaran tenaga kesehatan belum merata, maldistribusi fasilitas kesehatan, dan hambatan geografis.

Metode layanan kesehatan berbasis elektronik ini belakangan marak di Indonesia seiring merebaknya wabah COVID-19. Masyarakat mulai bisa menerima model konsultasi medis dengan memanfaatkan gawai, terutama untuk masyarakat perkotaan. Sementara masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran, yang seharusnya lebih membutuhkan layanan medis elektronik semacam ini, malah belum banyak mengenal.

Terdapat beberapa masalah yang mendasari pengajuan teledermatologi sebagai moda layanan kesehatan di Situbondo, diantaranya adalah kondisi geografis Situbondo yang memanjang menjadikan jarak tempuh berobat menjadi lama, kesulitan nakes faskes primer untuk berkonsultasi, maldistribusi tenaga dokter spesialis, dan kelonggaran aturan pemerintah dalam layanan kesehatan tatap-muka selama masa pandemi. Inovasi ini merupakan buah pemikiran menanggapi himbauan Kemenkes dan

Organisasi Profesi Spesialis Kulit dan Kelamin tentang pembatasan praktek terkait masa pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020. Karena tidak memungkinkan untuk serta-merta membatasi jam praktek, maka saat itu diputuskan memakai telemedicine. Model telemedicine/teledermatologi yang dipilih adalah sebagai sarana konsultasi antar nakes, yakni perawat poli dengan dokter spesialis (model intrahospital). Alasan dipilihnya hal tersebut adalah proyek ini merupakan purwarupa untuk implementasi skala yang lebih luas di masa depan. Pada pelaksanaan teledermatologi intrahospital perawat poli akan mendampingi pasien dalam melakukan konsultasi online dengan dr. SpKK. Nakes akan mendahului proses tanya-jawab dengan dr. SpKK, mengemukakan tentang kesulitan yang dia hadapi dan mengirimkan foto lesi pasien beresolusi tinggi. Dokter SpKK baru akan bertanya kepada pasien secara langsung apabila ada data yang dirasakan kurang. Edukasi terkait tatalaksana dan resep obat akan disampaikan selama proses konsultasi online berlangsung. Dalam melakukan teledermatologi ini dibutuhkan jaringan internet, laptop untuk masing-masing dr. SpKK dan perawat poli, handphone, dan program telekonferensi gratis yang tersedia di internet, misalnya TeamViewer, Zoom, atau Google Meet.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Purwarupa untuk memperluas dan memudahkan akses layanan dermatologi OBK RSUD dr. Abdoer Rahem, dalam artian :

- 1) Menguji kesiapan dr. SpKK untuk melakukan layanan konsultasi online / teledermatologi;
- 2) Menguji konsep teledermatologi yang menekankan konsultasi antar nakes, bukan antara pasien secara langsung dengan nakes (dalam hal ini dokter spesialis).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Memungkinkan konsultasi secara fleksibel antara nakes Poli Kulit dengan dr. SpKK, baik terkait diagnosis, tatalaksana awal ataupun lanjut, pengawasan kasus dengan komplikasi, rujukan, dan lain-lain;

- 2) Meningkatkan kualitas nakes poli kulit dalam penanganan masalah dermatologi;
- 3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan teledermatologi, misalnya terkait kenyamanan pasien, kecepatan pelayanan, dan lain-lain.

F. DAMPAK

Dampak yang diharapkan pada jangka panjang adalah terbentuknya sistem tatalaksana terpadu dan berjenjang terhadap masalah dermatologi di Kabupaten Situbondo. Dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja nakes ataupun pembiayaannya dalam penanganan masalah dermatologi. Di masa depan diharapkan hal-hal diatas dapat meningkatkan derajat kesehatan bidang dermatologi pada masyarakat Situbondo.

Dampak lain ke depannya yang bisa diharapkan adalah konsep ini bisa menjadi inisiatif layanan telemedicine di bidang spesialisasi lain sehingga bisa lebih memberdayakan faskes primer untuk bisa meningkatkan mutu layanan kesehatan terhadap masyarakat.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Program LENTERA tidak seperti konsultasi online dengan platform populer yang sedang marak dijumpai, dimana pasien berkonsultasi langsung dengan dr. SpKK. Program LENTERA ini menitikberatkan pada konsultasi antara nakes dengan dr. SpKK di faskes sekunder / rumah sakit, karena dari awal dirancang untuk mendayagunakan faskes primer di Kabupaten Situbondo, bukan semata-mata menyelesaikan masalah dermatologi orang per orang.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

I. ANGGARAN

140. OBK RSUD dr. ABDOER RAHEM

1. NAMA INOVASI

SIKBLUD RSAR (Sistem Informasi Keuangan Badan Layanan UMUM DAERAH RUMAH SAKIT DR. ABDOER RAHEM)

2. BENTUK INOVASI DAERAH

3. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Penerapan teknologi dalam pembuatan laporan keuangan merupakan suatu tolak ukur keberhasilan bagi kemajuan pelaporan keuangan sektor pelayanan daerah. Adanya kemajuan teknologi dibidang pelaporan keuangan ini membuat institusi pemerintahan dituntut untuk bisa lebih efektif dan efisien dalam bekerja khususnya dalam pelaporan keuangan. Pemerintah Kabupaten Situbondo telah menerapkan teknologi dengan menggunakan Aplikasi SIRKA (Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan berbasis Akrua) dalam proses penyusunan APBD meliputi perencanaan, penatausahaan serta pelaporan keuangan daerah.

Himbauan Pemerintah Daerah agar melakukan penyesuaian penerapan teknologi pelaporan keuangan disektor publik juga diperlukan di beberapa instansi pelayanan publik seperti rumah sakit, salah satunya adalah OBK RSUD dr. Abdoer Rahem. pembuatan aplikasi ini bekerja sama dengan lembaga pendidikan yaitu Universitas Negeri Brawijaya Malang.

OBK RSUD dr. Abdoer Rahem adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo sesuai dengan Peraturan Bupati Situbondo Nomor 41 Tahun 2017 dan telah melaksanakan pola layanan BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sejak tahun 2010.

Definisi BLUD menurut Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 adalah sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas/badan daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan

daerah pada umumnya. Fleksibilitas dalam hal ini adalah keleluasaan dalam pola pengelolaan keuangan dengan menerapkan praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat tanpa mencari keuntungan dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa umumnya.

Sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), UPT. RSUD dr. Abdoer Rahem Kabupaten Situbondo diwajibkan membuat pelaporan dan pertanggungjawaban atas keuangan yang dikelola sebagaimana diamanatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 PSAP Nomor 13. Penyajian laporan keuangan BLU yang terdiri dari Laporan realisasi anggaran (LRA), Laporan perubahan saldo anggaran lebih, Neraca, Laporan operisional (LO), Laporan arus kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) , Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Kebaruannya yaitu dilakukan pengeloaan keuangan oleh UPT. OBK RSUD dr. Abdoer Rahem secara elektronik. Pembuatan laporan keuangan BLUD, diperlukan data-data transaksi yang valid, dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebelum dilakukan inovasi pengeloaan keuangan masih dilakukan secara manual, baik untuk pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan. Hal ini membuat proses pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan memerlukan waktu yang relatif lama dan mempunyai resiko kesalahan yang cukup tinggi, serta pengeluaran biaya (seperti kebutuhan ATK) yang lebih besar
Proses penerimaan BLUD OBK RSUD dr. Abdoer Rahem:

Dalam proses penerimaan, bendahara penerimaan meng-*input* pada aplikasi SIK BLUD OBK RSAR berdasarkan kode rekening penerimaan yang ada pada BILLING SIM RS, selanjutnya STS dicetak dengan memilih menu cetak STS. STS tersebut akan disampaikan pada Bank JATIM untuk divalidasi dan uang akan disetorkan ke rekening kas umum OBK RSUD dr Abdoer Rahem. STS dibuat secara harian oleh bendahara penerimaan dan otomatis aplikasi SIK BLUD akan menyimpan data penerimaan

pada data base. Tugas bendahara penerimaan selain membuat STS juga diwajibkan membuat laporan bulanan seperti buku kas umum dan lain-lainya. Aplikasi SIK BLUD dapat memfasilitasi pembuatan laporan tersebut. Sehingga bendahara penerimaan tidak perlu menyusun laporan bulanan secara manual, sehingga waktu yang dibutuhkan relatif singkat dari yang sebelumnya hitungan jam bahkan hari menjadi hitungan menit.

Proses pengeluaran BLUD OBK RSUD dr. Abdoer Rahem:

Dalam proses pengeluaran, data kontrak pengadaan obat, alat kesehatan dan lain-lain telah tersimpan pada data base sehingga memudahkan bendahara pengeluaran dalam pembuatan Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Dalam pembuatan SPM (Surat Permintaan Pembayaran) staf bidang keuangan hanya tinggal menginput nomor SPP, maka secara otomatis SPM yang dibuat akan sama persis dengan SPP antara lain ; nama penerima, nomor rekening dan nama Bank penerima, nominal kontrak dan besarnya pajak yang harus dibayar. Dan dapat membuat register SPM yaitu berupa rekapitulasi jumlah SPM yang akan dibayarkan kepada pihak ketiga. Dari segi rentang waktu proses pembayaran belanja semakin efisien dan efektif, dari yang sebelumnya hitungan jam bahkan hari menjadi hitungan menit saja.

Sedangkan untuk pencapaian tahapan jangka menengah akan dilakukan monitoring dan evaluasi terkait dengan penggunaan aplikasi SIK BLUD yaitu dengan cara melakukan penyempurnaan aplikasi keuangan apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Untuk pencapaian tahapan jangka panjang akan dilakukan peng-Integrasian antara aplikasi yang dimiliki oleh OBK RSUD dr. Abdoer Rahem seperti SIM RS dan aplikasi Bank Jatim sehingga dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan data keuangan BLUD OBK RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

4. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Terwujudnya penghematan biaya dan waktu terhadap proses penatausahaan penerimaan dan pengeluaran keuangan BLUD;

- 2) Tersimpannya data transaksi terhadap semua proses mulai dari penganggaran, penatausahaan dan pelaporan keuangan BLUD pada *database* sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan;
- 3) Pelaksanaan prinsip pengawasan dilaksanakan secara tepat untuk proses penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) sehingga untuk pagu belanja tidak dapat melebihi pagu yang sudah ditentukan.

5. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Bagi OBK RSUD dr. Abdoer Rahem
 - a) Tersedianya informasi keuangan yang lengkap dan akurat bagi OBK RSUD dr. Abdoer Rahem;
 - b) Peningkatan kualitas pelayanan dalam pengelolaan keuangan bagi OBK RSUD dr. Abdoer Rahem;
 - c) Peningkatan efektivitas pemrosesan data dan penyajian laporan keuangan keuangan bagi OBK RSUD dr. Abdoer Rahem;
 - d) Peningkatan efisiensi kinerja keuangan bagi OBK RSUD dr. Abdoer Rahem.
- 2) Bagi Pemerintah Daerah :
Menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya (reliabel)
- 3) Bagi Masyarakat :
Mempercepat penyajian informasi keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan
- 4) Bagi Supplier :
Menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan supplier dalam penyediaan barang meliputi obat-obatan, alat kesehatan dsb

6. DAMPAK

Sebelum dilakukan inovasi pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual, baik untuk pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan. Hal ini membuat proses pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan memerlukan waktu yang

relatif lama dan mempunyai resiko kesalahan yang cukup tinggi, serta pengeluaran biaya (seperti kebutuhan ATK) yang lebih besar.

Sesudah Inovasi adanya peningkatan efektivitas dan efesiensi kinerja yaitu dalam proses pengelolaan keuangan dari proses manual menjadi komputerisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kegiatan penerimaan dan pengeluaran BLUD menjadi lebih cepat, lebih akurat, terkontrol, *update*, dan data transaksi penerimaan dan pengeluaran dapat tersimpan secara *hard copy* dan softcopy.

7. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

8. ANGGARAN

141. OBK RSUD ASEMBAGUS

A. NAMA INOVASI

KONTER KEBERKAHAN (Konsultasi Terapi Kerohanian, Berkah dan Kesembuhan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan, petugas kerohanian dan lainnya. Pelayanan bimbingan kerohanian merupakan bagian integral dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan bio-psyco-socio-spiritual, yang komprehensif karena pada dasarnya setiap diri manusia terdapat kebutuhan dasar spiritual. Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah menjadi ketetapan WHO yang menyatakan aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya (WHO, 1984). Untuk itu Rumah Sakit mengadakan kegiatan pelayanan bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit, sebagai langkah konkrit untuk membantu pasien dalam proses penyembuhannya. Bimbingan rohani pasien adalah bentuk kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai bentuk kepedulian kepada mereka yang sedang mendapat ujian dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Dalam Mendukung Pelayanan Kesehatan OBK RSUD Asembagus membentuk KONTER KEBERKAHAN (KONSULTASI DAN TERAPI KEROHANIAN BERKAH DAN KESEMBUHAN) yang telah diuji coba selama 3 bulan, mulai Juni 2021 dan ditetapkan pada september 2021. Pelaksanaan bimbingan kerohanian di OBK RSUD Asembagus yang mempunyai fungsi besar sebagai salah satu cara membantu, dan memecahkan masalah. Selain itu mampu

mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Fokus penelitian ini yaitu pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Kerohanian bagi pasien rawat inap di OBK RSUD Asembagus. Kedua Untuk menganalisis secara Bimbingan Konseling Islam terhadap pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam bagi pasien rawat inap di OBK RSUD Asembagus. Proses pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di OBK RSUD Asembagus adalah sebagai berikut Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di OBK RSUD Asembagus dilaksanakan oleh petugas kerohanian yang memang diangkat dengan kemampuan yang dibutuhkan dan membimbing setiap pasien rawat inap di rumah sakit. Metode yang digunakan yaitu dengan metode langsung (tatap muka, penyampaian langsung dalam visit ke ruang pasien dan proses interaksi langsung), Pemberian layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di OBK RSUD Asembagus tidak terlepas dari proses bimbingan konseling Islam. pasien yang rawat inap di OBK RSUD Asembagus harus mendapatkan pelayanan komperensif maupun fisik, sikologis dan spiritual, dalam memenuhi spiritual maka dibentuk Inovasi KONTER KEBERKAHAN. Dan setiap pasien di pinjamkan buku fiqih selama berada di ruang inap.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya;
- 2) Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian dari Tuhan;
- 3) Menumbuhkan suasana keakraban kepada pasien untuk saling berbagi rasa dan cerita.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) pelaksanaan bimbingan kerohanian di OBK RSUD Asembagus yang mempunyai fungsi besar sebagai salah satu cara membantu, dan memecahkan masalah. Selain itu mampu mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien;

- 2) Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya;
- 3) Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian dari Tuhan;
- 4) memecahkan masalah. Selain itu mampu mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien.

F. DAMPAK

Sebelum adanya KONTER KEBERKAHAN kenyataannya sebagian besar orang yang menderita sakit di OBK RSUD Asembagus tidak bisa menerima keadaannya. Dalam kondisi seperti ini mereka menghadapi dilema dan beban mental di luar kemampuannya. Seperti perasaan cemas, marah, tidak percaya diri dan mudah putus asa dan ketika adanya KONTER KEBERKAHAN inovasi ini Sebagai salah satu cara membantu, dan memecahkan masalah. Selain itu mampu mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 12.000.000,-

142. OBK RSUD ASEMBAGUS

A. NAMA INOVASI

SI PENTOL ASIK (Sistem Informasi Pendaftaran Online Asik)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan merupakan bagian dari sumber kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Sistem Informasi rumah sakit dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di rumah sakit. Kepuasan konsumen menjadi hal utama yang harus diperhatikan bagi tiap rumah sakit. Rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan informasi kepada pasien dengan cepat, efektif, efisien, dan berkualitas. Alternatif pendekatan pengembangan sistem informasi saat ini adalah memanfaatkan internet yang semakin mudah diakses, mendigitalisasi pencatatan manual, memanfaatkan peralatan nirkabel untuk meningkatkan akses informasi dan mengembangkan media telekomunikasi dengan media sosial.

Dalam Mendukung dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Terutama di wilayah Timur Situbondo Daerah Asembagus (Asembagus Secod City) dan Sekitannya, OBK RSUD Asembagus Merancang aplikasi yang Lebih Mudah dan Efisien Terhadap Pendaftaran Poliklinik Rawat Jalan OBK RSUD Asembagus. perancangan aplikasi SI PENTOL ini adalah untuk mempermudah pasien dalam melakukan Pendaftaran untuk diri sendiri atau anggota keluarganya tanpa harus pasien mengantri dan tidak menunggu lama, alasan utama waktu pembuatan aplikasi ini dikarenakan meningkatnya pandemi Covid-19 Dan Memudahkan karyawan dalam melayani pendaftaran pasien. Meningkatkan efisiensi waktu dalam hal pelayanan terhadap pasien. Untuk Pengembangan SI PENTOL terdapat Informasi

Terkait Jadwal Dokter Spesialis, dan Pasien akan di konfirmasikan 1 Jam Sebelum Pelayanan di mulai. Pasien bisa daftar h-1 sebelum pelayanan poliklinik dan sudah online selama 24 jam.

Perhatikan dan baca petunjuk pendaftaran online dengan cermat sebelum melakukan SI PENTOL ASIK:

- 1) Pendaftaran dapat dilakukan H-1 sebelum Jadwal Poliklinik pemeriksaan;
- 2) Pasien Mengetik Daftar otomatis pasien akan dapat balasan untuk mengisi form yang sudah di sediakan;
- 3) Setelah mengisi form tersebut pasien akan di informasikan terkait dengan data yang telah di isi;
- 4) Setelah operator mengecek kebenaran data, pasien akan langsung akan mendapatkan nomor antrian;
- 5) 1 Jam sebelum pelayanan Pasien akan di informasikan pelayanan akan di mulai pada jam yang sudah di jadwalkan;
- 6) Pasien yang sudah mendaftar online, akan dipanggil sesuai nomor antrian yang didapat SI PENTOL ASIK;
- 7) Terkait seputar Informasi bisa ketik “Informasi” Operator akan membalas dengan teapt dan cepat;
- 8) Jika terkait Informasi jadwal dan perubahan jadwal bisa ketik “jadwal” Operator akan merespom pesan anda.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Memudahkan pasien untuk mendapatkan informasi mengenai jadwal pemeriksaan dokter yang dibutuhkan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Lebih efektif, efisien, cepat dan tidak perlu antri panjang pada saat hari pemeriksaan;
- 2) Menghemat dan mengefisienkan waktu karena waktu yang harusnya digunakan untuk menunggu bisa digunakan untuk kegiatan lain diluar rumah sakit.

F. DAMPAK

Pasien pengguna system online memiliki pengalaman yang baik. Mayoritas pasien menyatakan puas terhadap aplikasi

(kemudahan download, tampilan aplikasi, kemudahan penggunaan) dan merasakan dampak perbaikan pelayanan (pendaftaran, alur pemeriksaan di rumah sakit menjadi lebih mudah, waktu tunggu lebih singkat, dan kenyamanan saat berada di ruang tunggu poliklinik meningkat). Meskipun beberapa pasien belum mau beralih menggunakan pendaftaran online karena belum memahami cara menggunakan aplikasi, kendala gadget (handphone) kurang mendukung, kendala akses masuk ke aplikasi, pemberlakuan sistem blacklist dan slot antrean, serta pasien merasa lebih mantap untuk mendaftar langsung. Beberapa strategi yang akan diambil untuk meningkatkan jumlah pengguna dan pengembangan aplikasi pendaftaran online adalah memperbanyak media promosi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Februari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 2.500.000,-

143. OBK RSUD BESUKI

A. NAMA INOVASI

SI BERSINAR (Situbondo Bebas Katarak melalui Operasi Katarak Gratis)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Katarak merupakan salah satu penyebab kebutaan nomor 1 di Indonesia tetapi kebutaan akibat dari katarak adalah kebutaan yang masih dapat disembuhkan. Berdasarkan data hasil RAAB (Rapid Assessment of Avoidable Blindness) tahun 2014-2016 menunjukkan Jawa Timur merupakan salah satu dari 15 provinsi yang berkontribusi terhadap tingginya kasus katarak prevalensi yaitu 4,3 persen diatas rata rata prevalensi nasional 3 persen dengan penyebab utamanya yakni katarak yang tidak ditangani (untreated catarac) sebesar 81,1 %. Tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah dan terlambatnya deteksi dini kasus katarak serta jumlah operasi yang terbatas mengakibatkan banyaknya penderita katarak yang belum tertangani.

Operasi katarak yang dilakukan pada layanan kesehatan merupakan upaya tersistem dan perlu didukung melalui bakti sosial (BAKSOS) Katarak sebagai salah satu upaya percepatan pencegahan gangguan penglihatan akibat katarak. Oleh karena itu OBK RSUD Besuki melakukan gebrakan inovasi untuk melayani masyarakat terkait katarak dengan baksos katarak yang bernama SI BERSINAR. SI BERSINAR merupakan kepanjangan dari Gerakan Situbondo Bebas Katarak Melalui Operasi Katarak Gratis. Baksos katarak yang dilakukan di OBK RSUD Besuki merupakan upaya tersistem dan didukung berbagai lintas sektor antara lain Pemerintah daerah, Dinas Kesehatan, UPT Puskesmas Kabupaten Situbondo serta merangkul Tim Mata dari Klinik Mata Tertiya Surabaya. Rangkaian acara Si Bersinar ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu sosialisasi baksos katarak sampai

akhirnya terciptanya inovasi Si Bersinar selanjutnya tahap pencarian kasus katarak ataupun curiga katarak di masing masing wilayah kecamatan di Kabupaten Situbondo yang dilakukan oleh programer indra UPT Puskesmas se Kabupaten Situbondo. Tahap selanjutnya adalah Pemeriksaan/skrining mata yang dilakukan oleh tim dari OBK RSUD Besuki bersama Tim Mata dari Klinik Mata Tritiya. Selanjutnya peserta yang terdiagnosa katarak/lolos akan dilakukan penjadwalan operasi katarak secara bertahap. Serta tahap terakhir adalah perawatan pasca operasi katarak di Poli OBK RSUD Besuki. Dari Penjaringan Katarak maupun curiga katarak yang dilakukan oleh programer indra UPT Puskesmas terjaring 250 peserta dengan hasil positif katarak sekitar 206 kasus. Pelaksanaan operasi katarak juga akan dilakukan beberapa tahap sesuai dengan kemampuan RS beserta Tim Mata. Sehingga baksos katarak Si Bersinar ini akan berkelanjutan sampai tahun depan. Diharapkan adanya inovasi ini memberi manfaat kepada masyarakat Situbondo pada khususnya serta mewujudkan keinginan dan harapan masyarakat akan pelayanan yg komprehensif. Selain itu menjadikan cikal bakal terbentuknya poli mata di OBK RSUD Besuki.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat situbondo terutama kesehatan mata.

2) Tujuan Khusus

- a) Mengurangi angka kebutaan akibat penyakit katarak;
- b) Meningkatkan kemitraan dan kerjasama untuk memperluas wawasan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan mata;
- c) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat terutama masyarakat tidak mampu dengan pelayanan operasi katarak gratis yang berkualitas;
- d) Sebagai sarana edukasi bagi pasien katarak terhadap tindakan operasi katarak;

- e) Meningkatkan kualitas tenaga medis melalui bakti sosial dan promosi kesehatan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Pelayanan kesehatan di OBK RSUD Besuki bagi masyarakat Situbondo semakin baik dan memberikan kepuasan terutama bagi penderita katarak.

F. DAMPAK

1) Sebelum

Kebanyakan Masyarakat banyak yang kurang mengetahui keberadaan OBK RSUD Besuki selain itu tidak adanya baksos Katarak Kurang lebih 2 tahun sejak adanya covid 19 semakin menambah jumlah kasus kebutaan akibat katarak.

2) Sesudah

Masyarakat sangat antusias terhadap produk layanan di OBK RSUD Besuki bukan hanya operasi katarak gratis tetapi produk produk layanan lainnya di OBK RSUD Besuki. OBK RSUD Besuki semakin mendapat kepercayaan masyarakat terbukti dengan meningkatnya kunjungan masyarakat ke OBK RSUD Besuki.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Dengan adanya inovasi ini sebagai bentuk bakti kepada masyarakat. Bakti Sosial Operasi Katarak dalam rangka menurunkan angka kebutaan yang disebabkan oleh katarak di Kabupaten Situbondo, dimana bakti sosial ini akan sangat berarti untuk masyarakat Kabupaten Situbondo.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

November 2021

I. ANGGARAN

Rp. 36.960.000,-

144. UPT PUSKESMAS WONOREJO

A. NAMA INOVASI

SI RAMA SINTA (Vaksinasi Ramah Lansia Cepat dan Mudah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai Global Pandemic dan Pemerintah telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 dilakukan mengingat penyebaran COVID-19 yang bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Upaya penanggulangan COVID-19 harus terus dilakukan secara masif dengan beberapa strategi mengingat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Tingkat kerentanan masyarakat juga semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui upaya vaksinasi. Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat Penyakit yang dapat dicegah dengan Vaksinasi (PD3I). Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya vaksinasi COVID-19 telah dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Dalam penerapan vaksinasi tersebut dibutuhkan kepastian dari aspek efektivitas dan efisiensi, sehingga upaya yang dilakukan mulai dari penelitian dan pengembangan vaksin, penyediaan vaksin, dan pelaksanaan vaksinasi sesuai dengan ketersediaan vaksin. Selain itu adanya karakteristik vaksin yang berbeda juga merupakan tantangan sendiri dalam pelaksanaan vaksinasi. Dalam proses pengembangan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 terdapat berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi/inactivated virus vaccines, vaksin virus yang dilemahkan (live attenuated), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (virus-like vaccine), dan vaksin sub unit protein.

Prioritas yang akan divaksinasi menurut Roadmap WHO Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE) adalah:

- 1) Petugas kesehatan yang berisiko tinggi hingga sangat tinggi untuk terinfeksi dan menularkan SARS-CoV-2 dalam komunitas;

- 2) Kelompok dengan risiko kematian atau penyakit yang berat (komorbid). Indikasi pemberian disesuaikan dengan profil keamanan masing-masing vaksin;
- 3) Kelompok sosial/pekerjaan yang berisiko tinggi tertular dan menularkan infeksi karena mereka tidak dapat melakukan jaga jarak secara efektif (petugas publik).

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud diatas ditetapkan kelompok prioritas penerima vaksinasi program sebagai berikut:

- 1) tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, dan tenaga penunjang yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
- 2) masyarakat lanjut usia dan tenaga/petugas pelayanan publik;
- 3) masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi;
- 4) masyarakat lainnya selain kelompok prioritas.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwasanya masyarakat dengan usia lanjut merupakan prioritas utama setelah tenaga kesehatan untuk mendapatkan vaksinasi covid 19. Hal ini dikarenakan kelompok usia lanjut merupakan golongan masyarakat yang paling rentan terinfeksi oleh karena organ-organ tubuh yang sudah banyak mengalami degenerasi yang disebabkan faktor usia, serta masyarakat usia lanjut biasanya memiliki riwayat penyakit kronis yang menambah keparahan jika mereka sampai terkena virus corona.

Oleh karena itulah pemerintah menganjurkan agar kelompok lansia seluruhnya supaya melakukan vaksinasi. Namun di lapangan, khususnya di Wonorejo, banyak lansia yang tidak bisa melakukan vaksinasi karena berbagai sebab, antara lain:

- 1) Lokasi vaksinasi yang jauh sehingga menyulitkan lansia yang tidak mempunyai kendaraan tidak bisa melakukan vaksinasi di UPT Puskesmas;
- 2) Lansia banyak yang memiliki penyakit komorbid seperti Hipertensi dan Diabetes mellitus yang tidak terkontrol;
- 3) Lansia banyak yang fisiknya tidak memungkinkan jika harus keluar rumah dan mengantri vaksin;

4) Lansia banyak yang berpikiran kolot tentang vaksinasi.

Dari banyaknya masalah tersebut, maka UPT Puskesmas Wonorejo melakukan inovasi yaitu “SI RAMA SINTA” singkatan dari “Vaksinasi ramah lansia Cepat dan Mudah”. Inovasi ini bertujuan agar supaya seluruh lansia di Desa Wonorejo. Adapun kegiatan dalam inovasi “SI RAMA SINTA” ini antara lain :

- a) Petugas membuka posko-posko di titik yang memudahkan lansia yang tidak mempunyai kendaraan agar bisa datang dan dilakukan secara bergantian di masing-masing dusun yang dibantu oleh kepala dusun, ketua RT, babinsa, tokoh masyarakat, dan kader;
- b) Petugas melakukan vaksinasi door to door untuk masyarakat lansia yang mempunyai keterbatasan fisik dan tidak bisa keluar rumah, berkoordinasi dengan kepala dusun, ketua RT dan kader terkait nama-nama lansia yang akan divaksin secara door to door tersebut;
- c) Petugas melatih kader agar bisa melakukan screening awal (skill up) untuk lansia yang akan divaksin, sehingga kondisi lansia pada saat petugas vaksin datang secara door to door sudah dalam keadaan yang siap vaksin, serta melatih kader agar bisa mengedukasi dan memotivasi lansia untuk mau divaksin;
- d) Kader ditugaskan untuk mengontrol lansia dengan penyakit komorbid yaitu dengan mengontrol teratur tidaknya konsumsi obat yang sudah diberikan;
- e) Kader ditugaskan untuk membantu lansia yang kesulitan untuk kontrol ke UPT Puskesmas dengan cara menjemput dan mengantar lansia pada saat kontrol ataupun pada saat pengambilan obat;
- f) Memberikan reward kepada lansi-lansia yang sudah divaksin pada momen-momen tertentu sehingga memotivasi lansia yang lain untuk mau divaksin.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat usia lanjut dengan vaksinasi covid 19 di Desa Wonorejo

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Memudahkan lansia dalam melakukan vaksinasi, baik dari segi waktu, maupun jarak yang ditempuh karena dilaksanakan door to door;
- 2) Memudahkan petugas untuk mengontrol lansia dengan riwayat penyakit komorbid yang akan melakukan vaksinasi lewat kaderisasi;
- 3) Memudahkan petugas untuk mengontrol keteraturan lansia dalam mengkonsumsi obat dengan bantuan kader.

F. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Vaksinasi dilakukan door to door dengan bantuan perangkat desa, pihak TNI, dan kepolisian serta kader setempat kepada lansia-lansia yang mempunyai keterbatasan fisik ataupun yang tidak bisa berkunjung langsung ke UPT Puskesmas.

G. DAMPAK

Sebanyak 99% lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas wonorejo sudah melakukan vaksinasi, dari sebelum inovasi yang hanya 40%.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

I. ANGGARAN

145. UPT PUSKESMAS WONOREJO

A. NAMA INOVASI

VISITE PASIEN (Peningkatan Kesadaran Dan Pengetahuan Masyarakat Untuk Menggunakan Masker Saat Ke Fasilitas Kesehatan Melalui Video Edukasi Dan Poster Di UPT Puskesmas Wonorejo Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

UPT Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat merupakan sarana kesehatan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada saat pandemi Covid 19 ini, UPT Puskesmas juga dituntut untuk dapat melakukan pelayanan yang optimal, salah satunya terkait pengendalian infeksi. Menurut keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07 tahun 2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid 19, keselamatan pasien dan tenaga kesehatan perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi perlu diterapkan baik itu di UPT Puskesmas, rumah sakit, bahkan di tempat pemberian pelayanan berbasis masyarakat seperti posyandu. Penggunaan masker, pengaturan jarak, kebersihan tangan, penggunaan APD yang tepat bagi tenaga kesehatan, serta pembersihan dan disinfeksi permukaan dan lingkungan perlu diterapkan setiap saat.

Banyaknya pengunjung ke UPT Puskesmas baik orang sehat dan sakit yang tidak menggunakan masker dan menggunakannya dengan tidak benar menjadi sorotan pegawai UPT Puskesmas terutama di masa pandemi ini. Selain itu, UPT Puskesmas Wonorejo bekerja sama dengan Taman Nasional (TN) Baluran untuk menyediakan surat keterangan dokter bagi pengunjung TN Baluran yang tidak membawa surat keterangan dokter agar bisa memasuki kawasan TN Baluran. Pengunjung ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Tidak jarang mereka yang tidak

menggunakan masker untuk melakukan pelayanan kesehatan di UPT Puskesmas.

Berdasarkan hal itulah inovator ingin melakukan perubahan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk menggunakan masker saat ke fasilitas kesehatan melalui video edukasi dan poster di UPT Puskesmas Wonorejo Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk menggunakan masker saat ke fasilitas kesehatan di UPT Puskesmas Wonorejo Kabupaten Situbondo.

2) Tujuan Khusus

- a) Terlaksananya penyosialisasian pentingnya penggunaan masker dalam pencegahan penularan penyakit, terutama di masa pandemi;
- b) Terlaksananya monitoring dan evaluasi penggunaan masker bagi masyarakat saat ke fasilitas kesehatan UPT Puskesmas Wonorejo;

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Dapat melindungi pegawai UPT Puskesmas Wonorejo dari penularan penyakit yang ditularkan dari droplet;
- 2) Bagi masyarakat, di harapkan dapat melindungi masyarakat yang hendak melakukan pelayanan kesehatan di UPT Puskesmas Wonorejo dari penularan penyakit yang ditularkan dari droplet. Selain itu, juga mampu mewujudkan masyarakat Wonorejo yang sehat dan sejahtera.

F. DAMPAK

1) Sebelum :

Pasien banyak yang tidak menggunakan masker saat ke fasilitas kesehatan

2) Sesudah :

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan, didapatkan penurunan presentase jumlah masyarakat yang tidak

menggunakan masker dibanding dengan jumlah masyarakat yang berkunjung ke UPT Puskesmas yakni dari 44% menjadi 0%

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

H. ANGGARAN

146. UPT PUSKESMAS WONOREJO

A. NAMA INOVASI

KRIPEK PARU (Kita Perangi Penyakit paru-paru)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB yaitu *Mycobacterium tuberculosis complex*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, namun dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Berdasarkan data penyakit TBC di UPT Puskesmas Wonorejo, dari tahun 2017 sampai tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah kasus, yaitu jumlah penderita TB di tahun 2017 sebanyak 5, di tahun 2018 sebanyak 6, dan di tahun 2019 sebanyak 10. Sehubungan dengan adanya peningkatan jumlah penderita dan tingkat penularan penyakit tuberculosi yang cepat, terutama bagi keluarga penderita satu lingkungan sekitar rumah pasien, maka diperlukan suatu upaya bersama dalam rangka memerangi penularan penyakit tuberculosi agar Desa Wonorejo bebas TBC. Program inovasi ini menitikberatkan pada penemuan kasus secara dini dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara petugas secara aktif jemput bola mencari kasus dan terjun langsung di masyarakat dengan bantuan kerja sama lintas sektor (pemerintah desa wonorejo, tokoh masyarakat, kader TB, dan kader posyandu). Pencarian kasus secara aktif disebabkan karena masih kurangnya kesadaran warga tentang kesehatannya sehingga penemuan kasus TB sulit dilakukan. Hasil dari inovasi ini adalah penemuan penderita TB baru dengan penanganan lebih cepat dan sedini mungkin. Kegiatan ini dimulai sejak 03 Juni 2019 dan diresmikan sejak 6 Januari 2020 sebagai program inovasi UPT Puskesmas Wonorejo. Pada tahun 2020 hanya ditemukan 4 kasus TB baru di wonorejo, hal ini menggambarkan bahwasanya program inovasi

kripek paru ini memang membawa dampak positif bagi masyarakat. Itulah sebabnya kami mencoba untuk melanjutkan program inovasi ini dengan melakukan pengembangan-pengembangan yang nantinya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat wonorejo. Adapun pengembangan yang kami lakukan adalah dengan menambah kader, yang sebelumnya hanya melibatkan kader TB dan kader posyandu, maka pada inovasi kripek paru ini kami mengajak kader kesehatan remaja dan dokter kecil untuk turut serta dalam usaha jemput bola pada pasien-pasien yang diduga menderita penyakit TB. Kader kesehatan remaja dan dokter kecil ini diharapkan mampu lebih baik lagi dalam menjaring pasien suspect TB. Selain karena usianya yang masih muda, pendidikan juga menunjang kinerja kader-kader kesehatan ini di lapangan. Berbekal dengan pengetahuan mereka tentang kesehatan yang sudah didapatkan di sekolah dan adanya penyuluhan kesehatan dari UPT Puskesmas, kami berharap mereka bisa menerapkannya di masyarakat. Pada kripek paru ini lebih menitik-beratkan kepada usaha UPT Puskesmas untuk menjaring pasien-pasien suspect TB dengan menggabungkan beberapa program. Baik itu program keluarga sehat, posyandu, UKS, lansia, PTM, dan program lain yang ada di UPT Puskesmas wonorejo. Sehingga pencarian suspect TB bisa lebih banyak lagi dan pasien bisa ditangani sedini mungkin.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Program Inovasi Kesehatan “Kripek Paru” (Kita Perangi Penyakit Tuberkulosis Paru) diharapkan mampu menjadi langkah dalam rangka pembebasan Desa Wonorejo dari Penyakit Tuberculosis Paru.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Penemuan kasus TB Paru secara dini sehingga dapat mencegah penularannya, dengan harapan hasil akhir dari kegiatan ini adalah mengurangi penderita TB Paru.

F. DAMPAK

- 1) -Kasus TBC yang ditemukan dan diobati di tahun 2019 sebanyak 10. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 5 dan 2018 sebanyak 6,menandakan bahwa dengan inovasi tersebut mampu untuk meningkatkan penemuan penderita baru di tahun 2019;
- 2) Pelayanan orang terduga TBC di tahun 2019 sebanyak 109 orang dan pada tahun 2020 99 orang yang mendapat pelayanan untuk dilakukan pemeriksaan sputum dengan TCM;
- 3) Angka keberhasilan pengobatan kasus TBC 100% terobati tiap tahunnya.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

147. UPT PUSKESMAS BANYUPUTIH

A. NAMA INOVASI

ALPUKAT (Akselerasi Pelayanan Masa Pandemi Menuju Kehamilan Sehat)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi Alpukat menentukan permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang pelayanan kesehatan dimasa wabah Covid-19. Dengan adanya wabah Covid-19 pelayanan kesehatan sebagai garda terdepan harus melakukan perbaikan pelayanan dalam upaya pencegahan wabah Covid-19. Di wilayah kerja UPT Puskesmas Banyuputih pelayanan kesehatan terutama program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya pada indikator kematian ibu masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil PKP dan SPM tahun 2020 serta pada tahun 2021 sampai bulan oktober terdapat 6 kasus kematian diwilayah kerja UPT Puskesmas Banyuputih. Hal tersebut disebabkan selain adanya penyakit penyerta, kasus tersebut juga disebabkan oleh wabah covid-19. Dengan melihat kejadian tersebut di atas menjadi tantangan tersendiri bagi jajaran Kantor UPT Puskesmas Banyuputih untuk dapat mewujudkan Pelayanan Prima dengan motto “Kesehatanmu adalah Harapanku”.

Diupayakan dalam perbaikan dan peningkatan pelayanan khususnya pada ibu hamil dengan beberapa kegiatan pelayanan pada ibu hamil. Beberapa pelayanan tersebut diantaranya pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan gigi, konsultasi gizi, pemeriksaan laborat sederhana, pemeriksaan USG, dan pemberian vaksinasi. Pelayanan tersebut harus menyertakan bukti telah divaksin, karena hal ini untuk mengupayakan ibu hamil yang sehat.

Alpukat adalah program yang terintegritas dengan lintas program dan lintas sektor dalam upaya pencegahan dan percepatan

penanganan Covid-19. Lintas program antara lain dengan Program Imunisasi yaitu dengan pelaksanaan vaksinasi pada ibu hamil dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kerjasama dengan dokter umum, dokter gigi, program gizi, dan laborat dalam upaya pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Selain itu Alpukat merupakan integrasi antara program UKP dan UKM di UPT Puskesmas Banyuputih dengan penerapan protokol kesehatan yang baru bagi pengunjung UPT Puskesmas Banyuputih..

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan kesehatan ibu hamil;
- 2) Meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk vaksinasi;
- 3) Mencegah kematian ibu hamil.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Kesehatan ibu hamil lebih terpantau;
- 2) Capaian Vaksinasi pada sasaran ibu hamil meningkat;
- 3) Resiko kematian pada ibu hamil lebih bisa dikurangi.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum dilakukan perbaikan pelayanan pada ibu hamil kemauan atau kesadaran untuk pemeriksaan kesehatan kehamilan berkurang, tidak mau dilakukan vaksinasi, dan resiko kematian pada ibu hamil meningkat.
- 2) Setelah dilakukan perbaikan pelayanan pemeriksaan kesehatan ibu hamil selama masa pandemi lebih terpantau, ibu hamil lebih sadar untuk melakukan vaksinasi, dan resiko kematian lebih bisa dikurangi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

148. UPT PUSKESMAS BANYUPUTIH

A. NAMA INOVASI

Balada Sabun

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi Balada Sabun menentukan permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang pelayanan kesehatan dimasa wabah Covid-19. Dengan adanya wabah Covid-19 pelayanan kesehatan sebagai garda terdepan harus melakukan perbaikan pelayanan dalam upaya pencegahan wabah Covid-19. Di wilayah kerja UPT Puskesmas Banyuputih pelayanan kesehatan terutama program Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pada usia produktif dan lansia disertai hasil survey PHBS dimasa normal capaiannya masih kurang dari target. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil PKP dan SPM tahun 2019 serta hasil survey PHBS tahun 2019. Padahal sebagaimana diketahui bersama bahwa orang dengan komorbid (Penderita DM, Jantung, Stroke) dimasa wabah Covid-19 lebih beresiko bila terinfeksi SARS-CoV-2. Dan pelayanan sektor publik saat wabah dituntut untuk kepatuhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diantaranya cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan etika batuk (menggunakan masker).

Dengan melihat kejadian tersebut di atas menjadi tantangan tersendiri bagi jajaran Kantor UPT Puskesmas Banyuputih untuk dapat mewujudkan Pelayanan Prima dengan motto “Kesehatanmu adalah Harapanku”.

Balada Sabun merupakan Banyuputih Lawan Covid-19 Dengan Aktif S (Sosialisasi, skrining dan stimulasi cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir), A (Anjurkan tetap dirumah dan wajib pakai masker saat diluar rumah), B (Berjemur selama 10 – 15 menit setiap hari dan jaga jarak minimal 1 meter), U (Upayakan jaga kebersihan dan gunakan cairan desinfektan), dan N (Nutrisi

untuk meningkatkan imunitas). Program yang berfokus pada pencegahan dan percepatan penanganan Covid-19.

Balada Sabun adalah program yang terintegritas dengan lintas program dan lintas sektor dalam upaya pencegahan dan percepatan penanganan Covid-19. Lintas program antara lain dengan Promkes dengan pelaksanaan siaran keliling dan stimulasi terkait pencegahan dan percepatan penanganan Covid-19. Surveilans dengan pelaksanaan skrining masyarakat. Kesling dengan pelaksanaan penyemprotan desinfektan. Gizi dengan pelaksanaan pemberian nutrisi untuk meningkatkan imunitas. Lintas sektor memobilisasi masyarakat dalam pencegahan dan percepatan penanganan Covid-19 dengan swadaya masyarakat. Serta pendampingan dalam skrining dan pengawalan kasus Covid-19. Selain itu Balada Sabun merupakan integrasi antara program UKP dan UKM di UPT Puskesmas Banyuputih dengan penerapan protokol kesehatan yang baru bagi pengunjung UPT Puskesmas Banyuputih.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- a. Mensosialisasikan upaya-upaya pencegahan penyebaran covid-19 kepada masyarakat;
- b. Membiasakan kepatuhan terhadap upaya pencegahan covid-19 di kecamatan Banyuputih;
- c. Mendeteksi secara dini dan melakukan intervensi dini terhadap kasus komorbid agar tidak sampai terpapar virus corona;
- d. Melakukan perbaikan mutu pelayanan terutama pencegahan infeksi dan keselamatan pasien serta petugas.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Upaya mensosialisasikan kepada masyarakat di desa terkait dengan Covid-19 dan upaya pencegahannya sehingga penyebaran kasus corona virus bisa dikendalikan. Inovasi ini juga menjadi salah satu upaya peningkatan pelayanan terhadap masyarakat selama masa pandemi Covid-19.

B. DAMPAK

Masyarakat secara umum mampu secara mandiri melakukan upaya pencegahan Covid-19. Serta menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pelayanan terhadap masyarakat tetap berjalan dengan baik walaupun masih masa pandemi Covid-19.

C. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

D. ANGGARAN

149. UPT PUSKESMAS ASEMBAGUS

A. NAMA INOVASI

CATIN CETAR SIGAP (Calon Pengantin Cerdas, Pintar, Siaga dan Produktif)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak didukung oleh status kesehatan yang optimal. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif seperti adanya resiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecatatan bahkan kematian ibu dan kematian bayi. Program inovasi Catin Cetar Sigap (Calon Pengantin Cerdas, Pintar, Siaga dan Produktif) merupakan program inovasi UPT Puskesmas Asembagus untuk memberikan komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Program ini melibatkan berbagai lintas program di UPT Puskesmas Asembagus maupun lintas sektor wilayah Kecamatan Asembagus. Lintas program yang terlibat antara lain program KIA, KB, PKPR dan laboratorium. Sedangkan lintas sektor yang terlibat yaitu Kecamatan Asembagus, KUA Asembagus, Kepala Desa dan Modin di 10 wilayah UPT Puskesmas Asembagus.

Program Catin Cetar Sigap tercetus karena rendahnya pencapaian pemeriksaan pada calon pengantin di wilayah Kecamatan Asembagus. Selain itu hasil survey kebutuhan program KB tahun 2020 menunjukkan keinginan masyarakat agar seluruh catin mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi sesuai standar. Maka UPT Puskesmas Asembagus membuat program inovasi WAG

Catin Cetar Sigap (Calon Pengantin Cerdas, Pintar, Siaga dan Produktif).

Hambatan yang ditemui dalam melaksanakan Program Pelayanan kesehatan Produktif pada Catin adalah kurangnya kerja sama dengan lintas sektor terutama KUA agar mengarahkan catin untuk periksa kesehatan produktif dan adanya kebijakan pemerintah lockdown terkait covid-19 Serta tidak ada penghubung antara Catin dan UPT Puskesmas Asembagus.

Program inovasi CATIN CETAR SIGAP telah berhasil memenuhi target sasaran Catin yang terdaftar di KUA. Ini merupakan bentuk kerjasama lintas sector antara KUA, Kecamatan dan UPT Puskesmas agar menghimbau catin untuk periksa kesehatan produktif di UPT Puskesmas. Selain terjalin kerjasama dengan lintas sektor ada jembatan penghubung antara lintas sektor dan catin yang berupa WAG CATIN CETAR SIGAP.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum :

- a) Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi;
- b) Menurunkan prevalensi balita pendek (Stunting).

2) Tujuan Khusus :

- a) Memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi;
- b) Memberikan pelayanan kesehatan sesuai standart kepada calon pengantin;
- c) Memantau calon pengantin agar segera memeriksakan kesehatannya sebelum pelaksanaan pernikahan;
- d) Meningkatkan cakupan pelayanan calon pengantin di periksa kesehatan reproduksi sesuai standart.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan reproduksi pada Catin;
- 2) Menurunkan angka kematian ibu dan bayi;
- 3) Menurunkan pravalensi balita pendek (stunting).

F. DAMPAK

Sebelum ada inovasi Calon Pengantin banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak di dukung oleh status kesehatan yang optimal. hasil pelaksanaan program Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada pada tahun 2020 di UPT Puskesmas Asembagus, serta hasil penilaian kinerja UPT Puskesmas tahun 2020 menunjukkan pencapaian Pelayanan kesehatan reproduksi pada catin masih kurang yaitu masih rendah yaitu 30 catin (17%) dari target 181 catin (100%). Sementara evaluasi hasil pencapaian program pelayanan kesehatan reproduksi catin UPT Puskesmas Asembagus tribulan I tahun 2020 hanya 3 catin (3 %) dari target 38 catin (100%). Tetapi di tahun 2021 program catin cetar sigap meningkat dari 30 pelayanan catin di tahun 2020 menjadi 119 pelayanan catin sampai bulan juni 2021, dan calon pengantin menjadi pintar dalam masalah reproduksi, menurunkan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan prevalensi balita pendek (stunting).

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

150. UPT PUSKESMAS JANGKAR

A. NAMA INOVASI

PAGUYUBAN TB (Tuberkolosis) BERJAYA

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Seiring meningkatnya jumlah penduduk di Kecamatan Jangkar dan tidak terlepas mempengaruhi keadaan lingkungan di sekitarnya yang semula dalam keadaan bersih sekarang sudah mulai kurang kebersihannya. Hal ini menyebabkan penularan dan penyebaran penyakit sangat mudah, terutama penyakit TB Paru. Oleh sebab itu diperlukan kerja keras untuk memberantas penyakit TB di wilayah kerja UPT Puskesmas Jangkar.

TB Paru (Tuberkulosis) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB Paru (*Microbacterium Tuberkulosis*). Sebagian besar sekitar $\pm 85\%$ kuman TBC menyerang paru dan $\pm 15\%$ menyerang organ lain seperti tulang, kelenjar, kulit dll.

TB Paru dapat menyerang siapa saja terutama usia produktif (15–50 th) dan juga dapat menyerang anak-anak. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian bila tidak di obati, 50 % dari penderita TB Paru ini akan meninggal setelah 5 tahun.

Cakupan TB Paru di UPT Puskesmas Jangkar pada tahun 2021 yang terdiri dari 3 kegiatan, yaitu Kasus TB yang ditemukan dan di obati 71,26 %, Penemuan terduga kasus TB 31,17%, serta angka keberhasilan pengobatan mencapai 100%.

Penyakit TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Jangkar merupakan salah satu penyakit yang sangat diperhatikan dan harus dikendalikan, dikarenakan masih banyak ditemukannya penderita TBC dan terduga kasus TB. Salah satu strategi pengendalian penyakit TB Paru adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Prinsip pemberdayaan masyarakat yang meliputi bagaimana menumbuh-kembangkan kemampuan masyarakat, menumbuhkan dan atau mengembangkan peran serta

masyarakat, mengembangkan semangat gotong royong dalam pembangunan kesehatan, bekerja bersama di masyarakat.

Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah, mengembangkan berbagai cara untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk pembangunan kesehatan masyarakat yang sesuai dengan kultur budaya masyarakat setempat serta mengembangkan manajemen sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat secara terbuka dan transparan.

Pemberdayaan masyarakat melalui paguyuban TB Paru ini dapat meningkatkan kinerja UPT Puskesmas dalam program pengendalian TB Paru, antara lain masyarakat yang tergabung dalam paguyuban TB Paru membantu dalam penemuan suspek TB Paru baru, masyarakat membantu mengawasi pasien dalam meminum obat serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka.

Dengan adanya Inovasi ini, diharapkan adanya perubahan dalam pelayanan TB Paru di UPT Puskesmas Jangkar. Perubahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

No	Uraian	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
1.	Pengetahuan masyarakat	Masyarakat tidak mengetahui bahwa di UPT Puskesmas Jangkar terdapat inovasi Paguyuban TB	Dilakukan sosialisasi di masyarakat, sehingga masyarakat menjadi tahu bahwa di UPT Puskesmas Jangkar ada program inovasi Paguyuban TB
2.	Stigma	Stigma	Masyarakat/keluarga

		masyarakat/ keluarga kepada lansia masih tinggi, mereka menganggap penyakit TB adalah penyakit akibat santet atau lainnya	sudah mulai berkurang stigmanya, keluarga/masyarakat sudah mulai peduli penderita TB Paru
3.	Kepedulian masyarakat dan lintas sektor	Masyarakat dan lintas sektor belum peduli terhadap penderita TB, mereka menganggap penyakit TB adalah penyakit tidak bisa disembuhkan dengan pengobatan	Masyarakat dan lintas sektor mulai menunjukkan kepeduliannya terhadap penyakit TB, mereka mendukung dengan memotivasi penderita dan keluarga untuk selalu meminum obat TB secara teratur
4.	Pelayanan Kesehatan	Pasien TB antri lama mulai dari loket pendaftaran, poli umum, dan apotek.	Antara pasien umum dan penderita TB dibedakan dan ruang TB memiliki ruangan khusus
5.	Status kesehatan	Rendahnya pantauan/ monitoring kesehatan penderita TB	Sudah mulai bisa monitoring secara berkala masalah kesehatan penderita TB, sehingga bisa mudah memberikan pemecahan masalah

			kesehatan yang dihadapi
6.	Data/ Informasi	Tidak mendapatkan data valid tentang kondisi penderita TB	Mulai mendapatkan data yang valid tentang semua kondisi kesehatan penderita TB dan data riil jumlah penderita TB di wilayah kerja UPT Puskesmas
	Keterampilan petugas	Keterampilan petugas kesehatan dan kader TB masih minim dalam pelayanan TB sesuai standart	Pengetahuan petugas kesehatan dan kader TB sudah mulai bertambah dalam menangani masalah kesehatan penderita TB, karena sudah ada kegiatan untuk menambah keterampilan petugas kesehatan dan kader TB
	Sarana dan prasarana	Pengajuan rencana untuk meningkatkan kesehatan lansia melalui RUK belum mendapat perhatian dari pemerintah/pihak terkait	Pemerintah/pihak terkait sudah mulai memenuhi usulan dari UPT Puskesmas dalam meningkatkan layanan TB Paru, seperti menyediakan dana melalui APBD/BOK

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari Paguyuban TB Berjaya adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Memberdayakan masyarakat dalam penatalaksanaan penyakit TBC, terutama penemuan suspect dan penanganan penderita TBC.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan penemuan penderita TB Paru dengan BTA Positif secara dini;
- b) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanggulangan penyakit TB Paru;
- c) Mengontrol pola hidup dan cara minum obat yang benar sesuai dengan standart mutu;
- d) Mempermudah akses pelayanan penderita TB Paru untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standart;
- e) Sebagai tempat berbagi pengalaman dan silaturahmi antar penderita dan mantan penderita;
- f) Menyebar luaskan informasi tentang penyakit TB Paru kepada keluarga penderita dan masyarakat sekitarnya, sehingga bila ada penderita TB paru baru segera mendapat pengobatan;
- g) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, perumahan penderita dan sosial ekonominya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Manfaat bagi anggota Paguyuban TB

- a) Terpenuhinya hak-hak sebagai manusia seutuhnya dan mendapat pelayanan kesehatan;
- b) Merasa diperhatikan oleh layanan kesehatan dengan adanya prioritas bagi anggota;
- c) Kebutuhan akan pelayanan kesehatan akan terpenuhi di tingkat pelayanan dasar (UPT Puskesmas) secara standart, baik pelayanan rawat jalan maupun rawat inap;
- d) Kesadaran masyarakat akan kebutuhan pelayanan kesehatan meningkat;
- e) Stigma di masyarakat terhadap penyakit TB Paru mulai menurun.

- 2) Manfaat bagi UPT Puskesmas dan Petugas Kesehatan
 - a) Meningkatkan cakupan pelayanan orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar;
 - b) Meningkatnya cakupan kasus TBC yang ditemukan dan diobati;
 - c) Meningkatnya angka keberhasilan pengobatan semua kasus Tb (SR);
 - d) Kepercayaan diri dan keterampilan petugas di UPT Puskesmas meningkat;
 - e) Perencanaan kegiatan terkait Paguyuban TB, dapat direncanakan secara tepat dan berkesinambungan;
 - f) Tersedianya data lengkap dan valid terkait tentang capaian program TB Paru.

F. DAMPAK

- 1) Stigma masyarakat tentang TB Paru akan semakin menurun;
- 2) Perubahan paradigma kesehatan di masyarakat;
- 3) Adanya komitmen dalam memperhatikan pengendalian dan penanggulangan Penyakit TB Paru;
- 4) Tersedianya kemudahan akses dalam pelayanan TB Paru;
- 5) Adanya peraturan perundang-undangan tentang kewenangan desa yang meliputi pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat;
- 6) Adanya indikator pelayanan kesehatan orang dengan TB Paru di dalam standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota;
- 7) Sebagian besar penderita TB Paru masih dalam kondisi sehat dan potensial untuk meningkatkan kesehatan diri dan keluarganya;
- 8) Visi the end TB strategy adalah “dunia yang bebas TB” yaitu zero deaths, disease and suffering due to TB dengan tujuan mengakhiri epidemik TB Paru akan tercapai;

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 20021

H. ANGGARAN

151. UPT PUSKESMAS JANGKAR

A. NAMA INOVASI

AIR LIMUN (Apresiasi Ibu Pintar Peduli Imunisasi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kesejahteraan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, terampil dan ahli, serta disusun dalam satu program kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid.

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (*double burden*), yaitu beban masalah penyakit menular dan penyakit degenerative. Pemberantasan penyakit menular sangat sulit karena penyebarannya tidak mengenal batas wilayah administrasi. Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit ke wilayah lain yang terbukti sangat *cost effective*. Dengan imunisasi, penyakit cacar telah berhasil dibasmi, dan Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar pada Tahun 1974.

Upaya Peningkatan cakupan Imunisasi merupakan salah satu Upaya kesehatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap UPT Puskesmas sesuai Permenkes yang mengatur tentang kebijakan Dasar UPT Puskesmas yaitu Permenkes Nomor 128 Tahun 2014. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang mengamanatkan upaya peningkatan Imunisasi ditujukan untuk peningkatan mutu kesehatan perseorangan dan masyarakat. Penyusunan rencana kerja tahunan harus mengacu kepada

Rencana strategi Kesehatan Kabupaten/Kota, Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, dan atau berbagai pedoman teknis lainnya, serta mengikuti siklus perencanaan tahunan kabupaten/kota.

Rendahnya cakupan imundaskap di UPT Puskesmas Jangkar selalu menjadi perhatian serius bagi UPT Puskesmas Jangkar. Tidak tercapainya capaian imundaskap ini sebagian besar disebabkan oleh menolaknya orang tua sasaran karena adanya efek samping dari penyuntikan imunisasi (panas dan rewel).

Capaian imundaskap UPT Puskesmas Jangkar Tahun 2019 adalah 86% dari target 93% dan Tahun 2020 hanya mencapai 826% dari target 93%. Dari data tersebut diatas maka perlu adanya suatu gerakan untuk meningkatkan cakupan Imundaskap di UPT Puskesmas Jangkar. Demi mendukung meningkatnya capaian tersebut dibutuhkan kaji banding tentang pelayanan imunisasi ke UPT Puskesmas dengan cakupan imundaskap yang telah tercapai.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum :

Terlaksananya kegiatan imunisasi sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap tercapai.

2) Tujuan Khusus :

- a) Dapat mengetahui strategi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap;
- b) Dapat mengetahui sistem dan tata cara evaluasi dalam pelayanan imunisasi di UPT Puskesmas Jangkar;
- c) Dapat membantu menurunkan angka kejadian luar biasa di UPTD UPT Puskesmas Jangkar.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Meningkatkan kemauan dan kepedulian orang tua terhadap kelengkapan imunisasi anaknya;
- 2) Melibatkan Lintas Sektor dalam mendukung program imunisasi.

F. DAMPAK

Peningkatan capaian imunisasi pada bayi di Desa Palangan :
tahun 2018 = 83,37 %

Pada tahun 2019 = 90,54 %

Pada tahun 2020 = 94,37

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

152. UPT PUSKESMAS ARJASA

A. NAMA INOVASI

BALET SEKZI (Penggunaan Lembar Balik Dan Leaflet Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pemahaman Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Terhadap Pelayanan Konseling Gizi Di UPT Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

UPT Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat merupakan sarana kesehatan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. UPT Puskesmas hendaknya mampu menjadi sarana pelayanan promotif, kuratif dan rehabilitatif khususnya di pelayanan gizi. Oleh karena itu pelayanan gizi di UPT Puskesmas diharapkan bisa terselenggara secara tepat sehingga kualitas pelayanan akan meningkat.

Peningkatan kualitas pelayanan gizi akan terselenggara dengan baik apabila tenaga gizi (nutrisionis) mampu memberikan pelayanan gizi dengan baik yaitu salah satunya melalui konseling gizi kepada pasien rawat jalan. Pelayanan gizi sering kali mendapat kunjungan pasien rawat jalan yang membutuhkan konseling gizi dengan penyakit beragam seperti *Diabetes Mellitus*, Hipertensi, *Gout Arthritis*, Hiperkolesterol dan sebagainya. Pelayanan gizi merupakan elemen penting dalam penanganan atau stabilisasi pasien melalui pengaturan diet.

Menurut data *Primary Care* Kabupaten Situbondo hingga bulan Juni 2021, jumlah masyarakat Arjasa yang terdiagnosa *Diabetes Mellitus* sejumlah 201 orang. Di samping itu, jika penyakit *Diabetes Mellitus* tidak terkontrol, baik secara medis atau pemberian obat maupun dari segi pengaturan diet, pasien akan beresiko memiliki komplikasi penyakit seperti hipertensi, penyakit jantung, ginjal dan saraf.

Berdasarkan data Register Konseling Pojok Gizi UPT Puskesmas Arjasa, jumlah pasien rawat jalan yang melakukan konseling gizi hingga Bulan Juni 2021 berjumlah kurang lebih 48 orang. Dari jumlah tersebut, 15 orang diantaranya merupakan pasien *Diabetes Mellitus*. Lebih jauh lagi, berdasarkan angket pertanyaan mengenai konseling gizi yang diberikan kepada 3 orang, menunjukkan kurangnya pemahaman pasien terhadap konseling gizi yang diberikan, dimana pasien kurang mampu menjabarkan anjuran yang diberikan. Agar proses konseling gizi dapat berjalan maksimal, diperlukan sarana prasarana yang mendukung. Selama ini sarana yang digunakan cukup terbatas yaitu *food model* sehingga diperlukan penambahan media komunikasi dalam konseling gizi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Berdasarkan hal itulah inovator memutuskan untuk mengambil inovasi “Penggunaan Lembar Balik dan Leaflet sebagai Media untuk Meningkatkan Pemahaman Pasien Rawat Jalan *Diabetes Mellitus* terhadap Pelayanan Konseling Gizi di UPT Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo”.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Memberikan pemahaman kepada pasien mengenai kondisinya sehingga memperhatikan anjuran diet yang diberikan dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet di wilayah kerja UPT Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo.

2) Tujuan Khusus

Tercapai peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas di UPT Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo;

Tersedianya media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan konseling gizi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai konseling gizi menggunakan media lembar balik dan leaflet Bagi Institusi;

- 2) Menumbuhkan sistem pelayanan yang terstandart dan prima dalam mewujudkan tercapainya visi dan misi UPT Puskesmas.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum

Pasien kurang memahami anjuran diet yang diberikan

- 2) Sesudah

Dari sejumlah pasien jalan yang diintervensi dengan pemberian konseling gizi dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet mengalami penurunan kadar gula darah sebanyak 100%

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

153. UPT PUSKESMAS ARJASA

A. NAMA INOVASI

PERI CANTIK (“PERlakuan Istimewa pada CALON Ibu Untuk Turunkan Kematian Ibu dan Kematian Bayi”)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kecamatan Arjasa dengan luas wilayah 216,33 Km² yang terdiri dari 60 % dataran rendah dan 40% dataran tinggi, mempunyai 8 Desa (5 wilayah desa berada di dataran rendah dan 3 wilayah desa berada di dataran tinggi dengan beberapa dusun berada di daerah terpencil dan sulit dijangkau). UPT Puskesmas Arjasa memiliki 13 Fasilitas Kesehatan yang tersebar didesa antara lain; Desa Arjasa ada 2 faskes (Pustu Gadar dan Ponkesdes Arjasa), Desa Kedung Dowo (Ponkesdes Kedung Dowo), Desa Lamongan (Polindes Lamongan), Desa Ketowan (Pustu Ketowan), Desa Bayeman (Pustu Bayeman), Desa Kayumas/ Desa dengan dusun terpencil ada 2 faskes (Pustu Kayumas dan Ponkesdes Kayumas), Desa Jatisari/ Desa dengan dusun terpencil ada 2 faskes (Pustu Jatisari dan Ponkesdes Campalok), Desa Curah Tatal/Desa dengan dusun terpencil ada 3 Faskes (Pustu Curah Tatal, Ponkesdes Telaga, Ponkesdes Kacep).

UPT Puskesmas Arjasa memiliki program inovasi “*Safari Kesehatan Rakyat Peningkatan Dedikasi dalam Upaya PengendaLian Ibu Hamil Resiko Tinggi (Sakera Peduli)*” yang di gagas sejak tahun 2017 dan berjalan sampai sekarang menfokuskan pada daerah terpencil dan mengembangkan pelayanan yang lebih luas dengan mengintegrasikan beberapa program sehingga dalam kegiatannya disetiap dusun terpencil dapat menjangkau beberapa elemen yang berkaitan erat dengan permasalahan-permasalahan baik dari segi kesehatan, sosial budaya maupun dari identitas kependudukan. Hal ini kita

lakukan dengan melibatkan lintas sektor terkait di Kecamatan maupun Desa.

Dengan inovasi yang ada saat ini (*Sakera Peduli*) rasanya kita masih belum mengoptimalkan program karena hal ini hanya berfokus pada dusun-dusun terpencil, sedangkan kejadian-kejadian komplikasi dan resiko tinggi kehamilan juga banyak terjadi di wilayah dataran rendah.

Berdasarkan data pada Cakupan program tahun 2019 di UPT Puskesmas Arjasa, selama 1 tahun terdapat ibu hamil (KI) sebesar 101%, Cakupan K4 73% dari target 100%, ibu hamil dengan resiko tinggi 55% (dari target 20%) dan ibu dengan komplikasi maternal tercapai 131% (dari target 80% ibu hamil), Cakupan ibu bersalin prematur sejumlah 31 (0,06%), Jumlah bayi lahir dengan BBLR/BBLSR sebanyak 34 bayi (0,06 %).

Angka kematian Ibu (AKI) di Situbondo pada tahun 2019 sebanyak 18 ibu yaitu; 136/100.000 KH (Renstra Situbondo 114/100.000KH), dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24/1000 KH (Renstra Situbondo 10,2/1000 KH), Sedangkan diwilayah kerja UPT Puskesmas Arjasa berturut-turut sejak tahun 2016 ada 2 kasus kematian ibu hamil dan bersalin yang disebabkan oleh Eklampsia dan Perdarahan Persalinan, tahun 2017 ada kematian ibu nifas yang disebabkan eklampsia, tahun 2018 ada 2 kasus, kematian ibu bersalin karena eklampsia dan Perdarahan persalinan, pada tahun 2019 kematian ibu bersalin disebabkan karena Eklampsia. Sedangkan jumlah kematian Bayi baru lahir yang terjadi di UPT Puskesmas Arjasa pada tahun 2019 sejumlah 13 bayi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2018 yaitu 7 kasus kematian.

Berdasarkan hasil cakupan dan kejadian kasus yang ada di UPT Puskesmas Arjasa, sangatlah penting bagi kami untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan *SAKERA PEDULI* yang sudah kita gagas demi untuk lebih mengintensifkan program pengawasan dan pengendalian pada setiap calon ibu; remaja putri, ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas, serta lebih memperkuat pemberdayaan

masyarakat dengan dukungan dari Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Desa.

Kegiatan yang akan kami laksanakan dalam rangka pengembangan Program Sakera Peduli yaitu “*PERlakuan Istimewa pada CALON Ibu Untuk Turunkan Kematian Ibu dan Kematian Bayi/PERI CANTIK*” dengan harapan setiap ibu hamil yang resiko tinggi mendapatkan pemantauan dan pendampingan yang intensif oleh kader kesehatan/dukun bermitra maupun bidan wilayah setempat sampai ibu masa nifas serta diharapkan remaja putri sebagai calon ibu dapat meningkatkan kesehatan dan kesehatan reproduksinya dengan secara optimal, membangun jalinan kerjasama lintas sektor dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana/DPPKB yaitu Kampung KB.

Kegiatan Inovasi “*PERI CANTIK*” merupakan upaya membangun komitmen dan dukungan konkrit dari penentu atau pengambil keputusan serta kelompok– kelompok organisasi kemasyarakatan termasuk dari pihak swasta serta sektoral terkait lainnya untuk peduli serta berperan dalam proses peningkatan kualitas pelayanan kesehatan agar lebih responsif dalam memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini di tuangkan dengan Pelaksanaan MAnan siang bersama ibu hamil dengan edukasi nutrisia lengkap/ *MAKSI MILENIAL*

Mempertimbangkan rumusan dari program inovasi sebagaimana tersebut diatas, maka program-program yang akan menjadi prioritas di UPT Puskesmas Arjasa perlu dirumuskan, demikian pula strategi-strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, UKBM yang ada di masyarakat di wilayah UPT Puskesmas Arjasa merupakan potensi yang luar biasa sebagai garda terdepan dalam pembangunan kesehatan, dan mempunyai peran cukup besar dalam upaya mencapai pembangunan kesehatan.

Dalam rangka untuk mengoptimalkan kinerja UPT Puskesmas terutama dalam menerapkan inovasi yang ada, sangatlah penting

untuk dibuat pedoman pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan harapan pedoman tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang terencana akan mengarahkan serta menentukan dan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sehingga pembangunan kesehatan di wilayah UPT Puskesmas Arjasa menjadi lebih baik dan berkualitas.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan pelayanan KIA yang bermutu di UPT Puskesmas Arjasa;
- 2) Meningkatkan peran dan kerjasama lintas sektor, terutama pemberdayaan masyarakat di wilayah UPT Puskesmas Arjasa;
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama bagi calon ibu akan pentingnya kesehatan reproduksi;
- 4) Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi calon ibu dalam menyiapkan masa pra hamil, kehamilan, Bersalin dan masa Nifas.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Terselenggaranya kegiatan Inovasi "*PERI CANTIK*" UPT Puskesmas Arjasa (sebagai pengembangan dari inovasi Sakera Peduli) untuk mencapai pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang aman dan bermutu dengan keterlibatan/kerjasama lintas sektor dan pihak terkait secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang OPT.

F. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

G. ANGGARAN

154. UPT PUSKESMAS ARJASA

A. NAMA INOVASI

CAP JEMPOL (Cuci tangan Pakai sabun, Jaga jarak, jEmur, Masker Penyempurnaan massa)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara termasuk Negara Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi dan wadah ini sudah merupakan Pandemi. Di Kabupaten Situbondo kasus Covid-19 baru ditemukan pada pertengahan bulan Maret 2020 (kasus jemaah umroh), sedangkan di Kecamatan Arjasa pada tanggal 24 Maret ditemukan kasus ODP yang pertama kali pada kasus pemudik dari Bali.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya

dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.

Cepatnya penyebaran penyakit Covid-19 ini membuat Pemerintah RI membuat kebijakan-kebijakan baru dalam upaya untuk mencegah agar virus tersebut tidak meluas dan memutus rantai penularan antara lain; anjuran untuk cuci tangan pakai sabun, anjuran wajib bagi masyarakat untuk menggunakan masker, Isolasi Mandiri, Social dan Fisical Distancing, Pengadaan dan distribusi alat perlindungan diri (APD) menjadi prioritas dan perhatian, dalam bidang ekonomi Pemerintah menyiapkan jaring pengaman sosial untuk masyarakat, khusus untuk warga pedesaan, pemerintah menyiapkan program padat karya tunai.

Dengan demikian tepat kiranya bila Kecamatan Arjasa berinisiatif yang digagas oleh Kepala UPT Puskesmas untuk berinovasi dalam upaya mencegah penyebaran virus sehingga tidak meluas khususnya di wilayah Kecamatan Arjasa dan pada umumnya di Kabupaten Situbondo, hal ini butuh koordinasi dan komunikasi dengan pemangku jabatan baik tingkat Kabupaten, Kecamatan maupun Desa. Sehingga dilaunching inovasi tersebut dengan nama “*CAP JEMPOL*” (Cuci tAngan Pakai sabun, Jaga jarak, jEmur, Masker PenyemprOtan massaL).

Koordinasi dan komunikasi serta kerjasama yang baik dengan berbagai pihak diharapkan akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam mengimplementasikan setiap langkah dan upaya

dalam mewujudkan keinginan dan cita-cita luhur terutama dalam rangka untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi serta kerjasama dengan lintas sektor dalam rangka upaya mencegah penyebaran Covid-19 di Kecamatan Arjasa;
- 2) Melaksanakan upaya-upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Kecamatan Arjasa;
- 3) Menyebarluaskan informasi dan sosialisasi pada masyarakat luas tentang penyakit Covid-19;
- 4) Masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Meningkatkan pelaksanaan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Kecamatan Arjasa pada masa Pandemi.

F. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH :

Masa 2021

G. ANGGARAN

155. UPT PUSKESMAS KAPONGAN

A. NAMA INOVASI

BARBEL SEHAT (Bermain dan Belajar Berbagi Sehat) dengan Monopoli Isi Piringku

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Kesehatan adalah sejahtera fisik, mental, sosial tanpa ada keluhan sama sekali (cacat atau sakit). UPT Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat merupakan sarana kesehatan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk itu peranan puskesmas hendaknya tidak lagi menjadi sarana pelayanan pengobatan dan rehabilitatif saja tetapi juga lebih ditingkatkan pada upaya promotif dan preventif. Oleh karena itu promosi kesehatan (promkes) menjadi salah satu upaya wajib di UPT Puskesmas.

Promosi kesehatan dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan media. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Terdapat pedoman yang dapat digunakan dalam penentuan media penyuluhan. Pedoman tersebut adalah “Kalau saya dengar, saya akan lupa. Kalau saya lihat, saya akan ingat. Kalau saya kerjakan, saya akan paham”.

Indonesia merupakan Negara darurat stunting. WHO mencatat 7,8 juta dari 23 juta balita Indonesia menderita stunting. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara peringkat lima besar dari jejeran negara dengan penderita stunting terbanyak di dunia. Tidak hanya menjadi beban keluarga dan masyarakat, penderita stunting mengancam kemajuan negara. Berdasarkan data Penilaian Kinerja UPT Puskesmas (PKP) Kapongan Tahun 2018 prevalensi stunting di Kecamatan Kapongan tinggi yaitu sebesar 41,9% sedangkan di tahun 2019 sebesar 28,1%.

Kesehatan mulai memperkenalkan slogan “Isi Piringku” sebagai pengganti slogan “4 Sehat 5 Sempurna” untuk pedoman makan sehari-hari guna memenuhi gizi seimbang. Kampanye Isi Piringku merupakan salah satu solusi cerdas untuk mengatasi stunting di Tanah Air. Konsep Isi Piringku adalah satu piring makan yang terdiri dari 50 persen buah dan sayur, dan 50 persen sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Melalui kampanye Isi Piringku, kita bisa meretas pencegahan stunting. Berpartisipasi aktif dalam pencegahan stunting berarti telah memberi kontribusi secara langsung dalam mewujudkan Indonesia sehat. Berdasarkan latar belakang tersebut, UPT Puskesmas Kapongan memiliki inovasi untuk membuat kegiatan yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dengan menggunakan Media BARBEL Sehat (Belajar dan Bermaian Berbagi Sehat) dengan Monopoli Isi Piringku”.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Isi Piringku sebagai pengganti slogan “4 Sehat 5 Sempurna” untuk pedoman makan sehari-hari guna memenuhi gizi seimbang.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Media promosi kesehatan yang dapat menyampaikan pesan kesehatan yang lebih menarik, terutama ketika melakukan penyuluhan di sekolah dan posyandu di Kecamatan Kapongan;
- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang “Isi Piringku” di Kecamatan Kapongan;
- 3) Mendukung program pencegahan stunting di Kecamatan Kapongan.

F. DAMPAK

- 1) Dampak untuk masyarakat adalah merubah *mindset* masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi seimbang empat sehat lima sempurna menjadi gizi seimbang dengan “isi piringku” sehingga tidak ada kasus baru stunting di Kecamatan Kapongan;

- 2) Sebagai media promosi kesehatan yang menarik sehingga sasaran penyuluhan tidak bosan dengan metode bermain sambil belajar.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

156. UPT PUSKESMAS KLAMPOKAN

A. NAMA INOVASI

CATERINA (Calon pengantin mendapat pelayanan prima

B. BENTUK INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Menurut PMK Nomor 21 tahun 2021 Setiap kegiatan dan/serangkaian kegiatan yang di tujukan pada perempuan saat remaja hingga saat sebelum hamil dalam rangka menyiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan, persalinan, dan melahirkan bayi yang sehat

Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin tetap perlu diberikan meskipun di masa pandemi Covid-19, dengan memaksimalkan penerapan protokol pencegahan penularan Covid-19.

Adanya kasus yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak sampai dengan bulan september tahun 2021 di wilayah kerja UPT Puskesmas Klampokan yang mana angka kematian ibu 2 orang dengan kasus Covid 19 pada masa kehamilan dan eklampsia pada masa nifas, lahir mati 2 orang dan angka kematian bayi 2 orang, serta tingginya kasus ibu hamil yang beriko tinggi yaitu 33% dari target 15%, sedangkan ibu hamil yang usia terlalu muda ada 7 orang dan usia terlalu tua 19 orang dari jumlah 207 orang ibu hamil kunjungan K 1, juga masih rendahnya capaian calon pengantin yang mendapat pelayanan kespro yaitu hanya 22% dari 66 orang CPL. Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin tetap perlu diberikan dan di tingkatkan meskipun di masa pandemi Covid-

19, dengan memaksimalkan penerapan protokol pencegahan penularan Covid-19.

UPT Puskesmas Klampokan mengambil sikap cepat dengan Inovasi “CATERINA” (Calon pengantin mendapat pelayanan prima) merupakan sebuah kegiatan inovatif yang dibentuk untuk melakukan pengawalan secara dini terhadap calon pengantin bersama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Kelampokan. Sehingga Meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat dalam pengawalan calon pengantin untuk mendapatkan pelayanan prima guna mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat guna menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat dalam pengawalan calon pengantin untuk mendapatkan pelayanan prima guna mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat guna menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

2) Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengawalan secara dini terhadap calon pengantin bersama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat;
- b) Meningkatkan cakupan calon pengantin yang mendapatkan pelayanan prima;
- c) Mendeteksi penyakit kronis dan penyakit menular pada calon penagntin sedini mungkin;
- d) Melakukan rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat dalam pengawalan calon pengantin untuk mendapatkan pelayanan prima guna mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat guna menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

F. DAMPAK

- 1) Catin mendapatkan pengawalan secara dini baik oleh lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat;
- 2) Dapat meningkatkan cakupan calon pengantin yang mendapatkan pelayanan prima;
- 3) Dapat mendeteksi penyakit kronis dan penyakit menular pada calon penagntin sedini mungkin;
- 4) Mendapatkan pelayanan prima atau rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

September 2021

H. ANGGARAN

157. UPT PUSKESMAS KLAMPOKAN

A. NAMA INOVASI

Peningkatan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Unit Gawat Darurat (UGD) Melalui Penggalangan Komitmen Petugas UGD UPT Puskesmas Klampokan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tatakelola Pemerintahan

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pelayanan kesehatan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Menurut Permenkes RI Nomor 75 tahun 2014 UPT Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. sebagai salah satu pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan dasar.

UPT Puskesmas Klampokan merupakan UPT Puskesmas yang terletak di Kecamatan Panji, yang letaknya berbatasan langsung dengan Kabupaten Bondowoso. UPT Puskesmas Klampokan merupakan UPT Puskesmas yang melayani pelayanan Unit Gawat Darurat (UGD) 24 jam, dan mempunyai 6 bed rawat inap. Berbagai cara dilakukan untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Terhadap masyarakat salah satunya adalah menanggulangi dan mencegah terjadinya infeksi nosokomial di UPT Puskesmas/FKTP. Menurut beberapa penelitian kejadian penyakit infeksi merupakan salahsatu masalah karena dapat mengancam petugas kesehatan, dan pengunjung. WHO menjelaskan bahwa 2,5% petugas kesehatan diseluruh dunia menghadapi pajanan HIV, sekitar 40% menghadapipajanan virus hepatitis B dan virus Hepatitis C, dan sebagian besar infeksi yang dihasilkan di negara-negara

berkembang. Belum lagi angka kejadian kasus Covid 19 pada tenaga kesehatan yang tinggi, tercatat angka kematian petugas medis sejauh ini tercatat lebih dari 647 jiwa. Untuk itu maka fasilitas kesehatan yang ada harus memperhatikan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan yang merupakan bentuk perlindungan bagi tenaga kesehatan yang berada di garda terdepan.

UPT Puskesmas Klampokan telah berupaya melakukan beberapa tindakan seperti edukasi, koordinasi lintas sektor, sanitasi lingkungan, menerapkan hidup bersih dan sehat serta penggunaan APD pada tenaga kesehatan khususnya petugas UGD guna mencegah penyebaran Covid 19. Namun penggunaan APD pada petugas UGD UPT Puskesmas Klampokan belum optimal. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja diantaranya adalah faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan. Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kesehatan dan faktor penguat meliputi sikap petugas kesehatan serta peraturan dan komitmen bersama. Berdasarkan hal itulah inovator ingin melakukan perubahan untuk meningkatkan penggunaan APD melalui Melalui Penggalangan Komitmen Petugas UGD UPT Puskesmas Klampokan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Meningkatkan penggunaan APD oleh petugas UGD di UPT Puskesmas Klampokan.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pemahaman petugas UGD tentang penggunaan APD di UPT Puskesmas Klampokan;
- b) Terwujudnya penggunaan APD untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di UGD UPT Puskesmas Klampokan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Bagi Instansi, menumbuhkan sistem pelayanan yang terstandart dan prima dalam mewujudkan tercapainya visi dan misi UPT Puskesmas, termasuk dalam meningkatkan pengendalian infeksi nosokomial dan penyedia pelayanan yang aman bagi pasien, masyarakat dan petugas kesehatan;
- 2) Bagi masyarakat, mendapatkan pelayanan yang berkualitas, bermutu, aman, puas serta menanamkan mindset kepercayaan ke masyarakat terhadap pelayanan di UPT Puskesmas Klampokan.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum :

Penggunaan APD petugas UGD, dimana sebelum dilakukan Inovasi penggalangan komitmen bersama tentang penggunaan APD didapatkan hasil sangat minim sekali yaitu sebesar 29 %.

- 2) Sesudah :

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan, didapatkan bahwa inovasi ini sangat efektif, hal ini dibuktikan dengan peningkatan penggunaan APD oleh petugas UGD, dari yang semula penggunaan APD 29% menjadi 100%, hal ini menggambarkan bahwa petugas UGD sangat berkomitmen dalam menggunakan APD demi memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

158. UPT PUSKESMAS PANJI

A. NAMA INOVASI

RATU KEMBANG PLUS (Perawatan Tumbuh Kembang Plus Baby Spa)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Semakin meningkatnya keinginan dan perhatian orang tua terutama seorang ibu untuk menjaga kesehatan sang buah hati melalui perawatan yang menyenangkan untuk sang buah hati. Salah satu perhatian yang diberikan kepada buah hati adalah memberikan pijatan dengan sentuhan yang lembut melalui tenaga terampil sehingga anak merasa senang dan bahagia saat dilakukan perawatan. Selain kenyamanan untuk buah hati, kenyamanan dapat juga dirasakan oleh para bunda saat mengantarkan anaknya perawatan.

Salah satu perawatan yang diberikan adalah pijat bayi yang bertujuan untuk memperlancar peredaran darah dan merangsang stimulasi sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Selain itu saat dilakukan perawatan sang buah hati merasa nyaman, rileks, dan tidak menimbulkan ketakutan atau traumatik.

Ratu kembang dikembangkan karena masih tingginya kasus stunting di Kabupaten Situbondo khususnya di wilayah UPT Puskesmas Panji. Program ini merupakan kerja sama berbagai pihak melalui kemitraan dengan Dinas Kesehatan Situbondo, serta lintas sektor wilayah kecamatan Panji.

Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Deteksi dini tumbuh kembang dengan mengukur berat badan, lingkar, kepala, panjang badan, dan merangsang kemampuan sensorik dan motorik. Apabila ditemukan bayi dengan gangguan tumbuh kembang akan dikonsultasikan ke dokter di UPT Puskesmas dan dilaporkan ke poli gizi untuk tindak

lanjut;

- 2) Pijat Bayi yang dilakukan oleh terapis yang sudah terlatih;
- 3) Senam bayi sesuai dengan usia dengan alat bantu *gymball*;
- 4) Renang bayi dilakukan sesuai usia dan kondisi bayi dengan menggunakan kolam bayi, pelampung bayi seta memberikan mainan edukatif;
- 5) Melakukan KIE kepada orang tua bayi tentang hasil pemeriksaan DDTK dan kemampuan tumbuh kembang bayi/balita.

Serta adanya perkembangan fasilitas sarana di Ruang Ratu Kembang yaitu adanya bak mandi permanen yang sesuai dengan standar untuk bayi berenang.

Program ini berdampak terhadap perkembangan bayi/balita, hal itu dapat dilihat dari “PASPOR SPA” yang menunjukkan adanya peningkatan berat badan, panjang badan, lingkaran kepala serta kemampuan sensorik dan motorik bayi/balita. Kegiatan upaya perawatan tumbuh kembang pada bayi dan balita melalui kegiatan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang), pijat bayi, senam bayi, dan renang bayi. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan bayi dengan gangguan tumbuh kembang dapat dideteksi secara dini sehingga dapat mencegah adanya gangguan tumbuh kembang dapat dideteksi secara dini sehingga dapat mencegah adanya gangguan tumbuh kembang dan penyimpangan di kemudian hari seperti stunting.

Ratu kembang Plus menjadikan program pelayanan yang dalam pelaksanaannya mampu mendorong pemerintah Kabupaten Situbondo untuk mencegah adanya stunting sedini mungkin dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Dengan pelayanan yang terjangkau bagi masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Membantu menjaga kesehatan bayi dan anak sehat jasmani dan rohani;
- 2) Memberikan pelayanan atau perawatan terhadap bayi dan anak;

- 3) Memperkenalkan kepada ibu pentingnya perawatan dan tumbuh kembang bayi dan anak;
- 4) Mencegah penyimpangan tumbuh kembang sedini mungkin;
- 5) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya bayi dan anak melalui pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya terjangkau.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Menjadikan bayi dan anak tumbuh dengan sehat sehingga meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, serta menjadikan pelayanan UPT Puskesmas Panji yang prima berkualitas, dan profesional.

F. DAMPAK

Bayi/balita yang datang ke Poli Ratu Kembang merupakan anak-anak yang sehat atau dengan memiliki keluhan tumbuh kembang. Hasil internal menunjukkan adanya perkembangan tumbuh kembang bayi balita sesuai usia dilihat dari paspor spa. Indikator kedua dievaluasi dengan daftar tilik, terapis telah melaksanakan pelayanan sesuai SOP. Evaluasi eksternal, inovasi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dilihat dari testimoni yang dikirimkan ke UPT Puskesmas Panji yaitu bayi/balita menjadi nyenyak tidur, lebih lahap makan dan menjadi ceria sehingga orang tua juga merasa lebih bahagia.

Semakin meningkatnya keinginan dan perhatian orang tua terutama seorang ibu untuk menjaga kesehatan sang buah hati, melalui perawatan yang menyenangkan. Salah satu perhatian yang diberikan kepada buah hati adalah memberikan pijatan dengan sentuhan yang lembut melalui tangan-tangan tenaga yang terampil sehingga bayi/balita merasa senang dan bahagia saat dilakukan perawatan.

- 1) Membantu menjaga kesehatan bayi dan anak sehat jasmani dan rohani;
- 2) Memberikan pelayanan atau perawatan terhadap bayi dan anak;
- 3) Memperkenalkan kepada ibu pentingnya perawatan dan

tumbuh kembang bayi dan anak;

- 4) Mencegah penyimpangan tumbuh kembang sedini mungkin;
- 5) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya bayi dan anak melalui pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya terjangkau.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp 4.365.000,-

159. UPT PUSKESMAS MANGARAN

A. NAMA INOVASI

KAPAL PESIAR (Kesehatan tercapai Maksimal dengan pasang singkat tersebar)

B. BENTUK INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Salah satu usaha pemerintah dalam menyadarkan masyarakat tentang hidup sehat dan pelaksanaanya bagaimana cara hidup sehat adalah dengan cara melakukan pendidikan kesehatan yang tidak hanya didapat di sekolah tapi juga bisa dilakukan dengan cara penyuluhan oleh tim medis yang biasa disebut dengan promosi kesehatan ataupun penyuluhan kesehatan. Program pembangunan kesehatan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara cukup bermakna, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan adanya reformasi di bidang kesehatan untuk mengatasi ketimpangan hasil pembangunan kesehatan antar daerah dan antar golongan, derajat kesehatan yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetanggadan kurangnya kemandirian dalam pembangunan kesehatan. Paradigma sehat sebagai model pembangunan kesehatan yang dalam jangka panjang diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk mandiri dalam menjaga kesehatan melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.

Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memandirikan, memampukan, dan memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan tingkat kesehatannya, baik itu kesehatan pribadi maupun kesehatan di lingkungan. Pelaksanaan dari promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan

perilaku gaya hidup yang terwujud dalam bentuk perubahan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan kesehatan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan hal tersebut dengan alasan seperti banyaknya aktifitas dan hal penting lainnya yang perlu dilakukan selain menjaga kesehatan. Dalam mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, perlu beberapa usaha dalam melakukan promosi kesehatan. Dimana dalam penyampaian informasi dari promosi kesehatan tersebut harus efektif, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Cara penyampaian informasi kesehatan yang dianggap efektif itu salah satunya adalah melalui media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana dan upaya untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual.

Karakteristik masyarakat Kecamatan Mangaran yang belum seluruhnya melek digital, memunculkan suatu gagasan kepada UPT Puskesmas Mangaran untuk melakukan pelayanan publik dalam penyebaran informasi kesehatan sebagai upaya untuk mengurangi bias hoax di masyarakat. Oleh sebab itu, digagaslah kegiatan penyebaran informasi melalui pesan singkat (SMS) dengan menggunakan perangkat sebagai alat bantu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat yang kami namakan KAPAL PESIAR yaitu Kesehatan Tercapai Maksimal dengan Pesan Singkat Tersebar.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Memperluas akses masyarakat terhadap kebutuhan informasi kesehatan di UPT Puskesmas Mangaran.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan;
- b) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat;
- c) Membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat;
- d) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan;
- 2) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat;
- 3) Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

F. DAMPAK

Inovasi ini dilakukan pada ibu hamil dengan anemia yaitu sebanyak 66 ibu hamil dari total 501 ibu hamil yang ada (13,1%). Pesan yang disampaikan melalui pesan singkat adalah mengingatkan sasaran untuk selalu konsumsi tablet tambah darah sesuai dosis. Pada akhir kehamilan, dari sasaran 66 ibu hamil dengan anemia mengalami penurunan kasus menjadi 13 ibu hamil dengan anemia (3,39%).

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Promosi kesehatan di UPT Puskesmas Mangaran selama ini menggunakan metode penyuluhan kelompok, penyuluhan personal (KIE), media sosial, leaflet (brosur) dan banner. Melalui inovasi ini, manajemen UPT Puskesmas Mangaran mencoba untuk memperluas jangkauan promosi kesehatan yang lebih hemat terhadap waktu & tenaga melalui pesan singkat atau SMS *gateway* kepada kelompok sasaran dengan permasalahan kesehatan tertentu.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

I. ANGGARAN

Rp. 5.860.000,-

160. UPT PUSKESMAS MANGARAN

A. NAMA INOVASI

SELINGKUH (Siaran Keliling untuk Hidup Sehat)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memandirikan, memampukan, dan memperdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan tingkat kesehatannya, baik itu kesehatan pribadi maupun kesehatan di lingkungan. Pelaksanaan dari promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan perilaku gaya hidup yang terwujud dalam bentuk perubahan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan kesehatan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan hal tersebut dengan alasan seperti banyaknya aktifitas dan hal penting lainnya yang perlu dilakukan selain menjaga kesehatan. Dalam mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, perlu beberapa usaha dalam melakukan promosi kesehatan. Dimana dalam penyampaian informasi dari promosi kesehatan tersebut harus efektif, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Cara penyampaian informasi kesehatan yang dianggap efektif itu salah satunya adalah melalui media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana dan upaya untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual.

Karakteristik masyarakat Kecamatan Mangaran yang belum seluruhnya melek digital, memunculkan suatu gagasan kepada UPT Puskesmas Mangaran untuk melakukan pelayanan publik dalam penyebaran informasi kesehatan sebagai upaya untuk mengurangi bias hoax di masyarakat. Oleh sebab itu, digagaslah kegiatan siaran keliling sebagai metode penyebaran informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat yang kami namakan SELINGKUH yaitu Siaran Keliling Untuk Hidup Sehat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Memperluas akses masyarakat terhadap kebutuhan informasi kesehatan di UPT Puskesmas Mangaran.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan;
- b) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat;
- c) Membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat;
- d) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan;
- 2) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat;
- 3) Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

F. DAMPAK

Berdasarkan evaluasi uji coba kegiatan di tahun 2020, beberapa dampak dari inovasi ini bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah :

- 1) Sebanyak 69,2% masyarakat selalu menggunakan masker saat keluar rumah (Survei Mawas Diri UPT Puskesmas Mangaran, 2020);
- 2) Pemberantasan sarang nyamuk meningkat dari 88,56% di tahun 2019 menjadi 89,28% di tahun 2020 (Survei PHBS UPT Puskesmas Mangaran, 2019-2020).

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 4.625.000,-

161. UPT PUSKESMAS SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

CANTING OMA (Cegah Stunting dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Masalah malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah salah satunya adalah stunting. Risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kognitif serta rendahnya produktivitas dan pendapatan merupakan masalah sangat serius yang dikaitkan dengan kejadian stunting. Indonesia sehat merupakan salah satu program dari Kemenkes dalam upaya pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan, dalam mewujudkannya pemerintah terfokus pada 4 program, yaitu penurunan AKI dan AKB, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pencegahan penyakit menular dan pencegahan penyakit tidak menular. Penyebab balita mengalami stunting antara lain; kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, terbatasnya layanan kesehatan untuk Ibu selama masa kehamilan, makanan bergizi di Indonesia tergolong mahal, kurangnya akses air bersih dan sanitasi, dan balita tidak mendapatkan ASI eksklusif. Keadaan status stunting dapat dilihat atau dihitung menggunakan perhitungan z-score. Perhitungan z-score dihitung menggunakan simpangan berat badan atau tinggi badan dari nilai berat badan normal dan dilihat ambang batas status stunting. Resiko kejadian stunting dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat masa kehamilan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan terlalu dekat,

usia ibu yang masih muda, serta asupan nutrisi yang kurang pada masa kehamilan.

Untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu dalam memberikan MP-ASI terbaik untuk buah hatinya, maka dibentuklah KP-PMBA di semua desa yang terdapat di wilayah kerja UPT Puskesmas Situbondo. Namun ada beberapa kendala sehingga KP-PMBA tidak berjalan optimal. Belum optimalnya kegiatan KP-PMBA (Kelompok pendukung pemberian makanan bayi dan anak) di semua desa yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Situbondo menjadi salah satu penyebab tingginya kasus balita stunting. Tingginya prosentase balita stunting pada tahun 2020 yaitu 7,52% (sebanyak 151 balita dari 2007 balita yang diukur) meningkat pada tahun 2021 menjadi 10,31% (sebanyak 302 balita dari 2929 yang diukur). Oleh karena itu UPT Puskesmas Situbondo pada tahun 2022 bergerak untuk mengoptimalisasi KP-PMBA. KP-PMBA dioptimalkan kembali agar dapat meningkatkan kualitas kerja sama dan keterlibatan lintas sektor dalam menurunkan angka stunting.

Canting Oma dipilih untuk penanganan balita stunting dimana masih tingginya kasus stunting di Kabupaten Situbondo khususnya wilayah UPT Puskesmas Situbondo. Program ini merupakan kerja sama berbagai pihak meliputi lintas sektor dan lintas program. Lintas sektor yang terkait yaitu Ketua TP. PKK Kecamatan, Ketua TP. PKK Desa, Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga), Kader Posyandu. Lintas program terkait yaitu Bidan Desa, Petugas Promkes, Petugas Kesling. Melalui program ini diharapkan dapat menurunkan kasus stunting serta dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pemberian makanan bayi dan anak sesuai dengan usia, frekuensi, jumlah, tekstur, variasi, dan kebersihan makanan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Tersedianya informasi bagi ibu balita dalam langkah pencegahan stunting sejak dini;
- b) Berfungsinya PMT di posyandu sebagai contoh MP-ASI yang tepat;
- c) Ibu balita mampu menyediakan MP-ASI yang tepat untuk buah hatinya.

2) Tujuan Jangka Panjang

- a) Terwujudnya Kehidupan sehat dan sejahtera dengan mencegah stunting, meningkatkan daya tahan tubuh;
- b) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh;
- c) Menjamin pola Konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat melalui Canting Oma terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah UPT Puskesmas Situbondo, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Internal

- a) Tercapainya tujuan UPT Puskesmas Situbondo dalam pencegahan Stunting;
- b) Menurunnya angka kejadian stunting;
- c) Penggunaan buku KIA dapat maksimal sebagai sarana KIE.

2) Manfaat Eksternal

- a) Kelompok PMBA dapat berkelanjutan;
- b) Meningkatnya pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI yang tepat;
- c) Tercapainya tujuan Lintas sektor dalam pencegahan stunting.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, KP-PMBA tidak berjalan, ibu balita kurang mendapat informasi tentang MP-ASI yang tepat, angka kejadian stunting tinggi;
- 2) Setelah dilakukan inovasi, KP-PMBA dapat dilakukan secara rutin, akses memperoleh informasi tentang MP-ASI lebih mudah, angka kejadian stunting menurun.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

Rp. 20.335.000,-

162. UPT PUSKESMAS PANARUKAN

A. NAMA INOVASI

KP-3 (Kelas Produktifitas Pekerja Perempuan) Meningkatkan Berkah Pekerja Sejahtera

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Industri sektor informal merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dijalankan secara tradisional dengan teknologi yang sederhana dan biasanya dikaitkan dengan usaha kerajinan, perikanan, atau usaha lainnya termasuk usaha industri makanan. Industri informal memiliki ciri-ciri antara pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti waktu, permodalan, maupun penerimaan, pada umumnya tidak tersentuh oleh peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Disamping itu modal, peralatan, dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian. Pada umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dari tempat tinggal, tidak mempunyai keterikatan dengan usaha lain yang besar, dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah, umumnya tiap-tiap satuan usaha memperkerjakan tenaga dari lingkungan keluarga, kenalan, atau berasal dari daerah yang sama (Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat, 1990:4). Kondisi industri informal saat ini dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih sangat kurang memadai dan juga kurang mendapat perhatian dari instansi terkait. Pekerja di industri informal kurang mendapatkan promosi dan pelayanan kesehatan yang memadai, tidak sesuai rancangan tempat kerja, kurang baiknya prosedur atau pengorganisasian kerja, dan kurangnya peralatan pelindung bagi pekerja.

Dari hasil Observasi dan wawancara lapangan dengan pekerja pembuatan rengginang di Daerah Situbondo Desa Gelung, selama

kurun waktu 6 bulan telah terjadi 5 pekerja mengalami penyakit akibat kerja dalam 1 tahun. Dari hasil observasi yang dilakukan terjadi dikarenakan faktor antara lain perilaku pekerja yang kurang dalam penggunaan alat pelindung diri dan juga pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID 19 sehingga pemantuan untuk pekerja terbengkalai

Besaran angka kecelakaan dalam pembuatan makanan ringan rengginang maka perlu adanya pengendalian bahaya kerja merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh pengusaha dan perlunya monitoring untuk pengusaha dan pekerja terkait pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas kami petugas kesehatan berupaya untuk membantu pekerja dan pengusaha memfasilitasi terkait pemeriksaan pekerja dari segi kesehatannya dan membuat kelas kelas pekerja karena pada saat itu terjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat [PPKM] sehingga tidak bisa melakukan pemantauan pemeriksaan kesehatan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tujuan Jangka Pendek
 - a) Menurunkan angka kesakitan (PAK & PAHK) pekerja;
 - b) Mempermudah Pemantauan kesehatan.
- 2) Tujuan Jangka Menengah

Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi rengginang dan kerupuk.
- 3) Tujuan Jangka Panjang
 - a) Meningkatkan produktivitas dan keselamatan para pekerja;
 - b) Memudahkan Pengusaha yang membuat ijin PIRT dan memperpanjang ijin PIRT.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Ekonomi : dengan menurunkan angka kesakitan (PAK-PAHK) dapat meningkatkan produktivitas pekerja sehingga menambah income/pendapatan keluarga;
- 2) Sosial kemasyarakatan : adanya kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan oleh karena sebagian besar pekerja perempuan;
- 3) Lingkungan : melibatkan peran serta masyarakat disekitar disaat peningkatan permintaan konsumen. Seluruh pekerja taat dan patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi Covid19;
- 4) Hukum dan tata kelola : pengusaha mendapat kemudahan pengurusan ijin PIRT, memfasilitasi saat terjadi kecelakaan kerja (Nakes 24jam, kendaraan gawat darurat/Ambulance Desa, Pustu Gawat darurat, MOU rujukan RS), mengupayakan kepesertaan BPJS ketenagakerjaan sebagai program JKN.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, sering terjadi kecelakaan kerja, pemantauan kesehatan kesusahan;
- 2) Setelah dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi lebih tertata dan memudahkan pekerja rengginang di desa gelung Kabupaten Situbondo dalam mengakses data kejadian serta dapat memilah data kejadian sesuai dengan kebutuhan serta pengurusan IRTP menjadi lebih mudah dan pemantuan kesehatan bisa terpantau.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 5.000.000,-

163. UPT PUSKESMAS KENDIT

A. NAMA INOVASI

Bersama UPT Puskesmas Kendit Aku Bisa Ke UYANIS (Upaya Pelayanan Klinis)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi masalah besar di masyarakat Indonesia dan cenderung terus meningkat secara global dan nasional. Kasus terbanyak dari penyakit tidak menular adalah Hipertensi (HT) dan Diabetes Melitus (DM).

Dari data DM dan HT yang terjaring saat skrening PTM, *ada masyarakat yang mempunyai BPJS Kesehatan dan ada pula yang tidak mempunyai BPJS Kesehatan*. Masyarakat yang mempunyai BPJS Kesehatan dalam hal keberlanjutan pengobatan dapat menggunakan BPJS Kesehatan di UPT Puskesmas atau Faskes yang menjadi jaringan UPT Puskesmas Kendit dan masyarakat yang mempunyai BPJS Kesehatan dapat menjadi anggota di Klub Prolanis, *sedangkan bagi masyarakat yang tidak mempunyai BPJS Kesehatan* tidak mendapatkan tindak lanjut dalam rangka pemeliharaan dan pengobatan penyakit kronis dengan free biaya.

Dari hal inilah UPT Puskesmas Kendit mempunyai ide untuk membentuk suatu Klub yang anggotanya dari masyarakat yang mempunyai penyakit kronis HT dan DM dan tidak mempunyai BPJS Kesehatan, maka terbentuklah Inovasi yang di beri Nama *“BERSAMA UPT PUSKESMAS KENDIT AKU BISA KE UYANIS (Upaya Pelayanan Klinis)*.

Inovasi ini merupakan salah satu strategi *promotif preventif* yang dilakukan UPT Puskesmas Kendit untuk mencegah komplikasi penyakit kronis sekaligus sebagai kendali biaya pelayanan kesehatan di Era Pandemi Global saat ini, selain itu Inovasi ini berdampak signifikan pada masyarakat yang tidak mempunyai BPJS Kesehatan dan mempunyai penyakit kronis, dalam hal

pengobatan yang rutin serta teratur sehingga harapan hidup lebih panjang.

Inovasi Aku Bisa Ke Uyanis (Upaya Pelayanan Klinis) dilaksanakan melalui kerjasama lintas program dan lintas sektor serta keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh

agama. Adanya komitmen dari pemangku kepentingan (Kepala UPT Puskesmas, Camat, Kepala Desa, Bidan Wilayah, Petugas Kesehatan yang terlibat dalam Kegiatan Uyanis, Babinsa, Babinkamtibmas) untuk melakukan reformasi pelayanan kesehatan di dalam gedung menjadi pelayanan kesehatan jemput bola diluar gedung, sehingga masyarakat tidak akan terlambat untuk di deteksi dan segera mendapatkan pengobatan, sehingga tidak akan terjadi komplikasi dan memperburuk keadaan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Inovasi “Bersama UPT Puskesmas Kendit Aku Bisa Ke UYANIS (Upaya Pelayanan Klinis)” mempunyai tujuan yaitu :

- 1) Agar masyarakat yang menderita penyakit kronis Hipertensi dan Diabetes Mellitus mencapai kualitas hidup optimal dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit;
- 2) Mendekatkan pelayanan pada masyarakat yang menderita penyakit kronis dan *tidak mempunyai bpjs* terutama yang berada didaerah pegunungan, dimana akses pelayanan kesehatan sangat sulit;
- 3) Penguatan pada program pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) agar populasi yang memiliki faktor risiko dapat terpantau dan terkontrol penyakitnya.

E. MANFAAT YANG DI DIPEROLEH

Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Inovasi “Bersama UPT Puskesmas Kendit Aku Bisa Ke UYANIS (Upaya Pelayanan Klinis)” adalah :

- 1) Masyarakat yang tidak mempunyai BPJS Kesehatan dan menderita Penyakit Kronis mendapat pelayanan kesehatan yang serupa dengan masyarakat yang mempunyai BPJS Kesehatan;

- 2) Masyarakat yang mempunyai penyakit kronis mendapat pengobatan secara gratis.

F. DAMPAK

Inovasi AKU BISA KE UYANIS akan berdampak signifikan terutama pada masyarakat yang tidak mempunyai BPJS Kesehatan dan mempunyai penyakit kronis, agar mendapat pelayanan kesehatan, pengobatan yang rutin serta teratur sehingga harapan hidup lebih Panjang

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN

Selama ini, masyarakat yang mempunyai BPJS Kesehatan dan mempunyai penyakit kronis mendapatkan tindak lanjut dalam rangka pemeliharaan dan pengobatan di club PROLANIS, sedangkan masyarakat yang tidak mempunyai BPJS Kesehatan tidak mendapatkan tindak lanjut dalam rangka pemeliharaan dan pengobatannya. Melalui Inovasi AKU Bisa Ke UYANIS, masyarakat yang tidak mempunyai BPJS Kesehatan dan berada di daerah pegunungan mendapatkan pelayanan kesehatan dan pengobatan, mendorong masyarakat untuk perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktifitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stres), sehingga penyakit kronis tidak lagi menjadi dilema kesehatan di KABUPATEN SITUBONDO UTAMANYA DI KECAMATAN KENDIT.

H. TANGGAL DAN UJI COBA PENERAPAN

Januari 2021

I. ANGGARAN

164. UPT PUSKESMAS KENDIT

A. NAMA INOVASI

ANTENA (Antenatal Care) Terpadu Dengan Kelorisasi

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan nasional. Dari hasil survei yang dilakukan AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan nasional masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus dari masyarakat maupun pemerintah.

Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu yaitu 28 persen, anemia dan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu.

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumberdaya manusia. Anemiaa pada ibu hamil disebut “*potensial danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak).

Berdasarkan data yang di peroleh di UPT Puskesmas Kendit pada tahun 2020 diketahui jumlah ibu hamil dengan anemia sedang yaitu 76 ibu (23 %) dari jumlah ibu hamil yang diperiksa di Wilayah Kecamatan Kendit yaitu 327 ibu.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang menderita anemia masih banyak, hal ini memerlukan penanganan yang lebih serius dari berbagai pihak khususnya UPT Puskesmas Kendit.

UPT Puskesmas Kendit sebagai pemberi layanan kesehatan telah berupaya keras dalam menurunkan kejadian anemia dengan bentuk kegiatan yaitu :

- 1) Sweeping pada ibu hamil yang belum pernah akses pada pelayanan kesehatan;
- 2) Kunjungan rumah pada Ibu Hamil Risiko Tinggi;
- 3) Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil;
- 4) Senam Ibu Hamil;
- 5) Pemeriksaan ibu Hamil secara terpadu;
- 6) Pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil dan remaja putri di SMP dan SMK;
- 7) Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah;
- 8) Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil yaitu Program Intervensi bagi Ibu yang KEK (Kurang Energi Kalori);
- 9) Pemeriksaan dan Pengobatan untuk mengetahui kemungkinan adanya penyakit penyerta. Selain itu UPT Puskesmas Kendit bekerjasama dengan Lintas Sektor dalam menurunkan angka kejadian Anemia pada Ibu Hamil , sehingga AKI dan AKB yang disebabkan oleh anemia di Wilayah UPT Puskesmas Kendit dapat ditekan seminimal mungkin.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari Inovasi Antena Terpadu dengan Kelorisasi yaitu :

- 1) Mendeteksi secara dini kelainan, penyakit, gangguan pada ibu hamil;
- 2) Melakukan intervensi pada kelainan , penyakit atau gangguan pada ibu hamil sedini mungkin.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari Inovasi Antena Terpadu dengan Kelorisasi yaitu :

- 1) Mendekatkan pelayanan pada ibu hamil;
- 2) Mengenalkan manfaat kelor untuk ibu hamil yang anemi.

F. DAMPAK

Inovasi Antena Terpadu dengan Kelorisasi berdampak signifikan terutama pada ibu hamil, dengan mendekatkan pelayanan pada

ibu hamil yang berada di daerah pegunungan, selain itu memanfaatkan tanaman kelor untuk mencegah anemi.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN

Selama ini, masyarakat tidak mengetahui bahwa tanaman kelor sangat bermanfaat untuk kesehatan karena kandungan gizi yang terdapat pada daun kelor dapat meningkatkan Hemoglobin yang berdampak pada kesehatan Ibu hamil. Ada beberapa masyarakat yang mengaitkan kelor dengan hal hal mistis serta beranggapan bahwa mengkonsumsi kelor dapat membahayakan kehidupan. UPT Puskesmas Kendit telah melakukan penelitian tentang kandungan kelor pada laboratoriu Biochem Surabaya, bahwa tepung kelor 500 mg mengandung zat besi 16.72 mg, ini sangat bermanfaat untuk ibu hamil yang anemi, selain tablet darah.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

I. ANGGARAN

Rp. 32.075.000,-

165. UPT PUSKESMAS KENDIT

A. NAMA INOVASI

Pasti Bisa DJ IDOLA (Dengan Jahe Indikator Penyakit Tidak Menular Terkelola)

B. TUJUAN INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi disebut juga “*Silent Killer*” karena sebagian kasus tidak menunjukkan gejala apapun. Hipertensi didefinisikan sebagai *rata-rata tekanan sistolik ≥ 140 mmHg, dan tekanan diastolik yaitu ≥ 90 mmHg* dengan dua kali pengukuran .

Berdasarkan data yang diperoleh di UPT Puskesmas Kendit pada tahun 2020 diketahui jumlah Penderita Hipertensi yang terjaring pada kegiatan skrening PTM yaitu sebesar 5.148 dari jumlah masyarakat yang melakukan skrening PTM yaitu 19.618 (26%) .

Upaya yang telah dilakukan oleh petugas UPT Puskesmas kendit meliputi terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologi yaitu terapi yang dilakukan dengan pemberian medikasi berupa obat obatan. Sedangkan terapi non farmakologi yaitu dengan modifikasi gaya hidup seperti, mempertahankan gaya hidup sehat dengan berolah raga dan mengkonsumsi makanan yang sehat untuk mengendalikan berat badan agar tidak mengalami obesitas, berhenti merokok, belajar mengendalikan stres, serta mengurangi asupan garam. Selain itu terdapat juga terapi komplementer seperti terapi herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi hipertensi yaitu *rimpang jahe jahe (Zingiber officinale Rosce)*.

Jahe dapat memperlancar sirkulasi darah dan menjaga tekanan tetap rendah. Kandungan mineral yang tinggi pada jahe berupa magnesium, kalsium, fosfor dan potasium sangat bermanfaat untuk spasme, nausea, hipertensi, dan penyakit gastrointestinal.

Potasium berperan dalam regulasi tekanan darah dan mengatur detak jantung. Selain itu, senyawa yang dikandung dalam jahe seperti flavonoid, fenol dan saponin juga berperan dalam penurunan tekanan darah.

Salah satu strategi yang efisien dan efektif dalam penanggulangan PTM adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dengan memberikan Pmbimbingan untuk berpartisipasi dalam pengendalian faktor risiko PTM dan dibekali pengetahuan serta keterampilan dalam hal deteksi dini, pemantauan faktor risiko PTM serta tindak lanjutnya melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu), Skrening PTM, penyuluhan tentang PTM dan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman jahe.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Inovasi “PASTI BISA DJ IDOLA” (Dengan Jahe Indikator Penyakit Tidak Menular Terkelola)” mempunyai tujuan yaitu :

- 1) Menjaring masyarakat untuk dilakukan skrening penyakit tidak menular;
- 2) Penemuan penyakit tidak menular pada masyarakat sedini mungkin;
- 3) Menekan Prevalensi Penyakit Tidak Menular Hipertensi melalui terapi komplementer dengan rimpang *jahe*.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Inovasi “PASTI BISA DJ IDOLA (Dengan Jahe Indikator Penyakit Tidak Menular Terkelola)” adalah :

- 1) Masyarakat terdeteksi secara dini penyakit tidak menular;
- 2) Mencegah resiko komplikasi penyakit tidak menular;
- 3) Pengobatan dan penanganan penyakit tidak menular secara dini.

F. DAMPAK

Inovasi “PASTI BISA DJ IDOLA (Dengan Jahe Indikator Penyakit Tidak Menular Terkelola)” akan berdampak signifikan terutama pada masyarakat yang mempunyai penyakit Hipertensi kronis,

dengan pengobatan yang rutin dan pemberian rimpang jahe harapan hidup lebih panjang.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN

Langkah strategis dalam inisiatif ini menggunakan kearifan lokal, yaitu memanfaatkan tanaman rimpang jahe sebagai pengobatan komplementer.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

I. ANGGARAN

Rp. 33.490.000,-

166. UPT PUSKESMAS KENDIT

A. NAMA INOVASI

MAMIFERA (Remaja Putri Minum Fe Hari Rabu)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Anemia merupakan salah satu masalah Kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita samapai usia lanjut. Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada perempuan usia > 15 tahun sebesar 22,7% sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%

Remaja Putri (Rematri) yang menderita anemia beresiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negative terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Seta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak. Angka kematian ibu dan anak (AKI) menurut SDKI 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan penyebab utama kematian ibu adalah preeklamsia dan eklamsia (32,4%) serta pendarahan paska persalinan (20,3%) (sensus penduduk 2010)

Program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi pada ibu hamil telah dilakukan pemerintah sejak tahun 1970-an dengan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilan dan pengobatan anemia selama kehamilan.

Dalam rangkagerakan nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang tertuang pada peraturan Presiden Nomer 42 Tahun 2013, upaya Kesehatan Gizi diprioritaskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk meingkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak Upaya percepatan Perbaikan Gizi dilakukan melalui Intervensi spesifik dan sensitive yang antara lain terintegrasi dengan program penanggulangan anemi kepada kelompok sasaran rematri dan WUS.

Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada rematri dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat.

Remaja Putri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil beresiko melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting*. Anemia gizi besi menjadi salah satu penyebab utama anemia, diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang.

Rencana Program Gizi dalam upaya pencegahan terjadinya anemia bagi ibu hamil dengan memberikan promotif dan preventif bagi rematri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan umum

Untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri dan Wanita usia subur (WUS).

2) Tujuan khususnya

- a) Meningkatkan komitmen pengambilan kebijakan dari tingkat sampai daerah;
- b) Meningkatkan komitmen dan peran serta lintas program dan lintas sektor, organisasi profesi dan masyarakat;
- c) Meningkatkan manajemen suplementasi TTD pada remaja putri dan WUS;
- d) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga Kesehatan dalam penanggulangan anemia pada rematri dan WUS;
- e) Meningkatkan kinerja tenaga Kesehatan dalam pemberian TTD pada rematri dan WUS;
- f) Meningkatkan cakupan pemberian TTD pada rematri dan WUS;
- g) Meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi TTD pada rematri dan WUS.

E. MANFAAT YANG DI DIPEROLEH

- 1) Dapat mencegah terjadinya anemi bagi rematri dan WUS;
- 2) Mengurangi resiko terjadinya BBLR dan stunting pada bayi;
- 3) Meningkatkan manajemen suplementasi TTD pada remaja putri dan WUS;
- 4) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga Kesehatan dalam penanggulangan anemia pada rematri dan WUS;
- 5) Meningkatkan kinerja tenaga Kesehatan dalam pemberian TTD pada rematri dan WUS;
- 6) Meningkatkan cakupan pemberian TTD pada rematri dan WUS;
- 7) Meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi TTD pada rematri dan WUS.

F. DAMPAK

- 1) Menambah pengetahuan remaja tentang pentingnya bebas anemia;
- 2) Mencegah remaja dari anemia;
- 3) Menambah konsentrasi siswi dalam belajar dan meraih prestasi.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

167. UPT PUSKESMAS BUNGATAN

A. NAMA INOVASI

BERSATU BERLARI DENGAN SI JATRI PLUS FE (Bersama Turunkan Berat Bayi Lahir Rendah Dengan Edukasi Remaja Putri Plus Fe)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan data pada tahun 2018 di UPT Puskesmas Bungatan selama 1 tahun terdapat 7 kasus kematian Bayi dan 1 balita, dengan penyebab kematian BBLR 2 Orang dan Kelainan Bawaan 1 Orang. Sedangkan data pada tahun 2019 di UPT Puskesmas Bungatan selama 1 tahun terdapat 7 kasus kematian Bayi dan 2 balita, dengan penyebab kematian BBLR 4 Orang dan Kelainan Bawaan 3 Orang. Tingginya angka Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah UPT Puskesmas Bungatan sebesar 40 Bayi dari Kelahiran 368 pada tahun 2019. Untuk mengatasi permasalahan kesehatan tersebut, UPT Puskesmas Bungatan dimasa pandemi COVID 19 tetap memperhatikan protokol kesehatan, melalui program inovasi tentang Pelayanan Khusus Terhadap Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Yaitu *BERSATU BERLARI DENGAN SIJATRI PLUS FE (BERSAMA TURUNKAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DENGAN EDUKASI REMAJA PUTRI PLUS FE)*.

Dengan adanya inovasi Bersatu Berlari Dengan Sijatri Plus FE (Bersama Turunkan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Edukasi Remaja Putri dan Pemberian tablet FE) dapat menekan jumlah kasus kematian BBLR dan kematian bayi dengan memberikan edukasi untuk remaja putri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kelas remaja putri. Adapun materi yang diberikan meliputi Kesehatan Ibu dan Anak, kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa dan NAPZA, Gizi, Aktivitas fisik pada remaja, penyakit tidak menular pada remaja (PTM) dan

pencegahan kekerasan pada remaja. Inovasi ini merupakan lanjutan dari inovasi dari tahun 2020. Dibandingkan dengan inovasi tahun 2020, inovasi tahun 2021 memiliki kelebihan berupa pemberian tablet FE pada para remaja putri. Tablet FE untuk mencegah terjadinya anemia di usia remaja.

Kelas remaja putri di UPT Puskesmas Bungatan dilaksanakan di beberapa sekolah lanjutan dan pondok pesantren di wilayah Kecamatan Bungatan. Dengan kerjasama yang baik antara lintas sektor, kelas remaja putri ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta terutama tentang reproduksi sehat, membentuk kelas remaja sehat, dan membuat rencana program kerja kelas. Diharapkan peserta dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dari pertemuan kelas remaja sehat dan berkesinambungan dibawah bimbingan tim narasumber kelas remaja putri UPT Puskesmas Bungatan.

D. Tujuan Inovasi Daerah

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan umum

Mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan kesehatan bagi remaja.

2) Tujuan Khusus

a) Membentuk kelas remaja sehat dan membuat rencana program kerja kelas remaja sehat.

b) Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

c) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja.

d) Meningkatkan pola konsumsi FE pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Bungatan

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan Inovasi Bersatu Berlari dengan SIJATRI PLUS FE terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah UPT Puskesmas Bungatan,

sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Internal adalah memudahkan programmer untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan pengetahuan usia remaja terhadap kesehatan reproduksi.
- 2) Manfaat Eksternal adalah untuk menurunkan angka kemarian bayi dan angka kematian ibu akibat dari keterbatasan pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki anak usia remaja

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, terjadi kematian bayi akibat dari tingginya angkat berat badan bayi lahir rendah (BBLR). Hal ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan wawasan bagi peserta terutama tentang kesehatan reproduksi.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, penurunan angka kematian bayi dan berat bayi lahir rendah sebagai efek dari peningkatan pengetahuan dan wawasan anak usia remaja.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.440.000,-

168. UPT PUSKESMAS BUNGATAN

A. NAMA INOVASI

Peningkatan mutu internal tahap pre analitik pemeriksaan darah lengkap melalui edukasi kepada petugas jaga IGD dan rawat inap di UPT Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo.

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Setelah disahkannya Undang-undang Aparatur Sipil Negara yakni UU ASN No. 5 Tahun 2014, maka ASN dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan berintegrasi tinggi pada profesi yang digelutinya. Dalam menjalankan peranan tersebut ASN dituntut untuk memiliki nilai-nilai dasar PROFESI yakni Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan anti Korupsi yang disingkat ANEKA. Selain itu, dapat mengaktualisasikannya dalam memberi pelayanan kepada publik sehingga pelayanan prima bisa terwujud.

Berdasarkan Peraturan LAN No. 1 Tahun 2021 Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) adalah pendidikan dan pelatihan dalam Masa Prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Pelatihan Dasar CPNS bertujuan untuk mengembangkan kompetensi CPNS yang dilakukan secara terintegrasi.

Peserta diklat latsar Golongan II Angkatan XVII Provinsi Jawa Timur telah melalui tahap awal yaitu Metode Belajar Blended Learning yaitu Pembelajaran Mandiri MOOC dan Distance Learning kemudian menyusun rancangan kegiatan yang akan diimplementasikan di tempat kerja dengan menerapkan kelima nilai dasar tersebut. Tahap selanjutnya merupakan tahap aktualisasi nilai-nilai dasar di tempat bekerja. Pada tahap ini

peserta diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai dasar yang telah diimplementasikan dengan baik dalam pelaksanaan tugas serta fungsinya sebagai pelayan.

Berdasarkan paparan di atas, ASN perlu membuat rancangan aktualisasi khususnya dalam pelayanan bidang kesehatan yang akan dilaksanakan di UPT Puskesmas. Untuk itu Aktualisasi nilai-nilai dasar ini menjadi penting sebagai bukti bahwa seorang ASN khususnya sebagai seorang Pranata Laboratorium Kesehatan dapat mengerti dan menghayati nilai-nilai dasar profesi yang telah diberikan. Melalui kegiatan aktualisasi ini pula, sebagai seorang CASN mampu menumbuhkan dan menyebarkan nilai-nilai ANEKA.

Jabatan Pranata Laboratorium Kesehatan atau dengan kata lain merupakan profesi dari Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) menurut Permenpan No. 08 Tahun 2006 dengan tugas pokoknya adalah melaksanakan tugas pelayanan laboratorium kesehatan meliputi bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi, imunoserologi, toksikologi, kimia lingkungan, patologi anatomi (histopatologi, sitopatologi, histokimia, imunopatologi, patologi molekuler), biologi dan fisika.

Berkaitan dengan tugas tersebut maka sudah seharusnya Pranata Laboratorium Kesehatan berkomitmen mutu dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu pemeriksaan laboratorium. Salah satunya dalam bidang Hematologi dengan pemeriksaan Darah Lengkap. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu Peningkatan Pemantapan Mutu Internal terkait pemeriksaan tersebut agar hasil yang diberikan kepada masyarakat adalah hasil yang tepat dan akurat dengan presisi dan akurasi yang tinggi.

Spesimen Darah Lengkap di UPT Puskesmas Bungatan yang diterima oleh petugas laboratorium sebagian mengalami lisis. Pada periode Januari sampai Mei 2021 sebanyak 118 pasien yang memeriksakan Darah Lengkap di laboratorium UPT Puskesmas Bungatan, 85 spesimen diantaranya berasal dari pasien IGD dan Rawat Inap. Dari 85 spesimen tersebut 34 spesimen mengalami

lisis atau sekitar 40% dari total spesimen yang berasal dari IGD dan Rawat Inap. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena kesalahan pada tahap pre-analitik pemeriksaan Darah Lengkap yang dilakukan oleh petugas IGD dan Rawat Inap. Padahal tahap pre-analitik menyumbang kesalahan di laboratorium sekitar 60-70% . Pada pemeriksaan Darah Lengkap spesimen yang lisis dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan.

Berdasarkan hal tersebut penulis memutuskan untuk mengambil judul rancangan aktualisasi yaitu “Peningkatan Mutu Internal Pada Tahap Pre-Analitik Pemeriksaan Darah Lengkap Melalui Edukasi Kepada Petugas Jaga IGD dan Rawat Inap di UPT Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo”.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

1) Jangka Pendek

- a) Terwujudnya spesimen pemeriksaan Darah Lengkap tidak mengalami lisis
- b) Terwujudnya tahap pre-analitik pemeriksaan Darah Lengkap yang baik

2) Jangka Sedang

- a) Terwujudnya peningkatan akurasi hasil pemeriksaan Darah Lengkap
- b) Peningkatan kepuasan dokter penanggung jawab pasien terkait hasil Darah Lengkap

3) Jangka Panjang

Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Hasil Darah Lengkap

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari rancangan aktualisasi ini yaitu :

1) Internal

- a) Membantu Petugas IGD dan Rawat Inap dalam meningkatkan mutu internal pada tahap pre-analitik.

- b) Meningkatkan pengetahuan Sumber Daya Manusia Kesehatan di UPT Puskesmas Bungatan dalam memberikan pelayanan.
- c) Meningkatkan kualitas pelayanan UPT Puskesmas Bungatan.

2) Eksternal

- a) Penulis mampu memberikan edukasi kreatif lainnya dalam penerapan di lingkungan masyarakat
- b) Petugas Jaga IGD dan Rawat Inap mampu berpikir kreatif dalam penerapan di lingkungan
- c) Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan masyarakat

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Didapatkannya informasi perihal Darah Lengkap dan tahap pre-analitik yang mempengaruhi pemeriksaan Darah Lengkap
- 2) Terwujudnya kerangka kegiatan edukasi
- 3) Terwujudnya pemberian soal pre-test edukasi peningkatan mutu internal tahap pre analitik
- 4) Terwujudnya pemberian edukasi peningkatan mutu internal tahap pre analitik
- 5) Terwujudnya pemberian soal post test edukasi peningkatan mutu internal tahap pre analitik
- 6) Terlaksananya evaluasi pelaksanaan aktualisasi

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.440.000,-

169. UPT PUSKESMAS BUNGATAN

A. NAMA INOVASI

JEBOL ATI (Jemput Bola Lansia Risiko Tinggi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi. Selain itu lansia juga masa dimana seseorang akan mengalami kemunduran dengan sejalannya waktu. Ada beberapa pendapat mengenai usia seseorang dianggap memasuki masa lansia, yaitu ada yang menetapkan pada umur 60 tahun, 65 tahun, dan ada juga yang 70 tahun. Tetapi Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa umur 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan seseorang telah mengalami proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang itu telah disebut lansia.

Secara umum orang lanjut usia dalam meniti kehidupannya dapat dikategorikan dalam dua macam sikap. Pertama, masa tua akan diterima dengan wajar melalui kesadaran yang mendalam, sedangkan yang kedua, manusia usia lanjut dalam menyikapi hidupnya cenderung menolak datangnya masa tua, kelompok ini tidak mau menerima realitas yang ada (Hurlock, 1996 : 439).

Berdasarkan data BPS, Angka Harapan Hidup Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan sejak tahun 2017. Pada tahun 2017 AHH Kabupaten Situbondo 68,63 tahun terus meningkat hingga tahun 2019 mencapai 68.97 tahun. Trend peningkatan angka harapan hidup di Kabupaten Situbondo diikuti dengan inovatif dari berbagai macam lintas sektor untuk mempertahankan derajat kesehatan lansia.

Pada tahun 2019 permasalahan program lansia yang terjadi di UPT Puskesmas Bungatan adalah rendahnya cakupan pelayanan kesehatan pada lansia yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standart yakni 43,3%. Rendahnya cakupan layanan

diakibatkan karena beberapa faktor, salah satunya yakni kurangnya pengetahuan lansia dalam menjaga pentingnya kesehatan. Berdasarkan RUK 2019 ditemukan permasalahan yang menyebabkan rendahnya cakupan kunjungan lansia yakni kurangnya pengetahuan lansia dalam menjaga pentingnya kesehatan dan kurangnya keluarga yang peduli terhadap kesehatan lansia.

Berdasarkan permasalahan lalu kami melakukan inovasi yakni JEBOL ATI (Jemput Bola Lansia Risiko Tinggi). Kebaruan inovasi ini yaitu dengan mendatangi rumah lansia yang memiliki risiko tinggi berdasarkan analisa dari kader posyandu lansia. Setelah lansia dilakukan pemeriksaan kesehatan dan tidak kunjung membaik kondisinya maka akan dilakukan rujukan ke UPT Puskesmas. Di bulan Januari tahun 2020 kunjungan lansia yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standart meningkat sebesar 54,5%.

D. TUJUAN INOVASI

Tujuan Umum : Tercapainya cakupan pelayanan kesehatan lansia yang memenuhi standart UPT Puskesmas Bungatan.

Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan cakupan screening lansia risiko tinggi
- 2) Meningkatkan jumlah kunjungan lansia yang melakukan pemeriksaan kesehatan lansia sesuai standart
- 3) Meningkatkan visit rate lansia
- 4) Meningkatkan pengetahuan kader dalam rangka screening awal lansia risiko tinggi
- 5) Memudahkan programmer lansia dalam memantau derajat kesehatan lansia risiko tinggi
- 6) Mengoptimalkan akses informasi posyandu lansia bagi lansia risiko tinggi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Memantapkan dan meningkatkan kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehata yang optimal bagi lansia

- 2) Meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya;
- 3) Memberikan pelayanan lansia secara efektif, efisien, bermutu dan terjangkau.

F. DAMPAK

Sebelum Inovasi yaitu banyaknya Lansia yang tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan untuk Lansia.

sesudah inovasi:

1) Bagi pasien :

- a) Lansia lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan lansia sesuai standart di masing-masing desa
- b) Lansia merasa aman untuk melakukan kunjungan pelayanan kesehatan lansia, dan waktu pelayanan lebih cepat karena tidak perlu datang ke UPT Puskesmas bungatan jika kondisi kesehatan tidak terlalu parah.
- c) Lansia tidak lupa jadwal posyandu lansia karena petugas mengingatkan jadwal posyandu lansia melalui grup whatsapp

2) Bagi programmer lansia :

- a) Petugas lebih mudah dalam mencari lansia risiko tinggi
- b) Whatsapp grup memudahkan petugas dalam memastikan lansia untuk mendapatkan layanan sesuai dengan standart
- c) Lansia yang berkunjung ke UPT Puskesmas merasa lebih nyaman karena tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan lansia sesuai standart
- d) Meningkatkan cakupan kunjungan lansia baik dalam Gedung maupun luar Gedung

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

170. UPT PUSKESMAS MLANDINGAN

A. NAMA INOVASI

KOBESAHH (Komunitas Berak Anti Susah Payah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan data dari survey Rumah Sehat Kecamatan Mlandingan tahun 2018, capaian Open Defecation Free (ODF) di desa Mlandingan Kulon sebesar 73,5 %, Selomukti sebesar 33,5 %, Sumber Pinang sebesar 37,3 %, Sumber Anyar sebesar 25 %, Trebungan sebesar 34,9%, Campoan sebesar 4,3 % dan Alas Bayur sebesar 34,6 %.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Mlandingan belum mencapai status ODF. Hal ini menunjukkan perilaku masyarakat yang BABS masih cukup banyak. Keadaan ini juga menunjukkan UPT Puskesmas Mlandingan masih memiliki tantangan besar untuk menerapkan upaya preventif dan promotif higien sanitasi terutama terkait masalah Open Defecation Free (ODF). Tingginya perilaku BABS pada masyarakat akan berdampak pada terjadinya penyakit berbasis lingkungan, salah satunya yaitu Diare. Tercatat kasus diare yang terjadi di wilayah kerja UPT Puskesmas Mlandingan sampai bulan Juni tahun 2019 sebanyak 24 kasus.

Oleh sebab itu untuk memecahkan masalah perilaku Buang Air Besar Sembarangan sebagaimana disebutkan dalam permasalahan, UPT Puskesmas Mlandingan berinisiatif untuk membuat program inovasi Kesehatan Lingkungan KOBESAHH (*Komunitas Berak Anti Susah Payah*) yang dapat mewujudkan pelayanan secara komprehensif sehingga mencapai total cakupan kesehatan lingkungan di wilayah kerja UPT Puskesmas Mlandingan. Inovasi KOBESAHH memiliki 2 fokus pendekatan preventif, dan promotif, mulai dari komunikasi dan kerja sama

antar program, advokasi lintas sektor dan pendekatan kepadamasyarakat melalui penyuluhan dan pemicuan.

Upaya kesehatan lingkungan di UPT Puskesmas Mlandingan menganut sistem komprehensif, holistik dan paripurna. Melalui penerapan upaya ini, masyarakat akan terpicu untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat utamanya terkait dengan perilaku BAB di jamban sehat.

Langkah-langkah dalam Inovasi tersebut adalah :

- 1) Melakukan penyuluhan pada lansia tentang manfaat dan kemudahan terhadap kepemilikan jamban. yang bertujuan untuk memicu para lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas dan penurunan kemampuan kemandirian agar dibuatkan jamban untuk mempermudah akses BAB.
- 2) Memasang banner STOP BABS di lokasi strategis (jalan raya dan dekat sungai) yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan utamanya Stop BABS di lokasi-lokasi strategis (jalan raya) serta tempat yang biasa dijadikan untuk BABS (sungai dengan air yang dangkal). Sasaran utama dari kegiatan pemasangan banner ini adalah para pedatang yang melintas di sepanjang jalan desa. Hal ini di karenakan lokasi Kecamatan Mlandingan yang memang dekat dengan Jalan Pantura.
- 3) Melakukan penyuluhan pada anak sekolah sebagai agen promotif ODF untuk keluarganya. Anak sekolah usia 10 sampai 15 tahun ditanamkan prinsip hiegin dan sanitasi. Dimana hiegin adalah upaya bersih diri serta sanitasi adalah upaya bersih lingkungan. Sesuai dengan misi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang salah satu indikatornya adalah tidak BABS, para siswa diajak untuk menjadi agen promotif kesahatan diri dan lingkungan dalam lingkup kecil yaitu keluarga.
- 4) Melakukan penyuluhan tentang keuntungan memiliki jamban sehat terkait permasalahan stunting pada kegiatan posyandu desa. Mengingat isu nasional tentang terjadinya kekuarang gizi pada anak yang mengakibatkan kerdil, hal tersebut sangat

berkaitan dengan akses sanitasi dan air yang layak. Ibu-ibu dalam posyandu disuluh agar terpicu untuk memiliki akses jamban sehat untuk menghindari permasalahan stunting pada balita.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan umum adalah tercapainya *total coverage* pelayanan kesehatan lingkungan di wilayah kerja UPT Puskesmas.

Tujuan khusus adalah tercapainya upaya kesehatan lingkungan secara komprehensif, holistik dan paripurna melalui pendekatan promotif dan preventif dengan melaksanakan kerjasama lintas program (lansia, sekolah dan posyandu) memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosial, kultural dan spiritual yang dilaksanakan secara paripurna mulai dari persiapan, penyuluhan, promosi, sosialisasi, pelatihan kader, deteksi dini, pendampingan, pengobatan, perawatan, pencatatan, monitoring dan evaluasi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Semua masyarakat (ibu-ibu posyandu, siswa dan para lansia) dapat berantusias untuk mengikuti penyuluhan, mendengarkan dan aktif berinteraksi ketika penyuluhan berlangsung.
- 2) Munculnya metode yang lebih sederhana yakni pemicuan yang dibungkus dalam penyuluhan atau disebut konseling massal. Dimana sasaran diajak bercerita dan tanya jawab mengenai masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya.
- 3) Menumbuhkan kerja tim yang semakin solid antar program di UPT Puskesmas Mlandingan yang didukung oleh linsek (kecamatan dan desa)
- 4) Meningkatkan cakupan akses jamban sehat bagi masyarakat di Kecamatan Mlandingan.
- 5) Menurunkan angka perilaku BABS yang ada di Kecamatan Mlandingan.

F. DAMPAK

- 1) Dampak untuk keluarga/masyarakat Memiliki Kesadaran dan Perubahan Perilaku untuk tidak BABS

2) Dampak untuk lingkungan Lingkungan lebih sehat karena masyarakat peduli dengan sanitasi dan mulai membudayakan PHBS.

3) Meningkatnya Capain ODF

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 3.000.000,-

171. UPT PUSKESMAS MLANDINGAN

A. NAMA INOVASI

BLT 1.0 (Bangkit Lawan TBC 1.0)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Indonesia berada pada peringkat 5 di dunia penyumbang kasus TB terbanyak. Berdasarkan *Global Report Tuberculosis* Tahun 2012, prevalensi TB di Indonesia adalah 297 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kematian TB yaitu 27 per 100.000 penduduk (WHO, 2012). Walaupun akses masyarakat dan penyediaan sarana dan sumber dayanya sudah cukup bagus, namun kualitas pelayanannya masih perlu ditingkatkan, terutama pelayanan preventif dan promotif. UPT Puskesmas merupakan organisasi kesehatan tingkat pertama sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan. Dalam penemuan penderita baru tuberkulosis perlu adanya koordinasi antar sektor kesehatan seperti UPT Puskesmas dan unsur penunjangnya puskesmas, polindes, pusling, praktek dokter, klinik pengobatan dan rumah sakit, serta sektor non kesehatan seperti lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dll. Masalah Tuberkulosis tidak akan pernah tuntas, upaya promotif, preventif dan kuratif menjadi tidak seimbang. Bagaimana mencegah tertular, melakukan persuasif untuk menjalani pengobatan yang lama, bagaimana memantau pengobatan agar tidak *drop out*, bagaimana mencegah relaps, dan bagaimana mencegah menjadi TB-MDR? membutuhkan keaktifan petugas kesehatan atau non kesehatan (kader) dan masyarakat untuk bisa menjawab semua pertanyaan tersebut.

Masalah tersebut terjadi dikarenakan :

- 1) Kemampuan Sumberdaya manusia dalam melakukan persuasif, edukasi dan analisa untuk membuat diagnosa Tuberkulosis;

- 2) Ketersediaan sumberdaya manusia yang belum merata terutama dokter;
- 3) Kurangnya sosialisasi untuk penyakit Tuberkulosis;
- 4) Masih adanya stigma tentang Tuberkulosis, dimana Tuberkulosis adalah “penyakit kiriman”, pengobatan yang lama bisa merusak ginjal, dan lain-lain;
- 5) Stigma menular membuat masyarakat takut untuk mendekat dan bersosialisasi dengan penderita Tuberkulosis, hal tersebut menyebabkan akan terjadi isolasi sosial sehingga menimbulkan depresi pada pasien Tuberkulosis;
- 6) Kinerja petugas kesehatan selama ini adalah *Passive Case Finding*, cukup pelayanan di poli umum saja dan menunggu mereka yang menderita batuk lama;
- 7) Kurangnya kerjasama lintas program dan lintas sektor untuk penanggulangan dan pengendalian Tuberculosis.

Bila semua langkah-langkah dikerjakan dan dibuat mapping, kemungkinan bisa menjawab semua permasalahan diatas. Diperlukan inovasi untuk bisa mengatasi semua permasalahan Tuberkulosis.

Langkah-langkah dalam Inovasi tersebut adalah :

- 1) Audiensi Dengan Lintas Sektor
- 2) Minilokakarya UPT Puskesmas
- 3) Audiensi Puskesmas Dengan Dinas Kesehatan
- 4) Workshop dan Pencegahan Tata Laksana TB DOTS
- 5) Sosialisasi TB ke Desa/Masyarakat
- 6) Skrining dan Penjaringan TB melalui *Active Case Finding*
- 7) Melakukan Analisa Data
- 8) Pemeriksaan Bakteriologis Dahak
- 9) Pengobatan OAT FDC
- 10) One Day TBC
- 11) Kolaborasi Program Terkait
- 12) Kemitraan Lintas Sektor

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan utama BLT adalah penemuan dan penyembuhan pasien, prioritas diberikan kepada pasien TB tipe menular. Strategi ini akan memutuskan mata rantai penularan TB dan dengan demikian menurunkan insiden TB di masyarakat. Menemukan dan menyembuhkan pasien merupakan cara terbaik dalam upaya pencegahan penularan TB.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Dapat meningkatkan cakupan suspek dan penderita TB positif.
- 2) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan terutama TB ; mulai dari pemeriksaan klinis, pemeriksaan laboratorium.
- 3) Meningkatkan pemahaman TB di masyarakat baik anak-anak usia sekolah sampai dewasa.
- 4) Membantu memutuskan rantai penularan TB.
- 5) Meningkatnya peranan kader
- 6) Meningkatnya sinergitas lintas sektor
- 7) Meningkatnya integrasi layanan dan program terpadu UPT Puskesmas
- 8) Meningkatnya temuan kasus lain yang menyertai TB seperti gizi buruk dan HIV
- 9) Gardunas TB bisa aktif kembali

F. DAMPAK

Setelah adanya inovasi ini, petugas aktif mencari pasien di tempat prioritas berdasarkan data yang ada. Petugas melakukan skrining dan jika suspek maka dilakukan pemeriksaan dahak secara langsung dan tidak perlu datang ke UPT Puskesmas, bisa langsung di Balai Desa atau Pustu. Pemeriksaan ini lebih mendekatkan akses pelayanan laboratorium pada masyarakat. Pemeriksaan tidak hanya dilakukan pada orang atau keluarga yang tinggal serumah, tetapi bisa dilakukan untuk tetangga di sekitar 30 rumah penderita TB positif. Outputnya adalah naiknya cakupan suspek dan penderita TB. Pada saat melakukan skrining juga dilakukan penyuluhan langsung yang bisa melibatkan beberapa Kepala Keluarga. Tim BLT terdiri dari banyak profesi

dengan berbagai program terkait, ini akan mengajarkan bagaimana integrasi program akan menghasilkan upaya program yang lebih masif atau lebih baik. Memaksa programmer untuk berpikir bagaimana program dengan ilmu yang sudah didapatkan untuk semua programnya dapat melebur jadi satu sehingga menghasilkan output yang nyata yaitu perubahan perilaku masyarakat secara utuh (*Public Oriented*). Dengan upaya advokasi secara berkesinambungan maka masalah TB akan menjadi masalah bersama. Pemangku kepentingan akan membuat kebijakan, komitmen, dan memotivasi masyarakatnya untuk ikut bersama di program inovasi tersebut. Keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama secara langsung akan lebih mempengaruhi masyarakat. Salah satu contoh budaya lokal, bahwa mereka lebih percaya pada orang yang berpengaruh seperti toga/toma. Penyuluhan TB tidak perlu menyesuaikan dengan anggaran di program TB saja. Tetapi bisa dilakukan di posyandu bayi balita, pemberdayaan komunitas jiwa, posyandu lansia, siaran keliling, pusling, kegiatan UKS, dsb. Sehingga upaya tersebut dapat mengurangi stigma TB secara bertahap.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Maret 2021

H. ANGGARAN

Rp. 4.725.000,-

172. UPT PUSKESMAS MLANDINGAN

A. NAMA INOVASI

Lakontanwa 2.0 (Layanan Komprehensif Kesehatan Jiwa)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kesehatan jiwa merupakan aspek Kesehatan yang penting. Tanpa kesehatan jiwa kehidupan menjadi tidak berarti. Pengukuran (DALYS) Disability Aadjusted Life Yers,yang menggambarkan ukuran beban penyakit menunjukkan gangguan jiwa mengakibatkan beban 8,1 % dari “Global Burdens Of Disease”. Dampak gangguan jiwa terhadap penurunan produktifitas manusia lebih besar dibandingkan dengan Penyakit Jantung, Kanker, Malaria dan TBC sekalipun, hal tersebut mestinya membuat setiap orang dan pemerintah memperhatikan kesehatan jiwa dengan lebih baik.

Berdasarkan data LB 1 angka kunjungan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) dan ODMK (Orang Dengan Masalah Kejiwaan) di UPT Puskesmas Mlandingan Tahun 2012 total adalah 147. Sedangkan jumlah pasung pada Tahun 2012 di Kabupaten Situbondo sejumlah 23 dan setiap tahun bertambah sampai pada Tahun 2015 sejumlah 40 pasung.

Kesenjangan angka tersebut disebabkan penjangkaran yang kurang untuk kasus gangguan jiwa, banyak permasalahan yang terkait pada tahun tersebut yaitu :

- 1) Kemampuan petugas kesehatan untuk melakukan deteksi dini gangguan jiwa sangat rendah.
- 2) Upaya promosi kesehatan jiwa jarang dilakukan selama ini terbanyak dan sering adalah PHBS, Kasus Diare, TBC, Hipertensi, DHF dan sebagainya.
- 3) Kurangnya minat petugas kesehatan untuk menangani kasus gangguan jiwa.

- 4) Tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan jiwa (Poli atau Rawat inap) di Kabupaten Situbondo.
- 5) Tidak ada pelayanan kesehatan jiwa yang berbasis komunitas karena selama ini berfokus pada kuratif (pengobatan) yang ternyata kurang meningkatkan status kesehatan jiwa masyarakat.
- 6) Stigma masyarakat yang sangat “kuat” tentang gangguan jiwa.
- 7) Pasien sakit gangguan jiwa, dianggap gangguan jin, digunakan, dll.
- 8) Rasa malu bagi keluarga membawa ke RSJ (Rumah Sakit Jiwa) karena tidak mau salah satu anggota keluarga dikatakan “gila”.
- 9) Pilihan pertama bagi keluarga yang mempunyai gangguan jiwa adalah non medis (supranatural, dll).
- 10) Kurangnya anggaran untuk kesehatan jiwa.
- 11) Kurangnya integrasi program di UPT Puskesmas.
- 12) Peranan lintas sektor yang masih kurang optimal.

Pada akhirnya mereka akan tetap menjadi kelompok jiwa minoritas atau kelompok yang kurang diperhatikan apabila mereka tidak teratasi dengan baik. Sangat disayangkan di usia produktif kelompok jiwa minoritas tidak bisa berkarya, berdaya guna untuk diri dan keluarganya, ini akan berdampak pada potensi ekonomi daerah yang rendah.

Untuk memecahkan masalah pelayanan kesehatan jiwa sebagaimana disebutkan dalam permasalahan, UPT Puskesmas Mlandingan berinisiatif untuk membuat program inovasi Kesehatan Jiwa LAKONTANWA (Layanan Komprehensif Kesehatan Jiwa Masyarakat) yang dapat mewujudkan pelayanan secara komprehensif sehingga mencapai total cakupan kesehatan jiwa di wilayah kerja UPT Puskesmas Mlandingan. Layanan Kesehatan Jiwa dengan 4 fokus pendekatan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitasi mulai dari tatanan masyarakat dan UPT Puskesmas, Rumah sakit dan Rumah Sakit Jiwa.

Pelayanan kesehatan jiwa di UPT Puskesmas Mlandingan menganut sistem layanan komprehensif, holistik dan paripurna. Melalui penerapan pelayanan ini, masyarakat akan mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sejak dini dan sesuai dengan data hasil skreening yang dilakukan.

Langkah-langkah dalam Inovasi tersebut adalah :

- 1) Audiensi Dengan Lintas Sektor
- 2) Minilokakarya UPT Puskesmas
- 3) Audiensi Puskesmas Dengan Dinas Kesehatan
- 4) Workshop Penanganan Kesehatan Jiwa Masyarakat
- 5) Sosialisasi Jiwa ke Desa/Masyarakat
- 6) Pembentukan DSSJ (Desa Siaga Sehat Jiwa)
- 7) Membentuk CMHN (*Comunity Mental Health Nursing*)
- 8) Pembentukan KKJ (Kader Kesehatan Jiwa)
- 9) Blusukan Jiwa
- 10) Pembentukan Posyandu Jiwa
- 11) Kemitraan Lintas Sektor

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan *La Kontan Wa* secara komprehensif, holistik dan paripurna adalah pelayanan kesehatan jiwa melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dengan memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosial, kultural dan spiritual yang dilaksanakan secara paripurna mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan kader, pendampingan, monitoring dan pelaporan.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Setelah adanya *La KonTanWa* dengan Kegiatan promotif, prevetif, kuratif dan rehabiltatifnya manfaat yang dihasilkan :

- 1) Gangguan jiwa ringan tidak jatuh pada gangguan jiwa berat.
- 2) UPT Puskesmas dapat menangani kasus jiwa.
- 3) Rujukan sangat kecil.
- 4) Pasien gangguan jiwa berat tidak dilakukan pemasungan.
- 5) Masyarakat desa mandiri dalam mengatasi permasalahan kasus jiwa di desanya.

- 6) Pasien gangguan jiwa berat dapat melakukan tahapan living skill, learning skill dan akhirnya working skill di kehidupan sehari-hari.
- 7) Pasien pasca pasung dapat mandiri dan berdaya guna, mempunyai penghasilan untuk diri dan keluarga.
- 8) Tersedia rawat inap jiwa yaitu RPS.
- 9) Tersedia ambulans jiwa.
- 10) Ada Layanan spesialis kedokteran jiwa di UPT Puskesmas Mlandingan.
- 11) UPT Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.
- 12) Lintas sektor bekerja sama untuk membantu Program Jawa Timur Bebas Pasung.

F. DAMPAK

Hal yang luar biasa adalah keberhasilan program ini dapat membantu sesama saudara yang mengalami gangguan jiwa, dimana mereka tidak menginginkan kondisi seperti ini. Kepuasan ketika melihat mereka bekerja dan produktif, kepuasan ketika melihat mereka terlepas dari PASUNG, membantu meningkatkan kesejahteraan mereka, sedangkan mereka tergolong inklusi yaitu disabilitas mental.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 2.500.000,-

173. UPT PUSKESMAS MLANDINGAN

A. NAMA INOVASI

EMPOK IMUT (Kelompok Masyarakat Peduli Imunisasi Untuk Generasi Sehat)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) ADALAH SUATU KEADAAN TERCAPAINYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA SEMUA BAYI.

DESA SUMBERPINANG BELUM MENCAPAI UCI.

CAPAIAN IDL MASIH 87%.

STIGMA MASYARAKAT MASIH KUAT TERKAIT AGAMA YAITU MASIH PERCAYA BAHWA IMUNISASI HARAM.

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk ke dalam tubuh maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpan sebagai suatu pengalaman.

Universal Child Immunization (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar lengkap pada semua bayi. Bayi adalah anak dibawah umur 1 tahun. Imunisasi dasar pada bayi dapat ditinjau dari cakupan imunisasi Campak karena pemberian imunisasi Campak merupakan imunisasi yang paling akhir diberikan setelah keempat imunisasi dasar yang lain.

Status imunisasi adalah kelengkapan imunisasi sesuai dengan umur anak seperti BCG 1x, DPT 3x, HB 3x, Polio 4x dan Campak 1x, diberikan dengan program imunisasi meliputi BCG, DPT, Polio, Hepatitis, dan Campak. Untuk menilai status kelengkapan, bayi dikatakan mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap terdiri dari BCG satu kali, BPT tiga kali, Polio empat kali, Hepatitis tiga kali, dan

Campak satu kali. Target UCI adalah 100% untuk Tahun 2020. Kecamatan Mlandingan belum termasuk kecamatan yang UCI, karena beberapa desa belum memenuhi target UCI, dan salah satunya adalah Desa Sumberpinang. Dilaporkan untuk Tahun 2019 dengan target UCI 95%, Desa Sumberpinang mempunyai 41 sasaran dan yang tercapai adalah 36, sehingga didapatkan prosentase sebanyak 87%, dengan kesenjangan 8%. Mengapa hal ini terjadi? Banyak alasan yang melatarbelakangi yaitu stigma di beberapa warga yang percaya bahwa imunisasi itu adalah haram, larangan nenek atau suami jika si anak dibawa pergi untuk imunisasi dengan alasan panas atau yang lainnya.

Masalah imunisasi pada anak adalah masalah bersama bukan hanya masalah ibu saja. Suami dan orang tua mempunyai peranan penting untuk mendukung program imunisasi. Sedangkan target UCI untuk Tahun 2020 naik menjadi 100%. maka untuk menunjang pencapaian tersebut agar Desa Sumberpinang dapat menjadi Desa UCI, kami dari Pustu Desa Sumberpinang membuat inovasi untuk program imunisasi yang merupakan inovasi pemberdayaan masyarakat mulai dari pendataan, pertanda, penjemputan dan edukasi terhadap masyarakat. Berdasarkan alasan diatas maka kami membuat Kelompok Masyarakat Peduli Imunisasi Untuk Generasi Sehat yang disingkat EMPOK IMUT. Didalam kelompok ini terdapat tokoh agama dan pendidik yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk Desa Sumberpinang dan UPT Puskesmas Mlandingan.

Dari 6 Inovasi tersebut diatas beberapa diambil dari hasil survey kebutuhan dan harapan masyarakat guna mendekatakan akses pelayanan kesehatan yang terjangkau dan bermutu.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

TUJUAN UMUM:

TURUNNYA ANGKA KESAKITAN, KECACATAN DAN KEMATIAN AKIBAT PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I).

TUJUAN KHUSUS:

MENJADIKAN DESA SUMBERPINANG MENJADI DESA UCI. SEMUA SASARAN BAYI DIBAWAH 12 BULAN MEMPUNYAI STATUS IMUNISASI LENGKAP. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM IMUNISASI. TERSELENGGARANYA PEMBERIAN IMUNISASI YANG AMAN SERTA PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS (SAFETY INJECTION PRACTISE AND WASTE DISPOSAL MANAGEMENT).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Bayi balita anak sekolah dan ibu dapat terlindungi dari peyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I);
- 2) Menjadikan Desa Sumberpinang menjadi Desa UCI.;
- 3) Semua sasaran bayi dibawah 12 bulan mempunyai status imunisasi lengkap;
- 4) Pemberdayaan masyarakat dalam program imunisasi.

F. DAMPAK

- 1) PENGUATAN DAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT UNTUK PROGRAM KESEHATAN
- 2) DUKUNGAN KEBIJAKAN, KEWENANGAN DAN ANGGARAN DARI DESA
- 3) TIDAK ADA LAGI STIGMA HARAM
- 4) DESA SUMBERPINANG UCI

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

174. UPT PUSKESMAS MLANDINGAN

A. NAMA INOVASI

SIDARA CANTIK (Sikat DemAm daRAh dengan CegAh Nyamuk dan jenTIK)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Salah satu program di UPT Puskesmas Mlandingan yaitu Program P2 DBD. Setiap tahun kasus demam berdarah di Indonesia semakin bertambah. Hal inilah yang menyebabkan semua tempat berpotensi menjadi sarang bertelurnya nyamuk. Adanya jentik merupakan indikator menandakan bahwa semakin banyak jentik akan menyebabkan penyakit yang ditularkan melalui vector nyamuk akan semakin bertambah, diantaranya demam berdarah dengue, malaria, filariasis dll. Oleh karena itu sesuai dengan program Bupati Situbondo tentang Gesit Batik (Gerakan Situbondo Bebas Jentik) maka perlu dilakukan pencegahan terhadap penyakit DBD melalui inovasi “SIDARA CANTIK” (Sikat DemAm daRAh dengan CegAh Nyamuk dan jenTIK). Dengan melakukan pencegahan terhadap Penyakit DBD diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan tanpa harus melalui pengobatan saja. karena mencegah lebih baik mengobati.

Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan menentukan upaya yang tepat untuk dilaksanakan di masa depan yang telah ditetapkan melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan langkah awal dalam siklus manajemen yang akan dilanjutkan dengan unsur-unsur lain seperti: pelaksanaan program dan kegiatan, pengorganisasian, penganggaran dan pengawasan. Keberhasilan suatu program ditentukan melalui perencanaan yang baik dan efektif.

Salah satu program di UPT Puskesmas Mlandingan yaitu Program P2 DBD. Setiap tahun kasus demam berdarah di Indonesia semakin bertambah. Hal inilah yang menyebabkan semua tempat berpotensi menjadi sarang bertelurnya nyamuk. Adanya jentik merupakan indikator menandakan bahwa semakin banyak jentik akan menyebabkan penyakit yang ditularkan melalui vector nyamuk akan semakin bertambah. diantaranya demam berdarah dengue, malaria, filariasis, dan lain-lain.

Oleh karena itu sesuai dengan program Bupati Situbondo tentang Gesit Batik (Gerakan Situbondo Bebas Jentik) maka perlu dilakukan pencegahan terhadap penyakit DBD melalui inovasi “SIDARA CANTIK” (Sikat DemAm daRAh dengan CegAh Nyamuk dan jenTIK). Dengan melakukan pencegahan terhadap Penyakit DBD diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan tanpa harus melalui pengobatan saja. karena mencegah lebih baik mengobati.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Tujuan Umum

Untuk memberantas sarang dan perkembang biakan nyamuk.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kecamatan Mlandingan;
- b) Menurunkan Angka Kasus DBD (Demam Berdarah Dengue);
- c) Menggerakkan masyarakat untuk melakukan gerakan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) melalui gerakan satu rumah satu jumentik;

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Menekan angka persebaran terjadinya kasus demam berdarah Dengue di wilayah kerja UPT Puskesmas Mlandingan;
- 2) Menekan Angka kematian yang disebabkan penyakit Demam Berdarah.

F. DAMPAK

- 1) Angka Bebas Jentik (ABJ) meningkat atau mencapai target diatas 95%;
- 2) Angka kejadian kasus DBD menurun;
- 3) Agar Masyarakat termotivasi melakukan PSN secara rutin;
- 4) Terbentuknya gerakan satu rumah satu jumantik;
- 5) Semua Kader di Kecamatan Mlandingan dapat berantusias untuk melapor, merujuk, pasien DBD yang ada di Kecamatan Mlandingan, agar segera teratasi dan tidak terjadi kematian karena DBD;
- 6) Melatih Semua Kader Kecamatan Mlandingan agar bisa lebih waspada dan bisa mencegah adanya DBD, dan terbentuknya Satu Rumah Satu Jumantik.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

175. UPT PUSKESMAS SUBOH

A. NAMA INOVASI

SI PANTAU (ARJUNA) Sistem Informasi Pemantauan Pasien Pelaku Perjalanan dan Suspek Covid-19 (*Areng saReng aJhege tor mencegah virUs coroNA*)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Salah satu upaya untuk mengendalikan laju COVID-19 ialah dengan memperkuat sistem surveilans di fasilitas kesehatan tingkat dasar. Salah satu poin yang menjadi peran kunci dalam pemutusan rantai penularan COVID-19 adalah kegiatan pelacakan kontak. MELACAK kontak orang dalam pemantauan (ODP) ataupun pasien dalam pengawasan (PDP) virus korona baru (covid-19) selama ini dilakukan dengan cara menanyakan dengan siapa saja ODP atau PDP itu melakukan kontak setidaknya dalam 14 hari terakhir. Tentu hal tersebut memakan waktu, sedangkan informasi tentang ODP dan PDP sangat penting. Kegiatan ini mengharuskan pelacak kontak untuk terus mencatat dan melaporkan kasus. Untuk itu, penggunaan sistem pencatatan dan pelaporan pelacakan kontak menjadi penting dalam menentukan kebijakan yang akan dibuat. Sistem ini mampu memberikan analisis penyebaran covid-19 berdasar data sejarah pergerakan telepon seluler pelanggan,

Pada tanggal 2 Januari 2021 UPT Puskesmas Suboh membuat suatu inovasi sistem informasi SI PANTAU (ARJUNA) "Sistem Informasi Pemantauan Pasien Pelaku Perjalanan dan Suspek Covid-19 (*Areng saReng aJhege tor mencegah virUs coroNA*) guna memperkuat sistem surveilans, khususnya untuk kegiatan pelacakan kontak. dapat mendeteksi orang-orang di sekitar individu tadi. Hal itu karena data yang didapat dengan cara mencari nomor telepon orang-orang dengan jarak tertentu dari pergerakan posisi telepon pasien. Data sejarah pergerakan telepon

pelanggan seluler yang diolah ialah data posisi keluaran dari algoritme triangulasi yang akurasiya cukup bisa diandalkan.

Inovasi SI PANTAU ARJUNA merupakan suatu bentuk inovatif sebuah Inovasi untuk mencegah penularan Virus Covid-19 yang berbasis Surveilans dan Pokok perubahan yang diharapkan adalah agar mempermudah pencatatan dan pelaporan suatu penyebaran virus serta percepatan penemuan kasus sehingga dapat memudahkan para tracer tenaga kesehatan untuk pemantauan pada kasus konfirmasi, suspek Covid-19, dan pelaku perjalanan. Informasi penting ini selanjutnya dapat membantu Kemenkes dan Gugus Tugas Covid-19 dalam melakukan evaluasi dan menentukan kebijakan berikutnya, misalnya, untuk melihat bagaimana pola penyebaran pandemi dari suatu zona merah ke daerah lain serta efektivitas karantina wilayah tersebut.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan kasus Covid-19

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk memudahkan para tracer tenaga kesehatan untuk pemantauan pada kasus konfirmasi, suspek Covid-19, dan pelaku perjalanan
- b) Untuk kebutuhan pengolahan data
- c) Deteksi dini terhadap penularan virus Covid-19
- d) Untuk kesiapsiagaan dalam pencegahan penularan covid-19

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Dari adanya kegiatan inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan, terjadi peningkatan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, diantaranya:

- 1) Entry data lebih mudah dilakukan melalui aplikasi SI PANTAU.
- 2) Masyarakat yang konfirmasi, maupun riwayat pelaku perjalanan dapat mudah terpantau.

F. DAMPAK

Mempermudah pencatatan dan pelaporan suatu penyakit serta percepatan penemuan kasus sehingga dapat memudahkan para tracer tenaga kesehatan untuk pemantauan pada kasus konfirmasi, suspek Covid-19, dan pelaku perjalanan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

176. UPT PUSKESMAS SUBOH

A. NAMA INOVASI

Optimalisasi Pelayanan Pemeriksaan Rapid Antigen Covid-19 di UPT Puskesmas Suboh Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

UPT Puskesmas Suboh memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan publik dalam bidang kesehatan yang pelayanannya dapat dilaksanakan di dalam gedung dan luar gedung. Pelayanan luar gedung salah satunya ialah kegiatan 3T (Tracing, Testing & Treatment) yang terus menerus dilaksanakan dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

Dilansir dari situs resmi Siaga Covid-19 Pemerintah Kabupaten Situbondo pertanggal 24 Juni 2021 bahwa data sebaran pasien Covid-19 di Kabupaten Situbondo mencapai 2.814 total kasus dengan 2.425 kasus sembuh, dan 221 kasus meninggal. Masih berdasarkan data dari situs resmi Satgas Covid-19 Pemerintah Kabupaten Situbondo bahwa sebaran pasien Covid-19 di Kecamatan Suboh pertanggal 24 Juni 2021 mencapai 79 total kasus pasien konfirmasi, 73 pasien sembuh dan 2 pasien meninggal.

Berdasarkan data sebaran pasien Covid-19 yang terus meningkat, kegiatan 3T yang optimal dan taat pada anjuran Pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan dengan melaksanakan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi) dilakukan untuk menekan angka kenaikan kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19.

Capaian pelaksanaan kegiatan antara lain : Tersedianya SOP baku pada pelayanan Pemeriksaan Rapid Antigen Covid-19 di UPT Puskesmas Suboh; Ketepatan hasil pemeriksaan Rapid Antigen Covid-19 ; Menurunnya jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di

Kecamatan Suboh ; Mengantisipasi adanya penambahan kasus kontak erat dengan pasien terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Suboh ; Menurunnya luas daerah dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Suboh ; Meningkatnya taraf kesehatan hidup masyarakat di masa pandemi Covid-19 ; Keberlanjutan untuk mematuhi Protokol Kesehatan di masa pandemi dan setelah masa pandemi Covid-19; Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) baku untuk pelayanan pemeriksaan rapid antigen covid-19 di UPT Puskesmas Suboh; Meningkatnya kemauan masyarakat yang termasuk suspek dan kontak erat dengan pasien konfirmasi covid-19 untuk melaksanakan pemeriksaan rapid antigen covid-19.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Meningkatnya kemauan masyarakat yang termasuk suspek dan kontak erat dengan pasien konfirmasi covid-19 untuk melaksanakan pemeriksaan rapid antigen covid-19.

2) Tujuan Khusus

- a) Membuat SOP baku untuk pelayanan pemeriksaan rapid antigen covid-19 di UPT Puskesmas Suboh.
- b) Mendapat data suspek dan kontak erat dengan pasien konfirmasi covid-19 di UPT Puskesmas Suboh.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Meningkatnya taraf kesehatan hidup masyarakat di masa pandemi Covid-19 serta keberlanjutan untuk mematuhi Protokol Kesehatan di masa pandemi dan setelah masa pandemi Covid-19.

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya inovasi :

Pasien covid-19 yang terkonfirmasi positif serta masyarakat yang ada di lingkungannya menolak untuk dilakukan pemeriksaan berlanjut.

2) Sesudah adanya inovasi :

Didapatkan data pasien suspek dan kontak erat covid-19 masyarakat di UPT Puskesmas Suboh.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp. 3.480.000,-

177. UPT PUSKESMAS BESUKI

A. NAMA INOVASI

SIGAP (Sinergi Tanggap Atasi Pandemi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sinergi tanGgap Atasi Pandemi (SIGAP) dikembangkan karena adanya pandemi Covid-19 di wilayah Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, khususnya pada wilayah kerja UPT Puskesmas Besuki. Program ini merupakan kerjasama berbagai pihak di UPT Puskesmas Besuki diantaranya Upaya Kesehatan Masyarakat, Upaya Kesehatan Perseorangan dan Manajemen UPT Puskesmas serta Lintas Sektor di wilayah kerja UPT Puskesmas Besuki. Melalui program ini, UPT Puskesmas Besuki meluncurkan jenis layanan baru yaitu Poli Fever. Poli Fever adalah layanan poli umum khusus untuk masyarakat yang periksa ke UPT Puskesmas dan memiliki gejala/ keluhan yang mengarah ke Covid-19 dengan penapisan dini melalui skrining kesehatan oleh petugas di pusat informasi dan layanan Vaksinasi Covid 19 di malam hari untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19 di pagi hari.

Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap penularan Covid-19 terutama anak-anak, Ibu Hamil dan Lansia. Adanya Poli Fever Masyarakat tidak perlu khawatir tertular apabila melakukan pemeriksaan kesehatan di UPT Puskesmas dan masyarakat dapat dengan mudah memilih untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19 baik di pagi maupun di sore hari. Program SIGAP berhasil menekan jumlah angka Positif Covid-19 dari 1-5 angka positif setiap haridi bulan Agustus 2021 menjadi 1 (satu) angka positif bahkan tidak ada yang positif di tiap harinya sampai dengan bulan Maret tahun 2022. Melalui program SIGAP, menjadikan akses pelayanan lebih aman, berkualitas, efektif dan efisien bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama

masyarakat yang rentan terkena penularan Covid-19 sehingga pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19 dapat teratasi. Selain itu juga dengan adanya Vaksinasi Covid-19 *herd Immunity* dapat segera terbentuk.

Ide utama dari program ini adalah untuk memberikan akses pelayanan lebih aman, berkualitas, efektif dan efisien bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang rentan terkena penularan Covid-19 sehingga pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19 dapat teratasi. Selama ini, pemeriksaan kesehatan di UPT Puskesmas tidak ada pemisahan baik pasien dengan penyakit menular maupun pasien dengan penyakit tidak menular. Melalui SIGAP dengan adanya Poli Fever terdapat pemisahan poli untuk pasien yang berkunjung dan memiliki gejala/keluhan yang mengarah ke Covid-19 sehingga penularan Covid-19 dapat diminimalisir. Selain itu juga dengan adanya program ini, keterbatasan akses waktu bagi masyarakat yang tidak bisa melaksanakan Vaksinasi Covid 19 di pagi hari dapat dilaksanakan di sore hingga malam hari sehingga capaian Covid 19 di kecamatan Besuki dapat meningkat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mengatasi Pandemi Covid 19 di Kecamatan Besuki
- 2) Menurunkan Angka Kesakitan maupun Angka Kematian Akibat Covid 19
- 3) Memberikan keamanan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan khususnya di UPT Puskesmas Besuki dan juga memberikan akses yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan Vaksinasi Covid-19.

E. MANFAAT

- 1) Adanya pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19 di Kecamatan Besuki khususnya di Wilayah kerja UPT Puskesmas Besuki.
- 2) Dengan adanya poli fever meminimalisir adanya Penularan Penyakit

- 3) Adanya kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh vaksinasi Covid 19 baik Pagi dan Malam Hari

F. DAMPAK

Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap penularan Covid-19 : Ibu hamil, bayi dan balita, lansia, para pelaku perjalanan. Sejak awal tahun 2022 hingga tanggal 28 Maret 2022 penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 3 orang. Dari Hasil pemeriksaan Covid 19 melalui PCR di tahun 2021 total spesimen yang dikirimkan sebanyak 241 spesimen dengan hasil positif Covid-19 93 spesimen dan 144 spesimen dengan hasil negatif. Untuk cakupan masyarakat usia produktif yang telah melaksanakan Vaksinasi Covid 19 untuk dosis 2 sebesar 55.84%, masyarakat usia lanjut sebesar 41.90% dan untuk anak usia 6-11 tahun sebesar 14.17%.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

178. UPT PUSKESMAS BESUKI

A. NAMA INOVASI

“CAHAYA” (Class Kelola Sampah Dan Minyak Jelantah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi. Sampah terdiri dari sampah organik, anorganik, B3 dan Residu. Berbagai jenis sampah tersebut akan menyisakan masalah jika tidak dikelola dengan semestinya. Langkah awal dalam pengelolaan sampah dapat dimulai dari tingkat rumah tangga. Saat ini, mayoritas masyarakat masih belum melakukan pemilahan sampah di rumah. Dimulai dengan kesadaran memilah sejak dari rumah, sampah yang dihasilkan dapat lebih bermanfaat. Mulai dari daur ulang, pemakaian kembali, hingga menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi dari pengelolaan sampah yang tepat.

Penggunaan sampah/limbah sebagai bahan baku dalam proses produksi baru maupun pengubahan proses dari yang sudah ada adalah topik utama optimalisasi sumber daya. Bahan baku berbasis limbah yang dapat diproses menjadi sebuah produk adalah limbah minyak goreng atau yang biasa disebut minyak jelantah. Minyak jelantah yang dibuang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan terutama pencemaran air, yang dapat berakibat kerusakan ekosistem perairan dan pencemaran laut. Minyak jelantah yang dibuang melalui saluran pembuangan air lama-kelamaan akan menjadi padat dan menjadi penyumbat. Sisa-sisa minyak goreng ini bisa terbawa hingga sungai dan laut dan pada akhirnya mencemari ekosistem. Selain itu juga, mengkonsumsi minyak jelantah dalam waktu yang lama dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kolesterol, kanker dan penyakit jantung.

Berkaitan dengan banyaknya limbah dapur dari minyak bekas pakai atau minyak jelantah, minyak dari makanan yang dihasilkan dengan cara serba digoreng merupakan kontributor limbah jenis ini. Tingkat konsumsi gorengan masyarakat sudah sangat tinggi karena hampir tidak ada makanan yang tidak digoreng. Semua warga melakukan kegiatan memasaknya dengan menggunakan minyak goreng. Penggunaan kembali minyak goreng rata-rata dipakai selama dua kali pemakaian. Hal ini menandakan minyak bekas pakai telah berada pada kadar yang menimbulkan lemak jenuh dan menghasilkan zat-zat yang tidak menyehatkan bagi tubuh manusia. Jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang digunakan berulang kali. Biasanya, minyak jelantah dibuang karena sudah tidak memiliki nilai guna.

Kegiatan inovasi ini lebih memfokuskan bagaimana masyarakat mampu mengelola sampah rumah tangga dan pembuatan kerajinan lilin dari minyak jelantah. Pengelolaan sampah dan minyak jelantah menjadi barang yang lebih ekonomis dapat membantu meningkatkan perekonomian warga di wilayah kerja UPT Puskesmas Besuki, utamanya Desa Demung.

Jumlah KK di Desa Demung sebanyak 1.441 KK. Setiap rumah tangga tersebut dapat menghasilkan sampah rumah tangga $\pm 0,5$ kg/hari dan minyak jelantah $\pm 1,5$ liter/bulan. Pemanfaatan limbah menjadi kompos, kerajinan tangan, dan lilin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian. Masyarakat yang ada di desa di berdayakan untuk mengurangi sampah dan pembuangan minyak jelantah guna mengurangi resiko pencemaran lingkungan dan menciptakan produk bernilai ekonomis.

Tahapan Inovasi :

- 1) Sosialisasi Class kelola sampah dAn minYak jelantAh (CAHAYA)
- 2) Membentuk waniTa pEduli sadaR pecintA lingkuNGan (TERANG)

3) BERSAMA dengan Desa mengEDUKASI masyARAKAT cinta liNGkungan (BENDERANG)

- a) Sosialisasi Kelola Sampah Rumah Tangga & Minyak Jelantah
- b) Pengumpulan sampah dan Minyak Jelantah
- c) Praktek kelola sampah dan minyak jelantah

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Untuk mengurangi limbah minyak jelantah hasil dari industri rumah tangga
- 2) Untuk mengurangi risiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah minyak jelantah
- 3) Terciptanya usaha mandiri secara professional yang dapat memberikan kemampuan finansial

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Mengurangi limbah minyak jelantah hasil dari industri rumah tangga
- 2) Mengurangi risiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah minyak jelantah
- 3) Terciptanya usaha mandiri secara professional yang dapat memberikan kemampuan finansial

F. DAMPAK

- 1) Dapat mengurangi limbah minyak jelantah yang dapat mencemari lingkungan
- 2) Dapat meningkatkan kreativitas warga dan menghasilkan lilin yang dapat dijual
- 3) Dapat membuka lapangan kerja baru

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

April 2021

H. ANGGARAN

179. UPT PUSKESMAS BESUKI

A. NAMA INOVASI

PERANG DUNIA MAYA (UPT Puskesmas Ramah Tanggap, Edukatif dan Informatif, Masyarakat berdaya)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Pandemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Sayangnya,

hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau COVID-19.

Untuk mengatasi penyakit Covid-19, UPT Puskesmas Besuki mempunyai Inovasi yang meliputi kegiatan Upaya kesehatan Perseorangan (UKP) dan Upaya kesehatan Masyarakat (UKM). kegiatan UKP meliputi : adanya pembagian ruang pemeriksaan yaitu poli umum untuk pasien tidak dengan gejala Covid-19 dan klinik *Fever* untuk pasien dengan gejala Covid-19. Selain itu juga adanya skreening di sebelum pintu masuk yang digunakan untuk mengetahui pasien tersebut memiliki gejala penyakit Covid-19 atau tidak sehingga dapat mencegah penularan Covid-19. Skreening kesehatan juga dilakukan di masyarakat, apabila ada masyarakat yang baru tiba dari daerah Zona Merah selama 14 hari, adanya Penyelidikan Epidemiologi bagi ODP (orang dalam pengawasan) dan PDP (Pasien dalam Pemantauan), melakukan kontak *Tracing* serumah bagi keluarga PDP dan *Confrim* positif Covid-19. Kegiatan UKM meliputi: demo cuci tangan di sekolah dan di masyarakat, siaran keliling tentang pencegahan Covid-19, Penyuluhan tentang pencegahan Covid-19, Penyemprotan desinfektan di Tempat-tempat umum dan tempat kerja, Pembagian Masker ke masyarakat, Pemasangan Banner di tempat Kerja dan di tempat umum dan pembinaan satgas Covid-19

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Kegiatan UKP bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19 dengan cara adanya skreening kesehatan meliputi pemeriksaan suhu di dekat pintu masuk UPT Puskesmas Besuki. Pasien yang memiliki gejala covid-19 seperti suhu badan tinggi diatas 37,3° C, batuk, Pilek, sesak nafas diperiksa di klinik *fever* dan yang tidak memiliki gejala Covid-19 diperiksa di Poli Umum. Kegiatan UKM bertujuan untuk memutus mencegah penularan Covid-19 seperti melakukan siaran keliling ke masyarakat, melakukan penyuluhan di kelompok masyarakat, adanya penyemprotan desinfektan di Tempat-tempat Umum dan Tempat-tempat kerja, pembagian

masker ke masyarakat dan pemasangan banner di tempat-tempat umum.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

menekan kasus Covid-19

F. DAMPAK

- 1) UPT Puskesmas RAMah taNGgap (PERANG) artinya adanya skreening kesehatan berupa Pemeriksaan auhu tubuh sebelum pasien yang berkunjung mengambil nomor antrian. Apabila pasien memiliki Gejala Covid-19 seperti demam, Batuk, Pilek, Diare maka pasien mendapatkan nomor antrian di klinik Fever, jika pasien tidak memiliki gejala tersebut maka dapat mengambil nomor antrina untuk Poli Umum;
- 2) eDUkatif daN InformAtif (DUNIA) artinya UPT Puskesmas Besuki memberikan edukasi ke masyarakat tentang cara cuci tangan yang benar, tentang pentingnya penggunaan masker, memberikan informasi ke masyarakat bagaimana cara pencegahan penyakit Covid-19;
- 3) MAsyarakat berdaYA (MAYA) artinya dengan adanya informafi dan Edukasi dari UPT Puskesmas Besuki maka masyarakat dapat menerapkan cuci tangan secara benar, adanya sarana cuci tangan di depan rumah, dan selalu menggunakan masker ketika ke luar Rumah. MAYA juga dapat diartikan adanya pemberian informasi kepada masyarakat lewat media sosial (Instagram dan Facebook).

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

180. UPT PUSKESMAS WIDOROPAYUNG

A. NAMA INOVASI

SEMUT MERAH (Selasa minum Tablet tambah Darah)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Anemia adalah suatu penyakit dimana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Anemia zat besi biasanya ditandai dengan menurunnya kadar Hb total di bawah nilai normal (hipokromia) dan ukuran sel darah merah lebih kecil dari normal (mikrositosis). Tanda-tanda ini biasanya akan mengganggu metabolisme energi yang dapat menurunkan produktivitas. Penyebab anemia gizi besi bisa disebabkan oleh beberapa hal. Seperti kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, menderita penyakit ga Penderita anemia biasanya ditandai dengan mudah lemah, letih, lesu, nafas pendek, muka pucat, susah berkonsentrasi serta *fatigue* atau rasa lelah yang berlebihan. Gejala ini disebabkan karena otak dan jantung mengalami kekurangan distribusi oksigen dari dalam darah. Denyut jantung penderita anemia biasanya lebih cepat karena berusaha mengkompensasi kekurangan oksigen dengan memompa darah lebih cepat. Akibatnya kemampuan kerja dan kebugaran tubuh menurun. Jika kondisi ini berlangsung lama, kerja jantung menjadi berat dan bisa menyebabkan gagal jantung kongestif. Anemia zat besi juga bisa menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh mudah terinfeksi.

Remaja putri berisiko terkena anemia karena secara kodrat harus kehilangan darah setiap bulan akibat menstruasi, karenanya wanita lebih tinggi risikonya terkena Anemia Gizi Besi dibandingkan pria. Selain itu, remaja merupakan usia rawan Anemia Gizi Besi karena kebutuhan zat besi cukup tinggi diperlukan semasa pertumbuhan. Jika asupan zat besinya kurang maka risiko Anemia Gizi Besi menjadi sangat besar. Penyakit

kronis seperti radang saluran cerna, kanker, ginjal dan jantung dapat mengganggu penyerapan dan distribusi zat besi di dalam tubuh yang dapat menyebabkan Anemia Gizi Besi.

Pada Remaja Putri angka kecukupan gizi zat besi (AKG) yang dianjurkan adalah 14-26 mg/hari, anemia gizi besi dapat dicegah dengan menjalani pola makan sehat dan bervariasi. Pilih bahan pangan yang tinggi akan zat besi, folat, vitamin B12 dan vitamin C. Vitamin B12 bermanfaat untuk melepaskan folat sehingga dapat membantu pembentukan sel darah merah. Sedangkan vitamin C penting dikonsumsi penderita anemia gizi besi karena dapat membantu penyerapan zat besi.

Selain diet tinggi zat besi, pemulihan anemia gizi besi biasanya diperlukan tambahan suplemen folat, vitamin B12 serta zat besi. Pemulihan terapi diet yang disertai pemberian suplemen penderita anemia gizi besi biasanya akan pulih setelah 6 bulan menjalani terapi.

Remaja Putri merupakan calon ibu yang akan menjalani proses kehamilan dimana kadar Hb dalam darah ibu hamil akan dipantau agar proses kehamilan hingga persalinan berjalan lancar sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan juga angka kematian bayi (AKB) akibat berat badan lahir rendah (BBLR). Dimana diperoleh data sebanyak 23% ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Widoropayung masih menderita anemia.

Oleh karena itu kegiatan suplementasi Tablet Tambah Darah ini dirasa perlu dilakukan sejak dini pada usia Remaja Putri sehingga UPT Puskesmas Widoropayung membentuk Program Inovasi SEMUT MERAH (Selasa Minum Tablet Tambah Darah). Program ini dilakukan secara mandiri dengan dosis 1 tablet seminggu sekali minimal selama 16 minggu, dan dianjurkan minum 1 tablet setiap hari selama masa haid/menstruasi.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum :

Pemberian TTD kepada Remaja Putri

2) Tujuan Khusus :

- a) Memberikan TTD ke sekolah SMA di wilayah kerja UPT Puskesmas
- b) Melakukan pemantauan Pemberian Fe (Tablet Tambah Darah)
- c) Melakukan Penggalangan Komitmen dengan Sekolah tentang siswi minum Fe setiap 1 kali/minggu

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Remaja Putri mendapatkan TTD setiap hari Selasa

F. DAMPAK

1) Sebelum :

Belum adanya jadwal pasti pemberian TTD pada remaja putri.

2) Sesudah :

Pada survey anemia pertama kali dilakukan sudah 90% remaja putri yang memiliki kadar Hb baik sehingga penderita anemia pada survey tersebut hanya diperoleh 10% saja.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.620.000,-

181. UPT PUSKESMAS WIDOROPAYUNG

A. NAMA INOVASI

Meningkatkan Kesadaran Pasien Hipertensi (KADARSI) Dengan Kartu Kontrol

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular, penyakit degeneratif ini banyak terjadi dan memiliki tingkat mortalitas yang tinggi. Hipertensi atau yang biasa disebut dengan tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejalanya sangat bermacam macam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lainnya.

Hipertensi ada dua yaitu primer dan sekunder, pada hipertensi primer tidak diketahui penyebabnya sedangkan hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang disebabkan oleh penyakit sistemik lainnya. Hipertensi tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan. Pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan salah satunya adalah cek kesehatan secara berkala.

Pusat kesehatan masyarakat (UPT Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventive di wilayah kerjanya. Salah satu program UPT Puskesmas adalah pengendalian penyakit tidak menular seperti hipertensi.

Masalah kesehatan tentang hipertensi penting dalam upaya pencegahan agar tidak terjadi perburukan kondisi dan komplikasi lebih lanjut. Karena penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan sepenuhnya sehingga pengelolaan penyakit hipertensi agar pasien tetap produktif diperlukan kerja sama antara tenaga kesehatan dengan pasien yang bersangkutan untuk lebih sadar dan peduli

terhadap status kesehatannya. Dari pemantauan kegiatan luar gedung yang dilakukan terdapat ketidakpatuhan dalam melakukan kontrol rutin, pasien hanya datang berobat ketika dalam kondisi tidak sehat sedangkan jika dalam kondisi sehat pasien enggan mengontrol tekanan darah dan meminum obat.

Berdasarkan data yang dihimpun dari register kegiatan luar gedung UPT Puskesmas Widoropayung pada bulan Januari hingga April Tahun 2021 ditemukan 644 kasus pasien hipertensi yang tercatat, dimana angka tersebut tidak sebanding dengan angka kunjungan pasien hipertensi untuk melakukan kontrol dan mengambil obat hipertensi secara rutin di UPT Puskesmas. Kunjungan pasien hipertensi di Poli Umum UPT Puskesmas Widoropayung dari bulan Januari hingga April Tahun 2021 tercatat 21 pasien hipertensi.

Oleh karena itu kegiatan pemberian kartu kontrol ini dirasa perlu dilakukan sehingga UPT Puskesmas Widoropayung membentuk Program Inovasi KADARSI dengan Kartu Kontrol. Kegiatan ini merupakan wujud kontrol UPT Puskesmas untuk pasien hipertensi agar dapat melakukan pemeriksaan secara berkala dan meminum obat secara rutin.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran pasien hipertensi untuk melakukan kontrol rutin ke UPT Puskesmas dengan kartu kontrol.

2) Tujuan Khusus

- a) Memberikan kartu kontrol kepada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Widoropayung
- b) Melakukan Evaluasi setelah pemberian kartu kontrol

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Pasien hipertensi rutin melakukan kontrol tekanan darah dan pengambilan obat di UPT Puskesmas.

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya inovasi :

Pasien hipertensi tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan meminum obat hipertensi. Pasien hipertensi hanya melakukan kontrol jika ada keluhan saja.

2) Sesudah adanya inovasi :

Dari 25 pasien hipertensi yang mendapatkan kartu kontrol, 16 pasien hipertensi melakukan kontrol rutin.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 4.620.000,-

182. UPT PUSKESMAS JATIBANTENG

A. NAMA INOVASI

GEMA TUNTASIN (GERAKAN BERSAMA TUNTASKAN VAKSIN)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Di Indonesia dampak Pandemi COVID-19 terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu dampak ke Perekonomian Negara sangat signifikan diantaranya: perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan. Tidak hanya itu, Pandemi COVID-19 juga berdampak pada memburuknya sistem keuangan yang ditunjukkan dengan penurunan berbagai aktivitas ekonomi domestik.

Upaya penanggulangan Pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi tanggungjawab Pemerintah namun perlu sinergitas dan kontribusi dari semua elemen bangsa. Keberadaan pandemi COVID-19 telah memaksa masyarakat tidak hanya Indonesia namun juga dunia untuk membatasi aktivitas karena penyebarannya yang masif dengan resiko kesakitan dan kematian yang signifikan. Banyak masyarakat terpaksa tinggal dirumah dan hampir semua aktivitas dilakukan dalam ruangan, sementara itu penyebaran Pandemi COVID-19 belum memperlihatkan tanda-tanda akan berakhir, bahkan justru sebaliknya menurut WHO *virus corona SARS-CoV-2* penyebab COVID-19 mungkin tak akan pernah hilang.

Kondisi ini memaksa semua sektor untuk ‘mencari akal/jalan’ agar tetap bisa menjalankan kehidupan ‘beriringan’ dengan COVID-19 sehingga muncul istilah New Normal. Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, New Normal adalah perubahan perilaku/penyesuaian pola hidup agar

tetap dapat menjalankan aktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 diantaranya seperti: pembatasan aktifitas sosial, penggunaan masker yang masif/wajib, dan perubahan pola kerja menjadi *work from home*. Namun penerapan pola hidup New Normal saja dipandang tidak cukup. Menurut Firma Konsultan Manajemen Mckinsey, disamping transisi ke bentuk normal yang disebut dengan New Normal, perlu dibentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Pada prinsipnya *herd immunity* dimaknai sebagai ambang batas dari kekebalan tubuh banyak orang yang dapat menurunkan jumlah kejadian infeksi dengan sendirinya, yang dapat dicapai/diperoleh melalui tindakan vaksinasi. Ketika jumlah masyarakat yang di vaksinasi telah mencapai proporsi tertentu dari suatu populasi, maka peluang terjadinya infeksi di populasi tersebut akan menurun. Hal ini sejalan dengan pandangan/pendapat dari PBB melalui WHO, sehingga negara-negara di dunia dan lembaga-lembaga internasional kemudian berfokus untuk menemukan vaksin untuk COVID-19, membuatnya, dan memperbanyaknya hingga dapat didistribusikan keseluruh negara-negara yang terdampak Pandemi COVID-19.

Mengingat pentingnya keberadaan Vaksin/Vaksinasi COVID-19, negara-negara didunia, termasuk Indonesia menjadikan pemberian Vaksin/Vaksinasi COVID-19 sebagai prioritas dalam penanggulangan Pandemi COVID-19. Pemberian vaksin tersebut secara umum bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Program vaksinasi nasional secara resmi telah diluncurkan pada tanggal 13 Januari 2021 dengan Presiden RI sebagai penerima Vaksin COVID-19 pertama.

UPT Puskesmas Jatibanteng beserta lintas sector ikut berperan aktif dalam melaksanakan percepatan vaksinasi dengan turun ke desa-desa mengajak masyarakat untuk ikut serta dan mau divaksin dengan nama inovasi GEMA TUNTASIN (GERAKAN BERSAMA TUNTASKAN VAKSIN)

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum :

- a) Menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19,
- b) Mencapai kekebalan kelompok (herd immunity) untuk mencegah dan melindungi keselamatan masyarakat,
- c) Melindungi dan memperkuat system kesehatan secara menyeluruh,
- d) Menjaga produktifitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.

2) Tujuan Khusus :

- a) Bekerja sama dengan lintas sector untuk melaksanakan percepatan vaksinasi,
- b) Melaksanakan percepatan vaksinasi turun ke desa-desa,
- c) Mendekatkan pelaksanaan vaksin ke masyarakat
- d) Mengajak masyarakat untuk ikut serta dan mau divaksin

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- a) Mendekatkan pelaksanaan vaksin ke masyarakat, sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh datang ke UPT Puskesmas
- b) Terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity)

F. DAMPAK

Data masyarakat yang sudah vaksin sebelum ada percepatan vaksin, di UPT Puskesmas Jatibanteng sebanyak 10,7% setelah ada inovasi masyarakat yang sudah divaksin sebanyak 54,11 % (per tanggal 30 Oktober 2021)

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

183. UPT PUSKESMAS JATIBANTENG

A. NAMA INOVASI

TEKAD TERHADAP COVID19 (Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap COVID19)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada saat ini Indonesia dan negara di dunia sedang dilanda penyebaran Covid19. Berdasarkan data yang diambil dari situs resmi Covid19, pertanggal 17 Juni 2021, data corona di Indonesia yaitu mencapai 1,95 juta kasus dengan total sembuh 1,77 juta atau sebanyak 90,8% dan meninggal dunia 53.753 atau sebanyak 2,8% kasus. Masih berdasarkan data yang diambil dari situs resmi Covid19, pertanggal 17 Juni 2021 bahwa data corona di Jawa Timur mencapai 159.059 kasus dan menduduki peringkat ke-4 dengan kasus terbanyak di Indonesia. Dilansir dari situs resmi Siaga Covid19 Pemerintah Kabupaten Situbondo pertanggal 17 Juni 2021 bahwa data corona di Kabupaten Situbondo mencapai 2.651 total kasus dengan 2.370 kasus sembuh, dan 203 kasus meninggal. Masih berdasarkan data dari situs resmi Satgas Covid19 Pemerintah Kabupaten Situbondo bahwa data corona di Kecamatan Jatibanteng pertanggal 17 Juni mencapai 48 total kasus konfirmasi dengan kasus paling banyak terjadi di Desa Jatibanteng yaitu sebanyak 27 kasus.

Disadur dari situs resmi Covid19 terkait peraturan pemerintah yang telah dibuat dalam penanganan Covid19 yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID19), Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri tentang Operasional Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pencegahan Penyebaran Covid19, Surat Ketua Umum PKK tentang Kegiatan Operasional Posyandu, Panduan Pelayanan Kesehatan Balita dan Anak Usia Dini pada tanggap darurat

Covid19. Sehingga perlunya koordinasi yang kuat di tingkat pusat dan aturan main dan teknis yang jelas di tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga pelaksana ujung tombak yaitu kecamatan yang dipegang oleh UPT Puskesmas. UPT Puskesmas memerlukan peran posyandu sebagai kegiatan dasar yang diberikan kepada masyarakat dan merupakan langkah strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia sejak dini dalam pembinaan kelangsungan hidup anak, lansia, dan remaja. Posyandu memiliki peranan penting karena merupakan garda terdepan dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Posyandu dijalankan oleh kader. Peraturan pemerintah tersebut diperlukan peran kader untuk membantu meneruskan kepada ibu balita, untuk itu diperlukan pengetahuan kader. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kader posyandu terhadap Covid19 di Desa Jatibanteng.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum :

Meningkatnya pengetahuan kader posyandu terkait Covid19.

2) Tujuan Khusus :

- a) Memberikan pengetahuan terkait Covid19 kepada kader posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jatibanteng
- b) Melakukan penilaian pengetahuan setelah penyuluhan

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya inovasi :

Kader tidak mengetahui definisi, gejala dan tanda-tanda penyakit, penularan, pencegahan dan perawatan Covid19.

2) Sesudah adanya inovasi :

Seluruh kader yang menjadi sasaran memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid19 yang diukur berdasarkan hasil posttest.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.417.500,-

184. UPT PUSKESMAS JATIBANTENG

A. NAMA INOVASI

POLI PROTEKSI (Preventif, Responsif Dan Deteksi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SARS Cov-2. Tanda gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan mas inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernafas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Dilihat dari situasi penyebaran Covid-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah kasus dan atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM Covid-19 di Indonesia wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan

perundang-undangan. Pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 disusun berdasarkan rekomendasi WHO yang disesuaikan dengan perkembangan pandemi Covid-19, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akhir tahun 2019 telah terbit Permenkes baru tentang UPT Puskesmas, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Yang disebut UPT Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini pelayanan UPT Puskesmas Jatibanteng menyesuaikan dengan PMK No. 43 Tahun 2019. Sehingga dibuatlah ruangan proteksi sesuai PMK No. 43 Tahun 2019 ruang pelayanan untuk membedakan antara pasien menular dan pasien tidak menular yang fungsinya agar tingkat penularan penyakit menular semakin sedikit. Menyikapi pandemic virus Corona, kementerian kesehatan mengeluarkan Pedoman dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19) yang diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2020. Sebagai tindak lanjut dari pedoman ini, maka UPT Puskesmas Jatibanteng membuat Poli Proteksi.

Poli Proteksi (PREVENTIF, RESPONSIF DAN DETEKSI) adalah ruang pelayanan khusus yang di buat sebagai tempat pemeriksaan pasien yang memiliki gejala penyakit menular terutama yang berpotensi gejala Covid-19 agar ada pemilahan/pemisahan dengan pasien yang tidak menular, sehingga dapat mengurangi penyebaran Virus Covid-19 terhadap pasien dan petugas di lingkungan UPT Puskesmas Jatibanteng.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Melaksanakan protokol pencegahan Covid-19 di lingkungan UPT Puskesmas Jatibanteng;

- 2) Melaksanakan langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan UPT Puskesmas Jatibanteng;
- 3) Melaksanakan komunikasi resiko dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peran serta kepedulian kepada masyarakat berdampak Covid-19.

I. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Mengurangi penyebaran virus Covid-19 terhadap pasien dan petugas
- 2) Memudahkan skrining pelayanan Covid-19,
- 3) Mempercepat penanganan pasien yang bergejala Covid-19.

J. DAMPAK

Hasil Inovasi adalah ruang pelayanan khusus yang dibuat sebagai tempat pemeriksaan pasien yang memiliki gejala penyakit menular terutama yang berpotensi Covid-19 agar ada pemilahan/pemisahan dengan pasien yang tidak menular sesuai dengan tata ruang UPT Puskesmas rawat inap yang ada di PMK No..43 Tahun 2019.

K. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

L. ANGGARAN

185. UPT PUSKESMAS SUMBERMALANG

A. NAMA INOVASI

SI IMUT RENGGANIS MERIAH (Setiap Hari Jumat Minum Tablet FE Remaja Sehat Sumbermalang Gege' Bebas ANEMIA dan Pemeriksaan HB)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Masalah anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang banyak dialami oleh negara berkembang dan juga negara maju. Diperkirakan penyakit ini diderita oleh 700 juta jiwa di seluruh dunia. Kenyataan ini menuntut semua bangsa untuk memberikan perhatian khusus dalam penanganannya. Akibat kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan baik sel tubuh maupun sel otak sehingga mempengaruhi perkembangan janin.

Kekurangan Hb dalam darah pada ibu hamil dan remaja putri dapat menurunkan daya kerja karena kurangnya oksigen yang ditransport ke sel tubuh maupun otak yang menimbulkan gejala : cepat capai, letih, lesu dan lemah sehingga meningkatkan risiko terserang penyakit infeksi, gangguan kognitif yang permanen bila terjadi di usia dini kurang cerdas, produktivitas turun, pada Anemia berat: Tidak mampu mempertahankan suhu tubuh setelah terpapar pada suhu dingin/sesak nafas, dampak Defisiensi Besi dan Anemia pada Usia Dewasa.

Dampak Anemia Pada orang Dewasa adalah sebagai berikut:

- 1) Kapasitas darah untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh, termasuk otak dan otot, juga rendah
- 2) Konsentrasi belajar dan produktivitas kerja turun

Dampak Anemia pada Siswa/mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Konsentrasi belajar
- 2) Prestasi disekolah rendah atau tidak optimal
- 3) Produktivitas kerja turun

- 4) Imunitas lebih rendah sehingga lebih rentan terhadap penyakit infeksi;

Mengapa Remaja Puteri?

- 1) Pertumbuhan cepat, kebutuhan meningkat
- 2) Kehilangan darah rutin dalam jumlah cukup banyak saat haid
- 3) Calon ibu
- 4) Periode usia melahirkan: kehilangan darah saat persalinan; jumlah persalinan; jarak antar persalinan; usia melahirkan saat remaja
- 5) Bila ibu sudah hamil akan terlambat, terutama untuk perkembangan organ yang memerlukan asam folat
- 6) Pola makan untuk menjaga penampilan

Pola makan berisiko defisiensi besi/gaya hidup, banyaknya faktor penyebab: kecacingan, dan malaria di daerah remaja putri adalah calon ibu dimana pada ibu hamil kebutuhan besi meningkat tajam pada Trimester II terutama pada Trimester III. Persediaan besi sebelum kehamilan harus cukup untuk mobilisasi bila intake tak mencukupi, dan suplementasi besi selama kehamilan, untuk atasi anemia/defisiensi besi; dan untuk kebutuhan selama hamil.

Tablet Tambah Darah (TTD) mengandung 60 mg Besi Elemental dan Asam Folat 400 ug). Setiap remaja mendapat 48 kapsul untuk satu tahun. Setiap remaja putri disarankan minum 1 (satu) tablet per minggu selama 1 tahun.

Apakah minum TTD dalam jangka waktu panjang aman?

- 1) Dosis Toxic untuk penggunaan jangka panjang? Jauh dibawah ambang toksisitas;
- 2) Mekanisme otoregulasi Besi dalam tubuh;
- 3) Perlu hati-hati pada yang mempunyai kelainan darah (Thalassemia; Hemochromatosis)
- 4) Perlakuan Khusus di daerah endemik malaria.

Makan makanan sumber zat besi, seperti Telur, Ikan, Daging, Ayam, Kacang hijau, Bayam dan sayuran hijau lainnya, makan makanan sumber Vitamin C, seperti Jambu biji, Pepaya, Jeruk,

Mangga, Berri, Strawberry atau buah lainnya, menghindari konsumsi zat penghambat penyerapan zat besi, seperti Teh dan Kopi, transfusi darah merupakan cara terakhir.

Untuk meningkatkan penyerapan zat besi sebaiknya TTD dikonsumsi bersama dengan buah-buahan sumber vitamin C, seperti : jeruk, pepaya, mangga, jambu biji, dll.

Makanan dan obat yang mengganggu penyerapan zat besi/hindari minum TTD bersama dengan:

- 1) Susu hewani karena umumnya mengandung kalsium dalam jumlah tinggi sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi di mukosa lambung.
- 2) Teh dan Kopi karena mengandung fitat dan tanin yg dapat mengikat zat besi menjadi senyawa kompleks sehingga tidak dapat diserap.
- 3) Tablet Kalsium (kalk) dosis tinggi dapat menghambat penyerapan zat besi.
- 4) Obat sakit maag yang berfungsi melapisi permukaan lambung sehingga penyerapan zat besi terhambat. Untuk itu bila ingin mengkonsumsi pangan atau obat tersebut, sebaiknya 2 jam sebelum atau 2 jam sesudah mengkonsumsi TTD.

Diharapkan dengan adanya program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri ini dapat menurunkan gejala anemia pada remaja putri sehingga mereka dapat memiliki kesehatan yang optimal menjelang kehamilan.

Menindaklanjuti pencegahan anemia pada remaja putri, UPT Puskesmas Sumbermalang melaksanakan sosialisasi pencegahan anemia dengan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dengan sasaran peserta Sekolah SMP/MTs dan SMA/MA se-Kecamatan Sumbermalang. Pertemuan sosialisasi dan penguatan peran sekolah tersebut menitikberatkan pada paparan tentang apa itu anemia, penyebab, pencegahan, bahaya, dan teknis pemberian tablet tambah darah pada siswi remaja putri agar cakupan pemberiannya meningkat. Setelah sosialisasi ini diharapkan pihak

sekolah dapat mensosialisasikan program ini ke siswi-siswi tersebut.

Selanjutnya pihak UPT Puskesmas akan melaksanakan monitoring terkait pemberian tablet tambah darah pada para siswa putri di masing-masing sekolah sekolah yang dilaksanakan dan diawasi oleh para guru sekolah/walikelas dengan frekuensi pemberian 1x seminggu setiap hari Jumat Serta Melakukan Pemeriksaan HB pada para siswa putri Per 3 Bulan/Triwulan.

Semoga dengan rutin meminum tablet tambah darah ditunjang pemberian nutrisi yang baik, remaja putri Kecamatan Sumbermalang akan menjadi remaja yang lebih sehat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum :

Salah satu unsur penting dalam proses pembentukan sel darah merah adalah zat besi. Secara alamiah zat besi diperoleh dari makanan. Kekurangan zat besi dalam menu makanan sehari-hari dapat menimbulkan penyakit anemia atau yang dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah. Melihat banyaknya kasus anemia yang terjadi di masyarakat, maka perlu dilaksanakan penyuluhan mengenai anemia gizi besi agar masyarakat luas lebih paham tentang penyakit ini dan bias melakukan tindakan pencegahan. Serta tingginya angka kematian ibu hamil akibat anemia semakin tinggi.

2) Tujuan Khusus :

- a) Menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri di Kecamatan Sumbermalang
- b) Menurunkan angka kejadian kematian bayi dan ibu di Kecamatan Sumbermalang
- c) Menurunkan angka kejadian BBLR di Kecamatan Sumbermalang
- d) Meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya anemia
- e) Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya konsumsi tablet Fe
- f) Meningkatkan pemahaman siswa tentang diet anemia

- g) Meningkatkan pemahaman siswa tentang gejala yang timbul saat anemia
- h) Minum tablet Fe bersama

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Remaja putri mampu mengetahui pentingnya zat gizi Fe bagi kebutuhan
- 2) Remaja putri dapat menerapkan apa yang ia ketahui dari penyuluhan, sehingga angka penderita anemia dapat menurun

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi :
 - a) Remaja putrid belum mengetahui pentingnya zat gizi FE bagi kebutuhan
 - b) Angka penderita anemia pada remaja putri di Kecamatan Sumbermalang masih tinggi
- 2) Sesudah adanya inovasi :
 - a) Remaja putri mampu mengetahui pentingnya zat gizi Fe bagi kebutuhan
 - b) Remaja putri dapat menerapkan apa yang ia ketahui dari penyuluhan, sehingga angka penderita anemia dapat menurun

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

186. UPT PUSKESMAS BANYUGLUGUR

A. NAMA INOVASI

GEMPITHA (Gegas Masyarakat Peduli Terhadap HIV-AIDS)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah kondisi di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Ketika seseorang sudah mengalami AIDS, tubuh tidak lagi memiliki kemampuan untuk melawan infeksi yang ditimbulkan. Dengan menjalani pengobatan tertentu, pengidap HIV bisa memperlambat perkembangan penyakit ini, sehingga pengidap HIV bisa menjalani hidup dengan normal.

Di negara Indonesia, penyebaran dan penularan HIV paling banyak disebabkan melalui hubungan intim yang tidak aman dan bergantian menggunakan jarum suntik yang tidak steril saat memakai narkoba. Seseorang yang terinfeksi HIV dapat menularkannya kepada orang lain, bahkan sejak beberapa minggu sejak tertular. Semua orang berisiko terinfeksi HIV.

Faktor resiko HIV AIDS yang lebih berisiko terinfeksi antara lain :

- 1) Orang yang melakukan hubungan intim tanpa kondom, baik hubungan sesama jenis maupun heteroseksual.
- 2) Orang yang sering membuat tato atau melakukan tindik.
- 3) Orang yang terkena infeksi penyakit seksual lain.
- 4) Pengguna narkoba suntik.
- 5) Orang yang berhubungan intim dengan pengguna narkoba suntik.

Gejala HIV AIDS tergantung pada tahap mana orang tersebut terinfeksi

1) Tahap Pertama

- a) Tidak menimbulkan gejala apapun selama beberapa tahun.

- b) Pengidap akan mengalami nyeri mirip, seperti flu, beberapa minggu setelah terinfeksi, selama satu hingga dua bulan.
- c) Timbul demam, nyeri tenggorokan, ruam, pembengkakan kelenjar getah bening, kelelahan, nyeri otot, diare dan sendi.

2) Tahap Kedua

- a) Umumnya, tidak menimbulkan gejala lebih lanjut selama bertahun-tahun.
- b) Virus terus menyebar dan merusak sistem kekebalan tubuh.
- c) Penularan infeksi sudah bisa dilakukan pengidap kepada orang lain.
- d) Berlangsung hingga 10 tahun atau lebih.

3) Tahap Ketiga

- a) Daya tahan pengidap rentan, sehingga mudah sakit, dan akan berlanjut menjadi AIDS.
- b) Demam terus-menerus lebih dari sepuluh hari.
- c) Merasa lelah setiap saat.
- d) Sulit bernapas.
- e) Diare yang berat dan dalam jangka waktu yang lama.
- f) Terjadi infeksi jamur pada tenggorokan, mulut, dan vagina.
- g) Timbul bintik ungu pada kulit yang tidak akan hilang.
- h) Hilang nafsu makan, sehingga berat badan turun drastis.

Diagnosis HIV dan AIDS dilakukan tes untuk memastikan seseorang mengidap HIV atau tidak, pemeriksaan yang dilakukan sebagai Langkah diagnosis adalah dengan mengambil sampel darah atau urine pengidap untuk diteliti di laboratorium.

Jenis pemeriksaan untuk mendeteksi HIV antara lain :

1) Tes antibodi

Tes ini bertujuan mendeteksi antibodi yang dihasilkan tubuh untuk melawan infeksi HIV. Meski akurat, perlu waktu 3-12 minggu agar jumlah antibodi dalam tubuh cukup tinggi untuk terdeteksi saat pemeriksaan.

2) Tes antigen

- a) Tes antigen bertujuan mendeteksi protein yang menjadi bagian dari virus HIV, yaitu p24. Tes antigen tersebut dapat dilakukan 2-6 minggu setelah pengidap yang dicurigai terinfeksi HIV.
- b) Jika skrining menunjukkan pengidap terinfeksi HIV (HIV positif), pengidap perlu menjalani tes selanjutnya. Tujuannya untuk memastikan hasil skrining, membantu dokter mengetahui tahap infeksi yang diderita, serta menentukan metode pengobatan yang tepat. Tes ini dilakukan dengan mengambil sampel darah pengidap, untuk selanjutnya diteliti di laboratorium. Tes tersebut, antara lain:

3) Hitung sel CD4

CD4 adalah bagian dari sel darah putih yang dihancurkan oleh HIV. Jumlah CD4 normal berada dalam rentang 500–1400 sel per milimeter kubik darah. AIDS terjadi jika hasil hitung sel CD4 di bawah 200 sel per milimeter kubik darah.

4) Pemeriksaan viral load (HIV RNA)

- a) Bertujuan untuk menghitung RNA, bagian dari virus HIV yang berfungsi menggandakan diri. Jumlah RNA yang lebih dari 100.000 kopi per mililiter darah, menandakan infeksi HIV baru saja terjadi atau tidak tertangani.
- b) Sedangkan jumlah RNA yang berada di bawah 10.000 kopi per mililiter darah, menunjukkan perkembangan virus yang tidak terlalu cepat, tetapi kerusakan pada sistem kekebalan tubuh tetap terjadi.

5) Tes resistensi (kekebalan)

- a) Dilakukan untuk menentukan obat anti HIV jenis apa yang tepat bagi pengidap. Hal ini dikarenakan beberapa pengidap memiliki resistensi terhadap obat tertentu.
- b) Meskipun sampai saat ini belum ada obat untuk menyembuhkan HIV, tetapi ada jenis obat yang dapat memperlambat perkembangan virus. Jenis obat ini disebut antiretroviral (ARV).

ARV bekerja dengan menghilangkan unsur yang dibutuhkan virus HIV untuk menggandakan diri dan mencegah virus HIV menghancurkan sel CD4. Jenis obat ARV memiliki berbagai varian, antara lain *Etravirine*, *Efavirenz*, *Lamivudin*, *Zidovudin*, dan juga *Nevirapine*. Selama mengonsumsi obat antiretroviral, dokter akan memonitor jumlah virus dan sel CD4 untuk menilai respons pengidap terhadap pengobatan. Hitung sel CD4 akan dilakukan tiap 3–6 bulan. Sedangkan pemeriksaan HIV RNA, dilakukan sejak awal pengobatan, lalu dilanjutkan tiap 3–4 bulan selama masa pengobatan. Agar perkembangan virus dapat dikendalikan, pengidap harus segera mengonsumsi ARV begitu didiagnosis mengidap HIV. Risiko pengidap HIV untuk terserang AIDS akan semakin besar jika pengobatan ditunda, karena virus akan semakin merusak sistem kekebalan tubuh. Selain itu, penting bagi pengidap untuk mengonsumsi ARV sesuai petunjuk dokter. Konsumsi obat yang terlewat hanya akan membuat virus HIV berkembang lebih cepat dan memperburuk kondisi pengidap. Segera minum obat jika jadwal konsumsi obat pengidap dan tetap ikuti jadwal berikutnya. Namun jika dosis yang terlewat cukup banyak, segera bicarakan dengan dokter. Kondisi pengidap juga memengaruhi resep atau dosis yang sesuai. Dokter juga dapat menggantinya sesuai dengan kondisi pengidap. Selain itu, pengidap juga boleh untuk mengonsumsi lebih dari 1 obat ARV dalam sehari.

- c) Oleh karena itu penanganan penderita HIV AIDS dirasa perlu dilakukan seawal mungkin sehingga UPT Puskesmas Banyuglugur membentuk program Inovasi GEMPITHA (Gerakan Masyarakat Peduli Terhadap HIV AIDS) salah satu bentuk kegiatannya adalah pemeriksaan mengambil sampel darah atau urine untuk diteliti di Laboratorium. Program ini bekerja sama dengan pihak ketiga yakni MOU dengan PT PJB IPMOMI Paiton. Selain itu MOU dengan Laboratorium

yang ditunjuk akan menambah nilai lebih dari pelayanan tersebut.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Meningkatkan angka harapan hidup untuk penderita pasien HIV AIDS

2) Tujuan Khusus

- a) Menemukan penderita HIV lebih dini, shg bisa meningkatkan umur harapan hidup penderita HIV
- b) Ikut memberikan edukasi kpd masyarakat, shg masyarakat lebih berhati-hati dalam berperilaku

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan penderita HIV AIDS yang berkualitas

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya inovasi :

Belum adanya masyarakat yang berani memeriksakan secara dini terkait HIV AIDS dikarenakan menanggung beban moral.

2) Sesudah adanya inovasi :

Dengan adanya pelayanan kesehatan Gempitha ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan rujukan jejaring.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

187. UPT PUSKESMAS BANYUGLUGUR

A. NAMA INOVASI

Optimalisasi Pengelolaan Obat Kewaspadaan Tinggi (High-Alert Medication) Dengan Pemberian Stiker Penandaan Di UPT Puskesmas Banyuglugur Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya di sebut UPT Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Menurut Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pengaturan standart pelayanan kefarmasian di UPT Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (pasient safety). Salah satu dari enam sasaran keselamatan pasien adalah peningkatan keamanan obat yang perlu di waspadai.

Obat-obatan yang perlu diwaspadai (high-alert medications) adalah obat yang persentasinya tinggi dalam menyebabkan terjadi kesalahan/error dan/atau kejadian sentinel (sentinel event), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (adverse outcome) demikian pula obat-obat yang tampak mirip/ucapan mirip (Nama Obat, Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau Look-Alike Sound-Alike/ LASA). Daftar obat-obatan yang sangat perlu diwaspadai tersedia di WHO. Yang sering disebut-sebut dalam isu keamanan obat adalah pemberian elektrolit konsentrat secara tidak sengaja (misalnya, kalium/potasium klorida [sama dengan 2 mEq/ml atau yang lebih

pekat)], kalium/potasium fosfat [(sama dengan atau lebih besar dari 3 mmol/ml)], natrium/sodium klorida [lebih pekat dari 0.9%], dan magnesium sulfat [sama dengan 50% atau lebih pekat]. Kesalahan ini bisa terjadi bila staf tidak mendapatkan orientasi dengan baik di unit asuhan pasien, bila perawat kontrak tidak diorientasikan sebagaimana mestinya terhadap unit asuhan pasien, atau pada keadaan gawat darurat/emergensi. Cara yang paling efektif untuk mengurangi atau mengeliminasi kejadian tersebut adalah dengan mengembangkan proses pengelolaan obat-obat yang perlu diwaspadai termasuk memindahkan elektrolit konsentrat dari unit pelayanan pasien ke farmasi. Fasilitas pelayanan kesehatan secara kolaboratif mengembangkan suatu kebijakan dan/atau prosedur untuk menyusun daftar obat-obat yang perlu diwaspadai berdasarkan datanya sendiri. Kebijakan dan/atau prosedur juga mengidentifikasi area mana yang membutuhkan elektrolit konsentrat secara klinis sebagaimana ditetapkan oleh petunjuk dan praktek profesional, seperti di IGD atau kamar operasi, serta menetapkan cara pemberian label yang jelas serta bagaimana penyimpanannya di area tersebut sedemikian rupa, sehingga membatasi akses untuk mencegah pemberian yang tidak disengaja/kurang hati-hati.

Kondisi saat ini untuk pengelolaan High-Alert Medication di UPT Puskesmas Banyuglugur masih belum optimal. Dimana dari jumlah obat sebanyak 56 item baru 6 item yang di kelola (10 %). Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan dampak adanya resiko salah pemberian obat kepada pasien. Selama saya bertugas kesalahan pengambilan obat bisa terjadi 3-4 kali dalam seminggu (Kejadian nyaris cidera).

Berdasarkan hal tersebut di atas, kami tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut agar terdapat solusi untuk mengoptimalkan pengelolaan obat kategori High-Alert Medication. Gagasan yang kami lakukan yaitu dengan pemberian stiker penandaan pada kemasan obat dan kotak obat. Diharapkan dengan adanya gagasan pemberian stiker penandaan tersebut

dapat mengoptimalkan pengelolaan obat kategori kewaspadaan tinggi (High-Alert medication) sehingga tidak terjadi lagi kesalahan pemberian obat (pasient safety).

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Mengoptimalkan pengelolaan obat kategori kewaspadaan tinggi (High-Alert Medication)

2) Tujuan Khusus

a) Mencegah terjadinya salah pemberian obat

b) Melakukan Evaluasi terhadap pemberian jenis obat kewaspadaan tinggi (High Alert Medication)

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Melindungi masyarakat dari kesalahan obat

2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pelayanan kesehatan

F. DAMPAK

Indikator	Kondisi sebelum	Kondisi sesudah
Pengelolaan obat	Dari 56 item obat baru 6 item yang di kelola yaitu ada penandaan di kotak penyimpanan saja (10%)	56 item obat sudah ada stiker penandaan baik di kemasan maupun kotak penyimpanan (100%). Selain itu sudah ada tempat khusus untuk penyimpanan obat.
Kesalahan pemberian obat	Dalam 1 minggu terjadi 3–4 x kesalahan dalam pemberian obat/Kejadian Nyaris Cidera (KNC)	Hasil monitoring selama 1 minggu tidak ada kesalahan dalam pemberian obat

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 2.500.00,-

188. SMP NEGERI 1 BANYUPUTIH

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan Aplikasi Jurnal Pembelajaran Online dimasa Pandemi dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam mendukung suksesnya proses belajar mengajar di lingkungan Pendidikan Kabupaten Situbondo khususnya di SMP Negeri 1 Banyuputih dalam masa pandemi, maka diperlukan sebuah cara monitoring pelaksanaan pembelajaran yang terukur karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Pembelajaran daring telah menjadi pilihan utama untuk tetap berjalannya roda Pendidikan di negeri tercinta ini dikarenakan Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang sekolah-sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional). Pada implementasinya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Berbagai media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Diantaranya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Whatsapp Group dan lain sebagainya. Berdasarkan kejadian yang telah dialami selama pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang sering ditemui yaitu :

Materi yang disampaikan sulit untuk disupervisi oleh kepala sekolah;

- 1) Kejadian-kejadian pada saat pembelajaran tidak terekam;

2) Kesulitan melakukan refleksi.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu melakukan pencatatan-pencatatan terkait materi yang disampaikan, kendala-kendala yang dialami dan lain sebagainya sehingga muncullah gagasan untuk menggunakan media online dalam melakukan catatan-catatan dalam kegiatan pembelajaran daring yang disebut Jurnal Pembelajaran Online dan disingkat *JalanLine*. Jurnal pembelajaran sendiri adalah wadah yang memuat hasil refleksi dalam bidang pembelajaran yang diperuntukan bagi pendidik/guru. Pendidik mengisinya dengan hasil pembelajaran di kelas, hasil diskusi, refleksi terhadap temuan dalam pembelajaran, hasil pengamatan, hasil abstraksi atau apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran di setiap kelas. Jurnal pembelajaran ini merupakan salah satu dokumen yang ditulis oleh guru secara terus menerus setiap melaksanakan pembelajaran, digunakan untuk mencatat hal-hal terjadi dalam proses pembelajaran juga berfungsi sebagai rekaman kegiatan pembelajaran, sehingga sering disebut juga sebagai jurnal reflektif guru.

Aplikasi Jurnal Pembelajaran Online ini merupakan merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk memudahkan guru dan kepala sekolah dalam memberikan pelayanan dan evaluasi pembelajaran dimasa pandemic, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dimonitor secara realtime dan pada akhirnya aplikasi ini dapat membantu menjaga kualitas pembelajaran disekolah.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan yang tercapai dengan dilakukannya kegiatan, dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Tersedianya aplikasi pencatatan aktivitas pembelajaran di SMP NEGERI 1 Banyuputih;
- b) Dapat dilakukannya monitoring pembelajaran daring.

2) Tujuan Jangka Menengah

Aplikasi Jurnal Pembelajaran Online ini dapat digunakan diseluruh Sekolah di Situbondo.

3) Tujuan Jangka Panjang

Integrasi data dengan aplikasi-aplikasi lainnya semisal Dapodik sekolah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Manfaat Internal, yang berkaitan dengan instansi yaitu SMP Negeri 1 Banyuputih :

- a) Tercapainya tujuan pendidikan.
- b) Terjaganya kualitas materi yang disampaikan.
- c) Laporan kejadian dalam pembelajaran.
- d) Meningkatnya efisiensi serta efektifitas kinerja organisasi

2) Manfaat Eksternal, yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya

- a) Sebagai bentuk layanan untuk guru.
- b) Sebagai laporan kegiatan pembelajaran

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, proses perekaman kejadian pembelajaran, materi pembelajaran dan hal-hal terkait pembelajaran seraca daring sulit diperoleh.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, proses perekaman kejadian pembelajaran, materi pembelajaran dan hal-hal terkait pembelajaran seraca daring menjadi sangat mudah diperoleh.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

Rp. 5.000.000,-

189. SMP NEGERI 2 BANYUPUTIH

A. NAMA INOVASI

Pembelajaran Dimasa Pandemi

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan pendidikan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga *Stakeholder* dan masyarakat. Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Secara harfiah inovasi/*innovation* berasal dari kata *to innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, inovasi kadang diartikan sebagai penemuan namun, maknanya berbeda dengan penemuan dalam arti *discovery* atau *Invention*. *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sebelumnya, misalnya penggunaan model pembelajaran *inkuiri* dalam matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia yang baru-baru ini dikembangkan. Sebenarnya model pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di negara-negara lain, atau model pembelajaran melalui jaringan internet. Sedangkan *Invantion* memiliki pengertian penemuan yang benar-benar baru belum tercipta sebelumnya.

Penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru di daerah tersebut, tetapi pada dasarnya sudah pernah diterapkan di daerah ataupun Negara lain dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Misalnya, seiring dengan kemajuan teknologi kita dapat mendesain

pembelajaran melalui *hand phone* atau melalui *Games* yang belum ada sebelumnya.

Dari beberapa pengertian tersebut inovasi dapat diartikan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan, atau tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru, belum tercipta sebelumnya yang disebut *invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab, sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang berbeda, kemudian dikenal dengan istilah *discovery*.

Jadi inovasi bisa terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil, bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut, maka munculah ide-ide baru atau gagasan sebagai suatu inovasi. Begitu juga dengan keinginan dari Guru, dan administrator sekolah akan adanya sekolah yang lebih maju dan bermutu, sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tujuan anaknya bersekolah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi akan ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah. Rumusan makna pembelajaran tersebut mengandung isyarat bahwa proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didiknya, tidak terbatas dilaksanakan dalam ruangan saja, melainkan dapat dilaksanakan disembarang tempat dengan cara

membaca buku, informasi melalui film, surat kabar, televisi, internet tergantung kepada organisasi dan interaksi berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa.

SMP Negeri 2 Banyuputih merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di paling ujung timur Kabupaten Situbondo, dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi. Letak geografis SMP Negeri 2 Banyuputih berada di lereng gunung baluran dan berada di dekat pesisir pantai pandean. Jika di lihat dari letak geografisnya maka bisa di katakan SMP Negeri 2 Banyuputih merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di pelosok atau desa. Maka dari itu tidaklah mengherankan bila di temukan banyak siswa yng berasal dari keluarga kurang mampu. Maka dari itu, selama kondisi pandemi ini yang diharuskan mereka harus belajar via on line sangatlah berat bagi mereka. Karena banyak diantara siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Banyuputih mereka tidak memiliki sarana yang bisa di gunakan dalam pembelajaran on line yaitu Hand Phone atau HP untuk mendukung mereka dalam pembeajaran On line. Sehingga belajar mereka memiliki kendala yang sangat besar untuk mendapat atau mengikuti pembelajaran yang layak.

Maka dari itu SMP Negeri 2 Banyuputih memiliki inovasi dengan memberikan HP atau Hand Phone secara cuma-cuma kepada siswa yang memang benar-benar kurang mampu, dengan menggandeng investor dari pihak-pihak swasta dan juga perorangan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Siswa yang kurang mampu bisa mengikuti pembelajaran on line dengan layak dan tidak ada kendala yang berarti selama pandemi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Siswa dapat mengikuti pembeajaran dengan layak dan semestinya secara menyeluruh.

F. DAMPAK

Pembelajaran jarak jauh atau PJJ yang biasa kita kenal pembelajaran on line memiliki dampak yng sangat besar bagi siswa yang tidak memiliki sarapa pendukung yaitu HP atau Hand Phone. dengan adanya Inovasi ini kendala yang di hada yang di dapat siswa akan terselesaikan dan siswa dapat mengikuti pembelajran On line dengan layak dan semestinya.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

H. ANGGARAN

190. SMP NEGERI 3 BANYUPUTIH

A. NAMA INOVASI

SPENTRIBAS HAJADOSIS (Siswa-siswi SMP Negeri 3 Banyuputih-Hafal Juz 'amma, Doa Harian dan Hadist Pilihan dengan Sistem Kartu Setoran Hafalan)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada zaman sekarang ini banyak orang yang tidak memahami tentang Alqur'an, hal ini karena kebanyakan orang sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang diimbangi dengan ilmu agama. Teknologi saat ini membuat generasi muda cenderung berpikir secara instan dan sedikit demi sedikit keimanannya akan terkikis, sehingga membuat mereka tidak memahami ilmu agama. Persoalan yang diketahui muncul sampai saat ini disebabkan karna kurangnya moral pada diri mahasiswa. Khususnya dalam pembentukan nilai akhlak, maka semua komponen dilingkungan pendidikan diupayakan menciptakan situasi dan lingkungan yang memungkinkan semua pihak mendapatkan inti dari agama. Namun selama ini banyak institusi pendidikan yang tidak berperan sebagai pranata sosial yang mampu membangun karakter bangsa Indonesia sesuai dengan nilai normative kebangsaan yang dicita-citakan. Ini dapat dilihat dari pemberitaan di media atau surat kabar, tauran antar pelajar, kasus narkoba yang banyak dikalangan mahasiswa, dan lain-lain bentuk kegiatan yang menunjukkan tidak disiplin. Hal ini disadari bahwa pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi justru hanya memaksimalkan ilmunya saja, tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter islami yang mengakibatkan terjadinya kehilangan jati diri mahasiswa sebagai manusia yang religius dan bermoral.

Program menghafal Juz Amma ini bertujuan untuk menanamkan kecintaannya pada Alqur'an dan mencetak generasi yang Qur'ani, program ini diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu

dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat, selain untuk menanamkan karakter religius tujuan dari hafal Juzamma diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab akan terbentuk setelah melaksanakan hafal Juz Amma. Hafalan Juz Amma dimulai dengan membaca surat-surat yang sudah dihafal, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat baru dengan cara siswa menirukan guru, diulang untuk dibaca beberapa kali, dengan tujuan agar siswa mudah hafal surat tersebut, tambahannya. Inovasi Konsep Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan diri dan membentuk karakter peserta didik dengan membiasakan membaca AlQur'an, doa sehari-hari dan hadist pilihan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dibentuknya Inovasi :

- 1) Membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa serta meningkatkan kegiatan ibadah, selalu ingat kepada Allah dan berjiwa santri.
- 2) Membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- 3) Mengelola kegiatan pendidikan dengan menjadikan anak didik kita sebagai generasi penerus bangsa yang beriman dan berakhlakul karimah.
- 4) Membiasakan kepada peserta didik untuk mencintai AlQur'an dan hadist dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari adanya inovasi:

- 1) SMP Negeri 3 Banyuputih mampu membekali siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an (Juz 'Amma), doa sehari-hari serta menghafal Hadist pilihan.

- 2) SMP Negeri 3 Banyuputih mampu memberdayakan potensi peserta didik dalam menghafal AlQur'an, doa sehari-hari dan hadist pilihan.
- 3) Mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah SMP Negeri 3 Banyuputih.
- 4) Warga SMP Negeri 3 Banyuputih terbiasa untuk selalu ingat kepada Allah swt dengan membaca doa baik sebelum atau sesudah melakukan aktifitas.
- 5) Warga SMP Negeri 3 Banyuputih selalu meningkatkan kegiatan ibadah.
- 6) Dalam pribadi peserta didik tertanam jiwa santri yang berakhlakul karimah.
- 7) Meningkatkan kepercayaan publik kepada SMP Negeri 3 Banyuputih.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi :
Banyak peserta didik lebih senang mengisi waktunya dengan bermain game online, menonton You Tube, instagram, Facebook dan video TikTok, membuat mereka enggan belajar, mengaji apalagi menghafalkan AlQur'an, doa-doa dan hadist.
- 2) Sesudah adanya inovasi :
Banyak peserta didik meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an dengan mengisi waktu mereka untuk menghafal Juz 'Amma, doa sehari-hari dan hadist pilihan.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

191. SMP NEGERI 1 ASEMBAGUS

A. NAMA INOVASI DAERAH

Sistem Informasi Rapor SPENSA BERSINAR

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pandemi membuat semua kegiatan menjadi terbatas, salah satunya pendidikan. Rapor menjadi satu bagian yang penting bagi dunia pendidikan, karena secara umum dapat mengukur hasil yang dicapai peserta didik selama melaksanakan pembelajaran. Rapor biasanya diberikan langsung pada saat semester berakhir, tetapi raport sisipan tidak kalah pentingnya dengan raport akhir semester, dimana raport sisipan berasal dari hasil penilaian Ujian tengah semester dan penilaian harian yang diberikan guru mata pelajaran kepada peserta didik dengan nilai asli yang diperoleh peserta didik, sehingga dengan mengetahui nilai asli tersebut dapat menambah motivasi untuk terus belajar agar hasil yang didapat lebih baik lagi. Rapor sisipan biasanya diperuntukan kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 hanya diberikan satu semester saja untuk mendapatkan raport sisipan. Jumlah peserta didik yang sangat banyak sekitar 576 peserta didik untuk kelas 7 dan kelas 8 berdampak pada kerumunan dengan dihadiri orang tua/wali, belum lagi ada orang tua/wali membawa anak kecil. Tentunya raport sisipan dibagikan langsung, tetapi karena pandemi perlu dibuatkan inovasi berupa sebuah aplikasi yang bisa menampilkan hasil rapor sisipan berupa online yang bisa diakses peserta didik dengan menggunakan username dan password yang diberikan operator kepada peserta didik yang bersangkutan. Aplikasi tersebut sangatlah sederhana tetapi efektif dalam menghindari kerumunan di sekolah. Adanya rapor sisipan online berdampak pula pada penggunaan kertas yang sebagai mana biasanya harus dicetak. Orang tua/wali pun bisa

melihat langsung hasil belajar anaknya dimana saja sehingga tidak harus datang ke sekolah.

Untuk memulai mengakses aplikasi tersebut orang tua sudah memiliki akun peserta didik kemudian login menggunakan akun peserta didik jika berhasil login maka rapor sisipan siap di unduh, orang tua bisa keluar aplikasi dan membuka hasil unduhan rapor sisipan online tersebut.

Untuk sementara yang menginputkan nilai masih operator yang didapat dari kurikulum sebagai pengelola seluruh kegiatan pembelajaran. Kedepannya aplikasi ini masih bisa dikembangkan misalnya dengan menambah akses dari kurikulum atau guru mata pelajaran yang menginputkan sendiri nilainya ke sistem raport sisipan online. Tetapi karena banyak hal yang dipertimbangkan maka dibatasi hanya operator/admin yang bisa menginputkan data.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memanfaatkan sistem informasi online yang bisa diakses dari internet
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis teknologi
- 3) Membiasakan warga SMP NEGERI 1 Asembagus terbiasa dengan sistem informasi online

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Orang tua/wali peserta didik bisa langsung melihat raport sisipan secara online
- 2) Menghindari kerumunan saat pembagian raport sisipan dimasa pandemi
- 3) SMP NEGERI 1 Asembagus Sebagai sekolah rujukan dapat memberikan referensi terhadap sekolah yang lain
- 4) Warga SMP NEGERI 1 Asembagus terbiasa dengan sistem informasi online

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya Inovasi :
 - a) menciptakan kerumunan yang banyak saat pembagian raport sisipan

b) Terdapat beberapa Orang tua/wali yang tidak bisa hadir ke sekolah

c) Penggunaan kertas dalam mencetak raport sisipan

2) Sesudah adanya Inovasi :

a) tidak terjadinya kerumunan

b) orang tua/ wali bisa mengakses raport sisipan secara online

c) mengurangi kertas dalam pencetakan raport sisipan

G.KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Aplikasi Sistem Informasi Raporsangat sederhana sekali sehingga pengguna atau user dibuatkan mudah dalam menggunakannya, hanya memasukan username dan password raport sisipan sudah bisadiunduh baik dari Handphone maupun dari komputer.

H.WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

I. ANGGARAN

Rp. 16.500.000,-

192. SMP NEGERI 1 ASEMBAGUS

A. NAMA INOVASI

MEROTI DALAM BANTAL SPENSA (Metode Qiroati dalam Mengoptimalkan Bacaan Tartil Siswa SMPN 1 Asembagus)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, kita dituntut untuk bisa mendidik anak didik kita menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal memahami dan mengamalkan hukum-hukum agama, membaca al-Qur'an, bahkan dalam perihal akhlaq. Adanya pergeseran budaya dari generasi ke generasi serta globalisasi teknologi membuat al-Qur'an kini seakan hanya menjadi pajangan di rumah-rumah penduduk. Hal ini terjadi, karena adanya sebuah kebiasaan. Banyaknya anak-anak milenial yang lebih suka bermain gadget dari pagi hingga petang dari pada membaca al-Qur'an dan buku pelajaran, tidak sedikit pula para orang tua yang tidak menyuruh anak-anak mereka untuk menuntut ilmu al-Qur'an di langgar, musholla, dan masjid.

Al-Qur'an di jadikan Al-Ghazali sebagai kurikulum dasar dalam pendidikan agama. Hal ini menjadikan pengetahuan tentang al-Qur'an dimulai dengan membaca, menghafal, memahami, dan mengkaji isi al-Qur'an itu sendiri. Dengan dijadikannya al-Qur'an sebagai kurikulum pendidikan dasar, telah menjadi bahan dan hasil pemikiran para guru muslim sebelum dan sesudah setelah Al-Ghazali. Misalnya, Ibnu Sina dalam kitab As-Siyasah antara lain menasihatkan agar pendidikan anak dimulai dengan mempelajari al-Qur'an sesegera mungkin setelah ada kesadaran secara fisik dan mental untuk belajar.

Dalam membaca al-Quran kita sebagai umat Islam dituntut untuk membaca dengan benar (fasih) sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Dari tuntutan inilah bermunculan metode-metode baca Alquran, diantaranya adalah Metode Klasik Alif Ba

Ta, Metode Iqro, Metode Al Hira', Metode Al-Barqi, Metode BaQmi dan Metode Qiroati. Metode Alif Ba Ta adalah metode klasik yang bertahan lama. Hampir semua madrasah menerapkan metode Alif Ba Ta untuk mengajarkan Alquran. Metode ini lebih menekankan pada ejaan. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya hingga mencapai Alquran. Namun beberapa kelebihan dari metode ini adalah para siswa mengenal huruf asli tanpa diberi baris. Setelah metode Alif Ba Ta hilang maka muncullah metode Iqro'. Jilid pertama dalam metode iqro' siswa langsung mengenal huruf yang sudah diberi baris tanpa terlebih dahulu dikenalkan huruf aslinya. Sehingga siswa tidak mengenal huruf asli, namun metode ini lebih ditekankan pada baris-baris dalam bacaan. Untuk alasan inilah peneliti beralih kepada metode qiroati yang dipandang sebagai metode yang efektif.

Ada 286 peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan di kelas VII SMP Negeri 1 Asembagus yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali, yakni tiap hari jum'at.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik perihal bacaan tartil al-Qur'an. Hal ini diperlukan karena berkaitan dengan hukum tajwid dan makna bacaan al-Qur'an yang dibaca.

E. MANFAAT

Peserta didik mampu mempraktikkan bacaan tartil Ketika membaca al-Qur'an di rumah masing-masing.

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya inovasi:

Sebelum kegiatan tersebut peserta didik kurang tartil dalam membaca al-Qur'an, sehingga dalam pelafalannya masih ada bacaan-bacaan yang keliru.

2) Sesudah adanya inovasi:

Sesudah kegiatan tersebut peserta didik lebih percaya diri

dengan keterampilan dan pengetahuan yang didapat di sekolah sehingga bisa mempraktikkan di rumah.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.000.000,-

193. SMP NEGERI 1 ASEMBAGUS

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan CBT Online SPENSA BERSINAR SMPN 1 ASEMBAGUS

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pembuatan CBT online dirancang hampir sama dengan CBT UNBK yang bertujuan agar para siswa sudah terbiasa melaksanakan ujian online, sehingga dapat meminimalisir kesalahan pengguna saat pelaksanaan UNBK, penggunaan CBT online ini awalnya akan digunakan sebagai pengganti PTS, PAS dan PAT yang biasanya dilaksanakan menggunakan kertas secara manual, tentunya dengan menggunakan CBT online hasil ujian siswa cepat dalam merekap nilai kami mencoba menginovasi ujian tersebut kedalam digital, tentunya banyak sekali pertimbangan yang harus diperhatikan seperti kendala dalam proses pelaksanaan, bugs program jika terlalu banyak pengguna bisa menjadi penghambat pengerjaan ujian siswa, atau server CBT yang lambat dalam mengakses jaringan sehingga para siswa terganggu pula. Sistem yang digunakan hanya beralih dari ujian kertas menjadi ujian online yang tetap dilaksanakan di sekolah menggunakan perangkat komputer. Tetapi kapasitas perangkat komputer belum memenuhi jika harus seluruh siswa menggunakan perangkat dan masih menjadi bahan pertimbangan apakah ujian tersebut dibagi kedalam beberapa sesi atau memperbolehkan siswa menggunakan HP, Tablet yang dimiliki siswa dengan memakai full akses internet dari sekolah. Selain itu harus memberikan penguatan atau bimbingan kepada bapak ibu guru dalam pembuatan template soal. Karena template harus sesuai dengan program, jika tidak sesuai template atau ada kesalahan maka soal tidak bisa ditampilkan pada sistem. Dengan adanya pandemi yang mengharuskan ujian dilaksanakan

secara daring memaksa kami harus melaksanakan program CBT online dengan mengesampingkan hambatan atau kendala yang sudah disebutkan tadi. Hanya saja ada sedikit perubahan yang awalnya sistem berada di server lokal sekolah kami menyewa jasa layanan domain agar akses ujian bisa lancar, karena server dari domain bandwitch dan kecepatannya lebih baik dibanding server lokal sekolah. Penumpukan data saat login bisa teratasi jika sewa domain. CBT online pertama kali dilaksanakan yaitu USBN kelas 9 dalam menempuh kelulusan karena pada tahun 2020 UNBK tidak dilaksanakan. Selanjutnya CBT online digunakan untuk melaksanakan Penilaian Akhir Tahun untuk kelas 7 dan 8, begitupun untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Nama ujian bisa berubah sesuai ujian yang akan dilaksanakan. Seluruh siswa mengakses halaman web CBT online dari rumah masing-masing menggunakan HP/Komputer/Laptop.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa dalam melaksanakan Ujian Online
- 2) Mengembangkan kemampuan bapak/ibu guru dalam menyusun template soal yang berbeda dari biasanya
- 3) Menjadikan CBT online menjadi wadah dalam memperkenalkan digitalisasi ujian

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Rekapitulasi hasil ujian lebih cepat dari pada manual
- 2) Mengurangi penggunaan kertas yang berlebih
- 3) Pengelolaan data ujian menjadi terpusat

F. DAMPAK

- 1) Siswa lebih melek dengan teknologi
- 2) Motivasi siswa dalam melaksanakan CBT Online
- 3) Ujian lebih mudah dan efisien

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

H. ANGGARAN

194. SMP NEGERI 2 ASEMBAGUS

A. NAMA INOVASI

Spendagus-SAE (SMP Negeri 2 Asembagus-Sekolah Agro Eduhijau)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Adiwiyata, secara internasional disebut pula dengan Green School adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan dimanapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbaun yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggungjawab bersama. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Semua itu pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan peranannya dalam membentuk manusia yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan adalah suatu keniscayaan. Dalam pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terdapat

unsur pendidikan. Sementara pendidikan memiliki pengertian suatu proses yang dapat mengubah perilaku seseorang untuk lebih bersikap dan memiliki tata laku dan berakhlak dan cerdas melalui upaya pengajaran dan latihan. Dalam konteks ini, memiliki sikap dan tata laku yang berakhlak dan cerdas dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungan. Green School merupakan program yang dikembangkan di tingkat internasional. Green School lebih bermakna pada pembentukan sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah, rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Termasuk di dalamnya program “Greening The Curriculum”, kurikulum hijau, artinya kurikulum yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam bahasannya serta mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajarannya, sesuai dengan topik bahasannya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari dibentuknya inovasi:

- 1) Memanfaatkan Lahan kosong menjadi kebun tanaman pohon Mangga, Kelengkeng dan Sayur bayam brazil
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah hijau, sejuk dan kaya Oksigen
- 3) Mendukung Program Adiwiyata
- 4) Membisakan warga sekolah untuk peduli lingkungan
- 5) Memanfaatkan hasil tanaman menjadi produk bernilai jual
- 6) Menjadikan Kebun sekolah sebagai sumber belajar

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari dibentuknya inovasi:

- 1) Lahan kosong menjadi kebun tanaman pohon Mangga, Kelengkeng dan Sayur bayam brazil
- 2) SMP Negeri 2 Asembagus menjadi lebih hijau dan sejuk
- 3) Sekolah menjadi Calon Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2021
- 4) Warga SMP Negeri 2 Asembagus terbiasa untuk peduli

lingkungan

- 5) Hasil kebun sekolah diolah menjadi produk bernilai jual setelah melalui proses pembelajaran (pembuatan Dodol Mangga, Sirup mangga ada pembelajaran Prakarya, Pembuatan Kripik bayam brazil pada pengembangan diri Agro, dan lain-lain)
- 6) Kebun sekolah dimanfaatkan sebagai tempat praktik pembelajaran seperti praktik cara mencangkok, pangkas produksi tanaman mangga dan praktik pembelajaran lainnya, juga sebagai sumber belajar pengembangan diri agro

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:
 - a) Banyak lahan kosong belum dimanfaatkan
 - b) Terdapat sekitar 695 pohon di SMP Negeri 2 Asembagus pada Akhir Tahun 2019 (Katalog Tanaman Sekolah)
- 2) Sesudah adanya inovasi:
 - a) Lahan kosong ditanami pohon mangga, pohon kelengkeng dan bayam brazil dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar
 - b) Terdapat sekitar 1.924 tanaman di SMP Negeri 2 Asembagus sampai akhir tahun 2021 (Katalog Tanaman Sekolah)

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp. 8.000.000,-

195. SMP NEGERI 2 ASEMBAGUS

A. NAMA INOVASI

Piket Habis Kelas SMP Negeri 2 Asembagus

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Membiasakan siswa untuk hidup sehat dan bersih dalam lingkungan sekolah salah satunya bisa dilakukan dengan cara piket kelas. Selain Piket kelas di pagi hari, SMP Negeri 2 Asembagus juga mengadakan kegiatan piket habis kelas.

Piket habis kelas di SMP Negeri 2 Asembagus adalah penanganan kebersihan secara menyeluruh untuk setiap kelas dan lingkungannya oleh seluruh warga kelas yang dirancang melalui pergantian tanggung jawab dan tugas setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan sepuluh menit pada akhir jam terakhir dengan ditandai password berupa lagu yang dipandu dari operator central di ruang TU. Kegiatannya mencakup penanganan kebersihan di dalam ruang kelas termasuk kaca, taman/halaman di depan dan belakang kelas serta kamar mandi kelas. Program piket habis ini dipandu oleh guru mata pelajaran pada jam terakhir di kelas tersebut.

Tempat yang dibersihkan : Ruang kelas (12 ruang), Taman depan kelas, dan Kamar Mandi Siswa

Waktu kegiatan bersih-bersih :

Setiap Senin-Sabtu selama sepuluh menit pada akhir jam terakhir.

Jumlah siswa dalam 1 kelas rata-rata 30 siswa

Tugas :

- 1) Membersihkan jendela 1 bagian dalam
- 2) Membersihkan jendela 2 bagian dalam
- 3) Membersihkan jendela 3 bagian dalam
- 4) Membersihkan jendela 4 bagian dalam
- 5) Membersihkan jendela 5 bagian dalam

- 6) Membersihkan jendela 6 bagian dalam dan luar (jendela diatas pintu masuk)
- 7) Membersihkan jendela 1 bagian luar
- 8) Membersihkan jendela 2 bagian luar
- 9) Membersihkan jendela 3 bagian luar
- 10) Membersihkan jendela 4 bagian luar
- 11) Membersihkan jendela 1 bagian dalam
- 12) Menyapu lantai deretan 1 sebelah kiri
- 13) Menyapu lantai deretan 2
- 14) Menyapu lantai deretan 3
- 15) Menyapu lantai deretan 4
- 16) Mengepel lantai deretan 1 sebelah kiri
- 17) Mengepel lantai deretan 2
- 18) Mengepel lantai deretan 3
- 19) Mengepel lantai deretan 4
- 20) Membersihkan dan menata meja kursi deretan 1 sebelah kiri
- 21) Membersihkan dan menata meja kursi deretan 2
- 22) Membersihkan dan menata meja kursi deretan 3
- 23) Membersihkan dan menata meja kursi deretan 4
- 24) Penanggung jawab alat tulis,absen,jurnal dan kebersihan meja guru
- 25) Menyapu lantai bagian depan
- 26) Mengepel lantai bagian depan
- 27) Membersihkan toilet
- 28) Membersihkan toilet
- 29) Membersihkan toilet
- 30) Membersihkan dan merawat taman depan kelas

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan kegiatan piket habis kelas adalah untuk membiasakan peserta didik menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekitar kelas dan kamar mandi. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk membasmi jentik jentik nyamuk penyebab penyakit.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Warga sekolah terbiasa hidup bersih
- 2) Kebersihan kelas, lingkungan sekitar kelas dan kamar mandi tetap terjaga.
- 3) Sekolah bebas dari jentik jentik nyamuk penyebab penyakit.

F. DAMPAK

- 1) Warga sekolah terbiasa hidup bersih
- 2) Kebersihan kelas, lingkungan sekitar kelas dan kamar mandi tetap terjaga.
- 3) Sekolah bebas dari jentik jentik nyamuk penyebab penyakit.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

196. SMP NEGERI 2 JANGKAR

A. NAMA INOVASI

GATRA PERPUS (Giat Literasi berbasis perpustakaan) SMPN 2 JANGKAR

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

LATAR BELAKANG

Perpustakaan adalah jantung sekolah, memfungsikan perpustakaan sekolah secara baik *dan benar itu merupakan keharusan dari sekolah tersebut. Banyak sekolah yang memfungsikan perpustakaan hanya sebagai sirkulasi peminjaman buku pelajaran, sehingga perpustakaan sudah tak berfungsi layaknya perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat dan sarana literasi yang tepat, dimana halayak perpustakaan (kalau disekolah adalah siswa dan keluarga besar sekolah) memanfaatkan perpustakaan, Perpustakaan adalah gudang ilmu, gudang informasi, gudang prestasi dan kreasi, gudang pencarian bakat dan minat, bahkan tempat nongkrong yang mengasikkan dan menginspirasi. Sebagai pengelola perpustakaan yang tak mau perpustakaanannya mubaddzir, dia akan berjuang secara maksimal agar perpustakaan tak lagi terkesan hanya milik anak anak pinter, hanya milik yang senang membaca, atau hanya tempat sirkulasi peminjaman buku yang lebih suka dihuni kecoak dan tikus dari pada dihuni anak anak didik, sementara yang lain yang tak punya predikat pandai dan kutu buku, seakan tak tertarik berkunjung keperpustakaan, Ironis. Dari hal hal diatas maka Pengelola perpustakaan SMP Negeri 2 Jangkar terus melakukan inovasi inovasi dengan tujuan Perpustakaan SMP Negeri 2 Jangkar berfungsi dengan baik dan benar hingga keberadaannya sebagai jantung sekolah mampu memberi kehidupan yang sinergitas bagi keluarga besar sekolah terutama para siswa dan siswi.*

KONDISI NYATA

Awalnya memang kondisinya tidak jauh berbeda dari isi paparan dilatar belakang, tapi impian dan ambisi untuk terus meningkatkan kualitas perpustakaan SMP Negeri 2 Jangkar, tak pernah padam apalagi mati, segala upaya baik secara umum maupun pribadi terus dilaksanakan, tidak peduli apapun yang terjadi, selama kita punya niat baik, enggan melempar handuk ke lantai, atau menggantung sepatu sebelum bermain dan bertanding. Kondisi sekolah kecil yang tumbuh berkembang dipinggiran, serta siswa yang tak punya kemampuan fasilitas karena kondisi ekonomi, juga tak bisa menyurutkan kemauan untuk menjadikan perpustakaan sebagai layanan gratis yang sangat bernuansa ilmiah namun berlagu bahagia bagi mereka sang anak anak didik yang luar biasa. Mengembangkan Literasi adalah solusi yang sangat berharga, perpustakaan *membentuk kelompok kelompok kegiatan literasi*, diantaranya menulis dan mengarang, tata boga dan tata busana, kerajinan tangan, pemeliharaan tanaman hias, pemutaran film film yang mendidik dengan menggunakan fasilitas internet dan LCD sekolah. Kegiatan literasi dilaksanakan terjadwal saat pulang sekolah, sore hari maupun bila terdapat jam kosong karena guru behalangan mengajar. Dengan kegiatan literasi tersebut juga sedikit membuka wawasan bahwasanya literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca buku, tetapi istilah umum yang merujuk pada kemampuan pribadi dalam ketrampilan, membaca, menghitung, berbicara, berketrampilan, berbahasa dan bersikap, mempunyai kecakapan hidup (life skil) dalam segala bidang. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa begitu luasnya arti literasi. Untuk mewujudkan hal tersebut kami membuat program *Gatra Perpus*, yaitu Giat Literasi berupa kegiatan literasi siswa yang berbasis perpustakaan dengan tujuan agar potensi ,kemampuan siswa di bidang akademik maupu non akademik dapat tersalurkan melalui kegiatan literasi, sehingga nanti diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maupun

life skill (kecakapan hidup) siswa dapat berkembang sebagai bekal keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka.

Tak hanya sampai berhenti disitu kegiatan literasi kita, demi mendapat buku buku bacaan yang layak SMP Negeri 2 Jangkar menjalin MOU dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Situbondo, untuk meminjam buku bacaan bacaan fiktif yang mendidik, yang diberi waktu 3 bulan untuk dikembalikan. Juga menjalin hubungan dengan orang orang tertentu yang mau menghibahkan buku untuk SMP Negeri 2 Jangkar, dan kedepan masih dalam proses untuk bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Malang untuk kegiatan hibah buku bacaan baik fiktif atau buku buku ilmiah.

Pengelola juga terus bersinergi dengan Perpustakaan Nasional, baik dalam webinar kepustakaan, maupun diklat kepala perpustakaan, dan disini pengelola banyak berstudi banding dengan sekolah sekolah lain di seluruh nusantara walau hanya dengan cara online disebabkan Covid 19. Alhamdulillah manfaatnya sangat mendukung untuk perkembangan Perpustakaan SMP Negeri 2 Jangkar.

TANTANGAN

Bukan hidup kalau tanpa tantangan, sedang matipun harus menghadapi malaikat, dan hanya manusia yang senang hidup di zona nyaman, yang tak mau pada tantangan, yang mindsetnya juga perlu dipertanyakan. Butuh kesabaran untuk mengajak siswa berliterasi juga seluruh keluarga besar sekolah. Tantangannya membiasakan mereka dari tak suka berliterasi menjadi antusias untuk mengenal lebih dalam dari literasi butuh telaten, walau kadang kadang perlu marah dalam koridor mendidik, butuh sabar ketika kepedulian bersama kadang tak didapatkan, tapi diatas sudah menjadi keputusan perpustakaan bahwa pantang melempar handuk ke lantai, apalagi menggantung sepatu sebelum pertandingan dimulai.

Selain itu, sekolah kecil kadang tak ada dana untuk pengembangan, tetapi itu bukan alasan untuk melangkah maju dan berkembang, walau dengan cara yang sangat sederhana.

PELUANG

Peluang banyak sebenarnya, asal kita komitmen bekerja sama bahwa pengembangan perpustakaan sekolah akan lancar, jika ada perhatian khusus dari dinas terkait, serta pemerintah daerah, fasilitas yang tak hanya tertuju pda sekolah sekolah besar, karena dalam mengembangkan literasi adalah hak seluruh lapisan siswa siswi, tanpa mengenal sekolah itu besar atau kecil, disitulah peluang secara umum kan tercapai dan terlaksana.

Sementara peluang secara internal sekolah, akan tercipta dengan baik jika terjalin kerja sama dengan semua pihak untuk dapat mengembangkan literasi disekolah, karena kesadaran betapa pentingnya literasi buat anak didik, dan menjadi inspirasi cinta literasi itu adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama, karena kedepan ketika anak didik kita sudah mental literasinya baik, insyaallah mereka akan mampu menghadapi tantangan hidup, karena minimal dengan banyak mengikuti kegiatan literasi, anak anak didik kita sudah mempunyai life skill.

HARAPAN

Setiap impian pasti ada harapan, sebagai pendidik yang membimbing siswanya, harapan *pertama*, menjadikan aktifitas yang mempunyai nilai ibadah, *kedua*, semoga anak anak didik kita yang kita pelajari tentang kegiatan literasi, akan meningkatkan prestasi belajar baik prestasi akademik maupun non akademik sehingga menjadi orang yang bermanfaat hidupnya pada sesama dengan skill yang mereka peroleh melalui belajar tentang literasi, *ketiga*, terjadinya kerja sama yang baik dari berbagai pihak untuk tumbuh kembangan literasi disekolah karena ini merupakan tanggung jawab bersama, *keempat*, mengharap perhatian dari dinas terkait beserta jajaran pemerinth daerah untuk lebih loyal dalam memfasilitasi kegiatan literasi disekolah tanpa memandang besar kecilnya sekolah. Semoga

dengan adanya program *Gatra Perpustakaan* dapat bermanfaat tidak hanya untuk siswa, tetapi juga bermanfaat untuk warga sekolah termasuk bapak ibu guru, tata usaha bahkan orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan Inovasi :

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa baik akademik maupun non akademik
- 2) Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam literasi
- 3) Memupuk rasa tanggung jawab dan percaya diri serta mandiri pada siswa

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh :

- 1) Bagi siswa : siswa dapat mengembangkan, mengekspresikan bakat keterampilannya dalam kegiatan literasi di perpustakaan sekolah
- 2) Bagi Guru : Guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembelajarandiluar kelas/perpustakaan

F. DAMPAK

1. Prestasi Belajar siswa meningkat
2. Mengapresiasi karya seni seni siswa,
3. Keterampilan siswa berpidato , berpuisi, berdiskusi , berkarya dll
4. Perpustakaan dapat berfungsi sebagai gudang ilmu dan keterampilan

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

197. SMP NEGERI 2 ARJASA

A. NAMA INOVASI

Ekstrakurikuler Kewirausahaan sebagai Sarana Pembekalan bagi Siswa Rentan Putus Sekolah

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Perubahan dalam misi pembangunan bangsa seutuhnya semakin hari semakin didengungkan dari berbagai aspek lini perkembangan masyarakat. Semakin tampak dalam benak kita bahwa bertambahnya hari mengungkap peradaban masyarakat yang semakin perlu dipertanyakan dalam membangun jati diri bangsa kita. Selain itu menurunnya minat belajar siswa serta kesadaran orang tua akan pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi bagi putra putrinya akibatnya tidak sedikit anak usia dini yang putus sekolah karena banyak faktor, salah satunya faktor biaya yang tidak memadai. Hal ini juga yang membuat sekolah SMP Negeri 2 Arjasa harus menemukan solusi terbaik untuk mengatasi problem-problem tersebut.

Kemudian pola pikir masyarakat pedesaan masih banyak yang menikahkan anaknya di usia yang masih berada dibawah umur. Itu juga yang membuat sekolah sulit mengatasi karena yang dapat mencegah semua itu terjadi adalah keinginan dari siswa itu sendiri. Oleh sebab itu maka sekolah SMP Negeri 2 Arjasa perlu membuat satu inovasi yang dapat membuat siswa seakan mendapat angin segar, dan ini menjadi semangat baru bagi siswa dibandingkan hanya sebatas mengerjakan tugas pelajaran akademis.

Eksistensi SMP Negeri 2 Arjasa sebagai lembaga pendidikan harus bisa menjawab semuanya itu dengan selalu membenahi dari sektor sumber daya manusia baik dari emosional dan intelektual, dari sektor mental dan fasilitas daya belajar siswa yang perlu adanya motivasi untuk mewujudkan, menciptakan

dan meningkatkan kualitas pendidikan baik dari pemikiran dan daya dukung sarana prasarana yang memadai. Potensi yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Arjasa adalah tersedianya lahan yang luas hingga mencapai kurang lebih 23.000 m². Sangat cocok jika digunakan sebagai sarana pendidikan dan pelatihan siswa di bidang agrobisnis yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Tidak semua sekolah memiliki lahan yang luas, jika lahan itu diolah dengan baik maka sekolah akan bisa lebih optimal dalam menjalankan kegiatan-kegiatan siswa dengan adanya tambahan dana dari hasil pengolahan tana tersebut. Sebaik apapun inovasi ini tetap membutuhkan dukungan dari banyak pihak khususnya komite sekolah. Maka dari itu peran serta semua pihak dalam mengupayakan dan memperhatikan kondisi lembaga pendidikan perlu di kembangkan sehingga dapat tercipta peningkatan sumber daya manusia seutuhnya

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari adanya proposal ini adalah terciptanya wadah bagi siswa yang dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki SMP Negeri 2 Arjasa secara maksimal untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar kembali bersemangat untuk bersekolah serta melatih skill mereka agar bisa mengembangkan potensi diri, baik didalam dan diluar sekolah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Inovasi ini sangat bermanfaat untuk memberikan bekal pengalaman berwirausaha bagi seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan dan siswa juga bisa mengasah skill serta meningkatkan semangat belajar dengan kegiatan-kegiatan yang selaras dengan kultur di daerahnya yang mayoritas masyarakatnya bertani dan beternak

F. DAMPAK

Keuntungan dibentuknya Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ini diantaranya adalah SMP Negeri 2 Arjasa dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sekolah yang selama ini kurang produktif. Selain itu dari hasil pemanfaatan potensi tersebut sekolah dapat

dana lebih untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan tidak selalu bergantung pada dana bos yang dimiliki sekolah. Keuntungan lain dari inovasi ini adalah sekolah memiliki sesuatu yang berbeda untuk bisa menarik minat siswa sampai yang baru tulus sekolah untuk masuk ke SMP Negeri 2 Arjasa

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp. 20.000.000,-

198. SMP NEGERI 1 KAPONGAN

A. NAMA INOVASI

Penggunaan Aplikasi MIMIND dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Mind Mapping Berbasis Mind Mapping

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pendidikan merupakan suatu proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan pembelajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang bukan hanya proses pengungkapan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga suatu proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu pengetahuan. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajari.

Dewasa ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan semakin berkembang pesat, banyak aplikasi-aplikasi yang dibuat untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas menarik dan inovatif. Perkembangan IPTEK sangat mendukung keberhasilan pembelajaran karena dapat memberikan pemahaman yang lebih, penyajian materi pembelajaran lebih menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat menghemat waktu tenaga dan biaya.

Namun kenyataanya hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi. Upaya-upaya yang telah ditempuh pemerintah tersebut ternyata

belum diterapkan dengan optimal. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan guru menjelaskan dan sedikit siswa yang mencatat. Peserta didik lebih suka memecahkan masalah secara berkelompok, banyak peserta didik yang masih takut dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat didepan teman-temannya. Pemahaman konsep yang kurang mengakibatkan daya ingat juga ikut berkurang dan peserta didik kurang mampu dalam mengaitkan informasi yang diketahui dengan konsep yang dimiliki yang mengakibatkan kebingungan dalam memecahkan masalah. Sekolah mempunyai kewajiban menyelesaikan semua materi yang ada agar tercapai target kurikulum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sehingga sebagian besar waktu belajar akan digunakan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru untuk mencapai ketuntasan materi. Media pembelajaran dirancang untuk meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dengan mengikuti kemajuan ilmu teknologi yaitu penggunaan Aplikasi Mimind.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelasnya masing-masing

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh antara lain:

- 1) Supaya guru memiliki berbagai macam media pembelajaran untuk pelaksanaan proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran

6. DAMPAK

1) Sebelum Inovasi :

Siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran.

2) Sesudah Inovasi :

Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari seriusnya siswa dalam mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada saat pembelajaran.

7. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

8. ANGGARAN

Rp. 500.000,-

199. SMP NEGERI 1 KAPONGAN

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan Google Classroom dalam Pengembangan Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Kapongan Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) saat ini telah ada di hampir seluruh negara didunia dengan kasus terkonfirmasi positif sebesar 14,1 juta orang dan jumlah kematian sebanyak 602 ribu jiwa (sumber data <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&gl=ID&ceid=ID:id:> 17 Juli 2020). Kasus positif di Indonesia per 17 Juli 2020 berdasarkan data dari laman covid19.go.id, jumlah yang telah terkonfirmasi positif sebanyak 84.882 orang dengan tingkat kematian sebanyak 4016 jiwa. Kabupaten Situbondo jumlah penderita Covid19 positif jumlah 167 orang.

Dampak pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan ini telah diakui oleh organisasi pendidikan UNESCO. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolah mereka di seluruh dunia dan mengancam mereka di masa depan. Dampak yang paling ditakuti adalah efek jangka panjang. Karena siswa akan secara otomatis merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang sedang berjalan. Hal ini dapat menyebabkan lamabatnya pertumbuhan kedewasaan mereka di masa depan. Apalagi jika Covid-19 tidak segera berakhir.

Pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai uapauya pencegahan meluasnya penularan Virus Corona (Covid-19). Usaha menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia, sejak 16 Maret 2020 pemerintah memutuskan agar siswa-siswinya belajar dari rumah mulai dari

sekolah sampai kampus baik swasta maupun negeri mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang ada seperti aplikasi *admodo*, *google classroom*, *zoom* dan lain sebagainya.

Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antarperangkat guru dan siswa.

Kendala ketika pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau gadget. Guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka tim pengembang pembelajaran daring SMP Negeri 1 Kapongan bermaksud menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran daring bagi guru di SMP Negeri 1 Kapongan Pengembangan Pembelajaran Daring Menggunakan *Googleclassroom*.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari Pengembangan Pembelajaran Daring menggunakan *Googleclassroom* yaitu untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 yang terstruktur secara rapi, bagi guru dalam memberikan materi dan

tugas dan bagi siswa dalam mempelajari materi dan mengerjakan tugas.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari Pengembangan Pembelajaran Daring menggunakan *Googleclassroom* antara lain pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 berjalan lancar dan terstruktur.

F. DAMPAK

Pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring menggunakan *Googleclassroom* 100%, guru dan siswa dibuatkan akun e-mail dengan domain @SMP NEGERI1kapongan.sch.id. Ruang kelas yang dibuat di *Classroom* terdiri dari 12 kelas, yang mana setiap kelas memuat 12 mata pelajaran (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris. Guru melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan jadwal, dan siswa diberi waktu sampai pukul 23.59 pada hari yang sama untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* membuat materi dan tugas terstruktur rapi bagi guru dan siswa. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan juga melalui *Google Classroom* dalam bentuk ter tertulis, penilaian ketrampilan dalam menyajikan hasil pengamatan dan lain sebagainya.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

H. ANGGARAN

200. SMP NEGERI 1 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

Peningkatan Pembelajaran Aktif Dengan Chromebook di SMP NEGERI 1 Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan tanggung jawab administratif guru. selama ini para guru menyusun sendiri baik melalui perangkat elektronik atau manual. Seringkali penyusunan ini selalu tergantung saat berada di sekolah, jika menemukan kesulitan harus menghubungi rekan atau kolega untuk mengetahui apa yang salah, hasilnya kebanyakan berupa salinan cetak yang seringkali berakhir menjadi sampah. Demikian juga saat melaksanakan pembelajaran, hanya papan tulis atau LCD proyektor menjadi media penyampai materi ketika LCDnya rusak atau mati maka berhenti pulalah kegiatan itu sehingga kadang menjadi penghambat.

Saat melakukan penilaian, kertas menjadi satu-satunya wahana untuk memberikan soal tes, dan akhirnya bentuk soal, variasi pertanyaan menjadi terbatas karena semakin banyak bahan akan semakin banyak yang harus dicetak atau fotokopi, akhirnya menjadi sampah lagi sehingga perlu dilakukan inovasi agar sekolah menjadi ramah lingkungan.

Perlu adanya perubahan pola pikir agar sampah tidak menggunung dan sumber alam menjadi terjaga. Saatnya sekolah menerapkan digitalisasi dalam proses pembelajaran dan layanan kepada siswa maupun orang tua, serta masyarakat. Penggunaan aplikasi pembelajaran yaitu menggunakan Google Workspace for Education dan ditunjang dengan perangkat Chromebook menjadi pilhan yang bagus bagi sekolah kami.

Pada perencanaan, kegiatan bisa dilakukan secara kolaboratif via aplikasi digital dan perangkat Chromebook. Aplikasi Google Docs,

Spreadsheet maupun Slides bisa dikerjakan secara bersama dan kolaboratif pada tempat yang berbeda dengan cara terhubung secara digital. Sehingga hasilnya diharapkan lebih bagus. Dalam pelaksanaan, seluruh materi ajar, tugas serta kuis atau tes akan menggunakan Learning Management System, peserta didik yang mungkin tidak ikut belajar di kelas karena suatu hal atau yang mungkin tidak bisa menangkap dengan baik saat ditayangkan di kelas akan tetap bisa mempelajari materi secara mandiri. Tugas kelompok misalnya bisa dilakukan secara kolaboratif antarsiswa dari tempat yang berbeda, dan bisa langsung dibagi kepada guru sehingga guru bisa memantau setiap saat proses kerja peserta didik.

Dalam penilaian hasil belajar, tes atau kuis yang biasanya dilaksanakan berbasis kertas akan bisa lebih variatif dengan menggunakan aplikasi Google Form. Selain menyediakan berbagai variasi bentuk soal, juga akan menjadi database bagi guru dan tidak perlu khawatir hilang, karena semua data akan tersimpan di penyimpanan awan atau drive cloud di Google secara aman. Sehingga saat terjadi penyanggahan dari pihak peserta didik atau dari orang tua, maka para guru bisa menunjukkan data aslinya tanpa khawatir sudah dibuang di tempat sampah.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dibentuknya inovasi:

- 1) Meningkatkan kualitas mutu layanan kepada peserta didik dan orang tua serta masyarakat dalam belajar.
- 2) Mendigitalisasi semua proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di sekolah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diperoleh antara lain:

- 1) Bagi masyarakat, layanan dalam pendidikan akan semakin baik dan terbuka.
- 2) Bagi para siswa, mereka akan mendapat layanan ekstra dari biasanya yang hanya dapat dari kelas, bisa dapat juga dari aplikasi dengan kecepatan yang dia inginkan sendiri.

- 3) Bagi para guru, dengan memanfaatkan berbagai aplikasi tadi maka administrasi para guru akan lebih baik dan teratur

F. DAMPAK

1) Sebelum Inovasi

Sebelum inovasi dilakukan sebagian besar proses administrasi dilakukan secara manual. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran lebih banyak dilakukan secara manual, dengan cetak kertas.

2) Sesudah Inovasi

Setelah inovasi dilakukan banyak administrasi yang dilakukan secara digital dan bisa diakses oleh siapa saja sehingga lebih terbuka dan akuntabel.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

201. SMP NEGERI 1 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

SITEPAI (PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya dituntut memberikan pengetahuan berupa konsep tentang ajaran agama Islam, tetapi juga keterampilan berupa kegiatan praktik/memperagakan amalan-amalan Islam serta penanaman karakter berupa sikap ajaran luhur seorang muslim berdasarkan al-Quran dan hadits. Dengan demikian, dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAIBP guru tidak cukup hanya berceramah memberikan penjelasan saja, tetapi juga diperlukan visualisasi pendukung untuk menampilkan gambar/gerakan sebagai penguatannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan media pembelajaran tertentu agar efektivitas tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar siswa sebelum pandemi covid-19 tergolong tinggi, namun ketika pandemi covid-19 hasil belajar siswa mengalami penurunan. Penurunan hasil belajar siswa terjadi selama masa pandemi covid-19 yakni akibat transformasi system pembelajaran. Penurunan ini perlu dianalisis upaya penanggulangannya agar tidak berdampak dalam kegiatan pembelajaran pada tingkatan setelahnya. Sehingga, guru harus mendukung upaya siswa melalui peningkatan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran adalah salah satu penunjang proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian

informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar dengan mengejar ketertinggalan serta lemahnya pemahaman siswa selama masa pandemi covid-19 adalah media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengakses materi pembelajaran sebelum, selama dan setelah covid-19 dengan sekali klik. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru adalah media pembelajaran online berupa penggunaan google sites. Google sites merupakan salah satu produk google sebagai salah satu tools untuk membuat situs website yang dapat diakses secara cepat tanpa memungut biaya. google sites dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyediakan sistem pembelajaran secara online. melalui google sites ini, guru dapat mengunggah materi pelajaran, memberikan tugas dan memantau pengerjaan tugas siswa.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Google Sites dalam PAIBP di SMP Negeri 1 Situbondo ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan tingkat kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran.
- 3) Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 4) Mengejar ketertinggalan siswa selama pembelajaran di masa pandemi covid19.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Google Sites dalam PAIBP di SMP Negeri 1 Situbondo ini bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan informasi akan pentingnya penggunaan media pembelajaran.
- 2) Menambah khazanah keilmuan terutama dalam media online.

- 3) Meningkatkan profesionalisme kerja guru terutama dalam mendesain dan memanfaatkan media pembelajaran.
- 4) Turut andil memberikan solusi terhadap upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19.
- 5) Terciptanya kemudahan belajar yang interaktif, efektif dan efisien.

F. DAMPAK

Dampak Adanya google sites dalam PAIBP di SMP Negeri 1 Situbondo ini berdampak pada:

- 1) Peningkatan penggunaan media pembelajaran dari offline ke online.
- 2) Siswa dapat mengejar ketertinggalan pelajaran selama pandemi covid-19.
- 3) Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran di masa pandemi covid-19.
- 4) Tercapainya efektivitas kegiatan belajar-mengajar
- 5) Peningkatan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran.
- 6) Peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Mei 2021

H. ANGGARAN

202. SMP NEGERI 1 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

SI GOPAR (pemanfaatan aplikasi google (google form, google sheet, dan google docs) oleh guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG YANG DILAKUKAN

Menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran bagi seorang guru bisa menjadi sebuah tuntutan yang sangat memberatkan. Hal ini karena dalam menyusun RPP itu mereka dituntut untuk mendesain, menuliskan dalam format tertentu dan dengan urutan tertentu.

Memindah atau menuliskan rencana pembelajaran dengan format tertentu pada file dokumen yang baru kadang terasa menekan bagi para guru. Hal itu karena mereka harus memikirkan letak yang teratur, spasi yang pas dan tata letak lainnya yang sering malah membebani pikiran, sehingga sebelum menyusun rencananya saja mereka para guru ini akan merasa malas. Kita bisa bayangkan jika dalam satu semester ada banyak rencana maka pastilah itu akan merepotkan. Banyak yang mengeluh.

Oleh karena itu inovator sekolah mencoba untuk mengatasi ini. Inovator memikirkan bagaimana para guru tetap mau membuat rencana pembelajaran tanpa harus memikirkan format. Sehingga inovator dengan mencoba menggunakan aplikasi yang dipunyai Google.

Mengapa memilih Google? Karena beberapa alasan, antara lain:

- 1) aplikasinya tidak berbayar alias gratis;
- 2) mudah dioperasikan;
- 3) semua tersimpan secara otomatis di penyimpanan awan milik google secara gratis pula.

Aplikasi yang inovator gunakan adalah aplikasi Google Form, Google Sheet dan Google Docs. Inovator menyiapkan template untuk format rencana pembelajarannya, kemudian membuat formulir dengan Google forms untuk para guru mengisinya, kemudian menyiapkan google sheetnya. Ada satu aplikasi yang tersedia di Google yang akan memadukan langkah ini, yaitu Autocrat. Ketika semua ini sudah disiapkan para guru hanya perlu memikirkan bagian inti dari rencana dia, kemudian dia tinggal menuliskan itu menggunakan aplikasi google form yang sudah dirancang dengan isi tertentu, kemudian mereka tinggal kirim jika sudah isi, tanpa perlu memikirkan bentuknya nantinya. Ketika sudah selesai mereka akan mengirim isian dari form tadi. Beberapa detik setelah seorang guru mengirimnya maka ia akan mendapat email berisi RPP yang mereka buat dan sudah siap digunakan. Dengan ini para guru tidak akan merasa berat lagi dalam menyusun RPP karena menjadi sangat ringan, meski tidak selalu mudah.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memangkas waktu penyusunan RPP
- 2) Mendapatkan data RPP buatan guru
- 3) Meningkatkan kinerja guru di sekolah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Sekolah mempunyai data RPP buatan guru dalam bentuk arsip data digital.
- 2) Para guru juga mempunyai file RPP yang dibuat.
- 3) Kinerja para guru akan meningkat.

F. DAMPAK

- 1) Dalam jangka pendek akan didapatkan rpp dari para guru
- 2) Dalam jangka panjang, kinerja guru akan makin meningkat dan mutu sekolah juga akan meningkat.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Kebaruan dari inovasi ini adalah tanpa perlu guru memikirkan format tapi saat selesai kirim saat itu juga dia akan mendapatkan RPP yang lengkap dengan format yang sama di sekolah.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Jul 2021

I. ANGGARAN

Rp 1.500.000,-

203. SMP NEGERI 1 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

MIND MAPPING COGGLE DALAM IPA (Pemanfaatan Mind Mapping Coogle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada tahun 2019 dunia dilanda oleh wabah virus yang bernama Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Covid-19 telah memberikan efek drastifikasi negatif bagi seluruh elemen, termasuk elemen pendidikan. Mau tidak mau sistem pendidikan yang semula sudah tertata rapi sistemnya, kini harus dihentikan dan dialihkan pada sistem pendidikan online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). SMP NEGERI 1 Situbondo sebagai salah satu sekolah yang berkualitas di Kabupaten Situbondo, sama halnya seperti sekolah lain, akibat situasi pandemi Covid-19 ini, harus melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dalam bentuk daring atau PJJ. Dengan seiringnya waktu dan angka covid di Situbondo sudah mengalami penurunan pada awal tahun 2021 SMP NEGERI 1 Situbondo sudah melakukan pembelajaran secara blended learning yaitu 50% siswa melakukan tatap muka dan 50% siswa melakukan pembelajaran secara daring.

Menurut pengamatan penulis, ketika pembelajaran di SMP NEGERI 1 Situbondo dilakukan secara blended learning banyak dijumpai beberapa isu dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, diantaranya yaitu kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPA, kurangnya pemahaman IT pada beberapa guru, tidak optimalnya penggunaan Lab IPA dan kurangnya inovasi guru dalam penggunaan strategi pembelajaran. Berdasarkan analisis isu analisis dengan alat AKPL dan USG serta dikaitkan dengan materi agenda 3 yaitu manajemen ASN, Whole of Government, dan

pelayanan publik. Isu yang menjadi core isu adalah Kurangnya Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai siswa dikelas VIII I ketika melaksanakan PAT (Penilaian Akhir Tahun) memperoleh rata-rata 60, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru pada kompetensi ini adalah 75. Hasil ini tentu tidak sesuai dengan harapan guru. Ketuntasan yang dicapai menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas VIII I, hanya 8 siswa yang dapat mencapai KKM dan 26 siswa lainnya belum mencapai batas ketuntasan.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa dituntut untuk meningkatkan pemahaman konsep, karena tanpa pemahaman konsep siswa tidak dapat mengaplikasikan prosedur ataupun proses, serta siswa tidak mengerti hubungan atau korelasi apa yang ia pelajari dengan kehidupan nyata. Melihat situasi tersebut maka diperlukan strategi Pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa agar nantinya juga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan analisis tersebut penulis memutuskan untuk melakukan rancangan prnrelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Mind Mapping (coogle) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Di SMP NEGERI 1 Situbondo”. Dalam rancangan penetiliani ini penulis berusaha memberikan kontribusi untuk SMP NEGERI 1 Situbondo dan berharap dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Kegiatan penelitian tentang peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan mind mapping ini pada mata pelajaran IPA ini bertujuan :

- 1) Mengoptimalkan strategi pembelajaran mind mapping pada pembelajaran IPA

- 2) Meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII di SMP NEGERI 1 Situbondo.
- 3) Meningkatkan daya serap siswa pada materi IPA
- 4) Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran
- 5) Pembelajaran berpusat pada siswa

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tentang peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan mind mapping ini pada mata pelajaran IPA, antara lain:

- 1) Memberikan informasi pentingnya media strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disaat pandemi covid-19, sekaligus memajukan dan menjalankan visi dan misi SMP NEGERI 1 Situbondo.
- 2) Bagi masyarakat, pentingnya strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat memberikan output yang baik ketika siswa sudah lulus dari SMP NEGERI 1 Situbondo dan juga meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing pada tingkat nasional maupun sampai internasional.
- 3) Meningkatkan ketrampilan informasi pada siswa.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:
 - a) Siswa kesulitan memahami konsep IPA
 - b) Minat baca siswa rendah
 - c) Pembelajaran berpusat pada guru
 - d) Siswa tidak terbiasa membaca
 - e) Siswa sulit mengerjakan soal yang membutuhkan banyak pemahaman konsep
- 2) Sesudah adanya inovasi:
 - a) Pembelajaran berpusat pada siswa
 - b) Minat baca pada siswa sudah meningkat

- c) Siswa lebih mudah dalam memahami konsep
- d) Nilai yang diperoleh siswa meningkat
- e) Pembelajaran lebih menyenangkan

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

204. SMP NEGERI 1 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI DAERAH

GS dalam PAIBP (Google Sites dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya dituntut memberikan pengetahuan berupa konsep tentang ajaran agama Islam, tetapi juga keterampilan berupa kegiatan praktik/memperagakan amalan-amalan Islam serta penanaman karakter berupa sikap ajaran luhur seorang muslim berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAIBP guru tidak cukup hanya berceramah memberikan penjelasan saja, tetapi juga diperlukan visualisasi pendukung untuk menampilkan gambar/gerakan sebagai penguatannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan media pembelajaran tertentu agar efektivitas tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar siswa sebelum pandemi covid-19 tergolong tinggi, namun ketika pandemi covid-19 hasil belajar siswa mengalami penurunan. Penurunan hasil belajar siswa terjadi selama masa pandemi covid-19 yakni akibat transformasi sistem pembelajaran. Penurunan ini perlu dianalisis upaya penanggulangannya agar tidak berdampak dalam kegiatan pembelajaran pada tingkatan setelahnya. Sehingga, guru harus mendukung upaya siswa melalui peningkatan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung.

Media pembelajaran adalah salah satu penunjang proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat

ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar dengan mengejar ketertinggalan serta lemahnya pemahaman siswa selama masa pandemi covid-19 adalah media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengakses materi pembelajaran sebelum, selama dan setelah covid-19 dengan sekali klik. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru adalah media pembelajaran *online* berupa penggunaan *google sites*.

Google sites merupakan salah satu produk *google* sebagai salah satu *tools* untuk membuat situs *website* yang dapat diakses secara cepat tanpa memungut biaya. *google sites* dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyediakan sistem pembelajaran secara *online*. melalui *google sites* ini, guru dapat mengunggah materi pelajaran, memberikan tugas dan memantau pengerjaan tugas siswa.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

GS dalam PAIBP di SMP Negeri 1 Situbondo ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan tingkat kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran.
- 3) Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 4) Mengejar ketertinggalan siswa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19.

E. MANFAAT INOVASI DAERAH

- 1) Memberikan informasi akan pentingnya penggunaan media pembelajaran.
- 2) Menambah khazanah keilmuan terutama dalam media *online*.

- 3) Meningkatkan profesionalisme kerja guru terutama dalam mendesain dan memanfaatkan media pembelajaran.
- 4) Turut andil memberikan solusi terhadap upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19.
- 5) Terciptanya kemudahan belajar yang interaktif, efektif dan efisien.

F. DAMPAK INOVASI DAERAH

- 1) Sebelum Adanya Inovasi
 - a) Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat *offline*.
 - b) Lemahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran selama pandemi covid-19.
 - c) Kurangnya efektivitas kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Setelah Adanya Inovasi
 - a) Peningkatan penggunaan media pembelajaran dari *offline* ke *online*.
 - b) Siswa dapat mengejar ketertinggalan pelajaran selama pandemi covid-19.
 - c) Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran di masa pandemi covid-19.
 - d) Tercapainya efektivitas kegiatan belajar-mengajar.
 - e) Peningkatan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran.
 - f) Peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN INOVASI DAERAH

205. SMP NEGERI 5 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

Menggali Prestasi Melalui Inovasi Alat Olah Raga SMP Negeri 5 Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Saat ini pengembangan olahraga prestasi sejak usia dini terus dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan memperbaiki prestasi olahraga dengan mempersiapkan calon-calon atlet berkualitas di masa mendatang. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah penyelenggaraan Program Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Unggulan di beberapa sekolah, antara lain di SMP Negeri 5 Situbondo. Program Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Unggulan ternyata memberikan warna tersendiri bagi sekolah, terutama bagi siswa yang mengikuti program tersebut. Mereka tidak sama dengan siswa lainnya, tetapi diharapkan akan memiliki karakter dan skil untuk bekal dimasa depannya kelak. Beban latihan yang berat serta beban mengikuti pelajaran reguler mata pelajaran di kelas, merupakan tantangan tersendiri bagi siswa Program Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Unggulan. Dibutuhkan kesiapan fisik dan mental serta stamina yang prima, selain itu dibutuhkan kemampuan Intelektual Quastion (IQ) serta kemampuan *skill* yang memadai. Dengan program kegiatan ini, siswa dituntut untuk menyeimbangkan antara latihan fisik dan belajar. Selain mereka mengikuti pelajaran di kelas setiap hari, peserta kegiatan juga dituntut untuk mengikuti latihan bola voli yang dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu. Prestasi olahraga bukan hal yang datang secara kebetulan dan mudah didapat, untuk dapat meraih prestasi tertinggi di setiap cabang olahraga erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh atlet. Usaha yang dilakukan oleh atlet biasa berupa proses latihan. Namun tidak semua atlet yang melakukan latihan dapat berpotensi

menjadi juara tergantung pada proses latihan yang mereka jalani sudah benar atau asal.

Sarana dan prasarana olahraga sangatlah penting untuk mendukung meningkatnya prestasi olahraga, SDM atau bakat seorang Atlet yang didukung oleh tempat latihan dan alat latihan yang berkualitas akan menunjang prestasi yang baik dan mengurangi resiko cedera saat berolahraga. Kendalanya adalah harga sarana dan prasarana olahraga yang sangat mahal dan perawatannya pun sulit jadi perlu dijaga dan dirawat dengan baik. Untuk meningkatkan prestasi olah raga terutama bola voli maka diperlukan peralatan yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Permainan bola voli selalu didahului kegiatan warm up (pemanasan). Pemanasan (warm up) terdiri atas Pemanasan statis (Stretching) dan pemanasan dinamis. Untuk memenuhi sarana yang mendukung perlu pemanfaatan bahan yang tidak terpakai disekitar lingkungan sekolah menjadi sarana olah raga. Contoh pemanfaatan alat olah raga dari bahan yang ada disekitar sekolah dan rumah antara lain meliputi: Selang Plastik yang bocor dimanfaatkan menjadi lingkaran lompat yang berfungsi melatih kelincihan saat bergerak, Tali tambang bekas dimanfaatkan untuk melatih kekuatan otot tangan, Bekas besi cor dimanfaatkan untuk gawang mini yang berfungsi melatih lompatan saat akan melakukan smash.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Mengoptimalkan Prestasi Olah Raga dengan memanfaatkan alat olah raga disekitar lingkungan rumah atau sekolah yang tidak terpakai

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Memperoleh alat sederhana berbasis lingkungan yang dapat digunakan guru olah raga dalam melaksanakan pemanasan olah raga

F. DAMPAK

Peningkatan kejuaraan bola voli tingkat kabupaten dan provinsi

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Maret 2021

H. ANGGARAN

206. SMP NEGERI 5 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

PEKA SISWA (Peningkatan Kreativitas Siswa) dalam Pembelajaran Bahasa melalui Aplikasi Padlet

B. BIDANG INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam UU Nomor 74 Tahun 2008 (dalam perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017) tentang guru, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap guru akan selalu dihadapkan dengan perubahan zaman yang terus bergulir. Perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta pandemi Covid-19 juga turut mempengaruhi tugas utama guru. Untuk memberikan pelayanan prima, seorang guru harus memiliki inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melihat persoalan ini, seorang guru perlu bertindak untuk mewujudkan suatu inovasi media pembelajaran yang simpel dan praktis untuk memudahkan guru dalam mengajar secara tatap muka maupun jarak jauh selama pandemi.

SMP Negeri 5 Situbondo adalah salah satu sekolah yang juga merasakan dampak dari pandemi *Covid-19* ini. Kegiatan pembelajaran yang awalnya tatap muka beralih menjadi kegiatan pembelajaran *daring (online)*. Hal ini tentu menimbulkan banyak kesulitan sehingga sebuah pembelajaran yang bermutu masih sulit untuk diwujudkan, khususnya pada keterampilan berbahasa siswa. Beberapa pendidik yang belum memiliki keterampilan di bidang teknologi mulai kesulitan menerapkan media yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa merasa bosan dengan materi-materi yang hanya

berupa teks *online* dan media pembelajaran yang kurang komunikatif.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 5 Situbondo selama pandemi *Covid-19*, siswa di SMP Negeri 5 Situbondo memiliki motivasi belajar dan minat baca yang rendah. Sehingga saat penilaian akhir semester, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sekolah. Media pembelajaran jarak jauh yang dimanfaatkan oleh sekolah juga belum mampu mengatasi permasalahan tersebut karena media yang digunakan kurang interaktif, sehingga membuat siswa merasa bosan dan malas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang seharusnya mereka selesaikan. Melihat situasi ini, maka diperlukan media yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar esensi dari pembelajaran tetap dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satu media pembelajaran yang kita gunakan adalah aplikasi Padlet yang dapat diakses melalui Google dan Playstore yang dapat diunduh di perangkat komputer dan *Handphone*. Padlet sendiri adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk berkolaborasi bentuk teks, foto, tautan atau konten lainnya. Setiap ruang kotak ini disebut "*wall*" (dinding) yang dapat digunakan sebagai papan buletin pribadi. Tulisan dinding yang dibuat di Padlet dapat diekspor dengan beberapa cara, termasuk PDF atau *spreadsheet* atau disematkan ke blog, situs, atau laman lainnya. Selain itu, baik guru maupun siswa dapat langsung berkomunikasi dengan cara memberikan komentar pada kolom komentar pada setiap hasil kerja siswa yang lain, sehingga guru juga dapat memantau siapa saja siswa yang menyontek pekerjaan temannya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Umum

Meningkatkan minat belajar siswa dalam mengolah empat keterampilan berbahasa Indonesia di masa pandemi, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan kreativitas siswa dalam berbahasa Indonesia
- b) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran di masa pembelajaran jarak jauh
- c) Menambah variasi media pembelajaran di sekolah

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Bagi internal :

- a) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa
- b) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- d) Media pembelajaran di sekolah semakin bervariasi

2) Bagi eksternal :

- a) Memberikan variasi media pembelajaran yang dapat digunakan sekolah lain
- b) Mengurangi penggunaan kertas untuk pembelajaran

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

1) Sebelum adanya inovasi:

- a) Siswa merasa bosan saat pembelajaran
- b) Minat belajar siswa menurun
- c) Siswa tidak terbiasa menuangkan ide dalam bentuk tulisan
- d) Siswa sulit memahami materi pelajaran

2) Sesudah adanya inovasi:

- a) Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan
- b) Minat belajar siswa dalam menulis meningkat
- c) Siswa lebih mudah memahami pelajaran

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

207. SMP NEGERI 6 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

BUPESTI (Pembuatan Pestisida Nabati)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Secara umum pestisida nabati diartikan sebagai suatu pestisida yang bahan dasarnya adalah tumbuhan. Pestisida nabati relatif mudah dibuat dengan bahan dan teknologi yang sederhana. Bahan bakunya yang alami/nabati membuat pestisida ini mudah terurai (biodegradable) di alam sehingga tidak mencemari lingkungan. Pestisida ini juga relatif aman bagi manusia dan ternak peliharaan karena residunya mudah hilang. Pestisida nabati bersifat “pukul dan lari” (hit and run), saat diaplikasikan, akan membunuh hama saat itu juga dan setelah hamanya mati, residunya akan hilang di alam. Dengan demikian produk terbebas dari residu pestisida sehingga aman dikonsumsi manusia. Pestisida nabati menjadi alternatif pengendalian hama yang aman dibanding pestisida sintetis. Penggunaan pestisida nabati memberikan keuntungan ganda, selain menghasilkan produk yang aman, lingkungan juga tidak tercemar. Pestisida organik ini mampu mengatasi dan mengusir hama perusak tanaman pertanian dan perkebunan umumnya seperti kutu, ulat, belalang dan sebagainya.

Lokasi SMP Negeri 6 Situbondo terletak di antara persawahan tepatnya di ujung utara Kecamatan Situbondo. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga petani. Oleh karena itu sekolah bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Hortikultura Pangan Kabupaten dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam bidang pertanian ingin memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik dalam pembuatan pestisida nabati. Pembuatan pestisida ini tentunya menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar lingkungan dan tidak

banyak mengeluarkan biaya. Misalnya: jerami, daun mimba, dan lain-lain. Pestisida tersebut disebut Pestisida Nabati atau Pupuk Organik.

Ada 50 peserta didik yang terdiri dari seluruh pengurus OSIS dan perwakilan kelas dari kelas VII dan VIII mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diprogram 2 sesi dengan rincian waktu sebagai berikut:

Sesi-1 peserta didik diberi keterampilan membuat pupuk Organic

Sesi-2 peserta didik diberi keterampilan mengolah lahan dan bercocok tanam sekaligus penggunaan pupuk yang telah dibuat.

Dengan keterampilan dan pengetahuan tersebut harapannya agar peserta didik dapat menerapkan di rumah dan menularkan kepada masyarakat di sekitarnya dalam pembuatan pupuk organik. Antusias dan apresiasi yang luar biasa dari wali murid pada khususnya dan masyarakat sekitar lingkungan SMP NEGERI 6 Situbondo pada umumnya setelah tahu ada program tersebut.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik dalam pembuatan pupuk organik yang prosesnya sederhana, cepat, dan cukup efektif digunakan sebagai bahan pemupukan tanaman

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Peserta didik mampu mempraktikkan di rumah masing-masing yang nantinya bisa sebagai Home Industri yang menghasilkan

F. DAMPAK

Dampak dari adanya inovasi:

1) Sebelum adanya inovasi:

Sebelum kegiatan tersebut peserta didik kurang percaya diri dalam keterampilan dan pengetahuan yang didapat disekolah sehingga belum mampu mempraktikkan di rumah

2) Sesudah adanya inovasi:

Sesudah kegiatan tersebut peserta didik lebih percaya diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang didapat di sekolah sehingga bisa mempraktikkan di rumah

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.300.000,-

208. SMP NEGERI 6 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan APLIKASI MICROSOFT KAIZALA dalam mengajar daring menyenangkan

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Latar belakang inovasi Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan aplikasi MICROSOFT KAIZALA, adalah karena banyaknya peserta didik yang kurang memahami pemilihan IT yang sebelumnya digunakan oleh Pendidik khususnya peserta didik kami yang berasal dari keluarga kurang memahami IT. Selain itu juga rumitnya IT yang dipilih dalam Kegiatan Belajar Mengajar sebelumnya sehingga peserta didik enggan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online.

Banyaknya kuota yang terserap dalam kegiatan belajar mengajar secara online juga menjadi salah satu faktor peserta didik tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online.

Dengan aplikasi MICROSOFT KAIZALA merupakan salah satu alternatif paling memungkinkan untuk digunakan sebagai pengantar kegiatan belajar mengajar secara online.

Pengoperasian MICROSOFT KAIZALA sangat mudah karena mirip dengan aplikasi WhatsApp yang lebih familiar di masyarakat pada umumnya. Mudahnya aplikasi MICROSOFT KAIZALA diawali dari download di playstore dan instal hingga bergabung di group Kegiatan Belajar Mengajar. Untuk mempermudah peserta didik dalam pengoperasiannya, tak lupa saya sebagai pendidik membuat tutorialnya dalam bentuk video dan dishare ke peserta didik melalui group WhatsApp. Selain itu saya selalu menanyakan kepada peserta tentang kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan aplikasi MICROSOFT KAIZALA Sayapun juga tak

lupa berbagi pengalaman menggunakan aplikasi MICROSOFT KAIZALA dengan teman sesama pendidik SMP Negeri 6 Situbondo khususnya dan juga kepada pendidik sekolah lain melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Ada 5 (lima) tutorial menggunakan aplikasi MICROSOFT KAIZALA yang telah saya buat untuk media berbagi dengan sesama pendidik.

- 1) Belajar Mengajar Daring Menyenangkan Menggunakan MICROSOFT KAIZALA
- 2) Mudahnya Evaluasi dengan MICROSOFT KAIZALA
- 3) Rekap Absen dengan MICROSOFT KAIZALA
- 4) Cara Mudah Bergabung di MICROSOFT KAIZALA
- 5) Cara Mudah Buka File Dokumen di MICROSOFT KAIZALA

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Mempermudah kegiatan belajar mengajar secara daring

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Peserta didik lebih mudah memahami materi, senang, serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar secara daring sehingga harapannya mendapat nilai yang lebih baik setelah evaluasi.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum menggunakan aplikasi MICROSOFT KAIZALA, peserta didik tidak mencapai 50% dalam mengikuti KBM.
- 2) Sesudah menggunakan aplikasi MICROSOFT KAIZALA, 98% peserta didik aktif mengikuti KBM.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

209. SMP NEGERI 1 MANGARAN

A. NAMA INOVASI

AKSI DALANG (Ajang Kreativitas Siswa Daur Ulang) SMPN 1 Mangaran

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Sampah merupakan hal yang pasti ditemui di setiap tempat, tanpa terkecuali di sekolah. Masalah sampah bukanlah hal baru untuk saat-saat ini. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menjadi permasalahan yang serius dikemudian hari. Oleh karena itu siswa SMP Negeri 1 Mangaran perlu dimotivasi dan diarahkan kreativitasnya untuk menangani masalah sampah tersebut. Salah satunya adalah dengan kegiatan pembuatan kostum yang menarik berbahan dasar sampah organik dan Anorganik Beberapa sampah organik yang dapat digunakan dalam proses daur ulang misalkan daun kering, kulit jagung, koran bekas, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik yang digunakan adalah botol bekas, plastik bungkus kue, plastik detergen, pecahan kaca, dan lain sebagainya. Sampah-sampah tersebut kemudian diolah sedemikian rupa agar bisa dijadikan sebagai bahan kostum. Dalam rangka Meningkatkan kreatifitasan dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMP Negeri 1 Mangaran sekaligus untuk mempromosikan SMP Negeri 1 Mangaran ke masyarakat, maka dari itu perlu dilaksanakanya” AKSI DALANG (Ajang Kreativitas Siswa Daur Ulang)” Kegiatan AKSI DALANG ini terdiri atas dua tahapan. Tahapan yang pertama merupakan tahapan pembuatan kostum. Dalam pembuatan kostum dibutuhkan waktu pengerjaan 4 minggu. Hal itu dikarenakan setiap kelas diwajibkan untuk membuat dua kostum yang berbeda. Siswa pun bebas untuk mendesign sendiri kostum yang akan dibuat. Siswa didampingi oleh wali kelas dalam proses pembuatan kostum tersebut. Setelah kostum tersebut jadi, tahap berikutnya yaitu kirab fashion. Kirab

fashion adalah kegiatan menampilkan kostum-kostum yang telah dibuat.

Siswa yang dipilih untuk mengenakan kostum harus bersiap dari pagi. Mereka menampilkan kostum tersebut di sepanjang jalan sekitar kecamatan Mangaran. Penampilan tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar untuk menontonnya sampai akhir. Selain menampilkan fashion daur ulang, siswa juga menunjukkan hasil kerajinan tangan yang telah dibuat pada pelajaran Prakarya dan Seni Budaya. Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan mendapatkan antusias dari penonton yang berada di sekitar Kecamatan Mangaran. Besar harapan kami untuk terus memanfaatkan sampah-sampah agar bisa dijadikan sesuatu yang bernilai di kemudian hari.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan kreatifitasan dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMP Negeri 1 Mangaran
- 2) Media mempromosikan SMP Negeri 1 Mangaran ke masyarakat melalui kirab fashion daur ulang

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Meningkatnya kreativitas dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMP Negeri 1 Mangaran
- 2) SMP Negeri 1 Mangaran menjadi lebih dikenal masyarakat melalui kirab fashion daur ulang

F. DAMPAK

- 1) Sebelumnya sampah yang di sekitar berserakan dan tidak dimanfaatkan, siswa bersama wali kelas dan pendamping mampu membuat kostum daur ulang yang kreatif. Setiap kelas membuat kostum 2-4 buah.
- 2) Adanya kenaikan jumlah siswa yang signifikan setelah diadakan kegiatan kirab fashion daur ulang. Hal itu menunjukkan SMP Negeri 1 Mangaran lebih dikenal dan tujuan acara ini tercapai. Selain itu siswa dapat mengeksplor kemampuan dalam fashion show, menunjukkan kebolehan

dalam tim hadrah, dan menunjukkan hasil karya daur ulang yang lain.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

210. SMP NEGERI 1 MANGARAN

A. NAMA INOVASI

AKSI DALANG (Ajang Kreativitas Siswa Daur Ulang) SMP NEGERI 1 Mangaran

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Sampah merupakan hal yang pasti ditemui di setiap tempat, tanpa terkecuali di sekolah. Masalah sampah bukanlah hal baru untuk saat-saat ini. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menjadi permasalahan yang serius dikemudian hari. Oleh karena itu siswa SMP NEGERI 1 Mangaran perlu dimotivasi dan diarahkan kreativitasnya untuk menangani masalah sampah tersebut. Salah satunya adalah dengan kegiatan pembuatan kostum yang menarik berbahan dasar sampah organik dan anorganik

Beberapa sampah organik yang dapat digunakan dalam proses daur ulang misalkan daun kering, kulit jagung, koran bekas, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik yang digunakan adalah botol bekas, plastik bungkus kue, plastik detergen, pecahan kaca, dan lain sebagainya. Sampah-sampah tersebut kemudian diolah sedemikian rupa agar bisa dijadikan sebagai bahan kostum.

Dalam rangka Meningkatkan kreatifitasan dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMP NEGERI 1 Mangaran sekaligus untuk mempromosikan SMP NEGERI 1 Mangaran ke masyarakat, maka dari itu perlu dilaksanakannya” AKSI DALANG (Ajang Kreativitas Siswa Daur Ulang)” .

Kegiatan AKSI DALANG ini terdiri atas dua tahapan. Tahapan yang pertama merupakan tahapan pembuatan kostum. Dalam pembuatan kostum dibutuhkan waktu pengerjaan 4 minggu. Hal itu dikarenakan setiap kelas diwajibkan untuk membuat dua kostum yang berbeda. Siswa pun bebas untuk mendesign sendiri

kostum yang akan dibuat. Siswa didampingi oleh wali kelas dalam proses pembuatan kostum tersebut.

Setelah kostum tersebut jadi, tahap berikutnya yaitu kirab fashion. Kirab fashion adalah kegiatan menampilkan kostum-kostum yang telah dibuat. Siswa yang dipilih untuk mengenakan kostum harus bersiap dari pagi. Mereka menampilkan kostum tersebut di sepanjang jalan sekitar kecamatan Mangaran. Penampilan tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar untuk menontonnya sampai akhir. Selain menampilkan fashion daur ulang, siswa juga menunjukkan hasil kerajinan tangan yang telah dibuat pada pelajaran Prakarya dan Seni Budaya.

Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan mendapatkan antusias dari penonton yang berada di sekitar Kecamatan Mangaran. Besar harapan kami untuk terus memanfaatkan sampah-sampah agar bisa dijadikan sesuatu yang bernilai dikemudian hari.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH:

- 1) Meningkatkan kreatifitasan dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMP NEGERI 1 Mangaran
- 2) Media mempromosikan SMP NEGERI 1 Mangaran ke masyarakat melaui kirab fashion daur ulang

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH:

Manfaat yang diperoleh antara lain:

- 1) Meningkatnya kreativitas dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMP NEGERI 1 Mangaran
- 2) SMP NEGERI 1 Mangaran menjadi lebih dikenal masyarakat melaui kirab fashion daur ulang

F. DAMPAK:

Dampak yang dirasakan sebelum adanya inovasi:

- 1) Sebelum Inovasi
 - a) Sebelumnya sampah yang di sekitar berserakan dan tidak dimanfaatkan
 - b) Siswa baru pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 121

orang

- c) Kurang adanya wadah/event untuk mengeksplor kemampuan siswa selain bidang akademik

2) Sesudah Inovasi

- a) Dengan memanfaatkan sampah sekitar, siswa bersama wali kelas/ guru pendamping mampu membuat kostum daur ulang yang kreatif. Setiap kelas membuat kostum 2-4 buah
- b) Siswa baru pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 130 orang, dan pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 135 orang. Adanya kenaikan jumlah siswa tersebut terjadi setelah diadakan kegiatan kirab fashion daur ulang. Hal itu menunjukkan SMP NEGERI 1 Mangaran lebih dikenal dan tujuan acara tercapai.
- c) Siswa mengeksplor kemampuan dalam fashion show, menunjukkan kebolehan dalam tim hadrah, dan menunjukkan hasil karya daur ulang yang lain.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH :

Januari s/d Februari 2021

H. ANGGARAN :

Rp. 1.820.000,-

211. SMP NEGERI 2 PANARUKAN

A. NAMA INOVASI

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan aplikasi Quizziz

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG YANG DILAKUKAN

Sesuai dengan anjuran pemerintah terkait pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 atau Corona Virus, proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus merespon situasi ini dengan tepat. Sebisa mungkin sekolah harus mengantisipasi agar Corona tidak menyebar dilingkungannya. Salah satu caranya dengan mengubah pola pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mencari metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Masa sekarang smartphone atau gadget bukanlah barang dalam kategori tersier. Dibuktikan dengan hampir semua orang mulai dari usia SD, SMP, SMA dan mahasiswa memilikinya. Mulai dari anak kecil hingga orang tua mahir dalam penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut sangatlah mungkin smartphone atau gadget dapat diefektifkan pemanfaatannya sebagai media atau sarana pembelajaran jarak jauh di tengah masa pandemic Covid-19.

Pemanfaatan smartphone atau gadget memerlukan aplikasi tambahan. Aplikasi ini tidak terdaftar sebagai aplikasi bawaan yang bias diunduh di laman play store bagi pengguna android atau app store bagi pengguna IOS (iphone). Sekedar alternatif, aplikasi yang dapat dipergunakan antara lain Whatsapp, google form, quizziz, edmodo, dan microsoft office.

Di tengah pandemi Covid 19, proses pembelajaran dan penilaian tetap bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Penilaian pun

tetap bisa dilaksanakan dari jarak jauh. Mengingat ada banyak aplikasi yang bisa dipilih oleh masing-masing guru. Salah satunya yang bagus untuk dimanfaatkan adalah aplikasi Quizizz. Quizizz dapat memberikan kelebihan-kelebihan tersendiri baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Quizizz dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran setiap hari dari rumah. Bisa juga dimanfaatkan untuk media pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dari rumah. Serta dapat pula dimanfaatkan untuk melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS) dari Rumah.

Kelebihan dari quizizz bagi siswa adalah siswa tidak dapat mencontek sesama temannya, karena soal yang diberikan kepada siswa satu dengan yang lainnya telah diacak. Soal bisa dibuat dengan ketentuan waktu tertentu yang membuat siswa tidak punya kesempatan untuk bertanya dengan orang sekitar atau melihat buku catatan miliknya. Setelah mengerjakan kuis, siswa dapat mengetahui ranking yang dia dapat dari keseluruhan siswa yang mengerjakan soal tersebut. tidak hanya itu, siswa juga mengetahui soal dan jawaban yang betul dari soal yang telah dikerjakannya.

Keuntungan quizizz bagi guru adalah akan ada grading otomatis, kemudian quizizz membuat analisis butir soal, yang semuanya dapat diunduh berupa file excel. Laporan cukup detail, setiap siswa akan dilaporkan jawaban benar-salahnya, serta prosentase pencapaian quiz untuk seluruh siswa. Selain itu sebenarnya, hasil quiz setiap siswa dapat diemail ke orang tua siswa.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Peningkatan hasil belajar siswa dengan cara memanfaatkan aplikasi Quizizz.

- 1) Aplikasi Quizizz menarik digunakan karena tampilannya seperti kuis, sehingga siswa enjoy ketika mengerjakan tidak seperti mengerjakan ujian.
- 2) Aplikasi Quizizz menarik karena siswa dapat mengetahui skor berjalan dan akan diketahui langsung siapa yang

mendapatkan skor tertinggi di kelas tersebut.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Untuk meningkatkan minat siswa belajar seni budaya dan meningkatkan hasil belajar siswa:

- 1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan smartphone dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat dan mengaplikasikan email untuk pembelajaran.
- 3) Menerapkan kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan ketika belajar daring pada masa pandemi.
- 4) Meningkatkan daya juang dan sportivitas dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Tercapainya siswa SMP Negeri 2 Panarukan yang melek teknologi

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:
 - a) Siswa mengikuti dan mengerjakan ujian dengan tanpa persiapan.
 - b) Siswa kesulitan mengoperasikan perangkat komputer dan smartphone.
 - c) Hasil belajar siswa rendah
- 2) Sesudah adanya inovasi:
 - a) Siswa mengikuti dan mengerjakan ujian dengan serius, karena mereka berminat saat menggunakan aplikasi.
 - b) Siswa lebih mudah mengoperasikan perangkat komputer dan smartphone karena lebih sering berlatih.
 - c) Hasil belajar siswa lebih tinggi karena mereka malu ketika skor terpampang di proyektor guru, sehingga mereka lebih giat belajar.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp.1.300.000,-

212. SMP NEGERI 2 PANARUKAN

A. NAMA INOVASI

SI BEO (sistem Belajar Online Berbasis Google Workspace)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Pandemi Covid-19 yang menghantam dunia pada akhir 2019, dapat dikatakan membuat banyak perubahan cara hidup manusia. Ya, dengan persebaran virus yang sangat cepat, berbagai kebijakan yang terkait pembatasan interaksi sosial masyarakat banyak dibuat. Mulai dari dunia kerja, sampai dunia pendidikan. Tak sedikit negara-negara di dunia yang melarang pembelajaran tatap muka di sekolah. Termasuk di Indonesia.

Maka dari itu, mau tak mau dunia pendidikan harus menggunakan teknologi yang mampu menjawab kebutuhan akan sekolah online. Banyak cara untuk memperlancar proses pembelajaran online. Apalagi di era internet seperti saat ini. Ada banyak tools yang bisa digunakan agar sekolah jarak jauh menjadi lancar. Dan salah satu tools yang paling banyak digunakan untuk memperlancar pekerjaan adalah Google Workspace for Education. Lewat tools ini, Google seperti ingin memberikan pengalaman kolaborasi yang menyenangkan untuk para penggunanya. Terutama para pengajar dan siswa.

Pengertian Google Workspace for Education adalah sebuah produk dari Google, berupa seperangkat tools produktivitas dan kolaborasi dengan menggunakan sistem Google Cloud untuk sekolah dan lembaga pendidikan. Tujuan Google menciptakan tools ini, tak lain untuk memudahkan kerja-kerja para pelaku dunia pendidikan. Mulai dari guru, staf, dan juga para siswa, agar menciptakan sistem belajar mengajar yang lebih baik.

Peranan Teknologi yang tepat guna yang dapat menghubungkan guru dan siswa sehingga dapat berkomunikasi serta tatap muka secara langsung walaupun di berbagai tempat yang berbeda-

beda, sangat dibutuhkan tanpa harus melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung sangat dibutuhkan sekali demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran. untuk meminimalisir kesenjangan tersebut dianggap sangat perlu dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan pada masa pandemi, teknologi ataupun media pembelajaran yang digunakan mampu dan memiliki keunggulan seperti memiliki kelas maya, absen online, pelaksanaan pembelajaran dengan video streaming/tatap muka secara daring, dapat menilai tugas siswa secara langsung, tersedianya fasilitas yang dapat membantu siswa dan pendidik dalam hal mengupload dan download materi dan tugas pelajaran, tersedianya fasilitas forum diskusi sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan juga komunikasi dapat berjalan dengan lancar, sehingga dengan demikian dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Keseluruhan kesenjangan-kesenjangan yang telah diuraikan di atas dapat diatasi dengan menggunakan fasilitas dari Google Workspace For Education yang memiliki sejuta manfaat yang dapat dipergunakan serta diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Memudahkan penyampaian materi saat pandemi dengan menggunakan variasi model pembelajaran.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Meningkatkan motivasi belajar siswa saat pandemi

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya inovasi:

- a) Hanya memanfaatkan aplikasi whatsapp
- b) Absensi menulis manual di WA
- c) Jurnal mengajar guru tidak tercatat dengan baik
- d) Penyampaian materi hanya menggunakan aplikasi WA dengan gambar, rekaman, video tapi terbatas

pemakaiannya

e) Penggunaan video call terbatas

2) Sesudah adanya inovasi:

- a) Menggunakan kolaborasi antara aplikasi whatsapp dan google workspace
- b) Absensi menggunakan link daftar hadir dengan fitur google formulir
- c) Jurnal mengajar guru menggunakan google formulir
- d) Penyampaian materi menggunakan fitur google classroom, dikolaborasi dengan fitur google slide, google dokumen dan fitur lainnya,
- e) Google Classroom (Kelas Maya)
- f) Google Dokumen
- g) Membuat Presentasi dengan Google Slide
- h) Mengirim dan menerima email dengan menggunakan akun belajar.id yang terhubung dengan Gmail
- i) Membuat group dengan Google Group
- j) Berkomunikasi dengan Google Chat
- k) Melakukan Video Call/conference dengan Google Meet
- l) Membuat Formulir dan Kuis Online dengan menggunakan Google Form
- m) Membuat Spreadsheet dengan menggunakan Google Sheet
- n) Mengelola File dan akun belajar.id di Google Drive
- o) Mengelola website dengan menggunakan Google Sites

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH :

Juli 2021

H. ANGGARAN :

Rp. 5.259.000,-

213. SMP NEGERI 2 PANARUKAN

A. NAMA INOVASI

Sikap memberi salam/budaya (Attitude Of Greeting) 5s dan Self Building Aktivitas (SBA) Kegiatan untuk membangun diri/program 6i

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG YANG DILAKUKAN

Saat ini, nilai etika dan budaya di berbagai kalangan, khususnya pada generasi muda mulai mengalami pergeseran. Dapat kita ketahui bahwa kondisi karakter para generasi muda terkhususnya para peserta didik di sekolah masa sekarang, sangat memprihatinkan baik secara emosional, tindakan, maupun perilaku sosial mereka. Bahkan, sering kita jumpai di media massa baik surat kabar maupun televisi, tentang pelajar yang saat ditegur oleh guru karena melakukan kesalahan, mereka malah cenderung melawan kepada gurunya dengan tindakan-tindakan yang kurang pantas. Bukan hanya itu, bahkan karena tidak memiliki etika, mereka melakukan kekerasan fisik dan mental kepada gurunya, hanya karena masalah yang sederhana. Dan masih banyak lagi bentuk tindakan anarkis yang lain. Pergeseran nilai etika dan budaya inilah penyebab generasi muda di zaman ini kehilangan jati dirinya. Kebanyakan dari mereka melupakan nilai luhur yang telah ditanamkan kepada dirinya sejak kecil oleh orang tua dan leluhurnya.

Beberapa ranah pendidikan yang dikenal pada saat ini adalah, pendidikan intelek, pendidikan ketrampilan, pendidikan sikap, dan pendidikan karakter (watak). Saat ini di sekolah, pendidikan karakter semakin digalakan. Hal itu menciptakan berbagai model/program penanaman karakter bagi peserta didik di lingkungan sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Pendidikan karakter yang menekankan pada berbagai dimensi

dalam proses pembentukan pribadi, diharapkan mampu membendung berbagai kemungkinan-kemungkinan negatif yang secara perlahan akan menghilangkan budaya bangsa ini. Sehingga diharapkan permasalahan yang timbul dari pergeseran etika dan moral yang dilakukan oleh para generasi muda akan semakin menurun atau bahkan menghilang.

Melihat sangat pentingnya penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter begitu gencar menjadi sorotan di berbagai kalangan negeri ini. Bahkan Nadiem Makarim, selaku Mendikbud lebih mengutamakan pendidikan karakter. Hal itu dianggap penting, karena kemajuan bangsa salah satu faktor yang menentukannya adalah bagaimana karakter dari manusia yang keluar dari sistem pendidikan di Indonesia.

Hal itu menunjukkan bahwa semua kalangan berharap generasi muda di masa depan bukan hanya seseorang yang luar biasa secara pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga seseorang yang menyadari nilai luhurnya sebagai manusia yang diharuskan memiliki tutur kata, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan etika dan moral yang berlaku baik dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Melalui pendidikan karakter diharapkan para generasi muda mampu memiliki pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Bahkan dalam dunia pendidikan dikenal 18 nilai karakter yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Hal itu meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adanya Pendidikan karakter dan budi pekerti dari usia dini diharapkan siswa dapat menempatkan diri kepada siapa dan dimana mereka berada, serta mampu menghargai dan berperilaku

dengan orang lain secara baik,dapat menggunakan bahasa yang sopandan baik,dengan senyum diharapkan peserta didik diharapkan merasa damai,senang dan gembira berada dilingkungan sekolah. Peningkatan kemampuan hidup disiplin dan kerjasama antar peserta didik serta menciptakan lingkungan yang disiplin dan optimal dalam rangka pembentukan karakter siswa menuju generasi Milenial,yaitu generasi yang tangguh.Ketangguhan itu tidak terlepas dari cara mereka memenuhi prasyarat diantaranya,disiplin.moralitas dan kecerdasan intelegensi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Untuk membentuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik, yang didalamnya mencakup:

- 1) Memiliki nila-nilai karakter dalam budaya 5S,nilai toleransi,nilai peduli sosial,nilai cinta damai.
- 2) Peningkatan pembinaan dan bimbingan teknis pelaksanaan kegiatan 6I di SMP NEGERI 2 Panarukan
- 3) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif didalam upaya peningkatan kesehatan disekolah dan lingkungan masyarakat Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial
- 4) Menerapkan Budaya disiplin,tercapainya disiplin kepada semua warga sekolah

F. DAMPAK

Dampak dari adanya inovasi:

- 1) Sebelum adanya inovasi:
 - a) Kurangnya rasa toleransi,nilai peduli sosial,nilai cinta damai antar peserta didik dengan guru
 - b) Kedisiplinan peserta didik dan seluruh warga sekolah kurang
 - c) Banyaknya peserta didik dan guru yang masih terlambat kesekolah
 - d) SMP NEGERI 2 Panarukan belum terbangun Budaya

Displin yang Berorentasi pada penanaman karakter siswa yang dikemas dalam gerakan 6i

- e) Peserta didik belum terbangun adanya kerjasama antar peserta didik di sekolah
- f) Peserta didik belum tumbuh keberanian,kepercayaan diri

2) Sesudah adanya inovasi:

- a) Adanya rasa toleransi,nilai peduli sosial,nilai cinta damai antar peserta didik dengan guru dan seluruh warga sekolah serta disekitar lingkungan sekolah
- b) Kedisiplinan peserta didik dan seluruh warga sekolah meningkat
- c) Tidak adanya peserta didik dan seluruh warga sekolah yang terlambat
- d) Terciptanya Budaya Displin di SMP NEGERI 2 Panarukan yang berorentasi pada penanaman karakter siswa yang dikemas dalam gerakan 6i
- e) Peserta didik sudah mampu tercipta kerjasama antar peserta didik di sekolah
- f) Peserta didik sudah tercipta keberanian menjadi seorang pemimpin secara bergilir

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH :

September 2021

H. ANGGARAN

214. SMP NEGERI 2 PANARUKAN

A. NAMA INOVASI

GERTASBER (Gerakan Tas Bergulir) SMPN 2 PANARUKAN

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca semua orang dapat mengelilingi dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan membaca dengan teratur. Tingkat minat membaca di Indonesia pun sangat rendah. Dalam menyikapi keprihatinan ini, maka ditetapkan Gerakan Literasi Sekolah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Dalam program ini gerakan literasi sekolah dilaksanakan supaya peserta didik dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Bagian dari kegiatan ini yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum mulai waktu belajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik, bahan bacaan yang diberikan pada peserta didik pun yang berisi untuk menumbuhkan kedisiplinan, budi pekerti, kearifan lokal, nasional maupun global sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kegiatan ini juga membutuhkan dukungan dengan tidak hanya dari pihak sekolah saja, melainkan peran serta orang tua pun sangat berpengaruh dalam keberhasilan gerakan ini.

Dalam panduan gerakan literasi sekolah di SMP menjelaskan bahwa terbagi menjadi tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Ruang lingkup gerakan literasi sekolah di SMP meliputi: 1). Lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi). 2). Lingkungan sekolah dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga

sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SMP. 3). Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).

Berbicara tentang kemampuan literasi siswa Indonesia, kemampuan literasi peserta didik Indonesia sampai saat ini masih cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Berdasarkan tahapan Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan, khusus pada tahap ketiga, yakni memadukan literasi dengan seluruh mata pelajaran di sekolah. Hal ini membutuhkan model/metode pembelajaran dan model penilaian literasi yang tepat.

Dewasa ini tiada hari tanpa aktivitas membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis sangat penting dimiliki karena kedua kemampuan tersebut dapat membuka dan memberikan wawasan berpikir, merangsang imajinasi serta menciptakan kreativitas, menuntun kritis dan objektif dengan berbagai perspektif, membuat pikiran lebih reflektif, tidak reaktif sehingga tidak monoton dan stagnan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Kegiatan pembinaan dan pengembangan budaya baca SMP Negeri 2 Panarukan bertujuan :

- 1) Mengatasi kekosongan jam pembelajaran dikelas.
- 2) Meningkatkan ketrampilan informasi pada peserta didik
- 3) Memperkaya perbendaharaan kosa kata ,ilmu pengetahuan
- 4) Peserta didik memiliki kebiasaan atau budaya baca yaitu Program Literasi.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan GERTASBER adalah:

- 1) Untuk mengatasi Kekosongan jam pelajaran di kelas.
- 2) Untuk Menambah pengetahuan siswa dalam membaca
- 3) Untuk Menambah wawasan pengetahuan

F. DAMPAK

Dampak dari adanya inovasi:

1) Sebelum adanya inovasi:

- a) Siswa pada saat guru kosong keluar masuk kelas
- b) Tidak terbiasa membaca
- c) Kelas ramai
- d) Guru piket kesulitan dalam memberikan tugas
- e) Siswa Tidak terbiasa menulis
- f) Tidak adanya kerjasama guru piket dengan petugas perpustakaan

2) Sesudah adanya inovasi:

- 1) Siswa membaca buku bacaan yang tersedia di tas baca
- 2) Budaya baca pada siswa sudah ternanam
- 3) Kelas menjadi tenang
- 4) Guru piket tidak kesulitan dalam mengatasi kekosongan pembelajaran
- 5) Siswa terbiasa membaca dan menulis apa yang mereka baca dalam jurnal membaca di kelas
- 6) Adanya kerjasama anatar guru piket dengan petugas perpustakaan

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

215. SMP NEGERI 2 PANARUKAN

A. NAMA INOVASI

SEMPOL PLUS (Sistem Elektronik Perpustakaan Online)

B. BIDANG INOVASI

Pelayanan publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang sedemikain rupa untuk sarana pendidikan dibawah pengawasan guru. Berbeda dengan saat ini dimana masanya tidak lagi sama seperti sebelumnya, siswa dibebaskan untuk tetap aktif, kreatif, dan inovatif di era pandemi yang terjadi di 2019 – 2020. Aktivitas pendidikan selama masa pandemi berlangsung dengan cara yang sangat berbeda. Pelajar dituntut untuk dapat beradaptasi. Begitu pun dengan metode pendidikan yang berupaya diterapkan oleh pemerintah dan institusi pendidikan.

Sejak awal kemunculan kasus COVID-19 di Indonesia, pemerintah telah menaruh fokus yang sangat besar pada sektor pendidikan. Lembaga pendidikan seperti sekolah dan kampus dianggap dapat menjadi sarana penyebaran virus, terutama bagi generasi muda atau pelajar yang berpeluang besar menjadi ‘carrier’ virus.

Penerapan metode pendidikan daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah langkah pertama yang diambil pemerintah guna mencegah transmisi virus COVID-19 di lanskap pendidikan. Sekolah dan kampus ditutup; pelajar dan tenaga pendidik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cara belajar yang jauh berbeda.

Buku adalah suatu media yang memberikan gambaran untuk membebaskan sang pembaca dalam berimajinasi. Setiap orang atau pembaca memiliki sudut pandang yang berbeda dalam berimajinasi serta menyikapi suatu permasalahan. Disinilah letak keistimewaan dari sebuah buku. Begitu juga dengan buku buku penunjang akademik, pelajar atau siswa tidak hanya mendapat

pelajaran melainkan juga memberikan pesan-pesan tersurat dan tersirat dalam buku yang disusun dengan sedemikian rupa.

Memasuki tahun ajaran baru 2020/2021, situasi pandemi dalam negeri belum juga mereda. Alhasil, pembelajaran jarak jauh pun masih harus dilaksanakan. Demi memenuhi lapangan pembelajaran bagi siswa dan pendidik dikemudian hari maka, kami bermaksud agar acara ini dapat mempermudah para siswa sadar dalam pembelajaran jarak jauh maka tim kami berinovasi membuat “SEMPOLPLUS” Sistem Elektronik Perpustakaan Online. Sistem ini dibuat untuk mempermudah siswa dan pendidik dalam proses belajar mengajar, dengan akses yang sangat memudahkan pendidik maupun siswa agar dapat membaca buku-buku penunjang akademik tanpa harus mengunjungi perpustakaan sekolah.

Dengan inovasi “SEMPOL PLUS” yang dibuat ini maka pada tahun 2021 ini kami mencoba menambah fitur untuk kemudahan pelayanan kami di perpustakaan sekolah. Adapun fitur itu yaitu program kerja, registrasi anggota, daftar pinjaman, daftar pengembalian bisa dimasukkan kedalam aplikasi “SEMPOL PLUS” ini.

Dari tahun 2021 sampai sekarang ini “SEMPOL PLUS” ini terus kami pelajari dan kami mencoba menambah fitur-fitur setelah mendapatkan masukan-masukan dari berbagai pihak yang masuk ke aplikasi “SEMPOL PLUS” ini. Dengan adanya “SEMPOL PLUS” ini kami ingin membuat pelayanan perpustakaan secara digital. Pelan dan pasti “SEMPOL PLUS” dibuat untuk melayani warga SMP NEGERI 2 Panarukan secara khusus dan untuk pelayanan umum juga bisa diakses secara online.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mempermudah siswa dan tenaga pendidik dalam pembelajaran jarak jauh
- 2) Menjalankan Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan didapat dengan Aplikasi “SEMPOL PLUS” terbagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah SMP NEGERI 2 Panarukan, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat dan pengampu kepentingan lainnya, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Internal

- a) Dapat diakses secara daring atau online.
- b) Dapat diakses dimanapun dan kapanpunsehingga cocok untuk menunjang pembelajaran secara daring maupun luring sebagai sumber belajar.
- c) Siswa dan tenaga pendidik dengan mudah mendapatkan buku elektronik.
- d) Tidak banyak sampah kertas,karena bacaan hanya disimpan di smartphone canggih.

2) Manfaat Eksternal

- a) Siswa di rumah tentunya tidak banyak berkas buku yang menumpuk di rumah.
- b) Diakses oleh siapapun walaupun bukan warga sekolah SMP Negeri 2 Panarukan.
- c) Hematnya kayu yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan kertas.

F. DAMPAK

Adapun dampak yang dihasilkan sesudah diterapkannya Inovasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan inovasi, “SEMPOL PLUS”perpustakaan bersifat konvensional karena pengguna di pusingkan dengan mencari katalog dengan waktu yang lama.
- 2) Setelah dilakukan inovasi, “SEMPOL PLUS” Long distance service, artinya denganaplikasi “SEMPOL PLUS” bisa menikmati layanan sepuasnya, kapanpun dan dimanapun,

akses perpustakaan lebih muda, publikasi karya secara global
keseluruh dunia dengan BANTUAN INTERNET.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 8.852.000,-

216. SMP NEGERI 2 MLANDINGAN

A. NAMA INOVASI

Pembelajaran DARMO (Daring on Mobile) SMPN 2 Mlandingan

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Masuknya wabah virus Covid-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah melakukan berbagai upaya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus tersebut. Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 adalah dengan memberlakukan kebijakan Work From Home (WFH). Pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengganti dengan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Perubahan kebijakan yang mendadak ini menyebabkan berbagai permasalahan bagi sekolah, terutama proses pembelajaran yang terkendala dengan jarak karena larangan untuk bertatap muka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki guru dan peserta didik. SMP Negeri 2 mlandingan mencoba menggunakan pembelajaran Daring on Mobile (Darmo) dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran Darmo dilakukan menggunakan perangkat mobile yang dimiliki guru dan siswa. Perangkat mobile tersebut kemudian dilengkapi dengan aplikasi aplikasi pembelajaran berbasis android seperti Whatsapp, Google Classroom, Google meet, Gooogle Drive dan aplikasi pendukung

lainnya. Dalam pembelajaran Darmo, keberadaan kelas tempat penyelenggaraan pembelajaran digantikan oleh kelas virtual yang dibuat oleh Guru dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di perangkat mobile masing-masing guru yaitu google Classroom. Siswa nantinya akan mengikuti kelas virtual yang dibuat oleh guru dari perangkat mobile masing - masing dari rumah. Langkah dari proses pembelajaran Darmo ini terdiri dari 3 tahapan utama bagi guru dan siswa. Tahapan pertama yang dilakukan oleh guru yaitu tahap persiapan, pada tahap ini guru menyiapkan kelas Daring menggunakan google classroom, menyiapkan materi yang tepat dan mengunggah ke dalam kelas Daring dan membagikan kode undangan kelas kepada peserta didik. Tahap selanjutnya yang dilakukan guru adalah tahap pelaksanaan,

pada tahap ini guru memfasilitasi kelas daring, memberikan pendampingan selama kelas berlangsung, dan memberikan feedback terhadap penugasan peserta didik baik melalui komentar di google classroom atau WA kelas. Tahap terakhir yang dilakukan guru adalah tahap pasca pelaksanaan, pada tahap ini guru merangkum dan mereview hasil pembelajaran peserta didik. Tahapan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Darmo terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah mendaftar/menanggapi undangan kelas dari guru. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa mengakses kelas daring, menyimak materi, melakukan semua aktivitas pembelajaran dan mengunggah tugas yang diberikan oleh guru. Tahap ketiga adalah tahap pasca pelaksanaan, pada tahap ini siswa mengikuti Evaluasi daring dalam bentuk google form yang terintegrasi dengan google classroom.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari pembelajaran Darmo SMP Negeri 2 Mlandingan yaitu:

Memfasilitasi guru dan peserta didik agar tetap terlaksana pembelajaran secara Daring dengan memanfaatkan teknologi pada masa Pandemi Covid-19.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang dapat diperoleh dari Pembelajaran Darmo SMP Negeri 2 Mlandingan adalah :

- 1) Memberikan pengalaman positif dalam memanfaatkan teknologi sebagai tuntutan pembelajaran abad 21.
- 2) Menambah kemampuan literasi peserta didik.
- 3) Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.
- 4) Memberikan kapasitas belajar yang lebih dinamis.

F. DAMPAK

Hasil dari pembelajaran Darmo SMP NEGERI 2 Mlandingan yaitu:

1. Peserta Didik terbiasa dalam penggunaan teknologi berbasis perangkat mobile sebagai pendukung pembelajaran.
2. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
3. Meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.
4. Waktu belajar peserta didik menjadi lebih fleksibel

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

217. SMP NEGERI 1 BUNGATAN

A. NAMA INOVASI

Pelaksanaan Moda Daring Pada Masa Pandemi

B. BENTUK INOVASI DAERAH

PELAYANAN PUBLIK

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan COVID-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. COVID-19 menyebar secara masif di negara negara lainnya. World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Sampai saat ini ada 215 negara yang terjangkit virus corona, dengan laporan terinfeksi sebanyak 12.768.307 kasus yang terjangkit (WHO, 2020)). Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit COVID-19. Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret lalu hingga hari ini. Sebanyak 72.347 kasus positif COVID-19 di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan COVID19 Indonesia, 2020). Pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemic COVID-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis (Handoyo, 2020)). COVID-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal (Sun, Tang, & Zuo, 2020).

Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya (Pikiran-Rakyat.com, 2020), upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahraaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (Work From Home). Begitu

pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja (*Learning From Home*). *Learning From Home* merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan *Learning From Home* yang dilakukan secara daring (KBRI Hanoi, 2020).

Dunia pendidikan harus kembali mengajarkan cara belajar (*Learning How to Learn*), bukan *Learning What to Learn* (belajar tentang sesuatu). Semua ini tercermin dari isi pembelajaran daring ini di mana awalnya para guru masih berkutat tentang konten atau materi yang dibuat untuk memberi tahu peserta didik daripada membiarkan mereka untuk mencari tahu sendiri.

D. TUJUAN INOVASI DERAH

Pembelajaran Daring SMP NEGERI 1 Bungatan dirancang sebagai media untuk memfasilitasi siswa SMP NEGERI 1 Bungatan dalam belajar dari rumah Melalui Daring dapat memilih waktu kapan saja dimana saja untuk mengakses pembelajaran tanpa ada batasan tertentu, materi dapat diakses berulang kali. Dengan pemanfaatan pembelajaran melalui daring dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik SMP Negeri 1 Bungatan untuk Belajar Mandiri sehingga dapat menentukan keberhasilan sendiri.

E. MANFAAT INOVASI

Ada beberapa manfaat belajar daring yang dapat dirasakan, yakni;

1) Proses Belajar-Mengajar yang Lebih Rileks

Dengan adanya belajar daring, siswa dan pengajar dapat lebih rileks karena kegiatan pembelajaran berlangsung di rumah sendiri, sehingga siswa dan pengajar lebih nyaman selama proses belajar berlangsung.

2) Waktu Belajar yang Fleksibel

Hal ini menjadi salah satu kelebihan belajar daring di banding belajar tatap muka. Belajar daring memungkinkan siswa mengatur waktu belajar mereka sendiri, sehingga siswa yang

memiliki kesibukan di luar belajar, seperti misalnya bekerja, tetap dapat belajar dengan efisien.

3) Lebih Mudah Menghafal Subjek Pelajaran

Karena sistem belajar daring sepenuhnya digital, maka bahan pembelajaran pun bukan berbentuk buku fisik, melainkan presentasi digital dan buku digital. Dengan adanya bahan pembelajaran yang telah didigitalisasi, maka siswa tidak perlu mengalami kesulitan seperti sulit membaca (yang dialami siswa tatap muka apabila duduk di barisan belakang) dan kesulitan mengikuti dikte.

Berdasarkan penjabaran manfaat di atas, maka belajar daring adalah solusi tepat untuk tetap mendapat ilmu selama pandemi berlangsung. Walaupun terkadang saat proses belajar secara real time koneksi internet yang tidak merata menjadi kendala, tetapi Anda tetap memiliki alternatif pembelajaran seperti buku digital dan aplikasi belajar online gratis dari swasta maupun pemerintah yang memudahkan Anda tetap mendapat ilmu meskipun sedang di rumah.

F. DAMPAK

Dampak dari pembelajaran online akibat dari COVID-19 adalah Guru tidak berpikir secepat ini harus menggunakan pembelajaran secara online Walaupun ada upaya kearah tersebut namun tidak terpikirkan akan secepat ini dan tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama hanya ada beberapa guru yang relatif lebih mampu beradaptasi namun ada juga yang sama sekali tidak mampu beradaptasi sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara online dan tidak semua guru memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit sekali untuk dilakukan kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas dan membutuhkan biaya yang besar seperti yang kita ketahui bahwa di masa pandemi kebutuhan ekonomi meningkat sementara penghasilan menurun Sehingga guru yang hanya mengandalkan gaji dari sekolah saja merasa lebih kekurangan

sehingga hal ini menjadi kendala terbesar bagi mereka yang melaksanakan pembelajaran secara online.

Berbagai kendala tersebut ada sebagian yang sudah biasa dan dapat diantisipasi namun ada pula yang masih menjadi polemik di tengah pandemi saat ini kita akui bahwa dengan adanya pandemi ini telah mendorong percepatan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, dan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong berbagai stakeholder Untuk memanfaatkan sistem *e-learning* mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

218. SMP NEGERI 1 BUNGATAN

A. NAMA INOVASI

KABEL PANJANG (Kegiatan Pembelajaran bermanfaat Aplikasi Jaringan)

B. BIDANG INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Awal pandemi di Indonesia merupakan pukulan yang luar biasa bagi dunia pendidikan Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri, khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah, karena pembelajaran yang biasanya diterapkan secara tatap muka langsung, kemudian dipaksa dengan pembelajaran di rumah. Guru-guru menjadi bingung menggunakan cara apakah yang efektif untuk proses pembelajaran.

Pada awalnya, guru-guru di SMP Negeri 1 Bungatan melakukan pembelajaran dengan pemberian tugas dengan meminta siswa mengambil tugas di sekolah kemudian mengerjakan tugas di rumah, ada juga yang menggunakan aplikasi Whatsapp untuk menyampaikan tugas. Namun ternyata cara-cara tersebut masih kurang efektif, karena siswa kesulitan mengerjakan dan materi cenderung hanya disampaikan secara tertulis tanpa ada penjelasan.

Setelah belajar secara mandiri dengan mengulik tutorial pembelajaran jarak jauh di youtube, maka mulailah guru-guru di SMP Negeri 1 Bungatan mengadakan pembelajaran menggunakan aplikasi pembelajaran Google Classroom walaupun dengan cara yang masih sederhana, namun dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh forum MKKS, maka guru-guru di SMP Negeri 1 Bungatan semakin mengembangkan inovasi pembelajaran menggunakan Google Classroom.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap wali kelas membuat grup WA di kelas untuk memudahkan komunikasi antara wali kelas dengan seluruh anggota kelas.
2. Setiap guru membuat kelas di dalam aplikasi Google Classroom dan mengirim link lewat grup WA kelas.
3. Setiap siswa bergabung ke Google Classroom sesuai mata pelajaran yang ada.
4. Guru mengupload materi, modul, Penilaian, baik dalam bentuk google doc, google slide, video, google form, dan sebagainya sesuai dengan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
5. Setiap siswa membuka dan mempelajari materi yang diupload guru, serta mengerjakan tugas/modul yang diberikan oleh guru dalam google classroom.
6. Guru akan mengoreksi jawaban siswa dan juga memberi komentar.

Semua proses pembelajaran dilakukan secara asinkronus, karena hampir semua siswa yang memiliki HP android HP-nya dipakai bergantian oleh seluruh anggota keluarga. Bagi siswa yang tidak memiliki HP diharapkan bisa bergabung dengan siswa yang memiliki HP dan rumahnya berdekatan, atau dapat juga bekerja dalam kelompok kecil, atau dapat juga mengerjakan di laboratorium komputer sekolah.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dari inovasi “Kabel Panjang” adalah:

- 1) Sekolah tetap melaksanakan pembelajaran bagi siswa di masa pandemi Covid-19
- 2) Memudahkan siswa belajar dari rumah tanpa terlalu merepotkan orang tua untuk membimbing.
- 3) Membantu guru menyelesaikan target kurikulum sekaligus mengembangkan wawasan.
- 4) Mengembangkan kreativitas guru dalam melakukan proses pembelajaran.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat dari inovasi “Kabel Panjang” adalah:

- 1) Siswa tetap dapat belajar di masa pandemi Covid-19 walaupun tidak dapat optimal
- 2) Orang tua akan terbantu karena tidak perlu membimbing siswa untuk belajar, siswa bisa belajar mandiri, selain itu juga dapat memantau proses pembelajaran.
- 3) Guru semakin kreatif mengembangkan bahan ajar serta membuat variasi dalam proses pembelajaran.

F. DAMPAK

Dampak dari inovasi “Kabel Panjang” adalah:

1. Bagi Siswa:

- a) Sebelum penerapan “Kabel Panjang” Siswa belajar hanya bergantung pada guru serta hanya menggunakan telepon seluler sebagai media sosialisasi.
- b) Setelah penerapan “Kabel Panjang” Siswa bisa lebih mandiri dalam belajar dan dapat menggunakan telepon seluler sebagai media belajar dan sumber informasi.

2. Bagi Guru:

- a) Sebelum penerapan “Kabel Panjang” guru kesulitan menyelesaikan target kurikulum, cenderung gaptek (gagap teknologi), sangat sulit memanfaatkan waktu belajar di sekolah untuk menyampaikan materi pada siswa
- b) Setelah penerapan “Kabel Panjang” Guru tetap dapat menyelesaikan target kurikulum dapat belajar tentang Teknologi Informasi, dan dapat melaksanakan pembelajaran sewaktu-waktu (tidak terbatas waktu)

3. Bagi Sekolah:

- a) Sebelum penerapan “Kabel Panjang” Sekolah cukup khawatir akan terjadi klaster penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, hal ini terjadi karena agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka guru dan siswa harus hadir di sekolah.

- b) Setelah penerapan “Kabel Panjang” Sekolah tidak perlu khawatir akan terjadi klaster penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, karena proses pembelajaran tetap berlangsung, walaupun tidak ada siswa dan guru yang datang ke sekolah.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Inovasi ini sebenarnya bukanlah inovasi murni dari sekolah, karena sekolah hanya memanfaatkan aplikasi kelas online, yaitu Google Classroom yang sudah banyak digunakan. Namun dalam pemanfaatan aplikasi ini untuk proses pembelajaran guru dituntut untuk berkreasi dan membuat inovasi agar siswa tidak bosan dan tetap termotivasi untuk belajar.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Februari 2021

I. ANGGARAN

Rp 6.000.000,-

219. SMP NEGERI 1 SUBOH

A. NAMA INOVASI

Sistem Informasi E-Voting Untuk Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS di SMP Negeri 1 Suboh

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kebanyakan sekolah dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS masih bersifat manual seperti siswa yang bersifat menjadi panitia pelaksana. Pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS tersebut masih menggunakan kertas yang dibubuhi gambar foto pasangan calon yang dipilih dan panitia pelaksana juga membagi kertas tersebut ke setiap siswa yang melakukan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Setelah dilakukan pemungutan kartu suara akan dilaksanakan proses penghitungan hasil suara yang masih manual. Hal ini dinilai akan banyak memakan waktu dalam proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS tersebut dan masih banyak terjadi kecurangan dalam perhitungan hasil suara dan juga sulitnya dalam hal pengawasan.

Dengan adanya sistem e-voting diharapkan dapat meningkatkan kualitas terhadap kemudahan siswa dalam menyelenggarakan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang telah terintegrasi dengan komputer atau sebuah aplikasi yang mana siswa akan lebih mudah dan praktis dalam pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Selain siswa yang bersifat sebagai pemilih, siswa yang sekaligus memiliki tanggung jawab sebagai panitia dinilai dapat meringankan tugasnya sebagai panitia dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan dapat mempermudah pengawasan pemilihan atau dewan guru yang terlibat dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang mana sebagai pembimbing atau pengawas dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Kecepatan dalam proses penghitungan hasil suara

pemilihan yang tidak manual lagi berguna untuk mencegah atau mengurangi terjadinya kecurangan dalam proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS atau hilangnya hasil suara dalam pemilihan. Dengan adanya inovasi ini dinilai dapat mempermudah pengawasan pemilihan atau dewan guru yang terlibat dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang mana sebagai pembimbing atau pengawas dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS.

Inovasi tersebut dinilai akan memberikan dampak positif dalam percepatan proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dengan mempercepat waktu pelaksanaan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada masa kerja pengurus OSIS yang bertambah sehingga dalam menjalankan program kerjanya lebih maksimal dengan rentan waktu yang begitu lama.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dibentuknya inovasi:

- 1) Menganalisa, merancang serta menghasilkan implementasi sistem E-Voting pada Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS
- 2) Mengetahui tingkat kelayakan Sistem Electronic Voting (E-Voting) pada Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Menambah daftar referensi dan sebagai media pembelajaran untuk mengevaluasi, pengembangan dan perbaikan system e-voting dalam penyelenggaraan pemilihan Ketua OSIS di masa mendatang

F. DAMPAK

- 1) Sebelum Inovasi
 - a) Proses perhitungan suara yang dilakukan memakan waktu yang lama
 - b) Banyak suara tidak sah
 - c) Membutuhkan biaya besar dalam kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS
- 2) Sesudah Inovasi
 - a) Proses cepat dan kevalidan data 100%

b) Suara pemilih 100% sah

c) Lebih hemat karena hanya menggunakan komputer saja

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Oktober 2021

H. ANGGARAN

220. SMP NEGERI 1 SUBOH

A. NAMA INOVASI

Pemanfaatan Game pembelajaran quizizz minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI dan budi pekerti

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKANDILAKUKAN

Secara umum Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Sedangkan Inovasi Pendidikan menurut Ibrahim (1988) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan.

Inovasi perlu dimiliki oleh setiap sekolah guna memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas suatu sekolah. Dengan adanya inovasi di sekolah diharapkan mampu menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu inovasi perlu adanya perencanaan yang mantap sehingga akan dapat dilakukan secara efektif. Inovasi yang dimiliki sekolah merupakan tanggung jawab semua gurudi sekolah, terutama kepala sekolah dalam mengawasi dan membantu tercapainya inovasi tersebut.

Kepala Sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama (Saroni, 2006: 37)

Jadi inovasi pendidikan merupakan suatu ide baru dari kepala sekolah beserta guru untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah, inovasi dapat juga digunakan sebagai senjata sekolah dalam memajukan mutu sekolah tersebut.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang dikembangkan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Munculnya sekolah unggul berangkat dari keinginan untuk menciptakan sekolah yang mampu untuk mempersiapkan SDM yang siap pakai untuk masa depan. Adanya sekolah unggul dapat membekali mereka dengan pengalaman belajar yang berkualitas, sehingga mereka memiliki peluang yang lebih besar dalam memasuki jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya.

Sejalan dengan hal ini guru diharap memotivasi peserta didik agar mereka tertarik dan bergairah atau semangat melakukan kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dilakukan di sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan pemanfaatan game pembelajaran quizizz untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Suboh.

D. TUJUAN INOVASI

Tujuan dari kegiatan ini ialah melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan game pembelajaran sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga nantinya berdampak pada hasil belajar siswa.

E. MANFAAT INOVASI

- 1) Membuat proses pembelajaran lebih variatif dan efisien
- 2) Hasil belajar dapat dilihat secara langsung
- 3) Dapat mengevaluasi siswa secara mandiri

F. DAMPAK INOVASI

Kegiatan ini memberi dampak yang baik bagi peserta didik seperti;

- 1) peserta didik dapat sekaligus bermain dan belajar
- 2) kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan melalui fitur-fitur aplikasi quizizz
- 3) peserta didik tidak mudah bosan selama kegiatan pembelajaran
- 4) peserta didik lebih semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas melalui aplikasi quizizz
- 5) guru lebih mudah mengevaluasi hasil belajar siswa

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

221. SMP NEGERI 1 SUBOH

A. NAMA INOVASI

Sistem Informasi Evoting untuk pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kebanyakan sekolah dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS masih bersifat manual seperti siswa yang bersifat menjadi panitia pelaksana. Pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS tersebut masih menggunakan kertas yang dibubuhi gambar foto pasangan calon yang dipilih dan panitia pelaksana juga membagi kertas tersebut ke setiap siswa yang melakukan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Setelah dilakukan pemungutan kartu suara akan dilaksanakan proses penghitungan hasil suara yang masih manual. Hal ini dinilai akan banyak memakan waktu dalam proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS tersebut dan masih banyak terjadi kecurangan dalam perhitungan hasil suara dan juga sulitnya dalam hal pengawasan.

Dengan adanya sistem e-voting diharapkan dapat meningkatkan kualitas terhadap kemudahan siswa dalam menyelenggarakan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang telah terintegrasi dengan komputer atau sebuah aplikasi yang mana siswa akan lebih mudah dan praktis dalam pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Selain siswa yang bersifat sebagai pemilih, siswa yang sekaligus memiliki tanggung jawab sebagai panitia dinilai dapat meringankan tugasnya sebagai panitia dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan dapat mempermudah pengawasan pemilihan atau dewan guru yang terlibat dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang mana sebagai pembimbing atau pengawas dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Kecepatan dalam proses penghitungan hasil suara

pemilihan yang tidak manual lagi berguna untuk mencegah atau mengurangi terjadinya kecurangan dalam proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS atau hilangnya hasil suara dalam pemilihan. Dengan adanya inovasi ini dinilai dapat mempermudah pengawasan pemilihan atau dewan guru yang terlibat dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang mana sebagai pembimbing atau pengawas dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS.

Inovasi tersebut dinilai akan memberikan dampak positif dalam percepatan proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dengan mempercepat waktu pelaksanaan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada masa kerja pengurus OSIS yang bertambah sehingga dalam menjalankan program kerjanya lebih maksimal dengan rentan waktu yang begitu lama.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Tujuan dibentuknya inovasi:

- 1) Menganalisa, merancang serta menghasilkan implementasi sistem E-Voting pada Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS
- 2) Mengetahui tingkat kelayakan Sistem Electronic Voting (E-Voting) pada Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Menambah daftar referensi dan sebagai media pembelajaran untuk mengevaluasi, pengembangan dan perbaikan system e-voting dalam penyelenggaraan pemilihan Ketua OSIS di masa mendatang

F. DAMPAK

1) Sebelum Inovasi

- a) Proses perhitungan suara yang dilakukan memakan waktu yang lama
- b) Banyak suara tidak sah
- c) Membutuhkan biaya besar dalam kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS

2) Sesudah Inovasi

- a) Proses cepat dan kevalidan data 100%

b) Suara pemilih 100% sah

c) Lebih hemat karena hanya menggunakan komputer saja

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Oktober 2021

H. ANGGARAN

222. SMP NEGERI 1 BANYUGLUGUR

A. NAMA INOVASI

SPENSANYU SINSE

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintah

C. RANCANGAN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi Konsep Pembelajaran yang berorientasi pada Sekolah Bersih, Indah dan Sehat yang dikenal dengan akronim SPENSANYU SINSE dan juga Penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik dengan nama Program 5 S & 1 T (senyum, salam, sapa, sopandansantun) dan Toleransi. Senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Semboyan ini sepatutnya kita biasakan dan abadikan. Dengan melaksanakan 5S ini, Insya Allah akan mempererat hubungan kita dengan warga sekolah yang lain. Dengan eratnya hubungan ini, kita akan selalu senantiasa tentram dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

Senyum adalah Ibadah. Kalimat tersebut pernah diajarkan kepada kita dalam pelajaran Agama. Mengapa Ibadah? Karena senyum termasuk Ibadah Shodaqoh. Dengan senyum berarti kita memberikan keceriaan kepada orang lain. Selain itu, senyum melambangkan rasa senang. Wajah kita terlihat lebih enak dilihat oleh orang lain ketika kita senyum, ketimbang dengan raut wajah kesal atau marah.

Sapa Menyapa salah satu bentuk perilaku kita untuk menghargai orang lain. Dengan menyapa, kita lebih mempererat tali persaudaraan kita dengan orang lain. Menyapa tidak hanya dilakukan antara guru dan siswa, menyapa juga dapat dilakukan sesama teman di sekolah, bahkan dengan pekerja sekolah yang lain. Hal ini bisa mewujudkan solidaritas antar warga sakolah, sehingga membuat tentram kehidupan sehari-hari kita di sekolah.

Salam Dalam ajaran Agama Islam, mengucapkan salam merupakan sunah yang dianjurkan, karena salam adalah doa

keselamatan. Dalam bahasa Arab, kata 'Salam' berarti keselamatan. Berarti dengan mengucapkan Assalamu'alaikum' pada saat kita menemui teman atau guru di sekolah kita, berarti kita mendo'akan yang kita salami tersebut. Setelah ada orang yang mengucapkan salam, kita WAJIB menjawab salam tersebut. Dengan itu, kita mendo'akan kembali orang yang mengucapkan salam. dan lebih afdhol lagi kita sambil Salim/berjabat tangan.

Sopan Perilaku sopan wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain. Perilaku sopan merupakan wujud kita dalam menghargai orang lain. Perilaku sopan juga mencerminkan perilaku diri sendiri. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Santun Orang lain lebih suka mendengar orang yang berbicara santun. Dalam berkata, kita harus memilah dan memilih, mana kata yang baik diucapkan dan mana kata yang tidak baik diucapkan. Perilaku ini juga mencerminkan kepribadian kita. Orang yang tidak mempunyai santun, akan dinilai orang lain bahwa dia tidak menghargai orang lain, karena itu, santun merupakan hal yang wajib dibiasakan dalam bermasyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang indah dan optimal dalam rangka pembentukan karakter siswa menuju generasi emas Indonesia seutuhnya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Untuk membentuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik, yang didalamnya mencakup:

- 1) Peningkatan pembinaan dan bimbingan teknis pelaksanaan kegiatan Spensanyu SINSE di SMP NEGERI 1 Banyuglugur
- 2) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif

didalam upaya peningkatan kesehatan disekolah dan lingkungan masyarakat Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial

- 3) Memiliki daya hayat, dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkotik, obat dan bahan berbahaya alkohol, rokok dan sebagainya.
- 4) Menerapkan Budaya cara hidup sehat dimasa Pandemi Covid-19 dengan menanamkan kebiasaan Gerakan 5M (Gerakan Mencuci tangan, Gerakan Memakai Masker, Geraka Jaga Jarak , Menjahui Kerumunan dan Mengurangi mobilitas) serta makan makanan yang bergizi.
- 5) Menerapkan Gerakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan Toleransi adalah menumbuhkembangkan pembiasaan pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga secara naluri yang seponatan anak terbiasa berperilaku sopan dan santun, saling menghormati, jujur, saling tolong menolong, peduli sesama, peduli kebersihan lingkungan, turut menciptakan kedamaian, kerukunan dan keamanan bersama.
- 6) Tercapainya Target Vaksinasi seluruh Warga SMP NEGERI 1 Banyuglugur.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum Inovasi Konsep Pembelajaran " SPENSANYU SINSE"
 - a) SMP NEGERI 1 Banyuglugur Belum Mencapai Predikat Juara Sekolah Sehat
 - b) SMP NEGERI 1 Banyuglugur belum terbangun Budaya Mutu yang Berorientasi pada penanaman karakter siswa yang dikemas dalam gerakan 5S & 1 T
- 2) Sesudah Penerapan Inovasi Konsep Pembelajaran " SPENSANYU SINSE"
 - a) SMP NEGERI 1 Banyuglugur Meraih Predikat Juara 1 " Sekolah Sehat" tingkat Kabupaten Situbondo

- b) Terciptanya Budaya Mutu di SMP NEGERI 1 Banyuglugur yang berorientasi pada penanaman karakter siswa yang dikemas dalam gerakan 5S & 1 T.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 18.682.550,-

223. SMP NEGERI 1 JATIBANTENG

A. NAMA INOVASI

Penerapan Program 'Dalang Saga' Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Siswa Kelas VIII Terhadap Kebersihan Lingkungan Di SMP Negeri 1 Jatibanteng

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo menjadi hal yang patut untuk dicarikan jalan keluarnya. Selain karena masalah kebersihan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang kesehatan, memberikan kenyamanan saat berada di lingkungan sekolah, juga sangat penting dalam rangka membentuk karakter seorang siswa yang diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.

Dengan dilaksanakannya pembiasaan selama pembelajaran daring di rumah, yaitu memungut sampah menggunakan media bank sampah yang kemudian di daur ulang menjadi barang yang bernilai guna, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Guru juga memiliki peranan penting sebagai motivator dengan selalu mengingatkan dan sesekali melakukan home visit kebeberapa siswa guna mensukseskan program tersebut.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Penerapan Program "Dalang Saga" dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Siswa Kelas VIII terhadap Kebersihan Lingkungan di SMP Negeri 1 Jatibanteng, bertujuan untuk:

- 1) Memberikan wawasan terhadap siswa terkait jenis-jenis sampah, bahaya yang dapat ditimbulkan, serta cara menanggulangnya.

- 2) Memberikan informasi terhadap siswa dan mengupayakan penggunaan bank sampah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan.
- 3) Mewujudkan tujuan sekolah yaitu mencetak siswa yang unggul, berkarakter, kreatif, dan mampu bersaing dengan sekolah lain.
- 4) Memberikan life skill terhadap siswa, yaitu dengan menerapkan program daur ulang sampah anorganik (Dalang Saga).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengadaan POLI dan POBA, antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa terhadap segala hal yang berkaitan dengan sampah.
- 2) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan.
- 3) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 4) Menciptakan suasana bersih dan nyaman di sekolah.
- 5) Mendongkrak keterampilan siswa.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:
 - a) Sampah berserakan.
 - b) Suasana belajar di sekolah sedikit terganggu dengan pemandangan dan bau yang kurang sedap.
 - c) Sampah anorganik dibuang begitu saja ke TPA.
- 2) Sesudah adanya inovasi:
 - a) Sampah mulai dipilah dan diletakkan sesuai dengan jenisnya di tempat sampah yang sudah disediakan.
 - b) Suasana belajar di sekolah mulai terasa nyaman.
 - c) Siswa mulai sering mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang bernilai guna.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

224. SMP NEGERI 1 JATIBANTENG

A. NAMA INOVASI

SAIR KAPRODI (Sabun Cair Kami Produk Sendiri)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Berkaitan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kebersihan merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga kesehatan. Begitu pula dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sangatlah penting untuk mencegah penularan Covid-19. Praktek mencuci tangan pakai sabun direkomendasikan dilakukan setelah batuk atau bersin, sebelum makan, setelah memegang gagang

pintu, ataupun saat dari luar ruangan. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun juga merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dipromosikan oleh Kementerian Kesehatan. Tujuannya untuk meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup bersih dan sehat sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Namun, di Kecamatan Jatibanteng, khususnya SMP Negeri 1 Jatibanteng, PHBS belum diterapkan secara optimal karena terbatasnya sumber daya. Tak sedikit siswa yang masih melakukan kegiatan mandi, cuci, dan kakus (MCK) di sungai. Selain itu, penggunaan sabun dengan baik dan benar pun masih sangat minim. Siswa terbiasa menggunakan sabun cuci piring berbentuk krim yang disebut dengan sabun wing untuk keperluan MCK karena harganya relatif murah dan multifungsi. Untuk menjawab masalah PHBS ini maka SMP Negeri 1 Jatibanteng menjalankan program Sair Kaprodi (Sabun Cair Kami Produksi Sendiri) untuk siswa. Melalui program tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan siswa dengan praktek langsung membuat sabun cair. Kebaruan dari inovasi ini siswa dapat membuat sabun cair multifungsi di rumah dengan harga yang relative terjangkau, mudah dibuat dengan bahan-bahan yang mudah didapat. Selain itu, produk sabun cair buatan siswa ini juga dapat dimanfaatkan untuk menunjang PHBS di SMP Negeri 1 Jatibanteng.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Inovasi sabun ini dapat membersihkan kuman dan bakteri yang menempel di tangan.

- 1) Memberikan pengalaman wawasan kepada siswa dalam pembuatan inovasi baru di bidang kebersihan.
- 2) Mendukung gerakan peduli kebersihan dan kesehatan dengan melakukan cuci tangan, apalagi di zaman pandemi saat ini.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Adapun manfaat SAIR KAPRODI adalah sebagai berikut:

- 1) Penghematan, karena dengan adanya sabun cair yang dibuat sendiri dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sabun cair pabrikan. Sabun cair yang dibuat sendiri lebih murah dan produk sabun yang dihasilkan lebih banyak (dengan biaya sekitar 50 ribu dapat dihasilkan sabun cair sebanyak 8 liter).
- 2) Dapat dijadikan sebagai industri rumahan (home industri) karena proses pembuatan sabun cair sangatlah mudah dan relatif murah.
- 3) Sabun cair yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sabun cuci tangan/hand soap yang bisa membunuh mikroorganisme yang berbahaya, salah satunya adalah virus corona sehingga kita bisa terhindar dari covid 19.

F. DAMPAK

Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan di luar pelajaran umum.

- 1) Jika diperjual-belikan, dapat menambah penghasilan bagi yang bersangkutan.
- 2) Ilmunya dapat ditularkan kepada orang lain, khususnya yang membutuhkan.
- 3) Mempunyai rasa bangga tersendiri bagi yang bersangkutan, karena hanya sebagian kecil orang yang bisa membuat sabun sendiri, tanpa harus membeli

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

225. SMP NEGERI 3 BESUKI

A. NAMA INNOVASI

Penerapan Multimedia Interaktif untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris siswa kelas VII di SMP NEGERI 3 Besuki

B. BENTUK INNOVASI DAERAH

Inovasi lainnya

C. RANCANG BANGUN INNOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam suatu negara. Dengan Sumber Daya Manusia yang unggul yang tercipta dari proses pendidikan diharapkan akan berguna juga untuk kemajuan bangsa itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran di sekolah yang menarik dan mudah dipahami agar siswa dapat menerima, merespon, memahami pelajaran dengan baik.

Di era pandemi ini guru dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pelajaran saat ini menggunakan sistem PJJ (pembelajaran Jarak Jauh) sehingga siswa dapat tetap belajar di rumah demi terhindar dari virus covid 19 yang mana telah menyebar diseluruh dunia. Guru harus bisa membuat pelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan. Penggunaan IT pun harus bisa dioptimalkan agar siswa tetap dapat memahami materi pembelajaran meskipun hanya melalui gawai yang dipegang siswa masing- masing.

Saat ini SMP NEGERI 3 Besuki sudah menggunakan IT seperti chrome book dan smart board untuk mendukung sistem belajar mengajar siswa. Namun semua itu tidak digunakan karena pemerintah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Selama PJJ, guru dapat menggunakan aplikasi WA, google classroom ataupun zoom untuk memberikan materi dan juga tugas kepada siswa saat mereka berada di dalam rumah. Namun banyak siswa yang mengeluhkan paket data mereka habis jika menggunakan aplikasi zoom selama PJJ. Selain itu dalam pembelajaran Bahasa Inggris, banyak siswa yang masih belum memahami sepenuhnya

materi yang diberikan dalam kondisi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris memerlukan materi ajar yang rinci dan membutuhkan media yang menarik agar mudah dipahami oleh siswa.

Multimedia Interaktif merupakan sebuah media yang berbasis IT, yaitu media yang menggabungkan video, teks, animasi dan suara untuk menyampaikan pesan dan informasi. Guru bisa menggabungkan powerpoint dan video atau animasi untuk menciptakan media yang bisa menarik perhatian murid untuk mempelajarinya sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut. Guru dapat menggunakan multimedia interaktif berupa Google Sites yang tidak menghabiskan kuota yang banyak dan guru dapat membuat materi ajar yang rinci dalam setiap site di Google Sites sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan meskipun siswa mempelajarinya dari rumah.

D. TUJUAN INNOVASI DAERAH

- 1) Memberikan pembelajaran yang berkualitas dan mudah dipahami untuk siswa meskipun dalam masa pandemi
- 2) Meningkatkan pemahaman bahasa inggris dan keaktifan siswa

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Mempermudah guru dalam penyampaian materi
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa inggris

F. DAMPAK

Sebelum inovasi : Kurangnya pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa inggris selama pandemi

Setelah inovasi : Penerapan multimedia interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan bahasa inggris siswa terhadap materi serta hasil belajar siswa

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

Rp. 500.000,-

226. SMP NEGERI 3 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

BIOPORI TIMBAS (Biopori Timba Bekas)

B. BIDANG INOVASI

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Latar belakang permasalahan

Sebagai sekolah yang berpredikat Sekolah Adiwiyata Mandiri, SMP Negeri 3 Situbondo menerapkan program GPBLHS (Gerakan Peduli dan Budaya Lingkungan Hidup di Sekolah). Salah satunya yaitu mengintegrasikan penerapan PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup) di sekolah. Meliputi konservasi air dan inovasi terkait penerapan PRLH.

Upaya penerapan konservasi air di sekolah dan inovasi terkait penerapan PRLH di SMP Negeri 3 Situbondo yaitu membuat lubang resapan biopori dengan memanfaatkan timba bekas cat tembok.

Lubang resapan biopori dibuat karena banyaknya genangan air di halaman SMP Negeri 3 Situbondo ketika musim hujan, terutama halaman yang tidak menggunakan paving blok. Lubang Resapan Biopori merupakan metode alternatif untuk meningkatkan daya resap air hujan ke dalam tanah. Biopori sendiri adalah istilah untuk lubang-lubang di dalam tanah yang terbentuk akibat berbagai aktifitas organisme yang terjadi di dalam tanah seperti oleh cacing, rayap, semut, dan perakaran tanaman. Biopori yang terbentuk akan terisi udara dan menjadi tempat berlalunya air di dalam tanah. Prinsip kerja lubang peresapan biopori sangat sederhana. Lubang yang kita buat, kemudian diberi sampah organik yang akan memicu biota tanah seperti cacing dan semut dan akar tanaman untuk membuat rongga-rongga (lubang) di dalam tanah yang disebut biopori. Rongga-rongga (biopori) ini menjadi saluran bagi air untuk meresap ke dalam tanah.

Penggunaan timba bekas cat tembok ukuran 5 kg karena setiap tahun ketika sekolah melakukan pengecatan dinding sekolah , timba bekas cat tembok hanya dimanfaatkan sebagai sarana menyiram dan media penanaman bunga /pot bunga.

Sehingga muncul ide untuk memanfaatkan timba bekas cat tembok tersebut untuk pengganti pipa pvc yang harganya mahal sebagai sarana pembuatan lubang biopori.

Lubang biopori adalah teknologi sederhana yang tepat guna dan ramah lingkungan. Untuk membuat lubang biopori yang aman dan tidak membutuhkan biaya yang mahal dapat menggunakan timba bekas cat tembok yang tidak terpakai. Pemakaian timba bekas juga menjadi alternatif pengganti pipa PVC paralon sebagai salah satu bahan yang digunakan dalam membuat lubang resapan biopori . Sehingga timba bekas cat tembok yang selama ini hanya digunakan untuk mengambil air/menyiram dan hanya sebagai media tanam pengganti pot bunga, kini fungsinya semakin bervariasi dan menjadi lebih bermanfaat.

Lubang resapan biopori dari bahan timba bekas cat tembok mudah dibuat dan tidak membutuhkan biaya mahal tetapi bermanfaat sangat banyak terutama adalah upaya PRLH bagi siswa khususnya di SMP Negeri 3 Situbondo dalam melaksanakan Gerakan Peduli dan Budaya Lingkungan Hidup di Sekolah.

Dengan banyaknya LRB (Lubang Resapan Biopori) di sekitar lingkungan kita maka air hujan yang merupakan sumber air baku dapat dimanfaatkan langsung dan/atau diresapkan ke dalam imbuhan air tanah untuk mengatasi kekurangan air pada musim kemarau dan banjir pada musim penghujan. Banyak manfaat LRB yaitu, sebagai pemanfaatan sampah organik, memelihara biodiversitas tanah, penyuburan tanah, penghijauan berhasil, kurangi emisi gas rumah kaca, pemeliharaan kebersihan, peresapan air, cegah bahaya banjir,

menambah cadangan air, cegah keamblesan tanah, cegah genangan air.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Menerapkan PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup).
- 2) Mengenalkan manfaat LRB (Lubang Resapan Biopori) kepada warga sekolah dan masyarakat.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Lingkungan sekolah menjadi lebih ramah lingkungan.
- 2) Cadangan air bawah tanah di lingkungan sekolah terpenuhi.
- 3) Pembelajaran konservasi air untuk siswa.
- 4) Sarana komposting.
- 5) Tanah di sekitar sekolah menjadi lebih subur.
- 6) Mengurangi genangan air hujan.

F. DAMPAK

Lubang resapan biopori yang terawat akan memberi manfaat sepanjang hayat. Sampah organik yang terolah melalui lubang tersebut bermanfaat untuk kesuburan tanah di sekitarnya. Air yang tergenang ketika musim penghujan akan terserap dengan baik. Cadangan air bawah tanah akan tercukupi sepanjang hayat.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Biopori Timbas (LRB Timba Bekas) yang dibuat di telah dibuat sebelumnya yaitu pada Sejak tahun 2020 SMP Negeri 3 Situbondo telah menerapkan pembuatan Lubang Resapan Biopori di beberapa titik lingkungan sekolah. Awalnya LRB berupa sebuah lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah dan dimasukkan 2 timba bekas yang telah dilubangi bagian dindingnya. Mulut Lubang Resapan Biopori ditutup menggunakan tutup timba yang telah dilubangi. Tetapi pada tahun 2021 dilakukan perubahan, penggunaan timba bekas cat yang semula hanya 2 timba menjadi 3 timba dengan tujuan agar lebih cepat dalam proses peresapan airnya dan tutupnya pun tidak lagi menggunakan tutup timba karena mudah pecah dan berbahaya jika terinjak oleh kaki, sehingga menggunakan tutup

dari roaster tembikar untuk mempermudah ketika memanen hasil kompos serta lebih aman walaupun terinjak oleh kaki. Teori baru tersebut dikenal dengan LRB Timbas (Lubang Resapan Biopori dari Timba Bekas).

Keunikan dari LRB Timbas yaitu murah tidak mengeluarkan biaya mahal untuk hal yang bermanfaat besar dan ramah lingkungan karena pipa paralon diganti dengan memanfaatkan timba bekas cat tembok dengan diameter yang lebih luas dan lebih kuat sehingga bisa menampung sampah organik yang lebih banyak dan sistem penyerapan yang lebih cepat.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Pebruari 2021

I. ANGGARAN

Rp 1.000.000,-

227. SMP NEGERI 3 BESUKI

A. NAMA INOVASI

PETIBESI DIRAMU (Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Video Pembelajaran Kinemaster dan Youtube) untuk SMP

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, dimana guru memegang peranan yang sangat krusial dalam penyelenggaraan pendidikan formal pada khususnya. Demi terselenggaranya pendidikan yang baik, guru sebagai bagian didalamnya dituntut untuk memiliki kualifikasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah serta menguasai kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial.

Sejak tahun 2019 dunia dilanda oleh wabah virus yang bernama Covid-19 (*Coronavirus Disease* 2019). Covid-19 telah memberikan efek drastifikasi negatif bagi seluruh elemen, termasuk elemen pendidikan. Mau tidak mau, pendidikan yang semula sudah tertata rapi sistemnya, kini harus dihentikan dan dialihkan pada sistem pendidikan online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pergeseran proses kegiatan belajar mengajar kini dilakukan dengan sistem daring atau jarak jauh. Sehingga hal ini memaksa para komponen dalam bidang pendidikan terutama para guru atau pendidik untuk memacu kreativitas dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP NEGERI 3 Besuki pada umumnya memanfaatkan media pembelajaran online seperti *google classroom* maupun *whatsapp grup*. Namun bagi sebagian guru hal ini dipandang kurang efektif karena siswa juga terkadang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Bahkan sebagian besar siswa tidak mengetahui dan bertatap muka kepada guru pengajar, sehingga ikatan psikologis dan sosial antara siswa dan guru cenderung tipis, yang mana untuk pelaksanaan dan pembentukan karakter siswa menjadi lebih susah.

Agar mampu menghapus stigma yang beranggapan bahwa proses belajar mengajar membosankan dan terkesan monoton. Adapun salah satu media yang bisa digunakan adalah *youtube* dan *kinemaster*.

Media pembelajaran menggunakan *youtube* dan *kinemaster* juga dapat diaplikasikan pada saat pembelajaran tatap muka, penggunaan platform *youtube* sudah akrab bagi sebagian orang sedangkan untuk *kinemaster* sendiri merupakan sejenis aplikasi yang digunakan untuk mengedit, menandai atau bahkan memberikan konten rangkuman pembelajaran dengan tamilan menarik. *Kinemaster* juga sangat ringan, karena bisa digunakan di *smartphone android*. Jadi tidak perlu bagi guru untuk menggunakan perangkat yang lain. Sehingga juga bisa meningkatkan nilai efektifitas dalam proses pembelajaran.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti
- 2) Memberikan inspirasi dalam penggunaan media pembelajaran agar tidak monoton.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Memberikan variasi metode pembelajaran dimasa pandemi agar lebih efektif dan menarik.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada saat pandemi.
- 3) Memberikan kesan menarik dalam pembelajaran.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum Inovasi
 - a) Kegiatan pembelajaran pada saat pandemi terkesan monoton.

- b) Penyampaian materi ajar kurang maksimal
 - c) Kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran daring.
- 2) Sesudah penerapan inovasi
- a) Penyampaian materi ajar lebih menarik
 - b) Menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran
 - c) Memberikan referensi tambahan dalam pemanfaatan media ajar.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

Rp. 500.000,-

228. SMP NEGERI 3 BESUKI

A. NAMA INOVASI

E-BOOK MORAIS (MOTIF RAGAM HIAS SEDERHANA) UNTUK SISWA SMP

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam rangka mewujudkan ASN yang siap memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas pada bidang pendidikan, seorang guru harus memiliki beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016: 147). Seorang guru memberikan metode pembelajaran yang sesuai bertujuan agar siswa dapat menerima dan merespon pelajaran dengan baik. Di masa pandemi saat ini, proses pembelajaran diharuskan melalui sistem dalam jaringan (daring), artinya guru dan siswa tidak bertatap muka langsung melainkan dilakukan secara virtual. Oleh karena itu, guru harus bias membuat inovasi untuk menarik minat belajar siswa. Penggunaan media berbasis teknologi informatika (IT) saat ini adalah solusi tepat. Dengan keterbatasan tatap muka, guru bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya menyampaikan pembelajaran secara daring. Penulis selaku guru mata pelajaran Seni Budaya menyiapkan metode dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Metode dan perangkat pembelajaran tersebut akan disesuaikan dengan materi yang tertuang dalam silabus mata pelajaran Seni Budaya kelas 7 semester 1, yaitu: 1) KD 3.2 Memahami prinsip dan prosedur menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias, dan 2) KD 3.3 Menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias. Berdasarkan KD tersebut, penulis mencoba

mengembangkan teknik menggambar digital dengan menggunakan software Microsoft PowerPoint yang dikemas dalam bentuk e-book. Pengenalan pembelajaran berbasis IT ini diharapkan menjadi terobosan baru dalam hal pembelajaran karena teknik menggambar digital belum pernah diajarkan ke siswa SMP NEGERI 3 Besuki sebelumnya. Dengan demikian, nantinya siswa akan lebih mudah memahami materi serta menjadi siswa yang lebih kreatif dalam menggunakan pembelajaran digital. Selain itu, penulis berharap hal ini bisa mengimplementasikan komitmen mutu ASN yang memiliki nilai inovatif dan mempermudah proses pembelajaran.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Mewujudkan media *e-book* digital untuk siswa SMP NEGERI 3 Besuki.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam praktek menggambar ragam hias secara digital.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- 2) Menyebarkan *e-book* secara gratis untuk masyarakat umum yang memerlukan.
- 3) Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada SMP NEGERI 3 Besuki sebagai sekolah yang inovatif.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum Inovasi
 - a) Belum adanya media tutorial menggambar motif batik secara digital menggunakan PowerPoint
 - b) Praktek pembelajaran menggambar masih dilakukan secara manual
- 2) Sesudah Penerapan Inovasi
 - a) Sudah ada media tutorial menggambar motif batik secara digital menggunakan PowerPoint
 - b) Praktek pembelajaran menggambar masih dilakukan secara digital menggunakan komputer.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 1.000.000,-

229. SMP NEGERI 3 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

HASAN DUMATE (Hand Sanitizer Daun Malathe)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Latar Belakang Permasalahan

Desa Talkandang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Situbondo, Desa Talkandang memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman melati yang jumlahnya berlimpah. Luas daerah yang ditanami melati adalah sekitar 11.000 m² dari luas wilayah desa Talkandang yaitu 42 km². Melati merupakan salah satu tanaman hias dan tanaman obat tradisional yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Secara khusus, masyarakat desa Talkandang melakukan pembudidayaan tanaman melati yang tergabung dalam kelompok tani.

SMP Negeri 3 Situbondo adalah salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang ada di Desa Talkandang yang juga memiliki potensi tanaman melati. Sebagai satu-satunya sekolah di Kabupaten Situbondo yang mendapatkan anugerah Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019, SMP Negeri 3 Situbondo memiliki banyak tanaman. Banyaknya tanaman membuat sekolah menjadi asri dan hijau sehingga sangat mendukung proses belajar mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Salah satu jenis tanaman yang jumlahnya melimpah adalah tanaman melati.

Umumnya pemanfaatan tanaman melati adaah bagian bunganya yaitu hiasan pengantin di bagian sanggul, pelengkap busana siraman pengantin wanita, hiasan di leher dan di keris pengantin pria, serta bunga tabur untuk ziarah kubur atau ritual pemakaman. Studi farmakologis mengungkapkan ekstrak melati memiliki daya antimikroba dan antiinflamasi. Melati memiliki kandungan tanin, glikosida, dan alkaloid. Senyawa aktif tanin,

saponin, alkaloid, dan flavonoid berfungsi antibakteri dan dimungkinkan tanaman yang mengandung senyawa-senyawa tersebut dapat digunakan sebagai antibakteri. Adapun daun melati (*dâun malathē*) salah satu manfaatnya adalah menetralkan racun dan daun melati memiliki kandungan kimia yang berpotensi farmakologi seperti alkaloid, glycosid, saponin, terpenoid dan flavonoid. Flavonoid berguna sebagai antioksidan dan mempunyai kerja yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka seperti antibakteri.

Dewasa ini, pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk menerapkan 3M, yaitu salah satunya adalah mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan cara paling mudah dalam menghambat bakteri karena dapat menurunkan jumlah bakteri sampai dengan 58%. Saat ini, penggunaan *hand sanitizer* menjadi tren di masyarakat sebagai solusi pengganti sabun cuci tangan. Kelebihan *hand sanitizer* adalah praktis, efisien, serta mampu membunuh kuman dalam waktu yang relatif cepat karena mengandung alkohol (etanol, propanol, isopropanol) dengan konsentrasi 60% - 80% dan golongan fenol (klorheksidin, triklosan). Berdasarkan potensi desa, sekolah, serta manfaat tanaman melati di atas, serta belum adanya *hand sanitizer* dari daun melati (*dâun malathē*), maka pemanfaatan daun melati (*dâun malathē*) sebagai *hand sanitizer* alami perlu dilakukan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal Desa Talkandang sebagai desa dengan jumlah tanaman melati yang berlimpah.
- 2) Memaksimalkan potensi sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri
- 3) Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*.
- 4) Membuat *hand sanitizer* dari bahan alam yaitu daun melati (*dâun malathē*).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Menambah wawasan kepada masyarakat mengenai potensi daun melati (*dâun malathē*).
- 2) Dapat digunakan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Dapat dibuat sendiri di rumah.

F. DAMPAK

- 1) Dampak Sebelum Inovasi :
Pembelian *hand sanitizer* di apotek untuk penerapan 3M setiap bulannya
- 2) Dampak Setelah Inovasi :
 - a) Penghematan anggaran dana sekolah untuk pembelian *hand sanitizer* sebagai bentuk penerapan 3M di sekolah.
 - b) Memberikan kebanggaan dan apresiasi pada siswa yang membuat *hand sanitizer* ini karena karyanya digunakan dan bermanfaat untuk sekolah dan siswa SMP Negeri 3 Situbondo.
 - c) Memberikan kebanggaan kepada sekolah karena memiliki produk unggulan dan produk inovasi yang berbasis kearifan lokal Desa Talkandang yaitu bunga/daun melati.

G. KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN

Hand sanitizer daun melati (*dâun malathē*) yang dibuat oleh siswa SMP Negeri 3 Situbondo adalah inovasi siswa dalam rangka mengikuti Lomba Kompetisi Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (KOPSI) tingkat nasional tahun 2021. Produk *Hand sanitizer* daun melati (*dâun malathē*) ini dibuat di laboratorium IPA SMP Negeri 3 Situbondo mengalami berbagai pengujian, seperti : pengujian pH, uji kesukaan/hedonik responden terhadap warna, aroma, dan kelembutan di kulit, serta uji daya hambat bakteri. Hasil pengujian pH menunjukkan bahwa *hand sanitizer* daun melati (*dâun malathē*) berada pada 6,3, artinya bahwa pH *hand sanitizer* berada pada pH optimal dan sesuai dengan pH kulit manusia. Berdasarkan hasil uji kesukaan/hedonik, ternyata *hand sanitizer* daun melati (*dâun malathē*) disukai dan bisa

diterima oleh responden baik dari aspek warna, aroma, dan kelembutannya di kulit. Adapun pengujian daya hambat bakteri dilakukan di laboratorium kesehatan lingkungan Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo yang terletak di Desa Pecaron, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan untuk pengujian adalah dengan metode cakram. Berdasarkan diameter hambatan yang tampak di cawan petri, *hand sanitizer* daun melati (*dâun malathē*) yang telah dibuat memiliki kemampuan menghambat bakteri dalam kategori sedang atau cukup efektif untuk menghambat pertumbuhan bakteri. Sehingga, daun melati (*dâun malathē*) bisa menjadi salah satu rekomendasi tanaman rumah yang dapat digunakan sebagai antibakteri alami (*hand sanitizer* alami).

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

I. ANGGARAN

Rp 3.000.000,-

230. SMP NEGERI 2 SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

Meo Peton (Media Video Pembelajaran Powtoon) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 2 Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan PERMENPAN RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian guru dituntut untuk memberikan pembelajaran, bimbingan secara maksimal agar tujuan pemerintah dapat tercapai dengan baik.

Dalam situasi yang tak menentu pada saat ini (mewabahnya covid 19) tenaga pendidik harus dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi, agar tetap bisa eksis dalam mencerdaskan anak bangsa, dengan tetap melaksanakan tugas mulia sebagai pendidik, pengajar ataupun pembimbing. Seperti kondisi saat ini pemerintah memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) semua sekolah tidak diperbolehkan pembelajaran tatap muka. Hal ini bukan dijadikan sebagai kendala atau penghambat akan tetapi situasi yang serba dibatasi dijadikan sebagai tantangan bagaimana tenaga pendidik memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini dengan metode dan media yang dapat dipakai dan efektif agar proses belajar mengajar di masa pandemi dapat berjalan sesuai dengan esensinya dengan tetap memperhatikan dan mengikuti protokol kesehatan. Oleh karena itu, para guru dan peserta didik harus menyesuaikan diri dengan cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang baru yaitu melalui dalam jaringan

(daring). Pembelajaran daring ini memaksimalkan penggunaan teknologi komunikasi agar guru tetap dapat menyampaikan materi pelajaran dan melakukan penilaian, dan siswa tetap dapat mendapatkan pelajaran meskipun tidak hadir di sekolah. Saat ini di SMP Negeri 2 Situbondo sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, seperti penyampaian materi pembelajaran atau tugas melalui grup kelas *Whatsapp* atau *Google Classroom*, namun masih belum optimal dalam pemanfaatannya. banyak siswa yang masih pasif dalam menerima pembelajaran dalam kondisi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), selain itu tingkat kebosanan pada siswa mulai terasa sehingga mempengaruhi minat belajarnya. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga bisa meningkatkan minat belajar, salah satunya dengan memanfaatkan Media Video Pembelajaran *Powtoon*. Semua siswa dapat belajar dengan maksimal di rumah masing-masing dengan mengikuti pembelajaran daring melalui menyimak Video Pembelajaran *Powtoon* yang dikirim oleh bapak/ibu guru di grup kelas *Google Classroom*.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Adapun tujuan Inovasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan Media Video Pembelajaran *Powtoon* dalam upaya meningkatkan minat belajar bagi siswa.
- 2) Memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, karena pembelajaran dilakukan 100% daring.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Bagi guru :

Menjadi guru profesional yang mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

- 2) Bagi Instansi (SMP Negeri 2 Situbondo)

- a) Mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah
- b) Meningkatkan kepercayaan publik kepada sekolah.

3) Bagi Peserta Didik

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Mencetak siswa yang unggul dalam prestasi.

F. DAMPAK

1) Sebelum adanya inovasi

Sebelum menggunakan Meo Petoon (Media Video Pembelajaran *Powtoon*) banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan tidak mengikuti pembelajaran daring yang *dishare* oleh guru

2) Sesudah adanya inovasi

Setelah menggunakan Meo Petoon (Media Video Pembelajaran *Powtoon*) Siswa banyak yang mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

RP. 1.000.000,-

231. SMP NEGERI 1 PANJI

A. NAMA INOVASI

PENAT SISTER (Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan KineMaster) di SMP Negeri 1 Panji

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) seorang ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, perekat dan pemersatu bangsa. Seorang ASN dituntut untuk memahami nilai-nilai dasar yang menjadi landasan dalam menjalankan profesinya. Nilai-nilai dasar tersebut antara lain akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi. Kelima dasar tersebut memiliki peranan penting demi menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme sesuai dengan harapan dari pemerintah.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan jaman. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional

tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional pada setiap jenjang pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu factor dari dalam diri peserta didik yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah minat belajar.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam hal ini tentu menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan minat belajar siswanya serta mencari cara meningkatkan semangat belajar dan cara menumbuhkan semangat belajar siswa yang menurun sejak sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Panji dilakukan dengan daring (dalam jaringan) dan PTM terbatas. Pada saat ini penulis melihat semangat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Panji Kelas 8 untuk belajar belum maksimal. Hal itu ditandai dengan rendahnya minat belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas 8 seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan keterlambatan dalam mengisi absen ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Salah satu dasar keharusan penggunaan media pembelajaran sebagai perantara tersampainya materi pembelajaran ialah firman Allah SWT dalam terjemah Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 35 berikut ini :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah : 35).

Ayat tersebut mengisyaratkan agar manusia senantiasa mencari cara, jalan, perantara, metode, atau media dalam hal ini untuk mencapai sebuah tujuan yang dimaksud dalam hal ini ialah tujuan pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis akan membuat rancangan aktualisasi nilai-nilai dasar profesi Aparatur Sipil Negara dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pemanfaatan Video Pembelajaran Kinemaster Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan umum :

Meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo.

2) Tujuan Khusus :

- a) Memahami pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b) Dapat memantau minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 8 SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo.
- c) Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN di dalam kegiatan aktualisasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki.
- d) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan memanfaatkan video kinemaster dimasa pembelajaran jarak jauh (PJJ).

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

1) Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 di SMP Negeri 1 Panji melalui pemanfaatan video kinemaster sehingga dapat terwujudnya tujuan pendidikan.

2) Bagi ASN atau guru

Dapat belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai abdi Negara pada khususnya, dan pelayanan publik pada umumnya.

3) Bagi Instansi/sekolah

- a) Memberikan kontribusi dalam mengembangkan kualitas seorang guru dan proses pembentukan prestasi siswa melalui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 di SMP Negeri 1 Panji melalui pemanfaatan video kinemaster
- b) - Memberikan variasi media pembelajaran yang dapat digunakan dimasa pandemic Covid-19

F. DAMPAK

1) Dampak Positif

Dengan adanya kegiatan penyusunan video dan materi pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti (PAI BP) Bab 1 kelas 8 dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih memahami dan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Dampak Negatif

Apabila pembuatan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) Kelas 8 Bab 1 tidak dilakukan maka kegiatan aktualisasi tidak dapat berjalan dengan baik sesuai harapan penulis.

G. KEBARUAN, KEUNIKAN DAN KEASLIAN

KineMaster adalah sebuah aplikasi smartphone yang khusus digunakan untuk keperluan editing video. Aplikasi ini memiliki tampilan yang cukup simple akan tetapi menyipman fitur yang cukup menarik, pastinya sangat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran.

KineMaster, terdapat lapisan video, audio, gambar, teks, dan efek dilengkapi dengan macam-macam alat yang mendukung guru membuat video berkualitas tinggi. Materi pelajaran bisa didesain semenarik mungkin, dapat menampilkan

video, serta gambar-gambar animasi yang berkaitan dengan materi pelajaran agar peserta didik lebih fokus terhadap apa yang jelaskan guru.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

I. ANGGARAN

232. SMP NEGERI 1 PANJI

A. NAMA INOVASI

GoRoMaPan (Pemanfaatan Google Classroom SMP Negeri 5 Panji)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Perkembangan pendidikan di era revolusi 4.0 ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi digital didalam kegiatan pembelajaran. membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh besar yang tidak hanya merambah terhadap dunia perdagangan saja tetapi juga telah merambah terhadap dunia pendidikan. Adanya perubahan struktur kerja yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi ini menuntut sumber daya manusia harus mampu bersaing di era global. Sehingga pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing kuat. Melalui pendidikan manusia akan memiliki banyak ilmu pengetahuan, mempunyai banyak keterampilan, serta sikap yang sopan dan santun sebagai hasil dari pendidikan. Pendidikan yang identik dengan sekolah itu, menjadikan masyarakat berharap besar untuk mampu menjadikan peserta didiknya memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu guru harus mampu memanfaatkan sumber teknologi dan informasi yang berkembang didalam kehidupan kedalam pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif. Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan diantaranya bidang ekonomi, sosial, serta bidang pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia juga ikut merasakan

dampaknya. Keputusan pemerintah yang secara mendadak memindahkan kegiatan proses belajar mengajar dari sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah atau disebut juga *Belajar Dari Rumah (BDR)* ini membuat banyak pihak merasa kelimpungan.

Dengan adanya penerapan *Belajar Dari Rumah (BDR)*, guru atau pendidik harus bisa memastikan proses pembelajaran tetap berjalan meski peserta didik dirumah. Guru melakukan pembelajaran diwaktu yang sama dengan menggunakan grup-grup yang ada pada media sosial seperti *Whatsapp*, *Telegram*, aplikasi *Zoom*, serta media sosial lainnya yang dapat menunjang sarana pembelajaran dirumah. Sehingga guru dapat memastikan peserta didik belajar diwaktu bersamaan walaupun berbeda tempat. Inovasi dalam pembelajaran adalah salah satu solusi yang dapat di desain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang tersedia seperti media daring (*online*). Salah satu pemanfaatan pembelajaran daring tersebut adalah dengan menggunakan metode *e-learning*. pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan, dimana pembelajaran ini memberikan banyak peran dan fungsi yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Pembelajaran *e- learning* memiliki banyak manfaat dan dapat dilihat dari dua sudut diantaranya ialah: dari sudut peserta didik dan juga dari sudut guru atau pendidik. Manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik adalah peserta didik dapat mengakses pembelajaran secara berulang-ulang dan tidak terbatas oleh waktu, serta peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan oleh guru adalah guru lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan ajar sesuai dengan keilmuan yang terjadi, guru juga dapat mengontrol kegiatan peserta didiknya, mengecek siapa saja yang telah mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan oleh guru dan memeriksa hasil pekerjaan peserta didik serta memberitahukan hasilnya kepada peserta

didik. Sistem *e-learning* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terdapat bermacam-macam, salah satu yang paling banyak digunakan disekolah-sekolah pada saat ini adalah *google classroom*. *Google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*.

Sehingga dengan adanya *google classroom* dapat memudahkan guru untuk mengelompokan setiap tugasnya tanpa harus menggunakan kertas. Terlebih lagi *google classroom* juga membuat siswa nantinya bisa belajar, menyimak, dan mengirimkan tugas dengan jarak jauh.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang layak selama pandemi Covid-19
- 2) Memberikan fasilitas kemudahan bagi guru untuk melaksanakan program pembelajaran selama pandemi Covid-19
- 3) Memfasilitasi guru dan peserta didik dalam satu kelas digital yang fleksibel dan terdokumentasi dengan baik materi, tugas dan hasil belajar

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Bagi guru dapat dijadikan pengalaman dan menambah wawasan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*
- 2) Bagi siswa dengan menggunakan media belajar *google classroom* dapat meningkatkan pengetahuan dan efektivitas dalam pembelajaran
- 3) Bagi sekolah sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan meningkatkan mutu sekolah

F. DAMPAK

- 1) Peserta didik memperoleh pendidikan yang layak selama pandemi Covid-19
- 2) Guru memperoleh kemudahan melaksanakan program pembelajaran selama pandemi Covid-19
- 3) Guru dan peserta didik terfasilitasi dalam satu kelas digital yang fleksibel dan terdokumentasi dengan baik materi, tugas dan hasil belajar

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

233. SMP NEGERI 4 PANARUKAN

A. JUDUL

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF
POWTOON UNTUK MATEMATIKA

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG
AKAN DILAKUKAN

Seorang pendidik sebagai Aparatur Sipil Negara harus selalu memegang teguh nilai-nilai dasar ASN dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Nilai-nilai dasar itulah yang menjadi pedoman bagi seorang pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dijelaskan dalam berbagai sumber diantaranya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Kaitannya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di masa pandemi ini

untuk mewujudkan suasana belajar seperti disebutkan di atas maka pembelajaran harus dilakukan dengan sistem daring, namun kelemahan pembelajaran dengan sistem daring adalah rasa bosan yang dialami siswa. Banyak siswa yang cenderung hanya sekedar hadir untuk mengisi presensi dalam pembelajaran. Tidak adanya minat atau keinginan yang kuat untuk belajar seperti halnya ketika mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka pada saat sebelum pandemi. Hal ini juga tercermin dari tugas yang seharusnya dikerjakan hanya 6 siswa saja yang mengerjakan, itupun tidak maksimal. Penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran bisa juga terjadi karena kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga kurang menyenangkan siswa atau masih menggunakan cara konvensional, sarana prasarana, penggunaan media pembelajaran dan masih banyak lagi penyebab lainnya. Oleh karena itu penulis berinisiatif membuat inovasi "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Powtoon untuk Matematika".

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan umum :

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas 8 dalam pembelajaran matematika bab barisan aritmatika di masa Pandemi.

2) Tujuan Khusus :

- a) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya daring
- b) Meningkatkan minat siswa untuk semangat belajar walau hanya tatap maya secara daring.
- c) Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Adapun manfaat dari program ini antara lain

1) Bagi internal :

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP NEGERI Satap 4 Panarukan
- b) Mengaktualisasikan inovasi pembelajaran yang kreatif
- c) Mendukung tercapainya visi dan misi SMP Negeri Satap 4 Panarukan

2) Bagi eksternal :

- a) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran matematika
- b) Membantu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring.

F. DAMPAK

Dari hasil kegiatan aktualisasi yang telah dilakukan penulis selama habituasi di SMPN Satap 4 Panarukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil angket yang dibagikan di google form kepada 18 peserta didik kelas VIII, didapat hasil rata-rata keaktifan peserta didik pada pembelajaran yaitu sebagai berikut :

sebelum menggunakan media powtoon adalah sebesar 47,13%.

Setelah pada pembelajaran kedua yang menggunakan media video animasi Powtoon diperoleh nilai keaktifan peserta didik sebesar 73,10%.

Sehingga penggunaan media pembelajaran interaktif menggunakan powtoon dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu indikator yang dinilai adalah tentang keaktifan bertanya tentang hal yang belum diketahui baik kepada guru maupun teman

G. KEBARUAN, KEUNIKAN, KEASLIAN

Kebaharuan dari inovasi ini adalah penggunaan media pembelajaran yang berupa media interaktif powtoon. pembelajaran sebelumnya yang hanya memanfaatkan aplikasi Whatsapp atau hanya berupa slide power point ketika tatap maya kurang meningkatkan minat peserta didik, maka dengan

menggunakan media interaktif ini diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa ketika pembelajaran daring.

H. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

I. ANGGARAN

234. SMP NEGERI 4 PANARUKAN

A. NAMA INOVASI

SSK MENTARI (Sekolah Siaga Kependudukan Mengukir Prestasi Remaja Indonesia)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Diperkirakan antara tahun 2020 sampai tahun 2030 Indonesia mengalami bonus yaitu keadaan saat itu jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) proporsinya lebih dari 50 persen dibandingkan dengan kelompok usia non produktif (0-14 tahun dan >65 tahun), sehingga angka beban tanggungan menjadi rendah (Tukiran, 2010).

Jika peluang ini dimanfaatkan secara optimal, bonus demografi dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Berkaitan dengan itu pada era ini harus disiapkan generasi yang berkualitas, agar tenaga kerja yang melimpah mampu membawa berkah, bukan malah menjadi bencana (Sarmita, 2017). Akan tetapi realita yang ada saat ini masih banyak persoalan kependudukan yang dihadapi Indonesia belum terpecahkan.

Tidak terkecuali di Kabupaten Situbondo persoalan tentang kependudukan masih ditemukan. Masih adanya beberapa tindak kenakalan remaja seperti merokok, terlibat minuman keras, perkelahian antar pelajar, bahkan adanya remaja yang terjerat narkoba. Di wilayah pedesaan beberapa orang tua juga adanya memaksakan putera-puterinya melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan persoalan demikian SMP Negeri 4 Situbondo merasa terpanggil untuk turut serta memberikan kontribusi baik baik daerah Situbondo khususnya dan bagi bangsa Indonesia pada umumnya dalam bentuk program pengintegrasian pendidikan kependudukan berbasis sekolah siaga kependudukan (SSK) yang

disebut dengan judul “SSK MENTARI” (Sekolah Siaga Kependudukan Mengukir Prestasi Remaja Indonesia).

Prinsip dasar Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) adalah mengintegrasikan materi pendidikan kependudukan dengan mata pelajaran sesuai dengan pokok bahasan akan tetapi tidak ada penambahan mata pelajaran baru sehingga tidak membebani peserta didik. Pengintegrasian materi pendidikan kependudukan ini diharapkan akan mempertajam materi yang dibahas, atau melalui mata pelajaran muatan lokal sesuai ketentuan yang berlaku.

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) juga merupakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan dan keluarga berencana ke dalam beberapa mata pelajaran sebagai pengayaan materi pembelajaran. Sekolah juga akan menyediakan fasilitas pembelajaran berupa Pojok Kependudukan sebagai salah satu sumber pembelajaran peserta didik dan guru agar dapat lebih memahami isu kependudukan.

Dengan demikian pada akhirnya para peserta didik di sekolah dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas, serta memiliki pemahaman, sikap dan perilaku yang baik, serta pengetahuan dan wawasan tentang kependudukan dan KB, termasuk permukiman dan sanitasi, serta waktu atau usia menikah.

Dari sejumlah kurikulum yang dimiliki, mata pelajaran yang relevan untuk diintegrasikan dengan pendidikan kependudukan adalah:

- 1) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK),
- 2) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),
- 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan
- 4) Matematika.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Supaya para peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas,
- 2) Supaya para peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo memiliki pemahaman, sikap dan perilaku yang baik,

- 3) Supaya para peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo memiliki pengetahuan dan wawasan tentang kependudukan termasuk permukiman dan sanitasi
- 4) Supaya para peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo memahami pentingnya Keluarga Berencana sehingga bijak dalam merencanakan waktu atau usia menikah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang diharapkan dengan adanya program SSK adalah:

- 1) Memupuk kesadaran akan kondisi kependudukan di wilayah tempat tinggal masing-masing siswa,
- 2) Menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan perilaku adaptif berkaitan dengan dinamika kependudukan.
- 3) Mengembangkan sikap yang tepat dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan kelak ketika mereka menjadi dewasa.
- 4) Meningkatkan kualitas peserta didik khususnya pada bidang kependudukan dan siap menghadapi tantangan yang cukup berat di masa yang akan datang.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum Inovasi:
 - a) Belum banyak peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo yang mendapat prestasi yang membanggakan (kurang menunjukkan sebagai generasi penerus yang berkualitas).
 - b) Belum optimalnya pemahaman, sikap dan perilaku yang baik di kalangan beberapa peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo.
 - c) Masih ditemukan beberapa peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo menunjukkan gizi buruk, sakit dan kurang sehat yang terjadi karena masih kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang kebersihan, kesehatan dan sanitasi.
 - d) Masih ada peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo belum memahami pentingnya Keluarga Berencana sehingga tidak memiliki perencanaan waktu atau usia menikah

2) Setelah Inovasi:

- a) Peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas, ditunjukkan dengan diperolehnya beberapa prestasi siswa dalam lomba-lomba di tingkat Kabupaten
- b) Ada peningkatan pemahaman, sikap dan perilaku yang baik, di kalangan peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo terbukti dari jumlah anak yang terlibat dalam tindak kenakalan remaja mengalami penurunan
- c) Peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo memiliki pengetahuan dan wawasan tentang kependudukan termasuk permukiman dan sanitasi terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang sakit.
- d) Peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo memahami pentingnya Keluarga Berencana sehingga bijak dalam merencanakan waktu atau usia menikah.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

235. SMP NEGERI SATAP

A. NAMA INOVASI

Peningkatan Kompetensi Guru Sebagai Upaya Optimalisasi Pembelajaran Smart School Di SMP Negeri Satap Di Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Kurangnya kualitas pendidikan yang ada pada Kabupaten Situbondo menjadi perhatian khusus bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu faktor kurangnya kualitas pendidikan yang ada pada Kabupaten Situbondo adalah adanya siswa putus sekolah, kondisi ini membuat siswa yang putus sekolah tidak dapat mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga kualitas pendidikan yang mereka terima terbilang kurang. Siswa putus sekolah ini banyak ditemukan pada siswa SMP Negeri Satap, beberapa faktor yang ditemui dilapangan ialah, karena lokasi sekolah yang cukup jauh dengan medan jalan yang sulit, dan SDM yang kurang mumpuni untuk memberikan pelajaran pada jam mengajar. Hal tersebut sangat berpengaruh pada minat anak untuk belajar, sehingga minat belajar para siswa pada lembaga tersebut menurun.

Kondisi ini berpengaruh pada siswa yang ahirnya memilih putus sekolah karena sudah tidak ada minat untuk belajar pada sekolah lagi. Dengan adanya siswa yang putus sekolah maka nilai APM siswa belajar 9 tahun, dan nilai rata rata lama anak sekolah di Kabupaten Situbondo. Tentunya hal ini sangat menjadi perhatian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terus berusaha untuk menekan angka tersebut salah satunya dengan merancang sebuah gagasan “ Peningkatan Kompetensi Guru sebagai upaya Optimalisasi Pembelajaran Smart School di SMP Negeri Satap di Kabupaten Situbondo”, karena sesuai dengan PERMENDIKNAS nomor 15 tahun 2010 dan PERMENDIKBUD

nomor 23 tahun 2013 tentang standar pelayanan minimal pendidikan dasar, bahwa tiap lembaga harus dapat memenuhi kelayakan untuk mengajar murid muridnya. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selalu berupaya untuk memenuhi standar tersebut.

Penerapan Peningkatan Kompetensi Guru sebagai upaya Optimalisasi Pembelajaran Smart School di SMP Negeri Satap di Kabupaten Situbondo ini akan merubah metode pembelajaran yang awalnya hanya sistem pembelajaran konvensional saja, kini diharapkan guru dapat mengajar siswanya dengan metode metode Smart School. Guru dapat menggunakan laptop dan LCD tersebut dalam mengajar siswa, dengan adanya media laptop ini, guru dapat memberikan materi pelajaran dengan cara berbeda. Contoh yang sudah dilakukan oleh sekolah Smart School untuk menjadikan pelajaran jadi lebih optimal dengan metode pembelajaran Smart School salah satunya ialah melibatkan permainan baik pada media seperti laptop ataupun media kertas untuk melakukan sebuah sesi kuis.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Terciptanya kualitas pendidikan Smart School pada SMP Negeri SATAP
- 2) Terwujudnya peningkatan Kompetensi tenaga pendidik pada SMP Negeri Satap, sebagai upaya optimalisasi pembelajaran dengan metode Smart School.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan
- 2) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik
- 3) Mengoptimalkan Pembelajaran dengan metode Smart School

F. DAMPAK

Dengan Peningkatan Kompetensi Guru sebagai upaya Optimalisasi Pembelajaran Smart School di SMP Negeri Satap di Kabupaten Situbondo membuat pelajar tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang lama dan secara tidak langsung akan mengurangi pelajar yang putus sekolah

- G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH
Januari 2021
- H. ANGGARAN

236. SD NEGERI 1 SELOBANTENG

A. NAMA INOVASI

BURING SOMAT (buku monitoring sholat lima waktu)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi pelayanan publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berhati mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Agama Islam ialah peserta didik mampu memahami tata cara, ketentuan, dalam ajaran agama Islam dan dapat melaksanakan atau mengimplementasikan pelajaran pendidikan Agama Islam yang telah diterima disekolah untuk dapat dilaksanakan di dalam kehidupan sehari hari terutama yang mencakup masalah akhlaq dan Ibadah, terutama ibadah sholat wajib yakni sholat fardlu lima waktu. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mata pelajaran pendidikan agama islam yang memiliki tujuan yang sangat penting bagi peserta didik hanya memiliki waktu yang sangat sedikit dalam setiap minggunya yaitu hanya 4 jam pelajaran namun dengan kondisi pandemi ini jumlah jam pelajaran malah sangat di rampingkan. Untuk itulah disini sangat diperlukan upaya yang maksimal dari segenap komponen yang ada pada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan agama islam dengan baik dan efisien, mengingat alokasi waktu pelaksanaan pendidikan agama islam yang sedikit. Dari beberapa informasi yang peneliti terima bahwa masih banyak peserta didik yang belum melaksanakan ibadah sholat fardhu. Informasi tersebut didapat ketika peneliti menanyakan langsung ke peserta didik mengenai pelaksanaan

sholat fardhu lima waktu. Selain itu, minimnya pengawasan/monitoring dari orang tua siswa yang menyebabkan belum maksimalnya peserta didik dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu lima waktu. dengan jumlah siswa 134 anak, di analisis yang istiqomah melaksanakan sholat lima waktu sebesar 65 %. Diharapkan dengan pembaruan ini nanti dapat meningkat menjadi 85% Dari apa yang sudah dijelaskan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masalah utamanya adalah mereka tidak memiliki figur yang dapat mengingatkan atau membiasakan mereka saat waktu sholat telah tiba. Oleh karena itu, inovasi yang akan diterapkan terhadap permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Lembar Monitoring Sholat yang merupakan lembar untuk pembiasaan diri bagi peserta didik untuk melaksanakan sholat fardlu yang diketahui/dievaluasi oleh wali murid dan pihak sekolah sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan disekolah dan dikeluarga sehingga tujuan pembelajaran agama Islam dapat tercapai dengan baik.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka penulis membuat inovasi BURING SOMAT “buku Monitoring Sholat Lima Waktu”

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

1) Tujuan Jangka Pendek

Peserta didik terbiasa melaksanakan sholat fardlu tepat waktu

3) Tujuan Jangka Menengah

Meningkatnya kesadaran dan kedisiplinan sholat fardlu peserta didik

4) Tujuan Jangka Panjang

Terwujudnya sikap religius di sekolah dan masyarakat sekitar

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat yang akan diperoleh dari Peningkatan Pembiasaan Ibadah Sholat Fardlu melalui Lembar Monitoring Sholat Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Selobanteng Kecamatan Banyuglugur

Kabupaten Situbondo, dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara internal dan eksternal.

1) Bagi Internal

- a) Meningkatkan kebiasaan dan kedisiplinan sholat fardlu siswa
- b) Meningkatkan Kualitas pembelajaran Agama Islam
- c) Meningkatkan hasil pembelajaran praktik pembelajaran Agama Islam
- d) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga

2) Bagi Eksternal

- a) Meningkatkan pemahaman orang tua/wali murid akan proses pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 01 Selobanteng Banyuglugur
- b) Meningkatkan peran serta orang tua / wali murid dalam proses pembelajaran Agama Islam
- c) Meningkatkan kepuasan para orang tua/wali murid yang telah mempercayakan anaknya untuk dididik di SD Negeri 01 Selobanteng Banyuglugur
- d) Meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kualitas pendidikan di SD Negeri 01 Selobanteng Banyuglugur.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum inovasi menunjukkan bahwa penerapan lembar monitoring shalat fardhu anak didik tidak terkontrol dalam melaksanakan sholat fardhu bahkan sholatnya tidak penuh lima waktu.
- 2) Setelah inovasi dengan penerapan buku tersebut maka anak didik mengalami peningkatan pembiasaan shalat fardhu anak. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa, mayoritas diantara mereka mengatakan bahwa dengan adanya buku monitoring ini, pelaksanaan shalat fardhu siswa mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh orang tua dalam kegiatan ini. Peran dari guru dan orang tua sangat penting demi perkembangan ibadah anak terutama shalat fardhu.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

237. SMP NEGERI SATU ATAP KANDANG KABUPATEN SITUBONDO

A. NAMA INOVASI

GITA PRIMA SPENSAKA Drum Band SMPN SATU ATAP KANDANG-PEMBELAJARAN EKTRAKURIKULER SEKOLAH

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

GITA PRIMA SPENSAKA adalah Icon Musik Drum Band Pertama Di daerah Terpencil (daerah dusun kandang desa kandang) yang membawakan lagu – lagu religi yang di kelola oleh SMP NEGERI SATU ATAP KANDANG.

Drumband, disebut juga orkes barisan, sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama. Pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, dan kepercayaan diri ditekankan untuk pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang lebih baik. Hal tersebut, merupakan proses pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar siswa SMP SATU ATAP KANDANG. Musik memberikan banyak manfaat kepada masyarakat atau siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional dan lain-lain. Keberbakatan seni musik dalam diri anak sangat penting untuk dikembangkan dan dilatih secara terus menerus.

Bermain alat musik musik drumband merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang cukup banyak menarik minat anak. Hampir sebagian besar anak-anak baik dari tingkat TK hingga SMA menyukai kegiatan bermain alat musik ini. Selain bisa menjadi sarana penyalur hobi dan kesukaan anak, drumband ternyata memiliki berbagai macam kelebihan lain.

Kegiatan ini sangat bernilai positif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Banyak sekali manfaat bermain alat drumband dalam perkembangan kecerdasan anak yang bisa diambil. Bahkan, kegiatan ini lebih bermanfaat dan bisa membuat anak meninggalkan ketergantungannya akan gadget.

Suatu karya seni akan hadir di tengah-tengah masyarakat apabila memiliki fungsi tertentu dalam lingkup masyarakat. Kesenian drum band pada dasarnya mempunyai fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan keperluannya. Fungsi sebuah unsur kebudayaan dalam suatu masyarakat adalah efektivitasnya atau efek manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan yang ada atau dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga bisa dilakukan di tengah tengah masyarakat desa dengan membawakan lagu-lagu religi. Dan hal tersebut bisa dilakukan disaat hari-hari besar Islam.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Pelaksanaan pembelajaran drumband bertujuan untuk menambah wawasan teoritis dan ilmiah bagi siswa, pelatih dan kegiatan pengembangan seni musik pada umumnya tentang pembelajaran

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai media promosi yang efektif dan meningkatkan Citra/Image dan Nama Baik Sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler Drum Band.

F. DAMPAK

1) Sebelum inovasi

- a) Prestasi yang diperoleh dari kegiatan drumband ini dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah Favorit melalui Jalur Prestasi, dari tingkat SMP bahkan sampai tingkat Universitas.
- b) Bekal keterampilan memainkan alat musik dapat digunakan untuk meniti karir di bidang musik sebagai musisi profesional ataupun untuk memperoleh penghasilan sampingan.

2) Sesudah inovasi

Kemampuan manajerial (organisasi) yang diperoleh dari kegiatan drumband dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pekerjaannya di masa yang akan datang.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Januari 2021

H. ANGGARAN

Rp. 34.620.000,-

238. SMP NEGERI 3 SUMBERMALANG

A. NAMA INOVASI

KITA BISA

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

menyebabkan perubahan tatanan masyarakat juga menjadi lebih maju, mau atau tidak kita akan menerima imbasnya. Sekolah sebagai bagian dari agen perubahan perlu melakukan terobosan untuk menjembatani siswa menghadapi masa depan yang mengalami perubahan dengan pesatnya.

Berawal dari kebutuhan dan rencana pembelian beberapa computer oleh sekolah yang dilakukan secara bertahap untuk mendukung kegiatan administrasi guru dan sekolah, kemudian pada bulan Nopember tahun 2019 sekolah mendapat bantuan 5 laptop dari Kementerian Pendidikan, serta bantuan 11 unit komputer dari Pemerintah Kabupaten Situbondo yang diterima sekolah pada bulan Juni tahun 2020. Sejak saya ditugaskan menjadi Kepala Sekolah mulai bulan Nopember Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang seluruhnya merupakan Guru tidak tetap hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi saja

Sekolah saya hanya memiliki 3 ruang, 1 ruang digunakan untuk kantor TU, ruang KS dan guru, sedangkan 2 ruang digunakan untuk kelas 8 dan ruang kelas 9. Sedangkan kelas 7 belajar diteras depan kelas. Melihat keterbatasan prasarana yang dimiliki sekolah, Saya mencoba mengubah ruang administrasi, KS dan Guru diubah menjadi lab Komputer, caranya dengan menempatkan laptop dan komputer bantuan tersebut diatas meja berjajar sepanjang tembok ruangan. Sehingga mudah dalam pemanfaatan dan pengawasan siswa belajar.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Penataan ini agar ruangan ini bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan memanfaatkan computer yang ada, disamping itu komputer yang ada bila tidak dimanfaatkan akan mengalami kerusakan. Kegiatan Pembelajaran dikelas komputer ini dilaksanakan secara bergantian selama 2 dengan jadwal untuk hari Senin dan Kamis kelas 7, hari Selasa dan Jumat kelas 8, sedangkan kelas 9 dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu. Selanjutnya saya memanfaatkan 2 ruang kelas, satu ruang untuk kelas VIII disekat dimanfaatkan untuk ruang perpustakaan, dan satu ruang kelas IX. Pemanfaatan ruang kelas dibuat secara bergantian, dengan mengikuti jadwal pembelajaran dikelas Komputer. Untuk guru yang tidak melaksanakan pembelajaran dikelas, akan menggunakan ruang perpustakaan dalam menyelesaikan administrasinya.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Pembelajaran dengan memanfaatkan kelas komputer ini merupakan kombinasi dari pembelajaran utama (mata pelajaran yang sedang dipelajari dengan pemanfaatan komputer. Awalnya kita mengenalkan penggunaan words dan excel di komputer untuk bekerja, setelah siswa cukup paham, kemudian tahap selanjutnya siswa belajar dengan guru mata pelajaran sekaligus memanfaatkan media komputer untuk mengerjakan tugas atau mencatat hasil pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara berulang pada seluruh mata pelajaran dan dilaksanakan secara bergantian pada setiap kelas.

F. DAMPAK

Inovasi sederhana ini saya lakukan untuk memfasilitasi siswa belajar dengan segala keterbatasan dan memanfaatkan media yang tersedia sehingga nantinya memberi tambahan ilmu dan ada nilai lebih walaupun berada didaerah pinggiran.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

239. SD NEGERI 1 SUMBERANYAR

A. NAMA INOVASI

Optimalisasi Pembiasaan Perilaku Terpuji Pada Siswa Siswi SD NEGERI 1 Sumber Anyar Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Inovasi (innovation) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi perlu dimiliki oleh setiap sekolah guna memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas suatu sekolah. Dengan adanya inovasi di sekolah diharapkan mampu menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu inovasi perlu adanya perencanaan yang mantap sehingga akan dapat dilakukan secara efektif.

Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kapasitas lebih dalam menentukan arah dan tujuan sekolah menuju suatu keberhasilan

melalui inovasi-inovasi yang diaplikasikan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah akan dianggap sukses jika output/hasil di sekolah yang di pimpin dapat dihargai oleh masyarakat. Oleh karena itu, kesuksesan kepala sekolah dalam kepemimpinannya di lihat dari seberapa besar upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemajuan sekolah sehingga tidak kalah dengan sekolah lain.

Dengan begitu diharapkan sekolah dapat berkembang dan

kemudian menjadi salah satu sekolah yang unggul secara khusus dan kecamatan Mlandingan pada umumnya. Inovasi yang dilakukan bisa berupa program-program sekolah, kegiatan maupun kebijakan/aturan di sekolah tersebut. Beberapa contoh inovasi tersebut dapat dijadikan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang unggul.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru-guru SD Negeri 1 Sumber Anyar melakukan inovasi di sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan "Pembiasaan Perilaku Terpuji" sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan pembiasaan Perilaku Terpuji di SD Negeri 1 Sumber Anyar Kecamatan Mlandingan yaitu setiap hari sebelum KBM dimulai dan dipimpin oleh masing-masing Guru dan jika tidak ada Guru Siswa memulai Pembiasaan dengan Guru piket, dalam Pelaksanaannya Pemahaman akan pendidikan agama sangatlah diperlukan agar pemahaman tersebut dapat menjadikan dasar pengamalan dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalani kesehariannya. Supaya dapat memahami agama yang baik seseorang wajib mengenal Allah. Hal ini membutuhkan suatu usaha diantaranya yaitu, dengan pembiasaan Perilaku Terpuji.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Pembinaan secara intensif tentang keimanan dan ketakwaan melalui tatap muka dan pembiasaan secara rutin.
- 2) Mengkondisikan lingkungan sekolah yang islami penuh dengan santun dan budi pekerti yang luhur
- 3) Memotivasi siswa secara serentak dan terus menerus selalu suka dan senang membaca dan gemar menulis
- 4) Penerapan kegiatan belajar mengajardengan metodologi quantum dan pakem.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Meningkatkan minat belajar peserta didik
- 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 3) Mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah

4) Meningkatkan kepercayaan publik kepada sekolah

F. DAMPAK

Peserta didik akan memiliki menerapkan kepribadian baik pada dirinya sendiri dan juga orang lain. Sekaligus menambah kuat untuk memperbaiki diri yang lebih baik lagi hanya karena Allah SWT. Pembiasaan perilaku terpuji berpengaruh besar terhadap kehidupan pribadi peserta didik, yang nantinya akan memiliki kehidupan pribadi yang baik, dilandasi nilai pendidikan akhlak.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Agustus 2021

H. ANGGARAN

240. SD NEGERI 3 ALASTENGAH

A. NAMA INOVASI

Menumbuhkan Cinta Tanah Air Melalui Lagu Daerah

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan Peraturan Menpan RB atau Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sekolah Dasar Negeri 3 Alastengah, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo, dimana inovasi ini diterapkan, merupakan sekolah dasar di daerah terpencil di kabupaten Situbondo. Berdasarkan pengamatan inovator yang sedang melaksanakan tugas, permasalahan yang ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Alastengah terkait lagu daerah adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengetahui lagu daerah dan menyanyikan lagu daerah sehingga rasa cinta tanah air mereka semakin terkikis. Hal ini disebabkan ketertarikan peserta didik terhadap lagu daerah masih kurang dibandingkan lagu-lagu modern. Apalagi ditambah dengan maraknya aplikasi Tiktok. Peserta didik lebih menyukai lagu-lagu Pop, Dangdut dan lagu asing seperti lagu Korea, bahkan lagu DJ Remix yang selalu berseliweran di sosial media. Sehingga perlu adanya solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di Sekolah Dasar Negeri 3 Alastengah. Salah satu solusi kebaruan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap lagu daerah adalah melalui penayangan Youtube. Youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau

sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Youtube juga bisa digunakan untuk media pembelajaran secara daring/online untuk peserta didik yang bisa mengakses internet. Youtube menyediakan fasilitas untuk berbagi video panjang ataupun pendek, dikenal dengan istilah Short, yang biasanya ditampilkan seperti status sosial media yang dipakai kebanyakan orang pada umumnya. Penulis sebagai inovator di sekolah menerapkan penggunaan Channel Youtube dalam mengatasi permasalahan yang timbul di Sekolah Dasar Negeri 3 Alastengah. Penggunaan Channel Youtube dikhususkan dibuat oleh sekolah dan penulis sekaligus menjadi narasumber di dalamnya (menyanyikan secara langsung dengan bantuan pengiring keyboard). Dengan menggunakan Youtube Channel, peserta didik diharapkan mampu lebih tertarik dalam menyanyikan lagu daerah. Selain itu, penerapan Channel Youtube juga bisa jadi alternatif belajar dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan di atas, penulis akan membuat rancangan inovasi dengan judul “Menumbuhkan Cinta Tanah Air Melalui Lagu Daerah”.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah bagi peserta didik sehingga mewujudkan kegiatan lebih efektif, efisien dan menyenangkan.
- 2) Melestarikan lagu daerah yang semakin tahun semakin ditinggalkan oleh peserta didik.
- 3) Memanfaatkan Channel Youtube sekolah untuk belajar secara mandiri.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Memberikan inovasi yang dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah melalui Akun Youtube sekolah.
- 2) Sinergi antara siswa dan dewan guru serta semua warga sekolah dalam menumbuhkan cinta tanah air melalui lagu daerah yang berguna bagi kehidupan masa depannya kelak.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum kegiatan tersebut peserta didik tidak mengetahui lagu daerah.
- 2) Sesudah kegiatan tersebut peserta didik lebih memahami lagu daerah.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Maret 2021

H. ANGGARAN

241. SD NEGERI 2 KAYUMAS

A. NAMA INOVASI

Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Lainnya

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Secara umum Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Sedangkan Inovasi Pendidikan menurut Ibrahim (1988) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan.

Inovasi perlu dimiliki oleh setiap sekolah guna memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas suatu sekolah. Dengan adanya inovasi di sekolah diharapkan mampu menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu inovasi perlu adanya perencanaan yang mantap sehingga akan dapat dilakukan secara efektif. Inovasi yang dimiliki sekolah merupakan tanggung jawab semua gurudi sekolah, terutama kepala sekolah dalam mengawasi dan membantu tercapainya inovasi tersebut. Kepala Sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama (Saroni, 2006: 37)

Jadi inovasi pendidikan merupakan suatu ide baru dari kepala sekolah beserta guru untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah, inovasi dapat juga digunakan sebagai senjata sekolah dalam memajukan mutu

sekolah tersebut. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dikembangkan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Munculnya sekolah unggul berangkat dari keinginan untuk menciptakan sekolah yang mampu untuk mempersiapkan SDM yang siap pakai untuk masa depan. Adanya sekolah unggul dapat membekali mereka dengan pengalaman belajar yang berkualitas, sehingga mereka memiliki peluang yang lebih besar dalam memasuki jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya.

Sejalan dengan hal ini kepala Sekolah beserta guru diharap memotivasi peserta didik agar mereka tertarik dan bergairah atau semangat melakukan kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru-guru SD Negeri 2 Kayumas melakukan inovasi di sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan”. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt. dan hubungan kepada umat manusia lainnya. Kegiatan keagamaan meliputi membaca surah-surah pendek dan shalat berjamaah. Membaca surah-surah pendek merupakan suatu kegiatan yang baik untuk menambah ketakwaan dan keimanan kita kepada Allah swt, apabila ikhlas dalam melaksanakannya maka akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh orang yang beriman (mukmin) dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri. Oleh karena itu shalat berjamaah lebih diutamakan. Shalat berjamaah kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqamah mendapat tempat mulia. Shalat berjamaah mengajarkan kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan mengerjakan ibadah shalat sesuai

waktu yang telah ditentukan. Setiap pekerjaan yang berulang-ulang, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Maka orang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu diharapkan akan disiplin dalam menjalankan kehidupannya. SD Negeri 2 Kayumas Kecamatan Arjasa merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di PTPN XII Kebun Kayumas tepatnya di Kecamatan Arjasa. Inovasi ini berawal mula dari permasalahan yang terjadi di SD NEGERI 2 Kayumas Kecamatan Arjasa yakni belum optimalnya kegiatan keagamaan disekolah, masih ada peserta didik yang belum hafal surah-surah pendek dan belum paham tentang shalat. Maka berdasarkan permasalahan yang ada, kepala sekolah beserta guru memiliki inovasi untuk meningkatkan kualitas kepribadian spiritual peserta didik melalui rangkaian rutinitas kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di SD NEGERI 2 Kayumas. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang akan dilakukan berupa kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan rutinitas shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini akan diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 – 6, kegiatan membaca surah-surah pendek rutinitas dilakukan sebelum KBM dimulai dengan dipandu oleh wali kelas di kelas masing-masing, surah yang dibaca mulai dari surah al-Qariah sampai surah An-Nas kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari sebelum KBM dan kegiatan shalat dhuhur berjamaan juga dilaksanakan oleh peserta didik dari kelas 1-6 setiap hari senin, selasa dan rabu, kegiatan ini akan berlangsung tiga hari selama seminggu yang akan dipandu oleh guru PAIBP bertempat di musolah SD NEGERI 2 Kayumas. Inovasi pembiasaan kegiatan keagamaan ini akan berjalan sesuai rencana apabila semua guru berserta kepala sekolah ikut bekerja sama dan berkomitmen dalam pelaksanaannya. Sehingga kegiatan ini akan memberikan dampak perubahan yang lebih baik bagi sekolah khususnya peserta didik SD Negeri 2 Kayumas.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Sebagai media pembelajaran karakter peserta didik, Sehingga peserta didik akan memiliki kepribadian baik pada dirinya sendiri dan juga orang lain. Sekaligus menambah kuat untuk memperbaiki diri yang lebih baik lagi hanya karena Allah SWT.
- 2) Pembiasaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik berpengaruh besar terhadap kehidupan pribadi peserta didik, yang nantinya akan memiliki kehidupan pribadi yang baik, dilandasi nilai pendidikan akhlak.
- 3) Bagi peserta didik nilai keagamaan yang terkandung dalam kegiatan ini akan menambah nilai spiritual peserta didik kepada Allahb swt sehingga terciptanya perilaku lahir batin peserta didik sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan memiliki kepribadian untuk baik pada dirinya sendiri dan juga orang lain.
- 4) Bagi sekolah, kegiatan ini akan menjalin kerjasama yang baik antar guru dan peserta didik sehingga sekolah lebih solid dalam memecahkan masalah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran Syari"at agama Islam.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 3) Meningkatkan akhlak yang baik.
 - a. Mencetak manusia yang religius.
- 4) Beramalialah sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jama"ah.
- 5) Membentuk kepribadian Hidup yang akan terkondisikan untuk beribadah
- 6) Membentuk kepribadian yang takut kepada Allah.
- 7) Melatih peserta didik dalam disiplin

F. DAMPAK

Pembiasaan Kegiatan Keagamaan ini meliputi 2 kegiatan yang akan dilaksanakan yakni:

1) Rutinitas membaca surah-surah pendek sebelum KBM dimulai. Kegiatan ini memiliki dampak yang baik bagi peserta didik seperti, peserta didik akan mudah melafalkan bahkan menghafalkan sehingga memiliki kepribadian baik pada dirinya sendiri dan juga orang lain. Pembiasaan membaca surah-surah pendek berpengaruh besar terhadap kehidupan pribadi peserta didik, yang nantinya akan memiliki kehidupan pribadi yang baik, dilandasi nilai pendidikan akhlak.

2) Rutinitas shalat dhuhur berjamaah disekolah.

Kegiatan ini memiliki dampak yang baik bagi peserta didik seperti :

- 1) Dampak spiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.
- 2) Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.
- 3) Dampak politis yaitu shalat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.
- 4) Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan shalat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

Rp.300.000,-

242. SD NEGERI 8 SUMBERANYAR

A. NAMA INOVASI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU MENGGUNAKAN MEDIA CARD SORT PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI 8 SUMBERANYAR KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sebagai bagian dari pemerintah, dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari pelayanan publik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demi terwujudnya arti pendidikan dalam Undang-Undang di atas, maka diperlukan kesadaran dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga tercipta kepribadian dan karakter yang baik untuk kehidupan selanjutnya dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Yang mana juga sesuai dengan visi SD NEGERI 8 Sumberanyar kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo yaitu membentuk peserta didik yang berprestasi, berbudaya dan bertaqwa berlandaskan iman dan taqwa. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan minat belajar peserta didik yang salah satunya

dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Hasil belajar siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo khususnya masih dirasa kurang. Siswa masih banyak yang mempunyai hasil belajar dibawah KKM yang telah ditentukan lembaga sekolah. Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan hard Skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada pembelajaran ini akan membahas tentang penerapan media card sort pada muatan pembelajaran IPS dengan materi keragaman budaya bangsaku di tema 1. Diharapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan disekolah SD NEGERI 8 Sumberanyar.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Kegiatan Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keragaman Budaya Bangsaku Menggunakan Media Card Sort Pada Siswa Kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo bertujuan:

- 1) meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar
- 2) Menambah Literasi dan Sumber belajar peserta didik selain dari buku ajar sekolah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengadaan Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keragaman Budaya Bangsaku Menggunakan Media Card Sort Pada Siswa Kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, antara lain:

- 1) Program penggunaan media pembelajaran card sort diharapkan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar.
- 2) Terbentuknya perilaku gemar membaca dan mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:
 - a) Rendahnya hasil belajar pada siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar pada muatan pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya Bangsaku.
 - b) Siswa kekurangan sumber literasi selain dari buku ajar yang ada di sekolah.
- 2) Sesudah adanya inovasi:
 - a) Meningkatnya hasil belajar pada siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar pada muatan pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya Bangsaku.
 - b) Bertambahnya sumber literasi selain dari buku ajar yang ada di sekolah.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

243. SD NEGERI 8 SUMBERANYAR

A. NAMA INOVASI

PHICASO (Peningkatan hasil belajar melalui media pembelajaran Card Sort)

B. BENTUK INOVASI

Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Sebagai bagian dari pemerintah, dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari pelayanan publik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Demi terwujudnya arti pendidikan dalam Undang-Undang di atas, maka diperlukan kesadaran dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga tercipta kepribadian dan karakter yang baik untuk kehidupan selanjutnya dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar serta dalam mengembangkan profil peserta didik yang sesuai dengan Pancasila. Yang mana juga sesuai dengan visi SD NEGERI 8 Sumberanyar kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo yaitu membentuk peserta didik yang berprestasi, berbudaya dan bertaqwa berlandaskan iman dan taqwa.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta efektif sehingga materi dapat

tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Hasil belajar siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo khususnya masih dirasa kurang. Siswa masih banyak yang mempunyai hasil belajar dibawah KKM yang telah ditentukan lembaga sekolah. Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan hard Skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada pembelajaran ini akan membahas tentang penerapan media card sort pada muatan pembelajaran IPS dengan materi keragaman budaya bangsaku di tema 1. Diharapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan disekolah SD NEGERI 8 Sumberanyar

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Kegiatan Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keragaman Budaya Bangsaku Menggunakan Media Card Sort Pada Siswa Kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo bertujuan:

- 1) Meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar
- 2) Menambah Literasi dan Sumber belajar peserta didik selain dari buku ajar sekolah

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengadaan Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keragaman Budaya Bangsaku Menggunakan Media Card Sort Pada Siswa Kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, antara lain:

- 1) Program penggunaan media pembelajaran card sort diharapkan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar.

- 2) Terbentuknya perilaku gemar membaca dan mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

F. HASIL INOVASI

Beberapa hasil yang dapat diperoleh dari pengadaan Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keragaman Budaya Bangsa menggunakan Media Card Sort Pada Siswa Kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, antara lain:

- 1) Program penggunaan media pembelajaran card sort meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD NEGERI 8 Sumberanyar.
- 2) Terbentuknya perilaku gemar membaca dan mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

244. SD NEGERI 1 CURAHTATAL

A. NAMA INOVASI

POBA (Pojok Baca) dan POLI (Pohon Literasi)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Keterampilan membaca diperlukan untuk dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Jadi, keterampilan membaca bisa dikatakan sebagai ciri dari manusia yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Dalam masyarakat yang berteknologi modern, melek huruf merupakan modal vital agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Sehingga dapat pula dikatakan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu tujuan fundamental dalam capaian pendidikan di tingkat dasar. Hampir sebagian besar aktivitas belajar merupakan kegiatan membaca. Bahkan aktivitas membaca dapat diibaratkan sebagai pembuka jendela dunia yang mempunyai peran besar untuk meningkatkan potensi diri.

Lemahnya budaya membaca di lingkungan sekolah dapat disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah ketersediaan media bacaan di sekolah yang kurang menarik minat baca anak dan kurangnya motivasi dari guru untuk kegiatan membaca siswa. Tidak dapat dipungkiri karna lemahnya minat baca sangat mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

Dalam menyikapi hal tersebut, maka diadakannya POBA (Pojok Baca) dan POLI (Pohon Literasi) di setiap kelas. Pada sudut-sudut kelas akan terpasang POBA dengan pajangan, tulisan, dan gambar yang dapat menarik minat siswa untuk membaca buku

15 menit sebelum pelajaran dimulai atau saat waktu senggang. Setelah kegiatan membaca diharapkan nantinya siswa akan menuliskan hasil rangkuman dari buku yang telah dibaca pada selembar kertas yang telah dibentuk semenarik mungkin untuk dapat digantung di pohon literasi. Buku-buku yang ada di pojok baca adalah buku cerita atau selain buku pelajaran.

Dengan adanya motivasi dari guru kepada siswa untuk membaca di POBA, di harapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa. Karna dengan seringnya membaca, nantinya juga diharapkan dapat membuat pemahaman siswa terhadap pelajaran semakin meningkat. Selain dengan adanya POBA dan POLI, juga diadakan kunjungan rutin setiap kelas secara bergiliran ke perpustakaan sekolah.

Kemampuan membaca dan menulis sangat penting dimiliki oleh siswa karna dapat membuka wawasan siswa, menumbuhkan kreativitas, mengasah kemampuan berpikir kreatif dan objektif dalam berbagai perspektif.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Kegiatan pengadaan POBA (Pojok Baca) dan POLI (POhon Literasi) di SD NEGERI 1 Curahtatal bertujuan:

- 1) Meningkatkan minat baca yaitu dan kemampuan Literasi siswa
- 2) Memanfaatkan kekosongan jam pembelajaran dikelas dengan membaca.
- 3) Meningkatkan ketrampilan informasi pada siswa.
- 4) Memperkaya perbendahara kosa kata dalam memahami ilmu pengetahuan

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengadaan POLI dan POBA, antara lain:

- 1) Meningkatkan minat baca yaitu dan kemampuan Literasi siswa
- 2) Memaksimalkan kekosongan jam pembelajaran dikelas dengan membaca
- 3) Meningkatkan ketrampilan informasi pada siswa.

- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:

- a) Siswa gaduh saat jam kosong
- b) Minat baca siswa rendah
- c) Siswa tidak terbiasa menulis
- d) Siswa sulit memahami pelajaran.

- 2) Sesudah adanya inovasi:

- a) Kelas menjadi tenang
- b) Minat baca pada siswa sudah meningkat
- c) Siswa menuliskan apa yang mereka baca di POLI
- d) Siswa lebih mudah memahami pelajaran

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

245. SD NEGERI 2 SEMAMBUNG-KECAMATAN JATIBANTENG

A. NAMA INOVASI

GEMBISA (Gembira Bersihkan Sampah) SDN 2 Semambung Kecamatan Jatibanteng

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 dan Undang-undang No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik. Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual, maupun akhlakunya. Dalam kegiatan meningkatkan tanggung jawab peserta didik untuk menjaga kebersihan di sekolah guru juga memiliki peran yang sangat penting. Sebagai Agent of change tugas dan tanggungjawab guru yaitu mengarahkan atau membentuk perilaku dan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Salah satu tugas guru membentuk perilaku peserta didik adalah memiliki rasa tanggung jawab akan tugasnya di sekolah, dimana peserta didik tidak hanya bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya dalam pembelajaran namun juga bertanggung jawab dan sadar akan kebersihan. Lingkungan yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina dan dikembangkan dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu semua warga sekolah harus menjaga kebersihan sekolah agar dapat berfungsi dengan baik sebagai wadah untuk mendidik peserta didik agar mereka memiliki kesadaran lingkungan dan berkemauan berbuat sesuatu yang positif bagi kebersihan lingkungan sekolah. Agar ilmu dapat terserap maksimal oleh peserta didik, maka kondisi sekolah haruslah nyaman dan bersih. Walaupun kebersihan

seringkali dianggap tidak penting, namun hal kecil tersebut dapat berdampak besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang kotor akan membuat kegiatan belajar mengajar terganggu dan menjadi sarang penyakit bagi seluruh warga sekolah menjadi sesuatu yang penting jika bersangkutan dengan kebersihan baik di dalam maupun di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan juga keseluruhan lingkungan sekolah yang harus menjadi perhatian penting bagi seluruh warga di sekolah. Namun ternyata bertugas di SD Negeri 2 Semambung, terlihat kondisi saat ini kurangnya tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari – hari, masih banyak siswa yang belum memahami tentang kebersihan, manfaat kebersihan, kurang disiplin dalam melaksanakan piket, tidak membuang sampah di tempat sampah. Selanjutnya untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penulis memilih program GERAKAN GEMBISA (Gembira Bersihkan Sampah) dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan, baik di lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Kegiatan pengadaan GERAKAN GEMBISA (Gembira Bersihkan Sampah) di SD NEGERI 2 Semambung bertujuan:

- 1) Meningkatkan kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengadaan POLI dan POBA, antara lain:

- 1) Program GERAKAN GEMBISA (Gembira Bersihkan Sampah) dapat meningkatkan kerjasama atau komunikasi antara peserta didik dengan pihak sekolah SD Negeri 2 Semambung sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

- 2) Terbentuknya perilaku dan rasa tanggung jawab yang baik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui pelayanan pendidikan yang inovatif.

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:
 - a) Rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah
 - b) Siswa kurang tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah
- 2) Sesudah adanya inovasi:
 - a) Siswa senang menjaga kebersihan lingkungan
 - b) Tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah meningkat

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

H. ANGGARAN

RP 500.000,-

246. SD NEGERI NEGERI 2 WONOREJO

A. NAMA INOVASI

Pengembangan media pembelajaran melalui lagu religi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD NEGERI 2 Wonorejo Kabupaten Situbondo

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Pelayanan Publik

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Pada masa perkembangan, anak didik harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara bidang studi bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainya, kepala sekolah, orang tua dan pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat sumber belajar. Salah satu dasar keharusan penggunaan media pembelajaran sebagai perantara tersampainya materi pembelajaran ialah firman Allah SWT dalam terjemah Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 35 berikut ini :“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah : 35).

Ayat tersebut mengisyaratkan agar manusia senantiasa mencari cara, jalan, perantara, metode, atau media dalam hal ini untuk mencapai sebuah tujuan yang dimaksud dalam hal ini ialah tujuan pendidikan.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

Pengembangan media pembelajaran melalui lagu religi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD NEGERI 2 Wonorejo Kabupaten Situbondo, bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan minat belajar dan minat baca peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Mampu mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN yang terkandung dalam akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi dalam pengembangan media pembelajaran melalui lagu religi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD NEGERI 2 Wonorejo Kabupaten Situbondo.

E. MANFAAT YANG DIPEROLEH

- 1) Bagi Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar ASN
 - a) Mampu memahami penerapan nilai-nilai dasar ASN yang meliputi ANEKA yang telah didapat selama mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar pada instansi tempat bekerja.
 - b) Meningkatkan profesionalisme ASN sebagai guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- 2) Bagi Peserta Didik dan Instansi
 - a) Meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik
 - b) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - c) Mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah

F. DAMPAK

- 1) Sebelum adanya inovasi:
 - a) Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b) Kurangnya variasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan.
 - c) Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Sesudah adanya inovasi:

- a) Meningkatnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Bertambahnya variasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan.
- c) Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juni 2021

H. ANGGARAN

247. SD NEGERI 1 SUMBER ANYAR

A. NAMA INOVASI

KARISMA (Kartu Inovasi Siswa Menghafal Juz Amma)

B. BENTUK INOVASI DAERAH

Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

C. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan PERMENPAN RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan Fungsional guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Dengan demikian guru dituntut untuk memberikan pembelajaran, bimbingan secara maksimal agar tujuan pemerintah dapat tercapai dengan baik.

Inovasi (innovation) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai kebaruan bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi perlu dimiliki oleh setiap sekolah guna memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas suatu sekolah. Dengan adanya inovasi di sekolah diharapkan mampu menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu inovasi perlu adanya perencanaan yang mantap sehingga akan dapat dilakukan secara efektif.

Dalam pembelajaran khususnya pelajaran mapel PAIBP sudah memuat materi tentang membaca menulis dan menghafal surat-surat pendek khususnya yang ada dalam juz 30. Akan tetapi menghafal secara manual membuat siswa kurang cepat dalam menghafal serta waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi salah satu penghambat. Oleh karena itu yang dilakukan oleh kami bagi

siswa-siswi di SD Negeri 1 Sumber Anyar melakukan inovasi adalah dengan mengadakan gerakan menghafal juz Amma dengan sebutan "KARISMA"(Kartu Inovasi Siswa Menghafal Juz Amma) untuk meningkatkan hafalan juz 30 sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan gerakan siswa menghafal Juz Amma dengan kartu Inovasi di SD Negeri 1 Sumber Anyar Kecamatan Mlandingan yaitu setiap hari sebelum KBM dimulai dan dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam dan jika tidak ada, siswa memulai kegiatan dengan Guru piket atau masing-masing wali kelas. Setiap siswa memiliki kartu yang disebut Kartu Inovasi yang digunakan untuk memonitoring hafalan surat-surat pendek yang ada di Juz 30.

Dengan begitu kebaruan ini diharapkan siswa-siswi di SD NEGERI 1 Sumber Anyar dapat berkembang dan kemudian menjadi salah satu sekolah yang unggul secara khusus dan kecamatan Mlandingan padaumumnya.

D. TUJUAN INOVASI DAERAH

- 1) Pembinaan secara intensif tentang keimanan dan ketakwaan melalui tatap muka dan pembiasaan secara rutin.
 - 2) Mengkondisikan lingkungan sekolah yang islami penuh dengan santun dan budi pekerti yang luhur
 - 3) Memotivasi siswa secara serentak dan dan terus menerus selalu suka dan senang membaca Al-Quran
- Manfaat Yang Diperoleh
- 4) Bagi guru untuk Menjadi guru professional yang mampu membimbing siswa menjadi insan yang beriman dan bertakwa serta terampil membaca ayat al-quran.
 - 5) Bagi Instansi (SD NEGERI 1 Sumber Anyar)
Untuk Mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah
Untuk Meningkatkan kepercayaan publik kepada sekolah.

6) Bagi Peserta Didik

Untuk Meningkatkan keterampilan dan hafalan siswa
membaca surat pendek terutama juz 30

7) Untuk Mencetak siswa yang unggul dalam keimanan dan
ketaqwaan kepada Allah SWT.

E. DAMPAK

Sebelum diadakan kegiatan menghafal juz amma dengan
“KARISMA”, banyak siswa yang belum maksimal dalam
menghafal surat-surat pendek yang ada di juz 30.

F. WAKTU UJI COBA INOVASI DAERAH

Juli 2021

G. ANGGARAN

BUPATI SITUBONDO,

ttd.

KARNA SUSWANDI